

PROSPEKTUS

JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	: 10 Maret 2016	Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	: 19 Mei 2016
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran HMETD dari Otoritas Jasa Keuangan	: 4 Mei 2016	Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	: 20 Mei 2016
Tanggal Terakhir Pencatatan (<i>Recording Date</i>) untuk memperoleh HMETD	: 18 Mei 2016	Periode Perdagangan HMETD	: 20 – 26 Mei 2016
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>)	:	Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	: 20 – 26 Mei 2016
– Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 13 Mei 2016	Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: 24 – 30 Mei 2016
– Pasar Tunai	: 18 Mei 2016	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	: 30 Mei 2016
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>)	:	Tanggal Penjatahan	: 31 Mei 2016
– Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 16 Mei 2016	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	: 2 Juni 2016
– Pasar Tunai	: 19 Mei 2016	Tanggal Pembeli Siaga Melaksanakan Kewajibannya	: 3 Juni 2016

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT XL AXIATA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT XL AXIATA Tbk. [EXCL]

Kegiatan Usaha :

Bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

Berkedudukan Di Jakarta

KANTOR PUSAT

grhaXL

Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot E4-7 No. 1

Kawasan Mega Kuningan

Jakarta 12950

Telepon : (021) 5761881 Fax : (021) 57959928

www.xl.co.id

corpsec@xl.co.id

PERWAKILAN REGIONAL

Regional Jabo, Regional Barat,

Regional Timur, Regional Utara dan

Regional Sentral

PENAWARAN UMUM TERBATAS II ("PUT II") TAHUN 2016 KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Perseroan menawarkan sebanyak 2.137.592.085 (dua miliar seratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh dua ribu delapan puluh lima) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 20,0% (dua puluh koma nol persen) setelah PUT II dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT II. Setiap pemegang 100 (seratus) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 25 (dua puluh lima) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PUT II ini adalah sebesar Rp6.733.415.067.750 (enam triliun tujuh ratus tiga puluh tiga miliar empat ratus lima belas juta enam puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah). Saham hasil PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham Utama dan Pembatasan dan Penjualan Saham tertanggal 10 Maret 2016, pemegang saham utama Perseroan yaitu Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. ("Axiata") berjanji untuk melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil bagian secara penuh sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya (secara proporsional) yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT II sebanyak 1.418.531.322 (satu miliar empat ratus delapan belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh dua) Saham Baru.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 10 Maret 2016 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Addendum dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 7 April 2016 dan Addendum dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 22 April 2016 serta Addendum dan Pernyataan Kembali Ketiga Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 29 April 2016, yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan Credit Suisse (Singapore) Limited dan PT Mandiri Sekuritas (bersama-sama disebut sebagai Pembeli Siaga), Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut dengan proporsi sebesar 80% (delapan puluh persen) untuk Credit Suisse (Singapore) Limited dan 20% (dua puluh persen) untuk PT Mandiri Sekuritas. Sisa saham yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT II ini.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI"). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA SEJAK 20 MEI 2016 SAMPAI DENGAN 26 MEI 2016. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 20 MEI 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 26 MEI 2016 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM PUBLIK YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT II INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 6,73% (ENAM KOMA TUJUH TIGA PERSEN).

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO HARGA DAN LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT II INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PEMBELI SIAGA



Credit Suisse (Singapore) Limited



PT Mandiri Sekuritas

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 18 Mei 2016

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD kepada OJK melalui surat No. 054/CSEC/III/2016 pada tanggal 11 Maret 2016, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**POJK No. 32/2015**") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**POJK No. 33/2015**") yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (selanjutnya disebut "**UUPM**") dan peraturan pelaksanaannya.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini dalam rangka PUT II bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di Pasar Modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT II ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT II ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PUT II INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SBHMETD, ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT II INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA HASIL PELAKSANAAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN ATAU PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARANYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
DEFINISI DAN SINGKATAN	III
RINGKASAN	XI
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA	6
III. PERNYATAAN UTANG	7
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	14
V. PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN DAN ANALISIS KONDISI KEUANGAN SERTA KINERJA USAHA PERSEROAN	17
A. TINJAUAN UMUM	17
B. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	22
C. KOMPONEN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TERTENTU	25
D. KOMPONEN LAPORAN LABA RUGI TERTENTU	28
E. LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL	39
F. BELANJA MODAL	40
G. PERIKATAN BELANJA MODAL DAN SEWA OPERASI	41
H. PERJANJIAN <i>OFF-BALANCE SHEET</i> DAN LIABILITAS KONTINJENSI	41
I. DESKRIPSI DARI PERJANJIAN UTANG YANG MATERIAL	41
J. PERPAJAKAN	44
K. PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR	44
VI. RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK	46
VII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	61
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK	63
A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN	63
B. DOKUMEN PERIZINAN PERSEROAN	64
C. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM	65
D. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN	66
E. SUMBER DAYA MANUSIA	74
F. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN	78
G. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK, ENTITAS VENTURA BERSAMA DAN PEMEGANG SAHAM	79
H. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK, ENTITAS VENTURA BERSAMA DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM	80
I. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM YANG BERBENTUK BADAN HUKUM	80
J. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK DAN VENTURA BERSAMA	81
K. PERJANJIAN DENGAN PIHAK TERAFILIASI	83
L. PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA DAN PIHAK BERELASI	91
M. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN	127
N. PERKARA-PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN	128
O. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)	130
P. ASURANSI	133
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK	136
A. TINJAUAN UMUM	136
B. KEUNGGULAN KOMPETITIF	137
C. STRATEGI USAHA PERSEROAN	139
D. <i>MILESTONE</i> UTAMA PERSEROAN	140
E. JARINGAN PERSEROAN	141
F. AKUISISI AXIS	142
G. PELANGGAN PERSEROAN	142
H. LAYANAN PERSEROAN	143
I. PEMASARAN, PENJUALAN DAN DISTRIBUSI	146
J. PERSAINGAN	147
K. <i>CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT</i> DAN <i>BILLING SYSTEM</i>	147
L. LAYANAN PELANGGAN	147
M. <i>REVENUE ASSURANCE</i> DAN PENCEGAHAN <i>FRAUD</i>	147
N. PENGHARGAAN	148
X. INDUSTRI	153
XI. EKUITAS	160
XII. KEBIJAKAN DIVIDEN	161
XIII. PERPAJAKAN	162

XIV. KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA	164
XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	168
XVI. TATA CARA PEMESANAN SAHAM	170
XVII. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	174
XVIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	176
XIX. INFORMASI TAMBAHAN	177
LAMPIRAN I:	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN AUDITAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	178
LAMPIRAN II:	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2016	179
LAMPIRAN III:	
IKHTISAR INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN DATA OPERASIONAL	180
LAMPIRAN IV:	
PENJUALAN TOWER PORTFOLIO DAN HASIL KEUANGAN TRIWULAN I 2016	185

DEFINISI DAN SINGKATAN

2G	:	Berarti generasi kedua teknologi telepon seluler, yang mampu mendukung panggilan suara, SMS dan akses internet dasar.
3G	:	Berarti generasi ketiga teknologi telepon seluler, yang mampu mendukung panggilan suara, SMS dan akses internet dengan kecepatan tidak kurang dari 200 kilobyte per detik.
4G LTE	:	Berarti <i>Long Term Evolution</i> , yang merupakan generasi ke-4 dari teknologi telepon seluler yang dapat membantu panggilan suara, SMS dan akses internet dalam kecepatan sampai 10 kali lebih cepat dari yang ditawarkan oleh teknologi 3G.
Afiliasi	:	Berarti pihak yang memiliki hubungan afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 1 UUPM yaitu: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Akuisisi AXIS	:	Berarti akuisisi AXIS sebesar US\$865.000.000 oleh Perseroan pada tanggal 19 Maret 2014, dimana Perseroan sebagai perusahaan penerima penggabungan yang terus menjalankan kegiatan operasionalnya dan seluruh kegiatan usaha, aset dan kewajiban milik AXIS.
ARPU	:	Berarti <i>Average Revenue per User</i> untuk pelanggan prabayar atau pasca bayar Perseroan disajikan untuk setiap periode, yang berarti jumlah pendapatan kotor dari pelanggan baik prabayar atau pascabayar, yang kemungkinan, untuk setiap bulan pada periode dibagi dengan penjumlahan dari rata-rata jumlah pelanggan prabayar atau pasca bayar, yang kemungkinan, untuk setiap bulan dalam periode tersebut. "ARPU" bagi operator telekomunikasi lainnya tidak dapat dihitung atas dasar yang sama.
ARPU Gabungan	:	Berarti (i) jumlah pendapatan keluar bruto (percakapan dan non-percakapan) dari pelanggan prabayar dan pasca bayar dibagi dengan (ii) jumlah rata-rata jumlah pelanggan prabayar dan pasca bayar untuk setiap bulan pada periode.
Axiata	:	Berarti Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yaitu pemegang saham mayoritas Perseroan.
Axiata Group Berhad	:	Berarti, pemegang saham mayoritas tidak langsung Perseroan melalui Axiata, suatu perusahaan publik yang tercatat di Bursa Malaysia dan diatur serta didirikan berdasarkan hukum Malaysia.
AXIS	:	Berarti PT AXIS Telekom Indonesia, suatu perusahaan telekomunikasi seluler swasta Indonesia, yang telah dibubarkan sebagai akibat dari Akuisisi AXIS pada tanggal 19 Maret 2014.
BAE	:	Berarti Biro Administrasi Efek.
Bank Kustodian	:	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan Bapepam dan LK atau OJK untuk menjalankan usaha sebagai Kustodian.
Bapepam dan LK	:	Berarti singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 30 Desember 2005 dan Peraturan

Menteri Keuangan No. 184/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan tanggal 11 Oktober 2010, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.

BEI atau Bursa Efek	:	Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka, yang dalam hal ini diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan beserta para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
BTS	:	Berarti <i>Base Transceiver Station</i> , yang merupakan peralatan <i>fixed transceiver</i> pada setiap sel dari jaringan telekomunikasi <i>wireless</i> yang berkomunikasi melalui signal radio dengan ponsel dalam sel tersebut.
CAGR	:	Berarti <i>Compounded Annual Growth Rate</i> , yang merupakan tingkat pertumbuhan investasi tahun-ke-tahun dalam periode waktu tertentu.
CDMA	:	Berarti <i>Code Division Multiple Acces</i> , yang merupakan teknologi transmisi dimana setiap transmisi dikirimkan melalui beberapa frekuensi dan kode unik yang ditetapkan pada setiap data atau transmisi suara, yang memungkinkan beberapa pengguna untuk berbagi spektrum frekuensi yang sama.
Cicilan Imbalan Ijarah	:	Berarti jumlah keseluruhan yang harus dibayarkan oleh Perseroan kepada pemegang sukuk sehubungan dengan penerbitan Sukuk Ijarah berdasarkan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah.
BNRI	:	Berarti Berita Negara Republik Indonesia.
DPS	:	Berarti Daftar Pemegang Saham.
EBIT	:	Berarti laba kotor dikurangi dengan beban penjualan dan beban umum dan administrasi. EBIT bukan merupakan pengukuran berbasis PSAK.
EBITDA	:	Berarti laba kotor dikurangi dengan beban penjualan dan beban umum dan administrasi, ditambah depresiasi dan amortisasi. EBITDA bukan merupakan pengukuran berbasis PSAK.
Efek	:	Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, sukuk mudharabah dan obligasi subordinasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 UUPM.
Entitas Anak/Anak Perusahaan	:	Berarti perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia.
Entitas Ventura Bersama	:	Berarti perusahaan patungan (<i>ventura bersama/joint venture</i>) yang laporan keuangannya tidak dikonsolidasikan dengan Perseroan.
Ericsson	:	Berarti Ericsson AB, suatu perusahaan multinasional dari Swedia yang menyediakan teknologi komunikasi dan jasa terkait untuk pembangunan dan pemeliharaan jaringan <i>wireless</i> .
Gaya hidup digital	:	Berarti suatu fenomena dimana orang dapat mengakses internet untuk kebutuhan keseharian mereka, yang memungkinkannya untuk melakukan transaksi mobile banking, akses email jarak jauh, dan akses ke jaringan sosial dan online lainnya yang berbasis aplikasi.
GSM	:	Berarti <i>Global System for Mobile Communications</i> , yang merupakan sistem telekomunikasi <i>wireless digital</i> yang distandarisasi oleh ETSI berdasarkan transmisi digital dan arsitektur jaringan <i>wireless</i> dengan <i>roaming</i> yang digunakan di seluruh Eropa, Jepang dan berbagai negara lainnya. Sistem GSM beroperasi dalam pita frekuensi 900 MHz (GSM 900), 1900 MHz (GSM 1900) dan 1800 MHz (GSM 1800).
Harga Pelaksanaan	:	Berarti harga yang harus dibayarkan dalam PUT II untuk setiap pelaksanaan 1 (satu) HMETD menjadi saham baru yaitu Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah).

Hari Bank	:	Berarti hari pada setiap saat Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
Hari Bursa	:	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek Indonesia melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek Indonesia tersebut.
Hari Kalender	:	Berarti hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius Calender tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan hari kerja biasa.
Hari Kerja	:	Berarti hari Senin sampai dengan Jumat kecuali hari libur nasional yang ditetapkan atau dihindari oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja.
Huawei	:	Berarti Huawei Technologies Co. Ltd, suatu perusahaan multinasional dari Republik Rakyat Tiongkok yang menyediakan teknologi komunikasi dan layanan terkait untuk pembangunan dan pemeliharaan jaringan <i>wireless</i> .
IAPI	:	Berarti Institut Akuntan Publik Indonesia.
Interkoneksi	:	Berarti praktik yang memungkinkan pelanggan Perseroan untuk melakukan panggilan suara dan menerima panggilan suara " <i>off-net</i> " kepada dan dari pelanggan operator telekomunikasi lain pada jaringan telekomunikasi tetap atau telepon seluler mereka.
International Direct Dialing atau IDD	:	Berarti kemampuan untuk melakukan panggilan dari satu negara ke negara lain tanpa bantuan dari operator telepon dengan menggunakan nomor awalan internasional.
jumlah pelanggan	:	Berarti jumlah keseluruhan dari pelanggan pra bayar dan pasca bayar, sebagaimana dihitung dari waktu ke waktu.
Kabel fiber optic	:	Berarti media transmisi yang dibuat dari kaca yang sangat murni dan konsisten dimana sinyal digital ditransmisikan sebagai sinyal cahaya. Kabel fiber optic menawarkan kapasitas transmisi yang lebih besar dan distorsi sinyal yang lebih rendah daripada kabel tradisional yang terbuat dari tembaga.
Kemenkominfo	:	Berarti Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
KSEI	:	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
Kustodian	:	Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
Masyarakat	:	Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/ Badan Asing baik yang bertempat tinggal/ berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/ berkedudukan di luar negeri.
Megahertz	:	Berarti MHz, yang merupakan ukuran frekuensi, dimana 1 MhZ sama dengan 1.000.000 putaran per detik.
Menkumham	:	Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
MOU	:	Berarti <i>Minutes of Use</i> yang merupakan menit dari penggunaan panggilan keluar dan masuk pelanggan.
MOU per Pelanggan	:	Berarti MOU untuk satu periode dibagi dengan jumlah rata-rata jumlah pelanggan prabayar dan pasca bayar untuk setiap bulan dalam periode

tersebut.

MMS	:	Berarti <i>Multimedia Messaging Services</i> , yang merupakan sistem telekomunikasi <i>wireless</i> yang memungkinkan pesan SMS untuk memasukkan komponen grafis, audio atau video.
Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	:	Berarti lembaga yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 tanggal 22 November 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan ("UU No.21 Tahun 2011). Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, beralih dari Menteri Keuangan dan Bapepam dan LK ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 UU No. 21 Tahun 2011, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
pasca bayar	:	Berarti pelanggan dengan akun pascabayar yang telah terdaftar pada Perseroan dan tidak ada tagihan yang belum dibayar dengan berumur lebih dari 57 hari.
Pelanggan	:	Berarti pelanggan prabayar atau pelanggan pasca bayar.
Pelanggan <i>high-value</i>	:	Berarti pelanggan prabayar yang ARPU rata-rata sama dengan atau lebih besar dari Rp40.000 untuk periode 90 hari sebelumnya.
pelanggan prabayar	:	Berarti pelanggan yang telah membeli SIM prabayar yang telah diaktifkan, dan yang kemudian belum dinonaktifkan. Untuk tujuan menentukan jumlah "pelanggan prabayar" Perseroan, SIM yang digunakan oleh pelanggan prabayar yang dianggap telah dinonaktifkan pada saat berakhirnya masa tenggang dihitung sejak tanggal berakhirnya masa berlaku untuk kredit prabayar untuk SIM tersebut, dan selama masa tenggang pelanggan mungkin tidak dapat melakukan panggilan keluar tapi mungkin dapat menerima panggilan masuk. Tenggang waktu tersebut dapat berakhir sebelum penonaktifan pelanggan sebenarnya dari jaringan GSM Perseroan. Selain itu, Perseroan dari waktu ke waktu telah meningkatkan dan mengurangi masa tenggang waktu yang berlaku untuk menghitung jumlah pelanggan prabayar dan mungkin akan melakukannya lagi di masa mendatang, yang dapat mempengaruhi jumlah pelanggan prabayar. Peningkatan tenggang waktu untuk penonaktifan, yang berlaku untuk menghitung jumlah pelanggan prabayar, memiliki efek peningkatan jumlah pelanggan, dan penurunan MOU Perseroan Per Pelanggan, SMS Per Pelanggan, ARPU untuk pelanggan prabayar, ARPU gabungan dan rata-rata bulanan <i>Churn</i> . Mengurangi masa tenggang untuk penonaktifan, yang berlaku untuk menghitung jumlah pelanggan prabayar, memiliki efek penurunan jumlah pelanggan, dan meningkatkan MOU Perseroan Per Pelanggan, SMS Per Pelanggan, ARPU untuk pelanggan prabayar, ARPU gabungan dan rata bulanan <i>Churn</i> .
Pembeli Siaga	:	Berarti pihak yang akan membeli seluruh sisa saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya yang tidak diambil oleh pemegang HMETD berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pembelian Siaga.
Pemegang Rekening	:	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan Peraturan KSEI.
Pemerintah	:	Berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.
Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah	:	Berarti Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Dengan Target Sisa Imbalan Ijarah sebesar Rp5.000.000.000.000.
Penawaran Umum Terbatas atau PUT II	:	Berarti penawaran atas sebanyak 2.137.592.085 (dua miliar seratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh dua ribu delapan puluh lima) Saham Baru atau sebesar 20,0% (dua puluh koma nol persen) dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT II. Setiap pemegang 100 (seratus) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 25 (dua puluh empat) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada

		pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.
Penjualan Menara Protelindo	:	Berarti penjualan sebesar Rp3,6 triliun atas 2.500 menara ke Protelindo dan sewa-balik atas 2.432 menara yang dijual oleh Perseroan, yang dijadwalkan akan selesai pada 30 Juni 2016 berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjualan Menara Protelindo dan Perjanjian Induk Sewa Menara Protelindo.
Penitipan Kolektif	:	Berarti jasa penitipan atas Efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penjualan Menara STP	:	Berarti penjualan sebesar Rp5.6 triliun dan penyewaan kembali 3.500 menara ke STP yang telah rampung pada bulan Desember 2014.
Peraturan KSEI	:	Berarti peraturan KSEI No. KEP-0013/DIR/KSEI/0612 tanggal 11 Juni 2012 tentang Jasa Kustodian Sentral sebagaimana telah disetujui oleh OJK sesuai dengan surat Keputusan Bapepam dan LK No. S-6953/BL/2012 tanggal 6 Juni 2012 perihal Persetujuan atas rancangan Peraturan KSEI tentang Jasa Kustodian Sentral, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya, dan/atau perubahan-perubahannya di kemudian hari.
Perjanjian Induk Sewa Menara Protelindo	:	Berarti perjanjian induk sewa menara yang dibuat antara Perseroan dan Protelindo pada tanggal 28 Maret 2016 sehubungan dengan sewa-balik atas 2.432 menara yang dijual berdasarkan Penjualan Menara Protelindo untuk jangka waktu awal 10 tahun.
Pernyataan Pendaftaran	:	Berarti pernyataan pendaftaran yang disampaikan kepada OJK oleh Perseroan dalam rangka PUT I, yang terdiri dari dokumen-dokumen yang wajib diajukan berikut lampiran-lampirannya, termasuk semua perubahan, tambahan, serta pembetulannya.
Perjanjian Pembelian Siaga	:	Berarti Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 10 Maret 2016 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Addendum dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 7 April 2016 dan Addendum dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 22 April 2016, serta Addendum dan Pernyataan Kembali Ketiga Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 29 April 2016 yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan Credit Suisse (Singapore) Limited dan PT Mandiri Sekuritas.
Perjanjian Penjualan Menara Protelindo	:	Berarti perjanjian penjualan aset yang dibuat antara Perseroan dan Protelindo pada tanggal 28 Maret 2016 sehubungan dengan penjualan sebanyak 2.500 menara telekomunikasi oleh Perseroan kepada Protelindo seharga Rp3,6 triliun
Perseroan	:	Berarti PT XL Axiata Tbk., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan yang akan melakukan PUT II.
Perusahaan Efek	:	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Petabyte	:	Berarti kelipatan dari unit <i>byte</i> untuk mengukur <i>traffic digital</i> dan sama dengan 1048576 <i>gigabyte</i> .
Pinjaman Pemegang Saham	:	Berarti fasilitas kredit sebesar US\$500 juta dari Axiata untuk mendanai sebagian Akuisisi AXIS dengan tingkat bunga tahunan tetap sebesar 2,41%.
Pita frekuensi	:	Berarti cakupan spesifik atas frekuensi. Frekuensi merujuk pada jumlah gelombang (contohnya gelombang elektromagnetik) per detik yang berosilasi atau mengayun bolak balik dalam satu putaran penuh dari dimulai dari poin awal ke poin akhir.
POJK No. 30/2015	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
POJK No. 32/2015	:	Berarti Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

POJK No. 33/2015	:	Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Prospektus	:	Berarti dokumen penawaran sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM.
Prospektus Ringkas	:	Berarti ringkasan Prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan dan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau situs web BEI dan situs web Perseroan.
Protelindo	:	Berarti PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, suatu perusahaan menara independen yang terdaftar di BEI.
PSAK	:	Berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
PSTN	:	Berarti <i>Public Switched Telephone Network</i> , yang merupakan kumpulan jaringan telepon tetap yang berorientasi suara yang saling berhubungan.
Rata-rata Bulanan <i>Churn</i>	:	Berarti jumlah total penonaktifan dari jaringan Perseroan, baik secara sukarela atau tidak, pada periode dibagi dengan jumlah pelanggan pada awal periode, dibagi dengan jumlah bulan dalam periode, dan dinyatakan dalam persentase.
Rekening Efek	:	Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik pemegang saham yang diadministrasikan di KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani pemegang saham dengan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
RUPS	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
RUPSLB	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
Saham Baru	:	Berarti saham biasa atas nama yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT II dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah).
Saham Lama	:	Berarti saham biasa atas nama Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan.
Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	Berarti seluruh saham hasil pelaksanaan HMETD yang merupakan Saham Baru yang diperoleh oleh pemegang HMETD dalam PUT II yaitu sebanyak 2.137.592.085 (dua miliar seratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh dua ribu delapan puluh lima) Saham.
SBHMETD	:	Berarti singkatan dari Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu surat bukti hak atau sertifikat yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham yang membuktikan hak memesan efek terlebih dahulu, yang dapat diperdagangkan selama Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD.
SMS	:	Berarti <i>Short Messaging Services</i> , yang merupakan sistem komunikasi wireless yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan alfanumerik dari satu perangkat telepon seluler ke perangkat yang lain baik secara langsung atau melalui pusat operator pesan.
SMS Keluar	:	Berarti jumlah SMS Keluar yang digunakan baik untuk pelanggan pra bayar dan pasca bayar untuk periode tersebut.
SMS MOU	:	Berarti jumlah menit atas penggunaan telepon keluar untuk pelanggan pra bayar dan pasca bayar untuk periode tersebut.

SMS Per Pelanggan	:	Berarti SMS untuk satu periode dibagi dengan jumlah rata-rata jumlah pelanggan prabayar dan pasca bayar untuk setiap bulan dalam periode tersebut.
SIM	:	Berarti <i>Subscriber Identity Module</i> , yang berarti kartu elektronik yang dimasukkan ke dalam telepon seluler berbasis GSM yang menyimpan informasi untuk mengidentifikasi pelanggan ke dalam jaringan.
Spektrum	:	Berarti kisaran gabungan dari pita Frekuensi yang digunakan untuk aplikasi wireless seperti telepon seluler, jaringan wireless, siaran televisi dan radio.
STP	:	Berarti PT Solusi Tunas Pratama Tbk., suatu perusahaan penyedia menara yang sahamnya tercatat di BEI.
Tanggal Surat Efektif	:	Berarti tanggal dimana OJK memberikan surat pernyataan efektifnya atas Pernyataan Pendaftaran PUT II.
Total MOU	:	Berarti total menit dari penggunaan panggilan keluar dan masuk dari kedua pelanggan prabayar dan pasca bayar untuk periode tersebut.
UUPM	:	Berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608, dan segala perubahan-perubahannya atau pembaharuan-pembaharuannya di kemudian hari.
UUPT	:	Berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Lembaran Negara Tambahan No. 4756, dan segala perubahan-perubahannya atau pembaharuan-pembaharuannya di kemudian hari.
VAS	:	Berarti <i>Value Added Services</i> , yang merupakan layanan tambahan seperti hiburan digital, <i>mobile payment</i> , mobile banking dan Gaya hidup digital lain dan layanan seluler internet dimana Perseroan memperoleh pendapatan telekomunikasi seluler.
WCDMA	:	Berarti <i>Wideband Code Division Multiple Access</i> , yang merupakan teknologi CDMA yang diadopsi oleh <i>European Telecommunications Standards Institute</i> untuk sistem mobile 3G dan dirancang agar kompatibel dengan standar GSM.
VoIP	:	Berarti <i>Voice over Internet Protocol</i> , yang merupakan kategori perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan orang untuk menggunakan internet sebagai media transmisi untuk panggilan telepon. VoIP tidak menawarkan kualitas layanan telepon yang sama kualitas seperti sambungan telepon langsung.

Singkatan Entitas Anak

GSMO : GSM One (L) Limited
GSMT : GSM Two (L) Limited

Singkatan Entitas Ventura Bersama

XL Planet : PT XL Planet

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari, dan harus dibaca bersama-sama dengan, keterangan yang lebih terperinci dan laporan keuangan konsolidasian beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat berdasarkan fakta dan pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan, yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

A. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

Perseroan, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta. Perseroan yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991 yang keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991 dan telah didaftarkan di dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan 671/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 21 Agustus 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 8 November 1991, Tambahan No. 4070.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 1 April 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0926396 tanggal 22 April 2015. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 9 Juni 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0938756 tanggal 9 Juni 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3515491.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah untuk melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- Melaksanakan dan menjalankan kegiatan dalam usaha penyediaan sarana dan penyelenggaraan jasa dan/atau jaringan telekomunikasi termasuk namun tidak terbatas pada penyelenggaraan jasa telepon dasar dan jasa multimedia dan penyelenggaraan jaringan bergerak seluler dan jaringan tetap tertutup;
- Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.

Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

- Merencanakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan dan mengoperasikan, menyewakan, memelihara serta pengadaan sarana/fasilitas telekomunikasi termasuk pengadaan sumber daya untuk mendukung usaha Perseroan dalam penyelenggaraan jasa/atau jaringan telekomunikasi;
- Meningkatkan semaksimal mungkin usaha penyelenggaraan jasa dan jaringan telekomunikasi dimaksud, sehingga mencapai kapasitas yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat luas;
- Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (yang meliputi juga pemasaran serta penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi yang diselenggarakan Perseroan), melakukan pemeliharaan, penelitian, pengembangan sarana dan/atau fasilitas telekomunikasi, penyelenggaraan pendidikan dan latihan non formal dalam bidang telekomunikasi baik di dalam maupun di luar negeri; dan
- Menyelenggarakan jasa dan jaringan telekomunikasi lainnya termasuk jasa dan/atau jaringan teknologi informasi.

B. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Jenis Penawaran	: HMETD.
Jumlah Saham	: 2.137.592.085 (dua miliar seratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh dua ribu delapan puluh lima).
Jumlah HMETD yang menjadi hak Axiata	: 1.418.531.322 (satu miliar empat ratus delapan belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh dua) Saham Baru.
Nilai Nominal	: Rp100 (seratus Rupiah).
Harga Pelaksanaan	: Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah).
Nilai PUT II	: Rp6.733.415.067.750 (enam triliun tujuh ratus tiga puluh tiga miliar empat ratus lima belas juta enam puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).
Rasio Konversi	: 100 (seratus) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 25 (dua puluh lima) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.
Dilusi Kepemilikan	: 6,73% (enam koma tujuh tiga persen) atas porsi pemegang saham publik.
Pemegang Saham Publik	: BEI.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,36
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.876.243.048	287.624.304.800	33,64
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.550.368.338	855.036.833.800	100,00
Saham dalam Portepel	14.099.631.662	1.409.963.166.200	

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham Utama dan Pembatasan dan Penjualan Saham tertanggal 10 Maret 2016, Axiata berjanji untuk melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya (secara proporsional) yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT II. Dalam PUT II, Axiata berencana untuk mengambil bagian atas saham baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan untuk itu menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata atas jumlah utang tertentu berdasarkan Perjanjian Pinjaman tertanggal 10 Maret 2014 sebagaimana diubah dan dialihkan dari waktu ke waktu ("Perjanjian Pinjaman").

Apabila Axiata sebagai pemegang saham utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II yaitu sebanyak 1.418.531.322 (satu miliar empat ratus delapan belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh dua) HMETD dan untuk itu menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata, namun pemegang saham publik melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7.092.656.612	709.265.661.200	66,36
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	3.595.303.811	359.530.381.100	33,64
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.687.960.423	1.068.796.042.300	100,00
Saham dalam Portepel	11.962.039.577	1.196.203.957.700	

Apabila Axiata sebagai pemegang saham utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II yaitu sebanyak 1.418.531.322 (satu miliar empat ratus delapan belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh dua) HMETD dan untuk itu menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata, namun pemegang saham publik tidak melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II dan Pembeli Siaga akan membeli HMETD hasil PUT II yang tidak dilaksanakan oleh pemegang saham publik tersebut, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7.092.656.612	709.265.661.200	66,36
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.876.243.048	287.624.304.800	26,91
3. Pembeli Siaga	719.060.763	71.906.076.300	6,73
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.687.960.423	1.068.796.042.300	100,00
Saham dalam Portepel	11.962.039.577	1.196.203.957.700	

Berdasarkan laporan PT Datindo Entrycom per 31 Maret 2016, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan, sementara itu kepemilikan saham Perseroan oleh Direksi adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham		Persentase Kepemilikan (%)
		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Dian Siswarini	Presiden Direktur	2.597.145	259.714.500	0,03
Willem Lucas Timmermans	Direktur	1.567.687	156.768.700	0,02
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	Direktur	685.336	68.533.600	0,01
Ongki Kurniawan	Direktur	1.261.660	126.166.000	0,01
Yessie D. Yosetya	Direktur Independen	234.800	23.480.000	0,002

Keterangan selengkapnya mengenai PUT II dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

C. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT II

Seluruh dana bersih yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT II ini, setelah dikurangi komisi-komisi, biaya-biaya, dan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan sehubungan dengan PUT II akan digunakan seluruhnya untuk pembayaran kembali atas seluruh utang Perseroan kepada pemegang saham utama, yaitu Axiata dalam denominasi US\$ (Dolar AS) yang saat ini ada sebesar US\$500.000.000, dimana penggunaan pinjaman dari utang yang akan dilunasi adalah untuk mendanai Akuisisi Axis pada tahun 2014. Rencana pembayaran kembali utang Perseroan kepada pemegang saham utama tersebut sebesar porsi kepemilikan saham Axiata pada Perseroan akan dilakukan dengan cara penggunaan hak tagih Axiata kepada Perseroan sebagai kompensasi setoran saham, dan sisanya akan dilakukan secara tunai oleh pemegang saham publik dan/atau Pembeli Siaga. Pembayaran kembali atas utang Perseroan dengan cara penggunaan hak tagih Axiata kepada Perseroan sebagai kompensasi setoran saham tersebut akan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia 1 (satu) hari sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD, yaitu pada tanggal 19 Mei 2016. Sedangkan untuk pembayaran kembali utang Perseroan kepada pemegang saham utama yang berasal dari porsi pemegang saham publik dan/atau Pembeli Siaga akan menggunakan kurs yang berlaku.

Apabila terdapat kelebihan dana yang diperoleh dari PUT II setelah pembayaran kembali atas utang sebagaimana angka 1 diatas akan digunakan untuk modal kerja Perseroan. Sedangkan apabila terdapat kekurangan dana untuk pembayaran kembali atas utang sebagaimana angka 1 diatas, Perseroan akan menggunakan alternatif sumber pendanaan lainnya.

Keterangan lebih lanjut mengenai rencana penggunaan dana dari hasil PUT II dapat dilihat pada Bab II dari Prospektus ini.

D. RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Berikut adalah risiko-risiko yang disusun berdasarkan bobot risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya:

RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN USAHA PERSEROAN DAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI SELULER

1. Industri telekomunikasi seluler di Indonesia sangat kompetitif.
2. Perseroan memerlukan belanja modal yang besar untuk pemasangan jaringan 4G LTE.
3. *Brand* Perseroan bergantung pada keandalan jaringan Perseroan.
4. Strategi *dual-brand* Perseroan mungkin tidak berhasil.
5. Industri telekomunikasi seluler dipengaruhi oleh perubahan teknologi yang pesat.
6. Perseroan telah mengalami kerugian bersih di masa lalu dan mungkin tidak dapat untuk mencapai, mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas.
7. Jika Perseroan tidak berhasil memperoleh pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada saat ini dan mengelola *churn rate* dalam tingkat yang dapat diterima, maka hal tersebut dapat mempengaruhi secara material kinerja keuangan Perseroan.
8. Perseroan mungkin tidak berhasil untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing atau risiko yang terkait dengan depresiasi atau volatilitas Rupiah.
9. Perseroan memiliki utang yang tunduk pada persyaratan-persyaratan tertentu.
10. Terbatasnya ketersediaan spektrum dapat membatasi pertumbuhan bisnis Perseroan.

11. Kepadatan jaringan dapat membatasi pertumbuhan bisnis Perseroan.
12. Kegiatan operasional Perseroan tunduk pada hukum dan peraturan yang sedang dalam perubahan yang signifikan.
13. Kenaikan biaya frekuensi yang signifikan dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.
14. Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas tidak langsung dari pesaing utama Perseroan, yaitu Telkomsel, dan dapat memprioritaskan usaha Telkomsel dibandingkan kepada Perseroan.
15. Perseroan bergantung pada terbatasnya jumlah pemasok-pemasok utama yang memberikan dan mengelola infrastruktur jaringan Perseroan dan pemasok-pemasok utama tersebut mungkin sulit untuk digantikan.
16. Perseroan mungkin tunduk pada pembatasan atas kepemilikan asing dalam usaha jasa telekomunikasi.
17. Perseroan bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan telepon seluler dan *fixed-line* milik pesaing Perseroan.
18. Pertanggungan asuransi Perseroan saat ini mungkin tidak mencukupi dan cakupan pertanggungan di masa mendatang mungkin sulit atau mahal untuk diperoleh.
19. Perseroan rentan terhadap risiko terkait dengan operasional dan ekspansi jaringan Perseroan.
20. Serangan terhadap keamanan jaringan atau keamanan teknologi informasi mungkin mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.
21. Perseroan sangat bergantung pada jalur distribusi tradisional yang dimiliki di seluruh wilayah dalam negeri.
22. Kegiatan usaha Perseroan bergantung pada sistem pengendalian kredit dan penagihan yang canggih.
23. Data operasional terkait pelanggan Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan setiap periode.
24. Data operasional Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan data operasional operator telekomunikasi seluler lain.
25. Perseroan mengandalkan keahlian manajemen dan karyawannya.
26. Hingga saat ini Perseroan telah menerima dukungan dari Axiata dan mungkin tidak terus menerima dukungan tersebut di masa yang akan datang.
27. Perseroan mungkin tidak dapat melindungi hak kekayaan intelektual dengan cukup, yang dapat merugikan nilai dari *brand* serta produk bermerek Perseroan dan memberikan dampak yang merugikan bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional, arus kas dan prospek Perseroan.
28. Kekhawatiran atas radiasi elektromagnetik dari telepon seluler atau BTS dapat menimbulkan gugatan atau tuntutan lain terhadap Perseroan.
29. Penafsiran dan pelaksanaan peraturan oleh Pemerintah Daerah di Indonesia tidak menentu dan dapat merugikan Perseroan.

RISIKO-RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA KEPEMILIKAN SAHAM BARU PERSEROAN

1. Pemegang Saham minoritas mungkin tunduk pada pembatasan hak pemegang saham minoritas.
2. Penjualan saham Perseroan di masa mendatang, termasuk oleh Axiata dapat memberi pengaruh negatif pada harga pasar saham Perseroan.
3. Pemegang saham yang memenuhi syarat yang tidak melaksanakan HMETD-nya dalam PUT II dapat mengalami dilusi kepemilikan yang signifikan.
4. Program insentif jangka panjang bagi karyawan dan penerbitan saham untuk karyawan yang berhak dalam program insentif Perseroan akan menyebabkan dilusi.
5. Kondisi pasar efek Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan dan peraturan yang mengatur pasar modal Indonesia berbeda dengan pasar lain, yang dapat mempengaruhi harga saham Perseroan menjadi lebih berfluktuasi.
6. Harga perdagangan saham Perseroan telah berfluktuasi secara signifikan di masa lalu dan mungkin terus berfluktuasi secara signifikan.
7. Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada pendapatan, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan.
8. Perubahan nilai Rupiah di masa depan terhadap dolar AS atau mata uang lain akan mempengaruhi nilai tukar mata uang asing ekuivalen terhadap nilai saham dan dividen Perseroan.
9. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan mungkin berbeda dengan pemegang saham lain dan mungkin terjadi benturan kepentingan antara Perseroan dan Axiata atau pihak afiliasi lain.

Keterangan lebih lanjut mengenai risiko usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

E. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disajikan dibawah ini diekstrak dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian auditan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis

& Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini Tanpa modifikasi (Wajar tanpa pengecualian).

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014*	2015
Jumlah aset	40.277.626	63.630.884	58.844.320
Jumlah liabilitas	24.977.479	49.582.910	44.752.685
Jumlah ekuitas	15.300.147	14.047.974	14.091.635

*Disajikan kembali, lihat Catatan 39 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013**	2014**	2015
Pendapatan	21.265.060	23.460.015	22.876.182
Beban	(18.632.576)	(21.873.433)	(19.736.905)
Laba usaha	2.632.484	1.586.582	3.139.277
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	1.374.898	(1.003.427)	(630.526)
(Rugi)/laba periode/tahun berjalan	1.032.817	(803.714)	(25.338)
Jumlah (rugi)/laba komprehensif	1.055.965	(829.966)	7.871

**Disajikan kembali, lihat Catatan 39 dan 41 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014	2015
Rasio pertumbuhan			
Pendapatan	1,41	10,32	(2,49)
Beban	13,55	17,39	(9,77)
Laba/(rugi) usaha	(42,27)	(39,73)	97,86
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(63,16)	(172,98)	(37,16)
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan	(62,64)	(177,82)	(96,85)
Laba/(rugi) komprehensif	(61,52)	(178,60)	(100,95)
Aset	13,60	57,98	(7,52)
Liabilitas	24,35	98,51	(9,74)
Ekuitas	(0,45)	(8,18)	(0,31)
Rasio usaha			
Laba/(rugi) usaha/pendapatan	12,38	6,76	13,72
Laba/(rugi) komprehensif/pendapatan	4,97	(3,54)	0,03
Laba/(rugi) usaha/ekuitas	17,21	11,29	22,28
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/ekuitas	6,75	(5,72)	(0,18)
Laba/(rugi) komprehensif/ekuitas	6,90	(5,91)	0,06
Laba/(rugi) usaha/aset	6,54	2,49	5,33
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/aset	2,56	(1,26)	(0,04)
Laba/(rugi) komprehensif/aset	2,62	(1,30)	0,01
Rasio keuangan			
Aset/liabilitas (x)	1,61	1,28	1,31
Liabilitas/ekuitas (x)	1,63	3,53	3,18
Liabilitas/aset (x)	0,62	0,78	0,76
Utang*/EBITDA** (x)	2,06	3,44	3,21
Aset lancar/liabilitas lancar (<i>Current Ratio</i>) (x)	0,74	0,86	0,64

* Utang adalah jumlah utang pokok dan premium/diskon (jika ada) yang mengandung bunga yang harus dibayar sebagaimana dibuktikan dengan notes, surat utang, sukuk atau instrumen serupa lainnya.

** EBITDA didefinisikan sebagai laba/rugi sebelum depresiasi, amortisasi, keuntungan/kerugian selisih kurs, penghasilan/biaya keuangan, keuntungan dari penjualan sewa-balik menara, lain-lain yang didalamnya terutama pajak penghasilan final, bagian atas hasil bersih ventura bersama dan pajak penghasilan.

F. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh Saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk Saham yang akan ditawarkan dalam rangka PUT II kepada para pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas dividen.

Perseroan memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, Perseroan memiliki kebijakan dividen minimal 30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Keterangan lebih lanjut mengenai kebijakan dividen dapat dilihat pada Bab XII dalam Prospektus ini.

G. TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Dalam Rangka PUT II Perseroan No. 22 tanggal 10 Maret 2016, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Akta Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan No. 39 tanggal 22 April 2016 serta Akta Addendum dan Pernyataan Kembali Kedua Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan No. 69 tanggal 29 April 2016, yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Keterangan lebih lanjut mengenai tata cara pemesanan saham dapat dilihat pada Bab XVI Prospektus ini.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Perseroan menawarkan sebanyak 2.137.592.085 (dua miliar seratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh dua ribu delapan puluh lima) Saham Baru atau sebesar 20,0% (dua puluh koma nol persen) dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT II. Setiap pemegang 100 (seratus) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 25 (dua puluh lima) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT II ini adalah sebesar Rp6.733.415.067.750 (enam triliun tujuh ratus tiga puluh tiga miliar empat ratus lima belas juta enam puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah). Saham hasil PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar BEI sesuai POJK No. 32/2015 selama tidak kurang dari 5 (lima) Hari Kerja sejak 20 Mei 2016 sampai dengan 26 Mei 2016. Pencatatan saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 20 Mei 2016. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 26 Mei 2016 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham Utama dan Pembatasan dan Penjualan Saham tertanggal 10 Maret 2016, pemegang saham utama Perseroan yaitu Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. ("Axiata") berjanji untuk melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil bagian secara penuh sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya (secara proporsional) yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT II sebanyak 1.418.531.322 (satu miliar empat ratus delapan belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh dua) Saham Baru.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 10 Maret 2016 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Addendum dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 7 April 2016 dan Addendum dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 22 April 2016 serta Addendum dan Pernyataan Kembali Ketiga Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 29 April 2016, yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan Credit Suisse (Singapore) Limited dan PT Mandiri Sekuritas (bersama-sama disebut sebagai Pembeli Siaga), Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut dengan proporsi sebesar 80% (delapan puluh persen) untuk Credit Suisse (Singapore) Limited dan 20% (dua puluh persen) untuk PT Mandiri Sekuritas. Sisa saham yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT II ini.

Harga pelaksanaan HMETD sebesar Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah) yang ditentukan secara bersama-sama oleh Direksi Perseroan dan para Pembeli Siaga mencerminkan 14,80% (empat belas koma delapan nol persen) diskon terhadap TERP (dimana TERP adalah sebesar Rp3.697 (tiga ribu enam ratus sembilan puluh tujuh Rupiah) yang dihitung berdasarkan *volume weighted average price* Perseroan dalam 1 bulan terakhir) pada tanggal penetapan harga, yaitu 28 April 2016. TERP mengacu kepada *Theoretical Ex-rights Price* atau harga pasar teoritis dari masing-masing saham Perseroan setelah saham diperdagangkan ex-rights, yang dihitung berdasarkan penjumlahan kapitalisasi pasar saham Perseroan sebelum PUT II dan hasil kotor dari PUT II, dan kemudian dibagi dengan jumlah saham (tidak termasuk saham treasury) setelah PUT II.



PT XL Axiata Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

KANTOR PUSAT

grhaXL
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot E4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telepon : (021) 5761881 Fax : (021) 57959928
www.xl.co.id
corpsec@xl.co.id

PERWAKILAN REGIONAL

Regional Jabo, Regional Barat,
Regional Timur, Regional Utara dan
Regional Sentral

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH INDUSTRI TELEKOMUNIKASI SELULER DI INDONESIA SANGAT KOMPETITIF. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT II INI, PERSEROAN TIDAK AKAN MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT Dikonversikan Menjadi Saham di Luar yang ditawarkan dalam PUT II INI.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,36
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.876.243.048	287.624.304.800	33,64
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.550.368.338	855.036.833.800	100,00
Saham dalam Portepel	14.099.631.662	1.409.963.166.200	

Berdasarkan data dari Bursa Efek, berikut merupakan harga penutupan perdagangan tertinggi, harga terendah, dan total volume perdagangan setiap bulannya selama 12 bulan terakhir, sejak bulan Maret 2015 hingga Februari 2016:

No.	Bulan	Harga Tertinggi (Rp/lembar)	Harga Terendah (Rp/lembar)	Total Volume Perdagangan
1	Maret 2015	4.635	4.175	84.922.100
2	April 2015	4.450	3.905	94.935.200
3	Mei 2015	4.350	3.800	67.015.700
4	Juni 2015	4.460	3.650	41.119.100
5	Juli 2015	3.710	2.750	63.173.900
6	Agustus 2015	3.120	2.340	85.969.400
7	September 2015	3.000	2.240	40.164.500
8	Oktober 2015	3.475	2.460	58.618.500
9	November 2015	3.900	2.975	71.388.300
10	Desember 2015	4.005	3.500	70.036.900
11	Januari 2016	3.860	3.290	94.736.300
12	Februari 2016	4.150	3.590	138.170.900

Sumber: Bloomberg

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham Utama dan Pembatasan dan Penjualan Saham tertanggal 10 Maret 2016, Axiata berjanji untuk melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil bagian secara penuh sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya (secara proporsional) yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT II. Dalam PUT II, Axiata berencana untuk mengambil bagian atas saham baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan untuk itu menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata atas jumlah utang tertentu berdasarkan Perjanjian Pinjaman.

Apabila Axiata sebagai pemegang saham utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II yaitu sebanyak 1.418.531.322 (satu miliar empat ratus delapan belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh dua) HMETD dan pemegang saham publik melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7.092.656.612	709.265.661.200	66,36
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	3.595.303.811	359.530.381.100	33,64
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.687.960.423	1.068.796.042.300	100,00
Saham dalam Portepel	11.962.039.577	1.196.203.957.700	

Apabila Axiata sebagai pemegang saham utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II yaitu sebanyak 1.418.531.322 (satu miliar empat ratus delapan belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh dua) HMETD dan untuk itu menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata, namun pemegang saham publik tidak melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II dan Pembeli Siaga akan membeli HMETD hasil PUT II yang tidak dilaksanakan oleh pemegang saham publik tersebut, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7.092.656.612	709.265.661.200	66,36
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.876.243.048	287.624.304.800	26,91
3. Pembeli Siaga	719.060.763	71.906.076.300	6,73
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.687.960.423	1.068.796.042.300	100,00
Saham dalam Portepel	11.962.039.577	1.196.203.957.700	

Berdasarkan laporan PT Datindo Entrycom per 31 Maret 2016, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan, sementara itu kepemilikan saham Perseroan oleh Direksi adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham		Persentase Kepemilikan (%)
		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Dian Siswarini	Presiden Direktur	2.597.145	259.714.500	0,03
Willem Lucas Timmermans	Direktur	1.567.687	156.768.700	0,02
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	Direktur	685.336	68.533.600	0,01
Ongki Kurniawan	Direktur	1.261.660	126.166.000	0,01
Yessie D. Yosetya	Direktur Independen	234.800	23.480.000	0,002

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT II ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan 26 Mei 2016 baik melalui Bursa Efek maupun di luar Bursa Efek sesuai dengan POJK No. 32/2015.

Pemegang saham publik yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 6,73% (enam koma tujuh tiga persen).

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Perseroan tanggal 27 Oktober 2015 dan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 28 Januari 2016, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui rencana PUT II yang akan dilakukan oleh Perseroan sebanyak-banyaknya senilai US\$500.000.000 atau sebanyak-banyaknya sejumlah 2.750.000.000 Saham Baru yang akan dilakukan oleh Perseroan dengan mengacu pada diskon terhadap TERP yang diperkirakan tidak akan lebih dari 20% diskon terhadap TERP sejak tanggal penetapan, untuk tujuan pembayaran kembali utang Perseroan kepada Axiata berdasarkan Perjanjian Pinjaman.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 21 tanggal 10 Maret 2016 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Melalui Mekanisme PUT II berdasarkan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 2.750.000.000 (dua miliar tujuh ratus lima puluh juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham.
2. Rencana Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. ("Axiata") untuk mengambil bagian atas Saham Baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka PUT II serta menggunakan hak tagihnya kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Pinjaman sebagai kompensasi setoran modal atas Saham Baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan tersebut dan untuk itu akan menghapus kewajiban Perseroan terhadap Axiata atas jumlah utang tertentu berdasarkan Perjanjian Pinjaman.
3. Bahwa jumlah dana yang diperoleh dari PUT II ini, (setelah dikurangi biaya-biaya PUT II), akan digunakan untuk pembayaran kembali atas utang Perseroan kepada pemegang saham dalam denominasi USD (Dolar Amerika Serikat) yang saat ini ada sebesar USD 500.000.000 (lima ratus juta Dolar Amerika Serikat). Apabila terdapat kelebihan dana yang diperoleh dari PUT II setelah pembayaran kembali atas utang Perseroan akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.
4. Memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan diatas, termasuk namun tidak terbatas untuk menyatakan keputusan RUPS dengan akta tersendiri di hadapan Notaris.
5. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 1 tahun sejak ditutupnya RUPS (seusai ketentuan pasal 41 UUPT) untuk melakukan penyesuaian Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan terkait dengan pelaksanaan LTI 2010-2015 Grand Date VI sebanyak 8.986.668 (delapan juta sembilan ratus delapan enam puluh ribu enam ratus enam puluh delapan) saham baru dan pelaksanaan Penawaran Umum.
6. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan dan segala pengurusan, termasuk namun tidak terbatas pada menandatangani dokumen-dokumen maupun perjanjian, dan/atau mengambil keputusan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Menyetujui Program LTI 2016-2020 melalui penambahan modal Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.04/2014,

yaitu dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 265.000.000 (dua ratus enam puluh lima juta) lembar saham baru, dan oleh karena itu merubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

8. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi pengeluaran saham baru dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan LTI 2016 – 2020.
9. Memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan dan/atau Komite LTI untuk melakukan segala tindakan dan segala pengurusan, termasuk namun tidak terbatas pada menandatangani dokumen-dokumen maupun perjanjian-perjanjian, dan atau mengambil keputusan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan RUPS tersebut di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. Tata Cara Penerbitan dan Penyampaian bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 19 Mei 2016. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 20 Mei 2016 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

B. Kriteria Penerima dan Pemegang HMETD yang Berhak

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah:

- a. Para Pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- b. Pemegang HMETD Elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, Warga Negara Indonesia dan/atau Asing dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha baik Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran Pemegang Saham yaitu tanggal 26 Mei 2016.

C. Perdagangan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan tanggal 26 Mei 2016.

- a. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan untuk instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System* (C-BEST) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
 - ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk

elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

- b. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.
 - Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa :
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap. Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan SBHMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 BBWI).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Perseroan berencana untuk menggunakan seluruh dana bersih yang diperoleh dari PUT II ini, setelah dikurangi biaya-biaya PUT II, untuk:

1. Pembayaran kembali atas seluruh utang Perseroan kepada pemegang saham utama, yaitu Axiata dalam denominasi US\$ (Dolar AS) yang saat ini ada sebesar US\$500.000.000, dimana penggunaan pinjaman dari utang yang akan dilunasi adalah untuk mendanai Akuisisi Axis pada tahun 2014. Rencana pembayaran kembali utang Perseroan kepada pemegang saham utama tersebut sebesar porsi kepemilikan saham Axiata pada Perseroan akan dilakukan dengan cara penggunaan hak tagih Axiata kepada Perseroan sebagai kompensasi setoran saham, dan sisanya akan dilakukan secara tunai oleh pemegang saham publik dan/atau Pembeli Siaga. Pembayaran kembali atas utang Perseroan dengan cara penggunaan hak tagih Axiata kepada Perseroan sebagai kompensasi setoran saham tersebut akan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia 1 (satu) hari sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD, yaitu pada tanggal 19 Mei 2016. Sedangkan untuk pembayaran kembali utang Perseroan kepada pemegang saham utama yang berasal dari porsi pemegang saham publik dan/atau Pembeli Siaga akan menggunakan kurs yang berlaku.
2. Apabila terdapat kelebihan dana yang diperoleh dari PUT II setelah pembayaran kembali atas utang sebagaimana angka 1 diatas akan digunakan untuk modal kerja Perseroan. Sedangkan apabila terdapat kekurangan dana untuk pembayaran kembali atas utang sebagaimana angka 1 diatas, Perseroan akan menggunakan alternatif sumber pendanaan lainnya.

Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman tertanggal 10 Maret 2014 sebagaimana diubah dan dialihkan dari waktu ke waktu antara Perseroan dengan Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. ("Perjanjian Pinjaman") bahwa pelunasan dipercepat diperbolehkan baik sebagian maupun seluruhnya tanpa dikenakan denda apapun, dengan memberikan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu selambat-lambatnya 10 (sepuluh) Hari Kerja kepada Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. dan dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo dan pada tanggal pembayaran bunga sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pinjaman tersebut. Lebih lanjut, percepatan pelunasan hanya dapat dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya sebesar US\$100.000.000 dan dalam kelipatan US\$10.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, jatuh tempo pinjaman adalah pada 17 Maret 2017. Hak tagih berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut telah dimuat dalam laporan keuangan konsolidasian auditan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan.

Keterangan lebih lanjut mengenai Pinjaman Pemegang Saham dapat dilihat pada Bab III dan Bab VIII Prospektus ini.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini dalam setiap RUPS tahunan sampai dengan seluruh dana hasil PUT II telah direalisasikan sesuai dengan Pasal 16 POJK No. 30/2015.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini dengan melaporkan secara berkala setiap 6 bulanan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember kepada OJK sesuai dengan POJK No. 30/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT II ini maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkannya ke OJK disertai dengan alasan dan pertimbangannya bersamaan dengan pemberitahuan mata acara RUPS dan (ii) meminta persetujuan terlebih dahulu dari RUPS sehubungan dengan perubahan tersebut sesuai dengan POJK No. 30/2015.

Pelaksanaan penggunaan dana hasil PUT II ini akan mengikuti ketentuan peraturan di bidang pasar modal.

Sesuai dengan POJK No. 33/2015 tanggal 16 Desember 2015, total perkiraan rincian biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka PUT II adalah sekitar 0,502% dari nilai PUT II yang terdiri dari:

- Biaya Konsultan Keuangan 0,296%;
- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal yang terdiri dari jasa Akuntan Publik sebesar 0,041% dan Konsultan Hukum sebesar 0,143%;
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal yaitu Biro Administrasi Efek sebesar 0,000%;
- Biaya OJK sebesar 0,011%;
- Lain-lain sebesar 0,011%.

Adapun laporan penggunaan dana hasil penawaran umum terakhir yang dilakukan Perseroan adalah Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan XL Axiata Tahap I Tahun 2015 telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan surat No. 005/CSEC/II/2016 tanggal 7 Januari 2016. Dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah habis digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah.

III. PERNYATAAN UTANG

Pernyataan utang berikut diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini Tanpa modifikasian (Wajar tanpa pengecualian).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp44.752.685 juta dengan perincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	31 Desember 2015
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha dan utang lain-lain	
- Pihak ketiga	5.257.397
- Pihak berelasi	25.617
Utang pajak	
- Pajak penghasilan badan	-
- Pajak lainnya	256.181
Beban yang masih harus dibayar	
- Pihak ketiga	1.121.767
- Pihak berelasi	6.376
Pendapatan tangguhan	1.548.076
Utang derivatif	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	199.016
Provisi	3.043.943
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	3.430.720
Liabilitas sewa	367.704
Bagian lancar dari Sukuk Ijarah	491.417
Jumlah liabilitas jangka pendek	15.748.214
Liabilitas jangka panjang	
Pinjaman jangka panjang	15.133.391
Liabilitas sewa	2.023.085
Sukuk Ijarah	1.000.394
Pinjaman ke pemegang saham	6.897.500
Pendapatan tangguhan	2.070.193
Liabilitas pajak tangguhan	1.137.491
Utang derivatif	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	246.820
Provisi	495.597
Jumlah liabilitas jangka panjang	29.004.471
Jumlah	44.752.685

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki liabilitas komitmen dan kontinjensi yang signifikan selain yang telah diungkapkan pada laporan keuangan.

Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain dengan rincian sebagai berikut :

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Desember 2015
Pihak ketiga	
Pembelian aset tetap dan beban operasi	4.941.598
Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	249.761
Lain-lain	66.038
Jumlah pihak ketiga	5.257.397
Pihak-pihak berelasi	
Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	25.617
Jumlah	5.283.014

Utang Pajak

Utang pajak dengan rincian sebagai berikut :

		(dalam jutaan Rupiah)
KETERANGAN		31 Desember 2015
Pajak penghasilan badan		
- Pajak penghasilan Pasal 25		-
Pajak lainnya		
- Pajak pertambahan nilai - bersih		179.375
- Pajak penghasilan Pasal 21		6.105
- Pajak penghasilan Pasal 23		70.701
Jumlah pajak lainnya		256.181
Jumlah		256.181

Beban Yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar dengan rincian sebagai berikut :

		(dalam jutaan Rupiah)
KETERANGAN		31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Lisensi dan jasa telekomunikasi		592.356
Bunga		376.582
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp60.000)		152.829
Jumlah		1.121.767
Pihak berelasi		
Axiata Group Berhad		6.376
Jumlah		1.128.143

Pendapatan Tangguhan

Pendapatan tangguhan dengan rincian sebagai berikut :

		(dalam jutaan Rupiah)
KETERANGAN		31 Desember 2015
Bagian jangka pendek		1.548.076
Bagian jangka panjang		2.070.193
Jumlah		3.618.269

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja dengan rincian sebagai berikut :

		(dalam jutaan Rupiah)
KETERANGAN		31 Desember 2015
Bagian jangka pendek		199.016
Bagian jangka panjang		
Saldo awal		242.704
Beban selama periode berjalan		62.805
Pembayaran selama periode berjalan		(13.703)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya :		
Dampak perubahan asumsi keuangan		(14.985)
Dampak penyesuaian pengalaman		(29.293)
Penyesuaian atas penerapan standar akuntansi baru		(708)
Jumlah bagian jangka panjang		246.820
Jumlah		445.836

Provisi

Provisi dengan rincian sebagai berikut :

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan		31 Desember 2015
Bagian jangka pendek		
Penghentian sewa		2.033.706
Pajak		994.179
Lain-lain		16.058
Jumlah bagian jangka pendek		3.043.943

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2015
Bagian jangka panjang	
Estimasi liabilitas restorasi aset	495.597
Imbalan pasca kerja	246.820
Jumlah bagian jangka panjang	742.417
Jumlah	3.786.360

Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2015
Bagian jangka pendek	367.704
Bagian jangka panjang	2.023.085
Jumlah	2.390.789

Pinjaman Pemegang Saham

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka tiga tahun sebesar US\$500 juta dengan Axiata Group Berhad sebagaimana dialihkan kepada Axiata, pemegang saham mayoritas Perseroan. Berdasarkan perjanjian tersebut Perseroan setuju untuk membayar bunga dengan suku bunga tetap 2,41% per tahun. Pada tanggal 17 Maret 2014, Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman. Saldo pinjaman pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 15,41% dari total liabilitas.

Liabilitas Pajak Tangguhan

KETERANGAN	1 Januari 2015 (Rp juta)	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi	Dikreditkan pada laba komprehensif lainnya	Penyesuaian tahun sebelumnya	31 Desember 2015 (Rp juta)
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1.325.039)	47.523	-	-	(1.277.516)
Beban yang masih harus dibayar	22.266	(3.703)	-	-	18.563
Sewa	-	(37.198)	-	-	(37.198)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	13.958	2.957	-	-	16.915
Keuntungan nilai wajar dari akuisisi	(1.614.225)	-	-	-	(1.614.225)
Provisi penghentian sewa	662.693	(139.091)	-	-	523.602
Rugi pajak	413.556	722.839	-	(5.002)	1.131.393
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	95.181	16.863	(11.069)	-	100.975
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.731.610)	610.190	(11.069)	(5.002)	(1.137.491)

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara berkala oleh manajemen.

Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2015
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.025.000
PT Bank Central Asia Tbk	3.600.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	3.863.560
Export Kredit Namnden	-
Standard Chartered Bank	689.750
DBS Bank Ltd., Singapore	4.138.500
United Overseas Bank Limited	-
The Royal Bank of Scotland Plc (Singapore)	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.300.000
Jumlah	18.616.810

Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi (52.699)

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN		31 Desember 2015
		18.564.111
Dikurangi bagian lancar		3.430.720
Jumlah bagian tidak lancar		15.133.391

Keterangan mengenai pinjaman jangka panjang Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah; kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	Jumlah fasilitas	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga	Jaminan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")					
Fasilitas tanggal 3 Agustus 2012	Rp2.500.000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Agustus 2013 - Agustus 2017)	Triwulanan	JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan + margin 0,75%, mana yang lebih tinggi	Tidak ada
Fasilitas tanggal 21 Januari 2013	Rp2.500.000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)	Triwulanan	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan + margin 1%, mana yang lebih tinggi	Tidak ada
Fasilitas tanggal 21 Januari 2013	Rp500.000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)	Triwulanan	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan + margin 1%, mana yang lebih tinggi	Tidak ada
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")					
Fasilitas tanggal 26 Maret 2012	Rp3.000.000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2013 - 2017)	Triwulanan	Suku bunga tetap untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1% atau suku bunga deposito tertinggi BCA yang dipublikasikan + margin 1%, mana yang lebih tinggi	Tidak ada
Fasilitas tanggal 8 Oktober 2015	Rp1.500.000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)	Triwulanan	JIBOR 3 bulan + margin 2,75%	Tidak ada
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU")					
Fasilitas tanggal 15 Maret 2013	US\$110.000.000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2014 - 2016)	Triwulanan	LIBOR 3 bulan + margin tertentu	Tidak ada
Fasilitas tanggal 25 September 2015	Rp2.649.600	Pada saat jatuh tempo (28 September 2020)	Triwulanan	JIBOR 3 bulan + margin 2,5% untuk tahun pertama, selanjutnya suku bunga tetap 10,5% per tahun	Tidak ada
Standard Chartered Bank ("SCB")					
Fasilitas tanggal 30 Mei 2013	US\$50.000.000	Pada saat jatuh tempo (13 Juni 2018)	Triwulanan	Suku bunga tetap per tahun 2,3% + pajak 10%	Tidak ada
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Sumitomo")					
Fasilitas tanggal 28	Rp1.000.000	Cicilan setiap tahun	Triwulanan	JIBOR 3 bulan +	Tidak ada

(dalam jutaan Rupiah; kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	Jumlah fasilitas	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga	Jaminan
Agustus 2013		sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2014 - 2016)		margin 1%	
Fasilitas tanggal 21 Oktober 2015	Rp1.500.000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)	Triwulanan	JIBOR 3 bulan + margin 2,55%	Tidak ada
DBS Ltd., Singapore ("DBS")					
Fasilitas tanggal 6 Januari 2014	US\$300.000.000	Pada saat jatuh tempo (Januari dan Maret 2019)	Triwulanan	LIBOR 3 bulan + margin 2,02%	Tidak ada

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perseroan menandatangani amendemen atas perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US\$300 juta dengan DBS. Berdasarkan amendemen tersebut, Perseroan dan DBS menyetujui hal-hal berikut:

- Jatuh tempo pinjaman adalah lima tahun dari tanggal utilisasi masing - masing pinjaman, sebelumnya tiga tahun.
- Tingkat bunga dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 2,02% margin per tahun, sebelumnya dengan 1,37% margin per tahun.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5.

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman, modal kerja, pembelian aset tetap dan Akuisisi AXIS. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 25 September 2015, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka lima tahun sebesar Rp2.649.600 juta dengan BTMU. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga sebesar JIBOR 3 bulan ditambah margin 2,5% untuk tahun pertama, dan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% untuk tahun kedua dan selanjutnya.

Pada tanggal 28 September 2015, Perseroan telah melakukan penghentian kontrak swap tingkat bunga dengan jumlah nosional sebesar US\$180 juta dengan BTMU sehubungan dengan percepatan pelunasan atas pinjaman jangka panjang kepada BTMU dengan jumlah yang sama.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$649.218.388 untuk fasilitas kredit dari BTMU, EKN, RBS, UOB dan SCB, dan Rp3.075.000 juta untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri, BCA, BTMU dan Sumitomo. Jumlah pembayaran tersebut termasuk percepatan pelunasan atas pinjaman kepada UOB, BTMU, RBS dan SCB masing-masing sebesar US\$200.000.000, US\$180.000.000, US\$100.000.000 dan US\$100.000.000 tanpa dikenakan denda.

Sukuk Ijarah

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember 2015
Sukuk Ijarah	1.491.811
Dikurangi Bagian Lancar	491.417
Jumlah	1.000.394

Pada tanggal 23 November 2015, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-558/D.04/2015 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 XL Axiata sebesar Rp1.500.000 juta, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Nilai nominal	Cicilan imbalan ijarah	Jatuh tempo
Seri A	494.000	43.225	12 Desember 2016
Seri B	258.000	26.445	2 Desember 2018
Seri C	323.000	33.915	2 Desember 2020
Seri D	425.000	46.750	2 Desember 2022

Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Ijarah dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 2 Maret 2016 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Ijarah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh Perseroan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik

secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Sukuk Ijarah mendapat peringkat AAA(idn) (*Triple A*) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Sukuk ijarah ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Obyek ijarah yang mendasari penerbitan Sukuk Ijarah adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perseroan.

Sukuk Ijarah diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk pada tanggal 3 Desember 2015.

Perjanjian *Off-Balance Sheet* dan Liabilitas Kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak memiliki perjanjian *off-balance sheet*.

Kontinjensi

Berikut adalah kontinjensi penting Perseroan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan : Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007 Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan tujuh penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif SMS (kartel) yaitu pelanggaran Pasal 5 Undang-Undang Anti Monopoli (Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat).

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp25.000 juta dan merevisi tarif SMS Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen maka Perseroan dapat dituntut melalui "*class action*" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan baik reputasi dan laba usaha.

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp25.000 juta. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke Mahkamah Agung (MA) untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Pada tanggal 6 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelesaikan perkara ini.

Pada tanggal 27 Mei 2015 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan untuk membatalkan putusan KPPU tanggal 18 Juni 2008. Pada tanggal 22 Juni 2015, KPPU mengajukan kasasi ke MA atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan informasi yang didapat dari situs resmi Mahkamah Agung pada tanggal 29 Februari 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan mengenai upaya hukum kasasi yang diajukan oleh KPPU dan memutuskan bahwa Perseroan dan beberapa perusahaan operator telekomunikasi lainnya bersalah dan dijatuhi hukuman denda sebesar Rp25.000 juta. Sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Perseroan belum menerima salinan resmi dari Putusan Mahkamah Agung sehubungan dengan hal tersebut.

SELAIN LIABILITAS-LIABILITAS PER TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERSEBUT DI ATAS, PERSEROAN TIDAK MEMPUNYAI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN YANG MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI LIABILITAS-LIABILITASNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SETELAH TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN KECUALI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

KECUALI SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI, ATAS MASING-MASING LIABILITAS TERSEBUT DI ATAS TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG MERUGIKAN PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

PADA TANGGAL PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBAN SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA (1) LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN DAN (2) LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

TIDAK ADA KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disajikan dibawah ini diekstrak dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian auditan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini Tanpa modifikasi (Wajar tanpa pengecualian).

Calon pembeli sebaiknya membaca terlebih dahulu ringkasan informasi keuangan yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan Laporan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak serta catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang termasuk dalam Prospektus ini. Calon pembeli sebaiknya juga membaca bagian dari Prospektus ini yang berjudul "Pembahasan Oleh Manajemen dan Analisis Kondisi Keuangan serta Kinerja Usaha Perseroan".

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember		
	2013	2014*	2015
Aset lancar			
Kas dan setara kas	1.317.996	6.951.316	3.311.867
Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang			
- Pihak ketiga	1.300.252	1.116.370	848.529
- Pihak berelasi	13.948	13.916	49.498
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga	18.113	56.946	22.409
- Pihak berelasi	131	433	606
Persediaan	49.218	77.237	78.979
Pajak dibayar dimuka			
- Pajak penghasilan badan	205.342	391.433	334.456
- Klaim restitusi pajak	5.161	4.088	-
- Pajak lainnya	199.906	-	-
Beban dibayar dimuka	2.120.364	3.473.543	4.012.096
Aset indemnifikasi	-	994.179	994.179
Piutang derivatif	-	120.480	364.153
Aset lain-lain	613.683	109.821	134.814
Jumlah aset lancar	5.844.114	13.309.762	10.151.586
Aset tidak lancar			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	30.928.452	35.207.217	33.426.750
Aset takberwujud	774.626	6.159.394	6.326.308
Investasi pada ventura bersama	205.685	103.993	109.014
Beban dibayar dimuka	1.357.346	1.309.654	1.350.742
Piutang derivatif	699.204	446.859	382.897
Goodwill	-	6.681.357	6.681.357
Aset lain-lain	468.199	412.648	415.666
Jumlah aset tidak lancar	34.433.512	50.321.122	48.692.734
Jumlah aset	40.277.626	63.630.884	58.844.320
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha dan utang lain-lain			
- Pihak ketiga	3.221.902	4.435.237	5.257.397
- Pihak berelasi	3.729	9.227	25.617
Utang pajak			
- Pajak penghasilan badan	-	3.901	-
- Pajak lainnya	69.012	616.751	256.181
Beban yang masih harus dibayar			
- Pihak ketiga	635.522	811.457	1.121.767
- Pihak berelasi	-	5.750	6.376
Pendapatan tangguhan	726.214	1.700.442	1.548.076
Utang derivatif	-	12.637	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	132.690	179.444	199.016
Provisi	17.325	3.546.845	3.043.943
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	3.124.652	3.921.513	3.430.720
Liabilitas sewa	-	155.088	367.704

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014*	2015
Bagian lancar dari Sukuk Ijarah	-	-	491.417
Jumlah liabilitas jangka pendek	7.931.046	15.398.292	15.748.214
Liabilitas jangka panjang			
Pinjaman jangka panjang	14.696.950	19.486.902	15.133.391
Liabilitas sewa	-	1.921.033	2.023.085
Sukuk Ijarah	-	-	1.000.394
Pinjaman ke pemegang saham	-	6.220.000	6.897.500
Pendapatan tangguhan	-	4.105.574	2.070.193
Liabilitas pajak tangguhan	1.690.189	1.731.610	1.137.491
Utang derivatif	52.322	31.851	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	166.914	242.704	246.820
Provisi	440.058	444.944	495.597
Jumlah liabilitas jangka panjang	17.046.433	34.184.618	29.004.471
Jumlah liabilitas	24.977.479	49.582.910	44.752.685

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
Modal saham – modal dasar saham biasa. modal ditempatkan dan disetor

penuh	853.449	853.449	854.138
Tambahan modal disetor	5.479.832	5.597.344	5.632.445
Saldo laba			
- Telah ditentukan penggunaannya	600	700	700
- Belum ditentukan penggunaannya	8.966.266	7.596.481	7.604.352

Jumlah ekuitas	15.300.147	14.047.974	14.091.635
Jumlah liabilitas dan ekuitas	40.277.626	63.630.884	58.844.320

* Disajikan kembali, lihat Catatan 39 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013**	2014**	2015
Pendapatan	21.265.060	23.460.015	22.876.182
Beban			
Beban infrastruktur	(6.026.861)	(8.229.219)	(9.286.366)
Beban penyusutan	(5.643.404)	(6.221.799)	(6.889.429)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(3.725.898)	(3.356.261)	(2.320.957)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(937.497)	(1.159.942)	(1.089.065)
Beban penjualan dan pemasaran	(1.354.517)	(1.424.475)	(1.127.023)
Beban umum dan administrasi	(560.827)	(666.679)	(659.727)
Beban amortisasi	(115.109)	(619.544)	(245.873)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih	(94.985)	(302.647)	21.813
Keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara	-	271.717	2.035.383
Lain-lain	(173.478)	(164.584)	(175.661)
	(18.632.576)	(21.873.433)	(19.736.905)
Laba usaha	2.632.484	1.586.582	3.139.277
Biaya keuangan	(1.044.832)	(1.697.250)	(1.807.768)
Kerugian selisih kurs – bersih	(942.344)	(992.187)	(2.542.545)
Penghasilan keuangan	705.605	201.120	727.526
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	23.985	(101.692)	(147.016)
	(1.257.586)	(2.590.009)	(3.769.803)
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	1.374.898	(1.003.427)	(630.526)
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	(342.081)	199.713	605.188
(Rugi)/laba tahun berjalan	1.032.817	(803.714)	(25.338)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	30.864	(35.003)	44.278
(Beban)/Manfaat pajak penghasilan terkait	(7.716)	8.751	(11.069)
(Rugi)/Laba komprehensif lainnya periode/tahun berjalan setelah pajak	23.148	(26.252)	33.209
Jumlah (rugi)/laba komprehensif	1.055.965	(829.966)	7.871
(Rugi)/Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.032.817	(803.714)	(25.338)
Jumlah (rugi)/laba komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.055.965	(829.966)	7.871
(Rugi)/laba bersih per saham dasar	121	(95)	(3)

** Disajikan kembali, lihat Catatan 39 dan 41 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember					
	2013	%	2014	%	2015	%
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.166.911	-20%	8.540.116	19%	7.506.407	-12%
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(7.981.192)	-20%	(16.677.612)	109%	(4.605.487)	-72%
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.323.716	64%	13.769.335	940%	(6.556.205)	-148%
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	509.435		5.631.839		(3.655.285)	
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.317.996	66%	6.951.316	427%	3.311.867	-52%

RASIO

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014	2015
Rasio pertumbuhan			
Pendapatan	1,41	10,32	(2,49)
Beban	13,55	17,39	(9,77)
Laba/(rugi) usaha	(42,27)	(39,73)	97,86
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(63,16)	(172,98)	(37,16)
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan	(62,64)	(177,82)	(96,85)
Laba/(rugi) komprehensif	(61,52)	(178,60)	(100,95)
Aset	13,60	57,98	(7,52)
Liabilitas	24,35	98,51	(9,74)
Ekuitas	(0,45)	(8,18)	(0,31)
Rasio usaha			
Laba/(rugi) usaha/pendapatan	12,38	6,76	13,72
Laba/(rugi) komprehensif/pendapatan	4,97	(3,54)	0,03
Laba/(rugi) usaha/ekuitas	17,21	11,29	22,28
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/ekuitas	6,75	(5,72)	(0,18)
Laba/(rugi) komprehensif/ekuitas	6,90	(5,91)	0,06
Laba/(rugi) usaha/aset	6,54	2,49	5,33
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/aset	2,56	(1,26)	(0,04)
Laba/(rugi) komprehensif/aset	2,62	(1,30)	0,01
Rasio keuangan			
Aset/liabilitas (x)	1,61	1,28	1,31
Liabilitas/ekuitas (x)	1,63	3,53	3,18
Liabilitas/aset (x)	0,62	0,78	0,76
Utang*/EBITDA** (x)	2,06	3,44	3,21
Aset lancar/liabilitas lancar (<i>Current Ratio</i>) (x)	0,74	0,86	0,64

* Utang adalah jumlah utang pokok dan premium/diskon (jika ada) yang mengandung bunga yang harus dibayar sebagaimana dibuktikan dengan notes, surat utang, sukuk atau instrumen serupa lainnya.

** EBITDA didefinisikan sebagai laba/rugi sebelum depresiasi, amortisasi, keuntungan/kerugian selisih kurs, penghasilan/biaya keuangan, keuntungan dari penjualan sewa-balik menara, lain-lain yang didalamnya terutama pajak penghasilan final, bagian atas hasil bersih ventura bersama dan pajak penghasilan.

TINGKAT PEMENUHAN RASIO KEUANGAN DALAM PERJANJIAN UTANG

Sampai dengan diterbitkannya Prospektus ini Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang Perseroan.

V. PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN DAN ANALISIS KONDISI KEUANGAN SERTA KINERJA USAHA PERSEROAN

Pembahasan oleh manajemen dan analisis kondisi keuangan serta kinerja usaha Perseroan berikut harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015.

A. TINJAUAN UMUM

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN HASIL OPERASI

Kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan selama ini dipengaruhi dan diperkirakan akan tetap dipengaruhi oleh lingkungan persaingan dan peraturan di Indonesia. Hasil operasi Perseroan, sebagaimana operator telekomunikasi seluler lainnya, bergantung pada basis pelanggan, produk dan harga yang ditawarkan, ARPU, belanja modal, biaya pendanaan, dan volatilitas nilai tukar mata uang asing.

Strategi Usaha Perseroan

Kinerja Perseroan selama ini dipengaruhi dan diperkirakan akan tetap dipengaruhi oleh perubahan dalam strategi usaha Perseroan.

Pada tahun 2007, Perseroan memperkenalkan dan mengembangkan model “*minute factory*” guna memperluas usaha Perseroan secara agresif. Sesuai dengan strategi ini, Perseroan berfokus pada penjualan jumlah menit yang tinggi dengan tingkat harga yang lebih rendah guna memperluas usaha Perseroan dan meraih pangsa pasar. Strategi ini menghasilkan peningkatan jumlah pelanggan prabayar Perseroan, MOU, dan pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler.

Sejak bulan April 2015, sebagai akibat perubahan dinamika industri, seperti tingginya penetrasi SIM dan peningkatan penggunaan jasa data dibandingkan jasa percakapan dan SMS, Perseroan telah mengubah strateginya. Saat ini, Perseroan menggunakan *brand* XL dengan fokus utama pada akuisisi dan retensi pelanggan *high-value* yang menginginkan paket data yang dapat diandalkan dan bervolume tinggi, dibandingkan pada akuisisi dan retensi seluruh pengguna terlepas dari paket data yang dibeli serta kontribusi masing-masing pengguna terhadap pendapatan Perseroan. Penurunan jumlah pengguna Perseroan terutama disebabkan oleh perubahan strategi tersebut, dari 59,6 juta pelanggan per tanggal 31 Desember 2014 menjadi 41,9 juta pelanggan per tanggal 31 Desember 2015, sementara ARPU Perseroan mengalami kenaikan dari Rp25.000 pada tahun 2014 menjadi Rp34.000 pada tahun 2015. Perubahan basis pelanggan Perseroan juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan MOU dan SMS, serta kenaikan *traffic* data. Di samping itu, Akuisisi AXIS pada tahun 2014 telah menyumbangkan spektrum yang lebih luas serta tambahan *brand* terkemuka dalam portofolio Perseroan. Sementara Perseroan menggunakan *brand* XL dengan fokus utama pada pelanggan *high-value*, dan penjualan produk dan jasa di bawah *brand* XL mewakili mayoritas pendapatan Perseroan, dimana Perseroan menggunakan *brand* AXIS dengan fokus utama pada pelanggan yang lebih berorientasi pada *cost-conscious* seperti pelanggan usia sekolah. Perseroan berkeyakinan bahwa strategi ini lebih berfokus pada profitabilitas. Untuk informasi lebih lanjut mengenai perubahan strategi Perseroan, Perseroan juga telah meningkatkan penggunaan jalur distribusi modern, termasuk XL Center, ATM, *phone banking*, *hypermarket*, dan minimarket lokal, yang membutuhkan komisi penjualan yang lebih rendah, sebagai persentase terhadap pendapatan, sebagaimana dibandingkan jalur distribusi tradisional.

Transformasi basis pelanggan Perseroan yang menghasilkan proporsi pelanggan *high-value* yang lebih besar merupakan pendorong utama hasil operasional Perseroan pada tahun 2015. ARPU gabungan Perseroan secara berturut-turut mencapai Rp28.000, Rp32.000, Rp38.000 dan Rp41.000 dan margin EBITDA per kuartal Perseroan secara berturut-turut mencapai 34,1%, 35,5%, 37,5% dan 38,8% pada masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015.

Apabila strategi usaha Perseroan mengalami perubahan di masa mendatang, hasil operasional dan margin perseroan mungkin akan terus terkena dampaknya.

Akuisisi

Dari waktu ke waktu, Perseroan mungkin melaksanakan akuisisi aset strategis atas aset komplementer atau bisnis dan mengintegrasikan akuisisi tersebut ke dalam operasi Perseroan yang telah berjalan guna mencapai sinergi.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan mengakuisisi AXIS, dimana pembayaran untuk akuisisi senilai US\$865 juta, yang pada saat penutupan transaksi dibayarkan secara langsung ke kreditur AXIS untuk melunasi kewajiban AXIS. Akuisisi AXIS meningkatkan alokasi spektrum Perseroan, yang pada saat ini setara dengan pesaing Perseroan, Telkomsel, dan lebih besar dibandingkan kompetitor kunci Perseroan lainnya, termasuk Indosat dan Hutchison, menurut Frost & Sullivan, serta memungkinkan Perseroan untuk mengelola portofolio *dual-brand* menggunakan *dual-brand* yang telah mapan.

Perubahan terhadap usaha Perseroan sebagai akibat dari Akuisisi AXIS (termasuk diantaranya (i) kenaikan pelanggan meningkat sekitar 8,0 juta pelanggan, yang terutama terdiri dari pelanggan yang *cost-conscious*, (ii) peningkatan infrastruktur, dari segi spektrum frekuensi radio, BTS, dan menara, dan (iii) kenaikan biaya keuangan terkait pendanaan yang digunakan untuk Akuisisi AXIS) serta penerapan strategi transformasi “3R” Perseroan pada tahun 2014 dan 2015 (termasuk diantaranya perubahan fokus Perseroan pada akuisisi dan retensi pelanggan *high-value*) berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015.

Perseroan mulai mengkonsolidasikan operasi bisnis AXIS ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada 19 Maret 2014, mengikuti Akuisisi AXIS. Bisnis operasi AXIS tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode sebelum tanggal 19 Maret 2014.

- *Pendapatan*. Peningkatan basis pelanggan Perseroan sebesar sekitar 8,0 juta pelanggan sebagai akibat dari Akuisisi AXIS berkontribusi terhadap pendapatan untuk sembilan bulan terakhir dari tahun 2014 dan telah menyebabkan (i) kenaikan pendapatan percakapan hingga mencapai sekitar 3,2% menjadi Rp7.937.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp7.688.107 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan (ii) kenaikan pendapatan SMS yang meningkat sekitar 3,3% menjadi Rp4.696.310 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp4.544.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
Pendapatan jasa telekomunikasi Perseroan lainnya juga dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini:
 - Pendapatan sewa menara mengalami penurunan pada tahun 2014 akibat penghentian perjanjian penyewaan menara yang disewakan oleh Perseroan kepada AXIS pada saat dirampungkannya Akuisisi AXIS;
 - Pendapatan *national roaming services* hanya diakui pada tahun 2014 akibat perjanjian *national roaming services* dengan AXIS sebelum dirampungkannya Akuisisi AXIS; dan
 - Pendapatan sewa internet (ISP) mengalami kenaikan pada tahun 2014 akibat kapasitas ISP yang disumbangkan AXIS dari bulan Desember 2013 hingga bulan Maret 2014 sebelum dirampungkannya Akuisisi AXIS.
- *Beban Infrastruktur*. Beban infrastruktur meningkat pada tahun 2014 akibat tambahan biaya lisensi, sewa, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terjadi sehubungan dengan tambahan spektrum frekuensi, BTS dan menara yang diperoleh Perseroan dari Akuisisi AXIS.
- *Beban Penyusutan*. Beban penyusutan juga mengalami peningkatan pada tahun 2014 akibat tambahan beban penyusutan, yang terutama disebabkan oleh tambahan BTS, menara, dan infrastruktur jaringan lainnya yang diperoleh Perseroan dari Akuisisi AXIS.
- *Beban Amortisasi*. Sehubungan dengan persetujuan Kemenkominfo atas Akuisisi AXIS, Perseroan setuju mengembalikan sebagian spektrum frekuensi radio yang sebelumnya dikuasai oleh XL kepada Pemerintah. Pada saat dirampungkannya penggabungan usaha Perseroan dengan AXIS, Perseroan mempercepat amortisasi biaya-biaya sehubungan dengan spektrum frekuensi yang dikembalikan kepada Pemerintah, yang memiliki sisa masa manfaat yang signifikan (delapan tahun). Di samping itu, Perseroan juga mengamortisasi sejumlah kecil aset tak berwujud (termasuk *brand* dan hubungan pelanggan) yang diperoleh dari Akuisisi AXIS.
- *Biaya Keuangan*. Akuisisi AXIS terutama dibiayai oleh Pinjaman Pemegang Saham dari perusahaan induk Perseroan, Axiata, dan penarikan fasilitas kredit yang telah disepakati lainnya, yang menyebabkan kenaikan signifikan dalam liabilitas keuangan Perseroan dalam Dolar AS serta biaya keuangan Perseroan pada tahun 2014.
- *Kerugian selisih kurs dari pembiayaan – bersih*. Kenaikan kewajiban keuangan Perseroan dalam Dolar AS akibat Akuisisi AXIS, serta depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS dalam periode antara tahun 2013 hingga 2015, ketika nilai tukar yang Perseroan terapkan secara berturut-turut mencapai Rp13.795 per US\$1,00, Rp12.440 per US\$1,00 dan Rp12.215 per US\$1,00 per tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, memberikan kontribusi terhadap kenaikan kerugian selisih kurs dari pembiayaan - bersih pada tahun 2014 dan 2015.
- *Provisi*. Provisi Perseroan mengalami kenaikan hingga mencapai Rp3.991.789 juta pada tanggal 31 Desember 2014, dibandingkan dengan Rp457.383 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Porsi signifikan dari kenaikan tersebut terkait dengan provisi yang dicadangkan untuk penghentian penyewaan menara AXIS, yang Perseroan harapkan untuk menjadi tumpang tindih setelah Akuisisi AXIS dan berencana untuk dihentikan.
- *Aset Takberwujud*. Aset takberwujud mengalami kenaikan pada tahun 2014, terutama akibat aset takberwujud yang terdiri dari spektrum, *brand* dan pelanggan AXIS, yang diakuisisi Perseroan melalui Akuisisi AXIS.
- *Goodwill*. *Goodwill* Perseroan mengalami kenaikan hingga mencapai Rp6.681.357 juta pada tanggal 31 Desember 2014, dibandingkan dengan nol pada tanggal 31 Desember 2013. *Goodwill* mengalami kenaikan terkait dengan Akuisisi AXIS, dan merupakan selisih antara nilai harga perolehan dan nilai aset yang diperoleh dan kewajiban yang diambil alih sehubungan dengan Akuisisi AXIS.

Kenaikan pendapatan Perseroan dari Akuisisi AXIS diimbangi oleh kenaikan biaya keuangan, beban infrastruktur, beban amortisasi, dan kerugian selisih kurs dari pembiayaan - bersih. Akibatnya, Perseroan mengalami kerugian senilai Rp803.714 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan laba senilai Rp1.032.817 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Persaingan

Perseroan menghadapi persaingan yang substansial dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Persaingan tersebut mempengaruhi, antara lain, harga yang dapat dikenakan atas jasa Perseroan, permintaan dan penggunaan jasa Perseroan, margin operasional dan hasil operasi Perseroan.

Persaingan dalam bisnis telekomunikasi seluler di Indonesia telah menjadi semakin kompetitif, sebagaimana tercermin dalam program akuisisi pelanggan yang dilancarkan operator telekomunikasi seluler secara agresif dalam tahun-tahun belakangan ini. Perseroan berkeyakinan bahwa *brand* XL selama ini bersaing, dan akan terus bersaing terutama dengan Telkomsel, dan dalam skala yang lebih kecil, dengan Indosat dan penyedia pita lebar *wireless* seperti Internux untuk mendapatkan pelanggan *high-value* yang menginginkan gaya hidup digital dan jasa internet seluler premium. Secara khusus, Telkomsel, yang memiliki basis pelanggan dan jaringan BTS yang jauh lebih besar, menikmati skala ekonomi yang lebih baik dalam penentuan harga paket data untuk pelanggan *high-value*. Perseroan meyakini bahwa *brand* AXIS milik Perseroan bersaing dengan kompetitor lainnya, yang terutama terdiri dari operator telekomunikasi seluler seperti Hutchison, yang memiliki pelanggan dan skala ekonomi lebih kecil dibandingkan Perseroan. Meskipun penentuan harga jasa memiliki historis yang merupakan faktor penentu bagi pelanggan dalam menentukan pilihan produk, Perseroan berkeyakinan bahwa fokus pasar pada harga semakin menurun dan bahwa di samping faktor harga, pelanggan semakin berfokus pada rangkaian jasa yang lebih luas, seperti jangkauan jaringan, kualitas jasa data dan jasa VAS, serta kualitas tanggapan jasa pelanggan, ketika membuat keputusan untuk membeli suatu produk.

Perseroan memperkirakan persaingan ketat dalam usaha Perseroan akan terus terjadi. Persaingan selama ini telah menimbulkan, dan diperkirakan akan tetap menimbulkan dampak terhadap hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan. Untuk uraian lengkap mengenai persaingan yang dihadapi Perseroan di pasar telekomunikasi seluler Indonesia serta dampak potensial persaingan terhadap hasil usaha dan keuangan Perseroan.

Peraturan Pemerintah

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Kemenkominfo menetapkan formula tarif yang menentukan jumlah maksimum yang dapat dikenakan operator untuk jasa percakapan dan SMS. Saat ini, Perseroan mengenakan harga yang lebih rendah dibandingkan tarif maksimum untuk jasa percakapan dan SMS untuk meningkatkan permintaan dan meningkatkan posisi saing Perseroan. Setiap perubahan dalam struktur harga Perseroan, baik perubahan yang disebabkan oleh kebijakan tarif Pemerintah atau sebagai respon terhadap persaingan, dapat berdampak pada pendapatan, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan bergantung pada spektrum frekuensi radio yang dialokasikan Pemerintah dalam mengoperasikan infrastruktur jaringan Perseroan. Pemerintah mengenakan biaya lisensi atas frekuensi spektrum berdasarkan lebar pita spektrum yang dialokasikan untuk digunakan oleh masing-masing operator telekomunikasi seluler. Spektrum tambahan yang diperoleh Perseroan dari Akuisisi AXIS berdampak pada peningkatan biaya lisensi terutang Perseroan untuk pengoperasian infrastruktur jaringan Perseroan. Kenaikan biaya frekuensi di masa mendatang diperkirakan akan ditentukan berdasarkan indeks harga konsumen dan ukuran populasi Indonesia.

Perseroan juga bergantung pada perjanjian interkoneksi sehubungan dengan penggunaan jaringan telekomunikasi seluler dan tetap milik kompetitor Perseroan serta infrastruktur terkait untuk menunjang kesuksesan operasi usaha Perseroan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Kemenkominfo merumuskan rezim biaya interkoneksi yang menentukan biaya yang dapat dikenakan operator seluler kepada satu sama lain untuk interkoneksi percakapan dan SMS, menggunakan rumus berbasis biaya berdasarkan skema berbasis biaya. Berdasarkan skema tersebut, operator jaringan tempat terminasi panggilan menerima biaya interkoneksi berdasarkan formula yang ditentukan oleh peraturan, yang disusun berdasarkan biaya melaksanakan panggilan dan SMS tersebut.

Perseroan berupaya untuk menanggung setiap biaya interkoneksi yang terjadi ketika salah satu pelanggan Perseroan melakukan panggilan atau mengirimkan SMS *off-net* dengan cara mengenakan biaya yang lebih tinggi untuk panggilan dan SMS *off-net* dibandingkan dengan panggilan dan SMS *on-net* yang tidak menimbulkan kewajiban biaya interkoneksi bagi Perseroan. Profitabilitas Perseroan bisa dipengaruhi apabila Perseroan tidak bisa menanggung setiap biaya interkoneksi, atau apabila bahwa pendapatan yang diakui dari biaya interkoneksi yang diterima Perseroan dari operator lainnya tidak dapat sepenuhnya menanggung biaya interkoneksi yang wajib dibayarkan Perseroan.

Dinamika industri

Perubahan dalam dinamika industri diantaranya (i) pola penggunaan pelanggan Perseroan, khususnya fenomena baru-baru ini, yaitu substitusi jasa percakapan dan SMS yang memiliki margin lebih tinggi dengan jasa data dan VAS yang memiliki margin lebih rendah, sebagai dampak dari penggunaan OTT percakapan dan pesan, termasuk Skype, Google Voice, WhatsApp, FaceTime, dan WeChat (ii) perubahan dalam demografi pelanggan, yang didorong oleh populasi yang semakin bertumbuh serta peningkatan jumlah pekerja *white collars* di Indonesia, dan (iii) perubahan dalam harga jasa telekomunikasi seluler dari kompetitor Perseroan, telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap hasil Perseroan.

Perseroan terus mengalami dampak dari substitusi pelanggan, dari jasa percakapan dan SMS yang menghasilkan margin lebih tinggi ke jasa data dan VAS yang menghasilkan margin lebih rendah. Peningkatan penggunaan jasa

percakapan dan pesan OTT oleh pelanggan Perseroan telah menyebabkan kenaikan permintaan terhadap jasa data dan penurunan permintaan terhadap jasa percakapan dan SMS. Untuk meningkatkan penjualan dan margin dari jasa data dan VAS, Perseroan telah (i) meningkatkan berbagai jasa paket data sehingga dapat memenuhi rentang pelanggan yang lebih besar, (ii) meningkatkan jumlah dan berbagai variasi layanan jasa paket *bundling* data dan VAS, dan (iii) optimalisasi harga dan peningkatan harga paket data dan VAS dari Perseroan pada umumnya. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan dari jasa data dan VAS dan penurunan pendapatan dari jasa SMS.

Perseroan berkeyakinan bahwa perubahan demografi pelanggan di Indonesia, dengan peningkatan jumlah pengguna ponsel *white collar* dan usia sekolah, serta peningkatan penggunaan jasa percakapan dan pesan OTT, merupakan faktor penggerak penting bagi pertumbuhan pendapatan Perseroan dari jasa data dan VAS. Perseroan berencana melakukan ekspansi jaringan 4G LTE untuk menawarkan akses yang lebih baik terhadap gaya hidup digital dan jasa internet seluler (termasuk jasa percakapan dan pesan OTT) kepada pelanggan *high-value* Perseroan. Perseroan juga berniat meningkatkan pendapatan dari jasa data dan VAS Perseroan melalui (i) jasa *digital entertainment*, yang telah menawarkan jasa *digital* kepada pelanggan, (ii) jasa *mobile banking* milik Perseroan, yang menawarkan jasa *mobile banking* bekerjasama dengan 58 bank di Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2015, serta jasa pembayaran servis dengan VISA dan MASTERCARD, (iii) layanan pembayaran seluler Perseroan, seperti XL Tunai untuk pengiriman uang dan pembayaran gaji Perseroan, (iv) jasa M2M Perseroan, yang dapat digunakan pelanggan Perseroan untuk menghubungkan dan melakukan sinkronisasi berbagai perangkat elektronik melalui jaringan Perseroan, dan (v) pasar *online* Perseroan, Elevenia. Layanan tersebut dikembangkan oleh unit Layanan Digital XL untuk memenuhi kebutuhan pelanggan Perseroan ketika mereka menggunakan jasa data dan VAS untuk menggantikan jasa percakapan dan SMS.

Sebagai respon terhadap peningkatan permintaan terhadap jasa telekomunikasi seluler serta peningkatan daya beli pengguna ponsel, kompetitor Perseroan telah menetapkan kenaikan harga jasa mereka secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk menetapkan kenaikan harga atas jasa Perseroan sekaligus mempertahankan daya saing Perseroan dibandingkan kompetitor.

Monetisasi Aset

Perseroan berupaya melaksanakan program monetisasi aset - melalui penjualan dan sewa-balik 3.500 menara telekomunikasi dalam Penjualan Menara STP pada bulan Desember 2014. dan penjualan 2.500 menara telekomunikasi dan sewa-balik atas 2.432 ruang pada menara telekomunikasi di Penjualan Menara Protelindo Menara, yang diharapkan untuk rampung pada tanggal 30 Juni 2016, yang bergantung pada pemenuhan beberapa syarat dan ketentuan tertentu sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjualan Menara Protelindo.

Penjualan Menara STP dirampungkan pada tanggal 23 Desember 2014, menghasilkan dana dari transaksi penjualan dan sewa-balik sebesar Rp5.600.000 juta. Dana yang dihasilkan dari penjualan aset tetap pada tahun 2014 (termasuk Penjualan Menara STP) mencapai Rp5.693.018 juta dan menghasilkan keuntungan bersih setelah biaya transaksi, aset dan kewajiban terkait lainnya sebesar Rp4.914.392 juta. Tempat spesifik pada menara telekomunikasi dimana peralatan Perseroan berada disewakan kembali kepada Perseroan dengan jangka waktu sepuluh tahun.

Penjualan Menara STP menyebabkan penurunan yang signifikan dalam portofolio menara Perseroan, dari sekitar 10.000 menara sebelum perampungan penjualan pada tanggal Desember 2014, menjadi sekitar 6.500 menara pada tanggal 31 Desember 2015, yang menyebabkan penurunan yang signifikan dalam pendapatan sewa menara Perseroan dari Rp936.883 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp587.627 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Perseroan mencatat tiga kategori keuntungan dari Penjualan Menara STP, yaitu keuntungan dari (i) penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa operasi, (ii) keuntungan penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa pembiayaan, dan (iii) keuntungan penjualan menara yang tidak disewa kembali. Ketika Perseroan menyewakan kembali tempat spesifik pada menara telekomunikasi yang telah dijual, Perseroan melakukan analisis berdasarkan masing-masing tempat spesifik untuk menentukan apakah tempat spesifik tersebut termasuk sewa operasi atau sewa pembiayaan. Perseroan menentukan tempat spesifik pada menara sebagai sewa pembiayaan ketika Perseroan memiliki secara substansial seluruh resiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan tempat spesifik tersebut, apabila sebaliknya, Perseroan menentukan sewa tersebut sebagai sewa operasi. Perseroan menentukan penyewaan tempat spesifik di 3.312 menara sebagai sewa pembiayaan dan penyewaan tempat spesifik di 188 menara sebagai sewa operasi.

Penjualan dan sewa-balik berdasarkan sewa operasi

Keuntungan yang dicatat dari Penjualan Menara STP berasal dari tempat spesifik pada 188 menara berdasarkan sewa operasi senilai Rp260.651 juta, yang diakui sepenuhnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yaitu periode yang sama ketika Penjualan Menara STP dirampungkan.

Pembayaran sewa operasi tersebut dicatat sebagai beban infrastruktur, di dalam akun sewa, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015, beban infrastruktur - sewa Perseroan masing-masing sebesar Rp3.111.883 juta dan Rp3.555.485 juta.

Penjualan dan sewa-balik berdasarkan sewa pembiayaan

Keuntungan yang dicatat dari Penjualan Menara STP atas tempat spesifik pada 3.312 menara berdasarkan sewa pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode sewa-balik selama sepuluh tahun. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015, keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa pembiayaan secara berturut-turut adalah sebesar Rp11.066 juta dan Rp278.745 juta. Perseroan mengharapkan untuk mencatat keuntungan dari penjualan dan sewa-balik berdasarkan sewa pembiayaan sebesar Rp281.648 juta per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sampai dengan 2023 dan sebesar Rp274.412 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Sewa pembiayaan dicatat sebagai liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015. Liabilitas sewa terbagi menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Bagian lancar liabilitas sewa merupakan pembayaran sewa pembiayaan untuk periode berjalan, sementara bagian jangka panjang merupakan total pembayaran sewa pembiayaan selama sisa masa sewa pembiayaan. Liabilitas sewa jangka pendek Perseroan secara berturut-turut adalah sebesar Rp155.088 juta dan Rp367.704 juta, dan liabilitas sewa jangka panjang Perseroan secara berturut-turut adalah sebesar Rp1.921.033 juta dan Rp2.023.085 juta, pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015.

Penjualan tanpa sewa-balik

Bagian ketiga dari keuntungan yang dicatat sehubungan dengan transaksi ini adalah sebesar Rp1.756.638 juta, yang sepenuhnya berasal dari tempat spesifik pada menara yang dijual tetapi tidak disewa kembali. Jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, setelah berakhirnya masa garansi untuk menara yang diberikan oleh Perseroan kepada STP, sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait Penjualan Menara STP.

Penjualan Menara STP menghasilkan pengurangan signifikan dalam portofolio menara Perseroan, dari sekitar 10.000 menara sebelum dilakukan penjualan menara, menjadi sekitar 6.500 menara pada Desember 2015, yang menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan sewa menara Perseroan, dari Rp936.883 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp587.627 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Rencana monetisasi aset di masa yang akan datang

Pada tanggal 28 Maret 2016, setelah melewati proses penawaran dan lelang yang kompetitif, Perseroan menandatangani Perjanjian Penjualan Menara Protelindo pada tanggal 28 Maret 2016 untuk penjualan 2.500 menara telekomunikasi seharga Rp3.6 triliun yang bergantung pada beberapa penyesuaian, termasuk pengurangan biaya-biaya partisipasi yang dibayarkan oleh Protelindo untuk serta dalam proses penawaran dan lelang yang kompetitif dan pembayaran di muka oleh penyewa menara telekomunikasi Perseroan untuk periode-periode setelah penyelesaian penjualan menara-menara tersebut. Pada waktu yang bersamaan, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara Protelindo dengan Protelindo dimana sebanyak 2.432 ruang pada menara telekomunikasi akan dijual, dimana peralatan telekomunikasi milik Perseroan ditempatkan yang akan disewa-balik oleh Perseroan untuk jangka waktu awal sepuluh tahun. Penjualan Menara Protelindo diperkirakan untuk selesai pada tanggal 30 Juni 2016, tergantung pada pemenuhan beberapa syarat dan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Penjualan Menara Protelindo. Perseroan memperkirakan akan membukukan keuntungan dari Penjualan Menara Protelindo yang serupa dengan keuntungan yang telah dibukukan oleh Perseroan atas Penjualan Menara STP.

Belanja modal

Untuk menjaga daya saing Perseroan dan memenuhi permintaan pelanggan *high-value* terhadap gaya hidup digital dan jasa internet seluler premium, Perseroan berencana tetap melakukan belanja modal untuk memperluas jaringan 4G LTE Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki total 58.879 BTS yang beroperasi, termasuk 3.134 BTS 4G LTE di wilayah-wilayah padat penduduk di Indonesia, yang diyakini Perseroan mewakili proporsi signifikan dari PDB dan populasi Indonesia. Sejak tahun 2011, Perseroan telah memperbarui BTS 2G dan 3G menjadi *Single RAN* dan *LTE-ready* guna meningkatkan fleksibilitas dan penghematan biaya untuk rencana peluncuran jaringan 4G LTE yang mulai tersedia, yang telah dimulai pada Januari 2015.

Belanja modal meningkatkan basis aset tetap yang tercatat pada neraca Perseroan, dan akibatnya, meningkatkan beban penyusutan Perseroan yang diakui di laporan laba rugi Perseroan dan menurunkan laba operasi Perseroan. Belanja modal Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sekitar 41,6% menjadi Rp4.145.839 juta dibandingkan dengan Rp7.094.671 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan beban penyusutan Perseroan mengalami kenaikan sekitar 10,7% menjadi Rp6.889.429 juta dibandingkan dengan Rp6.221.799 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Belanja modal Perseroan pada tahun 2015 mengalami penurunan, karena Perseroan memiliki kelebihan kapasitas dalam jaringan Perseroan, yang disebabkan oleh rasionalisasi basis pelanggan Perseroan melalui pemangkasan pelanggan yang kurang menguntungkan dimana pelanggan tersebut menggunakan kapasitas jaringan Perseroan dalam jumlah yang tidak sebanding dengan paket yang dibeli. Meskipun demikian, Perseroan memperkirakan belanja modal Perseroan untuk tahun 2016 sekitar Rp6,9 triliun seiring dengan peluncuran jaringan 4G LTE Perseroan dan memperoleh

kenaikan pada jumlah pelanggan *high-value*. Perseroan secara historis mendanai belanja modal yang signifikan tersebut melalui arus kas dari aktivitas operasi, dan pinjaman bank dalam Rupiah dan Dolar AS. Mengingat secara historis pembiayaan sebagian belanja modal Perseroan berasal dari peningkatan pinjaman, biaya keuangan, dan beban bunga Perseroan juga mungkin dipengaruhi oleh tingkat belanja modal Perseroan.

Perubahan teknologi atau kenaikan permintaan pelanggan yang signifikan terhadap aplikasi, konten, dan penawaran produk seluler lainnya yang meningkatkan kebutuhan kapasitas jaringan Perseroan, termasuk kebutuhan jaringan 4G LTE Perseroan, mungkin membutuhkan penambahan belanja modal guna menjaga daya saing Perseroan, dan Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan mampu mengurangi belanja modal Perseroan, memperlambat kenaikan beban penyusutan, mengurangi saldo utang Perseroan atau mengurangi beban bunga Perseroan.

Pergerakan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan pelaporan Perseroan adalah Rupiah, dan dengan demikian, Perseroan terpapar risiko nilai tukar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah, terutama akibat belanja modal Perseroan dalam Dolar AS untuk peralatan transmisi jaringan, yang harganya ditentukan dalam mata uang asing, kewajiban utang Perseroan dari pinjaman dalam Dolar AS, serta piutang dan utang Perseroan dari operator telekomunikasi asing untuk beban *roaming* internasional. Perseroan menjabarkan transaksi mata uang asing ke dalam Rupiah menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Di samping itu, Perseroan menjabarkan piutang dan utang dalam mata uang asing dari dan kepada operator telekomunikasi asing untuk *roaming* internasional ke dalam Rupiah menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tagihan, dan menjabarkan pembayaran yang diterima atau dilakukan oleh Perseroan sehubungan dengan tagihan-tagihan tersebut ke dalam Rupiah menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal pembayaran tersebut diterima atau dilaksanakan. Perseroan menjabarkan saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca ke dalam Rupiah menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca.

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan pembiayaan kembali pokok pinjaman dalam Dolar AS senilai US\$380,0 juta dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR tiga-bulan ditambah 0,8% hingga 2,0% menjadi pinjaman dalam Rupiah dengan pokok pinjaman senilai sekitar Rp5.649.600 juta dengan tingkat suku bunga sebesar JIBOR tiga-bulan ditambah 2,5% hingga 2,75%. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah sepenuhnya melakukan lindung nilai terhadap sisa eksposur nilai tukar mata uang asing atas kewajiban utang Perseroan dalam Dolar AS di luar Pinjaman Pemegang Saham, dan Perseroan telah melakukan transaksi kontrak *swap* valuta asing dan opsi *call spread* dengan beberapa lembaga keuangan internasional dengan jumlah nosional agregat sebesar US\$438,0 juta.

Perseroan secara berturut-turut membukukan kerugian selisih kurs sebesar sekitar Rp1.037.329 juta, Rp1.294.834 juta, dan Rp2.520.732 juta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015. Kerugian tersebut terutama timbul dari keuntungan dan kerugian penjabaran aset dan liabilitas moneter, serta belanja modal Perseroan dalam Dolar AS.

Meskipun secara historis belanja modal dan sebagian besar liabilitas operasi Perseroan adalah dalam Dolar AS, Perseroan berencana untuk meningkatkan proporsi pembelanjaan dalam Rupiah di masa mendatang, sehingga mengurangi eksposur Perseroan terhadap fluktuasi dan kerugian nilai tukar mata uang asing. Terlepas dari upaya Perseroan untuk melaksanakan pembelanjaan tersebut dalam Rupiah, peraturan pemerintah baru-baru ini mengenai penggunaan Rupiah di Indonesia, seperti Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 mengenai Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Indonesia, yang diantaranya mewajibkan pihak Indonesia untuk menyusun kontrak dan menerima pembayaran dalam Rupiah, pihak-pihak dalam perjanjian dengan Perseroan mungkin meningkatkan harga kontrak mereka untuk memperhitungkan risiko mata uang asing yang mereka hadapi, dengan demikian menyebabkan pengeluaran meningkat, sedangkan kerugian dari pertukaran asing akan berkurang.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan termasuk Bagian lain di Prospektus ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Catatan 3 dan 38 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan mencantumkan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan estimasi dan pertimbangan akuntansi penting yang diadopsi Perseroan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut. Hasil Perseroan yang sebenarnya mungkin berbeda secara signifikan dengan asumsi atau kondisi yang berbeda. Kebijakan akuntansi dipandang Perseroan sebagai kebijakan paling penting untuk dapat memahami dan mengevaluasi secara menyeluruh terhadap pelaporan hasil keuangan Perseroan mencakup kebijakan-kebijakan berikut ini:

Penggunaan estimasi oleh Manajemen

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan liabilitas kontingen. Lihat Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk pembahasan lebih lanjut mengenai penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting oleh Perseroan.

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara

Pengakuan keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara dalam Penjualan Menara STP mengharuskan Perseroan untuk mengklasifikasikan keuntungan menjadi sewa operasi, sewa pembiayaan atau penjualan tanpa sewa-balik dengan mempertimbangkan tempat spesifik pada masing-masing menara yang menjadi objek transaksi. Dalam menentukan apakah suatu transaksi sewa-balik merupakan sewa operasi, sewa pembiayaan atau penjualan tanpa sewa-balik, Perseroan diharuskan untuk menggunakan pertimbangan tertentu berdasarkan masing-masing tempat spesifik yang disewakan dalam setiap menara untuk menentukan apakah transaksi sewa tersebut mengalihkan seluruh risiko dan manfaat secara substansial terkait dengan kepemilikan tempat spesifik yang disewakan.

Untuk menentukan apakah suatu transaksi sewa yang relevan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat untuk kepemilikan tempat spesifik menara yang disewakan, Perseroan menerapkan estimasi dan pertimbangan antara lain, nilai wajar masing-masing menara, masa manfaat ekonomis masing-masing menara dan tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini dari pembayaran sewa minimum untuk setiap tempat spesifik menara yang disewakan. Ketika menentukan nilai wajar dari setiap menara, Perseroan memperkirakan rata-rata sewa pasar, berdasarkan perjanjian penyewaan Perseroan dengan perusahaan penyedia menara lainnya yang dimana Perseroan menyewa tempat spesifik pada menara, dan rata – rata rasio penyewaan setiap menara berdasarkan informasi yang tersedia di publik. Perseroan menentukan sisa umur ekonomis dari sebuah menara dengan cara mengurangi umur menara pada saat dilakukannya penilaian dari 20 tahun yang merupakan asumsi usia ekonomis tipikal menara didasarkan pada praktik pasar dan pengalaman Perseroan di industri. Perseroan juga menilai tingkat pinjaman Perseroan yang sesuai untuk menghitung dari nilai kini dari pembayaran sewa minimum untuk setiap tempat spesifik menara yang disewakan.

Perseroan kemudian mengalokasikan keuntungan atas penjualan dan sewa-balik menara untuk setiap tempat spesifik menara yang disewakan, baik menjadi sewa operasi – dimana keuntungan diakui secara penuh pada saat penyelesaian periode garansi penjualan - atau sewa pembiayaan – dimana keuntungan diakui sepanjang periode sewa. Atas penjualan tanpa sewa-balik, keuntungan diakui pada saat pemenuhan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian penjualan, khususnya berakhirnya masa garansi untuk menara yang disediakan untuk Perseroan atas STP. Lihat Catatan 3, 13, 34 dan 38 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Pengakuan pendapatan

Perseroan mengakui pendapatan dari penjualan paket perdana untuk jasa prabayar, yang terutama terdiri dari SIM, pada saat penjualan kepada distributor dan *dealer* atau penjualan langsung kepada pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai. Perseroan tidak mengakui pendapatan dari penjualan pulsa isi ulang prabayar pada saat penjualan. Pada waktu Perseroan menjual pulsa isi ulang prabayar, Perseroan mengkreditkan total pulsa isi ulang prabayar yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, pada akun pendapatan tangguhan. Ketika pelanggan prabayar menggunakan jasa Perseroan atau pada saat berakhirnya masa berlaku pulsa isi ulang, Perseroan melakukan pendebitan pada akun pendapatan tangguhan dan mengakui nilai yang digunakan atau telah berakhir masa berlakunya sebagai pendapatan telekomunikasi seluler dalam laporan laba rugi Perseroan.

Perseroan mengakui pendapatan atas penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan pascabayar, termasuk beban untuk penggunaan percakapan, interkoneksi lokal, sambungan langsung jarak jauh domestik, sambungan langsung internasional dan jelajah internasional, berdasarkan tarif dan biaya yang berlaku, serta durasi panggilan yang berhasil dilakukan melalui jaringan Perseroan. Perseroan mengakui pendapatan percakapan pada saat jasa telah diberikan berdasarkan penggunaan percakapan sebenarnya dalam jaringan Perseroan oleh pelanggan. Perseroan mengakui pendapatan non-percakapan, seperti biaya jasa bulanan dan layanan nilai tambah, berdasarkan penggunaan masing-masing pelanggan pada masing-masing periode penagihan.

Perseroan mengakui pendapatan dari interkoneksi dengan operator lainnya pada saat jasa telah diberikan berdasarkan aktual *traffic* yang tercatat dan pendapatan dari pelanggan *inbound roaming* pada saat jasa diberikan. Perseroan membebaskan tagihan kepada penyedia telekomunikasi atas panggilan pelanggan mereka yang berasal dari jaringan Perseroan berdasarkan tarif yang berlaku.

Perseroan mengakui pendapatan dari sirkit langganan, sewa menara dan sewa internet (ISP) pada setiap akhir bulan sesuai harga yang ditentukan dalam perjanjian dengan pelanggan. Ketika Perseroan menerima uang muka, Perseroan mencatat jumlah yang diterima sebagai pendapatan tangguhan dan mencatat jumlah tersebut sebagai pendapatan pada saat Perseroan memberikan jasa tersebut.

Perseroan mengakui pendapatan dari jasa *VoIP* pada saat jasa diberikan berdasarkan tarif yang berlaku.

Biaya lisensi 3G

Perseroan menyajikan lisensi spektrum 3G pada harga perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi. Perseroan mengamortisasi biaya lisensi menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat ekonomis selama 10 tahun, dimulai pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Standar Akuntansi Indonesia tidak memberikan panduan yang jelas dan eksplisit mengenai biaya lisensi tahunan terutang, dalam hal apakah lisensi tersebut harus dianggap sebagai liabilitas atau sebagai bagian dari biaya perolehan lisensi tersebut. Pandangan manajemen Perseroan sebagian didasarkan pada konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT"), dalam pandangan manajemen Perseroan tersebut, biaya lisensi tahunan harus dianggap sebagai bagian dari biaya akuisisi lisensi mengingat Perseroan berhak mengakhiri lisensi 3G Perseroan tanpa kewajiban lebih lanjut untuk membayar biaya tahunan, dan oleh karenanya, biaya lisensi tahunan terutang terkait lisensi 3G Perseroan dicatat sebagai beban infrastruktur.

Apabila di masa mendatang terjadi perubahan atas peraturan dan persyaratan mengenai pembayaran biaya tahunan, dengan konsekuensi saldo pembayaran biaya tahunan yang tersisa wajib dilunasi pada saat pengakhiran lisensi 3G Perseroan, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset tak berwujud dan liabilitas terkait pada nilai wajar biaya tahunan yang tersisa, dengan demikian meningkatkan total aset dan total liabilitas Perseroan dan mengurangi beban operasional Perseroan akibat pengurangan biaya penggunaan 3G, yang meskipun demikian mungkin diimbangi oleh beban amortisasi atas aset tak berwujud dan beban bunga dari penambahan liabilitas.

Depresiasi

Nilai aset tetap Perseroan, termasuk peralatan jaringan dan perangkat lunak Perseroan, dicatat dalam laporan konsolidasian keuangan Perseroan pada biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat ekonominya, kecuali tanah, yang tidak disusutkan. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, total beban penyusutan Perseroan secara berturut-turut adalah sebesar Rp5.643.404 juta, Rp6.221.799 juta, dan Rp6.889.429 juta. Jika perubahan teknologi atau perubahan lainnya terjadi lebih cepat, masa manfaat ekonomi yang diterapkan pada aset-aset tersebut mungkin perlu dipersingkat, sehingga menghasilkan pengakuan tambahan beban penyusutan atau kerugian di masa mendatang.

Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan Perseroan. Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan serta imbalan lainnya dihitung berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja. Sehubungan dengan imbalan pensiun, Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, anak perusahaan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, pada bulan April 2002, yang terakhir diubah pada bulan April 2007 yang disediakan untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam program pensiun. Setiap karyawan yang memenuhi syarat atau ahli warisnya berhak menerima manfaat program pensiun, yang terdiri dari iuran dana pensiun dan bunga yang terakumulasi pada saat pensiun, mengalami cacat tetap atau kematian. Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti kompensasi tangguhan yang dibayarkan setelah 12 bulan atau lebih setelah masa kerja dihitung berdasarkan kebijakan Perseroan dengan menggunakan metodologi yang sama dengan imbalan pascakerja.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Perseroan berkewajiban atas imbalan pasti apabila manfaat yang diberikan oleh program pensiun yang ada tidak mencukupi kewajiban Perseroan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Tenaga Kerja.

Liabilitas yang diakui pada neraca konsolidasian Perseroan mencerminkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca konsolidasian Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau perjanjian kerja bersama, mana yang lebih tinggi, dikurangi nilai wajar aset program dan disesuaikan dengan kerugian atau keuntungan aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui, dengan memperhitungkan iuran yang dibayarkan untuk program dana pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Perseroan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan:

- Perubahan terhadap PSAK 46, "Pajak Penghasilan", untuk memperjelas bahwa pajak final tidak diatur di dalam ruang lingkup standar ini.
- Perubahan terhadap PSAK 50 "Instrumen keuangan: Penyajian", untuk memperjelas syarat-syarat saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan.
- Perubahan terhadap PSAK 60, "Instrumen keuangan: Pengungkapan", untuk memperbaiki pengungkapan saling hapus.
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar", bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan mengurangi kompleksitas dengan memberikan definisi yang tepat atas nilai wajar dan sumber tunggal atas pengukuran nilai wajar dan syarat pengungkapan. Persyaratan tidak memperluas penggunaan akuntansi nilai wajar tetapi memberikan pedoman penerapan ketika penggunaannya telah diharuskan atau diperbolehkan oleh standar lain di dalam PSAK.

PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

Pada Juni 2015, Perseroan mempertimbangkan kembali interpretasi atas fakta dan keadaan dan menentukan untuk mengubah kebijakan Akuntansi sehubungan dengan penyajian keuntungan atau kerugian selisih kurs atas pinjaman dan biaya pinjaman dari beban operasional menjadi bagian dari biaya keuangan dengan maksud untuk memberikan penyajian yang lebih relevan.

Sehubungan dengan adopsi PSAK 46 (Revisi 2014), Perseroan mereklasifikasi penyajian pajak final ke beban Operasional lain-lain. Sebelumnya, Perseroan menyajikan jumlah tersebut sebagai bagian dari manfaat/beban pajak penghasilan.

Sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2014), "Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", perubahan-perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. Dampak dari penyesuaian dan adopsi retrospektif tersebut menyebabkan peningkatan laba usaha dari jumlah yang telah dilaporkan sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut tidak berdampak pada laba atau rugi sebelum pajak penghasilan, laba atau rugi periode/tahun berjalan dan laba atau rugi bersih per lembar saham untuk setiap periode yang disajikan.

Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari penyajian kembali terhadap laporan laba rugi konsolidasian:

	Disajikan sebelumnya	Penyesuaian	Disajikan kembali
Laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014			
Kerugian selisih kurs - bersih	(1.294.834)	992.187	(302.647)
Lain-lain	57.615	49.518	107.133
Biaya keuangan	(1.597.626)	(99.624)	(1.697.250)
Kerugian selisih kurs - bersih	-	(992.187)	(992.187)
Manfaat pajak penghasilan	178.723	20.990	199.713
Laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013			
Kerugian selisih kurs - bersih	(1.037.329)	942.344	(94.985)
Lain-lain	(205.330)	31.852	(173.478)
Biaya keuangan	(998.211)	(46.621)	(1.044.832)
Kerugian selisih kurs - bersih	-	(942.344)	(942.344)
Beban pajak penghasilan	(356.850)	14.769	(342.081)

C. KOMPONEN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TERTENTU

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014*	2015
Aset lancar			
Kas dan setara kas	1.317.996	6.951.316	3.311.867
Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang			
- Pihak ketiga	1.300.252	1.116.370	848.529
- Pihak berelasi	13.948	13.916	49.498
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga	18.113	56.946	22.409
- Pihak berelasi	131	433	606
Persediaan	49.218	77.237	78.979
Pajak dibayar dimuka			
- Pajak penghasilan badan	205.342	391.433	334.456
- Klaim restitusi pajak	5.161	4.088	-
- Pajak lainnya	199.906	-	-
Beban dibayar dimuka	2.120.364	3.473.543	4.012.096
Aset indemnifikasi	-	994.179	994.179
Piutang derivatif	-	120.480	364.153
Aset lain-lain	613.683	109.821	134.814
Jumlah aset lancar	5.844.114	13.309.762	10.151.586
Aset tidak lancar			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	30.928.452	35.207.217	33.426.750
Aset takberwujud	774.626	6.159.394	6.326.308
Investasi pada ventura bersama	205.685	103.993	109.014
Beban dibayar dimuka	1.357.346	1.309.654	1.350.742
Piutang derivatif	699.204	446.859	382.897
Goodwill	-	6.681.357	6.681.357
Aset lain-lain	468.199	412.648	415.666
Jumlah aset tidak lancar	34.433.512	50.321.122	48.692.734
Jumlah aset	40.277.626	63.630.884	58.844.320
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha dan utang lain-lain			

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014*	2015
- Pihak ketiga	3.221.902	4.435.237	5.257.397
- Pihak berelasi	3.729	9.227	25.617
Utang pajak			
- Pajak penghasilan badan	-	3.901	-
- Pajak lainnya	69.012	616.751	256.181
Beban yang masih harus dibayar			
- Pihak ketiga	635.522	811.457	1.121.767
- Pihak berelasi	-	5.750	6.376
Pendapatan tangguhan	726.214	1.700.442	1.548.076
Utang derivatif	-	12.637	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	132.690	179.444	199.016
Provisi	17.325	3.546.845	3.043.943
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	3.124.652	3.921.513	3.430.720
Obligasi – bagian lancar	-	-	-
Liabilitas sewa	-	155.088	367.704
Bagian lancar dari Sukuk Ijarah	-	-	491.417
Jumlah liabilitas jangka pendek	7.931.046	15.398.292	15.748.214
Liabilitas jangka panjang			
Pinjaman jangka panjang	14.696.950	19.486.902	15.133.391
Liabilitas sewa	-	1.921.033	2.023.085
Sukuk Ijarah	-	-	1.000.394
Pinjaman ke pemegang saham	-	6.220.000	6.897.500
Pendapatan tangguhan	-	4.105.574	2.070.193
Liabilitas pajak tangguhan	1.690.189	1.731.610	1.137.491
Utang derivatif	52.322	31.851	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	166.914	242.704	246.820
Provisi	440.058	444.944	495.597
Jumlah liabilitas jangka panjang	17.046.433	34.184.618	29.004.471
Jumlah liabilitas	24.977.479	49.582.910	44.752.685
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham – modal dasar saham biasa. modal ditempatkan dan disetor penuh	853.449	853.449	854.138
Tambahan modal disetor	5.479.832	5.597.344	5.632.445
Saldo laba			
- Telah ditentukan penggunaannya	600	700	700
- Belum ditentukan penggunaannya	8.966.266	7.596.481	7.604.352
Jumlah ekuitas	15.300.147	14.047.974	14.091.635
Jumlah liabilitas dan ekuitas	40.277.626	63.630.884	58.844.320

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Aset

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp58.844.320 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.786.564 juta atau 7,52% dari Rp63.630.884 juta pada tanggal 31 Desember 2014 yang terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas dan aset tetap yang sebagian diimbangi oleh kenaikan beban dibayar dimuka.

Aset Lancar

Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp3.639.449 juta atau 52,36% menjadi Rp3.311.867 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp6.951.316 juta pada tanggal 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh pembayaran utang kepada pihak ketiga.

Beban dibayar dimuka mengalami kenaikan sebesar Rp538.553 juta atau 15,50% menjadi Rp4.012.096 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp3.473.543 juta pada tanggal 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh adanya beban frekuensi tahunan dibayar dimuka.

Aset Tidak Lancar

Aset tetap mengalami penurunan sebesar Rp1.780.467 juta atau 5,06% menjadi Rp33.426.750 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp35.207.217 juta pada tanggal 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh depresiasi periode berjalan.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp44.752.685 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.830.225 juta atau 9,74% dari Rp49.582.910 juta pada tanggal 31 Desember 2014 yang terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka panjang dan pendapatan tangguhan yang sebagian diimbangi oleh kenaikan Sukuk ijarah.

Pinjaman jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp4.844.304 juta atau 20,69% menjadi Rp18.564.111 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp23.408.415 juta pada tanggal 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman kepada kreditur.

Pendapatan tangguhan mengalami penurunan sebesar Rp2.187.747 juta atau 37,68% menjadi Rp3.618.269 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp5.806.016 juta pada tanggal 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh pengakuan keuntungan penjualan menara yang tidak disewa kembali sejumlah Rp1.756.638 juta, menyusul berakhirnya periode garansi sehubungan dengan Penjualan Menara STP.

Sukuk ijarah mengalami peningkatan sebesar Rp1.491.811 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari nil pada tanggal 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh penerbitan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap I.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp14.091.635 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp43.661 juta atau 0,31% dari Rp14.047.974 juta pada tanggal 31 Desember 2014 yang terutama disebabkan oleh kenaikan tambahan modal disetor dari kompensasi berbasis saham sebesar Rp35.134.

Tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Aset

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp63.630.884 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp23.353.258 juta atau 57,98% dari Rp40.277.626 juta pada tanggal 31 Desember 2013 yang terutama disebabkan oleh kenaikan *goodwill*, kas dan setara kas dan aset takberwujud.

Aset Lancar

Kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar Rp5.633.320 juta atau 427,42% menjadi Rp6.951.316 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp1.317.996 juta pada tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari hasil penjualan menara.

Aset Tidak Lancar

Pencatatan *goodwill* sebesar Rp6.681.357 juta pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai hasil dari akuisisi PT AXIS Telekom Indonesia.

Aset takberwujud mengalami kenaikan sebesar Rp5.384.768 juta atau 695,14% menjadi Rp6.159.394 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp774.626 juta pada tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan oleh hasil dari akuisisi PT AXIS Telekom Indonesia.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp49.582.910 juta, mengalami kenaikan sebesar

Rp24.605.431 juta atau 98,51% dari Rp24.977.479 juta pada tanggal 31 Desember 2013 yang terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman jangka panjang serta pinjaman dari pemegang saham, pendapatan tangguhan dan provisi.

Pinjaman jangka panjang dan pinjaman dari pemegang saham mengalami kenaikan sebesar Rp11.806.813 juta atau 66,25% menjadi Rp29.628.415 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp17.821.602 juta pada tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan oleh peningkatan atas kebutuhan pendanaan untuk mengakuisisi PT AXIS Telekom Indonesia.

Pendapatan tangguhan mengalami kenaikan sebesar Rp5.079.802 juta atau 699,49% menjadi Rp5.806.016 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp726.214 juta pada tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan oleh keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa balik yang ditangguhkan.

Provisi mengalami kenaikan sebesar Rp3.534.406 juta atau 772,75% menjadi Rp3.991.789 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp457.383 juta pada tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan oleh penghentian sewa menara dan pajak.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp14.047.974 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.252.173 juta atau 8,18% dari Rp15.300.147 juta pada tanggal 31 Desember 2013 yang terutama disebabkan oleh pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar Rp539.719 juta dan rugi tahun berjalan yang dialami oleh Perseroan sebesar Rp803.714 juta.

D. KOMPONEN LAPORAN LABA RUGI TERTENTU

PENDAPATAN

Pendapatan Perseroan terdiri dari pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler, jasa interkoneksi seluler dan jasa telekomunikasi lainnya. Tabel berikut ini menyajikan rincian komponen pendapatan Perseroan pada masing-masing periode yang dinyatakan:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2013 ⁽¹⁾	2014 ⁽¹⁾	2015
Pendapatan			
Jasa Telekomunikasi Seluler			
Percakapan	7.688.107	7.937.369	8.276.400
Data dan VAS	4.401.650	6.274.997	7.027.333
SMS	4.544.302	4.696.310	3.890.291
Lain-lain	207.670	196.709	259.938
Jumlah pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler	16.841.729	19.105.385	19.453.962
Jasa Interkoneksi Seluler			
1. Percakapan interkoneksi domestik	745.520	1.037.840	897.621
2. SMS interkoneksi domestik	1.386.092	1.137.945	752.946
3. Percakapan jelajah internasional	851.753	778.009	680.637
4. SMS jelajah internasional	15.491	6.254	3.369
Lain-lain	33.908	46.698	56.935
Jumlah pendapatan dari jasa interkoneksi seluler	3.032.764	3.006.746	2.391.508
Pendapatan seluler	19.874.493	22.112.131	21.845.470
Jasa Telekomunikasi Lainnya			
Sewa menara	1.019.038	936.883	587.627
Sirkuit langganan	376.452	353.343	346.180
Sewa internet	43.281	49.746	37.816
National roaming service	-	65.261	-
Lain-lain	36.831	51.938	142.956
Jumlah pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler lainnya	1.475.602	1.457.171	1.114.579
Pendapatan sebelum dikurangi diskon	21.350.095	23.569.302	22.960.049
Diskon pendapatan seluler	(85.035)	(109.287)	(83.867)
Pendapatan setelah dikurangi diskon	21.265.060	23.460.015	22.876.182

Catatan

⁽¹⁾ Disajikan kembali

Jasa Telekomunikasi Seluler

Pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler merupakan sumber utama pendapatan Perseroan dan meliputi pendapatan dari jasa percakapan, SMS, data dan VAS dan jasa lain-lain.

Percakapan. Pendapatan percakapan Perseroan meliputi pendapatan dari pengguna prabayar dan pascabayar atas penggunaan percakapan dalam jaringan GSM 900/1800 dan W-CDMA 2100 Perseroan.

Data dan VAS. Pendapatan data dan VAS Perseroan terutama terdiri dari pendapatan dari jasa data dan jasa nilai tambah bagi pelanggan Perseroan yang ditawarkan unit *Digital Services*, seperti *digital entertainment*, dan *mobile banking*.

SMS. Pendapatan SMS Perseroan meliputi pendapatan dari pelanggan prabayar dan pascabayar atas penggunaan SMS.

Lain-lain. Pendapatan Perseroan meliputi pendapatan dari saldo prabayar yang tidak digunakan dan jasa korporasi lainnya yang ditawarkan unit *Digital Services*, seperti XL Tunai, dimana pelanggan dapat melakukan pengisian ulang dan pembayaran *online* untuk jasa yang diberikan Perseroan.

Jasa interkoneksi seluler

Pendapatan dari jasa interkoneksi seluler meliputi pendapatan dari jasa interkoneksi domestik, interkoneksi jelajah internasional, interkoneksi SMS dan jasa lainnya.

Percakapan interkoneksi domestik. Pendapatan interkoneksi domestik Perseroan terdiri dari pendapatan dari panggilan PSTN dan panggilan dari pelanggan penyedia jasa seluler lainnya untuk panggilan lokal, jarak jauh, dan internasional kepada pelanggan Perseroan. Biaya interkoneksi ditentukan oleh Kemenkominfo, berdasarkan informasi biaya yang disampaikan kepada Kemenkominfo oleh seluruh operator telekomunikasi.

SMS interkoneksi domestik. Pendapatan interkoneksi domestik Perseroan terdiri dari pendapatan SMS domestik dari pelanggan penyedia jasa seluler lainnya kepada pelanggan Perseroan. Biaya interkoneksi ditentukan oleh Kemenkominfo, berdasarkan informasi biaya yang disampaikan kepada Kemenkominfo oleh seluruh operator telekomunikasi.

Percakapan jelajah internasional. Perseroan menerima pembayaran sehubungan dengan biaya *in-bound roaming* dari penyedia jasa di luar Indonesia terkait jasa panggilan dan data yang dilakukan dan diterima oleh pengunjung di Indonesia sewaktu melakukan jelajah jaringan Perseroan selama kunjungan mereka di Indonesia. Biaya atas jasa tersebut ditetapkan dalam perjanjian *roaming* Perseroan dengan penyedia jasa tersebut. Pembayaran dari penyedia jasa di luar Indonesia atas jasa tersebut diterima Perseroan dalam Dolar AS. Akibatnya, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berdampak pada jumlah pendapatan dari jasa *in-bound roaming* yang diakui Perseroan dalam Rupiah. Lihat “Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan dan Entitas Anak” untuk uraian yang lebih terperinci mengenai biaya jelajah internasional Perseroan.

SMS jelajah internasional. Perseroan menerima pembayaran sehubungan dengan biaya *in-bound roaming* dari penyedia jasa di luar Indonesia terkait jasa SMS yang dilakukan dan diterima oleh pengunjung di Indonesia sewaktu melakukan jelajah jaringan Perseroan selama kunjungan mereka di Indonesia. Biaya atas jasa tersebut ditetapkan dalam perjanjian *roaming* Perseroan dengan penyedia jasa tersebut. Pembayaran dari penyedia jasa di luar Indonesia atas jasa tersebut diterima Perseroan dalam Dolar AS. Akibatnya, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berdampak pada jumlah pendapatan dari jasa *in-bound roaming* yang diakui Perseroan dalam Rupiah.

Pendapatan seluler

Pendapatan seluler terdiri dari jumlah pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler dan jumlah pendapatan dari jasa interkoneksi seluler.

Diskon pendapatan seluler

Diskon pendapatan seluler meliputi diskon yang diberikan kepada mitra kerja *roaming* Perseroan untuk pendapatan percakapan dan SMS jelajah internasional.

Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan dari jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan dari jasa sewa menara, jasa sirkit langganan, jasa *national roaming services*, jasa sewa internet dan jasa lain-lain.

Sewa menara. Perseroan mengakui pendapatan dari penyewaan tempat spesifik pada menara Perseroan ke operator telekomunikasi lainnya.

Sirkit langganan. Perseroan mengakui pendapatan dari sirkit langganan pada saat Perseroan melakukan penjualan kepada pelanggan korporasi, baik secara langsung maupun melalui penyalur, kepada operator telekomunikasi seluler lainnya dan pengguna korporasi.

National Roaming Services. Perseroan mengakui pendapatan dari perjanjian *national roaming services* dengan operator telekomunikasi seluler lainnya.

Sewa internet. Perseroan mengakui pendapatan dari jasa sewa internet pada saat Perseroan melakukan penjualan kepada pelanggan korporasi, baik secara langsung maupun melalui penyalur, kepada operator telekomunikasi seluler lainnya dan pengguna korporasi.

Jasa lain-lain. Perseroan mengakui pendapatan dari jasa lain-lain, terutama *mobile advertising* yang terdiri dari SMS, MMS, dan jasa *mobile internet advertising*, dan jasa VoIP, yang dijual Perseroan, baik secara langsung maupun melalui *reseller*.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Pendapatan Perseroan setelah dikurangi diskon terdiri dari pendapatan seluler dikurangi diskon dan pendapatan dari jasa telekomunikasi lain-lain.

BEBAN

Tabel berikut ini menyajikan rincian beban operasional Perseroan untuk masing-masing periode yang disajikan:

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)		
	Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2013 ⁽¹⁾	2014 ⁽¹⁾	2015
Beban			
Beban infrastruktur	(6.026.861)	(8.229.219)	(9.286.366)
Beban penyusutan	(5.643.404)	(6.221.799)	(6.889.429)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(3.725.898)	(3.356.261)	(2.320.957)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(937.497)	(1.159.942)	(1.089.065)
Beban penjualan dan pemasaran	(1.354.517)	(1.424.475)	(1.127.023)
Beban umum dan administrasi	(560.827)	(666.679)	(659.727)
Beban amortisasi	(115.109)	(619.544)	(245.873)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs – bersih	(94.985)	(302.647)	21.813
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	-	271.717	2.035.383
Lain-lain	(173.478)	(164.584)	(175.661)
Jumlah beban	(18.632.576)	(21.873.433)	(19.736.905)

Catatan:

⁽¹⁾ disajikan kembali

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur terdiri dari (i) beban sewa terkait sewa tanah untuk lahan menara yang tidak dimiliki Perseroan dan sewa menara dari perusahaan penyedia menara dan operator telekomunikasi seluler lainnya, (ii) beban perbaikan dan pemeliharaan terkait peralatan jaringan Perseroan, (iii) beban lisensi untuk penggunaan spektrum frekuensi radio, dan (iv) beban utilitas terkait listrik dan bahan bakar untuk genset yang digunakan untuk jaringan.

Beban penyusutan

Beban penyusutan terdiri dari beban-beban terkait penyusutan jaringan dan aset tetap Perseroan lainnya, termasuk biaya instalasi dan konstruksi terkait, selama masa manfaat ekonomi aset tersebut.

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya terdiri dari beban-beban yang terkait dengan (i) biaya interkoneksi terutang kepada operator telekomunikasi seluler domestik dan internasional untuk jasa percakapan dan SMS yang digunakan oleh pelanggan Perseroan sewaktu terhubung kepada dan menjelajah di jaringan mereka, (ii) pembayaran akses jasa kepada BlackBerry Limited ("BlackBerry"), yang dahulu dikenal sebagai Research In Motion Limited (iii) biaya jasa telekomunikasi (0,5% dari pendapatan kotor dikurangi piutang tak tertagih dan biaya-biaya interkoneksi) dan biaya kewajiban jasa universal yang wajib dibayarkan Perseroan kepada Pemerintah (1,25% dari total pendapatan dikurangi piutang tak tertagih dan biaya-biaya interkoneksi) dan (iv) biaya produksi SIM dan voucher pulsa Prabayar, dan biaya untuk jasa sirkit langganan, ISP dan VoIP.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan terdiri dari beban-beban yang terkait dengan (i) gaji, bonus dan tunjangan, (ii) fasilitas kesehatan dan rawat inap dan (iii) insentif jangka panjang dan kontribusi program pensiun iuran pasti dan program jaminan sosial wajib.

Perseroan telah membentuk program insentif jangka panjang bagi karyawan Perseroan (Program LTI) pada bulan Maret 2016, yang dimulai pada tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan Perseroan. Program LTI adalah program berbasis kinerja dimana Perseroan berencana untuk memberikan penghargaan bagi karyawan yang memenuhi kriteria kinerja tertentu yang ditetapkan Perseroan dalam bentuk saham dan/atau insentif tunai.

Jumlah saham baru Perseroan yang mungkin dikeluarkan dalam Program LTI tunduk pada peraturan OJK dan diharapkan tidak melebihi 265.000.000 lembar saham. Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-A, saham baru yang diterbitkan di bawah Program LTI tidak untuk diperdagangkan dalam periode satu tahun setelah tanggal pelaksanaan. Penerbitan saham yang direncanakan dalam Program LTI dapat menyebabkan dilusi bagi pemegang saham Perseroan maksimal sebesar 3,0%, sebelum penyelesaian PUT II dengan komposisi modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebelum dilaksanakannya PUT II, tergantung pada kinerja karyawan Perseroan dan harga saham Perseroan dari kepemilikan pemegang saham Perseroan.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran terdiri dari beban-beban yang terkait dengan (i) komisi penjualan atas penjualan pulsa Prabayar dan paket SIM perdana, (ii) iklan dan promosi, dan (iii) layanan *customer relationship management*.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi terdiri dari beban-beban yang terkait dengan (i) jasa profesional yang diberikan oleh pengacara, akuntan dan penasihat lainnya, (ii) biaya sewa untuk kantor pusat dan cabang serta XL Center Perseroan, (iii) biaya utilitas yang tidak terkait dengan jaringan, (iv) biaya perbaikan dan pemeliharaan untuk aset yang tidak terkait dengan jaringan dan (v) beban-beban lainnya untuk biaya lisensi dan perizinan, transportasi dan jasa lain-lain.

Beban amortisasi

Beban amortisasi terdiri dari beban-beban Perseroan yang terkait dengan biaya lisensi spektrum 3G, biaya akses jasa BlackBerry, dan aset tak berwujud yang diperoleh dalam Akuisisi AXIS.

(Kerugian)/ keuntungan selisih kurs – bersih

(Kerugian)/ keuntungan selisih kurs - bersih dari aktivitas operasi terdiri dari keuntungan/kerugian bersih yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas operasional dalam mata uang asing (diluar pembiayaan).

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara STP terdiri dari (i) keuntungan penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa operasi, (ii) keuntungan penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa pembiayaan, dan (iii) keuntungan penjualan menara yang tidak disewa kembali.

Perseroan menentukan penyewaan tempat spesifik pada menara sebagai sewa pembiayaan ketika Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tempat spesifik tersebut, apabila sebaliknya, Perseroan menentukan sewa tersebut sebagai sewa operasi. Lihat Catatan 3, 13, 34 dan 38 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Perseroan menentukan penyewaan tempat spesifik di 3.312 menara dalam bentuk sewa pembiayaan dan penyewaan tempat spesifik di 188 menara dalam bentuk sewa operasi.

Penjualan dan sewa-balik berdasarkan sewa operasi. Keuntungan yang dicatat dari Penjualan Menara STP berasal dari tempat spesifik pada 188 menara berdasarkan sewa operasi senilai Rp260.651 juta, yang diakui sepenuhnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yaitu periode yang sama ketika Penjualan Menara STP dirampungkan.

Penjualan dan sewa-balik berdasarkan sewa pembiayaan. Keuntungan yang dicatat dari Penjualan Menara STP yang berasal dari tempat spesifik atas 3.312 menara berdasarkan sewa pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode sewa-balik selama sepuluh tahun. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015, keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa pembiayaan secara berturut-turut adalah sebesar Rp11.066 juta dan Rp278.745 juta.

Penjualan tanpa sewa-balik. Bagian ketiga dari keuntungan yang tercatat sehubungan dengan transaksi ini adalah sebesar Rp1.756.638 juta, yang sepenuhnya berasal dari tempat spesifik di menara yang dijual tetapi tidak disewa kembali. Jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, setelah berakhirnya masa garansi untuk menara yang diberikan oleh Perseroan kepada STP, sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait Penjualan Menara STP.

Lain-lain

Lain-lain terutama terdiri dari pengeluaran dan/atau pendapatan disebabkan dari komponen luar biasa yang merupakan pengecualian seperti kerugian dan keuntungan yang hanya terjadi satu kali.

Biaya keuangan

Biaya keuangan terutama terdiri dari biaya dan beban keuangan yang terkait dengan beban bunga atas pinjaman dan perubahan bersih nilai wajar dan realisasi dari instrumen derivatif.

(Kerugian)/ keuntungan selisih kurs dari pembiayaan – bersih

(Kerugian)/keuntungan selisih kurs - bersih dari aktivitas investasi terdiri dari keuntungan/kerugian bersih yang timbul dari transaksi sehubungan dengan pembiayaan pinjaman dalam mata uang asing.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga dari deposito bank, amortisasi pendapatan bunga ditangguhkan dari piutang sewa dan pendapatan dari transaksi lindung nilai.

Bagian atas hasil bersih ventura bersama

Bagian atas hasil bersih ventura bersama dihitung menggunakan metode akuntansi ekuitas, dan terutama terdiri dari bagian Perseroan dalam pendapatan dan kerugian dari investasi Perseroan di PT XL Planet, ventura bersama Perseroan yang merupakan pemilik Elevenia, pasar *online* yang dimiliki Perseroan.

(Beban)/manfaat pajak penghasilan

(Beban)/manfaat pajak penghasilan terdiri dari manfaat dan/atau beban-beban yang terkait dengan pajak kini dan pajak tangguhan.

Hasil Operasi

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jasa telekomunikasi seluler

Pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler mengalami kenaikan sekitar 1,8% menjadi Rp19.453.962 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp19.105.385 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari percakapan, data dan VAS dan pendapatan lainnya, yang sebagian diimbangi oleh penurunan pendapatan dari SMS.

Percakapan. Pendapatan percakapan mengalami kenaikan sekitar 4,3% menjadi Rp8.276.400 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp7.937.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan harga percakapan (seiring dengan upaya optimalisasi harga sebagai respon terhadap faktor-faktor pasar), penurunan menit percakapan bebas biaya yang diberikan pada pelanggan melalui kegiatan promosi, rasionalisasi paket Perseroan sehingga mencakup lebih banyak menit percakapan dan kenaikan proporsi pelanggan *high-value* yang pada umumnya membeli paket dengan nilai lebih tinggi dengan jumlah menit percakapan yang lebih banyak, yang sebagian diimbangi oleh penurunan total MOU, yang terutama disebabkan oleh substitusi jasa percakapan dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan dan penurunan jumlah pelanggan, yang terutama disebabkan oleh penerapan strategi transformasi “3R” Perseroan.

Data dan VAS. Pendapatan Data dan VAS mengalami kenaikan sekitar 12,0% menjadi Rp7.027.333 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp6.274.997 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan proporsi pelanggan *high-value* Perseroan, yang pada umumnya menggunakan lebih banyak data akibat gaya hidup digital dan kebutuhan internet seluler yang lebih luas, dan kenaikan *traffic* data sebagai akibat substitusi jasa SMS dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan, serta optimalisasi harga paket data dan VAS Perseroan.

SMS. Pendapatan SMS mengalami penurunan sekitar 17,2% menjadi Rp3.890.291 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp4.696.310 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh penurunan jumlah pelanggan, jumlah *outgoing* SMS dan SMS per pelanggan akibat substitusi jasa SMS dengan jasa pesan OTT oleh pelanggan Perseroan.

Pendapatan Lain-lain. Pendapatan lain-lain mengalami kenaikan sekitar 32,1% dari Rp259.938 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp196.709 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari volume transaksi yang dilakukan menggunakan XL Tunai. Perseroan membebankan komisi atas setiap transaksi tersebut.

Jasa interkoneksi seluler

Pendapatan interkoneksi seluler mengalami penurunan sekitar 20,5% menjadi Rp2.391.508 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp3.006.746 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang disebabkan oleh penurunan *off-net traffic* domestik dan internasional untuk percakapan dan SMS, yang terutama disebabkan oleh substitusi jasa-jasa tersebut dengan jasa percakapan dan/atau pesan OTT. Penurunan pendapatan tersebut sebagian diimbangi oleh kenaikan pendapatan interkoneksi lainnya, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari jasa M2M Perseroan kepada korporasi.

Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya mengalami penurunan sekitar 23,5% menjadi Rp1.114.579 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.457.171 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh:

- penurunan pendapatan sewa menara, yang terutama disebabkan oleh pengurangan jumlah portofolio menara Perseroan menyusul dirampungkannya Penjualan Menara STP pada bulan Desember 2014;

- penurunan pendapatan sirkit langganan, yang terutama disebabkan oleh pemutusan dari perjanjian sewa dengan AXIS setelah penyelesaian dari Akuisisi AXIS;
- penurunan pendapatan *national roaming services*, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya perjanjian *national roaming services* Perseroan dengan AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS;
- penurunan pendapatan sewa internet, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya jasa penyedia internet Perseroan kepada AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS;

yang sebagian diimbangi oleh kenaikan pendapatan jasa telekomunikasi lain-lain, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan *mobile advertising*.

Pendapatan sebelum dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan sebelum dikurangi diskon mengalami penurunan sekitar 2,6% menjadi Rp22.960.049 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp23.569.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Diskon pendapatan seluler

Diskon pendapatan seluler mengalami penurunan sekitar 23,3% menjadi Rp83.867 juta pada tahun 2015 dari Rp109.287 juta pada tahun 2014, yang terutama disebabkan oleh penurunan diskon dari jelajah internasional. Pada tahun 2015 terjadi perubahan perjanjian dengan beberapa mitra kerja dimana tarif yang dikenakan kepada mereka sudah termasuk diskon yang tercermin di dalam harga jual, sebelumnya penerapan diskon di luar harga yang dikenakan kepada mereka.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah dikurangi diskon mengalami penurunan sekitar 2,5% menjadi Rp22.876.182 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp23.460.015 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur mengalami kenaikan sekitar 12,8% menjadi Rp9.286.366 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp8.229.219 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh (i) kenaikan beban lisensi terutang atas tambahan spektrum frekuensi yang diperoleh melalui Akuisisi AXIS yang dibukukan selama setahun penuh pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, ketika beban tersebut hanya dibukukan untuk sebagian periode dalam tahun 2014, (ii) kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebagai akibat dari perluasan infrastruktur jaringan Perseroan, dan (iii) kenaikan biaya sewa tempat spesifik pada menara yang diklasifikasikan sebagai sewa operasi sehubungan dengan penjualan dan sewa-balik menara dalam Penjualan Menara STP yang dirampungkan pada bulan Desember 2014.

Beban penyusutan

Beban penyusutan mengalami kenaikan sekitar 10,7% menjadi Rp6.889.429 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp6.221.799 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap Perseroan akibat perluasan infrastruktur jaringan Perseroan dan Akuisisi AXIS pada tahun 2014.

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya mengalami penurunan sekitar 30,8% menjadi Rp2.320.957 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp3.356.261 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh substitusi jasa SMS dan percakapan dengan jasa data dan VAS yang dilakukan pelanggan Perseroan, sehingga menghasilkan *off-net traffic* domestik dan internasional yang lebih rendah, serta pembayaran akses jasa BlackBerry tertentu akibat perpindahan ke biaya tetap dari biaya per akses kepada BlackBerry.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan mengalami penurunan sekitar 6,1% menjadi Rp1.089.065 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.159.942 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh pengurangan karyawan kontrak yang dipekerjakan Perseroan untuk membantu proses integrasi sehubungan dengan Akuisisi AXIS setelah dirampungkannya integrasi operasi AXIS dengan operasi Perseroan pada bulan Desember 2014.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran mengalami penurunan sekitar 20,9% menjadi Rp1.127.023 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.424.475 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pelanggan baru dan lama yang membeli dan mengisi ulang pulsa prabayar melalui jalur distribusi modern Perseroan, dimana Perseroan membayar komisi penjualan yang lebih rendah secara persentase terhadap pendapatan dibandingkan dengan jalur distribusi tradisional.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi mengalami penurunan sekitar 1,0% menjadi Rp659.727 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp666.679 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama akibat kenaikan jasa profesional yang sebagian diimbangi oleh penurunan beban utilitas kantor dan beban sewa non-jaringan.

Beban amortisasi

Beban amortisasi mengalami penurunan sekitar 60,3% menjadi Rp245.873 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp619.544 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, terutama akibat tidak adanya percepatan amortisasi di tahun 2015 sekitar Rp400.000 juta yang dicatatkan pada tahun 2014 untuk spektrum frekuensi radio yang dikembalikan kepada Pemerintah sehubungan dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS pada tahun 2014.

(Kerugian)/keuntungan selisih kurs bersih

(Kerugian)/keuntungan selisih kurs dari aktivitas operasi mengalami kenaikan hingga mencatat keuntungan senilai Rp21.813 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan kerugian sebesar Rp302.647 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh lebih besarnya aset moneter dalam mata uang asing, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset lain-lain, dibandingkan dengan liabilitas moneter seperti utang usaha dan lain-lain, terutama berasal dari kenaikan kas dan setara kas yang didominasi oleh mata uang Dolar AS yang Perseroan beli untuk melakukan lindung nilai atas depresiasi nilai tukar Rupiah, yang sebagian diimbangi dengan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2015. - nilai tukar rata-rata adalah Rp13.304 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara mengalami kenaikan sekitar 649,1% menjadi Rp2.035.383 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp271.717 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh (i) pengakuan porsi keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara berdasarkan sewa pembiayaan Penjualan Menara STP selama satu tahun penuh sejumlah Rp278.745 juta, dan (ii) pengakuan keuntungan penjualan menara yang tidak disewa kembali sejumlah Rp1.756.638 juta, menyusul berakhirnya periode garansi sehubungan dengan Penjualan Menara STP.

Lain-lain

Beban lain-lain mengalami kenaikan sekitar 6,7% menjadi Rp175.661 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp164.584 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pada pencatatan atas penjualan dari peralatan jaringan tertentu yang tidak digunakan, yang diimbangi sebagian dari penurunan dalam penghapusan aset.

Laba operasi

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba operasi mengalami kenaikan sekitar 97,9% menjadi Rp3.139.277 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.586.582 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Biaya keuangan

Biaya keuangan mengalami kenaikan sekitar 6,5% menjadi Rp1.807.768 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp1.697.250 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga atas utang Perseroan yang telah direstrukturisasi dari Dolar AS ke Rupiah.

Kerugian selisih kurs dari pembiayaan – bersih

Kerugian selisih kurs dari aktivitas pembiayaan mengalami kenaikan sekitar 156,3% menjadi Rp2.542.545 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp992.187 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31

Desember 2014, yang terutama disebabkan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2015 - nilai tukar rata-rata adalah Rp13.304 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan pengakuan kerugian mata uang asing pada saat pembiayaan kembali dari pinjaman yang berdenominasi dalam Dolar AS sebesar US\$380,0 juta menjadi sekitar Rp5.649.600 juta dan pembayaran sejumlah pinjaman yang berdenominasi dalam Dolar AS.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan mengalami kenaikan sekitar 261,7% menjadi Rp727.526 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp201.120 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh keuntungan selisih kurs dari transaksi lindung nilai seiring dengan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS.

Bagian atas hasil bersih ventura bersama

Bagian atas hasil entitas sepengendali mengalami kenaikan sekitar 44,6% sehingga menghasilkan kerugian sebesar Rp147.016 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan kerugian sebesar Rp101.692 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian ventura bersama milik Perseroan, XL Planet, pada tahun 2015.

Labal/(rugi) sebelum pajak penghasilan

Akibat hal-hal tersebut di atas, kerugian sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sekitar 37,2% menjadi Rp630.526 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan kerugian sebesar Rp1.003.427 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

(Beban)/ manfaat pajak penghasilan

Manfaat pajak penghasilan mengalami kenaikan sekitar 203,0% menjadi Rp605.188 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan sebesar Rp199.713 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian pajak sebesar Rp2.891.355 juta yang dibukukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan kerugian pajak sebesar Rp1.654.224 juta yang dibukukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Labal/(rugi) tahun berjalan

Akibat hal-hal tersebut di atas, rugi tahun berjalan mencapai Rp25.338 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan rugi tahun berjalan sebesar Rp803.714 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

Jasa telekomunikasi seluler

Pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler mengalami kenaikan sekitar 13,4% menjadi Rp19.105.385 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp16.841.729 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan jasa data dan VAS dari pelanggan XL, dan jasa percakapan dan SMS dari pelanggan AXIS yang diperoleh dari Akuisisi AXIS, yang sebagian diimbangi oleh penurunan pendapatan dari jasa lainnya.

Percakapan. Pendapatan percakapan mengalami kenaikan sekitar 3,2% menjadi Rp7.937.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp7.688.107 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh penambahan dalam jumlah pelanggan karena Akuisisi AXIS, kenaikan harga percakapan, pengurangan menit bebas biaya yang diberikan kepada pelanggan pada tahun 2014 dibandingkan jumlah menit bebas biaya sebagai bagian dari promosi yang jauh lebih tinggi secara signifikan pada tahun 2013, dan sebagian diimbangi oleh penurunan MOU akibat substitusi jasa percakapan dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan.

Data dan VAS. Pendapatan data dan VAS mengalami kenaikan sekitar 42,6% menjadi Rp6.274.997 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp4.401.650 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan *traffic* data sehubungan dengan perluasan kapasitas jaringan Perseroan setelah Akuisisi AXIS, penambahan pilihan paket data dan VAS yang meningkatkan penggunaan data dan VAS oleh pelanggan, kenaikan penetrasi ponsel, dan substitusi jasa percakapan dan SMS dengan jasa data dan VAS yang dilakukan pelanggan. Pertumbuhan pendapatan data dan VAS terutama berasal dari pelanggan XL yang mewakili sebagian besar pelanggan *high-value* Perseroan pada tahun berjalan dan juga menggunakan lebih banyak jasa data dan VAS dibandingkan dengan pelanggan AXIS.

SMS. Pendapatan SMS mengalami kenaikan sekitar 3,3% menjadi Rp4.696.310 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp4.544.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh penambahan pelanggan karena Akuisisi AXIS dan pengurangan promosi SMS bebas biaya pada tahun 2014, dan sebagian diimbangi oleh penurunan *outgoing* SMS akibat substitusi jasa SMS dengan jasa data dan VAS oleh pelanggan Perseroan.

Pendapatan Lain-lain. Pendapatan lain-lain mengalami penurunan sekitar 5,3% menjadi Rp196.709 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp207.670 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari saldo pulsa isi ulang prabayar yang tidak digunakan sebelum berakhirnya masa berlaku.

Jasa interkoneksi seluler

Pendapatan jasa interkoneksi seluler mengalami penurunan sekitar 0,9% menjadi Rp3.006.746 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp3.032.764 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh:

- penurunan pendapatan SMS interkoneksi domestik, yang terutama disebabkan oleh penurunan *off-net traffic* SMS sebagai akibat substitusi jasa SMS dengan jasa data dan VAS;
- penurunan pendapatan percakapan jelajah internasional yang terutama disebabkan oleh meningkatnya penggunaan ponsel yang didukung oleh teknologi VoIP sebagai substitusi percakapan jelajah internasional;
- penurunan pendapatan SMS jelajah internasional, yang terutama disebabkan oleh menurunnya SMS *off-net traffic* sebagai akibat dari substitusi dari layanan SMS menuju data dan VAS.

yang sebagian besar diimbangi oleh:

- kenaikan pendapatan percakapan interkoneksi domestik yang terutama disebabkan oleh kenaikan *traffic incoming* percakapan yang disebabkan oleh penambahan pelanggan AXIS sebagai hasil dari Akuisisi AXIS; dan
- kenaikan pendapatan interkoneksi lain-lain, yang terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa M2M Perseroan.

Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya mengalami penurunan sekitar 1,2% menjadi Rp1.457.171 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp1.475.602 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh:

- penurunan pendapatan sewa menara, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya penyewaan menara Perseroan kepada AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS;
- penurunan pendapatan sirkuit langganan, yang terutama disebabkan oleh berakhirnya perjanjian sirkuit langganan dengan AXIS dengan dirampungkannya Akuisisi AXIS.

yang sebagian besar diimbangi oleh:

- pendapatan *national roaming services* yang dihasilkan dari perjanjian *national roaming services* dengan AXIS dari Januari 2014 sampai Maret 2014 sebelum penyelesaian Akuisisi AXIS. Dalam perjanjian tersebut, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan yang ditawarkan kepada pelanggan AXIS guna mengurangi tingkat pengurangan pelanggan AXIS sebelum penyelesaian Akuisisi AXIS;
- kenaikan pendapatan sewa internet (ISP), yang terutama disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan dari kapasitas ISP yang diberikan kepada AXIS dari bulan Desember 2013 hingga Maret 2014 sebelum penyelesaian Akuisisi AXIS; dan
- kenaikan pendapatan jasa telekomunikasi lain-lain, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan *mobile advertising* dan jasa *cloud computing*.

Pendapatan sebelum dikurangi diskon

Sebagai akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan sebelum diskon mengalami peningkatan sekitar 10,4% menjadi Rp23.569.302 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp21.350.095 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Diskon pendapatan seluler

Diskon pendapatan seluler mengalami kenaikan sekitar 28,5% menjadi Rp109.287 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp85.035 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama akibat peningkatan penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan dari mitra kerja *roaming* dan peningkatan pendapatan yang diterima dari mitra kerja *roaming* Perseroan.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah dikurangi diskon mengalami peningkatan sekitar 10,3% menjadi Rp23.460.015 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp21.265.060 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur mengalami kenaikan sekitar 36,5% menjadi Rp8.229.219 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp6.026.861 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban sewa dan beban perbaikan dan pemeliharaan akibat perluasan infrastruktur jaringan Perseroan dan Akuisisi AXIS serta biaya lisensi yang lebih tinggi yang harus dibayar untuk tambahan spektrum frekuensi radio dari Akuisisi AXIS.

Beban penyusutan

Beban penyusutan mengalami kenaikan sekitar 10,2% menjadi Rp6.221.799 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp5.643.404 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap Perseroan akibat perluasan infrastruktur jaringan Perseroan baik secara organik maupun melalui Akuisisi AXIS.

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya mengalami penurunan sekitar 9,9% menjadi Rp3.356.261 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp3.725.898 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama akibat substitusi jasa percakapan dan SMS dengan layanan data dan VAS yang dilakukan oleh pelanggan Perseroan, sehingga menghasilkan *off-net traffic* domestik dan internasional yang lebih rendah.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan mengalami kenaikan sekitar 23,7% menjadi Rp1.159.942 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp937.497 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji maupun kenaikan jumlah karyawan, yang sebagian terkait dengan karyawan kontrak yang dipekerjakan untuk membantu proses integrasi operasi AXIS dengan operasi Perseroan sehubungan dengan Akuisisi AXIS.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran mengalami kenaikan sekitar 5,2% menjadi Rp1.424.475 juta pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp1.354.517 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama akibat kenaikan beban komisi yang terjadi sehubungan dengan kenaikan penjualan, baik melalui jalur distribusi tradisional maupun modern.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi mengalami kenaikan sekitar 18,9% menjadi Rp666.679 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp560.827 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan biaya lisensi dan perizinan untuk menara Perseroan, premi asuransi dan sewa untuk ruang kantor AXIS selama periode setelah Akuisisi AXIS.

Beban amortisasi

Beban amortisasi mengalami kenaikan sekitar 438,2% menjadi Rp619.544 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp115.109 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh (i) percepatan amortisasi untuk spektrum frekuensi yang dikembalikan kepada Pemerintah dengan sisa masa manfaat ekonomis yang signifikan (delapan tahun) dan (ii) amortisasi sejumlah kecil aset tak berwujud (termasuk *brand* dan hubungan pelanggan), masing-masing sehubungan dengan Akuisisi AXIS.

Kerugian selisih kurs – bersih

Kerugian selisih kurs dari aktivitas operasi mengalami kenaikan sekitar 218,6% menjadi Rp302.647 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp94.985 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh liabilitas operasi AXIS dalam Dolar AS yang diambil alih Perseroan melalui Akuisisi AXIS yang dibayarkan pada tahun 2014 dan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2014 - nilai tukar rata-rata adalah Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp10.332 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara mengalami kenaikan sebesar Rp217.717 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari nil untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang disebabkan oleh pengakuan porsi keuntungan berdasarkan sewa operasi dan sewa pembiayaan dari Penjualan Menara STP yang dirampungkan pada bulan Desember 2014.

Lain-lain

Beban lain-lain mengalami penurunan sekitar 5,1% menjadi Rp164.584 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp173.478 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh pendapatan lain-lain dari pengembalian pajak penghasilan, yang sebagian diimbangi oleh kenaikan penghapusan aset dan jasa profesional yang timbul sehubungan dengan Akuisisi AXIS.

Laba operasi

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba operasi mengalami penurunan sekitar 39,7% menjadi Rp1.586.582 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp2.632.484 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Biaya keuangan

Biaya keuangan mengalami kenaikan sekitar 62,4% menjadi Rp1.697.250 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp1.044.832 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman untuk mendanai Akuisisi AXIS, termasuk Pinjaman Pemegang Saham.

Kerugian selisih kurs dari pembiayaan - bersih

Kerugian selisih kurs dari aktivitas pembiayaan mengalami kenaikan sekitar 5,3% menjadi Rp992.187 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp942.344 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2014 - nilai tukar rata-rata adalah Rp11.840 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp10.332 per US\$1,00 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan mengalami penurunan sekitar 71,5% menjadi Rp201.120 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp705.605 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kerugian derivatif atas transaksi lindung nilai.

Bagian atas hasil bersih ventura bersama

Bagian atas hasil entitas sepengendali mengalami kerugian sebesar Rp101.692 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan keuntungan sebesar Rp23.985 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian ventura bersama milik Perseroan, XL Planet, pada tahun 2014.

Laba/(rugi) sebelum Pajak Penghasilan

Akibat hal-hal tersebut di atas, rugi sebelum pajak penghasilan mencapai Rp1.003.427 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp1.374.898 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

(Beban)/manfaat Pajak Penghasilan

Manfaat pajak penghasilan adalah sebesar Rp199.713 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp 342.081 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang terutama disebabkan rugi sebelum pajak penghasilan pada tahun 2014.

Laba/(rugi) tahun berjalan

Akibat hal-hal tersebut di atas, rugi tahun berjalan mencapai Rp803.714 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan laba tahun berjalan sebesar Rp1.032.817 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

E. LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Secara historis, kas Perseroan terutama digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan perluasan jaringan telekomunikasi Perseroan. Bisnis telekomunikasi Perseroan membutuhkan belanja modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jaringan data dan seluler dan untuk membiayai operasi Perseroan.

Walaupun saat ini Perseroan memiliki jaringan yang substansial, Perseroan memperkirakan akan terjadi tambahan belanja modal yang berfokus pada perluasan infrastruktur jaringan terkait data, dengan penekanan pada kapasitas jaringan 4G LTE termasuk kebutuhan transmisi terkait. Sumber utama likuiditas Perseroan selama ini adalah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi Perseroan, Penerbitan Sukuk Ijarah dan pinjaman berdenominasi Dolar AS dan Rupiah dengan jangka waktu pinjaman yang berkisar antara satu hingga tujuh tahun. Perseroan mengandalkan kas yang dihasilkan dari operasi, pembiayaan berbasis utang dan Pinjaman Pemegang Saham untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal.

Perseroan meyakini bahwa kas dan setara kas, arus kas dari operasi dan sumber-sumber pendanaan yang tersedia saat ini memadai untuk memenuhi antisipasi kebutuhan kas, termasuk kebutuhan kas Perseroan untuk modal kerja dan belanja modal yang telah direncanakan, selama sekurang-kurangnya 12 bulan mendatang. Selain itu, Perseroan masih memiliki sisa program Sukuk Ijarah yang belum digunakan sebesar Rp3,5 triliun.

ARUS KAS

Tabel di bawah ini menyajikan data arus kas tertentu dari laporan arus kas konsolidasian untuk masing-masing periode yang disajikan:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember					
	2013	%	2014	%	2015	%
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.166.911	-20%	8.540.116	19%	7.506.407	-12%
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(7.981.192)	-20%	(16.677.612)	109%	(4.605.487)	-72%
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.323.716	64%	13.769.335	940%	(6.556.205)	-148%
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	509.435		5.631.839		(3.655.285)	
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.317.996	66%	6.951.316	427%	3.311.867	-52%

Arus kas bersih yang diperoleh aktivitas operasi

Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi terdiri dari penerimaan dari pelanggan dan operator lain, pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban lain, pendapatan keuangan dan pembayaran dan penerimaan pajak penghasilan badan.

Pada tahun 2015, arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp7.506.407 juta, yang terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp22.940.398 juta, pendapatan keuangan sebesar Rp398.509 juta, penerimaan bersih pajak penghasilan badan sebesar Rp392.631 juta, yang sebagian diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok dan beban lain sebesar Rp15.050.549 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp994.193 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp180.389 juta.

Pada tahun 2014, arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp8.540.116 juta, yang terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp24.148.706 juta, pendapatan keuangan sebesar Rp200.226 juta, dan penerimaan kembali dari pajak penghasilan badan sebesar Rp128.686 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran kepada pemasok dan beban lain sebesar Rp14.376.557 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp1.043.181 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp517.764 juta.

Pada tahun 2013, arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp7.166.911 juta, yang terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp20.249.671 juta, pendapatan keuangan sebesar Rp105.032 juta, dan penerimaan kembali dari pajak penghasilan badan sebesar Rp49.863 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran kepada pemasok dan beban lain sebesar Rp11.926.416 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp906.918 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp404.321 juta.

Arus kas dari aktifitas operasi Perseroan saat ini memadai untuk memenuhi kebutuhan kas selama sekurang-kurangnya 12 bulan mendatang.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama terdiri dari pembelian dan penjualan aset tetap.

Pada tahun 2015, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp4.605.487 juta, yang terutama terdiri dari pembelian aset tetap sebesar Rp4.145.839 juta sehubungan dengan perluasan infrastruktur data, jangkauan dan kapasitas jaringan Perseroan, yang sebagian diimbangi oleh realisasi aset tidak lancar lainnya sebesar Rp483.421 juta dan penerimaan dari penjualan aset tetap dan penerimaan klaim asuransi sebesar Rp23.773 juta.

Pada tahun 2014, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp16.677.612 juta, yang terutama terdiri dari pembelian aset tetap sebesar Rp7.094.671 juta sehubungan dengan perluasan infrastruktur data, jangkauan dan kapasitas jaringan Perseroan dan pelunasan utang bank dan utang dagang AXIS senilai Rp10.079.344 juta yang diambil alih sehubungan dengan Akuisisi AXIS, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan dari divestasi aset tidak lancar lainnya sebesar Rp80.441 juta, penerimaan dari transaksi penjualan dan sewa-balik menara sebesar Rp300.800 juta, dan penerimaan dari penjualan aset tetap dan penerimaan klaim asuransi sebesar Rp93.018 juta.

Pada tahun 2013, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp7.981.192 juta, yang terutama terdiri dari pembelian aset tetap sebesar Rp7.393.694 juta sehubungan dengan perluasan infrastruktur data, jangkauan dan kapasitas jaringan Perseroan, pembayaran aset tidak lancar lainnya sebesar Rp620.752 juta, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan dari penjualan aset tetap dan penerimaan klaim asuransi sebesar Rp33.254 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan terutama terdiri dari pembayaran pinjaman jangka panjang dan bunga, pembayaran dividen dan penerimaan dari pinjaman jangka panjang dan Penerbitan Sukuk Ijarah.

Pada tahun 2015, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp6.556.205 juta, yang terutama terdiri dari pembayaran pinjaman jangka panjang senilai Rp12.422.832 juta dan pembayaran bunga atas pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.260.183 juta, yang sebagian diimbangi dengan penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp5.635.350 juta dan penerimaan bersih dari Penerbitan Sukuk Ijarah sebesar Rp1.491.493 juta.

Pada tahun 2014, arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp13.769.335 juta, yang terutama terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp8.080.900 juta, penerimaan dari pinjaman Pemegang Saham sebesar Rp5.810.000 juta, dan penerimaan dari Penjualan Menara STP sebesar Rp5.299.200 juta dan penjualan saham treasury sebesar Rp1.317.527 juta yang sebagian diimbangi oleh pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp3.119.765 juta, pembayaran dividen sebesar Rp539.719 juta, pembayaran bunga atas pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.390.029 juta, pembelian saham treasury sebesar Rp1.222.734 juta dan pembayaran liabilitas sewa dan biaya transaksi jual dan sewa-balik sebesar Rp466.045 juta.

Pada tahun 2013, arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp1.323.716 juta, yang terutama terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp7.701.527 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp4.365.838 juta, pembayaran dividen sebesar Rp1.152.156 juta, dan pembayaran bunga atas pinjaman jangka panjang sebesar Rp859.765 juta.

KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas Perseroan secara berturut-turut per tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 adalah sebesar Rp1.317.996 juta, Rp6.951.316 juta dan Rp3.311.867 juta. Kas dan kas setara Perseroan terdiri dari kas yang tidak dibatasi penggunaannya, yang disimpan oleh Perseroan dan tersedia untuk tujuan perusahaan secara umum. Di samping kas dan setara kas, per tanggal 31 Desember 2013, 2014 and 2015, Perseroan memiliki deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya, secara berturut-turut sebesar Rp11.214 juta, Rp45.157 juta dan Rp56.312 juta, yang terutama adalah deposit bank yang dibatasi penggunaannya berkaitan dengan kegiatan operasi dari XL Tunai.

F. BELANJA MODAL

Belanja modal Perseroan pada saat ini difokuskan pada perluasan infrastruktur jaringan terkait data, dengan penekanan pada kapasitas jaringan 4G LTE, termasuk kebutuhan transmisi terkait.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, belanja modal tunai Perseroan mengalami penurunan sekitar 41.56% menjadi Rp4.145.839 juta dibandingkan Rp7.094.671 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Belanja modal Perseroan pada tahun 2015 mengalami penurunan, karena Perseroan memiliki kelebihan kapasitas dalam jaringan Perseroan, yang disebabkan oleh rasionalisasi basis pelanggan Perseroan melalui pemangkasan pelanggan berorientasi biaya yang menggunakan kapasitas jaringan Perseroan dalam jumlah yang tidak sebanding dengan paket yang dibeli. Meskipun demikian, Perseroan memperkirakan belanja modal Perseroan akan mengalami kenaikan pada tahun 2016 seiring dengan keberlanjutan dari peluncuran jaringan 4G LTE Perseroan dan kenaikan pelanggan *high-value*.

Perseroan memperkirakan belanja modal Perseroan untuk tahun 2016 akan berjumlah sekitar Rp6,9 triliun, dan Perseroan memperkirakan akan mendanai belanja modal tersebut terutama melalui arus kas dari operasi, penerimaan

transaksi monetisasi aset potensial dan sumber-sumber lainnya seperti pembiayaan berbasis utang. Belanja modal Perseroan sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang dinyatakan di atas akibat berbagai faktor, termasuk arus kas, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan di masa mendatang, perubahan ekonomi Indonesia, perubahan teknologi, ketersediaan pemasok atau pendanaan lainnya dengan persyaratan yang dapat diterima oleh Perseroan, masalah teknis atau masalah lainnya dalam memperoleh atau menginstalasi peralatan, perubahan lingkungan peraturan di Indonesia, perubahan rencana dan strategi usaha Perseroan dan perubahan nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah, yang akan mempengaruhi biaya pembelian peralatan Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki komitmen terkait atas sejumlah pembelian untuk perluasan jaringan dengan nilai total US\$92.694.239 atau setara dengan Rp1.278.717 juta.

G. PERIKATAN BELANJA MODAL DAN SEWA OPERASI

Tabel berikut ini menyajikan perikatan belanja modal dan sewa operasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Jumlah terutang berdasarkan tahun jatuh tempo			
	Total	Kurang dari satu tahun	Dua sampai lima tahun	Lebih dari lima tahun
Komitmen belanja modal	1.278.717	1.092.257	186.460	-
Perikatan sewa operasi	3.123.507	842.013	1.902.587	378.907
Total	4.402.224	1.934.270	2.089.047	378.907

Perseroan telah memasukkan jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perseroan kepada pemasok sehubungan dengan nota pembelian yang telah diterbitkan Perseroan, tetapi belum diselesaikan sebagai perikatan belanja modal dalam tabel diatas. Belanja modal Perseroan yang sebenarnya untuk periode tersebut di atas mungkin berbeda dengan jumlah yang disajikan di atas. Tabel di atas tidak mencakup kewajiban Perseroan kepada bank sehubungan dengan garansi bank yang diterbitkan atas nama Perseroan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

H. PERJANJIAN OFF-BALANCE SHEET DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak memiliki perjanjian *off-balance sheet*.

I. DESKRIPSI DARI PERJANJIAN UTANG YANG MATERIAL

Total utang konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp26.953.422 juta. Lihat Catatan 14, 16, dan 30 untuk Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai bahan diskusi selanjutnya dari utang yang belum dilunasi dan historis.

Tabel berikut ini memuat pinjaman jangka panjang dan instrumen lainnya dengan mata uang berdenominasi Dolar AS dan Rupiah sebagaimana pada tanggal 31 Desember 2015:

Pinjaman Jangka Panjang	31 Desember 2015	
Pinjaman jangka panjang berdenominasi Rupiah	(dalam jutaan Rupiah)	(dalam jutaan Dolar)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.025.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	3.600.000	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	2.649.600	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.300.000	-
Sukuk Ijarah	1.500.000	-
Pinjaman jangka panjang berdenominasi Dolar AS		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	-	88
Standard Chartered Bank	-	50
DBS Bank Ltd. Singapore	-	300
Pinjaman Pemegang Saham	-	500
Jumlah	14.074.600	938
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	28.717	2
Dikurangi bagian lancar	2.708.916	88
Bagian jangka panjang	11.336.967	848

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perseroan menandatangani atas dua perjanjian fasilitas kredit dengan agregat pinjaman sejumlah Rp3.000 miliar dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri"). Pinjaman ini dikenakan bunga (i) tingkat bunga tetap tahunan 7,5% per tahun untuk tahun pertama, dan (ii) (x) tingkat bunga dengan suku bunga mengambang dari Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") tiga bulan ditambah 1,5% margin per tahun untuk tahun kedua sampai tahun ke lima atau (y) suku bunga deposito Mandiri tertinggi yang dipublikasikan ditambah 1,0% margin per tahun; mana yang lebih tinggi. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan kedua fasilitas tersebut dan telah dibayar sebesar Rp600 miliar dalam agregat untuk kedua pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015. Bunga dari kedua pinjaman tersebut harus dibayar setiap triwulan dan pokok pinjaman dari kedua pinjaman harus dibayar setiap tahun sampai dengan Januari 2018.

Pada tanggal 3 Agustus 2012, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas kredit senilai Rp2.500 miliar dengan Mandiri. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan suku bunga mengambang berdasarkan (x) JIBOR tiga bulan ditambah 1,5% margin per tahun, atau (y) suku bunga deposito Mandiri berjangka tertinggi ditambah 0,75% margin per tahun; mana yang lebih tinggi. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut, dan telah dibayarkan sebesar Rp875 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Bunga untuk pinjaman tersebut harus dibayarkan setiap triwulan dan pokok pinjaman tersebut harus dibayar setiap tahun sampai dengan Agustus 2017.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti rasio keuangan dan perjanjian atas fasilitas tersebut, termasuk pembatasan penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan bisnis, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, utang dan pemberitahuan pembagian dividen, dan pembatasan terhadap Axiata dalam mengurangi kepemilikan saham Perseroan atau mempertahankan Axiata baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 8 Oktober 2015, Perseroan menandatangani perjanjian atas fasilitas kredit Rp1.500 miliar dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"), yang hasil perolehannya dimasukkan ke dalam percepatan pelunasan atas pinjaman US \$100 juta dari Standard Chartered Bank. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga dengan suku bunga mengambang dari JIBOR tiga bulan ditambah 2,75% margin per tahun. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut, dan seluruh jumlah tersebut saat ini merupakan pinjaman yang belum dibayarkan. Bunga dari pinjaman tersebut harus dibayar setiap triwulan dan pokok pinjaman harus dibayar setiap tahun sampai dengan Oktober 2020.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perseroan menandatangani perjanjian atas fasilitas kredit sebesar Rp3.000 miliar dengan BCA. Pinjaman ini dikenakan bunga (i) tingkat bunga tetap tahunan sebesar 7,5% per tahun untuk tahun pertama, dan (ii) tingkat bunga dengan suku bunga mengambang berdasarkan besar (x) tingkat tahunan yang berlaku JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,0% per tahun, atau (y) suku bunga deposito berjangka tertinggi BCA yang dipublikasikan ditambah 1,0% margin per tahun; mana yang lebih tinggi. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut, dan telah dibayar sebesar Rp900 miliar pada 31 Desember 2015. Bunga dari pinjaman tersebut harus dibayar setiap triwulan dan pokok pinjaman harus dibayar setiap tahun sampai dengan Juni 2017.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti rasio keuangan dan perjanjian atas fasilitas tersebut, termasuk pembatasan penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan bisnis, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, utang, dan pembatasan terhadap Axiata dalam mengurangi kepemilikan saham Perseroan atau mempertahankan Axiata baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 25 September 2015, Perseroan melakukan pembiayaan kembali sebesar US\$ 180 juta ke dalam Rupiah dalam perjanjian atas fasilitas kredit dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta ("BTMU"). Pinjaman Rupiah sebesar Rp2.649.600 juta dikenakan bunga mengambang berdasarkan JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,5% untuk tahun pertama dan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun untuk tahun-tahun berikutnya. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut, yang harus dibayar seluruhnya pada September 2020. Seluruh jumlah pinjaman tersebut adalah pinjaman yang saat ini belum dibayarkan.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas kredit US\$110 juta dengan BTMU. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga dengan suku bunga mengambang berdasarkan LIBOR tiga bulan ditambah margin tertentu per tahun, tergantung pada rasio total utang konsolidasi terhadap kekayaan bersih. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut dan harus membayar US\$22 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Sisa dari pinjaman tersebut sebesar US\$88 juta tersebut akan dibayarkan pada Maret 2016.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti rasio keuangan dan perjanjian atas fasilitas tersebut, termasuk pembatasan penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan bisnis, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, utang dan pemberitahuan pembagian dividen, dan pembatasan terhadap Axiata dalam mengurangi kepemilikan saham Perseroan atau mempertahankan Axiata baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 21 Oktober 2015, Perseroan menandatangani perjanjian atas fasilitas kredit sebesar Rp1.500 miliar dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"), yang hasil perolehannya digunakan untuk percepatan pelunasan atas pinjaman US\$ 100 juta dari Royal Bank of Scotland. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga dengan suku bunga mengambang berdasarkan JIBOR tiga bulan ditambah 2,55% margin per tahun. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut dan harus membayar sampai dengan Oktober 2020, dan seluruh jumlah pinjaman tersebut adalah pinjaman yang saat ini belum dibayarkan.

Pada tanggal 28 Agustus 2013, Perseroan menandatangani perjanjian atas fasilitas kredit Rp1.000 miliar dengan BSMI. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga dengan suku bunga mengambang JIBOR tiga bulan ditambah 1% margin per tahun. Semua bunga dibayarkan setiap tiga bulan dan fasilitas kredit berakhir di Agustus 2016. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut dan harus membayar sebesar Rp200 miliar pada 31 Desember 2015. Sisa pinjaman sebesar Rp800 miliar harus dibayarkan pada Agustus 2016.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti rasio keuangan dan perjanjian atas fasilitas tersebut, termasuk pembatasan penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan bisnis, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, utang dan pemberitahuan pembagian dividen, dan pembatasan terhadap Axiata dalam mengurangi kepemilikan saham Perseroan atau mempertahankan Axiata baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 30 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian atas fasilitas kredit US\$50 juta dengan Standard Chartered Bank. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan tetap sebesar (i) 2,3% dan (ii) dipotong pajak sebesar 10%. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut dan harus membayar sampai dengan Juni 2018, dan seluruh jumlah pinjaman tersebut adalah pinjaman yang saat ini belum dibayarkan.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti rasio keuangan dan perjanjian atas fasilitas tersebut, termasuk pembatasan penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan bisnis, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, utang dan pemberitahuan pembagian dividen, dan pembatasan terhadap Axiata dalam mengurangi kepemilikan saham Perseroan atau mempertahankan Axiata baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

DBS Bank Ltd.Singapore

Pada tanggal 6 Januari 2014, Perseroan menandatangani amandemen atas perjanjian fasilitas kredit sebesar US\$300 juta dengan DBS Bank Ltd, pinjaman dikenakan tingkat bunga dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulan ditambah 2,02% margin per tahun. Perseroan telah menarik seluruh pinjaman yang tersedia berdasarkan fasilitas tersebut, dimana US\$100 juta harus dibayarkan pada Januari 2019 dan US\$200 juta harus dibayarkan pada Maret 2019. Seluruh jumlah pinjaman tersebut adalah pinjaman yang saat ini belum dibayarkan.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti rasio keuangan dan perjanjian atas fasilitas tersebut, termasuk pembatasan penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan bisnis, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, utang dan pemberitahuan pembagian dividen, dan pembatasan terhadap Axiata dalam mengurangi kepemilikan saham Perseroan atau mempertahankan Axiata baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

Pinjaman Pemegang Saham

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian atas fasilitas kredit sebesar US\$500 juta dengan Axiata Group Berhad sebagaimana dialihkan kepada Axiata untuk mendanai sebagian Akuisisi AXIS. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 2,41%, dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada Maret 2017. Jumlah pokok terutang kepada Pinjaman Pemegang Saham pada tanggal 31 Desember 2015, mewakili sekitar 15,4% dari total liabilitas Perseroan. Kami bermaksud untuk membayar kembali utang ini dengan dana bersih yang didapat dari PUT II ini. Lihat "Bab II - Rencana Penggunaan Dana."

Sukuk Ijarah

Pada tanggal 2 Desember 2015, Perseroan telah menerbitkan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 XL Axiata sebesar Rp1.5 triliun ("Sukuk Ijarah") yang diterbitkan dalam beberapa seri, yang sebanyak-banyaknya sebesar Rp5 triliun. Perolehan dari penawaran dikurangi dengan biaya penerbitan akan digunakan sepenuhnya untuk mendanai kebutuhan modal kerja.

Penerbitan Sukuk Ijarah terdiri dari Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, Seri B dengan jangka waktu 3 tahun, Seri C dengan jangka waktu 5 tahun, dan Seri D dengan jangka waktu 7 tahun, dimana nilai akhir dan angsuran ijarah dari penawaran adalah sebagai berikut; Seri A sebesar Rp494 miliar dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp43,225 miliar per tahun; Seri B sebesar Rp258 miliar dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp26,445 miliar per tahun; Seri C sebesar Rp323 miliar dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp33,915 miliar per tahun dan Seri D sebesar Rp425 miliar dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp46,750 miliar per tahun. Cicilan Imbalan Ijarah harus dibayarkan setiap triwulan. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah tersebut, PT Bank Mega Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi berbagai rasio keuangan dan covenants dari Sukuk Ijarah, termasuk pembatasan penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan bisnis, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, utang, dan pembatasan terhadap Axiata mempertahankan kepemilikan saham sebesar 50% dari saham yang diterbitkan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum

Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, Perseroan memiliki waktu selama dua tahun sejak 23 November 2015 untuk menerbitkan tambahan Sukuk Ijarah dari Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah tersebut sampai dengan Rp3.5 triliun. Perseroan bermaksud untuk sepenuhnya memanfaatkan Penawaran Umum Berkelanjutan dan menerbitkan tambahan Sukuk Ijarah sampai dengan Rp3.5 triliun sebelum periode dua tahun berakhir.

J. PERPAJAKAN

Tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia adalah 25%. Untuk keperluan pajak, Perseroan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk penyusutan aset tetap selain bangunan, dan menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan bangunan. Untuk keperluan pelaporan keuangan, Perseroan menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan aset tetap berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia pada saat ini, rugi pajak dapat dikompensasikan sampai lima tahun setelah terjadinya rugi pajak tersebut.

Perseroan membukukan kerugian sebesar Rp25.338 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan memiliki manfaat pajak penghasilan sebesar Rp605.188 juta pada periode yang sama.

Perseroan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang timbul akibat perbedaan perlakuan akuntansi dan pajak untuk beban-beban tertentu. Perbedaan-perbedaan temporer tersebut terutama terkait dengan penyusutan aset tetap dan amortisasi beban tangguhan. Lihat Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk uraian lebih lanjut mengenai perbedaan-perbedaan tersebut.

Perseroan wajib mengenakan pajak pertambahan nilai sebesar 10% kepada pelanggan Perseroan. Perseroan diperbolehkan melakukan *offset* antara pajak pertambahan nilai yang dibayarkan kepada pemasok Perseroan untuk pembayaran barang dan jasa dengan pajak pertambahan nilai yang dikenakan Perseroan kepada pelanggan.

K. PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR

Risiko pasar Perseroan terutama terkait dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga. Pembahasan berikut ini mengandung pernyataan tinjauan ke depan, yang melibatkan risiko dan ketidakpastian, menyajikan ringkasan eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga serta kebijakan yang telah diterapkan Perseroan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko-risiko tersebut dan risiko pasar lainnya yang dihadapi Perseroan. Merupakan hal yang sulit untuk menyusun perkiraan yang akurat atas perubahan kondisi ekonomi atau pasar dan mengantisipasi dampak dari perubahan tersebut atas kinerja keuangan dan operasi usaha Perseroan. Lihat catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk pembahasan lebih lanjut mengenai risiko pasar.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing menimbulkan risiko pasar yang terkait dengan pergerakan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Perseroan. Per tanggal 31 Desember 2015, liabilitas dan belanja modal Perseroan sebagian besar didenominasi dengan mata uang Dolar AS, dan sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, secara berturut-turut sekitar 29,8%, 43,5% dan 31,7% liabilitas Perseroan didenominasi dalam Dolar AS. Pada periode yang sama, utang dagang dan utang lain-lain secara berturut-turut mewakili 7,4%, 3,6%, dan 2,8%, Pinjaman Pemegang Saham secara berturut-turut mewakili 0% 12,5%, dan 15,4%, dan pinjaman jangka panjang secara berturut-turut mewakili 22,3%, 27,3%, dan 13,5% dari liabilitas Perseroan dalam Dolar AS.

Perseroan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian kewajiban Perseroan dalam Dolar AS melalui kontrak *swap* valuta asing dan opsi *call spread* dengan bank-bank internasional tertentu. Perseroan membayar sejumlah premi dengan jumlah tetap atas kontrak tersebut. Per tanggal 31 Desember 2015, total nilai nosional kontrak-kontrak tersebut adalah US\$438 juta, yang sesuai dengan saldo pinjaman yang saat ini belum dibayarkan dari seluruh pinjaman luar yang berdenominasi Dolar AS. Selama nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dolar AS dan mata uang lainnya, nilai aset dan liabilitas Perseroan yang berdenominasi Dolar AS dan mata uang lainnya akan meningkat dalam Rupiah. Per tanggal 31 Desember 2015, apabila Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing yang merupakan eksposur Perseroan, dengan seluruh variabel lain tetap, laba tahun berjalan Perseroan akan mengalami penurunan sebesar Rp588.639 juta, yang terutama timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Perseroan terhadap risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga terutama timbul dari pinjaman jangka panjang Perseroan. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, Perseroan secara berturut-turut memiliki pinjaman jangka panjang senilai Rp12.592.678 juta, Rp17.813.481 juta dan Rp16.661.139 juta dengan tingkat bunga dengan suku bunga mengambang yang secara berturut-turut mewakili sekitar 71%, 60% dan 65% dari total saldo pinjaman jangka panjang.

Dampak Inflasi

Tingkat inflasi tahunan Indonesia untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 secara berturut-turut adalah sekitar 8,4%, 8,4% dan 3,4% menurut Biro Pusat Statistik. Dalam pandangan Perseroan, inflasi di Indonesia, yang merupakan lokasi seluruh operasi Perseroan pada saat ini, tidak memiliki dampak material terhadap hasil operasi Perseroan. Inflasi di Indonesia dapat menimbulkan dampak merugikan terhadap laba bersih dan arus kas Perseroan apabila Perseroan tidak mampu meningkatkan pendapatan Perseroan untuk menutupi setiap kenaikan beban operasional yang disebabkan oleh inflasi. Kemampuan Perseroan untuk meningkatkan tarif pelanggan sebagai respon terhadap inflasi telah menghadapi hambatan di masa lalu, dan mungkin akan mengalami hambatan di masa mendatang, akibat faktor-faktor tertentu, antara lain, persaingan dan peraturan Pemerintah.

Faktor Musiman

Kegiatan usaha Perseroan dipengaruhi oleh perubahan musiman selama bulan suci Ramadhan umat Muslim, ketika penggunaan layanan seluler oleh pelanggan Perseroan mengalami kenaikan secara umum.

VI. RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Investasi pada saham-saham HMETD dapat menimbulkan sejumlah risiko. Investor harus mempertimbangkan semua informasi yang terdapat dalam Prospektus secara seksama berikut risiko-risiko yang diuraikan dalam Prospektus ini sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Risiko-risiko tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan. Harga pasar atas saham-saham HMETD tersebut bisa menurun yang disebabkan oleh salah satu risiko-risiko ini dan investor dapat kehilangan sebagian atau seluruh hasil investasi.

RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN USAHA PERSEROAN DAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI SELULER

1. Industri telekomunikasi seluler di Indonesia sangat kompetitif

Industri telekomunikasi seluler di Indonesia merupakan industri yang sangat kompetitif, dimana para operator seluler bersaing terutama dalam hal harga, jangkauan jaringan dan kualitas layanan data serta VAS. Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan memiliki sekitar 42,3 juta pelanggan dan 59.040 BTS dalam jaringan Perseroan. Perseroan menerapkan strategi *dual brand* sebagai upaya pengembangan basis pelanggan dan peningkatan profitabilitas. *Brand* XL menawarkan paket data yang dapat diandalkan dan bervolume besar yang dipasarkan kepada para pelanggan premium, sementara *brand* AXIS milik Perseroan menawarkan paket data dengan volume yang lebih rendah yang ditujukan kepada pelanggan usia sekolah yang membutuhkan akses data dengan harga yang lebih terjangkau. Sebagai kesimpulan, kedua *brand* yang dimiliki Perseroan bersaing di segmen pasar yang berbeda di pasar telekomunikasi Indonesia.

Pesaing utama Perseroan adalah PT Telekomunikasi Seluler ("Telkomsel") dan PT Indosat Tbk ("Indosat"), khususnya di segmen pelanggan yang lebih memilih akses data premium. Sesuai dengan Laporan Frost & Sullivan, per tanggal 30 September 2015, Telkomsel memiliki sekitar 148,6 juta pelanggan dan 100.400 BTS sedangkan Indosat memiliki sekitar 69,0 juta pelanggan dan 46.196 BTS. Telkomsel dengan basis pelanggan dan jaringan BTS yang lebih besar, memiliki skala ekonomis lebih besar yang memungkinkannya untuk lebih baik dalam menanggapi persaingan harga yang kompetitif. Perseroan juga bersaing dengan beberapa operator GSM dan CDMA yang lebih kecil di Indonesia, termasuk PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison") dan PT Internux ("Internux"), penyedia *wireless broadband*, yang umumnya melayani segmen pelanggan yang membutuhkan akses data dengan harga yang lebih terjangkau. Meskipun operator-operator GSM dan CDMA tersebut memiliki pelanggan lebih sedikit dan skala ekonomis yang lebih kecil dari Perseroan, operator – operator tersebut telah dan mungkin akan tetap berusaha untuk meningkatkan pangsa pasar melalui persaingan harga yang kompetitif yang dapat mengganggu harga pasaran guna menarik lebih banyak pelanggan dengan menawarkan harga yang lebih terjangkau. Harga yang dapat mengganggu harga pasaran tersebut dapat menyebabkan Perseroan kehilangan pangsa pasar atau mempengaruhi Perseroan dalam menentukan harga sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Persaingan yang terjadi secara terus menerus di industri telekomunikasi seluler di Indonesia telah dan akan terus menghasilkan penghentian atau *churn* pada pelanggan. Rata-rata bulanan *churn* pelanggan Perseroan masing-masing sebesar 19,1%, 16,5% dan 16,7% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015. *Churn rate* tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional, dan Perseroan tidak dapat memastikan bahwa strategi *dual-brand* ataupun strategi-strategi lainnya dapat memungkinkan Perseroan untuk mengelola *churn rate* secara efektif. Persaingan yang semakin ketat dapat meningkatkan *churn rate*, biaya pemasaran sebagai persentase dari pendapatan, dan belanja modal sebagai upaya Perseroan dalam meningkatkan kualitas jasa dengan menurunkan harga agar tetap kompetitif untuk memperoleh dan mempertahankan pelanggan.

Layanan percakapan dan SMS milik Perseroan juga bersaing dengan layanan percakapan dan pesan *Over the Top* ("OTT") seperti Skype, Google Voice, WhatsApp, FaceTime dan WeChat yang memungkinkan pelanggan untuk mengirim dan menerima pesan, serta melakukan panggilan bersama-sama (*multi party calls*) melalui internet baik melalui jaringan Perseroan ataupun dengan konektivitas internet gratis *wireless*. Layanan data dan VAS juga bersaing dengan moda konektivitas internet lainnya, termasuk internet *wireless* gratis dan jaringan Wi-Fi, di mana pelanggan selalu mencari koneksi dan jaringan tersebut sebagai tambahan layanan data dan VAS, dimana hal tersebut tidak melalui jaringan Perseroan dan mengurangi pendapatan Perseroan yang diperoleh dari layanan data dan VAS.

Keberhasilan Perseroan dalam menghadapi persaingan tersebut bergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi dan menanggapi berbagai faktor persaingan, termasuk harga yang dapat mengganggu harga pasaran dari para pesaing, pengembangan teknologi dan layanan-layanan baru, perubahan preferensi konsumen, kondisi perekonomian dan perubahan-perubahan peraturan oleh Pemerintah. Perseroan tidak dapat memastikan untuk terus berhasil dalam persaingan tersebut atau bahwa tingkat persaingan saat ini dan di masa mendatang tidak mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan, dan hasil operasional Perseroan.

2. Perseroan memerlukan belanja modal yang besar untuk pemasangan jaringan 4G LTE

Kegiatan operasi telekomunikasi seluler bersifat padat modal dan Perseroan telah melakukan investasi pada infrastruktur jaringan dan teknologi yang signifikan sebagai penyedia jasa. Perseroan telah memiliki pengalaman, dan

memperkirakan untuk terus meningkatkan proporsi pendapatan telekomunikasi seluler yang bersumber dari layanan data dan VAS. Perseroan bermaksud untuk terus menggunakan belanja modal yang diperlukan sebagai keperluan perluasan jaringan 4G LTE guna mendukung pengembangan layanan data dan VAS. Belanja modal Perseroan masing-masing sebesar Rp7.393.694 juta, Rp7.094.671 juta dan Rp4.145.839 juta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015. Meskipun belanja modal Perseroan mengalami penurunan pada tahun 2015, Perseroan memperkirakan belanja modal pada tahun 2016 akan meningkat karena perluasan jaringan 4G LTE yang terus berlangsung.

Perseroan telah berhasil meluncurkan jaringan 4G LTE ke 35 kota dan area di seluruh Indonesia, termasuk kota-kota seperti Jakarta, Surabaya dan Medan serta area seperti Brebes, Lombok dan Banjarbaru per tanggal 31 Desember 2015, dimana jumlah BTS 4G LTE telah mengalami peningkatan sejak 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015 masing-masing dari 180 menjadi 232 kemudian 1.018 dan 3.134. Perseroan memperkirakan kebutuhan belanja modal dan biaya operasional yang signifikan sehubungan dengan akuisisi BTS dan biaya lisensi spektrum yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan pengoperasian jaringan 4G LTE. Jika Perseroan tidak berhasil untuk mengantisipasi waktu atau besaran permintaan pelanggan untuk jaringan 4G LTE, maka kemungkinan Perseroan juga akan mengalami kegagalan untuk mencapai tingkat pengembalian atas investasi belanja modal yang digunakan untuk keperluan penyebaran jaringan 4G LTE, dan hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Perseroan telah dan akan terus mendanai belanja modal terutama melalui arus kas Perseroan yang dihasilkan dari kegiatan operasional, penjualan aset, dan pembiayaan melalui utang. Meskipun Perseroan berencana untuk mendanai belanja modal di masa mendatang terutama dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional, Perseroan tidak dapat memastikan kemampuannya untuk memperoleh pendanaan tersebut dan kegiatan operasional dan rencana pengembangan di masa yang akan datang akan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan, dimana Perseroan dapat atau tidak dapat mengamankan pembiayaan yang menguntungkan secara komersial. Jika Perseroan tidak dapat memperoleh pendanaan yang memadai saat dibutuhkan, maka kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasional dapat terpengaruh.

3. Brand Perseroan bergantung pada keandalan jaringan Perseroan

Perseroan menyediakan layanan percakapan, data dan VAS serta SMS melalui jaringan telekomunikasi seluler GSM. Penyediaan layanan untuk pelanggan bergantung pada keandalan jaringan infrastruktur Perseroan. Kegagalan jaringan Perseroan yang menghasilkan gangguan besar secara operasional atau penyediaan layanan apapun dapat mengurangi nilai *brand* Perseroan, mengurangi kemampuan Perseroan untuk memperoleh dan mempertahankan pelanggan dan dapat mempengaruhi hasil operasional dan kondisi keuangan secara signifikan. Penurunan tingkat pelanggan atau penggunaan jaringan sebagai akibat kegagalan jaringan tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Sejak tahun 2012, pengoperasian jaringan Perseroan dikelola oleh Huawei berdasarkan perjanjian jasa pengelolaan. Perseroan juga menyewa sebagian menara di mana Perseroan mengoperasikan BTS melalui pihak ketiga, yang berupa perusahaan penyedia menara, dan perusahaan-perusahaan telekomunikasi lainnya, termasuk para pesaingnya. Oleh karena itu, Perseroan bergantung pada operator menara pihak ketiga untuk mengelola menara tersebut. Perseroan menjual 3.500 menara telekomunikasi kepada STP di bulan Desember 2014 dan menyewa kembali sebagian besar tempat spesifik pada menara telekomunikasi yang telah dijual. Perseroan juga sedang menjalankan proses pelelangan penjualan tambahan hingga 2.500 menara telekomunikasi ke Protelindo melalui Penjualan Menara Protelindo dan keberhasilan Perseroan untuk merampungkan Penjualan Menara Protelindo tersebut atau transaksi-transaksi lain yang serupa di masa yang akan datang dapat menyebabkan lebih banyak jaringan Perseroan untuk berada di bawah kendali pihak ketiga. Jika pihak ketiga tersebut tidak mengelola jaringan dan menara dengan baik, maka operasional Perseroan dapat terganggu, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi layanan yang disediakan untuk para pelanggan dan juga reputasi Perseroan.

Perseroan juga bergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan telekomunikasi tetap dan seluler serta infrastruktur terkait milik pesaing untuk keberhasilan operasional Perseroan. Jika karena suatu alasan konektivitas yang diatur dalam perjanjian interkoneksi tersebut terganggu, maupun kegagalan yang disebabkan oleh rekanan dalam melaksanakan kewajiban kontraktual atau karena alasan lainnya, satu atau lebih dari jasa Perseroan dapat tertunda, terganggu atau berhenti, penurunan kualitas jasa, *churn rate* pelanggan atau tarif interkoneksi dapat mengalami peningkatan, yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek usaha Perseroan.

4. Strategi *dual-brand* Perseroan mungkin tidak berhasil

Perseroan bermaksud untuk menggunakan *brand* XL dalam menawarkan layanan gaya hidup digital dan internet seluler premium kepada para pelanggan *high-value* untuk bersaing dengan para pesaing Perseroan yang lebih besar seperti Telkomsel dan Indosat guna meningkatkan profitabilitas, dan di saat yang bersamaan menggunakan *brand* AXIS untuk mempertahankan dan memperoleh para pelanggan *cost-conscious* serta bersaing dengan kompetitor telekomunikasi seluler yang lebih kecil seperti Hutchison dan Smartfren.

Strategi untuk meningkatkan proporsi jumlah pelanggan *high-value* dalam basis pelanggan Perseroan melalui *brand*

XL juga didasari pada asumsi bahwa penetrasi *smartphone* di Indonesia akan terus meningkat, sebagian didorong oleh meningkatnya permintaan gaya hidup digital dan layanan internet seluler penduduk Indonesia yang sebagian besar berada di segmen anak muda.

Perseroan juga tidak dapat memastikan bahwa perluasan infrastruktur jaringan data dan perkembangan gaya hidup digital dan layanan internet seluler akan berhasil membuat *brand* XL dipersepsikan sebagai *brand* premium dibandingkan dengan para pesaingnya, atau bahwa *brand* XL akan menarik pelanggan *high-value* atau pelanggan korporasi dalam jumlah yang besar. Perseroan juga tidak dapat memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari layanan ini akan mengimbangi kerugian atas kehilangan pendapatan akibat hilangnya pelanggan karena penggantian layanan data dan VAS untuk percakapan dan SMS. Selanjutnya, pelanggan yang tidak berlangganan *brand* XL kemungkinan tidak berlangganan *brand* AXIS. Jika Perseroan tidak dapat memposisikan *brand* XL sebagai *brand* premium dibandingkan dengan para pesaingnya dan memberikan jaminan kepada para pelanggan *high-value* dan pelanggan korporasi untuk gaya hidup digital dan layanan internet seluler, atau jika Perseroan tidak berhasil dalam memperoleh pelanggan yang tidak berlangganan XL tetapi mereka berlangganan *brand* AXIS, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

5. Industri telekomunikasi seluler dipengaruhi oleh perubahan teknologi yang pesat

Pengembangan atau penerapan teknologi baru atau teknologi alternatif, jasa atau standar di masa lalu, terus memerlukan perubahan yang signifikan terhadap model bisnis, pengembangan produk-produk baru, penyediaan jasa-jasa tambahan dan investasi modal baru yang besar. Sebagai contoh, Perseroan terus mengalami efek substitusi pelanggan dari layanan data dan VAS dengan margin rendah ke layanan percakapan dan SMS dengan margin yang lebih tinggi. Munculnya teknologi OTT layanan percakapan dan pesan, termasuk Skype, Google Voice, WhatsApp, FaceTime dan WeChat telah memungkinkan pelanggan Perseroan untuk mengirim dan menerima pesan serta melakukan panggilan kepada berbagai pihak melalui internet, yang mengakibatkan peningkatan permintaan untuk layanan data dan penurunan permintaan untuk layanan percakapan dan SMS. Efek substitusi telah menyebabkan Perseroan untuk mengubah paket yang ditawarkan dan meningkatkan investasi dalam menyediakan layanan data dan VAS. Selain itu, karena layanan percakapan dan SMS menghasilkan margin yang lebih tinggi, hasil operasional Perseroan kemungkinan terpengaruh.

Produk dan layanan baru mungkin mahal untuk dikembangkan dan dapat mengakibatkan munculnya pesaing baru untuk masuk ke pasar. Perseroan tidak bisa secara akurat memperkirakan bagaimana pasar akan berkembang dan perubahan teknologi di masa depan akan mempengaruhi operasional atau daya saing jasa Perseroan. Teknologi Perseroan mungkin menjadi usang, atau menghadapi persaingan dengan teknologi baru di masa depan, atau Perseroan mungkin tidak mampu memperoleh teknologi baru yang diperlukan untuk bersaing di pasar, dimana semua hal tersebut itu dapat memberikan dampak negatif bagi prospek bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Selanjutnya, Perseroan akan mempergunakan teknologi baru yang kemungkinan belum terbukti menguntungkan, tidak memadai atau tidak kompatibel dengan perangkat pelanggan Perseroan atau teknologi yang dikembangkan oleh operator lainnya. Selain itu, para pesaing dapat menerapkan teknologi baru sebelum Perseroan dapat menerapkan teknologi baru tersebut, yang memungkinkan mereka untuk memberikan harga yang lebih rendah, kualitas jasa yang lebih tinggi atau lebih baik dari harga atau jasa yang ditawarkan oleh Perseroan, yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk bersaing secara efektif. Perseroan juga mungkin tidak berhasil dalam memodifikasi dan memodernisasi infrastruktur jaringan secara tepat waktu dengan biaya yang rendah dalam memfasilitasi integrasi dan inovasi, yang dapat mempengaruhi kualitas layanan, kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

6. Perseroan telah mengalami kerugian bersih di masa lalu dan mungkin tidak dapat untuk mencapai, mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas

Perseroan mengalami kerugian bersih dari Rp803.714 juta dan Rp25.338 juta secara berturut-turut untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015, dan Perseroan mungkin akan terus mencatatkan kerugian bersih di masa mendatang. Kerugian bersih yang terjadi pada tahun 2015 terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs dari pembiayaan yang disebabkan oleh depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2015 dan pembiayaan kembali atas pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar AS menjadi pinjaman pinjaman dalam mata uang Rupiah, dan pembayaran beberapa pinjaman dalam mata uang Dolar AS, dan pada tahun 2014 terutama disebabkan oleh Akuisisi AXIS yang mengakibatkan meningkatnya beban infrastruktur dan depresiasi dan meningkatnya biaya pembiayaan terkait utang untuk mendanai Akuisisi Axis, termasuk Pinjaman Pemegang Saham.

Selanjutnya, Perseroan telah mengeluarkan dana dan memperkirakan untuk terus melakukan belanja modal dalam jumlah yang besar guna menerapkan strategi bisnisnya. Perseroan memperkirakan untuk terus memperluas jaringan 4G LTE sebagai langkah antisipasi atas permintaan layanan data dan VAS, dan khususnya gaya hidup digital dan layanan internet seluler. Namun demikian, pengeluaran sumber keuangan yang signifikan untuk memperluas dan mengembangkan jaringan 4G LTE serta menawarkan gaya hidup premium dan layanan internet seluler kemungkinan tidak menyebabkan peningkatan margin keuntungan dan tidak dapat mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

Sebagai hasil dari pelaksanaan strategi *dual-brand* dan fokus Perseroan pada perolehan pelanggan *high-value* melalui

penawaran jasa 4G LTE, kemampuan Perseroan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas juga sangat bergantung pada kemampuan Perseroan untuk memperoleh sejumlah besar pelanggan *high-value* atau pelanggan korporasi. Namun di saat yang bersamaan, Perseroan tidak dapat memastikan bahwa pelanggan *high-value* tersebut dapat mengimbangi kerugian pendapatan yang disebabkan oleh substitusi pelanggan dari langganan data dan VAS menjadi percakapan dan SMS.

Selanjutnya, Perseroan meyakini bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk mencapai profitabilitas yang berkesinambungan, termasuk di antaranya:

- peningkatan penetrasi *smartphone* di Indonesia;
- permintaan pelanggan atas gaya hidup digital dan layanan internet seluler;
- kemampuan Perseroan untuk berhasil mengembangkan dan memasarkan layanan internet seluler untuk pelanggan korporasi;
- kemampuan Perseroan untuk mengendalikan belanja modal dan biaya operasional;
- kemampuan Perseroan untuk menentukan harga paket secara efektif pada harga yang diinginkan, yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan harga dari para pesaing; dan
- Peraturan-peraturan Pemerintah.

Perseroan tidak dapat memastikan bahwa Perseroan berhasil mengembangkan dan memasarkan layanan gaya hidup digital dan internet seluler untuk pelanggan atau pelanggan korporasi, berhasil mengendalikan belanja modal atau biaya operasional, atau dapat mencapai profitabilitas yang berkesinambungan di masa mendatang. Kegagalan untuk menerapkan strategi usaha Perseroan dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

7. Jika Perseroan tidak berhasil memperoleh pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada saat ini dan mengelola *churn rate* dalam tingkat yang dapat diterima, maka hal tersebut dapat mempengaruhi secara material kinerja keuangan Perseroan

Kemampuan Perseroan untuk mencapai keberhasilan dalam persaingan untuk memperoleh pelanggan *high-value* dan mempertahankan pelanggan yang ada akan sangat bergantung pada:

- gaya hidup digital dan layanan internet seluler;
- program premium dan harga yang terjangkau;
- keandalan jaringan dan jasa;
- kegiatan pemasaran dan penjualan;
- kemampuan untuk mengantisipasi dan mengembangkan layanan baru atau layanan yang ditingkatkan yang menarik bagi pelanggan dan calon pelanggan *high-value*; dan
- kemampuan untuk mengantisipasi dan menanggapi berbagai faktor kompetitif yang mempengaruhi industri, termasuk layanan-layanan baru yang diperkenalkan oleh para pesaing, perubahan preferensi konsumen, tren demografi, kondisi ekonomi, harga diskon, dan strategi lainnya yang dilaksanakan oleh para pesaing Perseroan.

Jika Perseroan tidak berhasil bersaing di salah satu faktor tersebut, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan prospek pertumbuhan Perseroan.

Komponen utama dalam keberhasilan secara ekonomi bagi para penyedia jasa telekomunikasi terdapat pada kemampuannya untuk mempertahankan pelanggan yang diukur dengan rata-rata bulanan *churn* dan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dari setiap pelanggan. Rata-rata *churn* bulanan masing-masing sebesar 19,1%, 16,5% dan 16,7%, dan ARPU untuk pelanggan prabayar masing-masing sebesar Rp26.000, Rp25.000 dan Rp34.000 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015. Perseroan berkeyakinan bahwa *churn rate* yang tinggi kemungkinan sebagian besar disebabkan oleh banyaknya pelanggan prabayar Perseroan yang memiliki beberapa SIM, dan karena itu mereka membagi pengeluaran pada jasa telekomunikasi seluler diantara dua operator atau lebih. *Churn* dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang disebabkan oleh beralihnya pelanggan ke operator lain atau mengakhiri langganan mereka dengan demikian meningkatkan biaya akuisisi pelanggan. Setiap peningkatan *churn rate* atau penurunan ARPU dapat menyebabkan penurunan pada kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan, penurunan keuntungan dan ketidakpastian jumlah belanja modal yang dibutuhkan untuk mendanai ekspansi kapasitas jaringan, dimana Perseroan berupaya untuk memperluas kapasitas jaringan sejalan dengan permintaan pelanggan sehingga tidak terdapat kelebihan kapasitas jaringan yang *idle*. Hal ini dapat menghambat kemampuan Perseroan untuk merencanakan dan menerapkan strategi, memantau dan mengelola

penagihan dan sistem pengendalian kredit, memprediksi laba keuangan dan biaya di masa mendatang atau menambah modal baru yang menguntungkan. Hal tersebut di atas dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan, dan hasil operasional Perseroan.

8. Perseroan mungkin tidak berhasil untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing atau risiko yang terkait dengan depresiasi atau volatilitas Rupiah

Sebagian besar pendapatan Perseroan berdenominasi Rupiah dan mata uang fungsional serta mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah. Oleh karena itu, Perseroan terpapar risiko nilai tukar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar Dolar AS dengan Rupiah, yang terutama disebabkan oleh penggunaan mata uang Dolar AS dalam belanja modal peralatan transmisi jaringan, kewajiban utang dan pinjaman, dan piutang dari dan utang dagang kepada para operator telekomunikasi asing untuk biaya *roaming* internasional. Akibatnya, perubahan nilai tukar tersebut telah dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan operasional dan arus kas Perseroan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Rupiah telah terdepresiasi terhadap Dolar AS secara signifikan. Pada tahun 2013, Rupiah mengalami devaluasi yang cukup signifikan terhadap Dolar AS sebagai akibat dari perlambatan pertumbuhan domestik di Indonesia, defisit perdagangan yang besar dan antisipasi atas berakhirnya program pemberian kelonggaran kuantitatif dari Federal Reserve AS. Selanjutnya, pada tahun 2015 terjadi penurunan terhadap harga komoditas dan keluarnya investor asing dari posisi obligasi pemerintah Indonesia memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap penurunan nilai Rupiah. Belum terdapat kepastian bagaimana Rupiah akan bereaksi jika Federal Reserve AS terus menaikkan suku bunga acuan. Nilai tukar Rupiah - Dolar AS berdasarkan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar Rp12.189 per US\$1,00 pada tanggal 31 Desember 2013, Rp12.440 per US\$ 1,00 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp13.795 per US\$ 1,00 pada 31 Desember 2015. Perseroan mungkin juga akan memiliki tambahan utang jangka panjang dalam mata uang selain Rupiah, termasuk Dolar AS, untuk mendanai belanja modal berikutnya.

Perseroan mengkonversikan transaksi mata uang asing ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Selain itu, Perseroan mengkonversikan piutang dan utang usaha dalam mata uang asing yang telah jatuh tempo kepada dan dari operator telekomunikasi asing untuk *roaming* internasional ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal penagihan, dan mengkonversikan pembayaran yang diterima atau dibuat sehubungan dengan penagihan tersebut ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika Perseroan menerima atau melakukan pembayaran tersebut. Perseroan mengkonversikan aktiva dan kewajiban keuangan dalam mata uang asing yang masih belum terselesaikan pada tanggal neraca ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan pembiayaan kembali sebesar US\$380 juta kewajiban utang pokok pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar AS dengan suku bunga LIBOR plus 0,8% sampai dengan 2,0% menjadi utang pokok pinjaman dalam Rupiah sebesar sekitar Rp5.649.600 juta dengan tingkat bunga JIBOR plus 2,5% sampai dengan 2,75%. Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah sepenuhnya melakukan lindung nilai terhadap sisa eksposur nilai tukar mata uang asing atas kewajiban utang Perseroan dalam mata uang Dolar AS di luar Pinjaman Pemegang Saham, dan Perseroan telah menandatangani kontrak *swap* valuta asing dan opsi *call spread* dengan beberapa lembaga keuangan internasional dengan nilai nosional sebesar US\$438,0 juta.

Perseroan mencatatkan kerugian kurs sekitar Rp1.037.329 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Rp1.294.834 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan kerugian kurs sekitar Rp2.520.732 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Kerugian tersebut terutama disebabkan oleh kerugian konversi karena aset dan kewajiban moneter, serta belanja modal dalam mata uang Dolar AS. Perseroan tidak dapat memastikan keberhasilan Perseroan dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang di masa mendatang datang, atau bahwa kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek tidak akan terpengaruh oleh eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing.

9. Perseroan memiliki utang yang tunduk pada persyaratan-persyaratan tertentu

Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki pinjaman pokok yang masih belum dibayarkan sekitar Rp26.953.422 juta. Perseroan diwajibkan untuk memenuhi berbagai rasio keuangan dan persyaratan-persyaratan umum berdasarkan fasilitas utang, termasuk pembatasan-pembatasan tentang penggabungan usaha, konsolidasi, akuisisi dan perubahan kegiatan usaha, ketentuan *cross default*, pembatasan-pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, pembatasan utang (seperti harus mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA kurang dari 4,5) dan distribusi dividen, serta pembatasan sehubungan dengan Axiata yang mengurangi kepemilikannya atas Saham Perseroan (yang berada di luar kendali Perseroan). Saat ini Perseroan memiliki utang yang memiliki persyaratan yang membatasi kegiatan operasional dan pembiayaan Perseroan.

Setiap kenaikan utang akan meningkatkan *leverage* Perseroan, yang dapat mengakibatkan pengeluaran bunga yang lebih tinggi di masa mendatang sehingga menyebabkan biaya pinjaman di masa mendatang menjadi lebih tinggi. Dalam hal terjadi gagal bayar dapat menimbulkan hak bagi kreditur untuk mempercepat pembayaran utang terkait atau mengeksekusi jaminan terkait dengan utang tersebut, dan dapat mengakibatkan terjadinya *cross default* pada utang lainnya, yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

10. Terbatasnya ketersediaan spektrum dapat membatasi pertumbuhan bisnis Perseroan

Spektrum frekuensi radio merupakan sumber daya yang terbatas, dimana ukuran serta kapasitas jaringan seluler Perseroan dibatasi oleh jumlah spektrum radio yang dialokasikan kepada Perseroan oleh Pemerintah berdasarkan izin yang dikeluarkan oleh Kemenkominfo. Meskipun saat ini Perseroan diberikan alokasi spektrum yang sama dengan pesaing utama Perseroan, yaitu Telkomsel, dan lebih besar dari pesaing utama yang lain, Perseroan tidak dapat memastikan bahwa spektrum Perseroan yang ada cukup untuk terus memungkinkan Perseroan untuk melaksanakan strategi *dual-brand* dan menawarkan gaya hidup digital dan layanan internet seluler pada para pelanggan XL dan AXIS. Jika alokasi spektrum radio Perseroan terbukti tidak memadai, maka ekspansi usaha Perseroan dapat terpengaruh. Kegagalan untuk mempertahankan, memperluas kepemilikan dan/atau memperoleh spektrum radio tambahan atau untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas jasa seluler berdasarkan alokasi spektrum secara tepat waktu dan dengan ketentuan yang dapat diterima secara komersial dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Jika para pesaing Perseroan di masa mendatang memperoleh alokasi spektrum lebih besar, terutama dengan peluncuran jasa 4G LTE, dan jika Perseroan tidak berhasil atau pada waktu yang tepat memanfaatkan kapasitas spektrum, atau tidak mampu untuk mendanai permintaan kenaikan belanja modal yang diperlukan untuk dengan baik memanfaatkan kapasitas spektrum, atau jika tidak dapat memperoleh spektrum tambahan dari pihak berwenang sebagaimana yang diperlukan, Perseroan mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh dan mempertahankan para pelanggan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

11. Kepadatan jaringan dapat membatasi pertumbuhan bisnis Perseroan

Perseroan memperkirakan *traffic* data untuk terus bertumbuh karena para pelanggan Perseroan, dan khususnya para pelanggan *high-value* di bawah *brand* XL, akan terus mengganti layanan data dan VAS ke layanan percakapan dan SMS. Perseroan juga memperkirakan untuk terus menawarkan layanan dengan harga yang terjangkau untuk para pelanggan prabayar di bawah *brand* AXIS. Akibatnya, Perseroan dapat mengalami peningkatan kepadatan jaringan, yang dapat mempengaruhi kinerja jaringan dan merusak reputasi Perseroan di mata para pelanggan. Selain itu, penggunaan jasa yang lebih tinggi di daerah perkotaan yang padat mengharuskan Perseroan untuk menggunakan teknik rekayasa frekuensi radio, termasuk kombinasi desain seluler makro, mikro dan dalam ruang (*indoor*), untuk mempertahankan kualitas jaringan seluler meskipun terdapat gangguan frekuensi radio dan pola penggunaan kembali frekuensi radio yang lebih ketat. Namun demikian, meskipun basis pelanggan atau penggunaan layanan percakapan, data dan VAS tumbuh secara signifikan di daerah padat, Perseroan tidak dapat memastikan bahwa upaya ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Guna mendukung permintaan tambahan jaringan, diperlukan belanja modal dalam jumlah yang besar untuk meningkatkan cakupan jaringan Perseroan. Belanja modal tambahan tersebut, bersama-sama dengan kemungkinan penurunan layanan percakapan, data dan VAS, dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

12. Kegiatan operasional Perseroan tunduk pada hukum dan peraturan yang sedang dalam perubahan yang signifikan

Pengaturan di sektor telekomunikasi Indonesia, yang dimulai oleh Pemerintah pada tahun 1999, sampai sejauh ini mengakibatkan liberalisasi industri telekomunikasi, termasuk pemberian fasilitas kepada para pemain baru dan perubahan struktur kompetitif industri telekomunikasi. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, volume dan kompleksitas perubahan peraturan telah menciptakan suatu lingkungan dengan ketidakpastian regulasi.

Perizinan. Perseroan bergantung pada lisensi yang dikeluarkan oleh Kemenkominfo, sebagai regulator utama industri telekomunikasi seluler di Indonesia dan sebagai penyedia jasa telekomunikasi seluler serta pemanfaatan alokasi frekuensi spektrum. Lisensi tersebut akan mengalami pembaharuan, peninjauan, penafsiran, modifikasi dan pengakhiran. Ketentuan-ketentuan dan kewajiban-kewajiban baru dapat dikenakan untuk lisensi baru dan pada saat perpanjangan lisensi serta ketentuan dan kewajiban tersebut kemungkinan menjadi lebih berat dari lisensi yang ada atau yang telah berakhir. Pelanggaran terhadap syarat dan ketentuan lisensi atau kegagalan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dapat mengakibatkan pembatalan atau penangguhan terhadap lisensi atau denda oleh Pemerintah. Pemerintah dapat mengubah ketentuan-ketentuan lisensi, mencabut, mengalokasikan kembali atau mengalihkan alokasi spektrum yang sebelumnya diberikan yang mana hal tersebut merupakan diskresi Pemerintah. Setiap pencabutan atau perubahan yang merugikan ketentuan lisensi, atau kegagalan untuk memperbaharui dengan ketentuan yang sebanding, dapat menyebabkan kegagalan terhadap ketentuan izin Perseroan dan mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Tarif. Kemenkominfo, melalui Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), bertanggung jawab untuk mengatur dan menyesuaikan tingkat tarif untuk jasa teleponi dasar. Kemenkominfo mengatur formula berbasis biaya, yang akan ditinjau dan dilakukan penyesuaian secara berkala, sesuai dengan tarif maksimum untuk semua jasa yang ditentukan. Semua operator jaringan seluler diminta untuk menyerahkan rencana penyesuaian tingkat tarifnya ke BRTI. Suatu rencana penyesuaian dari "operator yang dominan" harus mendapatkan persetujuan dari BRTI. Suatu operator dianggap menjadi "operator dominan" jika ia mengendalikan mayoritas total pendapatan usaha yang dihasilkan oleh semua operator di segmen jasa terkait. Saat ini, hanya Telkomsel, operator jaringan terbesar Indonesia, dalam hal

pendapatan dan jumlah pelanggan, dan yang menikmati skala ekonomi yang signifikan yang secara potensial merupakan operator dominan. Pemerintah secara tidak langsung mempertahankan kontrol atas tarif pada tingkatan tertentu melalui skema operator dominan. Karena bagian signifikan dari pendapatan Perseroan dipengaruhi oleh penyesuaian tarif yang diberlakukan oleh Pemerintah, kebijakan tarif Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Interkoneksi. Pemerintah menetapkan rezim peraturan interkoneksi melalui Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINF/02/2006 tentang Interkoneksi, yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2007 dan memperkenalkan skema berbasis biaya untuk biaya interkoneksi dimana operator jaringan menerima panggilan-panggilan yang dapat dikenakan biaya interkoneksi berdasarkan formula yang ditetapkan oleh regulasi yang didasarkan pada biaya penyelenggaraan panggilan tersebut.

Portabilitas Nomor Ponsel. Saat ini, tidak adanya portabilitas nomor ponsel antar operator seluler di Indonesia, yang disebabkan oleh kurangnya regulasi lokal terkait portabilitas nomor ponsel. Hal tersebut telah berdampak pada berkurangnya persaingan dimana pelanggan memiliki kecenderungan untuk mempertahankan nomor ponsel mereka dan enggan untuk berpindah-pindah antar operator seluler. Sementara Perseroan memiliki keuntungan dalam mengalihkan pelanggan AXIS ke para pelanggan XL dimana mereka menjadi lebih tertarik pada layanan premium, dimana Perseroan dapat memasarkan akses data premium dalam jaringan Perseroan, Perseroan dapat kehilangan keunggulan jika pelanggan mengganti pilihan nomor ponsel mereka ke layanan yang diberikan oleh operator seluler lainnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya jumlah pelanggan serta pendapatan dan dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Pemerintah dapat mengumumkan atau memberlakukan perubahan peraturan, seperti perubahan tarif, interkoneksi dan kebijakan portabilitas nomor ponsel, yang dapat mempengaruhi usaha dan/atau lisensi yang ada. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa perubahan peraturan atau penafsiran hukum dan peraturan yang ada saat ini atau di masa mendatang tidak akan mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

13. Kenaikan biaya frekuensi yang signifikan dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan

Pemerintah saat ini memperhitungkan biaya lisensi untuk spektrum frekuensi radio yang dialokasikan untuk operator telekomunikasi seluler Indonesia berdasarkan *bandwidth* frekuensi spektrum yang dialokasikan untuk masing-masing operator. Perseroan membayar biaya frekuensi tahunan masing-masing sebesar Rp1.496.918 juta, Rp2.615.080 juta dan Rp2.782.606 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015. Kenaikan-kenaikan biaya frekuensi di masa mendatang terutama didasarkan pada kenaikan indeks harga konsumen dan jumlah populasi di Indonesia. Perubahan kondisi makroekonomi di Indonesia dapat mengakibatkan kenaikan biaya frekuensi yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

14. Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas tidak langsung dari pesaing utama Perseroan, yaitu Telkomsel, dan dapat memprioritaskan usaha Telkomsel dibandingkan kepada Perseroan

Per September 2015, Pemerintah memiliki 52,6% saham biasa dan saham suara khusus PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom"), dan Telkom memiliki sebanyak 65,0% saham di Telkomsel, salah satu pesaing utama Perseroan. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa kebijakan dan rencana Pemerintah akan mendukung kegiatan usaha Perseroan atau bahwa Pemerintah akan memberikan perlakuan yang sama dengan Telkomsel pada saat memberlakukan keputusan atau melakukan kewenangannya sebagai pembuat peraturan kepada industri telekomunikasi seluler di Indonesia. Jika Pemerintah memberikan prioritas usaha lebih kepada Telkomsel dibandingkan kepada Perseroan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

15. Perseroan bergantung pada terbatasnya jumlah pemasok-pemasok utama yang memberikan dan mengelola infrastruktur jaringan Perseroan dan pemasok-pemasok utama tersebut mungkin sulit untuk digantikan

Perseroan bergantung pada vendor utama untuk memasok komponen-komponen jaringan Perseroan karena sebagian besar peralatan jaringan tidak bisa diperoleh di pasar lokal. Perseroan mengandalkan sejumlah produsen peralatan telekomunikasi internasional terkemuka, terutama Ericsson dan Huawei, sebagai peralatan-peralatan yang dipergunakan untuk mempertahankan dan memperluas infrastruktur jaringan seluler. Perseroan bergantung pada peralatan dan perlengkapan serta jasa lainnya, termasuk manajemen IT dan jaringan, dari para vendor tersebut untuk memelihara dan mengganti komponen utama infrastruktur jaringan seluler dan untuk menjalankan bisnis Perseroan. Perseroan mungkin mengalami kesulitan untuk mengganti sejumlah pemasok di saat pemasok tersebut gagal untuk menyediakan komponen jaringan dan/atau peralatan yang dibutuhkan. Kegagalan untuk mendapatkan pasokan atau jasa yang memadai secara tepat waktu atau dengan ketentuan yang dapat diterima secara komersial atau peningkatan yang signifikan dalam biaya persediaan atau jasa Perseroan atau ketidakmampuan Perseroan untuk mempertahankan dan memperluas infrastruktur jaringan selulernya dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Selanjutnya, pada tahun 2012 Perseroan membuat perjanjian dengan Huawei untuk melakukan pemeliharaan dan

melayani seluruh jaringan yang sedang berjalan. Menurut perjanjian tersebut, Huawei saat ini membantu Perseroan dalam operasional infrastruktur jaringan dan bertanggung jawab untuk, yang diantaranya, pemantauan sehari-hari, pengelolaan pemeliharaan infrastruktur jaringan Perseroan. Perseroan tidak melakukan pengawasan sehari-hari terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Huawei, juga tidak memiliki kemampuan untuk mencegah Huawei untuk terlibat dalam suatu kegiatan atau mengejar tujuan-tujuan strategis yang mungkin bertentangan dengan kepentingan atau tujuan strategis Perseroan secara keseluruhan. Jika Huawei gagal untuk bertindak dengan cara yang konsisten untuk kepentingan Perseroan, ketidakmampuan Perseroan untuk mempertahankan dan memperluas infrastruktur jaringan seluruhnya, mendapatkan pasokan atau jasa yang memadai secara tepat waktu atau dengan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial atau kenaikan dalam biaya persediaan atau jasa yang signifikan, hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

16. Perseroan mungkin tunduk pada pembatasan atas kepemilikan asing dalam usaha jasa telekomunikasi

Pemegang saham pengendali utama Perseroan yaitu Axiata, sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Malaysia, yang saat ini memegang lebih dari 65% modal saham yang ditempatkan dan beredar. Perseroan bergerak di bidang jaringan telekomunikasi dan jasa telekomunikasi serta bisnis multimedia, yang menjadi subyek pembatasan kepemilikan saham asing di bawah hukum Indonesia. Pembatasan kepemilikan saham asing di perusahaan Indonesia yang bergerak dalam usaha jaringan telekomunikasi berkisar antara 49% sampai 65%.

Kepemilikan saham asing di perusahaan Indonesia saat ini diatur oleh:

- Peraturan Presiden No. 39 tahun 2014 ("Peraturan Presiden") yang mengatur daftar usaha yang tertutup atau terbuka dengan persyaratan untuk investasi asing ("Daftar Negatif Investasi");
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ("UU Penanaman Modal") yang mengatur penerbitan Daftar Negatif Investasi; dan
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia ("BKPM") yang mengatur pelaksanaan Daftar Negatif Investasi berdasarkan UU Penanaman Modal.

Pasal 5 Peraturan Presiden menyatakan bahwa pembatasan-pembatasan tidak berlaku untuk investasi tidak langsung atau investasi portofolio dengan transaksi melalui Bursa Efek Indonesia. Perseroan telah menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005. Oleh karena itu Perseroan meyakini bahwa pembatasan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden dan UU Penanaman Modal tidak berlaku untuk kepemilikan saham Perseroan oleh Axiata yang ada saat ini atau sesudah PUT II.

Penafsiran dan pelaksanaan ketentuan Peraturan Presiden, UU Penanaman Modal, dapat berubah sewaktu-waktu. Jika Perseroan melanggar peraturan sebagai akibat dari perubahan peraturan yang ada, Perseroan dapat dikenakan sanksi administratif seperti surat peringatan, pembatasan atau pembekuan kegiatan usaha, atau pencabutan izin dan diminta untuk menghentikan kegiatan usaha. Regulator yang berwenang mungkin melarang Perseroan untuk mengikuti tender untuk, atau mendapatkan, lisensi tambahan atau alokasi spektrum. Selain itu, pemerintah juga mungkin meminta pemegang saham asing yang ada untuk melakukan divestasi kepemilikan saham mereka. Jika pihak regulator yang berwenang memberlakukan pembatasan merugikan pemegang saham asing atau mensyaratkan kendali dari Perseroan atau pemegang saham asing lain untuk melakukan divestasi atau mengurangi kepemilikan saham mereka, penjualan saham tersebut dapat (i) mengurangi harga perdagangan saham dan/atau (ii) menyebabkan pelanggaran fasilitas utang, yang mengharuskan Axiata untuk menjaga mayoritas kepemilikan saham Perseroan, yang salah satunya dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

17. Perseroan bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan telepon seluler dan *fixed-line* milik pesaing Perseroan

Perseroan bergantung pada perjanjian interkoneksi yang berkaitan dengan penggunaan jaringan telepon seluler dan *fixed-line* milik pesaing dan infrastruktur guna menunjang keberhasilan operasional bisnis Perseroan. Jika terjadi perselisihan atas perjanjian interkoneksi tersebut yang disebabkan oleh kegagalan pihak lain untuk melaksanakan kewajiban kontraktual atau atas alasan lainnya, maka dapat mengakibatkan penyediaan satu atau lebih dari jasa Perseroan dapat tertunda, terganggu atau berhenti, menurunnya kualitas jasa, meningkatnya *churn* pelanggan serta meningkatnya tarif interkoneksi Perseroan. Perselisihan atas perjanjian interkoneksi, serta kegagalan menandatangani atau memperbaharui perjanjian interkoneksi, dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

18. Pertanggungjawaban asuransi Perseroan saat ini mungkin tidak mencukupi dan cakupan pertanggungjawaban di masa mendatang mungkin sulit atau mahal untuk diperoleh

Meskipun Perseroan meyakini bahwa polis-polis asuransi Perseroan memberikan perlindungan yang sejalan dengan pelaksanaan di pasar untuk risiko-risiko yang melekat dengan usaha, polis-polis asuransi tersebut secara umum mengecualikan risiko-risiko tertentu dan merujuk kepada ambang batas dan batas-batas tertentu. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa properti, peralatan dan persediaan milik Perseroan tidak akan mengalami kerusakan akibat

kejadian tak terduga atau bahwa hasil-hasil dari polis-polis asuransi cukup untuk menanggung Perseroan dari segala kerugian atau kerusakan yang mungkin timbul akibat dari peristiwa tersebut. Sebagai akibatnya, pertanggungan asuransi Perseroan mungkin terbukti tidak memadai untuk kejadian-kejadian yang dapat menyebabkan gangguan signifikan terhadap kegiatan operasional Perseroan, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Perseroan mungkin mengalami kerugian tidak langsung, seperti misalnya gangguan usaha atau klaim kerusakan pihak ketiga, sebagai akibat dari suatu risiko yang dipertanggungkan. Saat ini Perseroan memiliki asuransi gangguan usaha dan asuransi umum, dengan merujuk pada batasan-batasan dan ambang batas tertentu, dan kemungkinan tidak sepenuhnya menutup semua kerugian tidak langsung.

Perseroan memperbaharui polis asuransi Perseroan secara tahunan. Biaya pertanggungan dapat meningkat dalam hal Perseroan memilih untuk mengurangi limit polis atau menyetujui pengecualian-pengecualian tertentu untuk pertanggungan Perseroan. Di antara faktor-faktor lain, perkembangan politik, masalah keamanan dan bencana alam dapat mempengaruhi pertanggungan asuransi yang tersedia dan mengakibatkan peningkatan premi untuk cakupan pertanggungan yang ada saat ini dan pengecualian-pengecualian tambahan pada cakupan pertanggungan Perseroan.

19. Perseroan rentan terhadap risiko terkait dengan operasional dan ekspansi jaringan Perseroan

Kemampuan Perseroan untuk menjaga dan meningkatkan basis pelanggan serta memaksimalkan pendapatan sebagian bergantung pada kemampuan Perseroan untuk memperluas dan meningkatkan jaringan telekomunikasi seluler Perseroan secara tepat waktu dan dapat diandalkan. Pengembangan usaha dan peningkatan jaringan Perseroan yang berkelanjutan akan menghadapi risiko dan ketidakpastian, termasuk kemampuan Perseroan untuk memasang, mempertahankan dan menjaga jumlah BTS yang cukup yang ditempatkan di lokasi-lokasi yang tepat.

Konstruksi menara dan pemasangan BTS mungkin mengalami resistensi dari masyarakat setempat karena kekhawatiran tentang dugaan risiko kesehatan dan faktor-faktor lingkungan. Sebagai akibat dari resistensi tersebut, Perseroan telah mengalami gangguan dari masyarakat setempat dari waktu ke waktu atas kegiatan operasional dan pemeliharaan menara BTS Perseroan, dan dalam kejadian-kejadian tertentu, Perseroan telah diminta oleh otoritas setempat untuk membongkar atau memindahkan lokasi menara atau BTS tertentu. Apabila Perseroan diharuskan untuk membongkar BTS dari lokasi strategis, Perseroan mungkin perlu memindahkan BTS ke wilayah yang kurang strategis sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan Perseroan.

Perseroan mengandalkan pihak ketiga untuk melakukan pekerjaan konstruksi, pemasangan dan pemeliharaan menara-menara dan BTS Perseroan serta pengoperasian jaringan Perseroan, dan tidak ada kepastian bahwa para pihak ketiga tersebut dapat senantiasa melakukan pekerjaan konstruksi, pemasangan dan pemeliharaan menara dan BTS atau pengoperasian jaringan Perseroan. Perseroan juga menyewa menara dimana Perseroan mengoperasikan BTS dari pihak ketiga, yang terdiri dari perusahaan penyedia menara dan dari perusahaan telekomunikasi lain termasuk pesaingnya. Oleh karena itu, Perseroan bergantung pada operator menara pihak ketiga untuk mengelola menara tersebut. Perseroan menjual 3.500 menara telekomunikasi pada Penjualan Menara STP pada bulan Desember 2014 dan sewa-balik sebagian besar tempat spesifik pada menara tersebut. Perseroan juga sedang menjalankan proses pelelangan hingga 2.500 menara dan keberhasilan Perseroan untuk merampungkan pelelangan tersebut atau transaksi-transaksi lain yang serupa di masa yang akan datang dapat menyebabkan lebih banyak jaringan Perseroan yang berada di bawah kendali pihak ketiga. Selanjutnya, kebijakan-kebijakan atau pedoman baru dari Pemerintah Daerah atas perjanjian penyewaan menara mungkin diterapkan pada konstruksi atau penyewaan lahan menara tersebut. Kebijakan-kebijakan dan pedoman tersebut mungkin diterapkan pada pendirian, dan pengoperasian lahan menara hanya dapat dijalankan oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang telah mendapatkan persetujuan dari otoritas setempat terkait dan operator-operator harus menyewa lahan menara dari perusahaan-perusahaan yang telah memperoleh persetujuan tersebut. Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan merupakan perusahaan penyewaan lahan menara yang telah memperoleh persetujuan sehubungan dengan menara-menara yang Perseroan operasikan atau kebijakan-kebijakan dan pedoman tersebut tidak akan meningkatkan biaya usaha Perseroan.

Selanjutnya, sebagai akibat dari penambahan menara Perseroan yang pesat untuk menambah BTS terpasang Perseroan sejumlah menara tempat pemasangan BTS Perseroan yang secara signifikan telah dibangun sebelum memperoleh persetujuan-persetujuan oleh otoritas setempat. Hal ini mengikuti praktik industri yang lazim di Indonesia, mengingat waktu tunggu yang pada umumnya diperlukan untuk memperoleh persetujuan atas pendirian menara oleh otoritas setempat seringkali memakan waktu yang lebih lama daripada waktu yang diperlukan untuk konstruksi menara. Tidak adanya persetujuan-persetujuan tersebut dalam keadaan tertentu dapat menyebabkan otoritas setempat meminta Perseroan untuk menunda pembangunan menara atau membongkar menara, dan oleh karena itu Perseroan harus memindahkan lokasi BTS ke lokasi lainnya. Lokasi lainnya tersebut mungkin menjadi kurang optimal bagi Perseroan untuk keperluan kapasitas dan cakupan jaringan. Otoritas setempat mungkin meminta Perseroan untuk menunda konstruksi atau membongkar menara di kemudian hari. Setiap penundaan pembangunan atau pembongkaran menara, serta keterlambatan pemasangan dan pemindahan lokasi BTS berpotensi menimbulkan kerugian atas mutu serta cakupan jaringan dan dapat mempengaruhi reputasi Perseroan di mata pelanggan yang berada di lokasi yang terkena dampak, dan dengan demikian dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan.

20. Serangan terhadap keamanan jaringan atau keamanan teknologi informasi mungkin mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan

Serangan *cyber* atau pembobolan sistem keamanan jaringan atau Teknologi Informasi ("TI") dapat menyebabkan kegagalan peralatan atau mengganggu kegiatan usaha Perseroan. Kegagalan atau gangguan tersebut, walaupun dalam waktu singkat, dapat menimbulkan biaya dan/atau kehilangan pangsa pasar yang signifikan akan beralih ke penyedia jasa komunikasi lain. Serangan *cyber* yang tidak berhasil maupun yang berhasil, meningkat dari segi frekuensi, cakupan maupun potensi kerugiannya pada tahun-tahun terakhir. Biaya terkait dengan serangan *cyber* yang besar terhadap Perseroan dapat mencakup diantaranya biaya-biaya insentif yang ditawarkan kepada para pelanggan dan mitra usaha untuk mempertahankan bisnis mereka, peningkatan pengeluaran untuk penindakan keamanan *cyber*, pendapatan yang hilang akibat gangguan usaha, litigasi dan kerusakan reputasi Perseroan. Selanjutnya, kegiatan usaha Perseroan tertentu, termasuk jasa infrastruktur dan jasa *cloud* untuk pelanggan bisnis, dapat terkena dampak negatif apabila kemampuan Perseroan untuk melindungi jaringan menjadi diragukan sebagai akibat dari serangan *cyber*. Selain itu, apabila Perseroan tidak dapat memberikan keamanan untuk melindungi informasi berharga Perseroan seperti data keuangan, informasi sensitif tentang Perseroan dan hak kekayaan intelektual, atau apabila Perseroan tidak dapat melindungi privasi pelanggan dan data rahasia karyawan terhadap pelanggaran jaringan atau keamanan TI, maka hal tersebut dapat merusak reputasi Perseroan, yang dapat berdampak buruk terhadap kepercayaan pelanggan dan investor. Setiap kejadian ini dapat membawa dampak yang merugikan secara material terhadap kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan.

21. Perseroan sangat bergantung pada jalur distribusi tradisional yang dimiliki di seluruh wilayah dalam negeri

Para pelanggan prabayar Perseroan mengisi ulang saldo pulsa melalui jalur distribusi modern atau jalur distribusi tradisional. Jalur distribusi modern Perseroan beroperasi melalui XL Center, ATM, *phone banking*, *hypermarket* dan *minimarket* setempat. Per tanggal 31 Desember 2015, saluran tradisional Perseroan beroperasi melalui perjanjian distribusi dengan 25 *dealer* untuk pendistribusian non-eksklusif atas paket perdana SIM prabayar dan isi ulang pulsa di lebih dari 190.000 gerai ritel secara nasional. Walaupun Perseroan telah meningkatkan volume produk Perseroan yang dijual melalui saluran distribusi modern di mana Perseroan membayar komisi penjualan yang lebih rendah yaitu dari persentase pendapatan, Perseroan tetap sangat bergantung pada penjualan paket perdana SIM dan isi ulang pulsa, terutama karena para pelanggan Perseroan sebagian besar adalah pelanggan prabayar. Per kuartal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sekitar 57% dari pengisian ulang Perseroan dilakukan melalui jalur distribusi tradisional.

Ketika Perseroan secara progresif meningkatkan penjualan melalui jalur distribusi modern, Perseroan juga dapat mengandalkan sejumlah kecil *dealer* non-eksklusif untuk mendistribusikan produk Perseroan melalui jalur distribusi tradisional, dan setiap kegagalan untuk mengelola, atau setiap sengketa dengan *dealer* tersebut dapat mempengaruhi penjualan, pendapatan dan profitabilitas Perseroan. Setiap kegagalan untuk mengelola atau setiap sengketa dengan *dealer* non-eksklusif Perseroan dapat membuat pelanggan untuk lebih memilih produk para pesaing Perseroan, mengganggu penjualan dan berdampak merugikan terhadap pendapatan dan profitabilitas Perseroan.

22. Kegiatan usaha Perseroan bergantung pada sistem pengendalian kredit dan penagihan yang canggih

Sistem pengendalian kredit dan penagihan yang canggih serta kebijakan pencegahan penipuan yang efektif sangat penting bagi kemampuan Perseroan untuk meningkatkan arus pendapatan, menghindari kerugian pendapatan, memantau biaya dan potensi masalah kredit, mengurangi utang tidak lancar dan menagih kepada pelanggan Perseroan dengan baik dan tepat pada waktunya. Setiap gangguan atau hambatan dalam pengoperasian *server* yang digunakan Perseroan untuk sistem pengendalian penagihan dan kredit dapat menimbulkan gangguan dalam operasional Perseroan, dan hal ini dapat membawa dampak yang merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan.

Selain itu, Perseroan bergantung pada beberapa paket perangkat lunak yang kompleks yang merekam suara dan penggunaan suara, menghitung biaya yang sesuai, dan kemudian memotong jumlah yang dikenakan dari pulsa pelanggan prabayar atau mengirimkan tagihan ke pelanggan pascabayar. Setiap kegagalan untuk mencatat jasa dengan baik dan mengenakan biaya yang sesuai akan membawa dampak yang merugikan terhadap pendapatan Perseroan. Tidak ada sistem atau proses yang dapat memastikan bahwa pencatatan total dan kerugian pendapatan adalah normal. Akan tetapi, apabila kebocoran pendapatan Perseroan meningkat, atau lebih besar dari yang dialami para pesaing Perseroan, maka kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan dapat terkena dampak negatif.

23. Data operasional terkait pelanggan Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan setiap periode

Perseroan menghitung jumlah pelanggan prabayar Perseroan berdasarkan jumlah SIM prabayar yang terjual serta telah diaktifkan dan kartu yang belum dinonaktifkan. Perseroan menganggap SIM prabayar telah dinonaktifkan setelah berakhirnya masa tenggang yang dimulai sejak tanggal berakhirnya masa berlaku saldo prabayar SIM tersebut, dan selama masa tenggang, pelanggan tidak dapat melakukan panggilan keluar tetapi dapat menerima panggilan masuk. Pelanggan tidak dapat melakukan panggilan keluar sebelum pulsa prabayar untuk SIM tersebut telah diisi ulang sebelum berakhirnya masa tenggang.

Masa tenggang untuk penonaktifan yang Perseroan gunakan untuk menghitung jumlah pelanggan prabayar yang dilaporkan, mungkin kurang dari jangka waktu yang Perseroan berikan sebelum penonaktifan aktual atas pelanggan prabayar dari jaringan seluler Perseroan. Selama jangka waktu sejak tanggal berakhirnya masa berlaku pulsa prabayar sampai dengan tanggal penonaktifan aktual, pelanggan prabayar masih dapat menerima panggilan masuk (dan dapat secara tidak langsung memberi kontribusi bagi pendapatan Perseroan dari jasa interkoneksi domestik ketika panggilan masuk diterima dari PSTN atau pelanggan operator telekomunikasi seluler lainnya) tetapi tidak dapat melakukan panggilan keluar (dan tidak akan memberi kontribusi bagi MOU Perseroan).

Dari waktu ke waktu Perseroan telah menambah dan mengurangi masa tenggang yang berlaku atas perhitungan pelanggan prabayar Perseroan. Sebagai contoh, Perseroan menambahkan masa tenggang waktu dari 20 hari ke 30 hari pada tahun 2015 untuk menyesuaikan dengan yang telah dilakukan oleh beberapa pesaing. Pada umumnya Perseroan akan memberikan waktu tambahan bagi upaya pemasaran yang dimaksudkan untuk mempertahankan pelanggan prabayar yang belum melakukan pengisian ulang selama masa tenggang. Perseroan dari waktu ke waktu telah mempersingkat masa tenggang di saat upaya pemasaran tidak membawa hasil yang dimaksud, dan Perseroan yakin bahwa jumlah pelanggan seharusnya mencerminkan pelanggan yang akan mengisi ulang pulsa prabayar. Perpanjangan masa tenggang juga berdampak pada bertambahnya jumlah pelanggan, dan mengurangi MOU Per Pelanggan, ARPU pelanggan prabayar, ARPU Gabungan dan Rata-Rata *churn* Bulanan Perseroan. Mempersingkat masa tenggang juga berdampak pengurangan jumlah pelanggan, dan peningkatan MOU Per Pelanggan, ARPU pelanggan prabayar, ARPU Gabungan dan Pendapatan Rata-Rata Bulanan Perseroan.

Tidak terdapat kepastian dimana pelanggan dalam masa tenggang dapat menghasilkan pendapatan bagi Perseroan. Akibatnya, jumlah pelanggan MOU per pelanggan, ARPU pelanggan prabayar, ARPU gabungan dan pendapatan rata-rata bulanan Perseroan tidak secara lengkap mencerminkan sumber pendapatan Perseroan, mungkin tidak mencerminkan jumlah pelanggan sebenarnya pada jaringan GSM Perseroan dan tidak sama per periode.

24. Data operasional Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan data operasional operator telekomunikasi seluler lain

Praktik pasar telekomunikasi untuk perhitungan menit penggunaan, pendapatan rata-rata per pengguna dan jumlah pelanggan prabayar dapat diterapkan dengan cara yang berbeda di antara berbagai operator telekomunikasi. Sebagai contoh, Perseroan menghitung MOU berdasarkan menit penggunaan keluar selama suatu jangka waktu, sementara operator telekomunikasi lain mungkin menghitung menit penggunaannya berdasarkan menit keluar maupun menit masuk, dengan akibat bahwa setiap menit panggilan yang muncul dan berakhir pada jaringan telekomunikasi seluler yang sama akan dihitung dua kali, sekali untuk panggilan keluar dan sekali untuk panggilan masuk. Selanjutnya, ketika Perseroan menawarkan program-program insentif kepada pelanggan yang mencakup menit penggunaan panggilan gratis, Perseroan memasukkan menit penggunaan panggilan gratis ini ke dalam perhitungan MOU, sementara operator telekomunikasi lain dapat menawarkan program-program insentif tersebut dan kemudian memasukkan atau menghapus menit panggilan gratis tersebut bagi pelanggannya ketika menghitung menit penggunaan. Selain itu, perhitungan MOU Perseroan hanya mencakup menit penggunaan panggilan percakapan dan tidak mengenal penggunaan SMS, sementara operator telekomunikasi lain mungkin mengkonversi SMS ke dalam menit penggunaan (misalnya satu SMS sama dengan satu menit penggunaan) dalam perhitungan menit penggunaan mereka. Sebagai akibat dari perbedaan tersebut dan perbedaan potensial lainnya, data operasional Perseroan mungkin tidak persis sama dengan data dari operator telekomunikasi lain. Dengan demikian, investor tidak dapat bergantung pada perbandingan operasional antara Perseroan dan pesaingnya.

25. Perseroan mengandalkan keahlian manajemen dan karyawannya

Kemampuan Perseroan untuk menjaga posisi kompetitif sangat bergantung pada keahlian manajemen Perseroan. Hilangnya satu atau lebih anggota dari tim manajemen Perseroan dapat mengganggu kemampuan Perseroan untuk mengelola usaha serta melaksanakan strategi pertumbuhan serta pengembangan Perseroan. Terdapat persaingan yang signifikan di Indonesia untuk mendapatkan personil manajemen yang berpengalaman dan persaingan untuk mendapatkan individu-individu tersebut kemungkinan besar meningkat seiring dengan berkembangnya industri telekomunikasi Indonesia. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa setiap anggota tim manajemen akan selalu bersama Perseroan. Apabila satu atau lebih personil utama Perseroan tidak dapat atau tidak bersedia untuk melanjutkan jabatan mereka yang sekarang, atau apabila mereka bergabung dengan pesaing atau mendirikan perusahaan pesaing, Perseroan mungkin tidak dapat menggantikan mereka dengan mudah, atau bahkan tidak sama sekali. Kegiatan usaha Perseroan mungkin terganggu secara signifikan dan kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan dapat terkena dampak yang merugikan secara material.

Keberhasilan Perseroan juga sangat bergantung pada kemampuan Perseroan untuk merekrut, mempertahankan, melatih, mengelola serta memotivasi karyawan ahli, khususnya para ahli teknis. Di Indonesia juga terdapat persaingan yang signifikan dalam merekrut karyawan dengan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di bidang industri telekomunikasi dan persaingan dalam mendapatkan individu-individu tersebut mungkin meningkat ketika Perseroan dan para pesaing Perseroan terus memperluas kegiatan usahanya. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa jumlah karyawan ahli yang cukup akan terus tersedia atau bahwa Perseroan akan berhasil dalam melatih, mempertahankan dan memotivasi karyawan yang ada saat ini atau di masa depan. Apabila Perseroan tidak dapat merekrut, mempertahankan dan melatih karyawan ahli, kemampuan Perseroan untuk mengelola dan mengisi staf untuk operasi

Perseroan secara memadai dapat dirugikan, yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan.

26. Hingga saat ini Perseroan telah menerima dukungan dari Axiata dan mungkin tidak terus menerima dukungan tersebut di masa yang akan datang

Hingga saat ini Axiata telah memberikan dukungan nyata dalam bentuk dukungan finansial kepada Perseroan, sistem pengadaan bersama untuk mengurangi belanja modal, sumber daya manusia (misalnya, Perseroan bekerja sama dalam program pengembangan *leadership*), dan berbagi praktik operasional terbaik di seluruh grup perusahaan Axiata dan praktik terbaik dalam tata kelola serta transparansi perusahaan.

Perseroan juga telah mengandalkan dukungan finansial dari Axiata dalam bentuk pinjaman pemegang saham termasuk pinjaman pemegang saham untuk mendanai sebagian dari Akuisisi AXIS. Pada saat Perseroan tidak dapat mengandalkan arus kas yang berasal dari hasil operasional atau utang dan bentuk pendanaan lainnya untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal, Perseroan tidak dapat memastikan bahwa Axiata akan terus membantu Perseroan dalam dukungan pembiayaan atau kredit dalam bentuk apapun. Axiata tidak berkewajiban untuk membantu Perseroan dengan dukungan pembiayaan atau kredit.

Kegagalan untuk memperoleh dukungan dari Axiata tersebut, termasuk kegagalan untuk memperoleh dukungan finansial tepat pada waktunya atau berdasarkan ketentuan-ketentuan yang komersial, yang dapat menimbulkan peningkatan biaya pendanaan, dapat membuat Perseroan melepaskan atau melewatkan berbagai kesempatan yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha, kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan.

27. Perseroan mungkin tidak dapat melindungi hak kekayaan intelektual dengan cukup, yang dapat merugikan nilai dari *brand* serta produk bermerek Perseroan dan memberikan dampak yang merugikan bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional, arus kas dan prospek Perseroan

Perseroan bergantung pada *brand* dan produk bermerek Perseroan dan meyakini bahwa *brand* ini penting bagi kegiatan usaha Perseroan. Perseroan mengandalkan terutama pada merek dagang dan hak kekayaan intelektual serupa untuk melindungi *brand* dan produk bermerek Perseroan. Keberhasilan usaha Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk menggunakan merek dagang yang ada dalam rangka meningkatkan *brand awareness* dan membedakan produk dan jasa bermerek Perseroan dari merek lainnya di pasar. Kegiatan usaha Perseroan juga bergantung pada keberhasilan Perseroan dalam melindungi jaringan Perseroan dari pencurian data dan hak kekayaan intelektual lain.

Perseroan telah mendaftarkan merek dagang tertentu dan memiliki pendaftaran merek dagang lain yang masih menunggu keputusan. Perseroan telah berupaya untuk mendaftarkan semua merek dagang yang digunakan saat ini, walaupun dalam banyak hal Perseroan tidak mendapat kepastian apakah merek dagang tersebut belum didaftarkan oleh pihak lain di masa lalu. Perseroan mungkin tidak dapat melindungi merek dagang Perseroan secara memadai dan penggunaan Perseroan atas merek dagang tersebut dapat menimbulkan pelanggaran atas merek dagang, dilusi merek dagang atau persaingan tidak sehat. Jaringan Perseroan juga dapat rentan terhadap pembobolan sistem keamanan dan pencurian data serta hak kekayaan intelektual lain. Kejadian-kejadian tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan, arus kas dan hasil operasional Perseroan.

28. Kekhawatiran atas radiasi elektromagnetik dari telepon seluler atau BTS dapat menimbulkan gugatan atau tuntutan lain terhadap Perseroan

Beberapa laporan penelitian yang pernah diterbitkan sebelumnya telah menunjukkan bahwa emisi radio dari telepon seluler dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia. Kekhawatiran tersebut telah membawa dampak yang merugikan terhadap harga saham dari operator telekomunikasi seluler tertentu di Amerika Serikat di masa lalu. Walaupun temuan-temuan dalam laporan tersebut masih diperdebatkan, terbitnya laporan tersebut di kemudian hari dapat membawa dampak yang merugikan harga pasar dari saham milik operator seluler, termasuk Perseroan sendiri, dan risiko nyata atau yang dipersepsikan dari perangkat telekomunikasi seluler dapat membawa dampak yang merugikan operator seluler seperti Perseroan sendiri melalui penurunan pertumbuhan pelanggan, pengurangan jumlah pelanggan, pengurangan MOU Per Pelanggan atau MOU secara keseluruhan, atau peningkatan biaya yang timbul akibat dari lokasi atau pemindahan lokasi BTS.

Laporan tersebut menunjukkan bahwa emisi radio dan radiasi elektromagnetik yang melekat dalam pengoperasian BTS dan menara juga dikhawatirkan dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi orang yang tinggal atau beraktivitas yang berdekatan dengan BTS atau menara. Juga dikhawatirkan bahwa emisi tersebut dapat mengganggu pengoperasian peralatan elektronik tertentu, termasuk sistem pengereman dan pengemudian kendaraan bermotor. Perseroan dapat menerima tuntutan terkait dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Tidak ada kepastian bahwa Perseroan akan berhasil melakukan pembelaan terhadap tuntutan tersebut. Banyak BTS Perseroan yang terletak di wilayah padat atau bangunan, sehingga sulit untuk memprediksikan berapa banyak tuntutan yang dapat Perseroan hadapi. Selain itu, Perseroan tidak dapat memperkirakan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pembelaan terhadap atau penyelesaian atas tuntutan tersebut, atau jumlah yang mungkin wajib Perseroan bayarkan apabila keputusan pengadilan mengenakan ganti rugi atau upaya lain terhadap Perseroan. Tuntutan tersebut dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan. Selain itu, risiko

nyata atau yang dipersepsikan terkait dengan pengoperasian BTS dan menara membuat Perseroan kesulitan menemukan lokasi yang sesuai untuk BTS Perseroan.

29. Penafsiran dan pelaksanaan peraturan oleh Pemerintah Daerah di Indonesia tidak menentu dan dapat merugikan Perseroan.

Indonesia merupakan sebuah negara yang besar dan beragam, mencakup banyak suku, agama, bahasa, tradisi dan adat istiadat. Sebelum tahun 1999, Pemerintah mengendalikan hampir seluruh aspek administrasi baik nasional maupun daerah. Periode setelah berakhirnya masa pemerintahan Presiden Soeharto ditandai dengan meluasnya permintaan untuk otonomi daerah yang lebih besar. Menanggapi permintaan tersebut, pada tahun 1999, Dewan Perwakilan Rakyat menetapkan Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian diganti dengan Undang-undang No. 32 tahun 2004 pada subjek yang sama (terakhir diubah dengan Undang-undang No.12 tahun 2008), dan Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang kemudian diganti dengan Undang-undang No.33 tahun 2004 pada subjek yang sama. Di bawah undang-undang tersebut, otonomi daerah diharapkan akan memberikan Pemerintah Daerah wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar atas penggunaan aset nasional dan menciptakan hubungan keuangan yang seimbang dan adil antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Peraturan dan regulasi otonomi daerah telah mengubah lingkungan peraturan untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan mendesentralisasi kekuasaan peraturan, pajak dan kekuasaan lain dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah, dan hal tersebut menimbulkan ketidakpastian. Ketidakpastian ini meliputi kurangnya peraturan pelaksanaan pada tingkat otonomi daerah dan kurangnya tenaga kerja Pemerintah dengan pengalaman sektor yang relevan dalam pada tingkat Pemerintah Daerah. Selain itu, preseden atau panduan lainnya terkait interpretasi dan pelaksanaan peraturan dan regulasi otonomi daerah sangat terbatas. Sebagai tambahan, sesuai undang-undang otonomi daerah, Pemerintah Daerah diberikan wewenang untuk mengadopsi peraturannya sendiri dan atas dalih peraturan otonomi daerah, beberapa Pemerintah Daerah telah menerapkan berbagai larangan, pajak dan retribusi yang mungkin berbeda dari larangan, pajak dan retribusi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah lain dan/atau tambahan terhadap larangan, pajak dan retribusi yang diatur oleh Pemerintah Pusat. Kegiatan usaha dan operasi Perseroan berlokasi di seluruh Indonesia dan dapat dirugikan dengan adanya tambahan larangan, pajak dan retribusi yang diberlakukan oleh Pemerintah Daerah yang berwenang.

RISIKO-RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA KEPEMILIKAN SAHAM BARU PERSEROAN

1. Pemegang Saham minoritas mungkin tunduk pada pembatasan hak pemegang saham minoritas

Kewajiban pemegang saham mayoritas, komisaris dan direksi di bawah hukum Indonesia sehubungan dengan pemegang saham minoritas mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan negara-negara tertentu lainnya seperti Amerika Serikat atau Inggris. Akibatnya, pemegang saham minoritas mungkin tidak dapat melindungi kepentingannya di bawah hukum Indonesia saat ini pada tingkat yang sama seperti di negara tertentu lainnya. Prinsip-prinsip hukum perusahaan yang berkaitan dengan hal-hal seperti keabsahan perusahaan prosedur, tugas fidusia dari manajemen Perseroan, direksi, komisaris dan pemegang saham pengendali, dan hak-hak pemegang saham minoritas Perseroan diatur oleh hukum Indonesia dan anggaran dasar Perseroan. Prinsip-prinsip tersebut berbeda dari hukum yang akan berlaku jika Perseroan tergabung dalam yurisdiksi di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain. Secara khusus, konsep yang berkaitan dengan tugas-tugas fidusia manajemen belum teruji di pengadilan Indonesia. Tindakan derivatif hampir tidak pernah dibawa atas nama perusahaan atau diuji di pengadilan Indonesia, dan hak pemegang saham minoritas hanya telah ditetapkan sejak tahun 1995 dan belum terbukti secara praktek. Dengan demikian, Perseroan tidak dapat memastikan bahwa hak-hak hukum atau upaya hukum pemegang saham minoritas akan menjadi sama, atau selalu seperti yang tersedia di yurisdiksi lain atau cukup untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

2. Penjualan saham Perseroan di masa mendatang, termasuk oleh Axiata dapat memberi pengaruh negatif pada harga pasar saham Perseroan

Axiata sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan, akan memiliki kira-kira 66,43% saham Perseroan setelah PUT II, dengan mengasumsikan pembeliannya atas *committed shares* (dan bahwa hal tersebut tidak berlaku pada Saham HMETD dalam Pemesanan Saham Tambahan). Penjualan saham Perseroan dalam jumlah besar di masa mendatang, termasuk Axiata, atau persepsi bahwa penjualan tersebut mungkin terjadi, dapat mempengaruhi harga pasar yang berlaku atau kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal melalui penawaran ekuitas tambahan atau efek yang dikaitkan dengan ekuitas. Perseroan dan Axiata telah sepakat atas pembatasan tertentu pada kemampuan masing-masing untuk mengalihkan atau menjual saham Perseroan untuk jangka waktu terbatas mengikuti pembatasan penawaran tertentu dan pelepasan kewajiban oleh Pembeli Siaga.

3. Pemegang saham yang memenuhi syarat yang tidak melaksanakan HMETD-nya dalam PUT II dapat mengalami dilusi kepemilikan yang signifikan

Pemegang saham yang memenuhi syarat yang tidak melaksanakan HMETD-nya dalam PUT II akan mengalami dilusi kepemilikan saham secara proporsional dan hak suara dalam Perseroan segera setelah PUT II. Apabila pemegang saham tersebut memilih untuk tidak melaksanakan HMETD-nya dan menjualnya, imbalan yang diterima mungkin tidak cukup untuk sepenuhnya mengkompensasi pemegang saham tersebut atas dilusi kepemilikan saham Perseroan

sebagai dampak dari pelaksanaan PUT II.

4. Program insentif jangka panjang bagi karyawan dan penerbitan saham untuk karyawan yang berhak dalam program insentif Perseroan akan menyebabkan dilusi atas kepemilikan investor

Perseroan telah membentuk program insentif jangka panjang bagi karyawan dan Manajemen Perseroan (Program LTI), dengan skema baru yang dimulai pada tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan Perseroan. Program LTI adalah program berbasis kinerja dimana Perseroan berencana untuk memberikan penghargaan bagi karyawan yang memenuhi kriteria kinerja tertentu yang ditetapkan Perseroan dalam bentuk saham dan/atau insentif tunai.

Jumlah saham baru Perseroan yang mungkin dikeluarkan dalam Program LTI tunduk pada peraturan OJK dan diharapkan tidak melebihi 265.000.000 lembar saham. Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-A, saham baru yang diterbitkan di bawah Program LTI tidak untuk diperdagangkan dalam periode satu tahun setelah tanggal pelaksanaan.

Penerbitan saham yang direncanakan dalam Program LTI dapat menyebabkan dilusi bagi pemegang saham Perseroan maksimal sebesar 3,0% sebelum penyelesaian PUT II, tergantung pada kinerja karyawan Perseroan dan harga saham Perseroan dari kepemilikan pemegang saham Perseroan. Setiap perubahan pada Program LTI atau pembentukan skema program insentif karyawan lainnya yang serupa dapat mengakibatkan dilusi lebih lanjut.

5. Kondisi pasar efek Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan dan peraturan yang mengatur pasar efek Indonesia berbeda dengan pasar lain, yang dapat mempengaruhi harga saham Perseroan menjadi lebih berfluktuasi

Pasar modal Indonesia kurang likuid dan memiliki standar pelaporan yang berbeda dengan pasar di Amerika Serikat dan banyak negara lain. BEI, tempat Saham Perseroan tercatat, di masa lalu telah mengalami fluktuasi yang signifikan. BEI di masa lalu mengalami beberapa masalah yang seandainya kembali terjadi dapat mempengaruhi harga pasar dan likuiditas efek dari perusahaan Indonesia, termasuk saham Perseroan. Masalah tersebut mencakup penutupan perdagangan, kelalaian (*broker default*) dan pemogokan pialang, keterlambatan penyelesaian dan pemboman gedung BEI. Selain itu, manajemen BEI dari waktu ke waktu telah menerapkan pembatasan-pembatasan terhadap perdagangan efek tertentu, pembatasan pergerakan harga dan persyaratan margin. Tingkat pengaturan dan pemantauan pasar efek Indonesia serta kegiatan investor, pialang dan peserta pasar lainnya tidak sama dengan di negara-negara tertentu lainnya. Selain itu, kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di BEI dapat mengalami keterlambatan. Menimbang hal-hal tersebut di atas, tidak ada jaminan bahwa seorang pemegang saham Perseroan akan dapat melepaskan sahamnya pada harga atau pada saat-saat yang akan tersedia bagi pemegang tersebut di pasar yang lebih likuid dan kurang berfluktuasi. Setiap faktor ini dapat mempengaruhi harga perdagangan saham.

6. Harga perdagangan saham Perseroan telah berfluktuasi secara signifikan di masa lalu dan mungkin terus berfluktuasi secara signifikan

Harga saham Perseroan termasuk HMETD setelah PUT II dapat berfluktuasi yang bergantung terutama pada beberapa faktor, termasuk:

- persepsi atas prospek usaha dan kegiatan usaha Perseroan serta industri telekomunikasi pada umumnya;
- perbedaan antara hasil keuangan dan operasional aktual Perseroan dengan yang diperkirakan oleh investor dan analis;
- pengumuman tentang pengambilalihan dengan nilai yang signifikan, pembentukan aliansi strategis atau perusahaan patungan (*joint venture*);
- perubahan rekomendasi atau persepsi analis tentang Perseroan atau Indonesia;
- perubahan kondisi ekonomi secara umum, sosial, politik atau pasar di Indonesia dan yang pada umumnya mempengaruhi industri telekomunikasi;
- perubahan harga saham perusahaan asing (khususnya Asia) di pasar berkembang;
- penambahan atau pengurangan personil utama;
- keterlibatan dalam litigasi/kasus hukum; dan
- fluktuasi harga saham yang signifikan.

Sebagai contoh, harga saham Perseroan sangat berfluktuasi pada tahun 2015 dengan harga penutupan terendah dan tertinggi untuk masing-masing kuartal pertama, kedua ketiga dan keempat 2015 mencapai Rp5.225, dan Rp4.175,

Rp4.660, dan Rp3.650, Rp3.710, dan Rp2.240 dan Rp4.095 dan Rp2.325. Perseroan meyakini bahwa fluktuasi harga saham disebabkan antara lain oleh penurunan volume perdagangan saham Perseroan, kelemahan yang dipersepsikan dalam perekonomian Indonesia dan dampak peningkatan suku bunga US Federal Reserve, mengakibatkan investor asing untuk keluar dari pasar Indonesia dan ketidakpastian di kalangan investor atas kelangsungan strategi transformasi “3R” Perseroan yang dimulai sejak April 2015. Selanjutnya saham Perseroan dihapus dari indeks LQ45 milik BEI pada bulan Januari 2016, yang memberikan kontribusi atas penurunan volume perdagangan saham Perseroan dan fluktuasi harga saham yang berkelanjutan.

7. Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada pendapatan, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan

Jumlah pembayaran dividen Perseroan di masa yang akan datang akan bergantung pada pendapatan, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan di masa depan. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa Perseroan akan dapat membayar dividen atau bahwa Direksi Perseroan akan merekomendasikan atau para pemegang saham Perseroan akan menyetujui pembayaran dividen. Selain itu, Perseroan dapat dibatasi oleh ketentuan-ketentuan dari perjanjian-perjanjian pembiayaan kredit yang ada atau di masa depan untuk melakukan pembayaran dividen hanya setelah jangka waktu tertentu sebagaimana yang akan disepakati dengan para pemberi pinjaman. Perseroan juga dapat terikat dalam perjanjian pembiayaan serupa di masa depan yang lebih lanjut dapat membatasi kemampuan Perseroan untuk membayar dividen, dan Perseroan dapat menimbulkan biaya atau kewajiban yang akan mengurangi atau menghapus kas yang tersedia untuk pembagian dividen. Selanjutnya, setiap dividen yang dibayarkan oleh Perseroan dinyatakan dalam Rupiah, dan dividen mungkin atau sama sekali tidak dapat dikonversi dalam Rupiah ke dalam mata uang yang dipilih pada kurs yang menguntungkan. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa dividen akan dibayarkan pada tingkat yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya, atau tidak sama sekali. Sebagai akibatnya, peningkatan modal dari saham Perseroan mungkin menjadi satu-satunya sumber pendanaan Perseroan.

8. Perubahan nilai Rupiah di masa depan terhadap dolar AS atau mata uang lain akan mempengaruhi nilai tukar mata uang asing ekuivalen terhadap nilai saham dan dividen Perseroan

Fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan mata uang lain akan mempengaruhi kesetaraan harga saham Perseroan di BEI dalam Rupiah. Fluktuasi tersebut juga akan mempengaruhi jumlah mata uang asing yang diterima setelah konversi dividen tunai atau pembagian lain yang Perseroan bayarkan dalam Rupiah, dan dana yang diterima dari setiap penjualan atas, saham Perseroan, serta nilai buku aset dan kewajiban dalam mata uang asing, dan pendapatan dan biaya serta arus kas dalam laporan keuangan Perseroan.

9. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan mungkin berbeda dengan pemegang saham lain dan mungkin terjadi benturan kepentingan antara Perseroan dan Axiata atau pihak afiliasi lain

Setelah PUT II, dengan mengasumsikan bahwa semua HMETD telah dilaksanakan sepenuhnya, Axiata akan memiliki sekitar 66,4% saham Perseroan yang beredar. Pihak yang ditunjuk dari Axiata dapat menduduki posisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dan Axiata dapat mengendalikan kegiatan usaha Perseroan. Axiata dapat membuat Perseroan melakukan tindakan yang tidak ditujukan bagi, atau yang dapat bertentangan dengan, kepentingan terbaik pemegang saham publik, termasuk yang terkait dengan manajemen dan kebijakan Perseroan. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa pemegang saham pengendali Perseroan akan memilih atau akan dapat mempengaruhi usaha Perseroan dengan cara yang menguntungkan pemegang saham Perseroan.

Perseroan telah terikat dan mungkin akan terus terikat di masa mendatang dalam transaksi dengan Axiata dan afiliasi lainnya. Transaksi-transaksi tersebut mungkin mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan Perseroan. Sebagian dari Komisaris dan Direktur Perseroan adalah pejabat dan direktur dari afiliasi Perseroan dan, berkenaan dengan transaksi-transaksi dengan afiliasi Perseroan, dapat secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama, memiliki benturan kepentingan.

Perseroan meyakini bahwa jasa yang ditawarkan Axiata dan afiliasinya dan oleh perusahaan yang berasosiasi dengan Komisaris atau Direktur Perseroan tidak bersaing dengan jasa yang Perseroan tawarkan. Akan tetapi, tidak ada kepastian bahwa persaingan antara Perseroan dan Axiata, perusahaan yang berasosiasi dengan Axiata atau dengan Komisaris dan Direktur Perseroan tidak akan timbul di kemudian hari atau bahwa tidak akan ada persaingan dan benturan kepentingan lain secara langsung atau tidak langsung. Dalam keadaan-keadaan yang melibatkan benturan kepentingan antara Perseroan dan Axiata, tidak ada kepastian bahwa Axiata tidak akan melaksanakan wewenangnya untuk memengaruhi Perseroan dengan cara yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham Perseroan yang lain.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO USAHA MATERIAL YANG DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO TERHADAP KEGIATAN USAHA DAN KINERJA KEUANGAN PERSEROAN SERTA ENTITAS ANAK.

VII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Setelah tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan Perseroan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 yang tercantum dalam Prospektus ini, diambil dari laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini tanpa modifikasi (Wajar tanpa pengecualian), sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan berikut merupakan kejadian penting yang material dan relevan:

1. Berdasarkan *website* Mahkamah Agung Republik Indonesia, pada tanggal 29 Februari 2016, MA telah mengeluarkan putusan No. 9 K/Pdt.Sus-KPPU/2016 yang mengabulkan permohonan kasasi KPPU terkait dengan kontinjensi yang telah diungkapkan dalam Bab III pada Prospektus ini. Namun, sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Perseroan belum menerima salinan resmi dari putusan MA tersebut.
2. Dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, pada tanggal 1 Maret 2016 Perseroan melakukan perubahan susunan Komite Audit Perseroan dikarenakan berakhirnya masa tugas Ketua Komite Audit, Bapak Peter Chambers. Perubahan ini adalah yang sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Edaran Dewan Komisaris tanggal 1 Maret 2016. Oleh karena itu susunan Komite Audit Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Yasmin Stamboel Wirjawan
Anggota : Haryanto Thamrin
Anggota : Paul Capelle

3. Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2016-2020 mengikuti berakhirnya program sebelumnya.
4. Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Tahunan menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Komisaris : Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris : Chari TVT
Komisaris : Azran Osman Rani
Komisaris : Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen : Peter J. Chambers
Komisaris Independen : Yasmin Stamboel Wirjawan

Direksi:

Presiden Direktur : Dian Siswarini
Direktur : Willem Lucas Timmermans
Direktur : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur* : Ongki Kurniawan
Direktur Independen : Yessie D. Yosetya

**Bapak Ongki Kurniawan telah mengajukan pengunduran diri selaku Direktur Perseroan. Atas pengunduran diri tersebut, Perseroan akan menindaklanjuti proses pengunduran diri Bapak Ongki Kurniawan dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku dimana Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Mei 2016.*

5. Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pembelian Aset (Asset Purchase Agreement atau "APA") dengan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"). Protelindo yang merupakan perusahaan penyedia menara independen telah dinyatakan sebagai pemenang dari proses tender yang diselenggarakan untuk penjualan 2.500 menara telekomunikasi Perseroan, dengan nilai pembelian Rp 3.568.000.000.000 (tiga triliun lima ratus enam puluh delapan miliar Rupiah). Pembayaran transaksi seluruhnya dalam bentuk tunai tanpa komponen lain baik saham maupun pembayaran yang ditangguhkan. Penyelesaian transaksi ini masih membutuhkan persetujuan dari pihak-pihak tertentu dan pemenuhan kondisi-kondisi tertentu yang diatur dalam APA. Bersamaan dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Perseroan dan Protelindo juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana Perseroan telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 ruang pada menara yang dijual tersebut dari Protelindo untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penyelesaian.
6. Pada tanggal 30 Maret 2016, Pengadilan Pajak telah membacakan keputusannya yang menolak banding Perseroan atas Surat Ketetapan Pajak PPN PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") untuk periode Januari -

November 2011. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum menerima salinan resmi keputusan tersebut. Kewajiban pajak yang timbul dari keputusan ini akan ditanggung oleh pemegang saham utama AXIS terdahulu sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara Perseroan dengan pemegang saham AXIS terdahulu.

7. Pada tanggal 6 April 2016, Perseroan menerbitkan 8.986.668 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode VI Program Insentif Jangka Panjang 2010-2015 atas kinerja tahun sebelumnya.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan, suatu perseroan terbatas dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan hukum di Jakarta. Perseroan yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari berdasarkan Akta Pendirian No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991 yang keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991 dan telah didaftarkan di dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan 671/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 21 Agustus 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 8 November 1991 Tambahan No. 4070 ("Akta Pendirian").

Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana saham setelah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-2531/PM/2005 tanggal 16 September 2005 untuk sejumlah 1.427.500.000 (satu miliar empat ratus dua puluh tujuh juta lima ratus ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, ditawarkan dengan harga Rp2.000,- (dua ribu Rupiah), dan sejak tanggal 29 September 2005 seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada tanggal 16 November 2009, berdasarkan surat efektif dari Bapepam dan LK No. S-10044/BL/2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 (satu miliar empat ratus delapan belas juta) lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, dengan harga penawaran Rp2.000,- (dua ribu Rupiah). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar antara lain sebagai berikut:

1. Akta Risalah Rapat No. 190 tanggal 26 Juni 1995, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang isinya sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Grahametropolitan Lestari menjadi PT Excelcomindo Pratama. Akta mana telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8741.HT.01.04.TH.95 tanggal 19 Juli 1995 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 1550/Not/HKM/1995/PN.JKT.SEL tanggal 7 Agustus 1995, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 29 September 1995, Tambahan No. 8070 ("Akta No. 190/1995").
2. Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 20 tanggal 5 Februari 1999 dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta yang isinya sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No. C11478.HT.01.04.TH.99 tanggal 21 Juni 1999, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 252/RUB.09.03/III/2000 tanggal 14 Maret 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 2 Mei 2000, Tambahan No. 2187 ("Akta No. 20/1999").
3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 8 tanggal 2 Agustus 2005, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang isinya sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Excelcomindo Pratama menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk. Akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-21651 HT.01.04.TH.2005 tanggal 4 Agustus 2005, dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-21974.HT.01.04.TH.2005 tanggal 8 Agustus 2005, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 947/RUB.09-03/VIII/2005 tanggal 16 Agustus 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 1 September 2005, Tambahan No. 9425 ("Akta No. 8/2005").
4. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 229 tanggal 29 Juli 2008 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang isinya sehubungan dengan penyesuaian seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-83359.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 10 November 2008, dan terdaftar di Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0106524.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 10 November 2008, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan selaku Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan di bawah No. 09.03.1.64.27516 tanggal 12 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 21 Agustus 2009, Tambahan No. 22754 ("Akta No. 229/2008").

5. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87, tanggal 16 November 2009, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang isinya sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk menjadi PT XL Axiata Tbk. Akta mana telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62353.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 22 Desember 2009, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0085404.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 22 Desember 2009, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan selaku Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan di bawah No. 09.03.1.64.27516 tanggal 12 Januari 2010 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 5 Oktober 2010, Tambahan No. 27492 ("Akta No. 87/2009").
6. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 1 April 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta yang isinya sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK yang terkait dengan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Direksi serta Dewan Komisaris Perseroan. Akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0926396 tanggal 22 April 2015, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3495824.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 22 April 2015 ("Akta No. 4/2015").
7. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 9 Juni 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta yang isinya sehubungan dengan peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan (LTI Grant Date V). Akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0938756 tanggal 9 Juni 2015, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3515491.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015 ("Akta No. 23/2015").

Anggaran dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian beserta seluruh perubahannya untuk selanjutnya disebut sebagai "Anggaran Dasar".

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah untuk melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan menjalankan kegiatan dalam usaha penyediaan sarana dan penyelenggaraan jasa dan/atau jaringan telekomunikasi termasuk namun tidak terbatas pada penyelenggaraan jasa telepon dasar dan jasa multimedia dan penyelenggaraan jaringan bergerak seluler dan jaringan tetap tertutup;
- b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.

Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

- a. Merencanakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan dan mengoperasikan, menyewakan, memelihara serta pengadaan sarana/fasilitas telekomunikasi termasuk pengadaan sumber daya untuk mendukung usaha Perseroan dalam penyelenggaraan jasa/atau jaringan telekomunikasi;
- b. Meningkatkan semaksimal mungkin usaha penyelenggaraan jasa dan jaringan telekomunikasi dimaksud, sehingga mencapai kapasitas yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat luas;
- c. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (yang meliputi juga pemasaran serta penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi yang diselenggarakan Perseroan), melakukan pemeliharaan, penelitian, pengembangan sarana dan/atau fasilitas telekomunikasi, penyelenggaraan pendidikan dan latihan non formal dalam bidang telekomunikasi baik di dalam maupun di luar negeri; dan
- d. Menyelenggarakan jasa dan jaringan telekomunikasi lainnya termasuk jasa dan/atau jaringan teknologi informasi.

B. DOKUMEN PERIZINAN PERSEROAN

Sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan, Perseroan telah memiliki izin-izin penting antara lain sebagai berikut:

NO.	PERIZINAN	NOMOR DAN TANGGAL	KETERANGAN
1.	Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler	Keputusan Menkominfo No. 618 TAHUN 2014 tanggal 20 Juni 2014 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Keputusan Menkominfo No. 641 TAHUN 2015 tanggal 30 Juni 2015	Berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Perseroan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan penyelenggaraan sebagaimana tercantum dalam izin ini.

NO.	PERIZINAN	NOMOR DAN TANGGAL	KETERANGAN
2.	Izin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten	Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 234 TAHUN 2014 tanggal 7 Agustus 2014	Berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, selama penyelenggaraan tetap berlangsung dan mematuhi peraturan perundang-undangan serta mematuhi ketentuan penyelenggaraan jasa penyediaan konten sebagaimana tercantum dalam izin ini.
3.	Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (<i>Internet Service Provider</i> atau ISP)	Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 395 TAHUN 2013 tanggal 21 November 2013	Berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Perseroan mengikuti ketentuan perundang-undangan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin ini.
4.	Izin Penyelenggara Pengiriman Uang	No. 14/96/DASP/40 tanggal 24 Januari 2012	Berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas sepanjang Perseroan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5.	Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet	Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 187/KEP/DJPT/KOMINFO/7/2011 tanggal 11 Juli 2011	Berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Perseroan memenuhi ketentuan perundang-undangan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin ini.
6.	Izin Penerbit Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	Surat Bank Indonesia No. 12/816/DASP tanggal 6 Oktober 2010	Berlaku 5 tahun sejak tanggal 8 April 2014.
7.	Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi Untuk Keperluan Publik (ITKP)	Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 294/KEP/DJPT/KOMINFO/8/2010 tanggal 31 Agustus 2010	Berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Perseroan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam ITKP.
8.	Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup	Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 920 Tahun 2015 tanggal 14 Desember 2015	Berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Perseroan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin ini.

Dalam hal jangka waktu perizinan berakhir, Perseroan akan melakukan perpanjangan atas izin-izin tersebut.

C. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Perkembangan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sampai dengan tahun 2009 telah dimuat dalam Prospektus pada saat Penawaran Umum Terbatas I. Selanjutnya, perkembangan struktur permodalan Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I sampai dengan tahun 2015 telah dimuat dalam Prospektus Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan XL Axiata Tahap I Tahun 2015 yang diterbitkan pada tanggal 25 November 2015.

Struktur permodalan Perseroan terhitung sejak Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini belum mengalami perubahan dan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 23/2015 dan Daftar Pemegang Saham Perseroan tertanggal 31 Maret 2016 yang diterbitkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro

Administrasi Efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Tahun 2015

Berdasarkan Akta No. 23/2015, susunan pemegang saham maupun komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut :

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,43
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.867.256.380	286.725.638.000	33,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.541.381.670	854.138.167.000	100,00
Saham dalam Portepel	14.108.618.330	1.410.861.833.000	

Daftar Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Maret 2016, yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, susunan pemegang saham maupun komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,43
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.867.256.380	286.725.638.000	33,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.541.381.670	854.138.167.000	100,00
Saham dalam Portepel	14.108.618.330	1.410.861.833.000	

Tahun 2016

Sehubungan dengan pelaksanaan LTI Program tahun 2010 – 2015 grand date VI ("Program LTI") dan berdasarkan Surat Keterangan No. DE/IV/2016-1069 tanggal 19 April 2016 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek yang mengelola Daftar Pemegang Saham Perseroan, susunan pemegang saham maupun komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut :

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412.529.000	66,36
2. Publik (masing-masing di bawah 5%)	2.876.243.048	287.624.304.800	33,64
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.550.368.338	855.036.833.800	100,00
Saham dalam Portepel	14.099.631.662	1.409.963.166.200	

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 Maret 2016, pemegang saham Perseroan telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 10 Maret 2016 (sesuai dengan ketentuan Pasal 41 UUPT), untuk melakukan penyesuaian modal ditempatkan dan disetor Perseroan terkait dengan Program LTI sebanyak 8.986.668 saham baru dan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II.

D. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 10 Maret 2016, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0036868 tanggal 4 April 2016, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0041689.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 4 April 2016 ("Akta No.20/2016"), susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor
Komisaris	:	Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Komisaris	:	Chari TVT
Komisaris	:	Azran Osman Rani
Komisaris	:	Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen	:	Peter J. Chambers
Komisaris Independen	:	Yasmin Stamboel Wirjawan

Direksi:

Presiden Direktur	:	Dian Siswarini
Direktur	:	Willem Lucas Timmermans
Direktur	:	Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur*	:	Ongki Kurniawan
Direktur Independen	:	Yessie D. Yosetya

*Bapak Ongki Kurniawan telah mengajukan pengunduran diri selaku Direktur Perseroan. Atas pengunduran diri tersebut, Perseroan akan menindaklanjuti proses pengunduran diri Bapak Ongki Kurniawan dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku dimana Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Mei 2016.

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik ("Peraturan No. 33/2014"). Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku.

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

DEWAN KOMISARIS



Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

Presiden Komisaris

Warga Negara Malaysia, 74 tahun

Meraih gelar Diploma Electrical Engineering dari Faraday House Engineering College, London pada tahun 1962 dan Master of Science di bidang Technological Economics dari University of Stirling, Skotlandia pada tahun 1975. Saat ini menjabat sebagai Chairman Kumpulan Fima Berhad (Malaysia), Chairman International Food Corporation Limited (Papua New Guinea), Director Mewah International Inc. (Singapura), Chairman Orenda Kuantum Digital Sdn Bhd dan Chairman MMSB Consult Sdn Bhd serta merupakan anggota dari APEC Business Advisory Council (ABAC Malaysia), Malaysia-Thailand Business Council, Malaysia-Indonesia, Engineering Accreditation Council (EAC) Board of Engineers Malaysia dan Pro-Chancellor Multimedia University. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2006 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

1987	:	Director General of Telecommunications Telecommunication Department, Government of Malaysia
1987 – 1996	:	Director (Operations) pada tahun 1987 dan dilanjutkan sebagai Director (Marketing & Customer Service) Telecom Malaysia Berhad
1997 – 1999	:	Advisor Multimedia Development Corporation
1999 – 2009	:	Chairman Telekom Malaysia Berhad
2005 – 2011	:	Anggota Direksi Multimedia Development Corporation

Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim

Komisaris

Warga Negara Malaysia, 57 tahun



Meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration and Minor in Mathematics dari California State University, Amerika Serikat pada tahun 1978 dan gelar Master of Business Administration dari Portland State University, Oregon, Amerika Serikat pada tahun 1980. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Member GSMA Mobile For Development Foundation Export Committee, Director Dialog Axiata PLC (Alternate Director), Director Axiata Foundation and Malaysian Global Innovation & Creativity Centre Berhad, Director Celcom Axiata Berhad / Managing Director (President & Group Chief Executive Officer) Axiata Group Berhad. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 29 Juli 2008 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

1980 – 1981	:	Dosen untuk Quantitative Methods California State University
1981 – 1993	:	System Engineer serta berbagai posisi penting khususnya pada bidang Sales, Marketing dan Management pada IBM
1993 – 1997	:	Chief Executive Officer of Digital Equipment Malaysia
1998 – 2006	:	Chief Executive Officer Maxis Communications Berhad
2006 – 2007	:	Group Chief Executive Officer Maxis Communications Berhad



Chari TVT

Komisaris

Warga Negara India, 59 tahun

Meraih gelar Master of Business Administration dari State University of New York, Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 2004. Saat ini menjabat sebagai Group Chief Financial Officer Axiata Group Berhad dan merupakan anggota dari Chartered Institute of Management Accountants, United Kingdom (CIMA) dan Associate Member of the Institute of Chartered Accountant (ACA) dan Works Accountants (ICWA), India. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 22 April 2014 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

- 1990 – 2009 : Berbagai posisi penting dan terakhir sebagai Vice President Sales HP Financial Services Asia Pacific and Japan
- 2009 – 2013 : Chief Financial Officer Celcom Axiata Berhad



Azran Osman Rani

Komisaris

Warga Negara Malaysia, 44 tahun

Meraih gelar sarjana di bidang Electrical Engineering dari Stanford University, Amerika Serikat pada tahun 1994 dan Master di bidang Management Science & Engineering dari Stanford University, Amerika Serikat pada tahun 1995. Saat ini menjabat sebagai Executive Council Member pada Kuala Lumpur Tourism Development Council, Chair of Advisory Board Asia Business Center pada Curtin Business School, Board of Directors and Investment Committee pada Apex Investment Services Berhad dan Chief Executive Officer and Group Chief Operating Officer pada Iffix Sdn Bhd. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 11 April 2013 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

- 1994 – 1995 : Consultant pada Stanfod Consulting, Palo Alto, California
- 2000 – 2003 : Associate Partner, Asian Corporate Finance & Strategy Practice, McKinsey & Company
- 2003 – 2004 : Senior Vice President & Head Business Transformation Office, Kuala Lumpur Stock Exchange/Bursa Malaysia Berhad
- 2004 – 2007 : Senior Director Business Affairs Astro All AsiaNetworks Plc
- 2007 - 2015 : Chief Executive Officer AirAsia X Berhad
- 2011 – 2013 : Member of the Board of Directors Tourism Malaysia



Muhamad Chatib Basri

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 49 tahun

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1992, Master of Economic Development dari Australian National University pada tahun 1996 dan Doktor di bidang ekonomi dari Australian National University pada tahun 2001. Saat ini menjabat sebagai Senior Fellow Harvard Kennedy School, Chairman of Advisory pada Mandiri Institute, Senior Lecturer di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Senior Partner pada Creco Research, Independent Non-Executive Director pada Axiata Group Berhad, Komisaris Independen pada PT Astra International Tbk dan Komisaris Independen pada PT Indika Energy. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1 April 2015 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

- 2005 – 2012 : Komisaris Independen PT Astra Otoparts
- 2011 – 2012 : Komisaris Independen PT Semen Gresik (Persero) Tbk
- 2012 – 2013 : Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia
- 2013 - 2014 : Menteri Keuangan Republik Indonesia



Peter J. Chambers
Komisaris Independen
Warga Negara Australia, 59 tahun

Meraih gelar Bachelor of Business dari Royal Melbourne Institute of Technology, Australia pada tahun 1985. Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang keuangan dan telekomunikasi. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 4 April 2008 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

- 2005 – 2014 : Managing Director & Company Director Rajawali Corpora
- 2006 - 2008 : Komisaris PT Excelcomindo Pratama Tbk



Yasmin Stamboel Wirjawan
Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia, 46 tahun

Meraih gelar Bachelor of Business Administration di bidang International Business dari American University of Paris, Perancis pada tahun 1992 dan Master of Science di bidang Finance dari Brandeis University, Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 2000. Saat ini menjabat sebagai Advisor di PT Pemeringkat Efek Indonesia dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT XL Axiata Tbk. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 14 April 2011 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

- 1992 – 1995 : Assistant Manager Research Analyst serta Senior Officer Research Analyst PT Nomura Indonesia
- 1995 – 1999 : Research Manager dan terakhir sebagai Associate Director, Head of Equity Research PT Bahana Securities
- 2001 – 2010 : Associate Director (2001-2006), Director, Corporate and Infrastructure Ratings (2006 – 2009) dan Director, Analytical Manager and Team Leader for South and Southeast Asia, Corporate and Infrastructure Ratings pada Standard & Poor's Credit Market Services Singapura

DIREKSI



Dian Siswarini
Presiden Direktur
Warga Negara Indonesia, 47 tahun

Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991 dan mengikuti Program Harvard Advance Management dari Harvard Business School, Amerika Serikat pada tahun 2013. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak 1 April 2015 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

- 2007 – 2011 : Direktur Network Services PT XL Axiata Tbk
- 2011 – 2014 : Direktur Digital Services PT XL Axiata Tbk
- Juni 2014 – Desember 2014 : Group Chief of Marketing and Operation Officer Axiata Group Berhad
- Januari 2015 – Maret 2015 : Deputy Chief Executive Officer PT XL Axiata Tbk



Willem Lucas Timmermans

Direktur – Strategi dan Transformasi

Warga Negara Belanda, usia 52 tahun

Meraih gelar Business Administration dari Business Administration and Economics School State University Groningen, Belanda pada tahun 1983 dan gelar Business Economics and Financing dari State University Groningen, Belanda pada tahun 1988. Saat ini menjabat sebagai Non-Executive Director di Celcom Axiata Berhad sejak 16 Maret 2011 hingga sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 22 Desember 2006 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

1988	:	Expert Finance TVM Insurance Company
1988 – 1990	:	Assistant Manager Financial Administration KPN
1990 – 1993	:	Manager Financial Economic Control Network Assurance KPN
1993 – 1997	:	Senior Manager International Accounting and Control KPN
1997 – 2000	:	Chief Financial Officer PT Bakrie Electronics
1999 – 2000	:	Senior Finance Advisor PT Telkomsel
2001 – 2003	:	Vice President Finance & Investment PT Telkomsel
2003 – 2006	:	Vice President Business Control & Investor Relations PT Telkomsel
2011 – sekarang	:	Board member Celcom Axiata Berhad Malaysia



Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin

Direktur – Keuangan

Warga Negara Malaysia, 45 tahun

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Statistik dari University of Exeter, Inggris pada tahun 1988. Saat ini menjabat sebagai anggota dari Malaysian Certified Public Accountant dan Malaysian Institute of Accountant. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 September 2011 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

1993 – 2002	:	Assurance and Business Advisory Arthur Andersen & Co
2005 – 2009	:	Chief Financial Officer Celcom Axiata Berhad Malaysia
2009 – 2011	:	Chief Corporate Officer Celcom Axiata Berhad Malaysia



Ongki Kurniawan

Direktur – Layanan Digital

Warga Negara Indonesia, 43 tahun

Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995 dan Master of Business Administration dari Haas School of Business, University of California, Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 2003 dan telah menyelesaikan seluruh Level (1-3) Chartered Financial Analyst (CFA) program dari CFA Institute (1999-2001). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 22 April 2014 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

1996 – 2001	:	Senior Credit Analyst (Associate Vice President) Citibank Global Corporate & Investment Banking
2003 – 2009	:	Principal Boston Consulting Group
2009 – 2011	:	Vice President Corporate Strategy and Business Development dan Senior Vice President Service Management PT XL Axiata Tbk



Yessie D. Yosetya

Direktur Independen

Warga Negara Indonesia, 43 tahun

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Satya Wacana, Salatiga pada tahun 1997 dan menyelesaikan Program Eksekutif dari INSEAD, Singapura pada tahun 2012. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 10 Maret 2016 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai:

Agustus 2015 – Maret 2016	:	Chief Service Management Officer PT XL Axiata

April 2015 - Juli 2015	: Tbk
2005 – 2015	: Chief Digital Services Officer PT XL Axiata Tbk
	: Memegang berbagai jabatan kunci pada PT XL Axiata Tbk sebagai berikut:
	• (Act.) Digital Services Officer (2014 – 2015)
	• Vice President of Digital Service (2013-2014)
	• Senior General Manager mobile-Finance (2011 – 2013)
	• Senior General Manager IT Development (2009-2011)
	• General Manager Business Support System (2006-2009)
	• Manager Billing System (2005 – 2006)
2001 – 2002	: Product Marketing Manager, Huawei Technologies
1997 – 2001	: Product Marketing Manager Lucent Technologies Inc.

Seluruh Direksi Perseroan telah memenuhi kualifikasi yang sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. 33/2014, yaitu:

- Memiliki akhlak moral dan integritas yang baik.
- Cakap melakukan perbuatan hukum.
- Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS.
 - Pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

Direktur Independen Perseroan juga telah memenuhi kualifikasi yang ditentukan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia No.1 –A Lampiran Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-0001/BEI/01-2014, yaitu:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pengendali Perseroan paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan sebagai Direktur Independen.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi Perseroan.
- Tidak bekerja rangkap sebagai Direksi pada perusahaan lain.
- Tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen.

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing oleh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp8.513 juta, Rp5.706 juta dan Rp4.026 juta serta untuk Direksi Perseroan adalah sebesar Rp77.145 juta, Rp78.598 juta dan Rp101.408 juta.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah mengangkat Murni Nurdini sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan berdasarkan surat Keputusan Sirkular Direksi tanggal 21 Desember 2009 dan diumumkan dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. 001.CSEC/I/2010 tanggal 4 Januari 2010. Adapun persyaratan, larangan rangkap jabatan, serta pelaksanaan fungsinya telah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana ditegaskan dalam Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 15 Oktober 2015.

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Bertanggung jawab atas Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu :
 - Memastikan kelancaran hubungan antar Organ Perseroan serta berperan sebagai penghubung Perseroan dengan Pemegang Saham, OJK maupun Pemangku Kepentingan lainnya.

- 2) Membantu Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Perseroan dalam penyelenggaraan dan dokumentasi rapat.
 - 3) Pelaksanaan orientasi untuk anggota baru Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan (Board Induction Program).
 - 4) Menyediakan informasi terkini dan akurat Perseroan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat umum melalui situs resmi Perseroan termasuk penyediaan laporan triwulan dan laporan tahunan serta sejumlah laporan lainnya mengenai kinerja Perseroan di bidang telekomunikasi, investasi dan pasar modal yang juga dilaporkan secara berkala kepada instansi pemerintahan terkait.
 - 5) Bertanggung jawab atas pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham termasuk menyampaikan pemberitahuan, pengumuman, panggilan serta hasil Rapat Umum Pemegang Saham kepada OJK dan masyarakat khususnya pemegang saham secara tepat waktu.
 - 6) Bertanggung jawab melaporkan informasi material kepada OJK dan BEI serta masyarakat umum berdasarkan peraturan Pasar Modal yang berlaku.
 - 7) Melaksanakan administrasi atas dokumen-dokumen penting Perseroan (*Corporate Data Management*).
- b. Mengikuti perkembangan Pasar Modal dan memastikan bahwa aktivitas Perseroan sejalan dengan Peraturan terkait Pasar Modal dan Investasi yang berlaku.

Komite Audit

Dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, maka Perseroan telah mengangkat Komite Audit Perseroan berdasarkan Keputusan Edaran Dewan Komisaris tanggal 1 Maret 2016 serta telah membentuk Piagam Komite Audit.

Perseroan telah menyampaikan pengangkatan Komite Audit Perseroan kepada OJK berdasarkan Surat No. 040/CESC/III/2016 tanggal 3 Maret 2016.

Susunan anggota Komite Audit Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Yasmin Stamboel Wirjawan
 Anggota : Haryanto Thamrin
 Anggota : Paul Capelle

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris;
- b. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti: laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- c. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- d. Memberikan pertimbangan terhadap usulan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Unit Audit Internal;
- e. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern;
- f. Melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian internal perusahaan, dan memberikan pendapat dalam proses pemilihan akuntan publik;
- g. Menelaah independensi dan obyektivitas akuntan publik;
- h. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan public untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
- i. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak lanjut hasil pemeriksaan auditor internal dan akuntan publik;
- j. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
- k. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
- l. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan; dan
- m. Membuat, menjaga dan memperbaharui Piagam Komite Audit.

Keterangan singkat mengenai Anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Kewarganegaraan	Umur	Pengalaman Kerja	
1.	Haryanto Thamrin	WNI	57 tahun	1988 – 1998	: Managing Director & Chief Financial Officer Mulia Group
				1999 – 2001	: Managing Director & Partner Schroder Property Asia Group
				2005 – 2010	: Board Member and Managing Director of M&A and Property Rajawali Group
				2010 – 2011	: Senior Advisor of Chairman Rajawali Group

No.	Nama	Kewarganegaraan	Umur	Pengalaman Kerja	
				2011 – sekarang	: Founder & Chief Executive Officer of Hamparan Teguh Perkasa
				2014 – sekarang	: Anggota Komite Audit Perseroan
2.	Paul Capelle	WNI	72 tahun	2004 – 2006	: Chief Executive Officer Deloitte Touche Tohmatsu
				2011 – sekarang	: Presiden Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
				2011 – sekarang	: Anggota Komite Audit PT Wintermar Offshore Marine Tbk
				2012 – sekarang	: Anggota Komite Audit PT BW Plantation Tbk
				2012 – sekarang	: Komisaris PT Express Transindo Utama Tbk
				2012 – sekarang	: Komisaris Utama Rumah Sakit Mata Aini
				2013 – sekarang	: Anggota Komite Audit PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
				2014 – Sekarang	: Anggota Komite Audit Perseroan

Unit Audit Internal

Dalam rangka memenuhi kewajiban pembentukan Unit Audit Internal sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah menunjuk Kepala Unit Audit Internal yaitu I Gde Wiyadnya sejak 1 Januari 2016 sebagaimana dilaporkan kepada OJK melalui surat Perseroan No. 001/CSEC/II/2016 tanggal 4 Januari 2016, serta telah membentuk Piagam Audit Internal Perseroan berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 18 Maret 2010.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal berdasarkan Piagam Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan Departemen Audit Internal;
- Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya sistem pengendalian internal dalam rangka tata kelola Perseroan sesuai SOP, Kebijakan dan Peraturan Perseroan yang berlaku;
- Melakukan analisa dan evaluasi terhadap efektifitas sistem dan prosedur sehubungan dengan risiko Perseroan;
- Melakukan penilaian dan memastikan kegiatan unit kerja Perseroan telah dilaksanakan sesuai ketentuan;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa;
- Membuat Laporan Hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui otoritas yang diberikan kepada Ketua Komite Audit;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilaksanakan;
- Bekerjasama dengan Komite Audit; dan
- Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal Perseroan yang ditugaskan Presiden Direktur.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2/05 tanggal 21 Maret 2005, dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menyesuaikan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana disetujui oleh Dewan Komisaris tanggal 13 Maret 2015. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat oleh RUPS dan terdiri atas Komisaris, Direktur, dan/atau siapapun selain anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi Perseroan yang merupakan pihak di luar Perseroan, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

- Yasmin Stamboel Wirjawan selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Peter J. Chambers selaku Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Dato Sri Jamaludin bin Ibrahim selaku Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi; dan
- B.T. Lim selaku Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Masa jabatan masing masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris yaitu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali.

Dasar penetapan remunerasi Direksi ditentukan oleh Keputusan Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Sedangkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris ditentukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, hal ini dilakukan demi menghindari konflik kepentingan dimana Dewan Komisaris bisa menentukan remunerasinya sendiri. Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan juga diatur secara internal dalam Kebijakan Remunerasi. Total gaji dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris adalah

termasuk beban yang dicandangkan sesuai dengan Kebijakan Remunerasi Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Remunerasi
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk hal-hal sebagai berikut:
 - (i) Struktur remunerasi;
 - (ii) Kebijakan remunerasi; dan
 - (iii) Nilai remunerasi;
 - b. Mengawasi pelaksanaan dan keselarasan remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
2. Nominasi
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk hal-hal berikut:
 - (i) komposisi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
 - (ii) kebijakan dan kriteria untuk proses nominasi;
 - (iii) kebijakan evaluasi kerja bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
 - (iv) program pengembangan diri bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
 - b. Mengawasi kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi berdasarkan kriteria dan indikator yang sudah ditetapkan.
 - c. Mengajukan kandidat yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang kemudian direkomendasikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk memperoleh persetujuan.

E. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam menghadapi persaingan dalam bisnis telekomunikasi yang makin tajam dan tuntutan akan kualitas pelayanan yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan profesional merupakan kunci utama bagi kinerja dan pertumbuhan Perseroan. Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga bagi Perseroan. Fokus dari strategi sumber daya manusia Perseroan adalah meningkatkan kapabilitas tenaga kerja Perseroan secara berkesinambungan melalui rekrutmen tenaga kerja muda yang terdidik dan terlatih, meningkatkan motivasi dan pelatihan, penurunan jumlah tenaga kerja secara selektif dan penyelarasan antara prestasi kerja dengan kompensasi agar dapat memberikan kontribusi produktivitas yang optimal bagi Perseroan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, manajemen Perseroan secara berkesinambungan mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan segenap lapisan karyawan yang meliputi pengembangan secara general knowledge and skill, technical knowledge and skill dan leadership managerial supervisory.

Perseroan secara berkesinambungan meningkatkan kompetensi dan keterampilan karyawan untuk meningkatkan prestasi dan produktivitas Perseroan secara keseluruhan. Strategi pengembangan sumber daya manusia yang telah dilakukan Perseroan adalah penataan struktur organisasi seluruh fungsi kerja agar selaras dengan strategi bisnis yang dilandasi oleh misi, visi serta sasaran kunci Perseroan, pengembangan standarisasi ruang lingkup pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan, mengembangkan program knowledge management pada seluruh jajaran organisasi serta penerapan dan monitoring Program Suksesi Karyawan untuk mempersiapkan kaderisasi dalam mengisi posisi jabatan yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensinya. Perseroan juga mengadakan kegiatan berbagi pengetahuan yang memungkinkan karyawan untuk berbagi pengetahuan kepada rekan-rekannya, pelatihan penjualan dan layanan pelanggan, pelatihan umum yang meliputi program pelatihan yang berkaitan dengan upaya untuk membangun budaya Perseroan, peningkatan motivasi untuk berprestasi dan terampil, pelatihan teknis yang berkonsentrasi pada lingkup bisnis telekomunikasi.

Dalam menjaga kesejahteraan karyawannya, Perseroan melakukan pemenuhan kewajiban Upah Minimum Regional/Upah Minimum Propinsi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 176 Tahun 2014 tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2015 dalam kaitannya dengan penetapan upah minimum Provinsi DKI Jakarta tahun 2015, serta untuk daerah-daerah dimana kantor Perseroan berada yaitu (i) Bandung, (ii) Medan, (iii) Surabaya, (iv) Yogyakarta, (v) Makassar, (vi) Denpasar dan (vii) Balikpapan berdasarkan masing-masing peraturan daerah sehubungan dengan upah minimum regional tahun 2015. Selain itu Perseroan juga menyediakan program-program kesejahteraan lainnya selain gaji pokok, tunjangan transportasi, jaminan kesehatan, keanggotaan serikat pekerja dan jaminan sosial tenaga kerja. Perseroan mencanangkan pembayaran komisi penjualan unit bagi karyawan non marketing.

Perseroan juga memiliki hubungan industrial yang baik dan erat dengan serikat pekerja dalam rangka menciptakan suasana kerja yang baik, meningkatkan jaminan kerja bagi karyawan dan memastikan kelangsungan usaha yang berkesinambungan. Perseroan memandang serikat pekerja sebagai mitra dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan yang berlaku sejak tanggal 6 Mei 2015 sampai dengan 5 Mei 2017 dan telah disahkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.526/PHIJSK-PKKAD/PP/V/2015 tanggal 6 Mei 2015 serta telah dimuat dalam Buku Registrasi Pengesahan

Peraturan Perusahaan pada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi cq. Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 38/PP/P-9/V/2015.

Jumlah karyawan Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 diterbitkan tercatat sejumlah 2.033 orang. Berikut rincian jumlah karyawan Perseroan:

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Kepangkatan

Jenjang Kepangkatan	31 Desember				
	2011	2012	2013	2014	2015
CxO	7	7	7	5	9
Vice President	24	25	20	31	20
General Manager	88	79	90	93	100
Manager	643	652	668	725	680
Supervisor	895	671	698	742	732
Staf	733	521	538	544	492
Total	2.390	1.955	2.021	2.140	2.033

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Desember				
	2011	2012	2013	2014	2015
S3	1	1	1	1	1
S2	168	178	190	199	183
S1	1.712	1.490	1.548	1.663	1.579
D4	6	4	4	5	5
D3	414	230	233	232	228
D2	4	3	2	1	1
D1	7	6	6	6	6
SMA/SMU/Kejuruan	78	43	37	33	30
Total	2.390	1.955	2.021	2.140	2.033

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Usia

Jenjang Usia	31 Desember				
	2011	2012	2013	2014	2015
> 45	108	103	124	211	166
40 - 45	283	266	289	390	365
35 - 40	562	438	486	593	528
30 - 35	790	618	628	574	549
25 - 30	582	468	386	335	382
< 25	65	62	108	37	43
Total	2.390	1.955	2.021	2.140	2.033

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Status

Status Karyawan	31 Desember				
	2011	2012	2013	2014	2015
Tetap	2.268	1.755	1.782	1.807	1.788
Kontrak (Kontrak + Expat)	122	200	239	333	245
Total	2.390	1.955	2.021	2.140	2.033

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan mempekerjakan 21 tenaga kerja asing dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Kewarganegaraan	KITAS		IMTA	
				No.	Masa Berlaku	No.	Masa Berlaku
1.	Robert Edward Langton	General Manager Product	Inggris	2C1JE6901-P	Berlaku sampai dengan 10 Mei 2016	KEP.07955/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 10 Mei 2016
2.	Kirill Mankovski	Head of AXIS Business Unit	Belarus	21C11JE6156-P	Berlaku sampai dengan 28 Juni 2016	KEP.36193/MEN/B/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 28 Juni 2016
3.	Sebastian Jammer	Head of Business Transformation Services	Jerman	2C21JE2607A-P	Berlaku sampai dengan 19 Agustus 2016	KEP.15165/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 19 Agustus 2016

No	Nama	Jabatan	Kewarganegaraan	KITAS		IMTA	
4.	Srinivas Bala Krishnan	General Manager	Malaysia	2C21JE3932A P	Berlaku sampai dengan 5 September 2016	KEP.21109/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 5 September 2016
5.	Javier Sanchez Nieto	Vice President Customer Management	Spanyol	2C11JE8681-P	Berlaku sampai dengan 24 Agustus 2016	KEP.36207/MEN/B/IMTA/2015 tanggal 28 Agustus 2015	Selama 12 bulan sejak tanggal pendaftaran yang tertera di KITAS
6.	Azmarin Johari	Head of Internal Audit	Malaysia	2C11JE0039A P	Berlaku sampai dengan 30 September 2016	KEP. 45689/MEN/B/IMTA/2015	Berlaku selama 12 bulan sejak tanggal tanda masuk
7.	Muhammad Mohsin	Expert – Core Development	Pakistan	2C21JE4281A P	Berlaku sampai dengan 30 September 2016	KEP.17142/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 30 September 2016
8.	Mohamad Idris Ahmad	Project Manager Billing	Malaysia	2C21JE4231A P	Berlaku sampai dengan 30 September 2016	KEP.15965/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 30 September 2016
9.	Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	Financial Director	Malaysia	J1U1JBC5662 4	Berlaku sampai dengan 30 September 2016	KEP.15891/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 30 September 2016
10.	Amit Panda	Manager – Data Mining & Modeling	India	2C21JE0095B P	Berlaku sampai dengan 30 September 2016	KEP.23070/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 30 September 2016
11.	Feiruz Ikhwan Bin Abdul Malek	General Manager Finance	Malaysia	2C21JE0132-Q	Berlaku sampai dengan 30 September 2016	KEP.23079/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 30 September 2016
12.	Pallav Malhotra	Head of Service Oriented Architecture	India	2C21JEO109B P	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2016	KEP.23077/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2016
13.	Waqas Malik	General Manager	Pakistan	2C217B2654-P	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2016	KEP.23069/MEN/B/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2016
14.	Maxime Marcel Mouton	Strategic Principal	Perancis	22C21JE9855 AP	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2016	KEP.23078/MEN/P/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2016
15.	Willem Lucas Timmermans	Operational Director	Belanda	2D41JE0027-L	Berlaku sampai dengan 20 Januari 2017	KEP.00755/MEN/P/IMTA/2016	Berlaku sampai dengan 20 Januari 2017
16.	Indar Singh Dhaliwal	Finance Manager	Malaysia	2C21JE4135-Q	Berlaku sampai dengan 13 April 2017	KEP.04180/MEN/P/IMTA/2016	Berlaku sampai dengan 13 April 2017
17.	Mayank Puri	Strategic Principal	India	2C11JE2563-Q	Berlaku sampai dengan 29 Januari 2017	KEP.64730/MEN/B/IMTA/2015 Sedang dalam proses pengurusan oleh Perseroan	Berlaku selama 12 bulan sejak tanggal tanda masuk

No	Nama	Jabatan	Kewarganegaraan	KITAS		IMTA	
18.	Mohammed Anfar Ali	Chief of Revenue Management	Inggris	2C11JE6155-P	Berlaku sampai dengan 25 Juni 2016	KEP.29460/MEN/B/IMTA/2015	Berlaku selama 12 bulan sejak tanggal pendaratan yang tertera dalam KITAS
19.	Danny Chew Kar Wai	Head of Commercial	Malaysia	2C11JD2308-P	Berlaku sampai dengan 1 Juni 2016	KEP.29461/MEN/B/IMTA/2015	Berlaku selama 12 bulan sejak tanggal pendaratan yang tertera dalam KITAS
20.	Santiago Paul Nicanor III	Senior Advisor Transformation	Filipina	2C11JE7273-P	Berlaku sampai dengan 28 Juli 2016	KEP.36196/MEN/B/IMTA/2015	Berlaku sampai dengan 28 Juli 2016
21.	Mit Ashokkumar Padaliya	Head of Business Process	Inggris	2C11JE0038AP	Berlaku sampai dengan 30 September 2016	KEP.46114/MEN/B/IMTA/2015	Berlaku selama 12 bulan sejak tanggal tanda masuk

Kesejahteraan Karyawan

Dalam hal kesejahteraan karyawan, Perseroan memberikan remunerasi antara lain:

- Gaji yang kompetitif, melebihi ketentuan Upah Minimum Propinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah,
- Insentif / bonus (yang bersifat variable);
- Fasilitas Kesehatan;
- Fasilitas Telepon;
- Tunjangan Transportasi;
- Dana Pensiun;
- Emergency assistance (bantuan kedaruratan, seperti bantuan musibah kebakaran, banjir dan asap).

Peraturan Perusahaan

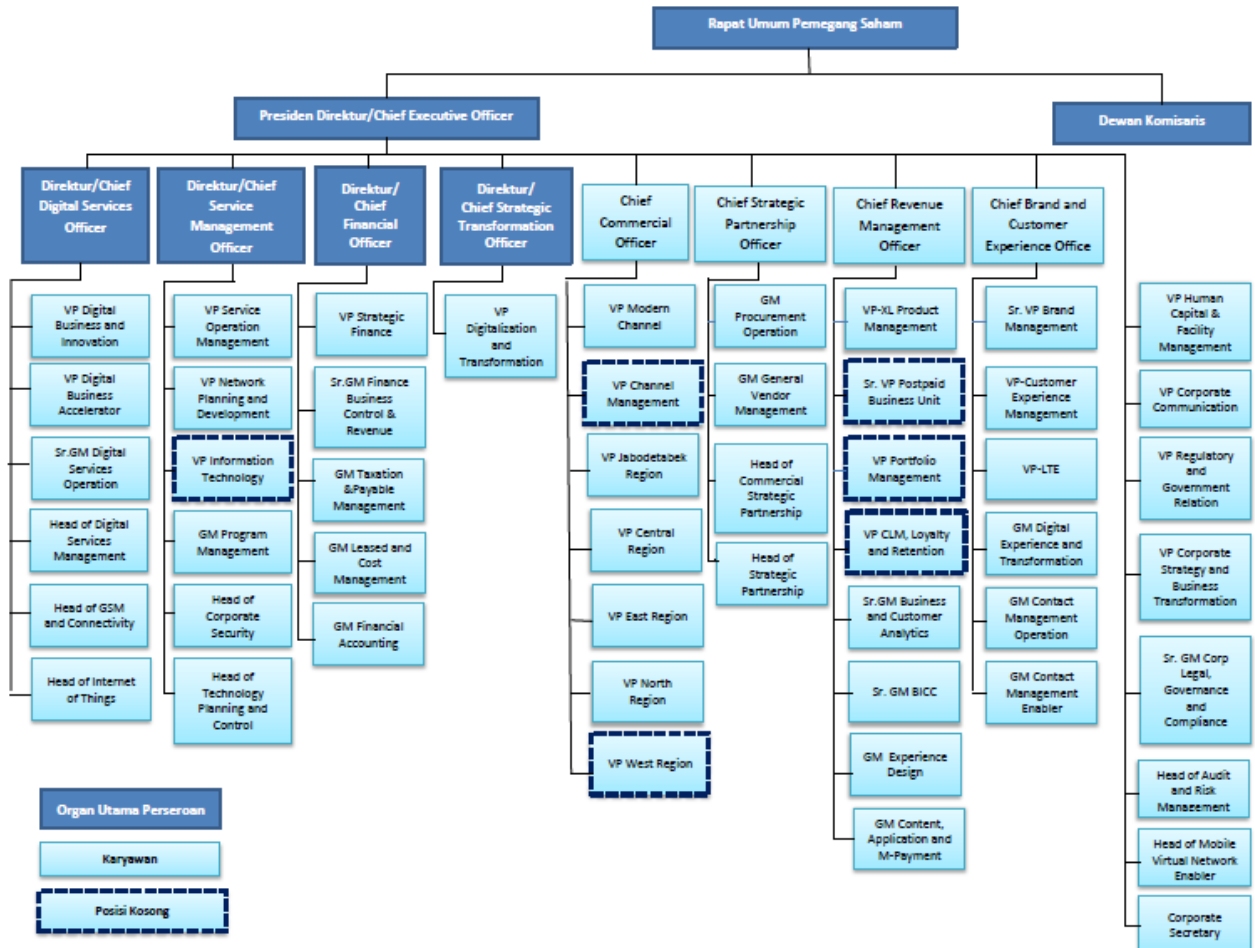
Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.526/PHIJSK-PKKAD/PP/V/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Peraturan Perusahaan Perseroan tersebut berlaku sejak tanggal 6 Mei 2015 sampai dengan 5 Mei 2017 dan telah dimuat dalam Buku Registrasi Pengesahan Peraturan Perusahaan pada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi cq. Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 38/PP/P-9/V/2015.

Peraturan Perusahaan tersebut mengatur antara lain hak serta kewajiban karyawan serta hubungan Perseroan dengan karyawan, tata tertib kerja, pemberhentian dan lain sebagainya.

F. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

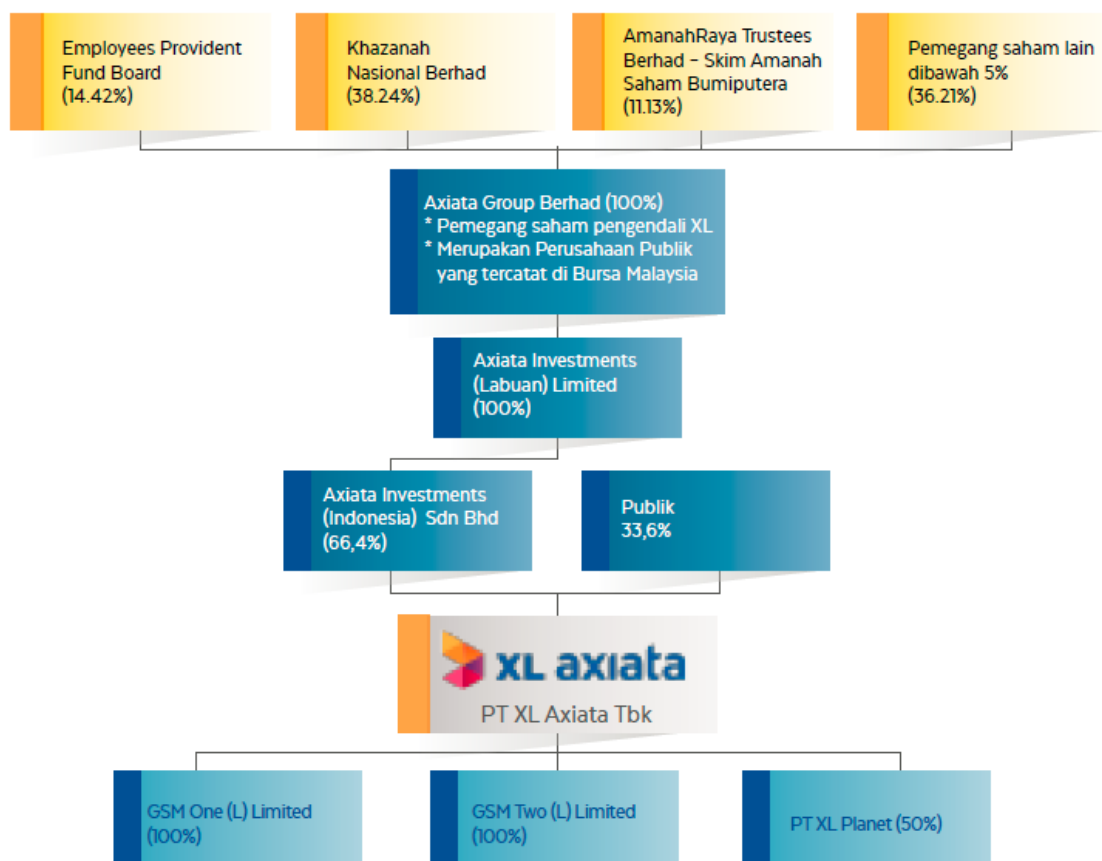
Struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:



Sumber : Perseroan

G. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK, ENTITAS VENTURA BERSAMA DAN PEMEGANG SAHAM

Berikut merupakan diagram kepemilikan saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 dan kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak dan Entitas Ventura Bersama:



Sumber: Perseroan

1. Employees Provident Fund Board merupakan institusi social security yang dibentuk berdasarkan hukum Malaysia sesuai dengan Employee Provident Fund Act 1991 (Act 452) dan dibawah pengendalian Pemerintah Malaysia.
2. Khazanah Nasional Berhad merupakan entitas yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Malaysia (sisa saham dimiliki oleh Federal Land Commissioner – Malaysia).
3. AmanahRaya Trustee Berhad (Skim Amanah Saham Bumiputera) bertindak selaku wali amanat (trustee) untuk Permodalan Nasional Berhad ("PNB"), sebuah instrumen dari Kebijakan Ekonomi baru Pemerintah Malaysia untuk mempromosikan kepemilikan saham di sektor Bumiputera.

Ketiga entitas di atas dikategorikan sebagai Government – Linked Investment Companies (GLIC) di negara Malaysia, yaitu perusahaan-perusahaan di bidang investasi milik Pemerintah (Federal Government) Malaysia yang berfungsi untuk mengalokasikan dana ke perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang komersial dimana kedudukan Pemerintah Malaysia adalah sebagai pemegang saham pengendali perusahaan-perusahaan tersebut. Saat ini terdapat tujuh perusahaan yang termasuk dalam GLIC yaitu Employees Provident Fund (EPF), Khazanah Nasional Bhd (Khazanah), Kumpulan Wang Amanah Pencen (KWAP), Lembaga Tabung Angkatan Tentera (LTAT), Lembaga Tabung Haji (LTH), Menteri Kewangan Diperbadankan (MKD), dan Permodalan Nasional Bhd (PNB).

Pemegang Saham Pengendali Perseroan adalah Axiata Group Berhad.

H. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK, ENTITAS VENTURA BERSAMA DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dengan Entitas Anak, Entitas Ventura Bersama dan Pemegang Saham:

Nama	All	Perseroan	GSMO	GSMT	XL Planet
Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor	-	PK	-	-	-
Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim	-	K	-	-	-
Chari TVT	-	K	-	-	-
Azran Osman Rani	-	K	-	-	-
Muhamad Chatib Basri	-	K	-	-	-
Peter J. Chambers	-	KI	-	-	-
Yasmin Stamboel Wirjawan	-	KI	-	-	-
Dian Siswarini	-	PD	-	-	PK
Willem Lucas Timmermans	-	D	-	-	-
Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	-	D	-	-	-
Yessie D. Yosetya	-	DI	-	-	-
Ongki Kurniawan	-	D	-	-	K

Keterangan

PK : Presiden Komisaris
 KI : Komisaris Independen
 K : Komisaris
 PD : Presiden Direktur
 D : Direktur
 DI : Direktur Independen

All : Axiata Investments (Indonesia) Sdn Bhd
 GSMO : GSM One (L) Limited
 GSMT : GSM Two (L) Limited
 XL Planet : PT XL Planet

I. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM YANG BERBENTUK BADAN HUKUM

1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn Bhd ("All")

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 9 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn dan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Oktober 2015 yang dibuat dan diterbitkan oleh PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek, All merupakan pemegang 66,43% saham Perseroan dan berkedudukan di Level 5, Corporate Headquarters, Axiata Tower, 9 Jalan Stesen Sentral 5, Juala Lumpur Sentral, Kuala Lumpur, Malaysia dengan No. Telepon (+603) 22638888 dan No. fax (+603) 22638903.

Riwayat Singkat

All didirikan berdasarkan Corporate Certificate No. 364736-V tanggal 25 Oktober 1995, dikeluarkan oleh Suruhanjaya Syarikat Malaysia. All merupakan anak usaha yang 100% sahamnya dimiliki oleh Axiata Group Berhad. Bidang usaha All adalah sebagai *holding* dalam investasi sementara itu kegiatan usaha utama Axiata Group Berhad adalah di bidang investasi dan penyediaan layanan teknis serta manajemen berskala internasional dengan bentuk investasi berupa entitas anak, *joint venture* dan *associates*.

Susunan Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Informasi struktur permodalan dan pemegang saham All pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal MYR1,- per saham		
	Jumlah saham	Jumlah (MYR)	Persentase (%)
Modal Dasar	100.000	100.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
Axiata Investments (Labuan) Limited	100.000	100.000	100,00
Saham dalam portepel	-	-	

Susunan Pengurus

Susunan pengurusan All pada saat Prospektus ini diterbitkan, adalah sebagai berikut:

Direktur : Chari Thandam Veeravalli Thirumala
 Direktur : Tan Gim Boon
 Direktur : Suryani Hussein

Ikhtisar Data Keuangan Penting Axiata

(dalam Malaysia Ringgit)

KETERANGAN	31 Desember	
	2015	2014
Jumlah Aset	4.111.664.329	4.111.655.504
Jumlah Liabilitas	2.176.718.422	2.176.691.837
Jumlah Ekuitas	1.934.945.907	1.934.963.667
Pendapatan	1.163	108.353.290
Laba (Rugi) Usaha	(17.760)	113.437.090
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(17.760)	(102.780.064)

J. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK DAN VENTURA BERSAMA

ENTITAS ANAK

1. GSMO

Level 1, Lot 7 Block F, Saguking
 Commercial Building, Jalan
 Patau-Patau, 8700, Labuan F.T
 Malaysia
 T 60.87.410745 | F 60.87.419755 | E noble@noblehouse-labuan.com | www.noblehouse-labuan.com
 Tahun investasi : 1996

GSMO didirikan pada tanggal 17 Desember 1996 berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Malaysia dan berkedudukan di Unit Level 13(E), Main Office Tower, Financial Park Labuan, Jalan Merdeka 87000 Federal Territory of Labuan, Malaysia.

Riwayat Singkat

GSMO dapat melakukan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut (i) untuk melakukan segala usaha kecuali usaha yang dilarang oleh Offshore Companies Act 1990 atau peraturan lainnya; (ii) untuk melakukan kegiatan sebagai pemegang investasi atas efek, saham, pinjaman, deposito, instrumen utang dan bentuk lainnya (iii) untuk bertindak sebagai perusahaan induk dan (iv) untuk mendirikan, memasarkan, mengembangkan, dan mengelola segala atau sebagian dari kegiatan usaha investor, *capitalist*, *financiers*, *promoters*, *concessionaires*, *general commission agents*, *arrangers* dan *dealers* atas barang, komoditi dan produk lainnya dan untuk mengeksekusi segala hal yang berhubungan dengan keuangan, komersial, dan transaksi perdagangan baik sebagai principal, agen, atau lainnya. Pada saat ini GSMO tidak memiliki kegiatan usaha.

Saat ini tidak ada keterkaitan kegiatan usaha GSMO dengan Perseroan, karena GSMO sudah tidak menjalankan kegiatan operasinya.

Susunan Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Informasi struktur permodalan dan pemegang saham GSMO pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal US\$1,- per saham		
	Jumlah saham	Jumlah (US\$)	Persentase (%)
Modal Dasar	18.000	18.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
PT XL Axiata Tbk	1	1	100,00
Saham dalam portepel	17.999	17.999	

Susunan Pengurus

Susunan pengurusan GSMT pada saat Prospektus ini diterbitkan, adalah sebagai berikut:

Direktur : Chin Chee Kee
Sekretaris : Noblehouse Corporate Services

2. GSMT

Level 1, Lot 7 Block F, Saguking
Commercial Building, Jalan
Patau-Patau, 8700, Labuan F.T
Malaysia
T 60.87.410745 | F 60.87.419755 | E noble@noblehouse-labuan.com | www.noblehouse-labuan.com
Tahun investasi: 1997

GSMT didirikan pada tanggal 24 November 1997 berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Malaysia dan berkedudukan di Unit Level 13(E), Main Office Tower, Financial Park Labuan, Jalan Merdeka 87000 Federal Territory of Labuan, Malaysia.

Riwayat Singkat

GSMT dapat melakukan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut (i) untuk melakukan segala usaha kecuali usaha yang dilarang oleh Offshore Companies Act 1990 atau peraturan lainnya; (ii) untuk melakukan kegiatan sebagai pemegang investasi atas efek, saham, pinjaman, deposito, instrument utang dan bentuk lainnya (iii) untuk bertindak sebagai perusahaan induk dan (iv) untuk mendirikan, memasarkan, mengembangkan, dan mengelola segala atau sebagian dari kegiatan usaha investor, *capitalist*, *financiers*, *promoters*, *concessionaires*, *general commission agents*, *arrangers* dan *dealers* atas barang, komoditi dan produk lainnya dan untuk mengeksekusi segala hal yang berhubungan dengan keuangan, komersial, dan transaksi perdagangan baik sebagai principal, agen, atau lainnya. Pada saat ini GSMT tidak memiliki kegiatan usaha.

Saat ini tidak ada keterkaitan kegiatan usaha GSMT dengan Perseroan, karena GSMT sudah tidak menjalankan kegiatan operasinya.

Susunan Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Informasi struktur permodalan dan pemegang saham GSMT pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal US\$1,- per saham		
	Jumlah saham	Jumlah (MYR)	Persentase (%)
Modal Dasar	14.000	14.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
PT XL Axiata Tbk	1	1	100,00
Saham dalam portepel	13.999	13.999	

Susunan Pengurus

Susunan pengurusan GSMT pada saat Prospektus ini diterbitkan, adalah sebagai berikut:

Direktur : Chin Chee Kee
Sekretaris : Noblehouse Corporate Services

ENTITAS VENTURA BERSAMA

PT XL PLANET (XL PLANET)

Lippo Kuningan 22nd Floor, Jl. HR Rasuna Said Kav. B No.12, Jakarta 12940, Indonesia
Telp. 021-29644811
Fax. 021-29521794
Website : www.elevenia.co.id
Tahun investasi: 2013

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 10 Maret 2015, dibuat di hadapan Sri Herawati Anwar Effendi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0934625 tanggal 26 Mei 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3509125.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 26 Mei 2015, dan berdasarkan

Daftar Pemegang Saham Perseroan terakhir per tanggal 25 Mei 2015 yang dibuat oleh XL Planet, Perseroan merupakan pemegang 50,00% saham XL Planet.

Alamat kantor terdaftar XL Planet adalah di Plaza 89, Lantai 1 dan 2, Suite 103 dan 202, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta Selatan 12940.

Riwayat Singkat

XL Planet didirikan pada tanggal 8 Juli 2013 berdasarkan Akta Pendirian No. 09 tanggal 8 Juli 2013, yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., sebagai pengganti dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah memperoleh pengesahan dan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-36875.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 8 Juli 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di bawah No. AHU-0064607.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 8 Juli 2013 berdasarkan hukum yang berlaku di Republik Indonesia. Aktivitas utama XL Planet bergerak di bidang portal web. Pada saat Prospektus ini diterbitkan, XL Planet bergerak dalam bidang portal web.

XL Planet telah memperoleh izin usaha yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal u.b. Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal atas nama Menteri Perindustrian sebagaimana ternyata dalam Izin Usaha Industri Penanaman Modal Asing No. 956/1/IU/PMA/2014 tanggal 3 Juli 2014 untuk menjalankan kegiatan usaha Portal Web yang berlaku sejak tanggal ditetapkan dan seterusnya selama XL Planet masih melakukan kegiatan usaha.

Susunan Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Informasi struktur permodalan dan pemegang saham XL Planet pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah saham	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	14.347.200.000	1.434.720.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	6.610.106.000	661.010.600.000	100,00
SK Planet Global Holdings Pte Ltd	3.305.053.000	330.505.300.000	50,00
Perseroan	3.305.053.000	330.505.300.000	50,00
Saham dalam portepel	7.737.094.000	773.709.400.000	

Susunan Pengurus

Susunan pengurusan XL Planet pada saat Prospektus ini diterbitkan, adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Dian Siswarini
 Komisaris : Jin Woo So
 Komisaris : Ongki Kurniawan
 Komisaris : Mohd Khairil Kevin Loh Bin Abdullah
 Komisaris : Ho Seok Kim
 Komisaris : Chul Jin Yoon

Presiden Direktur : Lee Junsung
 Direktur : Lila Nirmandari

K. PERJANJIAN DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Perjanjian dengan pihak terafiliasi di bawah ini dibuat dengan syarat dan kondisi yang wajar (*arm's length*) sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Perjanjian dengan pihak terafiliasi yang berlaku sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Inter Operator Agreement No. 1873.A/XXXII.S.5501/XL/VI/2009 tanggal 16 Juli 2009, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- Celcom Mobile Sdn. Bhd ("Celcom"); dan
- Perseroan.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Sifat Hubungan Afiliasi:

Celcom memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali.

Ruang Lingkup Perjanjian:

Para Pihak sepakat untuk menyediakan layanan sebagai berikut:

- a. mengizinkan pelanggan masing-masing dari Perseroan dan Celcom yang menggunakan jasa layanan ATE dan RVR ("Pelanggan") roaming masing-masing Pihak, ketika berada di negara dimana Perseroan dan Celcom masing-masing memiliki izin untuk mengoperasikan layanan bergerak ("Wilayah") Pihak lainnya, untuk mengisi ulang setiap denominasi dengan menggunakan voucher operator melalui layanan roaming voucher isi ulang yang disediakan oleh Penyedia Layanan ke Perseroan dan Celcom ("RVR");
- b. mengizinkan Pelanggan prabayar masing-masing pihak untuk mengalihkan airtime di Wilayah masing-masing ke Pelanggan Pihak lainnya dengan menggunakan konfirmasi layanan pesan singkat melalui layanan penukaran transfer airtime yang disediakan oleh Penyedia Layanan ke Perseroan dan Celcom ("ATE").

Jangka Waktu:

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal Perjanjian, dan terus berlaku dalam jangka waktu 1 tahun, dan akan secara otomatis diperpanjang dengan periode yang sama kecuali apabila diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama Para Pihak.

Hak dan Kewajiban Para Pihak:

Masing-masing Pihak, dalam melaksanakan kewajibannya untuk menyediakan jasa global recharging, wajib:

- a. menyediakan top-up voucher dengan jumlah nominal sebagaimana diatur berdasarkan Perjanjian ini;
- b. memastikan bahwa seluruh voucher terjual di pasar daerah masing-masing Pihak, dengan jumlah nominal yang disepakati Para Pihak;
- c. mematuhi proses eskalasi sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian ini;
- d. menyediakan jasa global recharging sesuai dengan kesepakatan Para Pihak;
- e. memelihara tenaga kerja, fasilitas, dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan kewajibannya;
- f. menyediakan informasi dan pelaporan-pelaporan kepada Pihak lainnya, sebagaimana diminta, untuk melaksanakan kewajiban Pihak lainnya berdasarkan Perjanjian ini dan wajib memastikan kebenaran dan ketepatan informasi dan pelaporan-pelaporan tersebut; dan
- g. menyediakan bantuan untuk pelanggan selama 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu, dan 365 hari dalam setahun.

Pengalihan:

Setiap Pihak tidak diperbolehkan untuk mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini kepada pihak manapun tanpa persetujuan tertulis Pihak lainnya.

Pengakhiran:

Masing-masing Pihak, dengan memberikan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya, dapat mengakhiri Perjanjian ini apabila:

- a. salah satu Pihak merasa bahwa Pihak yang lain melakukan pelanggaran material atas Perjanjian, dimana Pihak yang melakukan pelanggaran tidak dapat memperbaiki hal tersebut dalam waktu 14 hari sejak diterimanya pemberitahuan tertulis mengenai pelanggaran tersebut;
- b. salah satu Pihak menjadi insolven;
- c. adanya perubahan atas peraturan-peraturan Pemerintah;
- d. terjadinya suatu peristiwa yang berada di luar kekuasaan Para Pihak, yang tidak dapat dicegah atau diperbaiki dan bukan merupakan pelanggaran atas Perjanjian atau hukum apapun;
- e. Perjanjian ini diakhiri oleh Para Pihak.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Inggris.

Penyelesaian Perselisihan:

Singapore International Arbitration Centre.

2. Master Service Agreement tanggal 30 Agustus 2010 sebagaimana diubah dengan General Terms No. GT-S-2006 tanggal 31 Maret 2015, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Cable & Wireless Regional Businesses (Singapore) Pte. Ltd. ("C&W");
- ii. Perseroan;
- iii. Celcom Transmission (M) Sdn. Bhd.; dan
- iv. Dialog Axiata Plc ("Dialog Axiata").

Perseroan, Celcom Transmission (M) Sdn. Bhd. dan Dialog Axiata secara bersama-sama disebut sebagai "Mitra Layanan". Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Sifat Hubungan Afiliasi:

Dialog Axiata memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali.

Ruang Lingkup Perjanjian:

C&W sepakat untuk menyediakan jasa-jasa telekomunikasi berupa layanan domain Cable & Wireless dan IP Access kepada Mitra Layanan. Layanan IP Access menyediakan akses khusus kepada C&W dalam rangka memberikan konektivitas di seluruh dunia untuk internet.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani Para Pihak dan berlaku secara terus menerus kecuali diakhiri oleh Para Pihak melalui pemberitahuan pengakhiran secara tertulis.

Hak dan Kewajiban Para Pihak:

Hak dan Kewajiban C&W:

1. C&W wajib menerima masing-masing pemesanan Jasa dalam waktu 1 hari kerja dan menanggapi pemesanan tersebut dalam waktu 5 hari kerja;
2. C&W wajib memberitahukan Perseroan secara tertulis apabila Jasa telah siap setelah dilakukan uji coba. Kecuali Perseroan memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada C&W dalam waktu 5 hari kerja bahwa terdapat kesalahan pada Jasa yang disediakan, Perseroan dianggap telah menerima Jasa yang disediakan tersebut;
3. C&W wajib menyediakan Jasa sejak tanggal mulainya penyediaan Jasa dan menggunakan upaya yang wajar untuk melaksanakannya sesuai dengan Service Levels yang telah ditentukan untuk Jasa tersebut;
4. Dengan tunduk pada pemberitahuan yang wajar, C&W dapat melakukan modifikasi suatu Jasa dan/atau setiap fasilitas dengan biayanya sendiri tanpa menyebabkan efek material yang merugikan terhadap performa atau operasi Jasa;
5. C&W berhak untuk menarik penyediaan Jasa pada suatu waktu dengan pemberitahuan dan keadaan yang sewajarnya kepada Perseroan dengan jangka waktu yang akan ditentukan oleh pemerintah dan/atau pihak berwenang, apabila berdasarkan pihak berwenang tersebut, tindakan tersebut diperlukan untuk kepentingan publik dengan ketentuan Perseroan berhak untuk mendapatkan penggantian atas bagian yang proporsional dari biaya tahunan yang harus dibayarkan oleh Perseroan sehubungan dengan penarikan Jasa yang dilakukan oleh C&W;
6. C&W berhak untuk melakukan subkontrak, atau menggunakan afiliasi atau menggunakan tenaga kerja outsource atas setiap pekerjaan yang perlu dilaksanakan atas setiap bagian dari rute, konfigurasi, fasilitas atau peralatan dari sistem, tetapi akan tetap bertanggungjawab atas penyediaan Jasa berdasarkan Perjanjian ini;
7. Apabila C&W diarahkan oleh pengadilan, peraturan perundang-undangan, regulasi atau pihak berwenang lainnya untuk merubah spesifikasi dari Jasa yang disediakan berdasarkan Perjanjian ini, C&W akan memberikan pemberitahuan tertulis dengan waktu yang wajar mengenai keadaan tersebut dan Para Pihak akan berdiskusi dan menentukan dalam batas waktu yang wajar, mengenai kemampuan C&W untuk menyediakan alternatif yang disepakati bersama atas penyediaan Jasa atau solusi yang disepakati lainnya.

Hak dan Kewajiban Perseroan:

1. Perseroan hanya boleh menggunakan Jasa yang disediakan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku terhadap penggunaan Jasa dan harus menggunakan Jasa sesuai dengan tujuan dari pemesanan Jasa tersebut;
2. Perseroan wajib mematuhi dan menjamin bahwa pengguna akhir Perseroan patuh terhadap Acceptable Use Policy ("AUP") dan aturan hukum dan regulasi yang berlaku terkait dengan penggunaan Jasa;
3. Perseroan wajib memperoleh persetujuan dan izin untuk instalasi dan penggunaan atas setiap perlengkapan (termasuk perlengkapan C&W) yang berada di lokasi pengguna dan lokasi pengguna akhir sehubungan dengan Jasa dan setiap izin dan persetujuan yang disyaratkan oleh Perseroan untuk menggunakan Jasa tersebut termasuk setiap izin penyedia layanan telepon seluler dan menggunakan Jasa sesuai dengan izin dan persetujuan tersebut;
4. Perseroan wajib melakukan *upgrade* atas peralatannya sebagaimana diperlukan untuk mendukung Jasa dan menyediakan ruangan peralatan yang cocok dengan lingkungan sesuai dengan standar industri dan hukum yang berlaku;
5. Perseroan wajib menjamin peralatan jaringan yang digunakan terkait Jasa sesuai dengan standar International Telecommunication Union ("ITU")/ Telecommunication Engineering Centre;
6. Perseroan wajib menyediakan akses yang wajar kepada C&W dan subkontraktor dan agennya ke Perseroan sebagaimana diharuskan untuk memungkinkan C&W untuk melaksanakan kewajibannya;
7. Perseroan wajib bertanggungjawab atas keamanan jaringannya, dalam hal penggunaan Jasa oleh Perseroan atau pengguna akhir Perseroan, dalam hal pengadaan dan/atau pembuatan, perubahan dan modifikasi dari konten pengguna yang melewati host server Perseroan dan mengarah ke dan melewati jaringan C&W, dan untuk menjamin bahwa konten pengguna sesuai dengan seluruh regulasi yang berlaku;
8. Perseroan wajib memberitahukan C&W terkait peraturan kesehatan dan keamanan dan pengaturan keamanan wajar yang digunakan di lokasi;
9. Sehubungan dengan Jasa yang diterima di India, Perseroan wajib untuk memastikan bahwa pengguna akhir tidak menyambungkan atau mencari sambungan Jasa ke Public Switched Telecommunication Network ("PTSN");
10. Sehubungan dengan Jasa yang diterima di India, Perseroan tidak boleh menggunakan alat atau teknologi penyandian berkaitan dengan Jasa tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari C&W;
11. Perseroan wajib menyediakan seluruh informasi dan kerjasama yang mungkin diperlukan oleh C&W dari waktu ke waktu untuk mengizinkan C&W melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini tanpa gangguan dan juga untuk menyerahkan kepada badan pemerintahan yang berwenang sesuai dengan perintah, arahan, atau regulasi yang dikeluarkan dari waktu ke waktu;

12. Perseroan dapat menawarkan Jasa kepada dan mengizinkan pihak ketiga untuk menggunakan Jasa, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tidak ada ketentuan Jasa dari Perseroan yang dapat mengurangi atau mengubah kewajiban Perseroan berdasarkan Perjanjian ini;
 - b. Perseroan harus memiliki atau memelihara seluruh lisensi, izin dan persyaratan lainnya yang diperlukan untuk kepemilikan atau penggunaan Jasa oleh Perseroan atau setiap penjualan kembali atau penggunaan pihak ketiga melalui Perseroan;
 - c. Perseroan harus tetap bertanggungjawab terhadap seluruh regulasi terkait dengan penggunaan Jasa dan setiap penggunaan ilegal dari Jasa akan tetap menjadi tanggung jawab dari Perseroan;
 - d. Sebagai tambahan dari pembatasan atas penggunaan yang diatur diluar Perjanjian ini atau diberitahukan oleh pihak yang berwenang dari waktu ke waktu, Perseroan tidak boleh menggunakan Jasa atau mengizinkan penggunaannya untuk menggunakan Jasa dengan cara yang menyalahi hak kekayaan intelektual pihak lain;
 - e. C&W tidak bertanggungjawab atas penggunaan Jasa dari pihak ketiga.

Pengalihan:

1. C&W berhak untuk mengalihkan atau memindahkan seluruh atau setiap hak dan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini kepada perusahaan yang terasosiasi dengan C&W dengan pemberitahuan terlebih dahulu selama perusahaan yang akan menerima pengalihan atau pemindahan hak dan kewajiban tersebut memiliki keadaan finansial yang sama atau lebih baik daripada C&W.
2. Perseroan berhak untuk mengalihkan atau memindahkan seluruh atau setiap hak dan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini kepada perusahaan yang terasosiasi dengan Perseroan dengan pemberitahuan terlebih dahulu selama perusahaan yang akan menerima pengalihan atau pemindahan hak dan kewajiban tersebut memiliki keadaan finansial yang sama atau lebih baik dari Perseroan.
3. Apabila pengalihan mengakibatkan timbulnya tambahan pajak atau beban pembayaran, Pihak yang melakukan pengalihan wajib menanggung pajak dan pembayaran tersebut.

Pengakhiran:

1. Salah satu Pihak dapat mengakhiri Formulir Pemesanan dengan pemberitahuan 90 hari sebelumnya kepada Pihak lainnya.
2. Tanpa mengurangi hak-hak lainnya, salah satu Pihak dapat mengakhiri Perjanjian ini atau satu atau lebih penyediaan Jasa, dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Pihak lainnya, dan segera efektif, apabila:
 - a. Seorang kurator atau kurator administratif ditunjuk terhadap aset atau usaha Pihak lainnya, atau resolusi atau petisi untuk membubarkan Pihak lainnya disetujui atau disampaikan atau tidak ditolak dalam waktu 90 hari (selain untuk tujuan rekonstruksi atau peleburan), atau apabila suatu situasi timbul yang menyebabkan pengadilan atau kreditor menunjuk seorang kurator, kurator administratif atau pengurus administrasi atau untuk mengeluarkan perintah pembubaran, (atau setara dengan peraturan negara dimana Pihak lain tersebut didirikan); atau
 - b. Pihak lainnya melakukan pelanggaran yang material terhadap Perjanjian ini dan/atau Formulir Pemesanan dan, apabila pelanggaran tersebut dapat diperbaiki, Pihak lainnya gagal memperbaiki pelanggaran tersebut dalam waktu 30 hari sejak pemberitahuan tertulis untuk melaksanakan perbaikan tersebut; atau
 - c. Pihak lainnya melakukan pelanggaran material terhadap Perjanjian ini dan/atau Formulir Pemesanan yang tidak dapat diperbaiki; atau
3. Tanpa mengurangi hak-hak lain dari Pihak lainnya, salah satu Pihak dapat mengakhiri Perjanjian ini, atau satu atau lebih dari penyediaan Jasa, dengan memberikan pemberitahuan tertulis sebelumnya kepada Pihak lainnya dan berlaku segera, apabila Pihak lainnya tersebut telah melanggar secara material peraturan perundang-undangan, regulasi atau kebijakan pemerintah yang berwenang, atau pihak yang berwenang terkait Jasa yang disediakan C&W atau digunakan oleh Perseroan.
4. Pengakhiran atau habisnya masa berlaku Perjanjian ini tidak dapat dijadikan pelepasan atas syarat dan ketentuan apapun dari Perjanjian ini dan tidak boleh mengurangi hak, tanggung jawab atau kewajiban salah satu Pihak yang telah ada sebelum pengakhiran atau habisnya masa berlaku Perjanjian ini.

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Inggris.

Penyelesaian Perselisihan:
Pengadilan Inggris.

3. *Agreement for Provision of Services to Enable Remittance and Payment* tanggal 7 April 2009, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Celcom Multimedia Sdn. Bhd. ("Celcom"); dan
- ii. Perseroan.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Sifat Hubungan Afiliasi:

Celcom memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali.

Ruang Lingkup Perjanjian:

Celcom bermaksud untuk mengadakan jasa pengiriman uang bagi para pelanggannya guna mengirimkan dana dari Malaysia ke Indonesia dengan memanfaatkan jasa telekomunikasi seluler.

Perseroan akan menyediakan jasa yang memungkinkan berlangsungnya jasa pengiriman uang bagi para pelanggan dari Celcom di Indonesia ("Jasa").

Jangka Waktu:

Perjanjian ini akan berlaku sejak tanggal 7 April 2009 untuk jangka waktu 1 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang untuk setiap 1 tahun berikutnya, kecuali apabila diakhiri oleh Para Pihak.

Hak dan Kewajiban Para Pihak:

Hak dan Kewajiban Celcom:

- i. Celcom berhak untuk meminta dokumen-dokumen pendukung atau data-data statistik sehubungan dengan pelaporan harian yang dilakukan oleh Perseroan;
- ii. Celcom berhak untuk melakukan audit dengan biayanya sendiri terhadap dokumen-dokumen pendukung atau data-data statistik sehubungan dengan pelaporan harian yang diberikan oleh Perseroan paling banyak 2 kali dalam 1 tahun;
- iii. Celcom wajib menyediakan dokumen-dokumen pendukung atau data-data statistik sehubungan dengan Jasa yang dilakukan oleh Perseroan; dan
- iv. Selama jangka waktu Perjanjian ini, Celcom wajib mempertahankan dana yang cukup di dalam pool account untuk tujuan pengiriman uang dan pembayaran biaya kepada Perseroan.

Hak dan Kewajiban Perseroan:

1. Perseroan wajib membuat laporan harian sehubungan dengan Jasa yang dilakukannya untuk Celcom dan akan menyediakan dokumen-dokumen pendukung atau data-data statistik sehubungan dengan Jasa yang dilakukannya untuk Celcom;
2. Perseroan wajib menyimpan laporan dan data-data statistik sehubungan dengan Jasa yang dilakukannya bagi Celcom paling sedikit 6 tahun;
3. Perseroan berhak untuk meminta dokumen-dokumen pendukung dan data-data statistik sehubungan dengan laporan harian yang dilakukannya untuk Celcom;
4. Selama jangka waktu Perjanjian ini, Perseroan wajib memelihara 1 rekening bank yang ditunjuk sebagai cash agent untuk menjamin bahwa semua Jasa dapat dilakukan untuk kepentingan Celcom;
5. Melakukan Jasa sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian ini;
6. Menyediakan dan menjaga jumlah staf dan sumber daya lainnya yang memadai untuk menjaga kualitas Jasa yang dilakukannya bagi Celcom; dan
7. Perseroan dalam melaksanakan Jasa berdasarkan Perjanjian ini akan mematuhi semua permintaan dan perintah dari Celcom yang berhubungan dengan cash agent. Cash agent adalah bank, lembaga keuangan dan pihak ketiga lainnya yang menyediakan fasilitas bagi pelanggan Celcom yang merupakan penerima manfaat dari setiap kegiatan Jasa yang dilakukan oleh Perseroan bagi Celcom;
8. Perseroan akan bekerja sama dengan cash agent dan menyediakan semua bantuan yang mungkin secara wajar diminta guna menjamin keberlanjutan Jasa dan pelaksanaan Perjanjian ini;
9. Perseroan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penunjukkan cash agent dan akan membebaskan Celcom dari segala tuntutan dari cash agent terhadap Celcom sehubungan dengan kelalaian Perseroan.

Pengalihan:

Para Pihak dilarang untuk mengalihkan setiap hak dan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini tanpa persetujuan Pihak lainnya.

Pengakhiran:

Masing-masing Pihak dapat, dengan memberitahukan secara tertulis kepada Pihak lainnya, segera mengakhiri Perjanjian ini dalam setiap waktu, dalam hal:

1. Salah satu Pihak melanggar ketentuan yang material di dalam Perjanjian dan gagal untuk memperbaiki hal tersebut dalam jangka waktu 30 hari sejak diterimanya pemberitahuan mengenai pelanggaran tersebut dari Pihak lainnya;
2. Salah satu Pihak mengalihkan hak-haknya selain dari yang ditentukan berdasarkan Perjanjian ini;
3. Salah satu Pihak menjadi atau sedang dalam proses insolvensi;
4. Salah satu Pihak tidak dapat membayar utangnya yang telah jatuh tempo, atau tidak dapat mengadakan kompromi dengan para krediturnya, bankrut, atau apabila terdapat perintah atau suatu keputusan yang efektif mengenai pembubaran atau apabila sebuah petisi dibawa ke hadapan pengadilan atau apabila ditunjuk seorang administrator sehubungan dengan seluruh atau sebagian dari pekerjaan atau asetnya;
5. Salah satu Pihak menjadi tidak bisa menjalankan kegiatan usahanya;
6. setiap saat apabila tidak dapat diselesaikannya, dipenuhinya atau dilaksanakannya, setiap tindakan, kondisi atau hal yang disyaratkan untuk diselesaikan, dipenuhi atau dilaksanakan untuk membuat Pihak lainnya secara sah

membuat dan melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, atau untuk memastikan bahwa kewajiban tersebut sesuai hukum, valid dan mengikat atasnya.

Perseroan, dengan memberikan pemberitahuan kepada Celcom, segera mengakhiri Perjanjian ini kapanpun, apabila Celcom tidak membayar Biaya selama tiga bulan berturut-turut berdasarkan Perjanjian ini.

Celcom dapat, dengan pemberitahuan kepada Perseroan, segera mengakhiri Perjanjian ini kapanpun, apabila Perseroan, selama jangka waktu Perjanjian, gagal untuk memenuhi service level sehubungan dengan setiap lingkup layanan selama 3 bulan berturut-turut atau 3 kali dalam periode 6 bulan sejak pertama kali tidak dipenuhinya service level.

Masing-masing Pihak juga dapat mengakhiri Perjanjian ini tanpa memberikan alasan apapun, dengan memberikan pemberitahuan tertulis 3 bulan sebelumnya.

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Inggris.

Penyelesaian Perselisihan:
Singapore International Arbitration Centre.

4. *Telecommunication Service Agreement* No. 2579.A/XXXII.S.6816/XL/II/2012 tanggal 5 Maret 2012, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:
i. Dialog Axiata; dan
ii. Perseroan.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Sifat Hubungan Afiliasi:
Dialog Axiata memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali.

Ruang Lingkup Perjanjian:
a. Dialog Axiata dan Perseroan setuju untuk saling mengirimkan informasi suara melalui jaringan yang dimiliki masing-masing Pihak dan Pihak lain bermaksud untuk menerima informasi suara tersebut kedalam jaringannya ("Trafik Masuk"); dan
b. Dialog Axiata dan Perseroan setuju untuk mengirimkan informasi melalui jaringan yang dimilikinya ("Trafik Keluar") sepanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jangka Waktu:
Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak 5 Maret 2012 ini dan otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini.

Hak dan Kewajiban Para Pihak:
1. Setiap Pihak berkewajiban untuk menyediakan koneksi dari lokasi titik keberadaannya ke titik interkoneksinya sesuai dengan konfigurasi teknis yang ditentukan dalam Perjanjian ini;
2. Para Pihak wajib menetapkan dan memelihara titik interkoneksi awal ke dan dari sistem masing-masing untuk penyediaan jasa telekomunikasi. Dengan demikian pelanggan menyampaikan panggilan ke sistem pembawa untuk transmisi selanjutnya dari panggilan ke tujuan yang dikehendaki ("Jasa");
3. Para Pihak wajib melakukan Jasa sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh Pemerintah berkaitan dengan telekomunikasi di wilayah kewenangannya;
4. Para Pihak memastikan bahwa pelanggannya tidak akan menggunakan Jasa secara tidak wajar atau melawan hukum;
5. Para Pihak wajib memelihara peralatan yang terhubung pada jaringan telekomunikasi;
6. Kedua Pihak akan menyediakan, memasang, dan mengendalikan peralatan yang dibutuhkan untuk mengirimkan dan menerima trafik dasar;
7. Para Pihak juga akan memelihara dan meningkatkan peralatannya sebagaimana diperlukan berdasarkan Perjanjian ini;
8. Setiap Pihak akan memberikan persetujuan tertulis kepada Pihak lainnya dan memperoleh persetujuan terlebih dahulu untuk menjalankan dan memelihara pekerjaan dalam bentuk perangkat keras/perangkat lunak untuk peningkatan dan perubahan konfigurasi yang akan diberlakukan pada peralatan Pihak lain.

Pengalihan:
Salah satu Pihak tidak boleh mengalihkan atau mentransfer hak dan atau kewajibannya yang timbul dari Perjanjian ini baik sebagian maupun seluruhnya tanpa persetujuan tertulis dari pihak lainnya.

Pengakhiran:
Salah satu Pihak dapat mengakhiri Perjanjian ini dan segera efektif jika Pihak lainnya melanggar ketentuan dan

kewajiban dalam Perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Pihak lainnya tersebut.

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Inggris.

Penyelesaian Perselisihan:
Singapore International Arbitration Centre.

5. Volume Commitment Agreement tanggal 21 Desember 2009 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Volume Commitment Agreement XX tanggal 28 Oktober 2015, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:
i. Celcom Axiata Berhad; dan
ii. Perseroan.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Sifat Hubungan Afiliasi:
Celcom Axiata Berhad memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali.

Ruang Lingkup Perjanjian:
Para Pihak sebelumnya telah menyepakati Reciprocal Telecommunications Services Agreement ("RTSA") tanggal 21 Desember 2009 yang mana Para Pihak menunjuk Pihak lainnya sebagai partner non-eksklusifnya dan Para Pihak sepakat untuk membeli dan menyediakan layanan telekomunikasi internasional dari Pihak lainnya.

Perjanjian ini mengatur komitmen Para Pihak dalam memberikan penyediaan jasa telekomunikasi berbasis komitmen volume sebagaimana diatur berdasarkan RTSA ("Komitmen") dengan mengacu pada syarat dan ketentuan Perjanjian ini.

Jangka Waktu:
1 Juli 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

Catatan: Berdasarkan ketentuan di dalam Perjanjian ini, Para Pihak akan melakukan negosiasi dengan itikad baik sehubungan dengan harga penyelesaian baru setelah lewatnya jangka waktu dari Perjanjian ini. Dalam hal kesepakatan atas harga penyelesaian baru tidak tercapai selama periode setelah berakhirnya Perjanjian ini atau masa tenggang dalam Perjanjian ini; yang mana yang berlaku, kedua belah Pihak wajib melaksanakan lalu lintas jaringan pada harga yang disetujui oleh kedua belah Pihak sampai dengan disetujui sebaliknya. Namun, tidak terdapat komitmen sehubungan dengan volume lalu lintas jaringan selama periode setelah berakhirnya Perjanjian ini atau masa tenggang dalam Perjanjian ini.

Perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan dan Para Pihak dalam Perjanjian ini masih terus melaksanakan hak dan kewajibannya dan oleh karenanya tetap tunduk pada ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian ini sampai dengan ditandatanganinya dokumen perpanjangan.

Hak dan Kewajiban Perseroan:

Kewajiban Perseroan:

1. Menyediakan jasa telekomunikasi dengan volume sesuai dengan ketentuan Perjanjian dan membayar biaya penyediaan jasa sebagaimana diatur oleh Perjanjian ini;
2. Apabila penyediaan jasa tidak sesuai dengan volume lalu lintas jaringan yang diperjanjikan berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan harus tetap membayar penyediaan jasa telekomunikasi sesuai dengan volume yang telah diperjanjikan berdasarkan Perjanjian ini;
3. Melakukan pertukaran statement of traffic setiap bulan yang didalamnya harus mencantumkan informasi berikut:
 - a. Celcom harus menyatakan pengakhiran lalu lintas jaringan telekomunikasi tetap dan lalu lintas jaringan telekomunikasi bergerak secara terpisah;
 - b. Perseroan harus menyatakan pengakhiran lalu lintas jaringan telekomunikasi tetap dan lalu lintas jaringan telekomunikasi bergerak secara terpisah; dan
 - c. Penghitungan lalu lintas telekomunikasi harus dinyatakan sesuai dengan tarif sebagaimana tercantum dalam Perjanjian ini.
4. Meneruskan pernyataan lalu lintas jaringan bulanan kepada Celcom dalam waktu 30 hari sejak akhir bulan kalender selama jangka waktu Perjanjian;
5. Dalam hal Celcom merupakan Pihak yang memiliki kewajiban pembayaran, Perseroan harus mengeluarkan pernyataan penyesuaian kepada Celcom yang menyatakan penyesuaian yang harus dibuat berdasarkan Perjanjian ini sehubungan dengan lalu lintas jaringan dan jumlah yang harus dibayarkan berdasarkan masing-masing pernyataan pembayaran sebagaimana diatur oleh Perjanjian ini;
6. Dalam hal Perseroan merupakan Pihak yang memiliki kewajiban pembayaran, dalam waktu 30 hari setelah Celcom mengeluarkan pernyataan penyesuaian, Perseroan harus mengeluarkan pernyataan pembayaran yang menyatakan nilai yang harus dibayarkan oleh Perseroan kepada Celcom.

Hak Perseroan:

1. Menerima penyediaan telekomunikasi dan pembayaran atas jasa telekomunikasi yang diberikan berdasarkan Perjanjian ini;
2. Mengajukan sengketa atas pernyataan lalu lintas jaringan bulanan apabila Perseroan dapat menunjukkan perbedaan dalam catatannya lebih dari 2% per tahun dari jumlah menit lalu lintas yang disengketakan atas pernyataan lalu lintas jaringan bulanan.

Pengalihan:

Hak dan kewajiban berdasarkan Perjanjian ini tidak dapat dialihkan oleh salah satu Pihak tanpa persetujuan tertulis dari Pihak lainnya.

Pengakhiran:

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu Pihak dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila telah sama-sama disepakati oleh Para Pihak secara tertulis;
- b. Apabila RTSA telah diakhiri sesuai dengan syarat dan ketentuan pengakhiran RTSA tersebut; atau
- c. Apabila pelanggaran atas Perjanjian ini tidak diselesaikan dalam waktu 30 hari setelah pemberitahuan tertulis yang diberikan oleh Pihak yang tidak melakukan pelanggaran kepada Pihak yang melanggar Perjanjian ini.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Singapura.

Penyelesaian Perselisihan:

Singapore International Arbitration Centre.

6. Perjanjian Jelajah Internasional dengan Smart Axiata Co., Ltd (Cambodia), Robi Axiata Limited (Bangladesh), M1 Limited (Singapore), Idea Cellular (India) dan Celcom Axiata Berhad (Malaysia)

Sifat Hubungan Afiliasi:

1. Smart Axiata Co., Ltd (Cambodia) memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali;
2. Robi Axiata Limited (Bangladesh) memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali;
3. M1 Limited (Singapore) memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad;
4. Idea Cellular (India) memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad; dan
5. Celcom Axiata Berhad (Malaysia) memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagai entitas sepengendali.

Pengungkapan mengenai perjanjian ini terdapat pada bagian L – Perjanjian Jelajah Internasional (*Roaming*).

7. Perjanjian Pinjaman tanggal 10 Maret 2014 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Amandemen Atas Perjanjian Pinjaman tanggal 14 Maret 2014 dan dialihkan dengan Assignment Agreement tertanggal 10 Februari 2016 antara Perseroan dengan Axiata sebagai Kreditur dengan uraian sebagai berikut:

Sifat Hubungan Afiliasi:

Axiata merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan.

Para Pihak:

- i. Axiata ("Kreditur"); dan
- ii. Perseroan.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

Pinjaman dengan jumlah agregat hingga sebesar US\$500.000.000,00 yang diberikan oleh Kreditur kepada Perseroan dalam Jangka Waktu Tersedianya Pinjaman ("**Pinjaman**") yang harus digunakan semata-mata sebagai bagian untuk pembiayaan akuisisi saham-saham PT AXIS Telekom Indonesia oleh Perseroan. Apabila Perseroan perlu untuk menggunakan Pinjaman untuk tujuan lain, maka Perseroan wajib memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditur, persetujuan mana dapat ditahan, ditolak atau dipertanggungjawabkan pada suatu syarat dan ketentuan tertentu berdasarkan diskresi mutlak Kreditur.

Jumlah Sisa Pinjaman:

US\$500.000.000

Bunga:

Bunga akan diperhitungkan secara harian sesuai saldo Pinjaman yang terutang dengan suku bunga 2,41% tetap untuk jangka waktu 3 tahun bersih dari pajak.

Jangka Waktu Tersedianya Pinjaman:

Dimulai sejak tanggal Perjanjian ini hingga 6 bulan sejak tanggal Perjanjian ini, kecuali diperpanjang oleh Kreditur atas

dasar diskresinya semata.

Jatuh Tempo:

Tiga tahun setelah tanggal pencairan pertama atas Pinjaman, yaitu 17 Maret 2017.

Pembayaran Kembali:

Perseroan wajib melunasi Pinjaman dengan cara pembayaran keseluruhan (*bullet repayment*) pada "**Tanggal Jatuh Tempo**", yaitu tanggal yang merupakan tiga tahun setelah "**Tanggal Efektif**" (yaitu tanggal pencairan pertama atas Pinjaman berdasarkan Perjanjian ini) atau, jika tanggal tersebut tidak jatuh pada hari kerja, maka Tanggal Jatuh Tempo adalah pada hari kerja berikutnya.

Pelunasan Dipercepat:

Perseroan, dengan memberikan pemberitahuan selambat-lambatnya 10 hari kerja sebelumnya kepada Kreditur, dapat melakukan pembayaran dipercepat atas Pinjaman baik secara keseluruhan maupun secara sebagian tanpa dikenakan denda apapun jika dilakukan sebelum Tanggal Jatuh Tempo dan pada Tanggal Pembayaran Bunga.

Pemberitahuan untuk pelunasan dipercepat bersifat tidak dapat ditarik kembali dan pelunasan dipercepat yang dilakukan Perseroan harus dilakukan sesuai dengan Pemberitahuan tersebut. Kecuali jika Kreditur menyetujui secara lain, pelunasan dipercepat atas suatu bagian dari Pinjaman hanya dapat dilakukan dalam jumlah minimal US\$100.000.000 dan dalam jumlah kelipatan US\$10.000.000.

Jumlah yang telah dibayarkan dalam rangka pelunasan dipercepat tidak lagi tersedia untuk ditarik kembali.

Dalam hal terjadinya salah satu dari hal-hal berikut ini:

- a. Kreditur atau afiliasinya tidak lagi memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal ditempatkan Perseroan; atau
- b. Perjanjian tertanggal 26 September 2013 antara Teleglobal Investments B.V., Saudi Telecom Company dan Perseroan, dan setiap perubahan atau tambahan atasnya (CSPA) tidak dapat diselesaikan dalam waktu 5 hari kerja dari tanggal CSPA tanpa syarat atau periode lain yang diperpanjang yang disepakati bersama secara tertulis antara para pihak dalam CSPA;

Maka Perseroan wajib, dalam jangka waktu 90 hari setelah terjadinya kejadian sebagaimana dimaksud di atas, melakukan pelunasan dipercepat atas semua jumlah terhutang atas Pinjaman kepada Kreditur.

Pembatasan-Pembatasan:

Perseroan tidak diperbolehkan untuk mengikatkan dirinya terhadap suatu perutangan yang tidak memiliki jaminan (*unsecured indebtedness*) yang mewajibkan subordinasi dari Pinjaman ini atas perutangan tersebut.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Malaysia.

Penyelesaian Perselisihan:

Tidak tersedia.

L. PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA DAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usahanya Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga. Perjanjian-perjanjian yang masih berlaku dengan pihak-pihak tersebut sampai dengan Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Perjanjian Pembiayaan

1. **US\$110.000.000,00 Facility Agreement** antara Perseroan dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta tanggal 15 Maret 2013, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("Kreditur"); dan
- ii. Perseroan.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman:

Fasilitas kredit berjangka (*term loan facility*) dengan jumlah pokok US\$110,000,000.00 ("**Fasilitas**") untuk keperluan pembelanjaan modal (*capital expenditure*) atau membayar kembali utang-utangnya.

Jumlah Sisa Pinjaman:

US\$88.000.000.

Bunga:

BTMU LIBOR 3 bulan + margin tertentu.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

Dimulai pada tanggal 15 Maret 2013 sampai dengan 3 bulan setelah tanggal 15 Maret 2013.

Jatuh Tempo:

24 Maret 2016

Pembayaran Kembali:

Perseroan wajib membayar kembali Fasilitas setiap tahunnya selama 3 tahun, dimulai pada 12 bulan setelah setiap Tanggal Penggunaan.

Pembatasan-Pembatasan:

1. Perseroan tidak akan (dan akan memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan) mengadakan transaksi tunggal atau serangkaian transaksi, untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lainnya melepaskan aset-asetnya, kecuali atas penjualan, penyewaan, pengalihan, atau pelepasan lainnya:
 - a. Yang dilakukan dalam kelaziman kegiatan usaha berdasarkan ketentuan dagang yang normal dan wajar Perseroan atau anak perusahaan yang bersangkutan, selama tidak melanggar Kewajiban Keuangan dan ketentuan lain dalam perjanjian ini;
 - b. Yang dilakukan dalam kelaziman atas (a) lokasi menara telekomunikasi yang telah ada maupun akan ada yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan, atau (b) BTS indoor (PicoCell) yang telah ada maupun yang akan ada yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan ("Pelepasan Menara");
 - c. Atas aset-aset sebagai ganti untuk aset-aset lain yang setara atau lebih dalam hal jenis, nilai, dan kualitas;
 - d. Yang dilakukan dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditur;
 - e. Yang diizinkan berdasarkan perjanjian ini maupun dokumen keuangan yang relevan;
 - f. Yang nilainya tidak melebihi 10% dari pendapatan kotor Perseroan atau 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan audit terakhir, yang mana yang lebih tinggi.
2. Perseroan dilarang untuk (dan wajib memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan) membuat atau mengizinkan untuk dibuat suatu jaminan atas asetnya;
3. Perseroan dilarang untuk (dan wajib memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan):
 - a. Kecuali sehubungan dengan Pelepasan Menara, menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap asetnya dengan ketentuan bahwa setiap aset tersebut dapat disewakan atau diambilalih kembali oleh Perseroan atau anak perusahaannya;
 - b. Menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap piutangnya dengan ketentuan jaminan;
 - c. Mengadakan atau mengizinkan diadakannya suatu kesepakatan yang mana berdasarkan kesepakatan tersebut, uang atau manfaat bank atau rekening lainnya dapat digunakan, diperjumpakan atau dikenakan penggabungan rekening; atau
 - d. Mengadakan kesepakatan preferensial lainnya yang mempunyai keberlakuan serupa.

Dalam situasi di mana kesepakatan atau transaksi tersebut dibuat terutama sebagai cara untuk memperoleh Utang Keuangan atau pembiayaan akuisisi suatu aset.

Ketentuan dalam poin (b) dan (c) tidak berlaku dalam hal:

- i. kesepakatan pengurangan atau perjumpaan utang yang dibuat oleh Perseroan atau anak perusahaannya yang relevan dalam kelaziman kesepakatan bank untuk keperluan mengurangi saldo debit dan kredit;
 - ii. gadai (termasuk *bankers' lien* dan *landlords' lien* dan pembebanan lainnya yang timbul sebagai bagian dari kesepakatan lindung nilai, operasi rekening bank, hubungan perdagangan, deposit sewa, transaksi letter of credit dan kesepakatan escrow sehubungan dengan pelepasan dan pengambilalihan) yang timbul sebagai akibat hukum atau dalam kelaziman perdagangan; atau
 - iii. Jaminan yang dibuat dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditur.
4. Perseroan tidak akan (dan memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan) (i) melakukan penggabungan, peleburan, pemisahan, atau rekonstruksi perusahaan, atau (ii) melakukan pengambilalihan, melakukan patungan usaha, dan/atau melakukan investasi lainnya. Pembatasan ini tidak berlaku apabila:
 - a. tidak ada Kejadian Kelalaian yang terjadi atau berlangsung pada tanggal, atau sebagai akibat dari dilakukannya hal-hal tersebut;
 - b. dilakukannya hal-hal tersebut tidak menghalangi pembelanjaan modal oleh Perseroan maupun anak perusahaannya atau Pelepasan Menara;
 - c. Nilai keseluruhannya tidak melebihi 10% dari pendapatan kotor Perseroan atau 20% dari ekuitas Perusahaan berdasarkan laporan keuangan audit terakhir, yang mana yang lebih tinggi.
 5. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) melakukan perubahan material terhadap bidang usahanya;
 6. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) menjadi kreditur dari Utang Keuangan apapun kecuali untuk kepentingan Perseroan atau anak perusahaan lainnya;

7. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) mengadakan atau mengizinkan adanya jaminan sehubungan dengan suatu kewajiban atau pihak yang bukan Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan;
8. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan), tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditor, membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, kecuali apabila tidak ada Kejadian Kelalaian yang timbul atau berlangsung pada tanggal atau mungkin disebabkan sebagai akibat pembagian dividen tersebut;
9. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) memiliki kewajiban atas Utang Keuangan (kecuali dalam hal diadakannya transaksi derivatif sehubungan dengan perlindungan terhadap atau manfaat dari fluktuasi pada nilai atau harga, beserta jaminan atau ganti rugi apapun sehubungan dengan utang tersebut, apabila hal tersebut menyebabkan rasio Consolidated Total Debt to EBITDA Perseroan melebihi 4,5:1;
10. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) mengadakan transaksi dengan pihak manapun, kecuali berdasarkan syarat dan ketentuan yang wajar dan sesuai dengan harga pasar.

Ketentuan Khusus:

1. Perseroan harus, pada setiap saat, memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, sekurang-kurangnya 51% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor dari setiap anak perusahaannya serta memiliki perwakilan mayoritas dalam Direksi di masing-masing anak perusahaannya;
2. Perseroan harus memastikan bahwa Axiata Group Berhad pada setiap saat, memiliki baik langsung maupun tidak langsung, sekurang-kurangnya 51% dari seluruh saham ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dan memiliki pengendalian atas manajemen Perseroan;
3. Apabila Axiata Group Berhad (termasuk penggantinya), melepaskan sedikitnya 51% sahamnya di Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka:
 - a. Perseroan harus segera memberitahukan kepada Kreditor mengenai keadaan tersebut;
 - b. Apabila dipandang perlu bagi Kreditor, dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Perseroan dalam waktu tidak kurang dari 10 hari kerja, akan membatalkan Fasilitas dan dengan demikian seluruh utang dan bunga harus segera dibayarkan oleh Perseroan.

Hukum yang Berlaku:

Pilihan hukum Singapura sebagai hukum yang mengatur perjanjian ini dan Akta Perwaliamanatan Jaminan akan dinyatakan dan dilaksanakan di yurisdiksi pendiriannya.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Catatan: fasilitas ini telah dilunasi oleh Perseroan per tanggal 24 Maret berdasarkan Surat Penyelesaian Utang No. 0169/CDU-NJ/RAD/16 tanggal 28 Maret 2016 yang dikeluarkan oleh The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd. Perseroan tidak memiliki jumlah pokok terutang beserta bunga akrual kepada Kreditor berdasarkan Perjanjian Fasilitas.

2. **Perjanjian Fasilitas No. 15-0395ML tanggal 25 September 2015 antara Perseroan dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("Kreditor");

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

Fasilitas kredit berjangka (*term loan facility*) dengan jumlah pokok keseluruhan sampai dengan Rp. 2.649.600.000.000 ("**Fasilitas**") untuk pembiayaan kembali sebagian atas pinjaman-pinjaman yang belum dilunasi berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 26 Agustus 2013 yang ditandatangani antara Perseroan dan Kreditor ("**Perjanjian Pinjaman Berjangka 7**") dan Perjanjian Fasilitas tertanggal 12 Maret 2014 yang ditandatangani oleh Perseroan dan Kreditor ("**Perjanjian Pinjaman Berjangka 8**") sebesar US\$180.000.000. Arus dana termasuk transaksi valuta asing untuk melunasi Pinjaman Berjangka 7 dan Pinjaman Berjangka 8 harus dilakukan dengan Kreditor.

Jumlah Sisa Pinjaman:

Rp2.649.600.000.000.

Bunga:

Sejak 28 September 2015 hingga 28 September 2016, suku bunga untuk setiap jangka waktu bunga adalah nilai presentase per tahun yang merupakan jumlah keseluruhan dari JIBOR 3 bulan ditambah margin, yaitu 2,5% per tahun untuk mata uang Rupiah, di mana setiap jangka waktu bunga harus berdurasi 3 bulan. Sejak 28 September 2016 hingga 28 September 2020, suku bunga tetap 10,5% per tahun.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

Terhitung dari dan termasuk tanggal dari Perjanjian ini hingga dan termasuk tanggal yang jatuh 1 minggu terhitung sejak tanggal Perjanjian ini.

Jatuh Tempo:

28 September 2020

Pembatasan-Pembatasan:

1. Perseroan dilarang untuk (dan akan memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan) mengadakan transaksi tunggal atau serangkaian transaksi (baik terkait satu sama lainnya maupun tidak, dan baik secara sukarela maupun tidak), untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lainnya melepaskan aset-asetnya, kecuali atas penjualan, penyewaan, pengalihan, atau pelepasan lainnya:
 - a. Yang dilakukan dalam kelaziman kegiatan usaha berdasarkan ketentuan dagang yang normal dan wajar Perseroan atau anak perusahaan yang bersangkutan atas aset yang tidak lagi diperlukan untuk kelancaran kegiatan usaha yang normal dan wajar dari Perseroan atau anak perusahaannya, selama tidak melanggar Kewajiban Keuangan dan ketentuan lain dalam dokumen-dokumen keuangan sehubungan dengan dan termasuk Perjanjian ini;
 - b. Yang dilakukan dalam kelaziman atas (1) lokasi menara telekomunikasi yang telah ada maupun akan ada termasuk menara, infrastruktur terkait, utilitas dan real properti terkait yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan, atau (2) *Base Transceiver Station indoor* (PicoCell) yang telah ada maupun yang akan ada yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan ("**Pelepasan Menara**");
 - c. Atas aset-aset sebagai ganti untuk aset-aset lain yang setara atau lebih dalam hal jenis, nilai, dan kualitas;
 - d. Yang dilakukan dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditor;
 - e. Yang diperbolehkan oleh dokumen-dokumen keuangan sehubungan dengan dan termasuk Perjanjian ini; atau
 - f. Yang nilainya tidak melebihi 10% dari pendapatan kotor Perseroan atau 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan audit terakhir, yang mana yang lebih tinggi;
2. Perseroan dilarang untuk (dan wajib memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan) membuat atau mengizinkan untuk dibuat suatu jaminan atas asetnya;
3. Perseroan dilarang untuk (dan wajib memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan):
 - a. Kecuali sehubungan dengan Pelepasan Menara, menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap asetnya dengan ketentuan bahwa setiap aset tersebut disewakan atau dapat disewakan atau diambilalih kembali oleh Perseroan atau anak perusahaannya;
 - b. Menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap piutangnya dengan ketentuan jaminan;
 - c. Mengadakan atau mengizinkan diadakannya suatu kesepakatan yang mana berdasarkan kesepakatan tersebut, uang atau manfaat bank atau rekening lainnya dapat digunakan, diperjumpakan atau dikenakan penggabungan rekening; atau
 - d. Mengadakan atau mengizinkan dibuatnya kesepakatan preferensial lainnya yang mempunyai keberlakuan serupa, dalam situasi di mana kesepakatan atau transaksi tersebut dibuat terutama sebagai cara untuk memperoleh Utang Keuangan atau pembiayaan akuisisi suatu aset.

Ketentuan dalam poin (2) dan (3) tidak berlaku dalam hal:

 - i. kesepakatan pengurangan atau perjumpaan utang yang dibuat oleh Perseroan atau anak perusahaannya yang relevan dalam kelaziman kesepakatan bank untuk keperluan mengurangi saldo debit dan kredit;
 - ii. gadai (termasuk *bankers' lien* dan *landlords' lien* dan pembebanan lainnya yang timbul sebagai bagian dari kesepakatan lindung nilai, operasi rekening bank, hubungan perdagangan, deposit sewa, transaksi *letter of credit* dan kesepakatan *escrow* sehubungan dengan pelepasan dan pengambilalihan) yang timbul sebagai akibat hukum atau dalam kelaziman perdagangan; atau
 - iii. Jaminan yang dibuat dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditor.
4. Perseroan tidak akan (dan memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan) (i) melakukan penggabungan, peleburan, pemisahan, atau rekonstruksi perusahaan, atau (ii) melakukan pengambilalihan, melakukan patungan usaha, dan/atau melakukan investasi lainnya. Pembatasan ini tidak berlaku apabila:
 - a. tidak ada Kejadian Kelalaian yang terjadi atau berlangsung pada tanggal, atau sebagai akibat dari dilakukannya hal-hal tersebut;
 - b. dilakukannya hal-hal tersebut tidak menghalangi pembelanjaan modal oleh Perseroan maupun anak perusahaannya atau Pelepasan Menara;
 - c. Nilai keseluruhannya tidak melebihi 10% dari pendapatan kotor Perseroan atau 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan audit terakhir, yang mana yang lebih tinggi. Pembatasan ini tidak berlaku dalam hal akuisisi Axis.
5. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) melakukan perubahan material terhadap bidang usahanya yang dilakukan Perseroan pada tanggal Perjanjian ini;
6. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) menjadi kreditor dari Utang Keuangan apapun kecuali untuk kepentingan Perseroan atau anak perusahaan lainnya;
7. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) mengadakan atau mengizinkan adanya jaminan sehubungan dengan suatu kewajiban atau pihak yang bukan Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan;

8. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan), tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditur, untuk setiap tahun anggaran, membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, kecuali apabila tidak ada Kejadian Kelalaian yang timbul atau berlangsung pada tanggal atau mungkin disebabkan sebagai akibat pembagian dividen tersebut;
9. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) memiliki kewajiban atas Utang Keuangan (kecuali dalam hal diadakannya transaksi derivatif sehubungan dengan perlindungan terhadap atau manfaat dari fluktuasi pada nilai atau harga, beserta jaminan atau ganti rugi apapun sehubungan dengan utang tersebut), apabila hal tersebut menyebabkan rasio *Consolidated Total Debt to EBITDA* Perseroan melebihi 4,5:1;
10. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) mengadakan transaksi dengan pihak manapun, kecuali berdasarkan syarat dan ketentuan yang wajar dan sesuai dengan harga pasar.

Ketentuan Khusus:

1. Perseroan harus, pada setiap saat, memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, sekurang-kurangnya 51% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor dari setiap anak perusahaannya serta memiliki perwakilan mayoritas dalam Direksi di masing-masing anak perusahaannya;
2. Perseroan harus memastikan bahwa Axiata Group Berhad pada setiap saat, memiliki baik langsung maupun tidak langsung, sekurang-kurangnya 51% dari seluruh saham ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dan memiliki pengendalian atas manajemen Perseroan. Dalam hal Axiata Group Berhad tidak lagi memiliki baik langsung maupun tidak langsung, sekurang-kurangnya 51% dari seluruh saham ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen Perseroan, Perseroan wajib memberitahukannya kepada Kreditur segera setelah mengetahui kejadian tersebut dan Kreditur dapat, dalam lebih dari 10 hari kerja sejak pemberitahuan tersebut, membatalkan Fasilitas dan menyatakan seluruh sisa yang terutang sebagai jatuh tempo.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

3. **Akta Perjanjian Kredit No. 67 tanggal 26 Maret 2012, dibuat di hadapan Satria Amiputra Amimakmur, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta sebagaimana telah Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 018/Add-KCK/2013 tanggal 23 Januari 2013 dan Perubahan Kedua atas Perjanjian Kredit No. 79 tanggal 8 Oktober 2015, dibuat di hadapan Satria Aniputra A., S.E., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan PT Bank Central Asia Tbk, dengan uraian sebagai berikut :**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank").

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi 1 dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp3.000.000.000.000,00 ("**Fasilitas Kredit Investasi 1**") untuk pembiayaan pengadaan barang modal (*capital expenditure*) dan/atau pembiayaan kembali utang dalam rangka pengadaan barang modal (*capital expenditure*); dan
- b. Fasilitas Kredit Investasi 2 dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp1.500.000.000.000,00 ("**Fasilitas Kredit Investasi 2**") untuk pembiayaan pengadaan barang modal (*capital expenditure*), pembiayaan kembali utang, dan pembiayaan umum (*general purposes*).

Jumlah Sisa Pinjaman:

Dari Fasilitas Kredit Investasi 1: Rp2.100.000.000.000.

Dari Fasilitas Kredit Investasi 2: Rp1.500.000.000.000.

Bunga:

Fasilitas Kredit Investasi 1:

- a. Tingkat bunga tetap tahunan sebesar 7,5% per tahun untuk tahun pertama; dan
- b. JIBOR 3 bulan + 1% atau suku bunga deposito tertinggi (*publish rate*) BCA + 1%, mana yang lebih tinggi, per tahun, yang dihitung dari jumlah Fasilitas Kredit Investasi 1 yang telah ditarik dan belum dibayarkan kembali oleh Perseroan.

Fasilitas Kredit Investasi 2: JIBOR 3 bulan ditambah 2,75% per tahun, yang dihitung dari jumlah Fasilitas Kredit Investasi 2 yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan.

Jangka Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas:

Jangka waktu penarikan untuk Fasilitas Kredit Investasi 1 telah berakhir. Jangka waktu penarikan untuk Fasilitas Kredit Investasi 2 terhitung sejak 8 Oktober 2015 dan berakhir pada tanggal yang sama 6 bulan kemudian.

Jatuh Tempo:

Fasilitas Kredit Investasi 1: 2017

Fasilitas Kredit Investasi 2: 2020

Pembatasan-Pembatasan:

Selama Perseroan belum membayar lunas Utang atau Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas belum berakhir, Perseroan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, persetujuan mana tidak akan ditolak tanpa alasan yang tidak wajar dan akan diberikan selambatnya 14 hari kalender sejak Bank menerima permohonan dari Perseroan:

1. mengagunkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali agunan dan jaminan yang diperkenankan;
2. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;
4. melakukan merger atau konsolidasi dengan badan lain, melakukan likuidasi, penutupan usaha atau secara material mengganti jenis usaha;
5. menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya dengan nominal lebih dari 10% dari pendapatan Perseroan atau lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan, kecuali (i) dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; (ii) penjualan Base Transfer Station, termasuk namun tidak terbatas pada menara dan peralatan yang melekat pada menara tersebut;
6. melakukan peleburan, penggabungan, atau pembubaran;
7. mengubah status kelembagaan dan melakukan penurunan modal pada Perseroan;
8. menambah utang baru selama penambahan utang baru tersebut akan mengakibatkan rasio utang dengan EBITDA lebih besar dari 4,5 kali, yang dihitung berdasarkan EBITDA selama 12 bulan terakhir;
9. melakukan pengambilalihan dengan jumlah nilai pengambilalihan lebih dari 10% dari total pendapatan Perseroan atau lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan (mana yang lebih tinggi).

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

4. **Akta Perjanjian Kredit No. 58 tanggal 3 Agustus 2012, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

Perseroan memperoleh Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus, sampai dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp2.500.000.000.000 ("**Fasilitas**") untuk pembiayaan kegiatan umum Perseroan dalam usaha jasa telekomunikasi.

Jumlah Sisa Pinjaman:

Rp1.625.000.000.000.

Bunga:

JIBOR 3 bulan + marjin 1,5% atau *time deposit* Bank Mandiri + marjin 0,75%, mana yang lebih tinggi.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

Maksimal 5 tahun terhitung sejak 3 Agustus 2012.

Jatuh Tempo:

Agustus 2017

Pembatasan-Pembatasan:

Selama Utang berdasarkan Perjanjian ini belum dinyatakan lunas oleh Bank, Perseroan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank:

1. mengagunkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali agunan dan jaminan yang diperkenankan;
2. melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;

3. mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
4. menjual atau mengalihkan aktiva/aset/harta kekayaan Perseroan, kecuali (i) dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; (ii) penjualan atau pengalihan tersebut tidak secara material dapat mengganggu keadaan keuangan atau kegiatan usaha Perseroan untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian; (iii) dalam rangka penjualan menara BTS, namun tidak termasuk perangkat BTS/peralatan telekomunikasi, baik yang dilakukan oleh Perseroan maupun anak perusahaan dan/atau afiliasinya;
Khusus untuk penjualan menara BTS, setiap penjualan/rencana penjualan menara BTS, namun tidak termasuk perangkat BTS/peralatan telekomunikasi baik yang dilakukan oleh Perseroan maupun anak perusahaan dan/atau afiliasinya harus dilaporkan kepada Bank disertai Perjanjian *Sale and Leaseback* antara Perseroan dan pihak pembeli dalam jangka waktu selambat-lambatnya 3 hari kerja setelah tanggal efektif penjualan/pelepasan menara BTS;
5. melakukan merger atau konsolidasi dengan badan lain, melakukan likuidasi, penutupan usaha atau secara material mengganti jenis usaha;
6. mengurangi atau menurunkan modal disetor;
7. mengubah jenis dan kegiatan usaha utama Perseroan;
8. menambah utang baru selama penambahan utang baru tersebut mengakibatkan rasio utang terhadap EBITDA (pendapatan sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) lebih dari 4,5 berbanding 1,0 yang dihitung berdasarkan EBITDA selama 12 bulan terakhir;
9. membagikan dividen apabila pembagian tersebut dapat mengakibatkan Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya termasuk namun tidak terbatas pembayaran pokok dan bunga kepada Bank;
10. mengurangi porsi kepemilikan saham Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan Axiata Group Berhad tidak menjadi pemegang saham mayoritas di Perseroan.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- 5. Akta Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 21 Januari 2013, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., Notaris di Jakarta Pusat antara Perseroan dengan Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus, sampai dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp500.000.000.000 ("Fasilitas") untuk pembiayaan kegiatan umum Perseroan dalam usaha jasa telekomunikasi.

Jumlah Sisa Pinjaman:

Rp400.000.000.000.

Bunga:

- a. Tahun pertama sebesar 7,5% per tahun berlaku 1 tahun sejak tanggal Perjanjian;
- b. Tahun kedua sampai dengan kelima JIBOR 3 bulan ditambah margin 1,5% pertahun yang dihitung dari jumlah Fasilitas yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan; atau
- c. Tingkat suku bunga deposito tertinggi Bank sebagaimana dipublikasikan dalam Bisnis Harian Indonesia pada 1 hari kerja sebelum dimulainya suatu periode bunga ("**Time Deposit Bank Mandiri**") tertinggi yang dipublikasikan di media ditambah margin 1% per tahun yang dihitung dari jumlah Fasilitas yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan, mana yang lebih tinggi.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

Maksimal 5 tahun terhitung sejak 13 Januari 2013.

Jatuh Tempo:

Januari 2018

Pembatasan-Pembatasan:

Selama Utang berdasarkan Perjanjian ini belum dinyatakan lunas oleh Bank, Perseroan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank:

1. mengagunkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali agunan dan jaminan yang diperkenankan;

2. melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;
3. mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
4. menjual atau mengalihkan aktiva/aset/harta kekayaan Perseroan, kecuali (i) dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; (ii) penjualan atau pengalihan tersebut tidak secara material dapat mengganggu keadaan keuangan atau kegiatan usaha Perseroan untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian; (iii) dalam rangka penjualan menara BTS, namun tidak termasuk perangkat BTS/peralatan telekomunikasi, baik yang dilakukan oleh Perseroan maupun anak perusahaan dan/atau afiliasinya; Khusus untuk penjualan menara BTS, setiap penjualan/rencana penjualan menara BTS, namun tidak termasuk perangkat BTS/peralatan telekomunikasi baik yang dilakukan oleh Perseroan maupun anak perusahaan dan/atau afiliasinya harus dilaporkan kepada Bank disertai Perjanjian *Sale and Leaseback* antara Perseroan dan pihak pembeli dalam jangka waktu selambat-lambatnya 3 hari kerja setelah tanggal efektif penjualan/pelepasan menara BTS;
5. melakukan merger atau konsolidasi dengan badan lain, melakukan likuidasi, penutupan usaha atau secara material mengganti jenis usaha;
6. mengurangi atau menurunkan modal disetor;
7. mengubah jenis dan kegiatan usaha utama Perseroan;
8. menambah utang baru selama penambahan utang baru tersebut mengakibatkan rasio utang terhadap EBITDA (pendapatan sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) lebih dari 4,5 yang dihitung berdasarkan EBITDA selama 12 bulan terakhir;
9. membagikan deviden apabila pembagian tersebut dapat mengakibatkan Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya termasuk namun tidak terbatas pembayaran pokok dan bunga kepada Bank;
10. mengurangi porsi kepemilikan saham Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan Axiata Group Berhad tidak menjadi pemegang saham mayoritas di Perseroan.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- 6. Akta Perjanjian Kredit No. 14 tanggal 21 Januari 2013, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., Notaris di Jakarta Pusat antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus, sampai dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp2.500.000.000.000,00 ("Fasilitas") untuk pembiayaan kegiatan umum Perseroan dalam usaha jasa telekomunikasi.

Jumlah Sisa Pinjaman:

Rp2.000.000.000.000.

Bunga:

- a. Perseroan wajib membayar bunga setiap 3 bulan sebesar: Tahun pertama sebesar 7,5% per tahun berlaku 1 tahun sejak tanggal Perjanjian;
- b. Tahun kedua sampai dengan kelima JIBOR 3 bulan ditambah margin 1,5% pertahun yang dihitung dari jumlah Fasilitas yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan; atau
- c. Tingkat suku bunga deposito tertinggi Bank sebagaimana dipublikasikan dalam Bisnis Harian Indonesia pada 1 hari kerja sebelum dimulainya suatu periode bunga ("**Time Deposit Bank Mandiri**") tertinggi yang dipublikasikan di media ditambah margin 1% per tahun yang dihitung dari jumlah Fasilitas yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Perseroan, mana yang lebih tinggi.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

Maksimal 5 tahun terhitung sejak 13 Januari 2013.

Jatuh Tempo:

Januari 2018

Pembatasan-Pembatasan:

Selama Utang berdasarkan Perjanjian ini belum dinyatakan lunas oleh Bank, Perseroan tidak diperkenankan

melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank:

1. mengagunkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali agunan dan jaminan yang diperkenankan;
2. melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;
3. mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
4. menjual atau mengalihkan aktiva/aset/harta kekayaan Perseroan, kecuali (i) dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; (ii) penjualan atau pengalihan tersebut tidak secara material dapat mengganggu keadaan keuangan atau kegiatan usaha Perseroan untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian; (iii) dalam rangka penjualan menara BTS, namun tidak termasuk perangkat BTS/peralatan telekomunikasi, baik yang dilakukan oleh Perseroan maupun anak perusahaan dan/atau afiliasinya;
Khusus untuk penjualan menara BTS, setiap penjualan/rencana penjualan menara BTS, namun tidak termasuk perangkat BTS/peralatan telekomunikasi baik yang dilakukan oleh Perseroan maupun anak perusahaan dan/atau afiliasinya harus dilaporkan kepada Bank disertai Perjanjian *Sale and Leaseback* antara Perseroan dan pihak pembeli dalam jangka waktu selambat-lambatnya 3 hari kerja setelah tanggal efektif penjualan/pelepasan menara BTS;
5. melakukan merger atau konsolidasi dengan badan lain, melakukan likuidasi, penutupan usaha atau secara material mengganti jenis usaha;
6. mengurangi atau menurunkan modal disetor;
7. mengubah jenis dan kegiatan usaha utama Perseroan;
8. menambah utang baru selama penambahan utang baru tersebut mengakibatkan rasio utang terhadap EBITDA (pendapatan sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) lebih dari 4,5 yang dihitung berdasarkan EBITDA selama 12 bulan terakhir;
9. membagikan deviden apabila pembagian tersebut dapat mengakibatkan Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya termasuk namun tidak terbatas pembayaran pokok dan bunga kepada Bank;
10. mengurangi porsi kepemilikan saham Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan Axiata Group Berhad tidak menjadi pemegang saham mayoritas di Perseroan.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- 7. Credit Agreement No. BSMI 0162 antara Perseroan dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia tanggal 18 Agustus 2010 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Second Amendment to Schedule No. 001 tanggal 18 Agustus 2010, Skedul No. 002 tanggal 28 Agustus 2013 dan Skedul No. 003 tanggal 21 Oktober 2015, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Bank").

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

Loan on Certificate-2 senilai Rp1.000.000.000.000,00 untuk pembiayaan tujuan dan kegiatan umum Perseroan.
Loan on Certificate-3 senilai Rp1.500.000.000.000,00 untuk kegiatan umum Perseroan dan pembiayaan kembali atas pinjaman Perseroan yang telah ada.

Jumlah Sisa Pinjaman:

Dari *Loan on Certificate-2*: Rp800.000.000.000.

Dari *Loan on Certificate-3*: Rp1.500.000.000.000.

Bunga:

JIBOR 3 bulan + margin 1% untuk *Loan on Certificate-2*. JIBOR 3 bulan + margin 2,55% untuk *Loan on Certificate-3*.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

Sejak bulan Agustus 2013 sampai dengan bulan November 2013 untuk *Loan on Certificate-2*. Sejak tanggal efektif sampai dengan 21 Januari 2016 untuk *Loan on Certificate-3*.

Jatuh Tempo:

36 bulan setelah Tanggal Penarikan, namun tidak boleh melebihi tanggal 31 Agustus 2016 untuk *Loan on Certificate-2*. 60 bulan setelah Tanggal Penarikan, namun tidak boleh melebihi tanggal 30 Oktober 2020 untuk *Loan on Certificate-3*.

Pembayaran Utang:

1. Pembayaran utang wajib dilakukan oleh Perseroan dalam mata uang yang sama dengan Fasilitas yang diberikan oleh Bank;
2. Apabila tanggal pembayaran utang jatuh pada hari yang bukan merupakan Hari Kerja, maka pembayaran harus dilakukan pada hari kerja berikutnya;

Pembatasan-Pembatasan:

Selama Perseroan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas belum berakhir, Perseroan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut:

1. membuat suatu perjanjian dengan pihak manapun selain berdasarkan ketentuan yang wajar (*arm's length basis*) dan tidak akan membuat perjanjian dengan pihak terafiliasi dengan ketentuan yang lebih tidak menguntungkan bagi Perseroan dibandingkan apabila perjanjian serupa dibuat dengan pihak yang tidak terafiliasi, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank;
2. mengkonsolidasi atau melakukan penggabungan (*merger*) ke perusahaan lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank;
3. menambah utang baru selama penambahan utang baru tersebut mengakibatkan rasio utang terhadap EBITDA (laba usaha ditambah biaya penyusutan dan amortisasi) lebih dari 4,5 berbanding 1;
4. menjadikan aset Perseroan sebagai jaminan atas hak tanggungan, kecuali: (i) jaminan yang telah sebelum diberikannya Fasilitas Kredit telah diberitahukan secara tertulis kepada Bank; dan (ii) segala jaminan yang dibuat dengan pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada Bank;
5. menjual atau melepaskan aktiva/aset/harta kekayaan Perseroan, kecuali: (i) dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; (ii) penjualan dan pengalihan tersebut tidak secara material dapat mengganggu keadaan keuangan atau kegiatan usaha Perseroan atau kemampuan Perseroan untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

8. Facility Letter No. JKT/FCB/3893 tanggal 30 Mei 2013 dan Master Credit Terms (Committed) antara Perseroan dengan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. SCB Singapura.

Masing-masing disebut sebagai "**Pihak**" dan bersama-sama disebut sebagai "**Para Pihak**".

Pinjaman/Fasilitas:

Term Facility dengan plafon sebesar US\$50.000.000,00 untuk membiayai pembelanjaan modal tahunan Perseroan.

Jumlah Sisa Pinjaman:

US\$50.000.000.

Bunga:

Suku bunga tetap per tahun 2,3% + pajak 10%.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

Selama 6 bulan sejak tanggal 2 Agustus 2013.

Jatuh Tempo:

5 tahun sejak tanggal penarikan Fasilitas (13 Juni 2018).

Pembatasan-Pembatasan:

1. Perseroan harus memastikan bahwa jumlah Utang Keuangannya tidak melebihi rasio *Debt to EBITDA* 4,5.
2. Perseroan dilarang untuk mengadakan utang baru, apabila hal tersebut menyebabkan rasio *Debt to EBITDA* Perseroan menjadi lebih besar daripada 4,5;
3. Perseroan dilarang untuk mengadakan atau mengizinkan untuk diadakan suatu jaminan atas aset-asetnya;
4. Perseroan dilarang untuk mengadakan "**Jaminan Semu**", yaitu:
 - a. Menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap asetnya dengan ketentuan bahwa setiap aset tersebut dapat disewakan atau diambalalih kembali oleh Perseroan;
 - b. Menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap piutangnya dengan ketentuan jaminan;
 - c. Mengadakan kesepakatan yang mana berdasarkan kesepakatan tersebut, uang atau manfaat bank atau rekening lainnya dapat digunakan, diperjumpakan atau dikenakan penggabungan rekening; atau

- d. Mengadakan kesepakatan preferensial lainnya yang mempunyai keberlakuan serupa, dalam situasi di mana kesepakatan atau transaksi tersebut dibuat terutama sebagai cara untuk memperoleh Utang Keuangan atau pembiayaan akuisisi suatu aset.
Ketentuan dalam poin (c) dan (d) tidak berlaku dalam hal:
- kesepakatan pengurangan atau perjumpaan utang yang dibuat oleh Perseroan yang relevan dalam kelaziman kesepakatan bank untuk keperluan mengurangi saldo debit dan kredit;
 - pelekatan sebagai akibat hukum dan dalam kegiatan usaha perdagangan sehari-hari atau kesepakatan retensi hak dalam kegiatan usaha perdagangan sehari-hari dengan supplier;
 - Jaminan atau Jaminan Semu atas benda dan/atau dokumen hak kebendaan yang timbul dalam transaksi *letter of credit* dalam kegiatan usaha perdagangan sehari-hari;
 - Jaminan atau Jaminan Semu yang ditimbulkan oleh perjanjian ini atau dokumen keuangan lainnya;
 - Jaminan atau Jaminan Semu yang dibuat dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank selama jumlah pokok tidak ditingkatkan sewaktu-waktu;
5. Perseroan dilarang untuk mengadakan transaksi tunggal atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap asetnya, kecuali apabila penjualan, penyewaan, pengalihan atau pelepasan dengan cara lain tersebut:
- Dilakukan dalam kelaziman kegiatan usaha normal;
 - Dilakukan dalam kelaziman atas (1) lokasi menara telekomunikasi yang telah ada maupun akan ada yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan, atau (b) BTS indoor (PicoCell) yang telah ada maupun yang akan ada yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan ("**Pelepasan Menara**");
 - Dilakukan atas aset-aset sebagai ganti untuk aset-aset lain yang setara atau lebih dalam hal jenis, nilai, dan kualitas;
 - Nilainya tidak melebihi 10% dari pendapatan kotor Perseroan atau 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan audit terakhir, yang mana yang lebih tinggi;
6. Perseroan harus memastikan bahwa tidak akan ada perubahan atau pelepasan substansial yang akan berdampak terhadap bidang usahanya pada saat ditandatangani perjanjian ini;
7. Perseroan, afiliasinya, maupun pihak-pihak terkait bukan merupakan: (i) pihak yang dilarang untuk melakukan transaksi dengan warga Negara Amerika Serikat dan/atau Uni Eropa ("**Pihak yang Dilarang**") atau (ii) telah menerima pemberitahuan atau mengetahui adanya tindakan atau pemeriksaan yang dilakukan terhadapnya sehubungan dengan sanksi ekonomi, embargo, dan *restrictive measures* yang diberikan oleh pemerintah Amerika Serikat, Uni Eropa dan negara anggotanya ("**Sanksi**");
8. Hasil dari penggunaan, atau transaksi berdasarkan perjanjian ini tidak dapat digunakan (i) untuk kepentingan Pihak yang Dilarang, atau (ii) dengan cara apapun yang mengakibatkan Perseroan atau Bank atau afiliasinya atau agennya melakukan pelanggaran terhadap Sanksi atau menjadi Pihak yang Dilarang;
9. Apabila kepemilikan Axiata Group atas Perseroan tidak lagi melebihi 51%, plafon Fasilitas akan dibatalkan, dan Perseroan wajib, selama Bank telah memberikan pemberitahuan tertulis 14 hari kerja sebelumnya atas permintaan atau pembayaran kembali atau, apabila diatur dalam perjanjian ini, memberikan uang tunai atas segala pemakaian beserta dengan bunga yang terutang dan jumlah lain yang terutang berdasarkan perjanjian ini dan dokumen terkait lainnya.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

9. **US\$300.000.000,00 Facility Agreement tanggal 6 Januari 2014, sebagaimana diubah dengan Supplemental Agreement tanggal 19 Mei 2014 antara Perseroan dengan DBS Bank Ltd., dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- Perseroan; dan
- DBS Bank Ltd. ("Kreditur");

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Pinjaman/Fasilitas:

Perseroan memperoleh Fasilitas kredit berjangka (*term loan facility*) dengan jumlah agregat sebesar US\$300.000.000,00 ("**Fasilitas**") untuk membayar kembali utang-utang Perseroan yang telah ada dan pembelanjaan modal (*capital expenditure*) atau tujuan-tujuan umum perusahaan (*general corporate purpose*) dari Perseroan yaitu untuk usaha jasa telekomunikasi.

Jumlah Sisa Pinjaman:

US\$300.000.000

Bunga:

LIBOR 3 bulan + margin 2,02%.

Jangka Waktu Tersedianya Fasilitas:

6 bulan sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian.

Jatuh Tempo:

Januari dan Maret 2019

Pembayaran Kembali:

1. Perseroan wajib membayar kembali Fasilitas pada tahun kelima sejak tanggal terakhir penggunaan dari masing-masing Fasilitas (Tanggal Jatuh Tempo).
2. Perseroan tidak boleh meminjam atau menggunakan kembali Fasilitas yang sudah dibayarkan kembali atau dibayarkan sebelumnya.

Pembatasan-Pembatasan:

1. Perseroan dilarang untuk (dan wajib memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan) membuat atau mengizinkan untuk dibuat suatu jaminan atas asetnya;
2. Perseroan dilarang untuk (dan wajib memastikan bahwa tidak ada anak perusahaannya yang akan):
 - a. Kecuali sehubungan dengan Pelepasan Menara (yang harus dilakukan dengan basis kelaziman (*arm's length*) baik untuk pelepasan dan penyewaan atau akuisisi atasnya), menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan suatu asetnya dengan ketentuan bahwa setiap aset tersebut disewakan atau dapat disewakan atau diambilalih kembali oleh Perseroan atau anak perusahaannya;
 - b. Menjual, mengalihkan, atau dengan cara lain melepaskan setiap piutangnya dengan ketentuan jaminan;
 - c. Mengadakan atau mengizinkan diadakannya suatu kesepakatan yang mana berdasarkan kesepakatan tersebut, uang atau manfaat bank atau rekening lainnya dapat digunakan, diperjumpakan atau dikenakan penggabungan rekening; atau
 - d. Mengadakan atau mengizinkan dibuatnya kesepakatan preferensial lainnya yang mempunyai keberlakuan serupa, dalam situasi di mana kesepakatan atau transaksi tersebut dibuat terutama sebagai cara untuk memperoleh Utang Keuangan atau pembiayaan akuisisi suatu aset.

Ketentuan dalam poin (b) dan (c) tidak berlaku dalam hal:

- i. kesepakatan pengurangan atau perjumpaan utang yang dibuat oleh Perseroan atau anak perusahaannya yang relevan dalam kelaziman kesepakatan bank untuk keperluan mengurangi saldo debit dan kredit;
 - ii. gadai (termasuk *bankers' lien* dan *landlords' lien* dan pembebanan lainnya yang timbul sebagai bagian dari kesepakatan lindung nilai, operasi rekening bank, hubungan perdagangan, deposit sewa, transaksi *letter of credit* dan kesepakatan *escrow* sehubungan dengan pelepasan dan pengambilalihan) yang timbul sebagai akibat hukum atau dalam kelaziman perdagangan.
- Yang dimaksud dengan "**Pelepasan Menara**" adalah transaksi tunggal atau serangkaian transaksi (baik terkait maupun tidak, baik secara sukarela maupun tidak), untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lainnya melepaskan (1) lokasi menara telekomunikasi yang telah ada maupun yang akan ada yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan, atau (2) *Base Transceiver Station indoor* (PicoCell) yang telah ada maupun yang akan ada yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan.
3. Perseroan tidak akan dan wajib memastikan anak-anak perusahaannya tidak akan, melakukan transaksi tunggal atau serangkaian transaksi (baik terkait maupun tidak, baik secara sukarela maupun tidak), untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lainnya melepaskan aset-aset yang dimilikinya, kecuali:
 - a. Yang dilakukan dalam kelaziman kegiatan usaha berdasarkan ketentuan dagang yang normal dan wajar Perseroan atau anak perusahaan yang bersangkutan atas aset yang tidak lagi diperlukan untuk kelancaran kegiatan usaha yang normal dan wajar dari Perseroan atau anak perusahaannya, sepanjang tidak akan menyebabkan kelalaian terhadap dokumen-dokumen keuangan apapun berdasarkan Perjanjian ini;
 - b. Pelepasan Menara (yang dilakukan dalam kelaziman kegiatan usaha Perseroan terkait baik pelepasan dan penyewaan atau pengambilalihan menara-menara tersebut); atau
 - c. Penjualan, penyewaan, pengalihan, atau pelepasan lainnya:
 - i. Atas aset-asetnya dalam pertukaran untuk atau untuk digantikan oleh aset-aset lainnya yang sama atau lebih baik dari sisi jenis, nilai, dan kualitas; atau
 - ii. Yang diizinkan oleh dokumen-dokumen keuangan berdasarkan Perjanjian ini; atau
 - iii. Yang dilakukan dalam kelaziman kegiatan usaha Perseroan yang mana jumlah nilai keseluruhannya tidak melebihi 20% dari ekuitas dari pemegang saham Perseroan berdasarkan laporan keuangan yang diaudit terakhir (kecuali dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari Kreditor).
 4. Perseroan dilarang untuk, dan wajib memastikan bahwa anak-anak perusahaannya tidak akan:
 - a. Membuat atau memberikan utang atau memberikan pinjaman kepada pihak manapun; atau
 - b. Memberikan atau mengizinkan adanya jaminan atau pemberian ganti rugi untuk atau atas kepentingan dari pihak lain sehubungan dengan kewajiban dari pihak lain tersebut atau menandatangani suatu dokumen dimana berdasarkan dokumen tersebut menanggung kewajiban, baik yang telah ada maupun yang akan datang, dari pihak lain tersebut.
- Ketentuan di atas tidak berlaku untuk pinjaman, penjaminan, ganti rugi, atau penandatanganan suatu dokumen, dimana:

- a. untuk atau untuk kepentingan Perseroan atau anak-anak perusahaan Perseroan;
 - b. didasarkan pada dokumen keuangan berdasarkan Perjanjian ini; atau
 - c. timbul berdasarkan kegiatan usaha wajar Perseroan.
5. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) melakukan perubahan material terhadap bidang usahanya yang dilakukan pada tanggal Perjanjian ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditor;
 6. Perseroan dilarang untuk (dan wajib memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) melakukan penggabungan, peleburan, pemisahan, atau rekonstruksi perusahaan, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kreditor, selain reorganisasi di dalam grup (termasuk antara Perseroan dan anak perusahaannya), sepanjang Axiata Group Berhad tetap memegang, baik langsung maupun tidak langsung, tidak kurang dari 51% dari keseluruhan modal ditempatkan Perseroan setelah reorganisasi tersebut (ketentuan ini tidak berlaku bagi akuisisi Axis);
 7. Perseroan dilarang untuk (dan harus memastikan bahwa anak perusahaannya tidak akan) mengadakan transaksi dengan pihak manapun, kecuali berdasarkan syarat dan ketentuan yang wajar dan sesuai dengan harga pasar;
 8. Perseroan dilarang untuk, dan wajib menjamin agar tidak ada anak perusahaannya yang akan, menimbulkan atau mengizinkan timbulnya jumlah terutang, jika, oleh karenanya, mengakibatkan rasio *Consolidated Debt to Consolidated EBITDA* menjadi melebihi 4,5 banding 1.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Singapura.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Singapura.

10. **Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 No. 52 tanggal 21 September 2015 sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 No. 14 tanggal 15 Oktober 2015 dan (ii) Akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 No. 27 tanggal 17 November 2015, ketiganya dibuat di hadapan Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. PT Bank Mega Tbk ("Wali Amanat"); dan
- ii. Perseroan.

Masing-masing disebut sebagai "Pihak" dan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Perseroan telah menunjuk PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat dan Para Pihak kemudian membuat Perjanjian Perwaliamanatan yang mengatur secara rinci segala hak dan kewajiban Perseroan, pemegang Sukuk Ijarah dan Wali Amanat.

Jumlah Pokok dan Jatuh Tempo:

Jumlah pokok dengan jumlah sebesar Rp1.500.000.000.000 yang terdiri dari ("Sukuk Ijarah"):

- a. Sukuk Ijarah Seri A, jatuh tempo pada Hari Kalender ke 370 hari kalender terhitung sejak Tanggal Emisi yaitu tanggal 12 Desember 2016, dengan jumlah sebesar Rp494.000.000.000 dengan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp43.225.000.000;
- b. Sukuk Ijarah Seri B, jatuh tempo pada tanggal ulang tahun ke 3 tahun terhitung sejak Tanggal Emisi yaitu tanggal 2 Desember 2018, dengan jumlah sebesar Rp258.000.000.000 dengan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp26.445.000.000;
- c. Sukuk Ijarah Seri C, jatuh tempo pada tanggal ulang tahun ke 5 tahun terhitung sejak Tanggal Emisi yaitu tanggal 2 Desember 2020, dengan jumlah sebesar Rp323.000.000.000 dengan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp33.915.000.000; dan
- d. Sukuk Ijarah Seri D, jatuh tempo pada tanggal ulang tahun ke 7 tahun terhitung sejak Tanggal Emisi yaitu tanggal 2 Desember 2022, dengan jumlah sebesar Rp425.000.000.000 dengan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp46.750.000.000.

Perdagangan Sukuk Ijarah dilakukan di Bursa Efek dengan memakai syarat syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek. Satuan Perdagangan Sukuk Ijarah di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000 dan/atau kelipatannya atau dengan nilai sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau perjanjian tersendiri yang ditandatangani oleh Perseroan dan Bursa Efek.

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Sukuk Ijarah ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk mendanai kebutuhan modal kerja dalam rangka menunjang kegiatan usaha Perseroan yaitu untuk pembayaran biaya Hak Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio 2G kepada Pemerintah untuk periode Desember 2015 – Desember 2016.

Cicilan Imbalan Ijarah:

Jumlah dana yang wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Sukuk Ijarah atas manfaat yang diterima oleh Perseroan berdasarkan Akad Ijarah ("Cicilan Imbalan Ijarah") masing-masing seri Sukuk Ijarah adalah:

- a. Sukuk Ijarah Seri A dalam jumlah sebesar Rp43.225.000.000 per tahun yang dihitung dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah sebesar Rp494.000.000.000 atau Rp87.500.000 per Rp1.000.000.000 per tahun dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah Sukuk Ijarah Seri A.
- b. Sukuk Ijarah Seri B dalam jumlah sebesar Rp26.445.000.000 per tahun yang dihitung dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah sebesar Rp258.000.000.000 atau Rp102.500.000 per Rp1.000.000.000 per tahun dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah Sukuk Ijarah Seri B.
- c. Sukuk Ijarah Seri C dalam jumlah sebesar Rp33.915.000.000 per tahun yang dihitung dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah sebesar Rp323.000.000.000 atau Rp105.000.000 per Rp1.000.000.000 per tahun dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah Sukuk Ijarah Seri C.
- d. Sukuk Ijarah Seri D dalam jumlah sebesar Rp46.750.000.000 per tahun yang dihitung dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah sebesar Rp425.000.000.000 atau Rp110.000.000 per Rp1.000.000.000 per tahun dari jumlah Sisa Imbalan Ijarah Sukuk Ijarah Seri D.

Jumlah Sisa Imbalan Ijarah:

Seri A: Rp494.000.000.000.

Seri B: Rp258.000.000.000.

Seri C: Rp323.000.000.000.

Seri D: Rp425.000.000.000.

Pembatasan dan Kewajiban Perseroan:

- a. Sebelum dibayar kembali semua Imbalan Ijarah atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan penerbitan Sukuk Ijarah, Perseroan berjanji dan mengikatkan diri bahwa Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - i. menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian ataupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau hak atas pendapatan Perseroan baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di kemudian hari, kepada pihak ke tiga manapun, kecuali tindakan pemberian jaminan atau gadai yang merupakan Agunan Dan Jaminan Yang Diperkenankan;
 - ii. Memberikan jaminan perusahaan (corporate guarantee) kepada pihak lain, kecuali:
 - jaminan perusahaan tersebut merupakan Agunan Dan Jaminan Yang Diperkenankan; dan/atau
 - jaminan perusahaan tersebut diberikan untuk menjamin utang/kewajiban anak perusahaan yang dilakukan berdasarkan praktek usaha yang wajar dan lazim; dan/atau
 - jaminan perusahaan tersebut diberikan untuk menjamin utang anak perusahaan Perseroan yang dibentuk sehubungan dengan rencana penerbitan surat utang dalam mata uang asing oleh anak perusahaan Perseroan tersebut.
 - iii. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan dengan atau atas perusahaan lain yang menyebabkan bubarinya Perseroan, atau yang mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan, kecuali:
 - dalam rangka Kegiatan Korporasi Perseroan; dan/atau
 - Penjualan Aset Yang Diperkenankan;dengan ketentuan bahwa (i) semua syarat dan kondisi Sukuk Ijarah dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (surviving company); (ii) dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan penerus, maka seluruh kewajiban Sukuk Ijarah telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus, dan perusahaan penerus tersebut memiliki aktiva dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran Sukuk Ijarah; dan (iii) salah satu bidang usaha perusahaan penerus tersebut adalah bidang usaha telekomunikasi.
 - iv. memberikan utang atau pinjaman kepada pihak lain manapun, kecuali (i) pinjaman kepada PT XL Planet dan/atau anak perusahaan Perseroan lainnya (jika ada); atau (ii) dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
 - v. menjual, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh aktiva atau Kegiatan Usaha Utama Perseroan, kecuali:
 - dalam rangka Kegiatan Korporasi Perseroan;
 - penjualan, pemindahan, atau pengalihan aktiva yang dilakukan dalam 1 (satu) atau gabungan transaksi yang dalam 1 (satu) tahun berjalan tidak lebih dari 30% (tigapuluh persen) dari seluruh aktiva tetap bersih konsolidasi berdasarkan laporan keuangan konsolidasi terakhir Perseroan yang telah diaudit dan sepanjang tidak mengganggu Kegiatan Usaha Utama Perseroan;

- Penjualan Aset Yang Diperkenankan; atau
- dalam rangka Jasa Pengelolaan Aset.
- vi. melakukan pengeluaran instrumen utang lain yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, atau pembayarannya didahulukan dari Sukuk Ijarah, dengan memperhatikan Agunan Dan Jaminan Yang Diperkenankan.
- vii. melakukan pengubahan bidang usaha Perseroan menjadi bidang usaha diluar sektor telekomunikasi dan informatika.
- viii. Mengurangi modal dasar dan modal disetor Perseroan.
- b. Pemberian persetujuan tertulis akan diberikan oleh Wali Amanat dengan ketentuan sebagai berikut:
 - i. Permohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;
 - ii. Wali Amanat wajib memberikan persetujuan, penolakan atau meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya dalam waktu 7 Hari Kerja setelah permohonan persetujuan tersebut dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 7 Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan, penolakan atau permintaan tambahan data/dokumen pendukung lainnya dari Wali Amanat, maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuannya;
 - iii. Jika Wali Amanat meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 10 Hari Kerja setelah data/dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 10 Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan; atau
 - iv. penolakan dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuan.
- c. Terhitung sejak tanggal Perjanjian Perwaliamanatan ini dan selama belum dibayarkan kembali semua Sisa Imbalan Ijarah dan Cicilan Imbalan Ijarah, Perseroan berjanji dan mengikatkan diri bahwa Perseroan akan:
 - i. Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian lainnya sehubungan dengan Emisi Sukuk Ijarah ini.
 - ii. Menyetorkan sejumlah uang yang diperlukan untuk pembayaran Cicilan Imbalan Ijarah dan/atau pembayaran kembali Sisa Imbalan Ijarah yang jatuh tempo selambat-lambatnya 1 Hari Kerja (*in good fund*) sebelum Tanggal Pembayaran Cicilan Imbalan Ijarah dan/atau Tanggal Pembayaran Kembali Sisa Imbalan Ijarah ke rekening KSEI dan menyerahkan kepada Wali Amanat fotokopi bukti penyetoran dana tersebut selambat-lambatnya pada Tanggal Pembayaran Cicilan Imbalan Ijarah dan/atau Tanggal Pembayaran Kembali Sisa Imbalan Ijarah.
 - iii. Membayar Kompensasi Kerugian Akibat Keterlambatan (jika ada) atas kelalaian pembayaran atas jumlah yang terutang dan lalai dibayar.
Jumlah Kompensasi Kerugian Akibat Keterlambatan tersebut dihitung harian dengan ketentuan bahwa 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan sampai dengan pembayaran kembali efektif jumlah Kompensasi Kerugian Akibat Keterlambatan tersebut di atas. Kompensasi Kerugian Akibat Keterlambatan yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Sukuk Ijarah akan dibayarkan kepada Pemegang Sukuk Ijarah secara proporsional berdasarkan besarnya Sukuk Ijarah yang dimilikinya.
 - iv. Mempertahankan dan menjaga kedudukan Perseroan sebagai perseroan terbatas dan badan hukum (kecuali dalam rangka Kegiatan Korporasi Perseroan) dan ijin-ijin penting yang sekarang dimiliki oleh Perseroan dan segera memohon ijin-ijin bilamana ijin-ijin tersebut berakhir atau diperlukan untuk menjalankan usahanya.
 - v. Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan biaya sesuai dengan prinsip akuntansi dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan Perseroan dan hasil operasinya dan diterapkan secara konsisten.
 - vi. Segera memberitahu Wali Amanat setiap terjadi kejadian atau keadaan penting pada Perseroan yang dapat secara material berdampak negatif terhadap pemenuhan kewajiban Perseroan dalam rangka penerbitan dan pembayaran kembali Sukuk Ijarah ini.
 - vii. Memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat selambat-lambatnya dalam jangka waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah kejadian-kejadian berikut berlangsung:
 - adanya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar atau susunan Direksi dan Komisaris Perseroan, pembagian dividen kepada pemegang saham Perseroan;
 - adanya perkara pidana, perdata, administrasi dan perburuan yang melibatkan Perseroan yang secara material dapat mempengaruhi secara negatif kemampuan Perseroan dalam menjalankan dan mematuhi kewajibannya berdasarkan seluruh Dokumen Emisi.
 - viii. Menjamin bahwa kewajiban pembayaran oleh Perseroan kepada Pemegang Sukuk Ijarah menurut Perjanjian Perwaliamanatan pada setiap waktu mempunyai kedudukan yang sama (*pari passu*) dengan kewajiban kepada seluruh kreditur lainnya, kecuali kewajiban kepada kreditur preferen.
 - ix. Menyerahkan kepada Wali Amanat:
 - laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya dalam waktu 90 Hari Kalender setelah tanggal buku Perseroan berakhir atau bersamaan dengan tanggal penyerahan laporan keuangan konsolidasi tahunan tersebut ke Otoritas Jasa Keuangan, yang mana yang lebih dulu;
 - laporan keuangan konsolidasi 3 bulanan yang disampaikan bersamaan dengan penyerahan laporan ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek, atau selambat-lambatnya:
 - 30 Hari Kalender setelah periode 3 bulanan buku Perseroan berakhir, jika tidak disertai dengan laporan akuntan; atau

- 60 Hari Kalender setelah periode 3 bulanan buku Perseroan berakhir, jika disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penelaahan terbatas; atau
 - 90 Hari Kalender setelah periode 3 bulanan buku Perseroan berakhir, jika disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan;
- x. Memelihara harta kekayaan Perseroan agar tetap dalam keadaan baik dan senantiasa mengasuransikannya pada perusahaan asuransi yang mempunyai reputasi baik dengan syarat dan ketentuan yang biasa dilakukan oleh Perseroan dan berlaku umum pada bisnis yang sejenis.
 - xi. Memberi ijin kepada Wali Amanat dan/atau orang yang diberikan kuasa oleh Wali Amanat (termasuk tetapi tidak terbatas, auditor atau akuntan yang ditunjuk untuk maksud tersebut) untuk pada Hari Kerja selama jam kerja, melakukan kunjungan langsung ke Perseroan dan melakukan pemeriksaan atas ijin dan catatan keuangan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Perseroan yang diajukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) Hari Kerja sebelum kunjungan dilakukan.
 - xii. Memelihara perbandingan antara total Hutang dengan EBITDA tidak lebih dari 4,5 : 1 sebagaimana ditunjukkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasi tahunan yang sudah diaudit; "EBITDA" berarti untuk setiap periode adalah jumlah laba usaha (yang dihitung sebelum beban pendanaan (*finance cost*), pajak dan biaya-biaya luar biasa lainnya) ditambah depresiasi dan amortisasi. "Total Hutang" adalah jumlah hutang pokok dan premium (jika ada) yang mengandung bunga yang harus dibayar sebagaimana dibuktikan dengan notes, surat hutang, sukuk atau instrumen serupa lainnya;
 - xiii. Melakukan pemeringkatan atas Sukuk Ijarah sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.C.11 yang wajib dipatuhi oleh Perseroan sehubungan dengan pemeringkatan atau melakukan pemeringkatan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, apabila ada perubahan terhadap Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.11.
 - xiv. Dalam hal Sukuk Ijarah telah jatuh tempo, maka Perseroan bersedia dan diwajibkan untuk bertanggung jawab secara finansial dan hukum mengenai pembayaran kembali keseluruhan atas Sisa Imbalan Ijarah dan Cicilan Imbalan Ijarah.
 - xv. Dalam hal terjadi kerugian atau kerusakan terhadap sebagian atau seluruh dari Obyek Ijarah atau setiap kejadian atau peristiwa yang membuat sebagian atau seluruh dari Obyek Ijarah tidak layak secara permanen untuk penggunaan ekonomis apapun dan perbaikan atau pekerjaan perbaikan terhadapnya adalah sepenuhnya bersifat tidak ekonomis, maka Perseroan bersedia dan diwajibkan untuk mengganti Obyek Ijarah yang rusak atau tidak dapat lagi digunakan secara ekonomis, dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak terjadinya kerugian atau kerusakan tersebut atau dalam sisa jangka waktu sebelum Tanggal Pembayaran Kembali Sisa Imbalan Ijarah, yang mana yang lebih awal.
 - xvi. Melakukan kegiatan usaha sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.
 - xvii. Memenuhi prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal dan semua syarat dan ketentuan dalam Dokumen Emisi sehubungan dengan penerbitan Sukuk Ijarah.
 - xviii. Mempertahankan kepemilikan saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung, Axiata Investments (Indonesia) Sdn Bhd (All) dan/atau pihak afiliasi dari Axiata Group lainnya tetap merupakan pemegang saham mayoritas (lebih dari 50%) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dari waktu ke waktu.
 - xix. Menyampaikan laporan daftar Obyek Ijarah kepada Wali Amanat per kuartalan, yang disampaikan selambat-lambatnya 30 Hari Kalender setelah tanggal akhir periode laporan tersebut.

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:
Basyarnas.

11. Perjanjian Pinjaman tanggal 10 Maret 2014 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Amandemen Atas Perjanjian Pinjaman tanggal 14 Maret 2014 dan dialihkan dengan Assignment Agreement tertanggal 10 Februari 2016 antara Perseroan dengan Axiata.

Sebagaimana diungkapkan dalam bagian K – Perjanjian dengan Pihak Terafiliasi

Perjanjian Antar Operator

1. Perjanjian Kerja Sama Interkoneksi Jaringan Bergerak Seluler, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:
i. Perseroan; dan
ii. Operator

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Interkoneksi antara jaringan Operator dengan jaringan Perseroan sehingga setiap pengguna Perseroan dan pengguna Operator dapat mengirim atau menerima layanan Interkoneksi sebagai berikut:

- Pelayanan pelanggan telepon dasar, pelayanan interkoneksi komunikasi dari pengguna Perseroan ke pengguna Operator dan sebaliknya (terminasi);
- Multi Party Call* ("MPC"), pelayanan interkoneksi komunikasi dari pengguna Operator atau pengguna Perseroan ke dua/multi destination dengan feature MPC, salah satu tujuan Pengguna Operator dan/atau pengguna Perseroan;
- Call Forwarding*, pelayanan interkoneksi; (a) komunikasi dari pengguna Perseroan ke pengguna Operator dan sebaliknya serta ke pengguna operator lain yang mempunyai *feature call forwarding* dan (b) komunikasi dari pengguna Operator forwarding ke pengguna Perseroan dan sebaliknya serta ke pengguna Operator atau Perseroan;
- Short Message Services* ("SMS"), pelayanan interkoneksi komunikasi SMS dari pengguna Perseroan ke pengguna Operator dan sebaliknya;
- Multimedia Message Services* ("MMS"), pelayanan interkoneksi komunikasi MMS dari pengguna Perseroan ke pengguna Operator dan sebaliknya.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menandatangani beberapa Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Bergerak dengan Operator, antara lain sebagai berikut:

No.	Nomor Perjanjian	Operator	Jangka Waktu
a.	No. 1413.A/XXXII.S.4613/XL/XI/2007 – 673.M8/646.XL.07/TEK/XII/2007 tanggal 17 Desember 2007 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Amandemen Kelima No. 4913.A/XII.B.8146/XL/III/2015– No. 010b/Regulatory-ICR/Smartfren/Amd5-XL/III/15 tanggal 1 April 2015	PT Smartfren Telecom Tbk	Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2014 dan akan berlaku secara terus menerus.
b.	Perjanjian Kerja Sama tentang Interkoneksi Jaringan No. 1419.A/XXXII.S.4619/XL/XI/2007 – 324/LO-BOD/RAI/IPM/XII/ 2007 tanggal 18 Desember 2007 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Amandemen Keenam terhadap Perjanjian Kerja Sama No. 013/Regulatory-ICR/SMART/AMD6-XL/III/15 – No. 4914.A/XII.B.8147/XL/III/2015 tanggal 1 April 2015	PT Smart Telecom	Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 18 Desember 2007 dan akan berlaku secara terus-menerus sepanjang tidak ada surat pemberitahuan pengakhiran Perjanjian ini dari salah satu Pihak kepada Pihak lainnya dalam waktu 3 bulan sebelum tanggal efektif pengakhiran yang dikehendaki.
c.	No. 1951/LG.05/PD-00/X/2007 – 1375.A/XXXII.S.4575/ XL/X/2007 tanggal 12 November 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dan dinyatakan kembali dengan Perjanjian Kerja Sama tentang Interkoneksi Jaringan Bergerak Telkomsel dengan Jaringan Bergerak Perseroan No. PKS.412/LG.05/PD-00/VI/2015 – No. 4986.A/XXIX.L1.8219/XL/VI/2015 tanggal 15 Juni 2015	PT Telekomunikasi Selular	Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun terhitung efektif sejak tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2018. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis untuk setiap 3 tahun berikutnya.
d.	No. 2336/EST-PKS/XL/XII/2007 – 1420.A/XXXII.S.4620/XL/ XI/2007 tanggal 19 Desember 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amandemen Ketujuh No. 648/BTEL-AMD/XL AXIATA/II/2014 – 4450.A/XXIX.L1.7683/XL/V/2014 tanggal 18 September 2014	PT Bakrie Telecom Tbk	Perjanjian kerjasama ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini serta dapat ditinjau setiap 5 tahun sekali atau berdasarkan kesepakatan tertulis dari Para Pihak. Dalam hal tidak ada Pihak yang mengkehendaki perubahan atau pengakhiran terhadap Perjanjian ini, maka Perjanjian ini otomatis akan tetap berlaku untuk jangka

No.	Nomor Perjanjian	Operator	Jangka Waktu
			waktu tidak terbatas secara terus-menerus.
e.	No. 026/C00-CC0/LGL/07 – 1417.A/XXXII.S.4617/XL/XI/ 2007 tanggal 19 Desember 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amandemen Keempat No. 022/FOO-FOGA/LGL/2014 – 4560.A/XXIX.L1.7793/XL/VIII/2014 tanggal 19 September 2014	PT Indosat Tbk	Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 19 Desember 2007 dan dapat ditinjau setiap 5 tahun sekali atau berdasarkan kesepakatan tertulis Para Pihak. Dalam hal tidak ada perubahan atau pengakhiran, maka Perjanjian ini otomatis akan tetap berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas secara terus menerus.
f.	No. STI 017/PKS/EA-STI/XII/2007 – 1418.A/XXXII.S.4618/XL/XI/2007 tanggal 19 Desember 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amandemen Kelima No. 4392.A/XII.B.7625/XL/II/2014 – 006/PKS/EA-STI/II/2014 tanggal 28 Februari 2014	PT Sampoerna Telekomunikasi	Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 19 Desember 2007 dan akan berlaku terus menerus selama jangka waktu 5 tahun. Para Pihak setuju bahwa Perjanjian ini otomatis akan tetap berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas secara terus menerus, kecuali salah satu Pihak menghendaki perubahan atau pengakhiran ini dan/atau dalam hak terjadinya peristiwa pengakhiran.
g.	No. 1415.A/XXXII.S4615/XL/XI/2007 – 814/LGI-PKS/XI/CR/AL-SS/XII/2007 tanggal 27 Desember 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amandemen Keempat No. 346/LGL-ADD4/PT.XL Axiata/IM-LS/ICGR/VI/13 tanggal 18 April 2013	PT Hutchison 3 Indonesia	Perjanjian ini berlaku efektif dan akan berlaku secara terus-menerus sejak tanggal 26 Desember 2012 sampai dengan tanggal 25 Desember 2017.
h.	No. 1607.A/XXXII.S.4832/XL/V/2008 – 184.MB/185.XL.08/TEK/V/2008 tanggal 28 Mei 2008, sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama No. 114/LGL-NetCo/IV/2011 – 036/Regulatory-ICR/Smartfren/Amd-XL/V/11 tanggal 6 Mei 2011	PT Smartfren Telecom Tbk	Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 28 Mei 2008 dan akan berlaku secara terus-menerus.

2. Perjanjian Interkoneksi Jaringan Bergerak Seluler XL dengan Jaringan Tetap Operator, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. Operator.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai “Pihak” dan secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”.

Ruang Lingkup Perjanjian:

Interkoneksi antara jaringan bergerak seluler Operator dengan jaringan bergerak seluler Perseroan sehingga setiap pengguna masing-masing Pihak dapat mengadakan atau menerima panggilan Interkoneksi ke atau dari setiap Pengguna Pihak lainnya dalam bentuk panggilan Interkoneksi lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh (“SLJJ”), Sambungan Langsung Internasional (“SLI”) dan SMS.

Interkoneksi dilaksanakan dengan menghubungkan secara langsung sentral induk pelayanan penyelenggara yang merupakan gerbang ke jaringan lain, dan langsung berhubungan dengan sentral jaringan lain melalui ("Sentral Gerbang") masing-masing Pihak melalui lokasi fisik terjadinya Interkoneksi dan merupakan batas wewenang dan tanggung jawab penyediaan, pengelolaan dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi dari masing-masing Pihak ("Titik Interkoneksi").

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:
Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan telah menandatangani beberapa Perjanjian Interkoneksi Jaringan Bergerak Seluler XL dengan Jaringan Tetap Operator, antara lain sebagai berikut:

No.	Nomor Perjanjian	Operator	Jangka Waktu
a.	No. 028/C00-CC0/LGL/07 – 1463.A/XXXII.S.4663/XL/XII/ 2007 tanggal 19 Desember 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amandemen Keempat No. 023/FOO-COGA/LGL/14 – 4561.A/XXIX.L1.7794/XL/VIII/2014 tanggal 19 September 2014	PT Indosat Tbk	Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 19 Desember 2007 dan dapat ditinjau setiap 5 tahun sekali atau berdasarkan kesepakatan tertulis Para Pihak. Dalam hal tidak ada perubahan atau pengakhiran, maka Perjanjian ini otomatis akan tetap berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas secara terus menerus.
b.	No. 147/HK.810/DCI-A1000000/2007 – 1462.A/XXXII.S.4662/XL/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amandemen Kelima terhadap Perjanjian Kerja Sama (Pks) Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi Jartap Telkom – Jarber Selular XL No. HK 820/DWS-A1000000/2015 – 4993/XXIX.L1.8226/XL/VII/2015 tanggal 1 Januari 2015	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum masa berlakunya berakhir berdasarkan kesepakatan Para Pihak yang dituangkan dalam bentuk amandemen. <u>Catatan:</u> <i>Perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan dan Para Pihak dalam Perjanjian ini masih terus melaksanakan hak dan kewajibannya dan oleh karenanya tetap tunduk pada ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian ini sampai dengan ditandatanganinya dokumen perpanjangan.</i>

3. Perjanjian Jelajah Internasional (Roaming)

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan mengadakan Perjanjian Jelajah Internasional (*roaming*) dengan 281 operator termasuk pihak terafiliasi pada 126 negara di dunia yang seluruhnya masih berlaku. Berdasarkan dokumen jelajah internasional (*roaming*) yang disediakan oleh Perseroan, syarat dan ketentuan umum yang tercantum dalam perjanjian jelajah internasional (*roaming*) adalah sebagai berikut:

Definisi:

- International Roaming* adalah penyediaan layanan antar *Public Mobile Network* agar Pelanggan *Roaming* dapat menggunakan layanan tertentu yang ditawarkan oleh Operator VPMLN;
- Layanan adalah *International Roaming* tertentu sebagaimana disepakati oleh Para Pihak;
- Pelanggan *Roaming* adalah pihak yang secara sah terdaftar sebagai pelanggan jasa penggunaan internasional yang diberikan oleh salah satu Pihak dan menggunakan *Subscriber Identity Mode* ("SIM") GSM dan/atau *Universal Subscriber Identity Module* ("USIM") GSM untuk memanfaatkan layanan telekomunikasi bergerak secara internasional dari Operator VPMN di dalam suatu wilayah geografis di luar area yang dilayani oleh Operator HPMN;
- Public Mobile Network* ("PMN") adalah jaringan GSM sesuai dengan definisi Asosiasi GSM (termasuk di dalamnya pengembangan dari sistem komunikasi bergerak GSM seperti GSM, DCS, PCS, UMTS atau sistem lainnya yang setara);

- e. Operator *Home Public Mobile Network* ("HPMN") adalah Pihak yang menyediakan layanan telekomunikasi bergerak kepada pelanggannya di daerah geografis di mana operator tersebut memiliki izin atau mempunyai hak untuk membentuk dan mengoperasikan PMN;
- f. Operator *Visited Public Mobile Network* ("VPMN") adalah Pihak yang memperbolehkan Pelanggan *Roaming* dari Operator HPMN untuk menggunakan jaringannya.

Ruang Lingkup Perjanjian:

Para Pihak sepakat untuk mengadakan *International Roaming* antara PMN dan Para Pihak sesuai dengan spesifikasi teknis sebagaimana disepakati Para Pihak dan dokumen referensi yang ditetapkan oleh asosiasi GSM.

Layanan yang disediakan adalah sebagaimana ditentukan dalam perjanjian terkait, dan disediakan untuk penggunaan oleh Pelanggan *Roaming* HPMN yang sah.

Operator VPMN yang menyediakan Layanan kepada Operator HPMN wajib menawarkan Layanan yang sama kepada *Roaming Partner* dari Operator HPMN dengan syarat dan ketentuan teknis yang sama.

Jangka Waktu:

Perjanjian berlaku efektif sejak tanggal penandatanganan terakhir Perjanjian oleh Para Pihak dan berlaku seterusnya sampai diakhiri oleh salah satu Pihak secara tertulis dengan pemberitahuan 3 atau 6 bulan sebelumnya.

Pengakhiran:

Selain dalam hubungannya dengan akibat Penghentian Layanan Sementara dan keadaan kahar atau force majeure, Perjanjian ini dapat diakhiri:

- a. Berdasarkan kesepakatan Para Pihak;
- b. Oleh salah satu Pihak dan berlaku efektif seketika itu juga apabila Pihak lainnya melakukan pelanggaran material terhadap ketentuan Perjanjian dan tidak melakukan atau tidak dapat melakukan perbaikan atas pelanggaran tersebut dalam waktu 60 hari setelah menerima pemberitahuan tertulis;
- c. Oleh salah satu Pihak dan berlaku efektif seketika itu juga apabila Pihak lainnya dinyatakan pailit atau dalam keadaan tidak mampu membayar (insolven) atau apabila Pihak lainnya tersebut membuat perjanjian atau mengikatkan diri dengan krediturnya dan tidak mampu menjamin pelaksanaan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini dengan jaminan pelaksanaan dari bank tertentu yang wajib dibayarkan pada permintaan tertulis pertama;
- d. Dengan pemberitahuan tertulis dari salah satu Pihak kepada Pihak lainnya dalam hal Internasional Roaming menjadi tidak praktis untuk direalisasikan secara teknis maupun secara komersial pada PMN masing-masing Pihak dan ketentuan lain dari Perjanjian tidak dapat dijadikan acuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul atau apabila ditemukan adanya penggunaan secara tanpa wewenang yang sudah tidak dapat ditolerir dan Pihak lainnya tidak mampu menyelesaikan masalah penggunaan ilegal tersebut dalam waktu 60 hari sejak diterimanya pemberitahuan tertulis yang bersangkutan;
- e. Seketika itu juga dalam hal pemerintah yang berwenang mengeluarkan suatu putusan final yang mencabut atau tidak memperpanjang izin PMN yang telah diberikan kepada masing-masing Pihak, atau izin lainnya sebagaimana diperlukan untuk menyediakan Layanan; atau
- f. Di dalam hal pengakhiran Perjanjian berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pihak yang melakukan pelanggaran bertanggung jawab kepada Pihak lainnya (di luar kewajiban pembayaran tagihan yang telah jatuh tempo dan wajib dibayarkan kepada Operator VPMN) sebagai akibat dari pelanggaran yang dilakukannya tersebut sampai dengan sejumlah tertentu, umumnya diatur sampai sejumlah SDR100.000 atau SDR250.000 atau SDR500.000, dengan ketentuan bahwa pembatasan tanggung jawab tersebut tidak berlaku apabila kerugian disebabkan karena kesengajaan (wilfull misconduct) atau kelalaian absolut (gross negligence) salah satu Pihak. Ketentuan ini tidak mengesampingkan ketentuan pembatasan tanggung jawab dalam Perjanjian ini yang disebabkan karena kelalaian.

Penyelesaian Perselisihan:

International Chamber of Commerce (ICC).

Berikut adalah daftar partner operator telekomunikasi internasional yang mengadakan perjanjian jelajah internasional (*roaming*) dengan Perseroan:

No.	Negara	Operator
1.	Afghanistan	AWCC
		Etisalat
2.	Albania	AlbTelecom
		Plus Albania
3.	Argentina	CTI Movil
4.	Armenia	Vivacell
5.	Australia	Optus Comm.
		Telstra
		Vodafone

No.	Negara	Operator
6.	Austria	Hutchison 3G
		Orange - Connect Austria (One Austria)
		Mobilkom
		MaxMobil (T-Mobile)
7.	Azerbaijan	Tele.ring
8.	Bahrain	Azercell
9.	Bangladesh	Batelco
		MTC Vodafone Bahrain
10.	Belarusia	GrameenPhone
		Aktel Bangladesh
11.	Belgia	BANGLALINK
12.	Bermuda	MDC Belarus
13.	Bolivia	Belgacom Mobile
14.	Botswana	Mobistar
15.	Brunei	Telecom Bermuda
16.	Brazil	Nuevatel Bolivia
17.	Bulgaria	Mascom
18.	Kanada	DST Comm.
		B Mobile
		Claro Brazil
		MobilTel AD
19.	Kamboja	Globul
		Rogers Wirelles
		Microcell Canada
		Telus Canada
20.	China	Bell Canada
		Cam GSM
		Smart (was Hello)
		Metfone
21.	Kolombia	China Mobile (ChinaTel)
22.	Kongo	China Unicom
23.	Kroatia	Comcel
		Vodacom Congo
24.	Cyprus	Vipnet
		Tele2 Croatia
25.	Republik Ceska	CYTA
		PrimeTel Cyprus
		Eurotel Praha (Telefonica O2)
		RadioMobil (T-Mobile)
26.	Denmark	Vodafone Czech Republic a.s.
		Tele Danmark Mobile
		Sonofon (Telenor)
		TeliaDenmark
27.	Mesir	VODAFONE - Mirsfone
		MobiNil
		Etisalat
28.	El Salvador	Claro El Salvador
29.	Estonia	EMT
		Tele2 Estonia
30.	Fiji	Vodafone Fiji
		Digicel Fiji
31.	Finlandia	Sonera (Tele Finland)
		Elisa Finland
		2G/DNA
		Aland
32.	Perancis	Bouygues Telecom
		Orange France (FranceTel)
		SFR (Cegetel)
33.	Georgia	Magticom
34.	Jerman	E-Plus Mobifunk
		T-Mobile (De Te Mobil)
		Mannesmann / Vodafone D2 GmbH
		Viag Interkom/ Telefonica O2 Germany
35.	Ghana	Vodafone

No.	Negara	Operator
36.	Yunani	Vodafone Panafon
		STET Hellas (WIND)
		Cosmote 1800
		Q-TELECOM
37.	Guatemala	Claro Guatemala
38.	Haiti	NATCOM HAITI
39.	Hong Kong	Sunday (Mandarin)/ PCCW
		CSL
		Hutchison
		SmarTone
40.	Hungaria	Peoples
		Pannon GSM (Telenor)
		Westel (T-Mobile)
41.	Islandia	Vodafone
		Landssiminn
		TAL (Vodafone)
		Viking Wireless
42.	India	BPL Mumbai
		IDEA
		Vodafone
		Bharti
43.	Iraq	Asiacell
44.	Irlandia	Eircell (Vodafone)
		Meteor
		O2
45.	Italia	Omnitel Vodafone
		TIM
		H3G
		Wind
46.	Italia - Sicily	TIM
47.	Israel	Partner Communication
		Cellcom
48.	Jepang	Softbank Mobile
		NTT Docomo
		KDDI
49.	Jersey	Jersey Telecom
50.	Jordania	Fastlink
		MobileCom
		Umniah
51.	Kazakhstan	K'Cell (GSM Kazakhstan)
		Kar-Tell
		Tele2 Khazakstan
52.	Kenya	Kencell
		Safaricom Kenya
53.	Korea	KTF
		SK
		LG Uplus
54.	Kuwait	MTC
		Wataniya
55.	Laos	Millicom (Tigo)
		Unitel Star Telecom
56.	Latvia	Tele2 Latvia
57.	Liberia	Cellcom
58.	Liechtenstein	Mobikom (Liechtenstein)
		SwissCom
59.	Lebanon	Lebancell
60.	Lithuania	Tele2
61.	Luxembourg	P&T
		VOXmobile
62.	Macau	CTM
		Smartone
		Hutchison
63.	Macedonia	Vip Macedonia
64.	Madagaskar	Airtel

No.	Negara	Operator
65.	Malaysia	Telma
		Digi (MutiaraTel)
		Maxis Binariang
		Celcom
		TM Touch
66.	Malaysia - Serawak	U-MOBILE (MiTV)
		Digi (MutiaraTel)
		Maxis Binariang
67.	Maladewa	Celcom
68.	Malta	Wataniya
69.	Mauritius	Vodafone
		Mobisle Communications
70.	Myanmar	Emtel
71.	Mexico	Telenor Myanmar
		TelCel Mexico
72.	Moldova	Telefonica Mexico
		Moldcell
73.	Montenegro	Orange
		Promonte GSM (Telenor)
74.	Maroko	Monet (T-Mobile)
		Maroc Telecom (IAM)
75.	Monaco	Orange France (FranceTel)
76.	Mozambik	Bouygues Telecom
77.	Namibia	Movitel
78.	Nigeria	MTC
		MTN Nigeria
		Vodafone (Libertel)
		KPN Netherlands
79.	Belanda	Telfort
		Vodafone (BellSouth)
		NZ Communication
80.	Selandia Baru	NetCom
		Telenor Mobil
		Tele2 Norway
81.	Norwegia	Oman Mobile
		Nawras Oman
82.	Oman	Nucleo Paraguay
83.	Paraguay	Claro Panama
84.	Panama	Digicel
85.	Papua New Guinea	TIM Peru
86.	Peru	Warid Telecom (Pvt) Ltd
		Zong (Paktel)
87.	Pakistan	Globe Tel
		Smart Communication
		Sun Cellular (Digital Telecommunication Philippines)
88.	Filipina	Centertel
		PTC (Era GSM)
		Polkomtel
		P4 POLAND
89.	Polandia	Vodafone-Telecel
		TMN
		Optimus
90.	Portugal	Claro Purto Rico
91.	Puerto Rico	Q-Tel Qatar
		Vodafone Qatar
92.	Qatar	MobiFon (Vodafone)
		Mobil Rom (Orange)
		Cosmote Romania
93.	Rumania	MTS
		NCC
		North-West (Megafon)
		SCS 900 (Yenisey Telecom)
		Vimpelcom (ex KB Impuls)
		PrimTelefone
94.	Rusia	

No.	Negara	Operator
		Motiv Telecom
		Tele2 Russia
95.	Samoa	Digicel Samoa
96.	Serbia	Vip Mobile
		MTN
97.	Afrika Selatan	Vodacom
		Cell C
		Saudy Tel Company (MOPTT) / Al Jawal
98.	Arab Saudi	Etihad Etisalat Company (Mobily)
		ZAIN Saudi Arabia
		Mobile One
99.	Singapura	SingTel
		StarHub
		SingTel 1800
		Eurotel Bratislava/T-Mobile Slovensko, a.s
100.	Slovakia	Telefonica Slovakia
101.	Slovenia	Mobitel
		SI.Mobile
		Vodafone Espana
102.	Spanyol	Orange Spain
		Telefonica
		MTN (Dialog)
103.	Sri Lanka	Celtel
		Mobitellanka
104.	Sudan	MTN
		Comviq (Tele2)
105.	Swedia	Europolitan (Telenor)
		Telia Mobitel
		SwissCom
106.	Swiss	Sunrise (diar)
		Orange Comm
107.	Seychelles	Airtel Telecom Seychelles
108.	Suriah	Spacotel Syria
		Chunghwa Tel
		FarEastone
109.	Taiwan	KG Telecom
		TCC(PCC) - Taiwan Mobile
		Vibo
110.	Tanzania	Vodacom
		Celtel
		TAC (DTAC)
111.	Thailand	AIS
		TA Orange
		Timor Telecom
		Telemor
112.	Timor Leste	Telkomcel
113.	Tonga	Digicel
114.	Tunisia	Orascom
		Tunisie Telecom
		Telsim
115.	Turki	Turkcell
		IS-TIM (Aria/Avea)
		Etisalat
116.	Uni Emirat Arab	DU (Emirates Integrated Telecommunications Company, PJSC)
		Thuraya
117.	Uganda	CelTel
		Orange
		Orange
118.	Inggris	Cellnet / O2
		T-Mobile (One2One)
		Vodafone
119.	Ukraina	Kyivstar GSM
		UMC

No.	Negara	Operator
120.	Amerika Serikat	Astelit
		AT&T Wireless
		Nextel
		Pacific Bell
		BellSouth
		Cingular Wireless
		T-Mobile USA
121.	Guam	PULSE MOBILE LLC
122.	Uzbekistan	Unitel Uzbekistan
123.	Vatikan	Omnitel Vodafone
		TIM
124.	Vietnam	GPC
		VMS
		VIETTEL
125.	Venezuela	Digitel Venezuela
		Infonet
126.	Yaman	Spacotel Yemen

3. Perjanjian Kerja Sama Distribusi Produk Perseroan (Dealer)

1. Dealer Tradisional

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan telah mengadakan Perjanjian Kerja Sama Distribusi Produk Perseroan dengan beberapa dealer tradisional dengan ketentuan umum sebagai berikut:

Para Pihak:

- Perseroan; dan
 - Dealer Tradisional ("Dealer").
- Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Para Pihak sepakat untuk bekerjasama dalam melakukan distribusi Kartu Perdana, Voucher Elektronik, Voucher Fisik, produk dan/atau jasa lain yang diterbitkan oleh Perseroan di kemudian hari ("Produk Perseroan") melalui Dealer dengan tujuan akhir untuk dapat dijual kembali kepada para pengguna Kartu XL Prabayar ("Pemakai Perseroan").

Jangka Waktu:

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 November 2015 sampai dengan 31 Desember 2018 dan dapat diperpanjang untuk 12 bulan berikutnya selama tidak diakhiri oleh Perseroan.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berikut ini adalah daftar Perjanjian Kerja Sama Distribusi Produk antara Perseroan dengan beberapa Dealer Tradisional, antara lain sebagai berikut:

No.	Perjanjian	Dealer Tradisional	Wilayah
1.	Perjanjian Kerjasama No. 5213.A/XIV.L2.8447/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015	PT Prima Multi Usaha Indonesia	1. Cirebon Majalengka 2. Tegal
2.	Perjanjian Kerjasama No. 5214.A/XVI.L2.8447/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015		1. Kepulauan Riau 2. Riau Daratan
3.	Perjanjian Kerjasama No. 5216.A/XVI.L2.8448/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015		1. Cianjur Purwakarta 2. Tasikmalaya Garut
4.	Perjanjian No. 5225.A/XVI.L2.8457/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015	PT Trijaya Excel Madura	1. Madiun Tulungagung 2. Sidoarjo Tuban

No.	Perjanjian	Dealer Tradisional	Wilayah
5.	Perjanjian Kerjasama No. 5227.A/XVI.L2.8459/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015		Kepulauan Madura
6.	Perjanjian No. 5210.A/XVI.L2.8443/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015	PT Parastar Distrindo	1. Sumatera Barat 2. Daerah terluar Sumatera Utara
7.	Perjanjian Kerjasama No. 5211.A/XVI.L2.8444/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015		1. Surabaya 2. Sulawesi Selatan
8.	Perjanjian Kerjasama No. 5221.A/XVI.L2.8453/XL/XL/2015 tanggal 5 November 2015	CV Komunika Putra Santosa	1. Yogyakarta (Magelang dan Wonogiri) 2. Pontianak
9.	Perjanjian Kerjasama No. 5362.A/XVI.L2.8596/XL/II/2016 tanggal 19 Februari 2016	PT Telemega Maju Bersama	1. Bandung 2. Indramayu

5. Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Menara Telekomunikasi

1. Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Menara Telekomunikasi/Master Tower Lease Agreement ("MTLA") antara Perseroan dengan Pemilik Infrastruktur Menara Telekomunikasi

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan telah mengadakan MTLA dengan ketentuan umum sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. Pemilik infrastruktur menara telekomunikasi ("Pemilik").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Pemilik sepakat dan setuju untuk menyediakan menara komunikasi tanpa kabel (*wireless communication towers*) beserta seluruh perangkat dan peralatan pendukung lainnya ("Menara") di lokasi baik berupa tanah maupun bangunan permanen dimana Menara ditempatkan oleh pemilik ("Lokasi") kepada Perseroan sesuai dengan spesifikasi teknik sebagaimana diatur dalam Perjanjian.

Para pihak sepakat untuk secara terpisah menandatangani Perjanjian Sewa Menara (Tower Lease Agreement atau "TLA") dengan format yang disepakati oleh Para Pihak sebagaimana dilampirkan pada Perjanjian ini dan Pemilik sepakat dan setuju untuk selama jangka waktu sewa Perjanjian, untuk melakukan pemeliharaan Menara dengan lingkup pekerjaan pemeliharaan sebagaimana tertuang di dalam *Service Level Guarantee* sebagaimana terlampir dalam Lampiran I Perjanjian ini ("SLG").

Jangka Waktu Perjanjian:

Berlaku sejak tanggal efektif, kecuali diakhiri lebih dulu sesuai dengan ketentuan Perjanjian ini, akan tetap berlaku terkait dengan masing-masing BAK selama setiap BAK masih berlaku, dan Perjanjian ini berakhir pada tanggal pertama tidak ada BAK diantara Para Pihak yang masih berlaku.

Jangka Waktu TLA:

Jangka waktu penggunaan Menara per lokasi berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung dan mulai efektif sejak ditandatanganinya BAPS dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis yang ditandatangani Para Pihak. Apabila Perseroan hendak memperpanjang jangka waktu sewa, maka Perseroan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Pemilik dalam waktu 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa Menara tersebut.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berikut ini adalah daftar perjanjian sewa-menyewa menara telekomunikasi yang masih berlaku antara Perseroan dengan beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

No.	Perjanjian	Pemilik
1.	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur No. 0212-07-DNOT-39033 tanggal 17 September 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amandemen Ketujuh No. A7-0212-DNOT-39033 tanggal 15 Januari 2013	PT Tower Bersama
2.	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur No. 0032-10-F07-120561 tanggal 27 April 2010 sebagaimana terakhir diubah dengan Amandemen Ketiga No. A3-0032-10-F07-120561 tanggal 5 September 2013	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
3.	Build to Suit and Master Lease Agreement No. 0168-10-DNOT-29904 tanggal 19 Juli 2010, sebagaimana diubah terakhir kali dengan Amendment No. 1 to the Build to Suit and Master Lease Agreement tanggal 19 Februari 2013	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
4.	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur untuk Semi Macro/Mini Macro No. 0177-12-DNOT-37717 tanggal 13 Juli 2012	PT MAC Sarana Djaya
5.	Perjanjian Induk Sewa Menara No. 2078.A/XXVII.A.6169/XL/V/2010, tanggal 24 Mei 2010 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Amandemen Ketiga terhadap Perjanjian Induk Sewa Menara No. A3-2078.A/XXVII.A.6169/XL/V/2010 tanggal 10 Juni 2014	PT Indosat Tbk

2. Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Menara Telekomunikasi/Master Tower Lease Agreement (“MTLA”) antara Perseroan dengan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia tanggal 28 Maret 2016

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan telah mengadakan MTLA dengan ketentuan umum sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“TowerCo”).

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai “Pihak” dan secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”.

Ruang Lingkup Perjanjian:

Perjanjian ini mengatur mengenai ketentuan dan kondisi terkait 2.432 menara telekomunikasi yang berlokasi di Indonesia yang wajib disewakan oleh TowerCo kepada Perseroan (“Lokasi yang Disewakan”). Setiap Perjanjian Sewa Menyewa Menara/*Tower Lease Agreement* (“TLA”) wajib mencantumkan 1 atau lebih TLA dan lampiran Lokasi yang Disewakan yang diatur lebih spesifik terkait kondisi dari Lokasi yang Disewakan.

TowerCo sepakat untuk menyewakan kepada Perseroan Lokasi yang Disewakan pada tanggal yang disepakati berkaitan dengan TLA yang mengatur Lokasi yang Disewakan serta peralatan-peralatan yang ada di Lokasi yang Disewakan (“Peralatan yang Ada”).

TowerCo sepakat untuk memelihara Lokasi yang Disewakan dengan ruang lingkup perawatan yang ditentukan dalam *Service Level Guarantee* (“SLG”) selama periode ketentuan TLA.

Jangka Waktu Perjanjian:

Perjanjian ini berlaku efektif sejak Tanggal Penutupan *Asset Purchase Agreement* tanggal 28 Maret 2016 (“Tanggal Efektif MTLA”) sampai hari pertama berakhirnya TLA di mana pada tanggal tersebut MTLA berakhir.

Jangka waktu berlakunya sewa menyewa Lokasi yang Disewakan berlaku efektif pada Tanggal Efektif MTLA dan berlaku selama 10 tahun (“Jangka Waktu Awal”) yang dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan tertulis oleh Para Pihak melalui pemberitahuan tertulis selambat-lambatnya 18 bulan sebelum berakhirnya Jangka Waktu Awal oleh Perseroan kepada TowerCo.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

6. Perjanjian Jasa Kepada Pelanggan

1. Perjanjian Layanan Jasa Internet (*Internet Service Provider* atau ISP)

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan telah mengadakan Perjanjian Layanan Jasa Internet (*Internet Service Provider* atau ISP), dengan syarat dan ketentuan umum yang tercantum dalam Perjanjian adalah sebagai berikut:

Ruang Lingkup Perjanjian:

Perseroan menyediakan jaringan internet sesuai dengan konfigurasi teknis dengan tingkat layanan dan prosedur eskalasi sebagaimana ditentukan dalam perjanjian yang digunakan oleh Pelanggan untuk melakukan akses ke jaringan internet global melalui jaringan komunikasi yang disediakan oleh Perseroan.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Apabila dalam waktu tertentu perselisihan atau sengketa tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah, maka para pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui pengadilan yang berwenang atau badan arbitrase.

Berikut ini adalah daftar Perjanjian Layanan Jasa Internet (*Internet Service Provider* atau ISP) antara Perseroan dengan beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

No.	Perjanjian	No. Perjanjian	Tanggal Berakhir	Mitra
1.	Perjanjian Berlangganan Produk dan/atau Jasa Telekomunikasi	No. 691.A/691/XL-BS/VIII/2011 sebagaimana diubah dengan Addendum 2 No. 1203.A/1203/XL-BS/XI/2014 tanggal 6 November 2014	1 tahun, berlaku sejak ditandatangani Lampiran Berita Acara Pemasangan Jasa Internet dan akan otomatis diperpanjang untuk 1 tahun berikutnya selama tidak ada permohonan tertulis dari Pelanggan untuk mengakhiri langganan.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
2.	Perjanjian Berlangganan Jasa Internet	No. 592.A/0591/XL-BS/III/2011	1 tahun, berlaku sejak ditandatangani Lampiran Berita Acara Pemasangan Jasa Internet dan akan otomatis diperpanjang untuk 1 tahun berikutnya selama tidak ada permohonan tertulis dari Pelanggan untuk mengakhiri langganan.	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
3.	Perjanjian Berlangganan Jasa Telekomunikasi Internet	No. 839.A/839/XL-BS/VI/2012	1 tahun, berlaku sejak ditandatangani Lampiran Berita Acara Pemasangan Jasa Internet dan akan otomatis diperpanjang untuk 1 tahun berikutnya selama tidak ada permohonan tertulis dari Pelanggan untuk mengakhiri langganan.	PT Api Metra Palma
4.	Perjanjian Berlangganan Sirkuit	101.A/0101/XL-BS/XII/2006	1 tahun, berlaku sejak ditandatangani Lampiran Berita Acara Pemasangan Jasa Internet dan akan otomatis diperpanjang untuk 1 tahun berikutnya selama tidak ada permohonan tertulis dari Pelanggan untuk mengakhiri langganan.	PT Bussan Autofinance

7. Perjanjian sehubungan dengan Peralatan, Perangkat dan Jaringan Telekomunikasi

1. **Perjanjian Penyediaan Peralatan (Equipment Supply Agreement) No. 0169-07 DNO-201602 tanggal 11 Juli 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amendment No. 10 to Equipment Supply Agreement No. A10-0169-07-DNO-20160 tanggal 9 Desember 2014, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. Ericsson AB ("Ericsson AB").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak"

Ruang Lingkup Perjanjian:

Ericsson AB setuju untuk menyediakan produk-produk peralatan termasuk perangkat lunak ("Produk") kepada Perseroan, untuk menunjang sistem telekomunikasi seluler yang dimiliki oleh Perseroan dengan harga dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam perjanjian ini.

Jangka Waktu:

Perseroan meminta Ericsson AB untuk menyediakan Produk melalui pemesanan pembelian (*purchase order*) terhitung sejak tanggal 1 Juli 2007 dan berlaku sampai yang terjadi lebih dahulu antara:

- a. Tanggal pertama dimana jangka waktu pemesanan pembelian telah berakhir dan garansi dari semua produk yang dikirim berdasarkan Perjanjian ini telah habis masa berlakunya; atau
- b. Tanggal diakhirinya Perjanjian ini dengan pemberitahuan 3 bulan sebelumnya dari salah satu Pihak sesuai dengan ketentuan Perjanjian ini.

Untuk menghindari keragu-raguan, jangka waktu Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya kecuali disepakati lain oleh Para Pihak.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Arbitrase di Jakarta sesuai ketentuan Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

2. **Perjanjian Penyediaan Peralatan (Equipment Supply Agreement) No. 0185-08-F03-37776 tanggal 4 September 2008 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amendment No. 8 to Equipment Supply Agreement No. A8-0185-08-F03-37776 tanggal 1 Oktober 2012, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Huawei Tech Investment ("HTI").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Perseroan bermaksud mendapatkan Produk untuk menyediakan dan menunjang sistem telekomunikasi seluler di Indonesia dan HTI akan menyediakan Produk sebagaimana tercantum dalam pemesanan pembelian (*purchase order*).

Terhitung sejak pengiriman sebuah Produk, HTI harus memberikan lisensi kepada Perseroan untuk menggunakan setiap bagian dari piranti lunak dalam produk piranti lunak. Selain dari setiap ketentuan dalam Perjanjian ini, HTI harus memastikan bahwa hak yang diberikan kepada Perseroan dengan lisensi sehubungan dengan piranti lunak telah cukup bagi Perseroan untuk menggunakan Produk sesuai dengan dengan tujuannya dan sesuai dengan yang termaksud dalam Perjanjian ini (termasuk spesifikasinya) dan lisensi tersebut sekurang-kurangnya mengatur hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangka waktu atas hak-hak yang diberikan kepada Perseroan adalah terus menerus;
- b. Perseroan wajib menggunakan Piranti untuk usaha Perseroan sendiri;
- c. Perseroan hanya dapat membuat perubahan pada piranti lunak dengan persetujuan tertulis dari HTI;
- d. Tanpa persetujuan dari HTI, Perseroan mempunyai hak untuk mengalihkan atau menovasikan lisensi kepada setiap orang kepada siapa Perseroan menjual Produk tanpa menimbulkan biaya lainnya.

Jangka Waktu:

Jangka waktu Perjanjian ini dimulai sejak 15 September 2008 dan terus berlangsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:
Arbitrase di Singapura dengan mengacu pada ketentuan United Nations Commission on International Trade Law.

- 3. Perjanjian Instalasi Peralatan (Equipment Installation Agreement) No. 0186-08-F03-37776 tanggal 4 September 2008 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amendment No. 6 to Equipment Installation Agreement No. A6-0186-08-F03-37776 tanggal 14 Desember 2014, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:
i. Perseroan; dan
ii. HTI.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai “Pihak” dan secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”.

Ruang Lingkup Perjanjian:
HTI telah menyetujui untuk menyediakan jasa instalasi peralatan telekomunikasi seluler untuk Perseroan.

Jangka Waktu:
Jangka waktu Perjanjian ini dimulai pada tanggal Perjanjian ini dan terus berlangsung sampai dengan akhir Masa Garansi (sebagaimana didefinisikan dibawah) untuk pemberian jasa yang diberikan berdasarkan Perjanjian ini atau sampai dengan diakhiri lebih awalnya Perjanjian oleh salah satu Pihak sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian ini.

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Republik Indonesia

Penyelesaian Perselisihan:
Setiap sengketa yang timbul atau berhubungan dengan Perjanjian ini akan diajukan dan diselesaikan secara final melalui arbitrase di Singapura, diadakan dalam bahasa Inggris.

- 4. Perjanjian Pemeliharaan Jaringan (Network Maintenance Agreement) No. 0262-07-DNO-37776 tanggal 27 Desember 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amendment No. 9 to Network Maintenance Agreement No. A9-0262-07-DNO-37776 tanggal 28 Desember 2015, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:
i. Perseroan; dan
ii. HTI.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai “Pihak” dan secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”.

Ruang Lingkup Perjanjian:
Selama jangka waktu Perjanjian ini, HTI akan menyediakan Jasa berikut kepada Perseroan:
a. Lingkup jasa atau layanan yang meliputi *Hardware Support*, *System Support*, dan *Software Update Management*.
b. Jumlah *Drop Pickup Points* adalah 81.
c. *Network elements coverage*, dengan produk sebagai berikut: (i) *Core Network*; (ii) *Wireless*; dan (iii) *MW and Transmission*.

Jangka Waktu:
1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Hukum yang Berlaku:
Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:
Singapore International Arbitration Center (SIAC).

- 5. Contract of Adherence Relating to Axiata Framework Agreement tanggal 3 Oktober 2014, dengan uraian sebagai berikut:**

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Alita Praya Mitra ("Alita").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Axiata dan Alita telah menandatangani Axiata Framework Agreement tertanggal 30 Juni 2014 untuk mengatur hubungan antara para pihak terkait dengan penyediaan, antara lain, Produk Axiata, Pekerjaan dan Layanan oleh Alita. Alita akan bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengirimkan porsi perangkat keras dan perangkat lunak Deliverables dan Pekerjaan dan Layanan kepada Perseroan.

Jangka Waktu Perjanjian:

3 Oktober 2014 sampai dengan 31 Mei 2019 kecuali diakhiri berdasarkan ketentuan di dalam Perjanjian ini.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Inggris.

Penyelesaian Perselisihan:

United Nations Commission on International Trade Law (UNCITRAL).

6. Contract of Adherence Relating to Axiata Framework Agreement tanggal 10 Desember 2014, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan;
- ii. PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia"); dan
- iii. Ericsson AB ("Ericsson AB").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Axiata Group Berhad ("Axiata") dan Ericsson AB telah menandatangani Axiata Framework Agreement – Network Telecommunications Infrastructure Agreement tertanggal 29 Oktober 2010 sebagaimana telah diamandemen atau dilengkapi dengan:

- Variation Agreement tanggal 9 September 2011;
- Settlement Agreement tanggal 24 April 2013; dan
- Supplemental Agreement tanggal 29 Agustus 2014;

yang mengatur hubungan antara para pihak di dalamnya terkait dengan penyediaan, antara lain, produk Axiata, pekerjaan dan layanan yang disediakan oleh Ericsson AB. Ericsson AB juga bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengirimkan porsi perangkat keras dan perangkat lunak atas deliverables dan pekerjaan dan layanan kepada Perseroan. Perseroan, sebagai entitas anak dari Axiata, bermaksud untuk memperoleh dari Ericsson AB, perangkat keras dan perangkat lunak serta pekerjaan dan layanan sesuai dengan syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan di dalam Axiata Framework Agreement. Perjanjian ini ditandatangani oleh Para Pihak sebagai perjanjian lokal Para Pihak dengan ketentuan sebagaimana tercantum pada Axiata Framework Agreement dan tunduk pada setiap perubahan atas syarat dan ketentuan sebagaimana ditetapkan di dalam Axiata Framework Agreement.

Jangka Waktu Perjanjian:

Perjanjian ini berlaku efektif sejak 29 Oktober 2010 sampai dengan 31 Mei 2019 kecuali diakhiri berdasarkan ketentuan di dalam Perjanjian ini.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Inggris.

Penyelesaian Perselisihan:

-

7. Equipment Installation Agreement No. 0181-08-F12-37132 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amendment No. 2 to Equipment Installation Agreement No. 0181-08-F12-37132 tanggal 9 Januari 2014, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Alita Praya Mitra ("Alita").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Alita setuju untuk menyediakan jasa instalasi peralatan telekomunikasi seluler kepada Perseroan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian ini. Untuk setiap jenis jasa, Alita wajib, sesuai dengan pemesanan pembelian sebagaimana berlaku untuk item pelayanan:

- a. Perseroan wajib untuk menyediakan pemberitahuan kesiapan situs kepada Alita untuk memulai pelayanan instalasi;
- b. tunduk pada negosiasi antara Perseroan dan Alita, Perseroan akan bertanggung jawab untuk *stand by fee*, yang dihasilkan dari kegagalan Perseroan untuk mengirimkan pemberitahuan kesiapan situs;
- a. melakukan instalasi seluruh produk dan komponennya di area instalasi sesuai dengan jadwal proyek;
- b. melakukan seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan jasa yang diberikan dan sebagaimana disyaratkan dalam daftar jasa yang dipesan agar dapat memenuhi pemesanan pembelian;
- c. melakukan seluruh jasa yang tercantum dalam pemesanan pembelian; dan
- d. menyediakan dokumentasi berdasarkan instalasi aktual yang telah dilakukan kepada Perseroan.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2011 dan akan terus berlaku untuk periode 3 tahun sampai dengan tanggal 31 Juli 2014, kecuali diakhiri berdasarkan ketentuan Perjanjian ini.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia

Penyelesaian Perselisihan:

Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

8. Equipment Installation Agreement No. 0170-07-DNO-20000 tanggal 11 Juli 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amendment No. 14 to Equipment Installation Agreement No. A14-0170-07-DNO-20000 tanggal 24 Juni 2015, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Ericsson Indonesia setuju untuk menyediakan jasa instalasi peralatan telekomunikasi seluler kepada Perseroan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian ini.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada saat habisnya masa garansi atas jasa yang terakhir diberikan oleh Ericsson Indonesia kepada Perseroan, kecuali diakhiri dengan pemberitahuan terlebih dahulu berdasarkan ketentuan Perjanjian ini oleh Para Pihak.

Untuk menghindari keragu-raguan, Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya untuk periode yang sama kecuali disepakati lain oleh Para Pihak.

Untuk setiap jenis jasa, Ericsson Indonesia akan:

- a. melakukan pemeriksaan kesiapan lokasi instalasi dalam waktu 5 hari setelah diterimanya pemberitahuan dari Perseroan dan menyetujui lokasi instalasi untuk dapat dimulainya pekerjaan instalasi;
- b. melakukan instalasi seluruh produk dan komponennya di area instalasi sesuai dengan jadwal proyek;
- c. melakukan seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan jasa yang diberikan dan sebagaimana disyaratkan dalam daftar jasa yang dipesan agar dapat memenuhi pemesanan pembelian;
- d. melakukan seluruh jasa yang tercantum dalam pemesanan pembelian; dan
- e. menyediakan dokumentasi berdasarkan instalasi aktual yang telah dilakukan kepada Perseroan.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

9. Perjanjian Pemeliharaan Jaringan (Network Maintenance Agreement) No. 0221-07-DNO-20000 tanggal 27 September 2007 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Amendment No. 7 No. A7-0221-07-DNO-20000 tanggal 2 Juli 2014, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. Ericsson Indonesia.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai “Pihak” dan secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”.

Ruang Lingkup Perjanjian:

Ericsson Indonesia setuju untuk menyediakan jasa pemeliharaan jaringan tertentu kepada Perseroan.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini berlaku efektif terhitung sejak tanggal 27 September 2007 dan akan berakhir pada saat berakhirnya pemesanan pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu Pihak dengan pemberitahuan 45 hari sebelumnya.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Setiap sengketa yang timbul dari atau sehubungan dengan Perjanjian ini harus diselesaikan sesuai dengan ketentuan Badan Arbitrase Nasional Indonesia di Jakarta.

10. Equipment Maintenance Agreement No. DNO-04-0087-37132 tanggal 6 September 2004 sebagaimana diubah terakhir kali oleh Amandemen Pertama No. A1-DNO-04-0087-37132 tanggal 1 September 2005, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. Alita.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai “Pihak” dan secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”.

Ruang Lingkup Perjanjian:

Alita setuju untuk memberikan jasa-jasa pendukung kepada Perseroan atas setiap produk yang dibeli oleh Perseroan berdasarkan Equipment Supply Agreement (“ESA”) yang disepakati oleh Para Pihak.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 6 September 2004 sampai dengan berakhirnya jangka waktu penyediaan jasa-jasa pendukung atas masing-masing produk yang diberikan oleh Alita sebagaimana diatur dalam ESA (“Masa Pendukung”).

Masa Pendukung berlaku selama 5 tahun sejak tanggal berakhirnya masa garansi untuk masing-masing produk berdasarkan ESA.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Setiap sengketa yang timbul dari atau sehubungan dengan Perjanjian ini harus diselesaikan sesuai dengan ketentuan Badan Arbitrase Nasional Indonesia di Jakarta

8. Perjanjian Sehubungan Dengan Jasa

1. Managed Services Agreement for IT Infrastructure Services No. 0039-14-ITMS-120943 tanggal 27 Maret 2014, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT BT Communications Indonesia (“BTCL”).

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai “Pihak” dan secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak”.

Ruang Lingkup Perjanjian:

BTCI akan menyediakan kepada Perseroan sebagaimana diatur dalam Statement of Works yaitu perjanjian yang merupakan bagian dari Perjanjian ini yang mengatur dan menjelaskan tentang Jasa yang akan disediakan oleh Perseroan kepada BTCI. SOW berlaku selama 5 tahun sejak 1 Januari 2010 ("SOW"). Jasa tersebut adalah jasa untuk mengelola kegunaan untuk infrastruktur tagihan Perseroan (utility for the Company's billing infrastructure). Jasa fasilitas yang dikelola BTCI adalah aplikasi siap pakai yang terdiri dari produk perangkat keras dan perangkat lunak dan lisensi, kontrak pendukung dan pemeliharaan, jasa peralihan, jasa transformasi, jasa operasional dan jasa pelepasan untuk jangka waktu tertentu, dan jasa-jasa lainnya sehubungan dengan Kesepakatan-Kesepakatan Perjanjian ini ("Jasa").

Jangka Waktu:

Perjanjian ini efektif sejak ditandatanganinya Perjanjian ini dan terus berlangsung untuk jangka waktu 10 tahun 9 bulan sejak akhir tanggal mobilization period yang akan ditentukan oleh Para Pihak.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Sengketa:

Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

2. Managed Services Agreement for Value Added Services and Digital Merchants tanggal 27 Maret 2012, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. HTI.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

HTI akan menyediakan kepada Perseroan jasa-jasa yang meliputi: (i) transition services; (ii) managed services; (iii) disengagement services; (iv) jasa-jasa yang menjadi kewajiban oleh HTI berdasarkan Perjanjian ini; (v) jasa-jasa yang menjadi kewajiban HTI berdasarkan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati Para Pihak sebelumnya; (vi) jasa-jasa yang sebelumnya menjadi tanggung jawab Perseroan namun diubah menjadi tanggung jawab HTI berdasarkan Perjanjian ini; dan (vii) jasa-jasa lainnya sesuai dengan kesepakatan Para Pihak.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini efektif sejak 27 Maret 2012 dan akan terus berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu Pihak sesuai dengan ketentuan Perjanjian.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Sengketa:

Singapore International Arbitration Centre (SIAC).

3. Software License and Maintenance Agreement tanggal 23 September 2010, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company ("HIS").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

- a. HIS memberikan lisensi kepada Perseroan untuk menggunakan setiap pembaruan atau keluaran terbaru dari Perangkat Lunak yang dilisensikan kepada Perseroan oleh HIS pada dan sejak saat tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan setiap pembaruan terhadap Perangkat Lunak yang sedang dilisensikan ("Perangkat Lunak Yang Dilisensikan") sesuai dengan penerbitan dan penerimaan pesanan.
- b. HIS akan memelihara Perangkat Lunak Yang Dilisensikan sesuai dengan penerbitan dan penerimaan pesanan.
- c. HIS memberikan kepada Perseroan, lisensi yang terus menerus, non-eksklusif, dan tidak dapat dialihkan untuk:
 - menggunakan Perangkat Lunak Yang Dilisensikan, kode sumber yang dapat dibaca manusia yang digunakan untuk menghasilkan program komputer yang dapat dijalankan dan kode sumber yang dapat

dibaca manusia yang juga merupakan sebuah program komputer yang dapat dijalankan atau bagian dari program komputer yang dapat dijalankan ("Kode Sumber LEL") dan dokumentasi standar yang berhubungan dengan Perangkat Lunak dan/atau LEL sebagaimana disediakan oleh HIS ("Dokumentasi") semata-mata untuk tujuan bisnis internal di Indonesia;

- memperbolehkan pelanggan dan calon pelanggan Perseroan, untuk menggunakan bagian-bagian dari Perangkat Lunak Yang Dilisensikan dan Kode Sumber LEL yang dimaksudkan untuk penggunaan oleh orang lain tersebut;
- membuat salinan dan memelihara Perangkat Lunak Yang Dilisensikan dan Kode Sumber LEL hanya untuk tujuan operasional, penyimpanan dan cadangan;
- membuat salinan Dokumentasi sebagaimana diperlukan oleh Perseroan untuk melaksanakan haknya berdasarkan perjanjian ini;
- mereproduksi, mengadaptasi dan memodifikasi Kode Sumber LEL dan menghasilkan program Komputer yang dapat dijalankan dalam bentuk kode objek yang dihasilkan dari Kode Sumber ("Kode Objek") yang menggunakan Kode Sumber LEL.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini efektif pada tanggal 23 September 2010 dan akan berlangsung sampai 31 Desember 2019 kecuali diakhiri dengan persetujuan tertulis kedua belah pihak atau diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis Para Pihak atau berdasarkan ketentuan pengakhiran lainnya dalam perjanjian ini.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Inggris.

Penyelesaian Perselisihan:

Arbitrase berdasarkan Rules of Arbitration of the Singapore International Arbitration Centre (SIAC Rules).

4. Remote Services Agreement tanggal 23 September 2010, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. HIS.

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

- a. HIS menyediakan jasa kepada Perseroan berupa dukungan pengembangan perangkat lunak sehubungan dengan Perangkat Lunak Standar dan LEL yang disediakan berdasarkan SLMA sebagaimana diperbarui atau dikembangkan selama jangka waktu Perjanjian ini ("Perangkat Lunak AM") dari pusat pengembangan dan dukungan internasional HIS di luar Indonesia sebagaimana diperlukan.
- b. HIS akan melakukan usaha terbaiknya untuk menyelesaikan masalah-masalah pada modul perangkat lunak dalam bentuk kode objek yang dikembangkan oleh Anggota AM Group dan dilisensikan berdasarkan SLMA ("LEL") yang menyebabkan LEL tidak berfungsi sesuai dengan Dokumentasi atau merusak fungsi Perangkat Lunak AM dan Produk Pihak Ketiga yang Dikelola ("Managed Solution").
- c. HIS menyediakan konsultasi melalui telepon pada tahap yang wajar sehubungan dengan kerusakan dan operasi LEL.
- d. HIS akan mengembangkan aplikasi dan integrasi perangkat lunak untuk kemajuan atau penambahan Managed Solution sebagaimana diperlukan oleh Perseroan, dengan menggunakan sumber daya dari HIS atau perusahaan-perusahaan setiap dan seluruh Amdocs Limited, suatu perusahaan Guernsey dan anak perusahaannya baik secara langsung maupun tidak langsung ("AM Group") diluar Indonesia.
- e. HIS akan mengembangkan kode perangkat lunak untuk modifikasi atas berbagai elemen dari Managed Solution sehubungan dengan perubahan Managed Solution. (selanjutnya, secara keseluruhan disebut sebagai "Remote Services").

Jangka Waktu:

Perjanjian ini dimulai pada tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini dan berlangsung sampai dengan berakhirnya jangka waktu Managed Services Agreement ("MSA") tanggal 23 September 2010 antara PT Software Solutions Indonesia ("SSI") dan Perseroan atau berdasarkan ketentuan pengakhiran perjanjian berdasarkan MSA tersebut.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Inggris dan Wales.

Penyelesaian Perselisihan:

Rules of Arbitration of the Singapore International Arbitration Centre (SIAC Rules).

5. Managed Network Services Agreement tanggal 12 Januari 2012 sebagaimana diubah dengan Amendment No. 1 to Managed Network Services Agreement, dengan uraian sebagai berikut:

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Huawei Services ("Huawei").

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Huawei akan melakukan Jasa sehubungan dengan jaringan milik Perseroan sebagai berikut:

- a. Jasa Transisi yaitu berupa peralihan sumber daya manusia dari Perseroan kepada Huawei; pelaksanaan kebijakan keamanan Perseroan; tinjauan teknis dan pemetaan sistem dan peralatan yang ada; dan peralihan fasilitas milik Perseroan untuk pekerjaan Jasa Yang Dikelola.
- b. Jasa Yang Dikelola yaitu jasa yang disediakan oleh Huawei setelah selesainya Jasa Transisi yaitu berupa pengoperasian jaringan; pemeliharaan, perbaikan dan pencegahan kerusakan jaringan; jasa konstruksi dan pemasangan jaringan; dukungan peralatan dan informasi teknologi; pemeliharaan dan pemantauan daya dan kapasitas.
- c. Jasa Pemisahan yaitu membantu dan bekerja sama dengan Perseroan dalam proses tender; transfer dan pelatihan ilmu pengetahuan; menawarkan kepada Perseroan peralatan, atau aset fisik Huawei, lisensi perangkat lunak, peralatan, proses atau metode yang dimiliki Huawei.

Jangka Waktu:

Perjanjian ini dimulai sejak 12 Januari 2012 dan akan berlangsung sampai diakhiri berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian ini atau peraturan perundang-undangan.

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

Rules of Arbitration of the Singapore International Arbitration Centre (SIAC Rules).

9. Perjanjian Jual Beli Menara Telekomunikasi

1. Perjanjian Pembelian Aset/Asset Purchase Agreement antara Perseroan dengan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia tanggal 28 Maret 2016

Para Pihak:

- i. Perseroan; dan
- ii. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Pembeli")

Selanjutnya secara sendiri-sendiri disebut sebagai "Pihak" dan secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak".

Ruang Lingkup Perjanjian:

Berdasarkan Perjanjian ini, Pembeli bermaksud untuk membeli sebanyak 2.500 menara telekomunikasi ("Aset yang Dialihkan") dari Perseroan, dimana atas Aset yang Dialihkan tersebut akan disewakan kembali kepada Perseroan untuk digunakan dalam usaha *wireless business* di Indonesia.

Tanggal Penutupan

Perjanjian ini akan berlaku efektif terhitung sejak ditandatanganinya Perjanjian ini sampai dengan hari kerja ketiga setelah pemenuhan atau pengesampingan Persyaratan-persyaratan sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini.

Persyaratan-persyaratan:

Persyaratan masing-masing Pihak:

- i. Tidak ada peraturan, putusan, keputusan, atau penilaian dari badan pemerintah yang berlaku yang dapat menyebabkan transaksi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian ini menjadi tidak sah, atau dilarang untuk dilakukan;
- ii. Persetujuan yang wajib diperoleh oleh masing-masing pihak sehubungan dengan transaksi dalam Perjanjian ini telah diperoleh atau diberikan, sebagaimana mungkin, yang berlaku sepenuhnya; dan
- iii. Perseroan wajib telah menyediakan Pembeli atas masing-masing salinan perjanjian sewa menara telekomunikasi yang telah diperbaharui antara Perseroan sebagai pihak pemberi sewa dan perusahaan-perusahaan *wireless business* sebagaimana diuraikan dalam Perjanjian ini sebagai penyewa, dimana perusahaan-perusahaan tersebut Perseroan setuju untuk menyewakan atau menyewakan kembali (sebagaimana berlaku) suatu area pada satu Aset yang Dialihkan atau lebih ("Perjanjian Sewa Menara Baru").

Persyaratan Pembeli

- i. Pernyataan dan jaminan dari Perseroan sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini harus benar pada saat Tanggal Penutupan (kecuali dibuat pada tanggal sebelumnya);

- ii. Perseroan wajib melaksanakan dan mematuhi dalam semua hal yang material atas seluruh kesepakatan-kesepakatan dan kewajiban-kewajiban yang dipersyaratkan atau wajib dilakukan oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian ini pada saat atau sebelum Tanggal Penutupan;
- iii. Perseroan wajib menyediakan Pembeli tanda terima sehubungan dengan pembayaran atas PPN yang dibuat oleh Pembeli kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian ini dan hukum yang berlaku;
- iv. Pembeli wajib menerima sebuah sertifikat ("Sertifikat Penutupan Penjual") dari Perseroan tertanggal saat Tanggal Penutupan dan dilaksanakan oleh perwakilan yang berwenang dari Perseroan sesuai dengan pemenuhan persyaratan-persyaratan pada Perjanjian ini;
- v. Perseroan wajib menyediakan Pembeli salinan dari Perjanjian Sewa Menyewa Menara Baru; dan
- vi. Pada saat Tanggal Penutupan, Perseroan wajib mengirimkan atau menjadikan dikirimkannya kepada Pembeli setiap dokumen sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini.

Persyaratan Perseroan

- i. Pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan dari Pembeli sebagaimana ditentukan di dalam Perjanjian ini adalah benar dan tepat dalam semua hal yang material pada Tanggal Penutupan (kecuali sepanjang secara tegas dibuat pada tanggal yang lebih awal, dalam hal pada tanggal yang lebih awal tersebut);
- ii. Pembeli telah melaksanakan dan memenuhi dalam semua hal yang material dengan seluruh ketentuan-ketentuan dan kesepakatan-kesepakatan yang diperlukan untuk melaksanakan dan memenuhi oleh Pembeli berdasarkan Perjanjian ini pada atau sebelum Tanggal Penutupan;
- iii. Perseroan telah menerima dari Pembeli suatu sertifikat ("Sertifikat Penutupan Pembeli"), tertanggal pada Tanggal Penutupan dan ditandatangani oleh perwakilan yang berwenang dari Pembeli yang mengkonfirmasi pemenuhan oleh Pembeli atas persyaratan-persyaratan sebagaimana diatur dalam poin (i) dan (ii) di atas;
- iv. Pada Tanggal Penutupan, Pembeli telah menyampaikan atau menyebabkan menjadi menyampaikan kepada Perseroan masing-masing dokumen sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian ini; dan
- v. Pembeli memperoleh persetujuan-persetujuan yang diperlukan oleh Pembeli, termasuk keputusan para pemegang saham yang memberikan kewenangan kepada Pembeli untuk mengadakan transaksi yang dimaksud dalam Perjanjian ini sebelum Tanggal Penutupan.

Setiap Persyaratan masing-masing Pihak sebagaimana diuraikan di atas hanya dapat dikesampingkan dengan cara tertulis. Untuk menghindari keragu-raguan, Persyaratan Pembeli hanya dapat dikesampingkan oleh Pembeli (dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan) dan Persyaratan Perseroan hanya dapat dikesampingkan oleh Perseroan (dengan pemberitahuan tertulis kepada Pembeli).

Hukum yang Berlaku:

Hukum Negara Republik Indonesia.

Penyelesaian Perselisihan:

BANI.

M. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki dan/atau menguasai aset tetap dan properti investasi untuk kepentingan selain menara telekomunikasi berupa 14 bidang tanah dengan total luas sebesar 70.356 m² yang berlokasi di Sumatera, Jawa dan Sulawesi.

No.	Alamat	Kegunaan	No. Sertifikat HGB	Tanggal Berakhir	Luas (m ²)	Nilai (Rp)
1.	Kel. Tanjung Morawa B, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara	Gudang	HGB No. 133/Tanjung Morawa B	24 September 2024	3.102	413.000.000
			HGB No. 134/Tanjung Morawa B	24 September 2024		
			HGB No. 433/Tanjung Morawa B	24 September 2024		
2.	Kel. Gowongan, Kec. Jetis, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	Kantor	HGB No. 117/Gowongan	19 Mei 2016	3.413	8.482.501.096
			HGB No. 125/Gowongan	4 Februari 2017		
3.	Kel. Kuta, Kec. Kuta, Kab. Badung, Bali	Kantor	HGB No. 386/Kuta	18 Desember 2030	5.130	7.320.000.000
			HGB No. 387/Kuta	18 Desember 2030		
4.	Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan	Kantor	HGB No. 20003/Tamamaung	14 Agustus 2031	2.521	2.525.228.108
			HGB No. 20004/Tamamaung	14 Agustus 2031		
			HGB No.	14 Agustus 2031		

No.	Alamat	Kegunaan	No. Sertifikat HGB	Tanggal Berakhir	Luas (m ²)	Nilai (Rp)
			20005/Tamamung	14 Agustus 2031		
			HGB No. 20006/Tamamaung			
5.	Jl. Raya Kalirungkut, Kel. Kalirungkut, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur	Network Building	HGB No. 2117/Kalirungkut	2 Maret 2024	8.853	29.059.000.000
			HGB No. 2113/Kalirungkut	2 Maret 2024		
6.	Jl. Soekarno-Hatta (Blok Lio), Desa Cipamokolan, Kec. Rancasari, Gedebage, Bandung, Jawa Barat	Network Building	HGB No. 2505/Cipamokolan	24 September 2037	4.770	8.178.250.000
			HGB No. 2508/Cipamokolan	24 September 2037		
			HGB No. 2506/Cipamokolan	24 September 2037		
7.	Jl. Kima 16 Kav. DD-7b, Kel. Bira, Kec. Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan	Kantor	HGB No. 20150/Tamalanrea	19 November 2038	4.537	1.674.153.000
8.	Jl. Kaca Piring, Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan	Kantor	HGB No. 784/Lorok Pakjo	24 Juli 2035	2.000	2.600.000.000
9.	Blok A5 No. 6, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang, Banten	Network Building	HGB No. 00926/Pondok Jaya (Pemisahan dari HGB No. 475/Pondok Jaya)	26 Juli 2015*	3.350	8.040.000.000
10.	Jl. Nangka Ujung, Kel. Labuh Baru Barat, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau	Kantor	HGB No. 206/Labuh Baru Barat	29 November 2035	3.338	1.635.620.000
11.	Blok B.12-1, Kawasan Industri MM2100, Desa Jatiwangi, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat	Network Building	HGB No. 190/Jatiwangi	14 Juli 2039	19.550	13.457.845.604
			HGB No. 205/Mekarwangi	27 November 2031		
			HGB No. 219/Mekarwangi	30 April 2031		
			HGB No. 251/Jatiwangi	23 Juli 2039		
			HGB No. 252/Jatiwangi	12 Agustus 2040		
12.	Jl. Raya Margorejo Indah Blok D/206-207, Kel. Sidosermo, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur	Network Building	HGB No. 342/Sidosermo	21 Juni 2032	3.100	46.769.435.945
			HGB No. 154/Sidosermo	22 Juli 2024		
			HGB No. 155/Sidosermo	22 Juli 2024		
13.	Kel. Palas, Kec. Rumbai, Pekanbaru, Riau	Network Building	HGB No. 5/Palas	15 Agustus 2042	1.809	542.700.000
14.	Jl. Arengka II, Kel. Simpang Baru, Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau	Network Building	HGB No. 3592/Simpang Baru	19 April 2042	4.883	7.710.000.000
			HGB No. 3591/Simpang Baru			

* Perseroan sedang dalam proses perpanjangan HGB.

N. PERKARA-PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki perkara-perkara hukum yang sedang dihadapi Perseroan sebagai berikut:

1. Perkara Dugaan Kartel SMS di Komisi Pengawas Persaingan Usaha

Perseroan dan beberapa perusahaan operator telekomunikasi menjadi Terlapor yang diduga melakukan kartel SMS

yang melanggar ketentuan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Setelah memeriksa dugaan tersebut, KPPU kemudian mengeluarkan Putusan No. 26/KPPU-L/2007 tanggal 18 Juni 2008 yang menyatakan Perseroan dan Terlapor lainnya bersalah dan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp25.000.000.000.

Perseroan beserta Terlapor lainnya telah mengajukan keberatan atas putusan KPPU tersebut ke Pengadilan Negeri di tempat kediamannya masing-masing sehingga KPPU mengajukan permohonan kepada Mahkamah Agung untuk dapat menunjuk satu Pengadilan Negeri yang akan mengkonsolidasikan pemeriksaan perkara keberatan ini. Mahkamah Agung kemudian menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa dan memutus perkara keberatan.

Pada tanggal 27 Mei 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan No. 03/KPPU/2008/PN.Jkt.Pst yang memutuskan untuk membatalkan Putusan KPPU No. 26/KPPU-L/2007. Terhadap putusan tersebut, KPPU telah mengajukan upaya hukum kasasi serta menyerahkan memori kasasi ke Mahkamah Agung dan Perseroan juga telah menyampaikan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung.

Berdasarkan informasi yang didapat dari situs resmi Mahkamah Agung pada tanggal 29 Februari 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan mengenai upaya hukum kasasi yang diajukan oleh KPPU dan memutuskan bahwa Perseroan dan beberapa perusahaan operator telekomunikasi lainnya bersalah dan dijatuhi hukuman denda sebesar Rp25.000 juta. Sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Perseroan belum menerima Putusan Kasasi Mahkamah Agung sehubungan dengan hal tersebut.

2. Perkara Perpajakan PPh Pasal 26 Tahun Pajak 2004

Perseroan melalui surat No. 148/Fin/Tax/IX/06 tanggal 15 September 2006 mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 26 Masa Pajak Januari - Desember 2004 No. 00014/204/04/091/06 tanggal 26 Juni 2006 sebesar Rp 35.337.536.150, termasuk sanksi administrasi. Dirjen Pajak melalui Putusan No. KEP-366/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 27 Agustus 2007 menolak seluruh keberatan Perseroan dan menambah jumlah PPh Pasal 26 yang harus dibayarkan Perseroan menjadi sebesar Rp 69.588.989.979 termasuk sanksi administrasi.

Atas Putusan Dirjen Pajak, Perseroan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dan pada tanggal 30 Januari 2014, Pengadilan Pajak mengeluarkan Putusan atas permohonan banding tersebut dengan No. Put. 50264/PP/M.III/13/2014 yang memutuskan mengabulkan sebagian banding Perseroan dengan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar menjadi Rp 275.942.387 termasuk sanksi administrasi. Atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktur Jenderal Pajak mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali serta menyerahkan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung dan Perseroan juga telah menyerahkan kontra memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Mahkamah Agung Republik Indonesia belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak.

3. Perkara Perpajakan PPh Pasal 26 Tahun Pajak 2007

Perseroan melalui surat No. 529/Fin/Tax/X/09 tanggal 6 Oktober 2009 mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 26 Masa Pajak Januari- Desember 2007 No. 00015/204/07/091/09 tanggal 10 September 2009 sebesar Rp 70.502.599.388 termasuk sanksi administrasi. Dirjen Pajak melalui Putusan No. KEP-517/WPJ.19/BD.05/2010 tanggal 30 September 2010 menolak seluruh keberatan Perseroan dan menambah jumlah PPh Pasal 26 yang harus dibayarkan Perseroan menjadi sebesar Rp 80.145.088.345 termasuk sanksi administrasi.

Atas Putusan Dirjen Pajak, Perseroan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dan atas sengketa pajak ini, Pengadilan Pajak telah mengeluarkan Putusan No. Put. 43780/PP/M.XII/13/2013 tanggal 22 Maret 2013 yang pada pokoknya mengabulkan sebagian permohonan banding Perseroan sehingga Perseroan wajib membayar Rp 62.819.836.944 termasuk sanksi administrasi. Atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Dirjen Pajak mengajukan upaya Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung dan mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Mahkamah Agung Republik Indonesia belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak.

4. Perkara Perpajakan PPh Pasal 23 Tahun Pajak 2007

Perseroan melalui surat No. 572/Fin/Tax/XII/2009 tanggal 3 Desember 2009 mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00027/203/07/091/09 tanggal 10 September 2009 sebesar Rp 2.367.741.271 termasuk sanksi administrasi. Dirjen Pajak menolak keberatan Perseroan atas SKPKB PPh 23 tersebut melalui Putusan No. KEP-668/WPJ.19/BD.05/2010 tanggal 23 Desember 2010 yang menyatakan bahwa menolak seluruh keberatan yang diajukan Perseroan.

Perseroan kemudian mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan tersebut dan Pengadilan Pajak kemudian mengeluarkan Putusan No. 45875/PP/M.XII/12/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang pada pokoknya mengabulkan sebagian permohonan banding Perseroan sehingga Perseroan wajib membayar Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp 470.005.331 termasuk sanksi administrasi. Atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Dirjen Pajak mengajukan permohonan Peninjauan Kembali dan mengajukan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Mahkamah Agung Republik Indonesia belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak.

5. Perkara Perpajakan PPh Badan Tahun Pajak 2012

Perseroan melalui Surat No. 0888/Fin/Tax/XI/2014 tanggal 3 November 2014 mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2012 No. 00079/406/12/092/14 tanggal 11 September 2014 yang menetapkan pengembalian pajak kepada Perseroan sebesar Rp 56.694.937.142. Dirjen Pajak melalui Putusan KEP-1730/WPJ.19/2015 tanggal 23 September 2015 yang menyatakan menolak seluruh keberatan yang diajukan oleh Perseroan.

Atas Putusan Dirjen Pajak, Perseroan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dan menyerahkan permohonan banding melalui surat No. 156/Fin/Tax/XII/2015 tanggal 1 Desember 2015.

Sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan putusan atas upaya hukum banding yang diajukan oleh Perseroan.

6. Perkara Perpajakan PPh Badan Tahun Pajak 2013

Dirjen Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2013 No. 00109/406/13/092/15 pada tanggal 27 Agustus 2015 yang menetapkan pengembalian pajak kepada Perseroan sebesar Rp 161.352.969.144. Atas ketetapan tersebut, Perseroan mengajukan keberatan melalui Surat No. 146/Fin/Tax/XI/2015 tanggal 11 November 2015 kepada Dirjen Pajak.

Sampai dengan tanggal disusunnya Prospektus ini, Dirjen Pajak belum mengeluarkan putusan atas keberatan yang diajukan Perseroan.

Untuk perkara – perkara tersebut di atas, dalam hal Perseroan dinyatakan kalah oleh Pengadilan yang berwenang dan putusan telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap dimana putusan itu adalah sama dengan pokok permasalahan, maka putusan – putusan tersebut secara material tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, selain perkara-perkara yang telah disebutkan di atas, Perseroan dan Entitas Anak tidak terlibat baik dalam perkara pidana, perdata, tata usaha negara, hubungan industrial, perpajakan lainnya di hadapan Pengadilan Umum dan/atau perkara arbitrase di hadapan Badan Arbitrase di Indonesia yang secara material dapat mempengaruhi Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usahanya serta tidak menerima somasi yang dapat mempengaruhi secara negatif dan material kegiatan usaha Perseroan atau Entitas Anak.

Selain itu masing-masing Komisaris serta Direktur Perseroan dan Entitas Anak tidak terlibat baik dalam perkara pidana, perdata, tata usaha negara, hubungan industrial, perpajakan di hadapan Pengadilan Umum dan/atau perkara arbitrase di hadapan Badan Arbitrase di Indonesia yang secara material dapat mempengaruhi Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap atau oleh Perseroan dan Entitas Anak pada Pengadilan Niaga di Indonesia, dan tidak terlibat dalam sengketa hukum/perselisihan di luar pengadilan yang secara material dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan dan Entitas Anak, yang akan memberikan dampak negatif yang material bagi kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Perseroan serta rencana PUT II ini.

O. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)

Pada saat tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki Merek sebagaimana diuraikan di bawah ini :

NO.	MEREK	NOMOR SERTIFIKAT	MASA BERAKHIR	KELAS BARANG/ JASA
1.	Bening Di Sepanjang Nusantara	IDM000050816	9 Maret 2024	38
2.	Bening Di Seluruh Nusantara	IDM000050794	9 Maret 2024	38
3.	bebas	IDM000063396	28 Juni 2024	38
4.	XL	IDM000063395	28 Juni 2024	38
5.	jempol	IDM000146078	28 Juni 2024	38
6.	Xplor	IDM000146087	26 Oktober 2024	38

NO.	MEREK	NOMOR SERTIFIKAT	MASA BERAKHIR	KELAS BARANG/ JASA
7.	business solutions	IDM000078310	26 Oktober 2024	38
8.	connected to XL ATM Company	IDM000148234	2 Juni 2016	38
9.	XL LANGSUNG KRIIING	IDM000088510	12 Juli 2016	38
10.	XL TELEPON SELULAR DIGITAL	IDM000088511	12 Juli 2016	38
11.	Xpand	IDM000156894	4 Agustus 2016	38
12.	jimat	IDM000156895	4 Agustus 2016	38
13.	Xpand	IDM000158359	15 Agustus 2016	16
14.	Xpand	IDM000158360	15 Agustus 2016	35
15.	jimat	IDM000158358	15 Agustus 2016	35
16.	jimat	IDM000158361	15 Agustus 2016	16
17.	jempol	IDM000162466	19 September 2016	35
18.	bebas	IDM000162467	19 September 2016	35
19.	bebas	IDM000162468	19 September 2016	16
20.	XPLOR+LOGO	IDM000242762	19 September 2016	35
21.	XPLOR	IDM000267843	19 September 2016	16
22.	JEMPOL	IDM000267376	19 September 2016	16
23.	Si Hemat	IDM000170586	15 Desember 2016	38
24.	XL Jangkauan Luas	IDM000185315	31 Mei 2017	38
25.	XL Jangkauan Luas	IDM000185316	31 Mei 2017	35
26.	XL Jangkauan Luas	IDM000188275	31 Mei 2017	16
27.	XL Jangkauan Luas	IDM000186573	31 Mei 2017	38
28.	XL Jangkauan Luas	IDM000185317	31 Mei 2017	35
29.	XL Jangkauan Luas	IDM000188276	31 Mei 2017	16
30.	RING BACK TONE 1818	IDM000254062	27 Juli 2017	16
31.	XL KIOS	IDM000254737	9 November 2017	16
32.	XL KIOS	IDM000206882	9 November 2017	35
33.	XL KIOS	IDM000222747	9 November 2017	38
34.	PestaPhoria	IDM000253101	6 Mei 2018	16
35.	PESTAPHORIA	IDM000253102	6 Mei 2018	16
36.	PestaPhoria	IDM000240129	6 Mei 2018	35
37.	PESTA PHORIA	IDM000258415	6 Mei 2018	38
38.	Pro XL	IDM000169695	21 Juli 2018	38
39.	TRANSFER INSTAN +LOGO	IDM000271999	26 September 2018	16
40.	TRANSFER INSTAN	IDM000257782	26 September 2018	18
41.	TRANSFER INSTAN	IDM000254334	26 September 2018	35
42.	TRANSFER INSTAN	IDM000254331	26 September 2018	35
43.	TRANSFER INSTAN	IDM000254333	26 September 2018	36
44.	TRANSFER INSTAN	IDM000254330	26 September 2018	36
45.	TRANSFER INSTAN	IDM000254328	26 September 2018	38
46.	TRANSFER INSTAN	IDM000254332	26 September 2018	38
47.	TRANSFER INSTAN +LOGO	IDM000268696	26 September 2018	42
48.	SWARA XL	IDM000251689	11 November 2018	25
49.	SWARA XL	IDM000266034	11 November 2018	18
50.	SWARA XL	IDM000270239	11 November 2018	41
51.	SWARA XL	IDM000270240	11 November 2018	35
52.	SWARA XL	IDM000270241	11 November 2018	38
53.	SWARA XL	IDM000290804	11 November 2018	16
54.	XL+LOGO	IDM000293927	15 Mei 2019	38
55.	XL+LOGO	IDM000293928	15 Mei 2019	38
56.	XL FUN BOOK+Logo	IDM000286718	10 Juli 2019	16
57.	XL FUN BOOK+Logo	IDM000286717	10 Juli 2019	18
58.	XL FUN BOOK+Logo	IDM000287264	10 Juli 2019	25
59.	XL+Logo	IDM000286720	10 Juli 2019	16
60.	XL+Logo	IDM000286719	10 Juli 2019	16
61.	XL	IDM000210527	14 Juli 2019	38
62.	PestaPhoria	IDM000240128	10 Maret 2020	35
63.	PestaPhoria	IDM000258409	13 Juli 2020	38
64.	GrhaXL	IDM000374031	21 Oktober 2020	35
65.	GrhaXL	IDM000374028	2 Maret 2020	38
66.	XL FUN BOOK+Logo	IDM000366520	15 Mei 2019	38
67.	XL+Logo (Putih)	IDM000372624	10 Juli 2019	35
68.	XL+Logo (Biru)	IDM000372618	10 Juli 2019	35
69.	TUNAI	IDM000394121	3 Oktober 2021	16
70.	TUNAI	IDM000394123	3 Oktober 2021	18
71.	TUNAI	IDM000393745	3 Oktober 2021	25
72.	TUNAI	IDM000401654	3 Oktober 2021	38
73.	TUNAI	IDM000401663	3 Oktober 2021	36
74.	TUNAI	IDM000411500	3 Oktober 2021	38

Pada saat tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan sedang dalam proses mendaftarkan Merek sebagaimana diuraikan di bawah ini :

NO.	MEREK	NOMOR PENDAFTARAN	PENERIMAAN PERMOHONAN	KELAS BARANG/ JASA	KETERANGAN
1.	AXIS	D002014032133	2 Juli 2014	9	Sedang dalam proses
2.	AXIS	D002014032147	2 Juli 2014	16	Sedang dalam proses
3.	AXIS	D002014032223	2 Juli 2014	25	Sedang dalam proses
4.	AXIS	J002014032196	2 Juli 2014	35	Sedang dalam proses
5.	AXIS	J002014032246	2 Juli 2014	38	Sedang dalam proses
6.	AXIS	J002014032240	2 Juli 2014	39	Sedang dalam proses
7.	AXIS	J002014032232	2 Juli 2014	41	Sedang dalam proses
8.	AXIS	J002014032228	2 Juli 2014	42	Sedang dalam proses
9.	AXIS	D002014032131	2 Juli 2014	9	Sedang dalam proses
10.	AXIS	D002014023137	2 Juli 2014	16	Sedang dalam proses
11.	AXIS	D002014032106	2 Juli 2014	25	Sedang dalam proses
12.	AXIS	J002014032142	2 Juli 2014	35	Sedang dalam proses
13.	AXIS	J002014032122	2 Juli 2014	38	Sedang dalam proses
14.	AXIS	J002014032109	2 Juli 2014	39	Sedang dalam proses
15.	AXIS	J002014032114	2 Juli 2014	41	Sedang dalam proses
16.	AXIS	J002014032118	2 Juli 2014	42	Sedang dalam proses
17.	AXIS	D002014032208	2 Juli 2014	9	Sedang dalam proses
18.	AXIS	D002014032191	2 Juli 2014	16	Sedang dalam proses
19.	AXIS	D002014032155	2 Juli 2014	25	Sedang dalam proses
20.	AXIS	J002014032202	2 Juli 2014	35	Sedang dalam proses
21.	AXIS	J002014032176	2 Juli 2014	38	Sedang dalam proses
22.	AXIS	J00201432173	2 Juli 2014	39	Sedang dalam proses
23.	AXIS	J002014032166	2 Juli 2014	41	Sedang dalam proses
24.	AXIS	J002014032162	2 Juli 2014	42	Sedang dalam proses
25.	sisternet	D002015026092	17 Juni 2015	9	Sedang dalam proses
26.	sisternet	D002015026105	17 Juni 2015	16	Sedang dalam proses
27.	sisternet	D002015026099	17 Juni 2015	20	Sedang dalam proses
28.	sisternet	J002015026098	17 Juni 2015	35	Sedang dalam proses
29.	sisternet	J002015026101	17 Juni 2015	38	Sedang dalam proses
30.	sisternet	J002015026096	17 Juni 2015	42	Sedang dalam proses
31.	sisternet	J002015026097	17 Juni 2015	45	Sedang dalam proses
32.	XL	D002014048632	24 Oktober 2014	16	Sedang dalam proses
33.	XL	D002014048633	24 Oktober 2014	18	Sedang dalam proses
34.	XL	D002014048634	24 Oktober 2014	25	Sedang dalam proses
35.	XL	J002014048636	24 Oktober 2014	35	Sedang dalam proses
36.	XL	J002014048637	24 Oktober 2014	38	Sedang dalam proses
37.	Sebuah Logo Batik XL	D002014048628	24 Oktober 2014	16	Sedang dalam proses
38.	Sebuah Logo Batik XL	D002014048629	24 Oktober 2014	18	Sedang dalam proses
39.	Sebuah Logo Batik XL	D002014048631	24 Oktober 2014	25	Sedang dalam proses
40.	Instant On	D002015001983	20 Januari 2015	16	Sedang dalam proses
41.	Instant On	D002015001961	20 Januari 2015	18	Sedang dalam proses
42.	Instant On	D002015001988	20 Januari 2015	25	Sedang dalam proses
43.	Instant On	J002015001987	20 Januari 2015	35	Sedang dalam proses
44.	Instant On	J002015001985	20 Januari 2015	38	Sedang dalam proses
45.	MyXL	D002015001998	20 Januari 2015	16	Sedang dalam proses
46.	MyXL	D002015001997	20 Januari 2015	18	Sedang dalam proses
47.	MyXL	D002015001996	20 Januari 2015	25	Sedang dalam proses
48.	MyXL	J002015001993	20 Januari 2015	35	Sedang dalam proses
49.	MyXL	J002015001991	20 Januari 2015	38	Sedang dalam proses
50.	Internet On Worries Off	0002016008887	25 Februari 2016	09	Sedang dalam proses
51.	Internet On Worries Off	0002016008892	25 Februari 2016	16	Sedang dalam proses
52.	Internet On Worries Off	0002016008896	25 Februari 2016	18	Sedang dalam proses
53.	Internet On Worries Off	0002016008900	25 Februari 2016	25	Sedang dalam proses
54.	Internet On Worries Off	0002016008903	25 Februari 2016	35	Sedang dalam proses
55.	Internet On Worries Off	0002016008905	25 Februari 2016	38	Sedang dalam proses
56.	Internet On Worries Off	0002016008906	25 Februari 2016	41	Sedang dalam proses
57.	Internet On Worries Off	0002016008907	25 Februari 2016	42	Sedang dalam proses

Pada saat tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan memiliki Hak Cipta sebagaimana diuraikan di bawah ini :

NO.	HAK CIPTA	NOMOR PENDAFTARAN	MASA BERAKHIR	NAMA PEMILIK
1.	Xpand	37401	4 Agustus 2056	Perseroan
2.	Xplor	037565	26 Oktober 2054	Perseroan
3.	bebas	037566	24 Juni 2054	Perseroan
4.	jempol	037567	24 Juni 2054	Perseroan
5.	SWARA XL	045187	1 September 2058	Perseroan
6.	XL	048744	10 Juni 2059	Perseroan
7.	XL fun book	048745	8 Juni 2059	Perseroan
8.	grahaXL	052209	7 Januari 2060	Perseroan
9.	XLOCATE	063233	6 Juni 2062	Perseroan
10.	HOTROD3G+	0600577	4 November 2061	Perseroan

Pada saat tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum pernah mengalami kerugian usaha yang material akibat pihak ketiga menggunakan HAKI atas produk atau layanan yang diberikan. Seluruh HAKI Perseroan dapat diperpanjang jika telah jatuh tempo. Perseroan tidak memiliki lisensi, *franchise*, konsesi utama dan HAKI yang didapat dari pihak lain, dan oleh karena itu Perseroan tidak pernah mengalami kerugian usaha ketika menggunakan lisensi, *franchise*, konsesi utama dan HAKI atas produk yang dihasilkan.

P. ASURANSI

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, berikut uraian beberapa perjanjian asuransi yang dimiliki oleh Perseroan :

NO.	JENIS ASURANSI	NOMOR POLIS	OBJEK PERTANGGUNGAN	TERTANGGUNG	PENANGGUNG	NILAI PERTANGGUNGAN (RUPIAH)	MASA BERLAKU
1.	Asuransi Kecelakaan Perorangan	No. 530.00278 4 tanggal 1 April 2015	Kecelakaan yang dialami oleh Karyawan Tertanggung sebanyak 2.046 karyawan selama 24 jam dalam satu hari, termasuk namun tidak terbatas pada kecelakaan yang dialami pada saat bekerja, perjalanan bisnis atau perjalanan pribadi di luar bisnis, meliputi kematian dan cacat permanen akibat kecelakaan (AD&D) dan pengeluaran medis (ME) sebesar Rp12.500.000 per orang.	Perseroan	PT ACE Jaya Proteksi	- Kematian dan cacat permanen sebesar Rp414.250.000.000 - Perawatan medis sebesar Rp25.575.000.000	1 April 2015 sampai dengan 1 April 2016 <i>Polis Asuransi ini telah diperpanjang dengan Polis Asuransi Group Personal Accident yang berlaku sampai dengan 1 April 2017 berdasarkan Renewal Quotation Slips No. Ref. 0056/RQS/GP A/III/2016 tanggal 14 Maret 2016.</i>
2.	Asuransi Marine Cargo	No. 02342005 tanggal 6 Januari 2012	Barang-barang milik Tertanggung termasuk namun tidak terbatas pada peralatan telekomunikasi dan peralatan yang berhubungan dengan usaha Tertanggung.	Perseroan	PT Asuransi Axa Indonesia	- Setiap satu pengapalan melalui laut atau udara = US\$3.500.000 - Setiap satu pengapalan melalui darat = US\$ 6.000.000 - Setiap satu pengapalan melalui kapal kayu atau barge = US\$250.000 - Setiap pengapalan telepon genggam termasuk blackberry = US\$100.000 - Pengapalan menggunakan sepeda motor untuk mengirimkan telepon genggam, dengan ketentuan tidak ada tanda	1 September 2012 sampai dengan diakhiri oleh salah satu Pihak

NO.	JENIS ASURANSI	NOMOR POLIS	OBJEK PERTANGGUNGAN	TERTANGGUNG	PENANGGUNG	NILAI PERTANGGUNGAN (RUPIAH)	MASA BERLAKU
						atau gambar pada box sepeda motor tersebut yang menandakan bahwa terdapat telepon genggam dalam box tersebut = US\$10.000	
3.	Asuransi Kesehatan	No. 241310150 0030 tanggal 1 Maret 2015	Kesehatan 5.533 orang karyawan Tertanggung, yang meliputi biaya rawat inap, rawat jalan, persalinan, rawat gigi, dan kacamata.	Perseroan	PT Lippo General Insurance Tbk	• Rawat inap per tahun dari Rp120.000.000 sampai dengan Rp350.000.000 • Rawat jalan, sebesar biaya perawatan yang dianggap wajar oleh Penanggung • Rawat gigi dari Rp2.000.000 sampai dengan Rp5.000.000 • Kacamata, sebesar biaya bingkai dan lensa yang dianggap wajar oleh Penanggung • Medical check up per tahun Rp500.000	1 Maret 2015 sampai dengan 29 Februari 2016 <i>Polis Asuransi ini telah diperpanjang dengan Polis Asuransi Group Health Insurance No. 7711009 yang berlaku sampai dengan 28 Februari 2017 berdasarkan Renewal Quotation Slips No. Ref. 0035/RQS/GH S/II/2016 tanggal 19 Februari 2016</i>
4.	Asuransi Tanggung Jawab Umum	No. 030100477 1 tanggal 27 April 2015	Kerusakan harta benda dan luka badan pada pihak ketiga, jika terjadi kelalaian yang dilakukan Perseroan dalam kegiatan operasional	Perseroan	PT AIG Insurance Indonesia	US\$10.000.000	31 Maret 2015 sampai dengan 31 Maret 2016 <i>Polis Asuransi ini telah diperpanjang dengan Polis Comprehensive General Liability No. 030100525 tanggal 31 Maret 2016 berdasarkan Surat Pernyataan Direktur PT AIG Insurance Indonesia No. 001/SL/30031 6 tanggal 20 Maret 2016</i>
5.	Asuransi Property All Risk	No. 011500016 017 tanggal 15 Oktober 2015	Kerugian atau kerusakan aset dan <i>business interruption</i>	Perseroan	PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi FPG Indonesia	Rp42.820.000.000.000	30 September 2015 sampai dengan 30 September 2016
6.	Asuransi Tanggung Jawab Hukum dan Penggantian oleh Perusahaan untuk Direksi dan Karyawan yang memiliki wewenang	No. 90.053.201 5.0001 tanggal 23 Desember 2015	Kerugian biaya pembelaan untuk cedera badan dan/atau kerusakan harta benda, biaya hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan, biaya pra-pemeriksaan, biaya harta benda dan keberatan, biaya sekuritas perusahaan, biaya pelanggaran praktik ketenagakerjaan	Perseroan	PT Asuransi Sinar Mas	Rp945.000.000.000	1 Desember 2015 sampai dengan 1 Desember 2016

NO.	JENIS ASURANSI	NOMOR POLIS	OBYEK PERTANGGUNGAN	TERTANGGUNG	PENANGGUNG	NILAI PERTANGGUNGAN (RUPIAH)	MASA BERLAKU
	pengambilan keputusan manajerial		perusahaan, biaya ektradisi dan biaya pembelaan untuk pelanggaran lingkungan.				

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan asuransi. Perseroan menyatakan bahwa pertanggungan asuransi yang dimiliki telah memadai untuk melindungi aset material milik Perseroan.

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. TINJAUAN UMUM

Sesuai dengan Laporan Frost & Sullivan, Perseroan merupakan operator telekomunikasi seluler kedua terbesar di Indonesia dari segi pendapatan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015. Perseroan mulai beroperasi pada tahun 1996 dan menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI pada tahun 2005. Perseroan menyediakan layanan percakapan, data dan VAS dan SMS dengan *brand* XL dan Axis dalam jaringan 2G, 3G dan 4G LTE Perseroan, yang beroperasi dalam spektrum 900 MHz, 1800 MHz dan 2100 MHz. Perseroan menyediakan layanan interkoneksi domestik melalui perjanjian dengan operator telekomunikasi tetap dan seluler lainnya serta layanan *roaming* global melalui perjanjian *roaming* dengan operator telekomunikasi seluler luar negeri. Perseroan menyewakan tempat spesifik pada menara bagi operator telekomunikasi seluler domestik lainnya, menyewakan kapasitas jaringan serat optik serta mendukung penyedia layanan internet (*Internet Service Provider*, "ISP"). Paket perdana SIM prabayar dan pulsa isi ulang Perseroan dijual melalui baik jalur distribusi modern termasuk XL Centers, ATM, *phone banking*, XL Tunai, *hypermarket* dan sejumlah jaringan minimarket maupun jalur distribusi tradisional Perseroan, yang terutama terdiri dari peritel independen di seluruh Indonesia yang diakses Perseroan melalui *dealer*. Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki sekitar 41,9 juta pelanggan, sekitar 99,0% di antaranya merupakan pelanggan prabayar.

Perseroan percaya bahwa Akuisisi Axis yang dirampungkan pada bulan Maret 2014 merupakan *milestone* yang signifikan dalam mewujudkan konsolidasi industri telekomunikasi seluler Indonesia. Akuisisi Axis telah meningkatkan ketersediaan spektrum Perseroan, yang memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan infrastruktur jaringan Perseroan dengan lebih baik guna memenuhi permintaan pelanggan, serta memberikan tambahan *brand* yang sudah dikenal baik yang memungkinkan Perseroan untuk menjalankan strategi portofolio *dual brand* guna mendukung segmentasi basis pelanggan Perseroan. Perseroan juga telah melaksanakan dan akan tetap melaksanakan program monetisasi aset yang menguntungkan - terakhir dilaksanakan melalui transaksi penjualan dan sewa-balik 3.500 menara telekomunikasi dalam Penjualan Menara STP pada bulan Desember 2014 dan penjualan sebanyak 2.500 menara telekomunikasi Perseroan dan sewa-balik atas ruang pada 2.432 ruang pada menara telekomunikasi pada Penjualan Menara Protelindo, yang diharapkan untuk selesai pada tanggal 30 Juni 2016, bergantung pada pemenuhan beberapa syarat dan ketentuan tertentu pada Perjanjian Penjualan Menara Protelindo. Pada tanggal 28 Maret 2016, setelah melewati proses penawaran dan lelang yang kompetitif, Perseroan menandatangani Perjanjian Penjualan Menara Protelindo pada tanggal 28 Maret 2016 untuk penjualan 2.500 menara telekomunikasi seharga Rp.3.6 triliun, yang diharapkan untuk rampung pada tanggal 30 Juni 2016, bergantung pada pemenuhan beberapa syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjualan Menara Protelindo.

Perseroan meyakini bahwa Perseroan merupakan yang terdepan dalam mewujudkan transformasi industri telekomunikasi seluler Indonesia sejak tahun 2007, ketika Perseroan mengembangkan dan memperkenalkan model "*minute factory*" untuk mengembangkan basis pelanggan Perseroan secara agresif. Model *minute factory* menggabungkan rencana penentuan harga yang terjangkau dengan investasi modal yang signifikan dalam perluasan kapasitas jaringan yang diyakini Perseroan merupakan model yang tepat di saat rendahnya penetrasi SIM dimana harga yang ditawarkan pesaing Perseroan pada umumnya lebih tinggi dari harga Perseroan dan Perseroan mampu meningkatkan jumlah pelanggan, MOU dan pendapatan telekomunikasi seluler Perseroan. Jumlah pelanggan Perseroan meningkat dari 9,5 juta pada tahun 2006 menjadi 46,4 juta pada tahun 2011. Meskipun demikian, mengingat penetrasi SIM di Indonesia telah mencapai sekitar 134,2% per tanggal 31 Desember 2015 sesuai dengan Laporan Frost & Sullivan, dan guna menghadapi substitusi yang dilakukan pelanggan dari layanan percakapan dan SMS, yang menghasilkan margin yang lebih tinggi tinggi, ke layanan data dan VAS, yang menghasilkan margin lebih rendah, Perseroan telah mengubah strategi Perseroan menjadi strategi yang berfokus pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, Perseroan telah menerapkan strategi "3R" pada bulan April 2015:

- *Revamp* (Perubahan) - Perseroan mengubah fokus Perseroan dari akuisisi pelanggan secara umum menjadi akuisisi dan retensi pelanggan *high-value* melalui, antara lain, penawaran jasa 4G LTE, yang menyediakan konektivitas data yang superior dan peningkatan penggunaan jalur distribusi modern;
- *Rise* (Peningkatan) - Perseroan berupaya meningkatkan nilai *brand* "XL" dalam *value chain* dengan memanfaatkan layanan 4G LTE, perluasan spektrum dan portofolio *dual-brand* Perseroan untuk memasarkan paket data volume tinggi dan VAS kepada pelanggan *high-value* yang mencari konektivitas data yang superior dan layanan internet seluler, serta memasarkan paket data yang lebih rendah dan VAS di bawah *brand* "AXIS" kepada pelanggan yang lebih berfokus pada harga terjangkau; dan
- *Reinvent* (Penemuan) - Perseroan berniat untuk menciptakan kembali pengalaman Gaya hidup digital secara berkesinambungan dengan mengembangkan layanan pelanggan baru dan layanan bisnis melalui unit Layanan Digital XL Perseroan.

Perseroan mendukung strategi transformasi "3R" melalui peluncuran jaringan 4G LTE ke wilayah padat penduduk di Indonesia, yang diyakini Perseroan mewakili proporsi signifikan dari populasi dan PDB Indonesia, meningkatkan paket *bundling* untuk *smartphone* yang mendukung 4G dan memperluas jaringan distribusi modern yang memungkinkan Perseroan membayar komisi penjualan yang lebih rendah dari segi persentase terhadap pendapatan ketika pelanggan melakukan pengisian ulang pulsa melalui XL Center, ATM, *phone banking*, XL Tunai, *hypermarket* dan minimarket

lokal.

Perseroan berkeyakinan bahwa, sejak pertama kali diperkenalkan pada bulan April 2015, strategi “3R” Perseroan telah meningkatkan keselarasan penawaran data dan VAS dengan kebutuhan basis pelanggan inti Perseroan, dan dengan demikian meningkatkan profitabilitas Perseroan. ARPU Perseroan secara berturut-turut mengalami peningkatan dari Rp28.000 menjadi Rp32.000 menjadi Rp38.000 dan menjadi Rp41.000 dan margin EBITDA Perseroan secara berturut-turut mengalami peningkatan dari 34,1% menjadi 35,5% menjadi 37,5% dan menjadi 38,8% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015 dan per tanggal-tanggal tersebut.

ARPU Perseroan secara berturut-turut adalah sebesar Rp27.000, Rp26.000 dan Rp34.000, pendapatan Perseroan adalah sebesar Rp21.350.095 juta, Rp23.569.302 juta dan Rp22.960.049 juta dan EBITDA Perseroan adalah sebesar Rp8.659.460 juta, Rp8.623.439 juta dan Rp8.393.044 juta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015.

B. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan berkeyakinan bahwa keunggulan kompetitif Perseroan mencakup:

Posisi pasar yang kuat dan mapan di pasar yang berkembang dengan peluang pertumbuhan

Perseroan merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari 19 tahun. Perseroan merupakan operator telekomunikasi seluler kedua terbesar di Indonesia berdasarkan pendapatan per tanggal 30 September 2015 dengan pangsa pasar berdasarkan pendapatan sebesar 16,4% per tanggal yang sama berdasarkan Laporan Frost & Sullivan. Posisi pasar Perseroan yang kuat dan mapan didukung oleh dua *brand* yang dikenal luas, infrastruktur jaringan telekomunikasi yang berkualitas dan jaringan distribusi yang ekstensif.

Perseroan meyakini bahwa Perseroan merupakan yang terdepan dalam mewujudkan transformasi industri telekomunikasi seluler Indonesia sejak tahun 2007, ketika Perseroan mengembangkan dan memperkenalkan model *minute factory*, yang menggabungkan penentuan harga yang terjangkau dengan peningkatan investasi modal untuk memperluas kapasitas jaringan, dengan demikian meningkatkan jumlah pelanggan SIM prabayar, MOU dan pendapatan seluler Perseroan. Sejak April 2015, dengan memanfaatkan tambahan spektrum dan portofolio *dual-brand* yang diperoleh Perseroan melalui Akuisisi Axis, Perseroan telah menerapkan strategi “3R” untuk meningkatkan profitabilitas usaha Perseroan, dengan memfokuskan diri pada basis pelanggan *high-value* yang mengakses jaringan Perseroan untuk memperoleh layanan gaya hidup digital dan internet seluler.

Penetrasi *smartphone* di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat selama beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus bertumbuh, sebagian dipicu oleh peningkatan permintaan atas layanan gaya hidup digital dan internet seluler di antara segmen populasi muda Indonesia yang berjumlah besar. Berdasarkan Laporan Frost & Sullivan, penetrasi *smartphone* di Indonesia, yang diperkirakan mencapai sekitar 36,6% dari total pengguna ponsel di Indonesia per tanggal 31 Desember 2015 dan diperkirakan akan terus tumbuh menjadi 86,6% pada tahun 2019, seiring dengan jumlah pengguna *smartphone* yang diperkirakan akan meningkat dengan CAGR sebesar 26,4% dari tahun 2015 hingga 2019, menjadi 320,7 juta pada tahun 2019. Perseroan meyakini bahwa peningkatan penetrasi *smartphone* akan terus meningkatkan permintaan basis pelanggan Perseroan, terutama dalam kelompok pelanggan *white collar* dan usia sekolah, guna mengakses jaringan Perseroan yang menyediakan layanan gaya hidup digital dan internet seluler. Perseroan juga meyakini bahwa demografi Indonesia yang relatif muda, dengan penduduk berusia 24 tahun atau lebih muda per tanggal 31 Desember 2015, yang mewakili 43,3% dari total populasi, akan mendukung penetrasi *smartphone* yang lebih tinggi di Indonesia dalam tahun-tahun mendatang. Frost & Sullivan juga memperkirakan bahwa gelombang pertumbuhan industri telekomunikasi berikutnya akan dipicu oleh penggunaan layanan data seluler yang meningkat pesat, yang telah bertumbuh dengan CAGR 92,3% dari tahun 2012 hingga 2014, dan diperkirakan akan bertumbuh dengan CAGR sebesar 26,4% dari tahun 2015 hingga 2019.

Strategi dual brand untuk melayani dua segmen pasar yang berbeda di Indonesia

Sejak April 2015, Perseroan telah memanfaatkan portofolio *dual-brand* untuk memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan basis pelanggan Perseroan akan Gaya hidup digital dan internet seluler, yang terdiri dari dua segmen pasar yang berbeda. *Brand* XL menawarkan paket data yang dapat diandalkan dan bervolume tinggi untuk pelanggan *white collar high-value* yang membutuhkan akses data premium, sementara *brand* AXIS Perseroan menawarkan paket data dengan volume lebih rendah yang menyasar pelanggan usia sekolah dan membutuhkan akses data yang lebih terjangkau. Perseroan berkeyakinan bahwa strategi *dual-brand* tersebut telah meningkatkan keselarasan penawaran paket data Perseroan dengan kebutuhan akses data basis pelanggan Perseroan. Perseroan berkeyakinan bahwa *brand* XL dikenal baik di pasar - pada tahun 2015, Perseroan meraih penghargaan “*The Fifth Best Managed Company in Indonesia*” oleh FinanceAsia, suatu majalah keuangan yang didistribusikan secara luas, dalam jajak pendapat tahunan atas perusahaan terbaik di Asia dan pada tahun 2014, Perseroan meraih penghargaan “*Top Brand Award 2014*” dari Marketing Magazine dan Frontier Consulting Group, baik untuk kategori pascabayar maupun prabayar.

Berada pada posisi yang tepat untuk mengembangkan jaringan 4G LTE terdepan dan memanfaatkan pertumbuhan penggunaan data

Saat ini, jangkauan jaringan telekomunikasi seluler Perseroan tersebar di sekitar 458 kota dan wilayah di Indonesia, termasuk Jabodetabek, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua, dengan total 59.040 BTS dan kabel *fiber optic* bawah tanah dan bawah laut sepanjang 31.322 km per tanggal 31 Maret 2016.

Sejak tahun 2011, Perseroan telah memperbaharui BTS 2G dan 3G menjadi *Single RAN* dan *LTE-ready* guna meningkatkan fleksibilitas dan menekan biaya peluncuran jaringan 4G LTE. Pada tahun 2015, Perseroan mulai meluncurkan jaringan 4G LTE dan jumlah BTS 4G Perseroan secara berturut-turut meningkat dari 180 menjadi 232 menjadi 1.018 menjadi 3.134 per tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015. Per tanggal 31 Maret 2016, jaringan 4G LTE Perseroan menjangkau 36 kota dan wilayah di Indonesia, termasuk kota seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan wilayah seperti Brebes, Lombok dan Banjarbaru, yang merupakan proporsi signifikan PDB dan populasi Indonesia. Menyusul dirampungkannya Akuisisi AXIS, berdasarkan Laporan Frost & Sullivan, alokasi spektrum Perseroan setara dengan pesaing utama Perseroan, Telkomsel, dan lebih besar dibandingkan dengan pesaing utama Perseroan yang lain, termasuk Indosat dan Hutchison.

Perseroan meyakini bahwa perluasan alokasi spektrum tersebut akan memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan investasi modal di masa mendatang dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas layanan percakapan dan data Perseroan. Berdasarkan Laporan Frost & Sullivan, per tanggal 30 September 2015, spektrum Perseroan adalah sebesar 1,1 MHz per juta pelanggan, dibandingkan dengan 0,3 MHz per juta pelanggan bagi Telkomsel dan 0,6 MHz per juta pelanggan bagi Indosat. Perseroan berniat untuk memanfaatkan spektrum tersebut dan menggunakan jaringan 4G LTE untuk menyediakan konektivitas data yang superior dan layanan gaya hidup digital premium bagi pelanggan Perseroan pada umumnya, dan bagi basis pelanggan *high-value* Perseroan pada khususnya.

Per tanggal 31 Maret 2016, sekitar 54% dari total pelanggan Perseroan menggunakan layanan data dan VAS. Perseroan mendukung peningkatan penggunaan layanan data dan VAS oleh pelanggan Perseroan melalui infrastruktur jaringan Perseroan yang mapan, seiring dengan meningkatnya lalu lintas data jaringan dari 53 *petabyte* pada tahun 2013 menjadi 186 *petabyte* pada tahun 2015, dan meningkatnya kontribusi persentase layanan data dan VAS terhadap pendapatan telekomunikasi seluler Perseroan dari 26,1% pada tahun 2013 menjadi 36,1% pada tahun 2015. Guna terus meningkatkan daya tarik layanan data dan VAS, Perseroan telah mengembangkan serangkaian layanan gaya hidup digital komplementer dan inovatif melalui unit Digital Services, seperti XL Tunai untuk pengiriman uang dan pembayaran *online*; M-Ads (sebuah aplikasi untuk mengiklankan produk kepada pelanggan seluler); layanan M2M (seperti XL Xurveillance) dan XL *cloud computing* serta usaha *e-commerce* Perseroan, *elevenia.co.id*, yang bermitra dengan SK Planet, segmen digital SK Telekom.

Jangkauan pelanggan ekstensif yang diperluas dengan peralihan Perseroan menuju jalur distribusi modern

Perseroan mengoperasikan jaringan distribusi ekstensif yang terdiri dari jalur distribusi modern dan tradisional untuk penjualan paket perdana SIM dan isi ulang pulsa. Jalur modern Perseroan beroperasi melalui XL Center, ATM, *phone banking*, XL Tunai, *hypermarket* dan sejumlah jaringan minimarket di Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2015, jalur distribusi tradisional Perseroan beroperasi melalui perjanjian distribusi dengan sekitar 25 *dealer* yang memiliki jaringan distribusi dengan jangkauan lebih dari 190.000 peritel independen di seluruh Indonesia untuk mendistribusikan paket perdana SIM dan pulsa isi ulang secara non-eksklusif.

Perseroan telah mengembangkan dan menjaga indikator kinerja utama bagi jalur distribusi modern dan jalur distribusi tradisional Perseroan, yang memungkinkan Perseroan untuk memantau dan mendorong peningkatan kinerja secara berkesinambungan dalam hal kinerja penjualan, pengalaman pelanggan khusus untuk jalur distribusi tradisional Perseroan, serta prioritas produk-produk Perseroan di lokasi peritel independen. Secara strategis, Perseroan juga menetapkan fokus untuk mempromosikan salah satu dari *brand* XL atau AXIS di setiap peritel independen, melalui penyediaan paket perdana SIM dan pulsa isi ulang secara selektif berdasarkan *brand* yang diyakini Perseroan paling sesuai dengan demografi pelanggan lokal kepada peritel terkait. Komisi bagi jalur distribusi tradisional Perseroan bervariasi sesuai dengan upaya Perseroan untuk memberikan insentif bagi penjualan pulsa Prabayar oleh distributor dan peritel. Komisi bagi jalur distribusi modern Perseroan bersifat tetap, dan pada umumnya lebih rendah berdasarkan persentase terhadap penjualan dibandingkan komisi bagi jalur distribusi tradisional Perseroan.

Sebagai bagian dari strategi transformasi “3R” Perseroan, sejak April 2015, Perseroan telah berupaya untuk meningkatkan persentase total penjualan yang diperoleh dari jalur distribusi modern dengan meningkatkan jumlah gerai ritel di jalur distribusi modern Perseroan, yang baru-baru ini bermitra dengan gerai ritel nasional. Sebagai hasilnya, persentase total penjualan yang dihasilkan jalur distribusi modern Perseroan secara berturut-turut meningkat dari 25%, 41%, 46%, 43% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015.

Perseroan meyakini bahwa jaringan distribusi yang terstruktur baik dan penekanan strategis pada upaya peningkatan jumlah jalur distribusi modern telah memungkinkan Perseroan untuk mengendalikan biaya melalui pengurangan komisi penjualan, sementara tetap memastikan produk-produk Perseroan mudah diperoleh oleh seluruh penduduk

Indonesia. Selain itu, penggunaan jalur distribusi modern memberikan Perseroan peningkatan akses ke basis pelanggan *high-value* dan memungkinkan Perseroan untuk menawarkan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Tim manajemen yang berpengalaman dan pemegang saham pengendali yang kuat dan suportif

Tim manajemen Perseroan memiliki pengalaman yang luas dalam industri telekomunikasi seluler. Perseroan menanamkan budaya manajemen proaktif yang menyampaikan tujuan bisnis Perseroan dengan jelas dan memberikan insentif kepada karyawan terutama berdasarkan kinerja dalam mencapai atau melebihi tujuan-tujuan bisnis utama. Hal ini menghasilkan tingkat stabilitas dan kontinuitas yang tinggi di kalangan manajemen Perseroan dengan fokus pengambilan tindakan pencegahan serta investasi dalam pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang Perseroan.

Perseroan berkeyakinan bahwa tim manajemen Perseroan merupakan penggerak pertama dalam transformasi industri telekomunikasi Indonesia pada tahun 2007, ketika Perseroan memperkenalkan dan mengembangkan model *minute factory*, yang menggabungkan rencana penentuan harga yang terjangkau dengan perluasan kapasitas jaringan untuk meningkatkan jumlah pelanggan SIM prabayar, MOU, dan pendapatan telekomunikasi seluler Perseroan. Pada bulan April 2015, ketika industri telah mencapai tingkat penetrasi seluler yang tinggi, manajemen Perseroan secara proaktif mencanangkan strategi transformasi “3R” untuk mengarahkan fokus Perseroan kepada basis pelanggan *high-value* yang mengakses layanan gaya hidup digital dan internet seluler, sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Perseroan berkeyakinan bahwa hal ini telah memberikan hasil yang positif.

Axiata, pemegang saham utama Perseroan, merupakan salah satu penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Asia Tenggara, yang memiliki investasi di berbagai operator telekomunikasi seluler lainnya di seluruh Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Celcom di Malaysia, M1 di Singapore, Dialog di Sri Lanka, Idea di India dan Robi di Bangladesh. Axiata memberikan dukungan nyata kepada perusahaan dalam kelompok usahanya, termasuk Perseroan, dalam bentuk sumber daya keuangan, kerangka kerja pengadaan bersama untuk menekan belanja modal, sumber daya manusia (termasuk kolaborasi dalam program pengembangan kepemimpinan), serta berbagi praktik-praktik operasional terbaik serta praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan dan transparansi. Meskipun Axiata memiliki perwakilan dalam Dewan Komisaris Perseroan, tim manajemen Perseroan memiliki wewenang operasional penuh untuk memastikan Perseroan mampu bersikap proaktif dan responsif terhadap perubahan pasar Indonesia yang dinamis.

C. STRATEGI USAHA PERSEROAN

Tujuan strategis Perseroan adalah meningkatkan pelanggan *high-value* Perseroan di pasar Indonesia dan dengan demikian meningkatkan profitabilitas Perseroan. Guna mencapai tujuan tersebut, Perseroan berencana untuk:

Tetap mendorong profitabilitas melalui penerapan strategi “3R” yang diperkenalkan pada tahun 2015

Perseroan berencana untuk terus menerapkan strategi transformasi “3R” dan fokus meningkatkan profitabilitas Perseroan. Strategi “3R” Perseroan menggunakan tiga komponen utama untuk mendorong profitabilitas jangka panjang, yaitu “Revamp,” “Rise” dan “Reinvent.” Penerapan strategis Perseroan telah berjalan dan diperkirakan akan diselesaikan secara bertahap selama 12 hingga 18 bulan mendatang.

- “Revamp” merupakan perubahan fokus Perseroan dari akuisisi pelanggan umum menjadi akuisisi dan retensi pelanggan *high-value*, dengan diantaranya menawarkan layanan 4G LTE yang dapat memberikan konektivitas data yang superior dan penggunaan jalur distribusi modern yang meningkat. Perseroan telah secara aktif memperkenalkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas basis pelanggan, menerapkan kebijakan untuk mengelola “*abuser*” (pengguna yang mengeksploitasi data) guna mengurangi pelanggan yang menimbulkan tekanan berlebihan terhadap jaringan Perseroan, merombak paket data dan VAS yang telah ada untuk memberikan insentif negatif pada pelanggan yang tidak menguntungkan, serta memperluas jalur distribusi modern Perseroan.
- “Rise” merupakan strategi meningkatkan posisi *brand* XL dalam *value chain*, dengan memanfaatkan layanan 4G LTE, perluasan spektrum dan portofolio *dual-brand* Perseroan untuk memasarkan paket data dan VAS bervolume tinggi kepada pelanggan *high-value* yang membutuhkan konektivitas data yang superior dan internet seluler, dan paket data dan VAS dengan volume lebih rendah kepada pelanggan AXIS yang lebih berfokus pada keterjangkauan harga. Perseroan meyakini bahwa strategi tersebut memungkinkan Perseroan untuk meraih pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan profitabilitas Perseroan.
- “Reinvent” merupakan strategi untuk terus menciptakan kembali pengalaman gaya hidup digital yang ditawarkan Perseroan dengan memberikan pelayanan baru bagi pelanggan dan pelanggan korporasi, yang dikembangkan oleh unit Layanan Digital. Perseroan meyakini bahwa hal ini akan meningkatkan loyalitas basis pelanggan inti Perseroan dan mengurangi *churn rate*.

Perseroan meyakini bahwa strategi transformasi “3R” telah meningkatkan profitabilitas usaha Perseroan. Basis pelanggan *high-value* Perseroan meningkat dari 57% menjadi 63% menjadi 68% menjadi 71% dari total pelanggan Perseroan, ARPU Perseroan meningkat dari Rp28.000 menjadi Rp32.000 menjadi Rp38.000 menjadi Rp41.000, dan margin EBITDA Perseroan meningkat dari 34,1% menjadi 35,5% menjadi 37,5 % dan 38,8% untuk masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015 dan per

tanggal-tanggal tersebut. Persentase total penjualan yang dihasilkan dari jalur distribusi modern Perseroan, dengan nilai komisi penjualan yang lebih rendah dihitung dari persentase terhadap pendapatan secara berturut-turut mengalami peningkatan dari 25% menjadi 41% menjadi 46% menjadi 43% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015.

Manajemen balance sheet yang proaktif

Perseroan berupaya untuk mengoptimalkan struktur permodalan Perseroan secara berkesinambungan guna meminimalkan biaya modal dan memastikan sumber daya Perseroan dialokasikan secara efisien. Perseroan memiliki kebijakan lindung nilai yang aktif sebagai panduan untuk mengelola eksposur nilai tukar mata uang asing, dan Perseroan juga menggunakan instrumen keuangan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas belanja modal dalam mata uang asing, seperti beberapa belanja modal atas jaringan tertentu. Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah sepenuhnya melakukan lindung nilai terhadap sisa eksposur nilai tukar mata uang asing atas kewajiban utang Perseroan dalam Dolar AS di luar Perjanjian Pinjaman, yang akan dibayar kembali oleh Perseroan dengan menggunakan dana hasil PUT II ini. Perseroan telah melakukan transaksi kontrak *swap* valuta asing dan opsi *call spread* dengan beberapa lembaga keuangan internasional dengan jumlah nosional agregat sebesar US\$438,0 juta. Dana hasil PUT II ini akan digunakan untuk melunasi Pinjaman Pemegang Saham. Setelah pembayaran tersebut, Perseroan memperkirakan bahwa transaksi lindung nilai yang dilakukan Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing telah mencakup seluruh utang Perseroan dalam Dolar AS yang tersisa, yang akan mengurangi eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Perseroan secara berkesinambungan menjajaki peluang monetisasi aset guna memperoleh nilai dari aset *non-core* Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan merampungkan Penjualan Menara STP, yang memungkinkan Perseroan untuk memperoleh nilai aset *non-core* melalui dana hasil penjualan yang disalurkan untuk mengurangi utang dalam mata uang asing, serta mengurangi belanja modal di masa mendatang dan biaya pemeliharaan menara telekomunikasi tersebut. Pada bulan Januari 2016, Perseroan telah mengumumkan dimulainya proses pelelangan terbuka untuk menjual tambahan 2.500 menara. Pada tanggal 28 Maret 2016, setelah proses penawaran dan lelang yang kompetitif, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Penjualan Menara Protelindo dengan Protelindo sehubungan dengan penjualan 2.500 menara telekomunikasi dengan harga Rp.3.6 triliun, yang diharapkan untuk selesai pada tanggal 30 Juni 2016, bergantung pada pemenuhan beberapa syarat dan ketentuan tertentu yang ditetapkan dalam Perjanjian Penjualan Menara Protelindo.

Pengeluaran untuk belanja modal dan pembaharuan serta perluasan jaringan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian

Perseroan berencana untuk tetap menerapkan kedisiplinan dalam melakukan belanja modal dengan prinsip kehati-hatian sehubungan dengan pembaharuan dan perluasan jaringan. Perseroan memiliki proses internal yang ketat dan menyeluruh sehubungan dengan persetujuan belanja modal, dengan demikian mendukung pembelanjaan modal yang efisien dan bijaksana yang diperkirakan akan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari *benchmark* internal Perseroan.

Sebagai hasil dari Akuisisi AXIS, alokasi spektrum Perseroan pada saat ini setara dengan pesaing utama Perseroan, Telkomsel, dan lebih besar dibandingkan pesaing utama Perseroan lainnya, termasuk Indosat dan Hutchison, dengan demikian memberikan Perseroan kapasitas untuk melakukan perluasan di masa mendatang. Berdasarkan Laporan Frost & Sullivan, per tanggal 30 September 2015, spektrum Perseroan adalah sebesar 1,1 MHz per juta pelanggan, dibandingkan dengan 0,3 MHz per juta pelanggan bagi Telkomsel dan 0,6 MHz per juta pelanggan bagi Indosat. Perseroan meyakini bahwa perluasan alokasi spektrum tersebut akan memungkinkan Perseroan untuk meraih pertumbuhan di masa mendatang, mengoptimalkan investasi modal Perseroan di masa mendatang dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas layanan percakapan dan data Perseroan.

Perseroan memperkirakan akan tetap meningkatkan investasi modal untuk mengembangkan kapabilitas jaringan 4G LTE Perseroan, karena Perseroan percaya bahwa layanan 4G LTE akan memberikan imbal hasil yang lebih besar atas belanja modal Perseroan. Sejak tahun 2011, Perseroan telah memperbarui BTS 2G dan 3G menjadi *Single RAN* dan *LTE-ready* guna meningkatkan fleksibilitas dan menekan biaya peluncuran jaringan 4G LTE, yang dimulai pada Januari 2015. Perseroan berencana untuk memfokuskan perluasan jaringan 4G LTE di berbagai wilayah dan kota yang diperkirakan akan memiliki pertumbuhan penggunaan data serta penetrasi *smartphone* yang relatif lebih tinggi, sehingga Perseroan dapat memanfaatkan infrastruktur jaringan dan portofolio *dual-brand* untuk memberikan layanan gaya hidup digital dan internet seluler serta menumbuhkan basis pelanggan serta pelanggan *high-value* Perseroan.

D. MILESTONE UTAMA PERSEROAN

Milestone utama Perseroan sejak pendirian Perseroan meliputi hal-hal berikut ini:

- Oktober 1989 - Perseroan didirikan dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari
- Juni 1995 - Perseroan berganti nama menjadi PT Excelcomindo Pratama
- Oktober 1996 - Perseroan memulai operasi komersial sebagai perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi seluler, terutama mencakup wilayah metropolitan Jakarta, Bandung dan Surabaya.
- September 2005 - Perseroan menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI

- Oktober 2005 - Axiata (dahulu TM International), salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia Tenggara, melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (dahulu Indocel Holding Sdn. Bhd.), menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan.
- Juli 2007 - Perseroan memperkenalkan model "*minute factory*" untuk meluncurkan strategi keterjangkauan Perseroan yang bertujuan meningkatkan basis pelanggan dan pendapatan Perseroan.
- Desember 2009 - Perseroan berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk
- Maret 2014 - Perseroan merampungkan Akuisisi AXIS
- Desember 2014 - Perseroan merampungkan Penjualan Menara STP - memonetisasi 3.500 menara telekomunikasi melalui transaksi penjualan dan sewa kembali dengan STP senilai Rp5,6 triliun.
- April 2015 - Perseroan mulai implementasi strategi "3R" untuk fokus pada peningkatan profitabilitas.
- Januari 2015 - Perseroan mulai meluncurkan jaringan 4G LTE ke berbagai wilayah padat penduduk di Indonesia.

Per tanggal 31 Maret 2016, Axiata dan masyarakat secara berturut-turut memiliki sekitar 66,4% dan 33,6% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

E. JARINGAN PERSEROAN

Jangkauan infrastruktur jaringan telekomunikasi seluler Perseroan pada saat ini mencakup sekitar 458 kota dan wilayah di Indonesia, termasuk wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua, yang secara bersama-sama mewakili lebih dari setengah PDB dan populasi Indonesia.

Tabel berikut ini menyajikan pertumbuhan infrastruktur jaringan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015:

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)		
	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal		
	31 Desember		
	2013	2014	2015
2G BTS (no.)	29.878	36.006	37.506
3G BTS (no.)	15.068	16.006	18.239
4G LTE (no.)	-	-	3.134
Kabel <i>fibre optic</i> - bawah tanah dan bawah laut (km).....	29.744	30.459	31.322
Total belanja modal	7.393.694	7.094.671	4.145.839

Sejak April 2015, Perseroan secara berturut-turut meningkatkan peluncuran jaringan 4G LTE ke wilayah padat penduduk di Indonesia yang diyakini Perseroan mewakili proporsi signifikan terhadap PDB dan populasi Indonesia, yaitu dari 1.018 BTS per tanggal 30 September 2015 menjadi 3.134 BTS per tanggal 31 Desember 2015. Perseroan juga berencana meningkatkan peluncuran jaringan *fibre optic* Perseroan sehubungan dengan perluasan jaringan 4G LTE.

Sejak tahun 2011, Perseroan telah memperbaharui BTS 2G dan 3G menjadi *Single RAN* dan *LTE-ready* guna meningkatkan fleksibilitas dan menekan biaya peluncuran jaringan 4G LTE, yang dimulai pada Januari 2015. Perseroan berencana memanfaatkan spektrum Perseroan dan menggunakan jaringan 4G LTE untuk menyediakan konektivitas data superior dan layanan gaya hidup digital premium bagi pelanggan Perseroan dan Perseroan berencana akan melanjutkan perluasan jaringan 4G LTE guna mengantisipasi permintaan atas layanan data dan VAS.

Perseroan menyewa sebagian besar menara dimana Perseroan mengoperasikan BTS dari pihak ketiga yang terutama terdiri dari perusahaan menara independen dan dalam skala lebih kecil, perusahaan telekomunikasi lainnya, termasuk pesaing Perseroan. Perseroan menjual sebesar 3.500 menara telekomunikasi dalam Penjualan Menara STP pada bulan Desember 2014, dan sewa-balik tempat spesifik menara tersebut sebagai penyewa utama di menara-menara tersebut. Pada tanggal 28 Maret 2016, menyusul penawaran dan proses lelang proses yang kompetitif, Perseroan menandatangani Perjanjian Penjualan Menara Protelindo dengan Protelindo pada tanggal 28 Maret 2016 untuk penjualan 2.500 menara telekomunikasi senilai Rp.3.6 triliun, yang diharapkan untuk rampung pada tanggal 30 Juni 2016, tunduk pada pemenuhan syarat dan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam Perjanjian Penjualan Menara Protelindo.

Pada umumnya, Perseroan menempatkan BTS dalam pola *grid* yang umum. Pola *grid* tersebut memungkinkan Perseroan menggunakan BTS Perseroan dan spektrum yang tersedia dengan lebih efisien di seluruh jaringan Perseroan. Sebagian besar BTS Perseroan terletak di berbagai area darat yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan selama periode yang berkisar antara 5 hingga 20 tahun, dan sisanya terletak di atas berbagai gedung yang dimiliki atau disewa oleh Perseroan selama periode yang sama. Perseroan mengoperasikan kabel serat optik bawah tanah dan bawah laut, dilengkapi dengan taut transmisi gelombang mikro (*microwave transmission link*), untuk melakukan transmisi lalu lintas di sepanjang infrastruktur jaringan Perseroan. Infrastruktur jaringan Perseroan telah dilengkapi dengan cadangan jaringan (*network redundancy*) untuk menjaga jaringan Perseroan dapat tetap beroperasi ketika terjadi kegagalan peralatan jaringan.

Jaringan telekomunikasi seluler Perseroan beroperasi di spektrum frekuensi radio yang dialokasikan oleh Pemerintah melalui Kemenkominfo. Pada saat ini, Perseroan mendapatkan alokasi spektrum yang mencakup pita 7,5 MHz pada frekuensi 900 MHz, pita 22,5 MHz pada frekuensi 1800 MHz dan pita 15 MHz pada frekuensi 2100 MHz.

Alokasi spektrum Perseroan setara dengan pesaing utama Perseroan, Telkomsel, dan lebih besar dibandingkan pesaing utama Perseroan lainnya, termasuk Indosat dan Hutchison. Perseroan meyakini bahwa perluasan alokasi spektrum tersebut akan memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan investasi di masa mendatang dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas layanan percakapan dan data Perseroan. Berdasarkan Laporan Frost & Sullivan, per tanggal 30 September 2015, spektrum Perseroan adalah sebesar 1,1 MHz per juta pelanggan, dibandingkan dengan 0,3 MHz per juta pelanggan bagi Telkomsel dan 0,6 MHz per juta pelanggan bagi Indosat. Perseroan berencana memanfaatkan tambahan spektrum tersebut dan menggunakan infrastruktur jaringan Perseroan terutama untuk menyediakan konektivitas data superior dan layanan gaya hidup digital premium bagi pelanggan *high-value* Perseroan.

Perseroan telah mendirikan sebuah pusat operasi jaringan di Jakarta, yang memantau jaringan Perseroan selama 24 jam sehari, tujuh hari seminggu, dengan memanfaatkan sistem manajemen jaringan terintegrasi yang memungkinkan Perseroan memantau seluruh infrastruktur jaringan Perseroan melalui *single platform*. Perseroan telah mengalihdayakan layanan manajemen jaringan kepada Huawei sejak tahun 2012. Berdasarkan perjanjian ini, Huawei mengelola operasi layanan jaringan seluler Perseroan, termasuk pusat operasi jaringan, bidang operasi, manajemen kinerja jaringan dan layanan manajemen suku cadang.

Perseroan memiliki rencana pemulihan bencana yang mencakup baik gangguan teknis maupun gangguan usaha terkait operasi. Pengamanan (*back up*) data-data penting dilakukan Perseroan setiap hari. Perseroan telah menyusun cadangan jaringan (*network redundancy*) untuk membantu memastikan Perseroan dapat mengalihkan lalu lintas melalui jaringan Perseroan apabila terjadi kegagalan peralatan jaringan. Perseroan mengoperasikan sistem daya cadangan untuk jaringan Perseroan, dan di sebagian besar BTS Perseroan guna menjaga jaringan Perseroan tetap beroperasi apabila terjadi kehilangan daya dari jaringan listrik publik.

F. AKUISISI AXIS

Perseroan mengakuisisi AXIS pada tanggal 19 Maret 2014, dimana penyelesaian transaksi akuisisi terutama terdiri dari US\$865 juta, yang pada saat penutupan transaksi dibayarkan secara langsung kepada kreditur AXIS untuk penyelesaian utang AXIS. Akuisisi AXIS didanai oleh Pinjaman Pemegang Saham dari Axiata dan dari arus kas dari aktivitas operasi Perseroan. Berdasarkan Laporan Frost & Sullivan, AXIS merupakan perusahaan telekomunikasi seluler kelima terbesar di Indonesia berdasarkan pendapatan pada saat akuisisi tersebut dilaksanakan.

Perseroan meyakini bahwa Akuisisi AXIS merupakan *milestone* yang signifikan dalam konsolidasi industri telekomunikasi seluler Indonesia, yang meningkatkan alokasi spektrum Perseroan, dengan demikian memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan infrastruktur jaringan Perseroan dengan lebih baik sebagai respon terhadap permintaan pelanggan, dan memberikan kemampuan bagi Perseroan untuk mengimplementasi strategi portofolio - *dual-brand* guna mendukung segmentasi basis pelanggan Perseroan.

Berkat Akuisisi AXIS, alokasi spektrum Perseroan pada saat ini setara dengan pesaing utama Perseroan, Telkomsel, dan lebih besar dibandingkan pesaing utama Perseroan lainnya, termasuk Indosat dan Hutchison. Perseroan meyakini bahwa perluasan alokasi spektrum tersebut akan memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan investasi modal di masa mendatang dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas layanan percakapan dan data Perseroan.

G. PELANGGAN PERSEROAN

Berdasarkan Laporan Frost & Sullivan, per tanggal 30 September 2015, Perseroan memiliki sekitar 41,5 juta pelanggan prabayar dan pascabayar, yang mewakili pangsa pasar sebesar 12,8% dari total pelanggan. Pelanggan prabayar dan pascabayar Perseroan juga menikmati fitur portabilitas nomor dan layanan dalam jaringan Perseroan dan dapat berganti layanan (dari prabayar ke pascabayar dan sebaliknya) tanpa perlu mengubah nomor telepon, membayar biaya tambahan atau membeli SIM baru.

Pelanggan Prabayar

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan memiliki sekitar 42,0 juta pelanggan prabayar, yang mewakili sekitar 99% dari total pelanggan Perseroan.

Pelanggan prabayar pada awalnya membeli paket perdana yang sudah termasuk SIM. Paket perdana termasuk saldo prabayar awal dan pelanggan dapat segera melakukan atau menerima panggilan dan mengirim atau menerima SMS atau memilih paket data dengan harga yang sesuai. Pelanggan prabayar kemudian dapat melakukan pengisian ulang pulsa, baik dengan membeli pulsa elektronik atau *voucher* fisik. Per tanggal 31 Maret 2016, sekitar 42% dari nilai pengisian ulang pulsa dilakukan secara elektronik.

Pelanggan prabayar Perseroan melakukan pengisian ulang pulsa baik melalui jalur distribusi modern maupun tradisional yang dimiliki Perseroan. Pengisian ulang pulsa prabayar tersedia dalam berbagai satuan nilai dan masa

aktif. Masa aktif setiap pengisian ulang pulsa meningkat sesuai dengan peningkatan satuan nilai pengisian ulang. Pada saat berakhirnya masa aktif, pelanggan prabayar Perseroan saat ini memiliki masa tenggang 30 hari untuk membeli pulsa isi ulang baru sebelum SIM dinonaktifkan. Selama masa tenggang sebelum SIM diputuskan dari jaringan, pelanggan prabayar tidak dapat menggunakan layanan data dan VAS, melakukan pengiriman SMS atau panggilan keluar, tetapi tetap dapat menerima panggilan masuk dan SMS.

Sebagai bagian dari strategi “3R”, Perseroan berupaya untuk meningkatkan persentase pelanggan *high-value* terhadap total basis pelanggan prabayar Perseroan. Pada saat ini, Perseroan mendefinisikan pelanggan *high-value* sebagai pelanggan dengan rata-rata ARPU sebesar atau lebih besar dari Rp40.000 selama periode tiga bulan sebelumnya. Perseroan memperkirakan akan merevisi ambang batas ARPU bulanan untuk pelanggan *high-value* dari waktu ke waktu. Perseroan akan berupaya mengembangkan dan meluncurkan berbagai produk dan layanan baru melalui Layanan Digital XL untuk meningkatkan pendapatan Perseroan dari layanan gaya hidup digital dan internet seluler.

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan telah menandatangani perjanjian *roaming* untuk pelanggan prabayar Perseroan dengan operator telekomunikasi seluler di sekitar 83 negara.

Pelanggan Pascabayar

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan memiliki sekitar 438 ribu pelanggan pascabayar, yang mewakili sekitar 1% dari total pelanggan Perseroan. Pelanggan pascabayar, selain pengguna korporasi, membayar deposit dan biaya bulanan minimum tertentu dan diwajibkan memiliki kartu kredit untuk dapat berlangganan layanan Perseroan. Layanan pascabayar Perseroan pada umumnya digunakan oleh pelanggan individual dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan penggunaan yang lebih tinggi, seperti pelanggan korporasi.

Pelanggan pascabayar ditagih per bulan dan memiliki waktu 27 hari terhitung sejak tanggal tagihan untuk melakukan pembayaran tagihan sebelum lewat jatuh tempo. Tagihan kepada pelanggan pascabayar dikirimkan melalui surat setiap bulan melalui jasa kurir. Pelanggan pascabayar dapat melunasi tagihan tersebut dengan melakukan pembayaran melalui ATM, debit langsung, pembayaran kartu kredit, transfer bank atau secara langsung di XL Center.

Perseroan mengambil berbagai tindakan terhadap pelanggan dengan tagihan yang telah melewati jatuh tempo, termasuk mengirimkan peringatan melalui SMS, melakukan pemblokiran layanan panggilan keluar, mengirimkan peringatan tertulis, melakukan pemblokiran layanan panggilan masuk dan keluar, dan pada akhirnya, setelah 30 hari, menonaktifkan akun yang bersangkutan.

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan telah mengikat perjanjian *roaming* untuk pelanggan pascabayar Perseroan dengan operator telekomunikasi seluler di sekitar 154 negara.

H. LAYANAN PERSEROAN

Layanan telekomunikasi Perseroan meliputi layanan telekomunikasi seluler, layanan interkoneksi seluler dan layanan telekomunikasi lainnya yang ditawarkan kepada pelanggan melalui strategi *dual-brand*.

Layanan Telekomunikasi Seluler

Porsi substansial pendapatan Perseroan dihasilkan dari layanan telekomunikasi seluler. Pendapatan Perseroan dari layanan telekomunikasi seluler pada dasarnya dihasilkan dari penjualan paket perdana dan pengisian pulsa isi ulang kepada pelanggan prabayar dan pembayaran yang dilakukan pelanggan pascabayar untuk layanan SMS, data dan VAS Perseroan.

Percakapan

Layanan percakapan Perseroan memungkinkan pelanggan prabayar dan pascabayar Perseroan untuk melakukan dan menerima panggilan suara “di dalam jaringan” dari dan kepada pelanggan Perseroan lainnya dalam jaringan telekomunikasi Perseroan sendiri, serta panggilan suara “di luar jaringan” dari dan kepada pelanggan operator telekomunikasi lainnya melalui jaringan telekomunikasi tetap atau seluler mereka.

Tarif penggunaan percakapan sesama jaringan (*on-net*) seringkali lebih menarik dibandingkan dengan tarif penggunaan percakapan antar jaringan (*off-net*), karena panggilan antar jaringan mengharuskan Perseroan untuk membayar biaya interkoneksi kepada operator telekomunikasi seluler lainnya yang digunakan oleh pelanggan yang menerima panggilan antar jaringan. Walaupun Pemerintah, melalui Kemenkominfo, menentukan formula untuk menghitung tarif maksimum layanan percakapan, pada saat ini, Perseroan menentukan harga dan membebaskan tarif layanan percakapan prabayar di bawah tarif maksimum yang ditentukan, baik untuk panggilan sesama maupun antar jaringan. Dari waktu ke waktu, Perseroan mungkin melakukan penyesuaian tarif yang material untuk panggilan suara sebagaimana dijelaskan di dalam prospektus ini guna memaksimalkan pendapatan Perseroan dari panggilan suara, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah mengalami, dan diperkirakan akan tetap mengalami penurunan persentase pendapatan dari layanan telekomunikasi seluler yang dihasilkan dari layanan percakapan selama pelanggan Perseroan tetap menggunakan

layanan data dan VAS untuk menggantikan penggunaan layanan percakapan.

Data dan VAS

Perseroan telah mengalami, dan diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan proporsi pendapatan seluler yang dihasilkan dari layanan data dan VAS seiring meningkatnya arti penting layanan tersebut bagi gaya hidup pelanggan usia sekolah Perseroan yang lebih muda, serta pelanggan *high-value white collar* Perseroan. Perseroan menawarkan paket data 3G dan 4G LTE kepada pelanggan prabayar Perseroan, yang berkisar dari paket terjangkau dengan kuota penggunaan bervolume rendah hingga paket premium dengan kuota penggunaan bervolume tinggi.

Sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan terhadap layanan data dan VAS, Perseroan telah (i) meningkatkan variasi paket data untuk melayani berbagai pelanggan (ii) meningkatkan jumlah dan variasi paket dengan layanan data dan VAS, dan (iii) memiliki harga yang optimal dan pada umumnya meningkatkan harga paket data dan VAS. Hal-hal tersebut telah berhasil meningkatkan penjualan dan pendapatan dari layanan data dan VAS.

Seluruh pelanggan prabayar yang menggunakan paket data Perseroan tunduk kepada kebijakan penggunaan yang *fair* guna menjaga nilai pengalaman penggunaan data seluruh pelanggan Perseroan. Analisis jaringan Perseroan melacak tingkat penggunaan dan volume data masing-masing pelanggan di jaringan Perseroan dan membatasi kecepatan akses internet (i) pelanggan yang tidak memiliki kuota volume terdaftar dalam paket data mereka dan pelanggan yang telah melampaui kuota volume yang ditentukan Perseroan dan (ii) pelanggan yang telah melampaui kuota volume namun mampu terus menggunakan jumlah data yang relatif rendah melalui jaringan Perseroan untuk beberapa layanan VAS Perseroan. Pelanggan tersebut kemudian akan dikirimkan penawaran data baru melalui telepon seluler mereka, memungkinkan mereka untuk mengisi ulang paket data dengan kuota volume yang lebih tinggi. Untuk pelanggan prabayar yang telah melampaui kuota data mereka namun tetap mengakses layanan data Perseroan tanpa mengisi ulang paket data untuk periode waktu tertentu yang melebihi periode waktu yang ditetapkan Perseroan, analisis jaringan Perseroan kemudian akan memblokir SIM pelanggan prabayar tersebut. Setelah terblokir, SIM hanya dapat diaktifkan kembali di XL Center. Perseroan juga telah menerapkan kebijakan untuk mengelola “*abuser*” (pengguna yang mengeksploitasi data) guna mengurangi pelanggan yang menimbulkan tekanan berlebihan terhadap jaringan Perseroan, termasuk merombak paket data dan VAS yang telah ada untuk memberikan insentif negatif pada pelanggan yang tidak menguntungkan, serta memperluas jalur distribusi modern Perseroan.

Pelanggan pascabayar dapat memilih beragam paket data dengan kuota pemakaian yang berbeda-beda, yang akan ditagihkan setiap bulan secara pro-rata. Pelanggan pascabayar Perseroan yang melampaui atau menyalahgunakan kuota penggunaannya tunduk kepada kebijakan penggunaan adil yang sama, yang mengatur pelanggan prabayar Perseroan.

Layanan Digital Perseroan telah mengembangkan serangkaian penawaran produk VAS untuk mendukung gaya hidup digital pelanggan korporasi maupun pelanggan Perseroan. Produk-produk VAS tersebut merupakan komponen penting strategi transformasi Perseroan yang dirancang untuk mengalihkan fokus Perseroan kepada pelanggan *high-value* dan meningkatkan profitabilitas Perseroan. Produk-produk yang dikembangkan dan ditawarkan Layanan Digital Perseroan meliputi di bawah ini:

- Hiburan digital - menawarkan konten digital kepada pelanggan dan layanan *sales channel* serta analisis data kepada pelanggan korporasi;
- Layanan *mobile payment* - melalui XL Tunai untuk pengiriman uang, pembayaran tagihan listrik dan belanja *online*;
- Layanan pembayaran gaji - pelanggan korporasi dapat menyimpan uang dalam rekening pelanggan di Perseroan dan Perseroan akan membayarkan gaji melalui SMS kepada karyawan dan pembayaran *online* bagi pelanggan Perseroan
- *Mobile banking* - menawarkan layanan *mobile banking* yang bekerja sama dengan 61 bank di Indonesia per tanggal 31 Maret 2016, serta layanan pembayaran menggunakan Visa dan Mastercard kepada pelanggan dan pelanggan korporasi;
- *Mobile advertising* - seperti M-Ads yang menawarkan layanan periklanan melalui SMS, MMS dan internet seluler untuk pengguna korporasi;
- *Machine to Machine* (M2M) - menawarkan pembacaan meter jarak jauh kepada perusahaan listrik negara, PLN, serta layanan perekaman data elektronik, pelacakan kendaraan, pengintaian seluler dan pelacakan pribadi seperti XL Xurveillance bagi pengguna korporasi;
- *Cloud* - menawarkan layanan pusat data dan *cloud* kepada lebih dari 88 pelanggan korporasi per tanggal 31 Maret 2016; dan
- Elevenia - pasar *online* bagi berbagai produk di bawah delapan kategori utama: *Fashion*, Kecantikan/Kesehatan, Bayi/Anak-anak, Rumah/Kebun, *Gadgets*/Komputer, Elektronik, Hobi dan Jasa/Makanan yang dikembangkan melalui kerja sama dengan SK Planet, divisi digital SK Telecom.

Perseroan telah mendukung peningkatan permintaan terhadap layanan data dan VAS melalui perluasan infrastruktur jaringan 3G dan peluncuran jaringan 4G LTE ke berbagai wilayah padat penduduk di Indonesia, bersama dengan opsi paket *bundling* (penjualan perangkat *smartphone* yang mencakup layanan data) bagi *smartphone* yang didukung 4G dari berbagai produsen ponsel pintar utama. Perseroan memperkirakan akan tetap melanjutkan perluasan infrastruktur jaringan, mendukung peningkatan penetrasi *smartphone*, dan mengembangkan aplikasi seluler dan penawaran konten

yang disesuaikan guna memenuhi kebutuhan pelanggan dan pelanggan korporasi yang menitikberatkan pada layanan data dan VAS.

SMS

Melalui layanan SMS Perseroan, pelanggan dapat mengirim dan menerima SMS kepada dan dari pelanggan setiap penyedia telekomunikasi seluler di Indonesia, dan kepada pelanggan penyedia telekomunikasi seluler tertentu di luar Indonesia. Walaupun Pemerintah, melalui Kemenkominfo, menentukan formula untuk menghitung tarif maksimum layanan SMS, pada saat ini, Perseroan menentukan harga dan membebankan tarif layanan SMS di bawah tarif maksimum yang ditentukan.

Perseroan telah dan diperkirakan akan tetap mengalami penurunan persentase pendapatan dari layanan SMS selama pelanggan Perseroan tetap menggunakan layanan data dan VAS untuk menggantikan penggunaan layanan SMS.

Layanan Interkoneksi Seluler

Agar pelanggan Perseroan dapat berkomunikasi dengan pelanggan jaringan telepon tetap (dengan kabel) Indonesia lainnya serta operator telekomunikasi seluler dan tetap di Indonesia, Perseroan telah mengikat perjanjian interkoneksi dengan tarif interkoneksi sebagaimana ditentukan oleh Kemenkominfo, untuk menghubungkan jaringan Perseroan dengan jaringan telepon tetap (dengan kabel) dan operator telekomunikasi seluler dan tetap lainnya di Indonesia. Agar pelanggan Perseroan dapat melakukan panggilan internasional (IDD), Perseroan memiliki perjanjian untuk menghubungkan jaringan Perseroan dengan *gateway* internasional yang dioperasikan oleh penyedia layanan panggilan internasional (IDD): Telkom, Indosat dan Hutchison. Perseroan juga telah mengikat perjanjian *roaming* internasional agar pelanggan Perseroan dapat mengakses jaringan penyedia telekomunikasi seluler asing ketika berpergian ke luar negeri, dan agar pelanggan operator telekomunikasi seluler asing dapat menggunakan jaringan Perseroan ketika mengunjungi Indonesia.

Percakapan dan SMS Interkoneksi Domestik

Pada saat ini, Perseroan memiliki perjanjian interkoneksi dengan seluruh operator telekomunikasi seluler dan tetap lainnya di Indonesia serta penyedia layanan IDD. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan menerima imbal jasa interkoneksi domestik dan internasional ketika pelanggan operator lainnya tersebut terhubung dengan jaringan Perseroan. Perseroan menerima pendapatan interkoneksi domestik untuk panggilan domestik dan internasional yang terhubung dengan jaringan Perseroan. Perseroan juga membayar biaya interkoneksi untuk panggilan yang terhubung dengan jaringan operator telekomunikasi seluler lainnya. Untuk panggilan internasional dari luar negeri kepada pelanggan Perseroan, penyedia layanan IDD mengenakan tarif IDD yang berlaku dan dan membayarkan porsi tertentu kepada Perseroan.

Percakapan dan SMS International Roaming

Perseroan menerima pendapatan dari pelanggan operator telekomunikasi asing yang berada di Indonesia dan melakukan *roaming* menggunakan jaringan Perseroan. Perseroan menyediakan layanan *roaming* internasional bagi operator telekomunikasi seluler luar negeri sehubungan dengan biaya *in-bound roaming* internasional untuk panggilan, data dan SMS yang dilakukan oleh pelanggan operator tersebut sewaktu menggunakan jaringan Perseroan. Biaya *in-bound roaming* internasional dikenakan dalam dolar AS, dan berdasarkan perjanjian *roaming* internasional, Perseroan menerima pembayaran dari operator telekomunikasi seluler asing atas layanan tersebut dalam dolar AS. Per tanggal 31 Maret 2016 Perseroan memiliki 427 perjanjian *roaming* internasional pascabayar dan 146 perjanjian *roaming* internasional prabayar dengan operator telekomunikasi seluler asing.

Layanan Telekomunikasi Lainnya

Perseroan menyewakan tempat spesifik menara Perseroan kepada operator layanan data dan telekomunikasi seluler, penyedia *wireless broadband* Indonesia lainnya, serta *reseller* menara lainnya, termasuk PT Hutchison 3 Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Smartfren, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Berca Global Access dan PT Internux untuk pemasangan dan pengoperasian peralatan telekomunikasi atau menyewakan kembali kepada pihak ketiga untuk tujuan yang sama.

Tabel berikut ini menyajikan total menara, tingkat hunian dan rasio hunian menara Perseroan secara berturut-turut untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015:

KETERANGAN	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			31 Maret
	2013 ⁽¹⁾	2014 ⁽¹⁾	2015 ⁽¹⁾	2016 ⁽¹⁾⁽²⁾
Total Menara	8.196	6.679	6.415	6.448
Total Hunian Pihak Ketiga	6.161	6.658	3.558	3.480
Rasio Hunian Menara	1,8x	2,0x	1,6x	1,5x

Catatan: (1) Total Rasio Hunian mengasumsikan setiap menara dihuni oleh satu perusahaan.

(2) Termasuk menara telekomunikasi yang akan dijual dalam Penjualan Menara Protelindo

Pendapatan Perseroan dari menara yang disewakan secara berturut-turut adalah Rp1.019.038 juta, Rp936.883 juta dan Rp587.627 juta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015. Total menara dan pendapatan Perseroan dari menara yang disewakan mengalami penurunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang terutama disebabkan oleh dirampungkannya Penjualan Menara STP senilai Rp5,6 triliun dan transaksi sewa kembali di bulan Desember 2014. Pendapatan Perseroan dari menara yang disewakan juga mengalami penurunan dalam masing-masing periode tersebut di atas, mengingat Perseroan telah menurunkan biaya sewa agar biaya sewa Perseroan lebih selaras dengan harga pesaing Perseroan.

Perseroan menyediakan layanan *leased line*, *VoIP* dan *ISP* kepada pelanggan korporasi yang menggunakan jaringan transmisi bawah tanah dan bawah laut Perseroan. Layanan telekomunikasi lainnya yang ditawarkan kepada pelanggan korporasi, baik secara langsung maupun melalui *reseller*, pada dasarnya meliputi layanan komunikasi tetap seperti *leased line* domestik dan internasional, *VoIP*, layanan akses *broadband* dan layanan kolokasi, layanan komunikasi selular seperti *push mail* dan layanan komunikasi data seluler dan komunikasi konvergensi lainnya, seperti lokasi kendaraan dan penggunaan ATM melalui telepon seluler. Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan memiliki sekitar 448 pelanggan untuk layanan *leased line*, *VoIP* dan *ISP*.

I. PEMASARAN, PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Pemasaran

Perseroan berupaya memanfaatkan segmentasi *brand* dalam penawaran yang diberikan kepada pelanggan baru, menekankan pada kualitas paket data yang dapat diandalkan dan bervolume tinggi di bawah *brand* "XL" kepada pelanggan yang lebih menyukai paket data premium, sementara tetap mempertahankan ketersediaan akses data yang lebih terjangkau di bawah *brand* "AXIS" untuk pelanggan usia sekolah. Departemen *Marketing* Perseroan mengembangkan program media cetak, internet, SMS, MMS dan media lainnya untuk mendukung strategi kedua *brand* tersebut yang ditujukan untuk melayani segmen inti dari basis pelanggan Perseroan yang mengakses layanan gaya hidup digital dan internet seluler. Beban penjualan dan pemasaran Perseroan secara berturut-turut adalah Rp1.354.517 juta, Rp1.424.475 juta dan Rp1.127.023 juta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015.

Penjualan dan Distribusi

Pelanggan prabayar Perseroan melakukan pengisian ulang pulsa baik melalui jalur distribusi modern maupun tradisional yang dimiliki Perseroan. Jalur distribusi modern Perseroan beroperasi melalui XL Center, ATM, *phone banking*, XL Tunai, *hypermarket* dan mini market lokal, sementara jalur distribusi tradisional Perseroan beroperasi melalui 23 *dealer* per tanggal 31 Maret 2016, yang kemudian mendistribusikan paket perdana SIM prabayar dan pulsa isi ulang Perseroan ke sekitar 180.000 peritel independen di seluruh Indonesia.

Melalui jalur distribusi tradisional Perseroan, Departemen Commerce Perseroan memantau pendapatan yang dihasilkan *dealer* Perseroan secara berkelanjutan, dan mengembangkan serta memantau indikator kinerja utama untuk distributor dan peritel di jalur distribusi tradisional Perseroan, seperti volume, nilai, tipe paket perdana SIM dan pulsa isi ulang guna meningkatkan kinerja penjualan dan pengalaman pelanggan sementara tetap menjaga prioritas produk-produk Perseroan di lokasi peritel independen. Secara strategis, Departemen Marketing Perseroan juga memfokuskan diri dalam mempromosikan baik *brand* XL atau AXIS kepada masing-masing peritel independen, melalui penyediaan paket perdana SIM dan pulsa isi ulang masing-masing *brand* tersebut secara selektif, sesuai dengan *brand* yang dipandang paling sesuai dengan demografi pelanggan setempat.

Perseroan membayar komisi tetap atas penjualan pulsa isi ulang prabayar kepada jalur distribusi modern Perseroan. Sedangkan untuk jalur distribusi tradisional, komisi bervariasi karena Perseroan berupaya memberikan insentif atas distribusi dan penjualan pulsa isi ulang yang dilakukan distributor dan peritel independen. Komisi penjualan untuk jalur distribusi tradisional Perseroan pada umumnya lebih tinggi berdasarkan persentase terhadap pendapatan dibandingkan komisi penjualan untuk jalur distribusi modern Perseroan. Walaupun Perseroan berencana menitikberatkan penggunaan jalur distribusi modern, Perseroan memperkirakan akan tetap melanjutkan penggunaan jalur distribusi tradisional mengingat jalur tersebut sanggup menjangkau pelanggan yang pada umumnya tidak akan mengakses jalur distribusi modern Perseroan.

Sejak April 2015, sebagai bagian dari strategi transformasi, Perseroan telah berupaya meningkatkan persentase total penjualan yang dihasilkan dari jalur distribusi modern Perseroan dengan menambah jumlah gerai ritel di jalur distribusi modern Perseroan melalui kemitraan dengan minimarket lokal di seluruh Indonesia, dengan demikian mengurangi persentase komisi penjualan terhadap pendapatan dan meningkatkan profitabilitas Perseroan. Sebagai hasilnya, persentase total pendapatan yang dihasilkan dari jalur distribusi modern Perseroan secara berturut-turut mengalami peningkatan dari 25% menjadi 41% menjadi 46% menjadi 43% dan margin EBITDA Perseroan secara berturut-turut mengalami peningkatan dari 34,1% menjadi 35,5% menjadi 37,5% menjadi 38,8% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember 2015. Perseroan menggunakan teknik

penjualan langsung untuk klien korporasi dan menawarkan berbagai layanan seperti *leased line*, *VoIP*, *ISP* dan layanan korporasi lainnya.

J. PERSAINGAN

Tingkat persaingan industri telepon seluler di Indonesia sangat ketat. Meskipun harga layanan secara historis merupakan penentu utama bagi pelanggan dalam memilih produk, Perseroan percaya bahwa fokus pasar terhadap harga telah mengalami penurunan dan bahwa pelanggan, selain harga, semakin fokus pada jangkauan yang lebih luas, seperti cakupan jaringan, kualitas layanan data dan layanan bernilai tambah serta daya tanggap layanan pelanggan dalam membuat keputusan pembelian mereka. Alokasi spektrum Perseroan yang relatif tinggi, yang setara dengan pesaing utama Perseroan, Telkomsel, dan lebih besar dibandingkan pesaing utama lainnya, termasuk Indosat dan Hutchison, memungkinkan Perseroan untuk semakin dapat bersaing dalam cakupan jaringan dan kualitas layanan data yang ditawarkan oleh Perseroan kepada pelanggan.

Secara umum, Telkomsel dan Indosat merupakan pesaing utama Perseroan, dan khususnya dalam hal pelanggan *high-value* yang lebih menyukai akses data premium. Menurut Laporan Frost & Sullivan, per tanggal 30 September 2015, Telkomsel dan Indosat masing-masing memiliki 148,6 juta dan 69 juta pelanggan, secara khusus, Telkomsel, dengan basis pelanggan yang jauh lebih besar, menikmati skala ekonomis yang lebih baik sehingga mampu merespon tekanan persaingan harga dengan lebih baik. Perseroan meyakini bahwa persaingan dalam memperoleh pelanggan *high-value* terutama berada di cakupan jaringan, kualitas layanan data dan layanan bernilai tambah, dan daya tanggap layanan pelanggan.

Secara umum, Perseroan juga bersaing dengan beberapa operator GSM dan CDMA berskala lebih kecil di Indonesia, termasuk Hutchison dan Internux, dan khususnya dalam hal pelanggan yang membutuhkan akses data yang lebih terjangkau. Walaupun operator GSM dan CDMA berskala lebih kecil tersebut memiliki pelanggan lebih sedikit dan skala ekonomis yang lebih kecil dibandingkan Perseroan, operator – operator tersebut telah berupaya, dan mungkin akan tetap berupaya, untuk meningkatkan pangsa pasar mereka melalui persaingan harga yang *disruptive* guna menarik pelanggan tambahan dengan menawarkan harga yang semakin terjangkau. Perseroan meyakini bahwa persaingan untuk pelanggan yang mencari akses data yang lebih terjangkau akan terus berlangsung terutama dalam harga yang ditawarkan.

Layanan percakapan dan SMS Perseroan juga menghadapi persaingan dari layanan OTT Percakapan dan SMS seperti Skype, GoogleVoice, Whatsapp, LINE, Facebook Messenger, FaceTime dan WeChat dan aplikasi sejenis yang memungkinkan pelanggan Perseroan mengirim dan menerima pesan, serta melakukan panggilan multi-pihak melalui internet - baik melalui jaringan perseroan maupun koneksi internet *wireless* bebas biaya. Layanan data dan VAS Perseroan juga menghadapi persaingan dari koneksi internet *wireless* bebas biaya dan jaringan Wi-Fi, mengingat pelanggan Perseroan secara teratur mencari koneksi dan jaringan tersebut untuk sedapat mungkin melengkapi layanan Data dan VAS Perseroan, dan dengan demikian mengabaikan jaringan Perseroan dan mengurangi pendapatan Perseroan dari layanan Data dan VAS. Salah satu dari hal-hal tersebut di atas mungkin memberikan dampak merugikan yang material terhadap kegiatan usaha, prospek, kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

K. CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT DAN BILLING SYSTEM

Untuk *customer relationship management* dan *billing system*, Perseroan mengintegrasikan kapabilitas penagihan prabayar dan pascabayar, jaringan dan layanan pelanggan dalam satu *platform*. Melalui sistem ini, Perseroan mampu mengintegrasikan pembebanan biaya percakapan, video, data dan konten, serta memberikan fleksibilitas lebih dalam mengenakan biaya dan menawarkan berbagai kombinasi paket layanan percakapan dan data kepada pelanggan Perseroan. Sistem tersebut juga menyediakan informasi saldo secara *real time* bagi pelanggan. *Customer relationship management* Perseroan menyediakan segmentasi basis pelanggan secara terperinci, sehingga Perseroan dapat melacak penggunaan pelanggan. Dengan demikian, Perseroan dapat menawarkan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik serta menawarkan harga regional.

L. LAYANAN PELANGGAN

XL Center dan *Walk-in Center* Perseroan yang berjumlah 98 merupakan komponen penting dalam layanan pelanggan Perseroan. Per tanggal 31 Maret 2016, XL Center dan *Walk-in Center* Perseroan didukung oleh 28 karyawan tetap dan 117 karyawan kontrak. XL Center menyediakan akses mudah terhadap *customer service representative* yang terlatih, yang dapat memberikan informasi mengenai produk dan layanan, menangani permintaan dan keluhan, mengaktifkan layanan prabayar dan pascabayar, serta membantu pelanggan melakukan pembayaran dan membeli pulsa isi ulang elektronik. *Call Center* Perseroan juga beroperasi bagi pelanggan prabayar selama 24 jam sehari, tujuh hari seminggu. Melalui *Call Center* Perseroan, pelanggan dapat berbicara langsung dengan operator layanan pelanggan yang terlatih untuk menyediakan informasi mengenai tagihan pelanggan, promosi atau fitur layanan.

M. REVENUE ASSURANCE DAN PENCEGAHAN FRAUD

Suatu grup khusus *revenue assurance* memantau potensi kebocoran pendapatan atau *fraud* dan berupaya mengeliminasi atau meminimalkan kebocoran atau *fraud* tersebut. Grup *revenue assurance* melakukan pemeriksaan apakah pelanggan yang menggunakan jaringan Perseroan benar terdaftar dalam *switch* dan sistem penagihan

Perseroan, apakah panggilan yang dilakukan pelanggan terdaftar melalui jaringan Perseroan tercatat dalam *switch*, dan apakah rekaman panggilan dari *switch* telah dikirim secara penuh dan lengkap ke *billing system* dan dihitung secara akurat sesuai dengan tarif yang berlaku. Selain itu, sistem Perseroan yang terintegrasi melakukan pemeriksaan apakah tagihan telah dikirimkan kepada pelanggan pascabayar dan tertagih dalam jangka waktu yang telah ditentukan, serta apakah saldo *voucher* pelanggan prabayar telah dikurangi sebagaimana mestinya secara *real time*. Produk dan layanan baru harus menjalani pengujian jaminan pendapatan sebelum diluncurkan secara komersial.

Perseroan telah menerapkan sistem manajemen kecurangan untuk membantu Perseroan mencegah kecurangan, baik dalam layanan prabayar maupun pascabayar. Perseroan juga telah mengadopsi langkah-langkah pencegahan kecurangan guna mengevaluasi pelanggan yang bermigrasi dari rencana prabayar ke pascabayar. Perseroan melakukan pemeriksaan silang terhadap pelanggan tersebut dengan basis data Perseroan, yang melakukan verifikasi data pelanggan, termasuk penggunaan kartu kredit, nomor telepon rumah dan kantor serta informasi pribadi lainnya. Perseroan tidak pernah mengalami kehilangan pendapatan yang material terkait kecurangan di masa lalu.

N. PENGHARGAAN

Perseroan telah memperoleh beberapa *award* yang menunjukkan bahwa Perseroan diakui keberadaannya di kalangan masyarakat. Beberapa penghargaan tersebut yaitu:

Nama Penghargaan	Kategori	Institusi	Tahun
The Fifth Best Managed Company in Indonesia	Asia's Best Companies	FinanceAsia	2015
Operator of The Year and Best VAS	Gudang Aplikasi	TechLife Innovative Awards	2015
Best Private Sector Achiever	IT & Telco	Obsession Award	2015
Best Customer Care Service, Best Prepaid Product and Lifetime Achievement	Customer Care Service, Prepaid Product and Chief Executive Officer	Selular Award	2015
Indonesia Digital Service Provider of The Year	Cellular Operator	Frost & Sullivan	2015
Gold Champion Region Sulampapua, Silver Champion Region Kalimantan, Bronze Champion of Region Sumatera, Bronze Champion untuk Region Jawa Bali	Cellular Operator	Markplus WOW Service Excellence Awards (WOW South-East Asia)	2015
The Best Champion of Jakarta Service Excellence Award	Cellular Operator	Markplus WOW Service Excellence Awards (WOW South-East Asia)	2015
kategori B – Wireless Network Infrastructure Innovation dari GTB (Global telecoms business)	Network	Global Telecom Award	2015
Top Pre-paid dan Top Post-paid GSM	Celular Operator	Top IT Top Telco	2015
Best Value Added Service Best Value Added Service	VAS, Chief Executive Officer	Golden Ring Award	2015
Indonesia Must Trusted Company	GCG	Indonesian Good Corporate Governance Awards and Conference 2015	2015
The Best Non Financial Top 50 Public Listed Company	GCG	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Award	2015
Digital Brand of The Year 2013	Digital Brand Awards	Majalah Infobank	2014
Excellent Performance in Delivering Positive Customer Experience	Customer Sense Experience, Customer Mood/Emotion Experience dan Customer Problem Solution Experience	Excellent Service Experience Award (ESEA)	2014
Top Brand Award	Post Paid Cellular Simcard dan Prepaid Cellular Simcard	Majalah Marketing dan Frontier Consulting Group	2014
The Most Innovative CIO	Chief Service Management Officer	iCIO Award	2014
Most Inspirational Chief	Chief Executive Officer	Men's Obsession Award	2014

Nama Penghargaan	Kategori	Institusi	Tahun
Executive Officer			
Best Customer Experience	Indonesian Telecommunication Best Customer Experience in Store	Frost & Sullivan Award	2014
Best Innovative Services	Inovasi melalui Customer Care Service	Selular Award oleh Majalah Selular	2014
The Best 20 Of Most Admired Companies in Indonesia dan The Third Winner in Infrastructure, Utilities and Transportation Industry	Fortune Indonesia's Most Admired Companies Award	Majalah Fortune	2014
Best Emerging Markets Carrier	Cellular Operator	Telecom Asia Awards	2014
Top IT Innovation in Telco, Top Prepaid GSM, Top Postpaid GSM dan Top Wireless Internet	Top IT dan Top Telco	Majalah Itech	2014
The Most Innovative Telecom Service Provider of The Year	Asia Pacific ICT Award	Frost & Sullivan	2014
Indonesia Mobile Digital Service Provider of The Year	Kinerja dan prestasi dari pertumbuhan bisnis, pengembangan strategi bisnis dan produk, inovasi, pelayanan dan kepemimpinan	Frost & Sullivan	2014
Tanda Kehormatan Satyalancana Wira Karya	Chief Executive Officer	Presiden Republik Indonesia	2014
Penghargaan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika	Chief Executive Officer	Kementerian Komunikasi dan Informatika	2014
Best Value Added Service dan Best Customer Service	Gudang Aplikasi XL Axiata dan Xplor XL Axiata	Golden Ring Award	2014
Best Companies in Creating Leaders from Within 2014	Indonesia Leadership and Human Capital Summit	Majalah SWA dan NBO Indonesia	2014
Provider Pendukung Komunitas Indonesia	Perusahaan yang termasuk dalam Pendukung Komunitas Indonesia	Indonesia Community Network (ICN) dan Idbudperindo	2014
M&A Deal of the Year dan Indonesia Deal of the Year	Akuisisi XL terhadap AXIS	Asian Legal Business Indonesia Law Awards	2014
The Best in Telecommunication Industry dan The Best Strategy Execution Officer	Strategy into Performance Execution Excellence (SPEX2) Awards	GML Consulting dan Kompas Gramedia Group	2014
Best Customer Service – Gold medal untuk Becquini Akbar, Best Direct Response Campaign – Gold Medal untuk Filino Nicholas, Best Loyalty Program – Silver Medal untuk Becquini Akbar dan Best Technology Innovation – Silver Medal untuk Yudhistira	Perwakilan perusahaan telekomunikasi dalam skala global	Contact Center World Global Industry Award	2014
Top Community Care Companies in Asia	Asia Corporate Excellence & Sustainability Awards	MORS Group	2014
Indonesia Most Experiential Brand Activation	World Cup Activation-Riding on World Cup 2014 Momentum dan Roadshow Activation-Ngabungur Berkah Sampai Pulas	Brand Activation Award	2014
Best Managed Company in Indonesia	Best Managed Company in Asia	Euromoney	2013
Excellent Service Experience Award (ESEA)	Operator seluler	Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL) dan Bisnis	2013

Nama Penghargaan	Kategori	Institusi	Tahun
Indonesia			
Indonesia Top 20 Most Admired CEO (IMAC)	Chief Executive Officer	Majalah Warta Ekonomi	2013
Silver Brand Champion of Most Widely Used Brand dan ICT Gadget	Telecommunication dan Mobile GSM Internet Provider serta GSM Operator	Markplus Insight	2013
Most Innovative Program (Paket Serbu), Best Data Services dan CEO of The Year 2012	Operator seluler	Selular Award	2013
Indonesia Service to Care Champion	Operator seluler	Markplus Insight	2013
Contact Center Service Excellence Award	Operator seluler	Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL)	2013
Best Operator in Emerging Market	Operator seluler	The 16 th TelecomAsia Awards	2013
The Best 20 of Most Admired Companies in Indonesia dan The Winner in Infrastructure, Utilities and Transportation Industry	Lintas industri	Majalah Fortune Indonesia	2013
Top 10 Indonesia Most Outstanding Brand Campaign in Social Media	Indonesia Digital Marketing Conference	Majalah MIX Marketing	2013
The Most Youthful Brand	IDBUDPARINDO Conference & Expo	Ikatan Duta Budaya dan Pariwisata Indonesia (IDBUDPARINDO)	2013
Indonesia Most Admired Companies	Perusahaan telekomunikasi yang termasuk dalam perusahaan terbaik yang paling dikagumi masyarakat	Majalah Warta Ekonomi	2013
Top Ranking Performers in the Contact Center World Asia Pacific	Medali emas untuk Best Leader, Best Operation Manager, Best Recruitment Campaign dan Best IT Support serta medali perunggu untuk Best Contact Center (small size), Best Community (@xlcare) dan Best Helpdesk	Top Ranking Performers in the Contact Center World Asia Pacific Award	2013
Digital Business Leader	Chief Executive Officer yang termasuk dalam kategori individu, lembaga dan perusahaan berkecimpung di dunia digital	Bubu Awards v0.8	2013
Lifetime Achievement dan The Best Customer Service, The Best Booth Operator ICS dan Miss ICS Favorit	Chief Digital Service Officer yang termasuk dalam kategori individu, lembaga dan perusahaan yang memberikan kontribusi besar di industri telekomunikasi selama lebih dari 20 tahun	Indonesia Cellular Awards	2013
Customer Relationship Excellence, Best Social Media Program of The Year dan Best Use of Knowledge Management of The Year	CRM Director of The Year, Customer Experience helpdesk dan telekomunikasi	Customer relationship Excellence Awards	2013
Indonesia The Best Public Companies Base On WAI Method	Layanan telekomunikasi	Wealth Added Creator Award oleh Majalah SWA dan Stern & Co	2013
Asia's Best Companies	Best Managed Company dan Best Investor Relations	Asia Award	2013
The Best 2 nd Service Star Manager – Walk In Center, The Best 1 st Service Star Team Leader – Walk In Center dan The Most Analytical Team Leader – Walk In Center	The 9 th National Customer Service Championship	Global Service Academy dan Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL)	2013
Indonesia's Top 50 Company Excellent Achievement	Perusahaan terbuka yang dinilai paling berpengaruh di Indonesia	Koran SINDO	2013

Nama Penghargaan	Kategori	Institusi	Tahun
Global Telecom Business Power 100	Chief Executive Officer yang termasuk dalam kategori pemimpin industri telekomunikasi dalam skala global	Global Telecom Business Power 100 Award	2013
PR People of The Year	Chief Executive Officer yang termasuk dalam kategori <i>spoke person</i> dalam menjalin hubungan baik dengan media dan bagaimana mengatasi kondisi krisis komunikasi dengan publik melalui media	Majalah MIX (SWA Group)	2013
Best Contact Center Executive/Director, Best Contact Center Operation Manager, Best Recruitment Campaign dan Best IT Support Professional	Medali emas untuk kategori customer service	Contact Center World Global Industry Award	2013
The Best in Telecommunication Industry	Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2) Award	Majalah Fortune dan GML Performance Consulting	2013
The Best of the Best of Indonesia Most Impactful Brand Activation	Indonesia Most Impactful Brand Activation	Majalah MIX Communication	2013
Indonesia Best Corporate Transformation	Perusahaan yang melakukan transformasi untuk menjadi perusahaan yang lebih solid, sehat dan terdepan	Majalah SWA	2013
Fortune Indonesia Most Admired Company	Perusahaan yang paling dikagumi di Indonesia	Majalah Fortune	2012
The Best Operator Advertising	Gadget Award	Majalah Gadget	2012
Top Performance Call Center	Telecommunication	Call Center Award for Service Excellent oleh Majalah Service Excellent dan Majalah Marketing	2012
Service to Care Award	Operator seluler	Markplus Insight	2012
Best CEO of The Year 2011, Best Customer Care Service dan Most Innovative Product	Chief Executive Officer, customer care service dan innovative product	Selular Award oleh Majalah Selular	2012
Service Quality Gold Award	Cellular Telecommunication Service Points (GSM)	Indonesia Service Quality Award oleh Majalah Marketing dan Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL)	2012
Platinum Award for The Best Business Contribution & Silver Award for The Best Contact Center Agent	Operator seluler	Indonesia Contact Center Association (ICCA)	2012
Best GSM Operator, Best Customer Growth, Best Value Added Service dan Best Blackberry Package	Indonesia Cellular Award	Tabloid Sinyal	2012
Operator BlackBerry Pilihan Wanita	Operator seluler	Majalah Kartini dan Lembaga Riset Pemasaran Woman Insight Center (WIC)	2012
Contact Center of The Year above 500-Seat, Best Use of Technology of The Year dan CRM Manager of The Year	Operator seluler	Customer Relationship Excellence Awards	2012
Best Contact Center Support Professional – IT dan The Top Ranking Performers in The Contact Center World APAC (Asia Pacific)	Medali emas untuk analyst CS System Development, M Yunus	The Top Ranking Performers in The Contact Center World APAC (Asia Pacific) Award	2012

Nama Penghargaan	Kategori	Institusi	Tahun
Brand Builder	Chief Executive Officer	Indonesia Best Brand Award oleh majalah SWA, MARS dan Metro TV	2012
Digital Marketing Social Media Award	GSM SIM Card	Majalah Frontier dan Majalah Marketing	2012
Indonesia Telecom Service Provider of the Year	Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award	Frost & Sullivan Indonesia	2012
Rekor Bisnis atas prestasi membangun lebih dari 6.000 BTS baru di seluruh Indonesia selama tahun 2011	Rekor Bisnis	TERA Foundation dan Harian Seputar Indonesia	2012
The Biggest Growing Equity Telecommunication Company in Telecommunication Industry	Industri telekomunikasi	Indonesia Best Companies oleh Majalah Warta Ekonomi	2012
Gold Medal for Festival/Exhibition Activation	Operator seluler	The Most Impactful Brand Activation oleh Majalah MIX Communication	2012
Brand Champion of Most Popular Brand, Brand Champion of Most Recommended Brand dan Brand Champion of Most Recommended Brand	Cellular Operator, Internet Service Provider dan Cellular Operator	Indonesia Brand Champion Award oleh Majalah Marketeers dan Mark Plus	2012
Best Investor Relations	Perusahaan Indonesia	Best Investor Relations Award oleh IR Magazine Awards & Conference – South East Asia	2012
Best Innovative Bundling Program dan Man of The Year in ICT Industry	Program <i>Bundling</i> dengan HTC dan Chief Executive Officer	Techlife Innovative Award	2012
Indonesia Marketing Champion	Chief Executive Officer yang termasuk dalam kategori Communication, High Tech & Media (CHM)	Indonesia Marketing Champion Award oleh MarkPlus Inc dan Majalah Marketeers dan Indonesia Marketing Association (IMA)	2012
Charta Peduli Indonesia	Perusahaan yang memiliki kontribusi positif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) untuk kategori Program Pendidikan	Dompot Dhuafa	2012

X. INDUSTRI

Frost & Sullivan Pte Ltd ("Frost & Sullivan") telah ditunjuk oleh Perseroan untuk mempersiapkan Bab X mengenai Industri berikut ini. Informasi yang diungkapkan di dalam bagian ini belum diverifikasi oleh Perseroan atau pihak lain. Beberapa informasi secara prinsip diberikan berdasarkan estimasi-estimasi dan karenanya perlu dianggap sebagai indikasi dan diperlakukan dengan kehati-hatian.

Informasi dan data yang diungkapkan pada bagian ini, termasuk namun tidak terbatas pada informasi dan data terkait industri telekomunikasi seluler di Indonesia, telah diambil dari database Frost & Sullivan yang dipublikasikan pada tanggal 19 Februari 2016. Data terkait industri dan pasar yang digabungkan dan dikumpulkan oleh Frost & Sullivan adalah berdasarkan wawancara-wawancara yang dilakukan oleh Frost & Sullivan dengan pelaku-pelaku industri telekomunikasi seluler, serta informasi yang tersedia bagi di publik dan sumber lainnya, serta estimasi-estimasi yang dilakukan Frost & Sullivan berdasarkan pengetahuannya sehubungan dengan industri dan pasar. Metodologi-metodologi yang dilakukan oleh Frost & Sullivan untuk mengumpulkan informasi dan data, dan oleh karenanya informasi yang didiskusikan dalam bagian ini, dapat berbeda dengan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya, data-data yang diungkapkan pada bagian ini masih dapat berubah dan tidak dapat diverifikasi dengan kepastian penuh karena keterbatasan-keterbatasan atas ketersediaan dan akurasi data mentah, proses pengumpulan data yang bersifat sukarela dan keterbatasan-keterbatasan lainnya serta ketidakpastian yang selalu ada dalam melakukan survey statistik. Baik Frost & Sullivan maupun Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk mengumumkan atau sebaliknya membuat revisi atau tambahan atas informasi atau data yang diungkapkan dalam bagian ini tersedia bagi publik.

A. TINJAUAN UMUM ATAS INDIKATOR MAKROEKONOMI DI INDONESIA

Tren Ekonomi & Sosial

Indonesia merupakan negara keempat terbesar di dunia dari segi populasi, dengan 255,1 juta penduduk pada tahun 2015 dan telah mengalami pertumbuhan populasi yang cukup pesat selama beberapa tahun terakhir. Populasi Indonesia diperkirakan akan terus bertumbuh di masa mendatang. Indonesia juga telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil, dengan PDB per kapita yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi selama 5 tahun terakhir, dari US\$2.986 pada tahun 2010 menjadi US\$3.691 pada tahun 2015, menggambarkan CAGR sebesar 4,3%. Indonesia juga mengalami urbanisasi yang pesat seiring dengan perkembangan ekonomi, dengan lebih dari 50% dari populasi Indonesia kini bertempat tinggal di daerah perkotaan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga mengakibatkan peningkatan kelas menengah dan atas. Penduduk Indonesia yang tinggal di rumah tangga berpenghasilan lebih dari US\$1.728 per tahun kini mewakili 35,6% dari total populasi, yang diperkirakan pada tahun 2019 akan meningkat menjadi 51,1% dari total populasi. Indonesia merupakan negara yang relatif muda, dengan median usia berusia 29,3 tahun pada tahun 2015, sementara median usia diperkirakan akan tetap berada di bawah 30 tahun sepanjang tahun 2019. Selanjutnya, sebagaimana pada tahun 2015, 43,3% penduduk Indonesia berusia 24 tahun atau lebih muda, dengan 42,3% penduduk yang kini berusia antara 25 hingga 54 tahun, dan hanya 13,4% dari total populasi berusia 55 tahun atau lebih tua. Sejak tahun 2016 hingga 2019, Frost & Sullivan memperkirakan mayoritas penduduk muda Indonesia tersebut akan menjadi pengguna data seluler dan sebagian besar akan memasuki angkatan kerja, menghasilkan pendapatan bersih setelah pajak untuk membeli layanan data seluler. Fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang makmur dan terurbanisasi dengan populasi lebih muda telah meningkatkan permintaan atas layanan data seluler dan Frost & Sullivan memperkirakan permintaan tersebut akan tetap kuat dalam periode antara tahun 2016 hingga 2019.

Tabel 1.1 Indikator Ekonomi & Demografi Terpilih di Indonesia, 2010 hingga 2019F

	Unit	2010	2011	2012	2013	2014	2015F	2016F	2017F	2018F	2019F	2015-2019 CAGR (%)
Populasi	Juta	237,6	241,0	244,5	248,0	252,2	255,1	258,7	262,4	266,1	267,1	1,2%
PDB Nominal	Miliar US\$	709,5	846,2	878,5	867,5	863,2	941,7	1.030,4	1.114,4	1.212,0	1.281,7	8,0%
PDB Nominal per Kapita	US\$	2.986	3.511	3.593	3.498	3.423	3.691	3.983	4.247	4.555	4.799	6,8%
Laju Urbanisasi	%	44,2	45,3	46,5	47,6	48,8	50,1	51,3	52,6	53,9	55,3	N/A
Konsumen Kelas Menengah & Atas	Juta	48,2	56,6	63,3	74,2	82,1	90,9	100,6	111,3	123,2	136,4	10,7%
Konsumen Kelas Menengah & Atas	%	20,3%	23,5%	25,9%	29,9%	32,6%	35,6%	38,9%	42,4%	46,3%	51,1%	N/A
Median dari Usia	Tahun	28,7	28,8	28,9	29,1	29,2	29,3	29,4	29,6	29,7	29,8	0,4%

Sumber: Frost & Sullivan 19 Februari 2016. Catatan: Konsumen Kelas Menengah & Atas Indonesia didefinisikan sebagai penduduk yang tinggal dalam rumah tangga dengan pengeluaran bulanan rata-rata sebesar US\$144 per bulan atau lebih.

Tinjauan Umum Pasar Data Seluler di Indonesia Ukuran Pasar Keseluruhan dan Perkiraan Pertumbuhan pada Tahun 2019

Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013, pasar seluler Indonesia telah mengalami kompetisi yang ekstrim sebagai penyedia layanan di negara yang berkompetisi secara intens untuk pangsa pasar pelanggan dengan menawarkan harga yang agresif pada layanan percakapan, SMS, dan data. Perang harga menyebabkan peningkatan pelanggan seluler secara keseluruhan dan penetrasi SIM mengorbankan profitabilitas dari penyedia layanan. Selama periode tersebut penetrasi SIM ponsel meningkat dari 40,4% pada tahun 2007 menjadi 131,1% pada tahun 2013.

Pada dua tahun terakhir, pangsa pasar seluler Indonesia telah memasuki fase baru dari pembangunan sebagai penyedia layanan yang besar dan telah secara bertahap bergeser strategi mereka dari fokus pada pelanggan menjadi fokus pada profitabilitas. Hal ini dilakukan melalui penyediaan rencana harga yang lebih tinggi sementara menawarkan menit percakapan gratis yang lebih sedikit dan SMS dengan maksud untuk meningkatkan tingkat harga dan ARPU secara keseluruhan. Sebagai akibat, harga pasar telah stabil dan secara bertahap meningkat untuk layanan percakapan dan SMS.

Saat ini, pasar seluler Indonesia adalah diperkirakan untuk menjadi tempat bagi 343.200.000 SIM ponsel per tanggal 31 Desember 2015 menunjukkan tingkat penetrasi sebesar 134,2%. Jumlah kartu SIM secara signifikan lebih tinggi dibandingkan total populasi mengingat banyaknya konsumen Indonesia yang menggunakan beberapa kartu SIM guna memanfaatkan keuntungan dari harga istimewa untuk panggilan dan pesan dalam jaringan. Akibat dari hal tersebut, penggunaan beberapa kartu SIM per konsumen dan persaingan pasar yang ada, Pasar seluler Indonesia memiliki *churn rate* yang relatif tinggi, yaitu sebesar 20% per tahun. Terlepas dari laju penetrasi yang tinggi, terdapat berbagai wilayah dengan penggunaan ponsel yang relatif rendah dan Frost & Sullivan memperkirakan pasar akan tetap bertumbuh pada tahun-tahun mendatang, menghasilkan tambahan lebih dari 5 juta kartu SIM yang akan digunakan mulai tahun 2016 hingga 2019.

Konsumen Indonesia pada umumnya sensitif terhadap harga dengan penggunaan layanan prabayar yang luar biasa, mewakili 98,3% dari seluruh pelanggan pada tahun 2015, dan tren ini diperkirakan akan tetap relatif konstan. Pasar Indonesia sangat didominasi prabayar, karena konsumen lokal seringkali tidak memiliki kartu kredit atau rekening bank, yang diperlukan untuk layanan pascabayar dan karenanya melakukan pengisian ulang layanan percakapan dan data, diimbangi dengan pembelian kartu prabayar isi ulang bila diperlukan. Pasar Indonesia telah mengalami persaingan harga yang tajam untuk layanan percakapan dan SMS selama beberapa tahun terakhir, dan pasar dari ARPU mengalami penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Secara keseluruhan, pendapatan pasar Indonesia untuk layanan telekomunikasi seluler mencapai sekitar US\$10,2 miliar pada tahun 2015 dan diperkirakan akan bertumbuh hingga mencapai hampir US\$11,2 miliar pada tahun 2019.

Dengan meningkatnya adopsi dan penggunaan dari layanan OTT seperti Whatsapp, WeChat, LINE, Facebook Messenger, dan Viber, diprediksikan pendapatan dari panggilan suara dan SMS akan melanjutkan tren yang menurun. Namun, pangsa pasar dari ARPU akan kurang lebih konstan dalam lima tahun ke depan sebagai peningkatan eksponensial dalam layanan data seluler dan harga data yang stabil dapat mengimbangi pendapatan yang menurun dari percakapan dan SMS yang menurun. Hal ini bagaimanapun, mengartikan bahwa operator seluler Indonesia harus lebih fokus pada pendapatan data seluler agar dapat terus tumbuh.

Tabel 2.1 Indikator Pasar Seluler Terpilih di Indonesia, 2010 hingga 2019F

	Unit	2010	2011	2012	2013	2014	2015F	2016F	2017F	2018F	2019F	2015-2019 CAGR (%)
Total Langganan Seluler	Juta	242,7	280,6	308,0	327,6	337,7	343,2	338,4	348,2	360,6	370,3	1,9%
Total Pengguna Unik Seluler	Juta	173,4	200,5	220,1	234,1	241,1	245,2	241,6	248,8	257,6	264,4	1,9%
Penetrasi SIM Seluler	%	100,8%	115,1%	124,8%	131,1%	133,6%	134,2%	130,8%	133,0%	136,1%	138,2%	N/A
Penetrasi Pengguna Seluler	%	73,0%	83,2%	90,0%	94,4%	95,6%	96,1%	93,4%	94,8%	96,8%	99,0%	N/A
Langganan Prabayar	%	98,1%	98,5%	98,6%	98,6%	98,5%	98,5%	98,3%	98,3%	98,2%	98,0%	N/A
Langganan Pascabayar	%	1,9%	1,5%	1,4%	1,4%	1,5%	1,5%	1,7%	1,7%	1,8%	2,0%	N/A
Langganan Prabayar	Juta	238,1	276,4	303,8	323,2	332,7	338,0	332,8	342,2	354,0	363,1	1,8%
Langganan Pascabayar	Juta	4,6	4,2	4,2	4,5	5,0	5,2	5,6	6,0	6,5	7,2	8,5%
ARPU Campuran	US\$	3,68	3,27	3,03	2,70	2,41	2,50	2,56	2,58	2,52	2,54	0,4%

ARPU Pascabayar	US\$	20,09	18,49	16,57	14,54	12,06	11,63	11,09	10,52	9,88	9,90	-3,9%
ARPU Prabayar	US\$	3,31	3,02	2,84	2,54	2,24	2,26	2,27	2,26	2,19	2,18	-0,9%
Total Pendapatan Jasa Seluler	Juta US\$	9.732,5	10.269,9	10.711,9	10.312,0	9.637,1	10.226,6	10.482,9	10.622,1	10.700,5	11.152,1	2,2%

Sumber: Frost & Sullivan 19 Februari 2016. Catatan: Nilai tukar yang digunakan adalah US\$1 = Rp 13.640

Perbandingan Dengan Pasar Setara Lainnya

Indonesia dapat dikatakan setara dengan pasar lainnya di kawasan dari segi penetrasi seluler, mengingat pada tahun 2015 seluruh negara tetangga memiliki laju penetrasi seluler di atas 100% karena layanan seluler sudah menjadi suatu hal yang umum dan banyak pengguna memiliki lebih dari satu perangkat seluler. Meskipun demikian, Indonesia memang memiliki laju penetrasi *smartphone* terendah kedua dibandingkan pasar lain yang setara, yaitu 36,6% pada tahun 2015 dibandingkan Malaysia dengan laju penetrasi 55,5%, Filipina sebesar 40,1%, Thailand sebesar 48,2%, dan Vietnam sebesar 31,2%. Frost & Sullivan memperkirakan hal ini akan berubah akibat faktor-faktor sosial ekonomi yang mendukung penggunaan *smartphone* di Indonesia. Indonesia juga memiliki ARPU seluler yang jauh lebih rendah dibandingkan pasar lain yang setara. Pasar yang telah maju seperti Singapura, Jepang dan Amerika Serikat memiliki ARPU seluler dan laju pengguna *smartphone* yang jauh lebih tinggi, yang mana Frost & Sullivan memperkirakan Pasar Indonesia akan mendekati hal tersebut dari tahun ke tahun. Meningkatnya penggunaan *smartphone* dan penggunaan data seluler akan membantu meningkatkan ARPU seluler Indonesia dalam lima tahun mendatang.

Tabel 2.2 Metrik Terpilih Pasar Indonesia Dibandingkan dengan Pasar Setara Lainnya, 2015

	Tingkat Penetrasi Seluler (%)	Tingkat Penetrasi Smartphone (%)	ARPU Seluler (US\$)
Indonesia	134,2	36,6	2,50
Malaysia	146,8	55,5	10,48
Filipina	116,8	40,1	3,21
Thailand	126,5	48,2	6,09
Vietnam	154,3	31,2	3,52
Singapura	150,0	92,3	34,15
Jepang	119,6	79,3	37,13
Amerika Serikat	163,2	80,1	56,92

Sumber: Frost & Sullivan 19 Februari 2016.

Ukuran Pasar Data Seluler dan Perkiraan Pertumbuhan

Pasar seluler Indonesia tengah menjalani transisi dari pasar yang berhaluan layanan percakapan menjadi pasar yang berhaluan layanan data. Lima tahun yang lalu, terdapat sebelas pesaing di pasar seluler yang bersaing ketat dari segi harga untuk layanan percakapan dan SMS, tetapi seiring konsolidasi pasar dan pelanggan Indonesia telah berkembang menjadi lebih makmur serta makin menguasainya teknologi, Indonesia mengalami peningkatan layanan data seluler yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, karena konsumen Indonesia telah menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap layanan digital. Tren ini pertama kali dimulai sepuluh tahun yang lalu, dengan ledakan penggunaan BlackBerry Messenger oleh konsumen yang tertarik dengan layanan pesan seluler tanpa biaya, tetapi kini telah meluas ke jejaring sosial dan layanan lainnya. Saat ini, Indonesia memiliki lebih dari 74 juta pengguna jejaring sosial seluler yang aktif dan Jakarta merupakan kota yang paling aktif menggunakan Facebook dan Twitter di dunia dari segi jumlah akun yang aktif dibagi dengan populasi kota. Platform pesan dan jejaring sosial lainnya seperti WhatsApp dan Path juga sangat populer di Indonesia. Penggunaan layanan digital di Indonesia masih berkembang dan layanan seperti *mobile gaming*, *m-commerce*, *online video*, dan *mobile payment* juga mengalami kenaikan konsumen yang pesat. Dengan demikian, pasar layanan data seluler bertumbuh dengan cepat.

Secara historis, pasar layanan percakapan di Indonesia mengalami tekanan signifikan akibat persaingan ketat di pasar dan ARPU layanan percakapan telah menurun tajam. Baru-baru ini, berbagai *platform* pesan seluler seperti WhatsApp, LINE dan WeChat telah memperkenalkan layanan panggilan percakapan tanpa biaya, yang akan semakin menekan ARPU percakapan dari penyedia layanan seluler di Indonesia. Pada tahun 2019 Frost & Sullivan memperkirakan bahwa ARPU percakapan akan jatuh hingga mencapai US\$1,03, menurun dari nilai per tahun 2015, yaitu US\$1,11.

Meskipun demikian, pasar layanan data seluler diperkirakan akan terus berkembang dengan laju yang signifikan akibat tingkat pendapatan yang lebih tinggi, peningkatan penggunaan *smartphone*, perluasan layanan 3G dan 4G di Indonesia serta meningkatnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap layanan digital seluler. Selanjutnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan data seluler untuk pertama kalinya seiring dengan peralihan dari *featurephone* ke *smartphone* yang menyebabkan peningkatan ARPU data seluler yang signifikan. Berdasarkan kajian internal Frost & Sullivan, Frost & Sullivan telah mengamati bahwa ketika pengguna telepon seluler

di negara-negara berkembang di Asia Tenggara (seperti Malaysia, Thailand dan Indonesia), mulai menggunakan layanan data seluler untuk pertama kalinya, ARPU akan meningkat pada umumnya. Khususnya di Indonesia, Frost & Sullivan telah mengamati ketika pengguna telepon seluler di Indonesia mulai menggunakan layanan data seluler untuk pertama kalinya, rata-rata peningkatan total ARPU adalah sebesar 32%.

Pasar Indonesia untuk servis dari data seluler mengalami pertumbuhan yang cukup besar dari tahun 2012 sampai 2014, bertumbuh dengan CAGR sebesar 28,1% selama periode tersebut, dan dengan pertumbuhan yang kuat dengan CAGR sebesar 9,19% yang diharapkan terjadi pada tahun 2015 ke 2019. Dengan memperhitungkan faktor-faktor tersebut, Frost & Sullivan memperkirakan ARPU non-percakapan (data & SMS) akan meningkat dari US\$1,38 pada tahun 2015 menjadi US\$1,51 pada tahun 2019, yang akan dipicu oleh peningkatan penggunaan data untuk layanan 4G seperti video seluler dan penjelajahan *web*. Total pasar untuk layanan non-percakapan akan meningkat hingga melebihi US\$6,6 miliar pada tahun 2019, meningkat dari nilai pada tahun 2015 sebesar US\$5,7 miliar dan diperkirakan akan terdiri dari 59,5% ARPU seluler dibandingkan rasio pada tahun 2015 sebesar 55,2%.

Pada tahun 2015, terdapat 140,1 juta pengguna data seluler di Indonesia, yang mewakili 40,8% dari total basis pelanggan seluler. Rata-rata konsumsi data adalah 393,3 *megabyte* data per bulan dan pada tahun 2015 total konsumsi data seluler di Indonesia secara total mencapai 661,3 *petabyte*. Di masa mendatang, Frost & Sullivan memperkirakan akan terjadi peningkatan layanan data seluler yang pesat, dipicu oleh faktor-faktor seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan kelas menengah, peningkatan penggunaan *smartphone* dan peningkatan ketersediaan layanan 4G LTE. Dengan demikian, Frost & Sullivan memperkirakan bahwa pada tahun 2019 akan terdapat 261,3 juta pengguna data seluler di Indonesia, yang mewakili 70,6% dari basis pelanggan seluler, menyerap rata-rata 536,3 *megabyte* data per bulan dan total lalu lintas data sebesar 1.681,3 *petabyte*. Dengan demikian, penting bagi operator seluler untuk menanamkan investasi dalam kapabilitas *broadband* seluler mereka pada saat ini guna mempersiapkan diri untuk menghadapi pertumbuhan pasar di masa depan.

Tabel 2.3 Indikator Pasar Data Seluler Terpilih di Indonesia, 2010 hingga 2019F

	Unit	2010	2011	2012	2013	2014	2015F	2016F	2017F	2018F	2019F	2015-2019 CAGR (%)
Total Pendapatan Jasa Seluler	Juta US\$	9.733	10.270	10.712	10.312	9.637	10.227	10.483	10.622	10.701	11.152	2,2%
Total Pendapatan percakapan Seluler	Juta US\$	6.477	6.511	5.818	4.970	4.173	4.554	4.570	4.568	4.336	4.508	-0,3%
Total Pendapatan non-percakapan Seluler	Juta US\$	3.256	3.759	4.894	5.342	5.464	5.672	5.913	6.054	6.365	6.645	4,0%
Total Pendapatan SMS Seluler	Juta US\$	2.851,7	3.329,0	3.112,4	2.755,0	2.540,7	2.139,7	1.715,0	1.449,3	1.276,0	1.160,9	-14,2%
Total Pendapatan Data Seluler	Juta US\$	404,0	429,9	1.781,5	2.586,6	2.923,5	3.532,7	4.197,6	4.605,0	5.088,5	5.483,6	11,6%
ARPU Agregat	US\$	3,68	3,27	3,03	2,7	2,41	2,5	2,56	2,58	2,52	2,54	0,4%
ARPU percakapan	US\$	2,45	2,07	1,65	1,3	1,05	1,11	1,12	1,11	1,02	1,03	-1,9%
ARPU SMS	US\$	1,08	1,06	0,88	0,72	0,64	0,52	0,42	0,35	0,3	0,26	-15,9%
ARPU Data	US\$	0,15	0,14	0,5	0,68	0,73	0,86	1,03	1,12	1,2	1,25	9,8%
Persentase percakapan terhadap ARPU	%	66,58%	63,30%	54,46%	48,15%	43,57%	44,40%	43,75%	43,02%	40,48%	40,55%	N/A
Persentase SMS terhadap ARPU	%	29,35%	32,42%	29,04%	26,67%	26,56%	20,80%	16,41%	13,57%	11,90%	10,24%	N/A
Persentase Data terhadap ARPU	%	4,08%	4,28%	16,50%	25,19%	30,29%	34,40%	40,23%	43,41%	47,62%	49,21%	N/A
Total Pengguna Data	Juta	33,3	44,3	59,1	78,8	105,1	140,1	169,3	200	230,6	261,3	16,9%

	Unit	2010	2011	2012	2013	2014	2015F	2016F	2017F	2018F	2019F	2015-2019 CAGR (%)
Persentase Total Pengguna Data Terhadap Basis Pelanggan	%	13,70%	15,80%	19,20%	24,10%	31,10%	40,80%	50,00%	57,40%	64,00%	70,50%	N/A
Total Traffic Data Seluler	petabyte	33.1	66.2	133.4	277.2	493.4	661.3	835.1	1.054.50	1.331.50	1.681.30	26.3%
Total Traffic Data per Pengguna Data per Bulan	megabyte per Bulan	83	124.4	188	293.1	391.2	393.3	411	439.5	481.2	536.3	8.1%

Sumber: Frost & Sullivan 19 Februari 2016. Catatan: Pengguna Data mengacu kepada masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan broadband seluler canggih yang membutuhkan akses Internet. Total Traffic Data didefinisikan sebagai data kumulatif yang dihasilkan pengguna tersebut.

Peta Industri Pasar Data Seluler Indonesia

POSISI KOMPETITIF OPERATOR SELULER

Indonesia merupakan rumah bagi prospek perusahaan seluler yang kompetitif dan setelah konsolidasi selama beberapa tahun, saat ini terdapat tiga operator seluler yang utama di Indonesia. Operator tersebut adalah Telkomsel (dimiliki oleh PT Telkom sebagai pemilik tetap, sementara Singtel memegang kepemilikan minoritas), Indosat Ooredoo (mayoritas dimiliki oleh Ooredoo yang berbasis di Qatar), dan Perseroan (mayoritas dimiliki oleh Grup Axiata dari Malaysia). Di masa mendatang seluruh operator sedang berada dalam proses untuk bermigrasi ke standar 4G LTE. Dalam hal pemimpin pasar, Telkomsel, Indosat Ooredoo, dan Perseroan merupakan perusahaan operator seluler utama dari segi pendapatan dan mendominasi pasar secara keseluruhan, dengan menguasai 80,0% dari seluruh pelanggan seluler di Indonesia pada kuartal ke 3 tahun 2015. Telkomsel merupakan pemimpin pasar dalam hal pendapatan seluler pada periode 3Q2015, dengan menguasai 55,6% pendapatan pangsa pasar, diikuti oleh Perseroan dengan 16,4% dan Indosat dengan 15,6% pendapatan pangsa pasar sedangkan dalam hal pelanggan Telkomsel adalah pemimpin pasar dengan 45,9% pasar, diikuti oleh Indosat Ooredoo dengan 21,3%, dan Perseroan dengan 12,8% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015. Ketiga perusahaan tersebut memiliki arus kas yang sehat. Telkomsel juga merupakan pemimpin pasar dalam hal total pendapatan, mencatatkan US\$4,08 miliar pendapatan seluler dalam sembilan bulan pertama tahun 2015, diikuti oleh Perseroan dengan US\$1,24 miliar dan Indosat Ooredoo dengan US\$1,17 miliar. Dari segi kualitas pelanggan, Telkomsel memiliki ARPU tertinggi di pasar, yaitu US\$3,08, diikuti oleh Perseroan dengan US\$2,79 dan Indosat sebesar US\$1,86.

Dari segi data seluler, Perseroan merupakan pemimpin pasar dari segi persentase basis pelanggannya yang menggunakan layanan data, yaitu 48,2% dan data yang digunakan per pelanggan per bulan, yaitu 731 megabyte per bulan, dibandingkan Telkomsel dengan 45,7% dari pengguna dan 660 megabyte per bulan, dan Indosat Ooredoo dengan 46,7% pengguna dan 578 megabyte data per bulan pada kuartal ke 3 tahun 2015. Operator seluler di Indonesia menanamkan investasi besar di pasar untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas data seluler, dan dari sisi BTS, Telkomsel merupakan pemimpin pasar dengan 100.382 BTS, diikuti oleh Perseroan dengan 56.300 BTS dan Indosat ooredoo dengan 46.196 BTS per 30 September 2015. Patut untuk dicatat bahwa beberapa operator di Indonesia seperti Perseroan telah memigrasikan sebagian besar jaringan mereka guna memanfaatkan *single* RAN, yang memungkinkan mereka untuk mengoperasikan beberapa standar nirkabel dengan menggunakan peralatan yang ditentukan perangkat lunak dan meminimalkan pembelanjaan untuk perangkat keras, dan pada akhirnya menawarkan penghematan biaya untuk layanan data 4G.

Tabel 3.1 Metriks Operasional Terpilih Penyedia Layanan Seluler Utama Indonesia, 2015

	Periode Waktu	Unit	Telkomsel	XL Axiata	Indosat Ooredoo
Pendapatan Seluler	9 Bulan 2015	Miliar US\$	4,08	1,24	1,17
Marjin EBITDA	9 Bulan 2015	%	56,1%	38,0%	43,8%
Arus Kas Bebas	9 Bulan 2015	Miliar US\$	1,35	0,25	0,19
Total Pelanggan	Kuartal 3 2015	Juta	148,6	41,5	69,0
Pangsa Pasar Pelanggan	Kuartal 3 2015	%	45,9	12,8	21,3
Total ARPU	Kuartal 3 2015	US\$	3,08	2,79	1,86
ARPU Prabayar	Kuartal 3 2015	US\$	2,86	2,79	1,75
ARPU Pascabayar	Kuartal 3 2015	US\$	12,10	7,92	9,23

	Periode Waktu	Unit	Telkomsel	XL Axiata	Indosat Ooredoo
Pengguna Data Seluler	Kuartal 3 2015	Juta	67,9	20,0	32,2
Traffic Data Seluler	Kuartal 3 2015	terabyte	134.533	43.822	55.871
Data Seluler per Pelanggan per Bulan	Kuartal 3 2015	megabyte per Bulan	660	731	578
Persentase Data terhadap Pendapatan	9 Bulan 2015	%	25,6	31,0	31,0
Total BTS	Kuartal 3 2015	BTS	100.382	56.300	46.196
2G	Kuartal 3 2015	BTS	48.127	37.364	23.525
3G/4G	Kuartal 3 2015	BTS	52.255	18.936	22.671

Sumber: Frost & Sullivan 19 Februari 2016.

Catatan:

Pendapatan Seluler didefinisikan sebagai seluruh pendapatan yang dihasilkan dari layanan Percakapan, SMS, Data, VAS dan lain-lain.

Arus Kas Bebas didefinisikan sebagai arus kas operasi dikurangi aktivitas investasi.

Data untuk Indosat Ooredoo yaitu margin EBITDA dan Free Cash Flow bersifat indikatif untuk seluruh perusahaan. Data berdasarkan persentase pendapatan berdasarkan pendapatan seluler.

Nilai tukar yang digunakan adalah US\$1 = Rp13.640

Tren Industri Utama

MIGRASI KE TEKNOLOGI SELULER 3G/4G & PENGGUNAAN PERANGKAT SMARTPHONE YANG SEMAKIN MENINGKAT

Dari segi pengadopsian teknologi seluler di Indonesia, mayoritas pelanggan pada tahun 2015 masih menggunakan layanan 2G, berarti pelanggan tersebut belum dapat mengakses kecepatan akses *broadband* seluler. Layanan 3G dan 4G menawarkan peningkatan kecepatan signifikan yang dapat dinikmati konsumen di perangkat selulernya dan pada umumnya berkisar antara 1 hingga 30 *megabyte* per detik, dan peningkatan kecepatan tersebut sangat penting bagi konsumen untuk menggunakan layanan internet seperti *online video*, *gaming* dan berbagi konten. Meskipun demikian, permintaan yang tinggi terhadap layanan *broadband* seluler telah menyebabkan adopsi teknologi *broadband* seluler yang cepat dengan layanan 3G yang kini telah menjadi kecenderungan utama. Peluncuran layanan 4G baru-baru ini oleh beberapa operator juga telah membantu mendorong adopsi *broadband* seluler di pasar dan Frost & Sullivan memperkirakan bahwa pada tahun 2019, mayoritas pengguna seluler Indonesia akan memiliki akses berlangganan baik layanan 3G atau 4G. Penggunaan smartphone juga meningkat dengan cepat di pasar Indonesia, terutama akibat penyebaran *smartphone* Android dengan kisaran di bawah US\$30 di pasar, yang menyebabkan penggunaan *smartphone* meningkat dari 5,9% dari total pengguna pada tahun 2010 menjadi 36,6% dari total pengguna pada tahun 2015. Pada tahun 2019, 86,6% dari basis pelanggan seluler Indonesia diprediksi akan menggunakan *smartphone*, yang sesuai Laporan Frost & Sullivan akan menciptakan permintaan signifikan terhadap layanan data seluler. Sesuai Laporan Frost & Sullivan, Perseroan memiliki persentase pengguna *smartphone* tertinggi di antara seluruh operator seluler di Indonesia, dengan 38,0% dari basis pelanggannya menggunakan *smartphone* pada akhir kuartal ke 3 tahun 2015.

Tabel 4.1 Teknologi Seluler & Pengguna Perangkat Seluler di Indonesia, 2010 hingga 2019F

	Unit	2010	2011	2012	2013	2014	2015F	2016F	2017F	2018F	2019F	2015-2019 CAGR (%)
Total Langganan Seluler	Juta	242,7	280,6	308,0	327,6	337,7	343,2	338,4	348,2	360,6	370,3	1,9%
Langganan SIM 2G/2,5G	Juta	201,5	228,5	243,4	242,4	222,7	190,8	161,0	126,3	106,1	86,0	-18,1%
Langganan SIM 3G/3,5G	Juta	41,2	52,1	64,7	85,2	113,9	147,9	164,9	199,8	222,6	240,9	13,0%
Langganan SIM 4G	Juta	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	4,4	12,5	22,1	31,9	43,5	77,3%
Total Pengguna Unik Seluler	Juta	173,4	200,5	220,1	234,1	241,1	245,2	241,6	248,8	257,6	264,4	1,9%
Pengguna Smartphone	Juta	14,2	23,6	32,1	47,5	65,3	125,6	164,1	195,0	264,6	320,7	26,4%
Pengguna Smartphone	%	5,9	8,4	10,4	14,5	19,3	36,6	48,5	56,0	73,4	86,6	N/A
Pengguna Non-Smartphone	Juta	228,5	257,0	275,9	280,1	272,4	217,6	174,3	153,2	95,9	49,6	-30,9%
Pengguna Non-Smartphone	%	94,1	91,6	89,6	85,5	80,7	63,4	51,5	44,0	26,6	13,4	N/A

Sumber: Frost & Sullivan 19 Februari 2016.

Pengguna data berbeda dari pengguna *smartphone* karena beberapa ponsel fitur memiliki kapabilitas data seluler. Pengguna *smartphone* didefinisikan sebagai konsumen yang memiliki sekurang-kurangnya satu *smartphone* dan mungkin juga memiliki ponsel fitur.

TIGA PERUSAHAAN OPERATOR TERATAS AKAN TETAP MERAIH PANGSA PASAR PENDAPATAN DENGAN DUKUNGAN KEUNGGULAN SPEKTRUM UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN DATA DI MASA DEPAN

Kepemilikan spektrum *broadband* merupakan isu utama di pasar Indonesia, karena beberapa operator mengalami kesulitan mendapatkan spektrum yang memadai untuk dapat menyediakan jangkauan dan kualitas layanan yang memadai. Operator seluler membutuhkan spektrum seluler yang cukup besar untuk mengirimkan transmisi layanan *wireless* di berbagai frekuensi, dan jumlah frekuensi yang dimiliki suatu operator seluler yang mempengaruhi kecepatan dan keterandalan layanan yang dapat disediakan dalam pita 2G, 3G dan 4G dengan memiliki spektrum yang luas dapat menyediakan layanan yang memadai. Sebagai hasil, spektrum dari alokasi operator merupakan atribut kompetitif yang penting bagi penyedia layanan seluler. Perseroan pada awalnya mengalami keterbatasan dalam kepemilikan spektrum, tetapi berkat akuisisi pada tahun 2014 operator GSM pesaingnya AXIS, yang pada saat itu merupakan operator seluler terbesar kelima dalam hal pendapatan, Perseroan kini memiliki spektrum yang relatif bersaing dengan perusahaan lain yang setara dalam menyediakan layanan *broadband* seluler. Baik Telkomsel dan Perseroan mengalokasikan 7,5 MHz di pita 900MHz, 22,5 MHz di pita 1800 dan 15MHz di pita 2,1 GHz. Indosat Ooredoo mengalokasikan 10 MHz di pita 900MHz, 20 MHz di pita 1800 dan 10 MHz di pita 2,1 GHz. 3 memiliki 10MHz baik di pita 1800 MHz maupun 2,1GHz. Dari segi total spektrum per pelanggan, per September 2015, Perseroan memiliki spektrum yang dimiliki sejuta pelanggan tertinggi, dengan 1,1 MHz per juta pelanggan, diikuti oleh Indosat Ooredoo dengan 0,6MHz per juta pelanggan, 3 dengan 0,4 MHz per juta pelanggan dan Telkomsel dengan 0,3 MHz per juta pelanggan. Dalam pita yang digunakan untuk 4G, Perseroan memiliki keuntungan pasar yang nyata. Pita 1800 MHz digunakan baik untuk layanan 2G maupun 4G di Indonesia, tetapi Perseroan memiliki posisi sebagai pemimpin pasar dengan penggunaan 20 MHz untuk layanan 4G LTE, sementara tidak ada operator yang diperkirakan memiliki lebih dari 5 MHz pada akhir periode 3Q 2015.

Tabel 4.2 Kepemilikan Spektrum Pita Lebar Seluler untuk Operator Terpilih di Indonesia, 2015

	Unit	Telkomsel	XL Axiata	Indosat Ooredoo	3
Pita 900 MHz	MHz	7,5 (2G)	7,5 (2G)	10 (2G/3G/4G)	0,0
Pita 1800 MHz	MHz	22,5 (2G/4G)	22,5 (2G/4G)	20 (2G/4G)	10 (2G/4G)
Pita 2,1 GHz	MHz	15 (3G)	15 (3G)	10 (3G)	10 (3G)
Total Kepemilikan Spektrum	MHz	45,0	45,0	40,0	20,0
Total Spektrum per Juta Pelanggan	MHz/juta pelanggan	0,3	1,1	0,6	0,4

Sumber: Frost & Sullivan 19 Februari 2016.

PEMIMPIN PASAR BERFOKUS PADA STRATEGI PELUNCURAN JARINGAN LTE YANG DITARGETKAN

Penyedia layanan seluler Indonesia sedang dalam proses menyediakan layanan 4G LTE pada akhir tahun 2015 dan sebagian besar terkonsentrasi pada pita 1800 MHz. Secara keseluruhan, penyedia layanan seluler mengambil pendekatan yang lebih terfokus pada penyediaan layanan 4G, berbeda dengan penyediaan layanan 3G beberapa tahun lalu guna meminimalkan belanja modal. Telkomsel memfokuskan penyediaan layanan tersebut di pusat populasi utama seperti Jakarta, Bali, Bandung, Medan, Surabaya, Makassar, Lombok, Manado, Batam dan Yogyakarta.

Perseroan memfokuskan diri untuk menjadi penyedia 4G pertama di kota-kota tingkat dua dan telah memulai meluncurkan jaringan 4G LTE di daerah Jabodetabek sejak awal tahun 2015 dan sejak saat itu telah memperluas jangkauannya ke 36 kota yang meliputi Jakarta, Surabaya dan Medan dan daerah yang meliputi Brebes, Lombok, dan Banjarbaru.

Indosat meluncurkan layanan LTE di bawah merek 4G plus di 20 kota utama, setelah peluncuran di Jabodetabek pada bulan Desember 2015, dan berencana menjangkau 35 kota pada akhir tahun 2016.

XI. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian audit pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), akuntan publik independen, yang ditandatangani oleh Chrisna A. Wardhana, CPA pada tanggal 28 Januari 2016 dengan opini tanpa modifikasi (Wajar tanpa pengecualian).

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember		
	2013	2014*	2015
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham – modal dasar saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh	853.449	853.449	854.138
Tambahan modal disetor	5.479.832	5.597.344	5.632.445
Saldo laba			
- Telah ditentukan penggunaannya	600	700	700
- Belum ditentukan penggunaannya	8.966.266	7.596.481	7.604.352
JUMLAH EKUITAS	15.300.147	14.047.974	14.091.635

* Disajikan kembali, lihat Catatan 39 pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Terdapat perubahan struktur permodalan Perseroan yang terjadi setelah laporan keuangan terakhir sehubungan dengan Program LTI dan berdasarkan Surat Keterangan No. DE/IV/2016-1069 tanggal 19 April 2016 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek.

Adapun posisi proforma ekuitas konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2015 sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT II adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Sebelum PUT II	Setelah PUT II
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham – modal dasar saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh	854.138	1.068.796
Tambahan modal disetor	5.632.445	12.169.391
Saldo laba		
- Telah ditentukan penggunaannya	700	700
- Belum ditentukan penggunaannya	7.604.352	7.604.352
JUMLAH EKUITAS	14.091.635	20.843.239

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh Saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk Saham yang akan ditawarkan dalam rangka PUT II kepada para pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas dividen.

Perseroan memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, serta dengan memperhatikan ketentuan bahwa pembagian dividen tidak mengakibatkan terjadinya pelanggaran ketentuan dan kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian-perjanjian pinjaman yang ada, Perseroan memiliki kebijakan dividen minimal 30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Berikut merupakan keterangan mengenai pembayaran dividen Perseroan untuk tahun buku 2010 sampai dengan 2014, yang masing-masing dibayarkan pada tahun berikutnya:

(dalam jutaan Rupiah; kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	31 Desember				
	2010	2011	2012	2013	2014
Dividen tunai ^{*)}	911.487	1.107.414	1.152.156	539.719	-
Laba/(rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.891.261	2.830.101	2.764.647	1.032.817	(803.714)
Rasio pembayaran dividen (%)	31,53%	39,13%	41,67%	52,26%	0,00%

^{*)} Dibayarkan setelah tahun pelaporan

TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM TERKAIT PEMBAGIAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM.

PEMBAYARAN DIVIDEN PERSEROAN DIDASARI PADA KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN PERSEROAN.

XIII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham akan dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

1. Dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
2. Bagi perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK-03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Dikecualikan Sebagai Objek Dari Pajak Penghasilan, penghasilan yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dari penanaman modal berupa dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh orang pribadi dan Badan dari transaksi penjualan saham di bursa efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan. Penyelenggara bursa efek wajib memungut Pajak Penghasilan yang terutang untuk setiap transaksi penjualan saham pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (lima per seribu) sebesar harga saham penawaran umum perdana.
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham pendiri dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di bursa efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008.
4. Berdasarkan Pasal 23.a.1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang berasal dari saham, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau bentuk usaha tetap, dipotong PPh Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.
5. Berdasarkan Pasal 17.2.c Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi dalam negeri dipotong PPh Pasal 4 (2) sebesar 10% dan bersifat final.

Peraturan Pemerintah atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di bursa efek di atas juga berlaku untuk Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri maka penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri dikenai pajak penghasilan sebesar 10% dan bersifat final.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham Wajib Pajak dalam negeri atau bentuk usaha tetap yang tidak memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan sesuai Pasal 23 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perusahaan yang membayar dividen harus memotong pajak penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan Pasal 23 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dan apabila Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dividen tersebut tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, maka besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% daripada tarif sebesar 15% atau sebesar 30% dari jumlah bruto. Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 ini merupakan angsuran pajak yang boleh dikreditkan terhadap Pajak Penghasilan yang terutang untuk tahun pajak yang bersangkutan, kecuali untuk penghasilan yang pengenaan pajaknya bersifat final.

Dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya kepada Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia dipotong pajak sebesar 20% (dua puluh persen) dan bersifat final. Kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-24/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ./2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Surat Keterangan Domisili (SKD)/Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran II (Form - DGT 1) atau Lampiran III (Form - DGT 2) Peraturan Direktur Jenderal Pajak tersebut sebelum berakhirnya batas waktu penyampaian SPT Masa untuk masa pajak terutangnya pajak. Halaman pertama Form - DGT 1 dan Form - DGT 2 yang telah disahkan oleh pejabat pajak yang berwenang dari negara mitra P3B berlaku selama 12 (dua belas) bulan .

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000, dokumen sehubungan dengan penjualan saham terhutang bea meterai. Pada saat ini, bea meterai dikenakan sebesar Rp6.000 untuk transaksi di atas Rp1.000.000 dan sebesar Rp3.000 untuk transaksi dibawah Rp1.000.000. Bea meterai ini terhutang pada saat dokumen dipergunakan.

Perseroan telah menyetorkan dan melaporkan pajak penghasilan badan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kewajiban Perpajakan Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Wajib Pajak Badannya.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT II INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN HMETD YANG DIPEROLEH MELALUI PUT II INI.

XIV. KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 10 Maret 2016 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Addendum dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 7 April 2016 dan Addendum dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Pembeli Siaga tanggal 22 April 2016 serta Addendum dan Pernyataan Kembali Ketiga Perjanjian Pembeli Siaga tanggal 29 April 2016 antara Perseroan dan PT Mandiri Sekuritas dan Credit Suisse (Singapore) Limited ("CSSL") telah disepakati hal-hal sebagai berikut:

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 10 Maret 2016 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Addendum dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Pembelian Siaga tanggal 7 April 2016 dan Addendum dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Pembeli Siaga tanggal 22 April 2016, yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan Credit Suisse (Singapore) Limited dan PT Mandiri Sekuritas (bersama-sama disebut sebagai Pembeli Siaga), Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut dengan proporsi sebesar 80% (delapan puluh persen) untuk Credit Suisse (Singapore) Limited dan 20% (dua puluh persen) untuk PT Mandiri Sekuritas. Sisa saham yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT II ini.

1. Keterangan Tentang Pembeli Siaga

PT Mandiri Sekuritas

Riwayat Singkat

PT Mandiri Sekuritas didirikan berdasarkan akta tanggal 09-12-1991 Nomor: 01, yang dibuat dihadapan Sutjipto, Sarjana Hukum dahulu Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusannya tanggal 28-12-1991 Nomor: C2-8206.HT.01.01.TH.91 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 18-02-1992, Nomor: 14, Tambahan Nomor: 724/1992. Anggaran Dasar tersebut terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal delapan April dua ribu lima belas (08-04-2015) Nomor 22, yang dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, Sarjana Hukum, Notaris berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat didalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal tujuh belas April dua ribu lima belas (17-04-2015)

Plaza Mandiri, lantai 28-29 Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 3445
Fax. (62-21) 526 3507
corp.comm@mandirisek.co.id
www.mandirisekuritas.co.id

Maksud dan Tujuan Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan kegiatan usaha MS adalah berusaha dalam bidang perusahaan efek dengan izin usaha nomor: No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 tanggal 23 Januari 1992.

Pengurus dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi MS sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 23 tanggal 15 Maret 2016 dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0031832 tanggal 16 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	: Darwin Cyril Noerhadi
Komisaris	: Panji Irawan ¹⁾
Komisaris	: Alexandra Askandar
Komisaris Independen	: Fransisca Nelwan Mok
Komisaris Independen	: Suresh Lilaram Narang

Direksi

Direktur Utama	: Abiprayadi Riyanto
Direktur	: Iman Rachman
Direktur	: C. Paul Tehusijarana
Direktur	: Laksono Widito Widodo
Direktur	: I Nyoman Gede Suarja

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 141 tanggal 28-12-2012 yang dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, struktur permodalan dan susunan pemegang saham MS adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	638.499.999	638.499.999.000	99,999
2. Koperasi Karyawan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1.000	0,001
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	638.500.000	638.500.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	361.500.000	361.500.000.000	

Ikhtisar Keuangan Penting

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting MS berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian MS yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini tanpa modifikasi (Wajar tanpa pengecualian).

(dalam Rp juta)

KETERANGAN	31 Desember			
	2015	2014	2013	2012
Jumlah Aset	1.712.002	2.380.997	2.416.791	1.736.555
Jumlah Liabilitas	698.901	1.364.014	1.466.853	863.957
Jumlah Ekuitas	1.013.101	1.016.982	949.939	872.598
Pendapatan Usaha	610.184	701.616	613.168	447.574
Laba Usaha	52.091	162.415	153.236	66.709
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	14.658	93.350	84.977	138.665

Sumber dana yang digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas sebagai Pembeli Siaga berasal dari fasilitas pinjaman *money market* dari perbankan.

Credit Suisse (Singapore) Limited ("CSSL")

Riwayat Singkat

CSSL merupakan institusi yang tergabung dalam Republik Singapura dan memiliki kantor yang terdaftar di alamat 1 Raffles Link, # 03-01, *South Lobby*, Singapura 039393.

Kegiatan utama CSSL berkaitan dengan *merchant banking* dan *Asian Currency Unit Operations*.

Perusahaan-perusahaan holding langsung dan utama CSSL adalah Credit Suisse AG dan Credit Suisse Group AG yang keduanya merupakan institusi yang tergabung di Swiss.

#03-01, One Raffles Link
Singapore 039393
Tel. +65 6212 2000
Fax. +65 6212 4868
www.credit-suisse.com

Pengurus dan Pengawasan

Berdasarkan pelaporan CSSL atas pendapatan tahunan ke dalam *Accounting and Corporate Authority* (ACRA) tanggal 22 Juli 2015, struktur manajemen CSSL adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur	:	Dereke Charles Wing On Seeto
Direktur	:	Savady Patrick Yem
Direktur	:	Gebhard Martin Giselsbrecht
Direktur	:	Jose Isidro Navato Camacho
Direktur	:	Wong Chien Chien
Direktur	:	Tan Kuan Ern
Sekretaris	:	Catherine Lim Siok Ching

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

KETERANGAN	Nilai Nominal SG\$ 1 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal SG\$	(%)
Authorized capital	743.275.000	743.275.000	
Issued and fully-paid shares:			
1. Credit Suisse AG	743.275.000	743.275.000	100.00
Total issued and fully-paid shares	743.275.000	743.275.000	100.00
Shares in portfolio	-	-	

Ikhtisar Keuangan Penting

KETERANGAN	31 Desember	
	2014	2013
Total Assets	7.158.390	4.440.776
Total Liabilities	6.351.148	3.650.322
Total Equity	807.242	790.454
Operating Income	17.403	(21.788)
Comprehensive income (loss) of the year	16.788	(21.177)

Sumber dana yang digunakan oleh CSSL sebagai Pembeli Siaga berasal dari dana internal dan/atau pinjaman intraday dari perbankan.

2. Pokok-pokok Perjanjian Kesanggupan Pembelian Siaga

- 1.1 Apabila Saham HMETD yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas tidak sepenuhnya dipesan oleh Para Pemegang HMETD, maka Perseroan setuju bahwa sesuai dengan Hukum dan Peraturan Indonesia yang berlaku, Saham HMETD yang tidak dipesan tersebut akan dijatah untuk Para Pemegang HMETD yang telah mendaftarkan untuk Saham HMETD tambahan di atas hak mereka sebagai Para Pemegang HMETD, dalam proporsi jumlah Saham HMETD yang mendasari HMETD yang digunakan oleh mereka (Saham-saham Baru tambahan tersebut, **Kelebihan Saham HMETD**).
- 1.2 Setelah penjatahan dan pemesanan yang dijelaskan dalam Bagian 1.1, apabila pada Tanggal Penjatahan terdapat Saham-saham yang Tersisa, maka pada Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, masing-masing dari Para Pembeli Siaga akan membeli, tunduk pada ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dalam Perjanjian ini, Saham-saham yang Tersisa (baik oleh dirinya sendiri atau melalui satu atau lebih afiliasi atau nominasinya) secara proporsional sesuai dengan dan sampai dengan Komitmen Maksimal mereka masing-masing pada Harga Pelaksanaan, dan Perseroan setuju untuk menyerahkan kepada Para Pembeli Siaga, Saham-saham yang Tersisa sesuai dengan pasal ini dan Hukum dan Peraturan Indonesia yang berlaku.
- 1.3 Dua hari sebelum Tanggal Penjatahan, Perseroan akan memberikan suatu indikasi pendahuluan tertulis mengenai jumlah Saham-saham yang Tersisa yang harus dibeli oleh Para Pembeli Siaga. Pada pukul 5:00 sore, pada Tanggal Penjatahan, Perseroan akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Para Pembeli Siaga (suatu **Pemberitahuan Pembeli Siaga**) mengenai jumlah akhir dari Saham-saham yang Tersisa yang harus dibeli oleh masing-masing dari Para Pembeli Siaga sesuai dengan Bagian 1.2, atau apabila tidak ada Saham-saham yang Tersisa tersedia untuk dibeli, Perseroan akan memberikan konfirmasi tertulis kepada Para Pembeli Siaga mengenai keberlakuan tersebut.
- 1.4 Tunduk pada ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam Perjanjian ini, Para Pembeli Siaga akan, pada tanggal yang merupakan 3 (tiga) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, membeli jumlah Saham-saham yang Tersisa yang ditentukan dalam Pemberitahuan Pembeli Siaga dengan membayar penuh kepada Emiten total harga pembelian untuk Saham-saham yang Tersisa tersebut dengan Harga Pelaksanaan

(tanggal pemesanan dan pembayaran tersebut, Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD). Pembayaran akan dilakukan dengan cara pemindahtanganan kabel ke rekening atas nama Emiten tersebut sebagaimana ditentukan dalam Pemberitahuan Pembeli Siaga (Rekening yang Ditentukan). Pembayaran yang dimaksud akan dilakukan oleh Para Pembeli Siaga dan/atau pribadi lain sebagaimana ditunjukkan secara tertulis oleh Para Pembeli Siaga, dalam Rupiah, kecuali secara bersama disetujui lainnya oleh Para Pihak.

- 1.5 Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, Pembeli Siaga akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan mengenai rekening atau rekening-rekening efek KSEI di mana Saham-saham yang Tersisa akan disetorkan (**Rekening-rekening Efek**). Pada Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, Perseroan akan memberikan instruksi kepada biro administrasi efek Perseroan untuk mendebet rekening-rekening efek Perseroan dan mengkredit Saham-saham yang Tersisa ke dalam Rekening-rekening Efek dan memberikan salinan instruksi tersebut kepada Para Pembeli Siaga.
- 1.6 Sebagai kompensasi untuk bertindak sebagai Pembeli Siaga berdasarkan perjanjian ini, Perseroan setuju untuk membayar masing-masing Pembeli Siaga biaya yang akan ditentukan dalam suatu addendum atau amendemen terhadap Perjanjian ini. Biaya ini akan harus dibayar oleh Perseroan kepada Para Pembeli Siaga pada Tanggal Penyelesaian Transaksi HMETD, atau, apabila tidak ada jumlah yang akan dibayarkan oleh Para Pembeli Siaga kepada Perseroan sebagai akibat dari tidak adanya Saham-saham yang Tersisa, biaya tersebut akan jatuh tempo dan harus dibayar oleh Perseroan kepada Para Pembeli Siaga selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah diserahkan faktur. Pembayaran akan dilakukan kepada Para Pembeli Siaga oleh Perseroan yang akan membayar ke rekening atau rekening-rekening yang ditunjukkan secara tertulis oleh masing-masing dari Para Pembeli Siaga kepada Perseroan selambat-lambatnya pada Tanggal Penજાતઁ.] Seluruh pengeluaran yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga.

Pembeli Siaga telah mendapatkan persetujuan dari internal Pembeli Siaga untuk bertindak menjadi Pembeli Siaga dalam PUT II ini. CSSL tidak diharuskan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari otoritas di Singapura untuk bertindak sebagai Pembeli Siaga.

PT Mandiri Sekuritas dan CSSL telah menyatakan kesanggupan dan memiliki dana yang cukup untuk bertindak sebagai Pembeli Siaga. PT Mandiri Sekuritas dan CSSL tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PUT II ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik : **KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**
(dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – Firma anggota jaringan global PwC)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Telp : (021) 5289 0363
Fax : (021) 5290 5555
www.pwc.com

No. STTD : No. 85/STTD-AP/2009 Tanggal 27 Agustus 2009 Atas Nama Chrisna A. Wardhana, CPA
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Akuntan Publik Indonesia Nomor Asosiasi: AP.0231
Pedoman Kerja : Standar Profesi Akuntan Publik

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat no. EL2015040907/CAW/AUG/JUW/arn tanggal 9 April 2015.

Tugas Pokok:

Melaksanakan audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar akuntan publik memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Konsultan Hukum : **Assegaf Hamzah & Partners**
Menara Rajawali Lantai 16
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp : (021) 2555 7800
Fax : (021) 2555 7899
www.ahp.co.id
info@ahp.co.id

No. STTD : No. 43/BL/STTD-KH/2007 tanggal 13 September 2007 atas nama Bono Daru Adji, S.H. LL.M.
Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) No. 200720, yang berlaku sampai dengan 31 Juli 2016.
Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Himpunan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 dan Keputusan HKHPM No. 01/KEP-HKHPM/II/2014 tanggal 4 Februari 2014.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat no. 1428/02/12/12/15 tanggal 18 Desember 2016.

Tugas Pokok:

Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka PUT II ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil uji tuntas mana telah dimuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum sehubungan dengan PUT II ini sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Notaris : **Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.**
Menara Sudirman, Lt. 18
Jalan Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190 – Indonesia

Standar Profesi:

No. STTD : 11/STTD-N/PM/1996
Tanggal STTD : 20 Maret 1996
Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI), No.561/BL/STTD-N/2012

Surat Penunjukan Kerja:

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat no. 038/CSEC/III/2016 tanggal 2 Maret 2016.

Tugas Pokok:

Membuat akta-akta perjanjian dan membuat Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham sehubungan dengan PUT ini sesuai dengan Saham sehubungan dengan PUT II ini sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

Biro Administrasi Efek (BAE) : **PT Datindo Entrycom**
Jl. Jend. Sudirman Kav.34-35
Jakarta 10220

No. STTD : Kep 16/PM/1991
Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI)
Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dan Bapepam dan LK

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat no. 033/CSEC/II/2016 tanggal 23 Februari 2016.

Tugas Pokok:

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam PUT II ini, sesuai Peraturan Pasar Modal yang berlaku, antara lain menentukan Daftar Pemegang Saham Perseroan (DPS) yang berhak atas HMETD, mendistribusikan SBHMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan bank yang ditunjuk oleh Perseroan, melakukan proses penjabatan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI serta melaksanakan proses pendistribusian Formulir Konfirmasi Penjabatan dan membuat daftar pengembalian uang pemesanan saham.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam PUT II ini menyatakan tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan afiliasi pada UUPM.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL TELAH MEMENUHI KETENTUAN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 11 TAHUN 2011 TENTANG PUNGUTAN OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.

XVI. TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Dalam Rangka PUT II Perseroan No. 22 tanggal 10 Maret 2016, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Akta Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan No. 39 tanggal 22 April 2016 serta Akta Addendum dan Pernyataan Kembali Kedua Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan No. 69 tanggal 29 April 2016, yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

1. Pemesan Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") pada tanggal 18 Mei 2016 berhak untuk mengajukan pemesanan Saham Baru dan/atau dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 100 (seratus) saham lama berhak atas sebanyak 25 (dua puluh lima) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah:

- a. Para Pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- b. Pemegang HMETD Elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, Warga Negara Indonesia dan/atau Asing dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha baik Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran Pemegang Saham yaitu tanggal 18 Mei 2016.

2. Distribusi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 19 Mei 2016. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan tanggal 26 Mei 2016 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan tanggal 26 Mei 2016.

- a. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan untuk instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System* (C-BEST) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
 - ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang

melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

- b. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.
 - Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa :
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap. Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan SBHMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 BBWI).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 saham atau kelipatannya.

- a. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan atas nama pemberi kuasa.
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- b. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.

- Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST).
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan oleh BAE.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/giro/cek/ tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 30 Mei 2016 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PUT II

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 31 Mei 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang SBHMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT II yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening Bank Perseroan sebagai berikut:

Bank: Standard Chartered Bank
Cabang: Menara Standard Chartered, Jl. Prof. Satrio No. 164 Jakarta
No. Rekening: 306-8071488-7
Atas Nama: PT XL Axiata Tbk

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham Baru dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 30 Mei 2016.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT II ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti Pemesanan Pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Baru antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus;
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 2 Juni 2016 (selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 31 Mei 2016. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 2 Juni 2016 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan 26 Mei 2016. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal 31 Mei 2016. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- b. Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham.

11. Alokasi Sisa Saham yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan telah melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proposional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga, Pembeli Siaga wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut dengan proporsi sebesar 80% (delapan puluh persen) untuk Credit Suisse (Singapore) Limited dan 20% (dua puluh persen) untuk PT Mandiri Sekuritas. Sisa saham yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT II ini.

XVII. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini sebanyak 2.137.592.085 (dua miliar seratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh dua ribu delapan puluh lima) Saham Baru atau sebesar 20,00% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 100 (seratus) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 25 (dua puluh lima) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah). Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT II ini adalah sebesar Rp6.733.415.067.750 (enam triliun tujuh ratus tiga puluh tiga miliar empat ratus lima belas juta enam puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT II ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI. Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Yang Berhak Menerima SBHMETD

Para Pemegang Saham yang berhak memperoleh HMETD adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB.

2. Pemegang Sertifikat HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang HMETD-nya tidak dijual; atau
- b. Pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endorsemen SBHMETD; atau
- c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan SBHMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan tanggal 26 Mei 2016.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keraguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. Bentuk Dari SBHMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham Baru, jumlah Saham Baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham Baru tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank

Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang SBHMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan tanggal 26 Mei 2016.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp27.500 (dua puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

6. Nilai HMETD

Nilai bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Asumsi

Harga pasar satu saham	: Rpa
Harga saham yang ditawarkan dalam PUT II	: Rpr
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT II	: A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II	: R
Jumlah saham yang beredar sesudah PUT II	: A + R

$$\frac{(Rpa \times A) + (Rpr \times R)}{(A + R)} = RpX$$

Maka nilai HMETD adalah = $RpX - Rpr$

Harga pelaksanaan HMETD sebesar Rp3.150 (tiga ribu seratus lima puluh Rupiah) yang ditentukan secara bersama-sama oleh Direksi Perseroan dan para Pembeli Siaga mencerminkan 14,80% (empat belas koma delapan nol persen) diskon terhadap TERP (dimana TERP adalah sebesar Rp3.697 (tiga ribu enam ratus sembilan puluh tujuh Rupiah) yang dihitung berdasarkan volume weighted average price Perseroan dalam 1 bulan terakhir) pada tanggal penetapan harga, yaitu 28 April 2016. TERP mengacu kepada Theoretical Ex-rights Price atau harga pasar teoritis dari masing-masing saham Perseroan setelah saham diperdagangkan ex-rights, yang dihitung berdasarkan penjumlahan kapitalisasi pasar saham Perseroan sebelum PUT II dan hasil kotor dari PUT II, dan kemudian dibagi dengan jumlah saham (tidak termasuk saham treasury) setelah PUT II.

7. Penggunaan SBHMETD

SBHMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli Saham Baru. SBHMETD hanya diterbitkan bagi Pemegang Saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. SBHMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. SBHMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam Rekening Perseroan.

9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang SBHMETD atau calon pemegang HMETD.

XVIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT II ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PUT II, yaitu tanggal 18 Mei 2016 Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 20 Mei 2016 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan :

PT Datindo Entrycom
Bagian Registrasi Saham
Puri Datindo
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta
Telp. 021 – 5709009
Fax. 021 – 5709026
corporatesecretary@datindo.com

Apabila sampai dengan tanggal 26 Mei 2016 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi PT Datindo Entrycom sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Datindo Entrycom ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

XIX. INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT II ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

**Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor
PT XL Axiata Tbk**

Kantor Pusat

grhaXL

Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot E4-7 No. 1

Kawasan Mega Kuningan

Jakarta 12950

Telepon : (021) 5761881 Fax : (021) 57959928

www.xl.co.id

corpsec@xl.co.id

LAMPIRAN I:

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN AUDITAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR/
FOR THE YEARS ENDED
31 DESEMBER/ *DECEMBER* 2015, 2014 DAN/ *AND*
2013**

PT XL Axiata Tbk. [EXCL]

grhaXL

Jl. DR Idr Anak Agung Gde Agung Lot E4-7 No. 1,

Kawasan Mega Kuningan,

Jakarta 12950 -Indonesia

Tel. (021) 576 1881

Fax.(021) 576 1880

www.xl.co.id



PT XL AXIATA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dian Siswarini
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. DR. Idr Anak Agung Gde Agung
Blok 6.2, Kawasan Mega
Kuningan, Jakarta 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
No. Telepon : 021 - 5761881
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. DR. Idr Anak Agung Gde Agung
Blok 6.2, Kawasan Mega
Kuningan, Jakarta 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Bellagio Mansion, lantai 32
3 - Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan,
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
No. Telepon : 021 - 57959756
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT XL AXIATA Tbk AND SUBSIDIARIES

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT XL AXIATA Tbk
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

We, the undersigned:

1. Name : Dian Siswarini
Office address : Menara Prima, 8th floor
Jl. DR. Idr Anak Agung Gde
Agung Blok 6.2,
Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta 12950, Indonesia
Residential address : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
Telephone No. : 021 - 5761881
Title : President Director
2. Name : Mohamed Adlan bin Ahmad
Tajudin
Office address : Menara Prima, 8th floor
Jl. DR. Idr Anak Agung Gde
Agung Blok 6.2,
Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta 12950, Indonesia
Residential address : Bellagio Mansion, 32nd floor
3 - Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan,
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
Telephone No. : 021 - 57959756
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

JAKARTA,
28 Januari/ January 2016



Dian Siswarini
Presiden Direktur/ President Director

Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur/ Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT XL Axiata Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT XL Axiata Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT XL Axiata Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
28 Januari/January 2016

Chrisna A. Wardhana, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0231

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	Catatan/ Notes	31/12/2015	31/12/2014*	31/12/2013	
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	4	3,311,867	6,951,316	1,317,996	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang					Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	5	848,529	1,116,370	1,300,252	Third parties -
- Pihak berelasi	30b	49,498	13,916	13,948	Related parties -
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga		22,409	56,946	18,113	Third parties -
- Pihak berelasi	30c	606	433	131	Related parties -
Persediaan		78,979	77,237	49,218	Inventories
Pajak dibayar dimuka	29a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		334,456	391,433	205,342	Corporate income tax -
- Klaim restitusi pajak		-	4,088	5,161	Claim for tax refund -
- Pajak lainnya		-	-	199,906	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	6	4,012,096	3,473,543	2,120,364	Prepayments
Aset indemnifikasi	39	994,179	994,179	-	Indemnification assets
Piutang derivatif	28	364,153	120,480	-	Derivative receivables
Aset lain-lain	7	134,814	109,821	613,683	Other assets
Jumlah aset lancar		10,151,586	13,309,762	5,844,114	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	8	33,426,750	35,207,217	30,928,452	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	9	6,326,308	6,159,394	774,626	Intangible assets
Investasi pada ventura bersama	10	109,014	103,993	205,685	Investment in joint venture
Beban dibayar dimuka	6	1,350,742	1,309,654	1,357,346	Prepayments
Piutang derivatif	28	382,897	446,859	699,204	Derivative receivables
Goodwill	39	6,681,357	6,681,357	-	Goodwill
Aset lain-lain	7	415,666	412,648	468,199	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		48,692,734	50,321,122	34,433,512	Total non-current assets
Jumlah aset		58,844,320	63,630,884	40,277,626	Total assets

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 39)

*) As restated (see Note 39)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 2 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	Catatan/ Notes	31/12/2015	31/12/2014*	31/12/2013	
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain					Trade and other payables
- Pihak ketiga	11	5,257,397	4,435,237	3,221,902	Third parties -
- Pihak berelasi	11,30d	25,617	9,227	3,729	Related parties -
Utang pajak	29b				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		-	3,901	-	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		256,181	616,751	69,012	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar					Accrued expenses
- Pihak ketiga	12	1,121,767	811,457	635,522	Third parties -
- Pihak berelasi	30e	6,376	5,750	-	Related parties -
Pendapatan tangguhan	13	1,548,076	1,700,442	726,214	Deferred revenue
Utang derivatif	28	-	12,637	-	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		199,016	179,444	132,690	Short-term employee benefit liabilities
Provisi	17	3,043,943	3,546,845	17,325	Provisions
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	14	3,430,720	3,921,513	3,124,652	Current portion of long-term loans
Liabilitas sewa	15	367,704	155,088	-	Lease liabilities
Bagian lancar dari sukuk ijarah	16	491,417	-	-	Current portion of sukuk ijarah
Jumlah liabilitas jangka pendek		15,748,214	15,398,292	7,931,046	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	14	15,133,391	19,486,902	14,696,950	Long-term loans
Liabilitas sewa	15	2,023,085	1,921,033	-	Lease liabilities
Sukuk ijarah	16	1,000,394	-	-	Sukuk ijarah
Pinjaman ke pemegang saham	30j	6,897,500	6,220,000	-	Shareholder loan
Pendapatan tangguhan	13	2,070,193	4,105,574	-	Deferred revenue
Liabilitas pajak tangguhan	29d	1,137,491	1,731,610	1,690,189	Deferred tax liabilities
Utang derivatif	28	-	31,851	52,322	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17b	246,820	242,704	166,914	Long-term employee benefit liabilities
Provisi	17a	495,597	444,944	440,058	Provisions
Jumlah liabilitas jangka panjang		29,004,471	34,184,618	17,046,433	Total non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 8.541.381.670 (2014, 2013: 8.534.490.667) saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	18	854,138	853,449	853,449	Share capital - authorised capital 22,650,000,000 ordinary shares, issued and fully paid capital 8,541,381,670 (2014, 2013: 8,534,490,667) ordinary shares, with par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	19	5,632,445	5,597,344	5,479,832	Additional paid-in capital
Saldo laba					Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	21	700	700	600	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		7,604,352	7,596,481	8,966,266	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		14,091,635	14,047,974	15,300,147	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		58,844,320	63,630,884	40,277,626	Total liabilities and equity

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 39)

*) As restated (see Note 39)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali (rugi)/ laba bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic (loss)/ earnings per share)

	Catatan/ Notes	31/12/2015	31/12/2014*	31/12/2013**	
Pendapatan	23,30f	22,876,182	23,460,015	21,265,060	Revenue
Beban					Expenses
Beban infrastruktur	24a	(9,286,366)	(8,229,219)	(6,026,861)	Infrastructure expenses
Beban penyusutan	8	(6,889,429)	(6,221,799)	(5,643,404)	Depreciation expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	25,30g	(2,320,957)	(3,356,261)	(3,725,898)	Interconnection and other direct expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	26,30i	(1,089,065)	(1,159,942)	(937,497)	Salaries and employee benefits
Beban penjualan dan pemasaran	24b	(1,127,023)	(1,424,475)	(1,354,517)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	24c	(659,727)	(666,679)	(560,827)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	9	(245,873)	(619,544)	(115,109)	Amortisation expenses
Keuntungan/ (kerugian) selisih kurs - bersih		21,813	(302,647)	(94,985)	Foreign exchange gain/ (loss) - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara		2,035,383	271,717	-	Gain from tower sale and leaseback
Lain-lain		(175,661)	(164,584)	(173,478)	Others
		<u>(19,736,905)</u>	<u>(21,873,433)</u>	<u>(18,632,576)</u>	
Laba usaha		<u>3,139,277</u>	<u>1,586,582</u>	<u>2,632,484</u>	Operating profit
Biaya keuangan	27,30h	(1,807,768)	(1,697,250)	(1,044,832)	Finance cost
Kerugian selisih kurs dari pembiayaan - bersih		(2,542,545)	(992,187)	(942,344)	Foreign exchange loss from financing - net
Penghasilan keuangan		727,526	201,120	705,605	Finance income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama		(147,016)	(101,692)	23,985	Share of results from joint venture
		<u>(3,769,803)</u>	<u>(2,590,009)</u>	<u>(1,257,586)</u>	
(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan		(630,526)	(1,003,427)	1,374,898	(Loss)/ profit before income tax
Manfaat/ (beban) pajak penghasilan	29c	605,188	199,713	(342,081)	Income tax benefit/ (expenses)
(Rugi)/ laba tahun berjalan		(25,338)	(803,714)	1,032,817	(Loss)/ profit for the year
Laba/ (rugi) komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba/ rugi					Other comprehensive income/ (loss) not to be recycled to profit/ loss
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	17b	44,278	(35,003)	30,864	Actuarial gains/ (losses) from defined benefit plan
(Beban)/ manfaat pajak penghasilan terkait		(11,069)	8,751	(7,716)	Related income tax (expense)/ benefit
Laba/ (rugi) komprehensif lainnya tahun, berjalan, setelah pajak		<u>33,209</u>	<u>(26,252)</u>	<u>23,148</u>	Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Jumlah laba/ (rugi) komprehensif		<u>7,871</u>	<u>(829,966)</u>	<u>1,055,965</u>	Total comprehensive income/ (loss)
(Rugi)/ laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>(25,338)</u>	<u>(803,714)</u>	<u>1,032,817</u>	(Loss)/ profit attributable to the owners of the parent entity
Jumlah laba/ (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>7,871</u>	<u>(829,966)</u>	<u>1,055,965</u>	Total comprehensive income/ (loss) attributable to the owners of the parent entity
(Rugi)/ laba bersih per saham dasar dan dilusi	22	(3)	(95)	121	Basic and diluted (loss)/ earnings per share

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 39 dan 41)

**) Disajikan kembali (lihat Catatan 41)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*) As restated (see Notes 39 and 41)

**) As restated (see Note 41)

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 4 Page

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah)**

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to the owners of the parent entity						
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2013	852,628	5,454,351	500	9,062,557	15,370,036	Balance as at 1 January 2013
Laba tahun berjalan	-	-	-	1,032,817	1,032,817	Profit for the year
Laba komprehensif lainnya, setelah pajak	3p	-	-	23,148	23,148	Other comprehensive income, net of tax
Kompensasi berbasis saham	3p, 19	(19,644)	-	-	(19,644)	Share-based compensation
Penerbitan saham baru terkait kompensasi berbasis saham	19, 40	821	45,177	-	45,998	Issuance of new shares in relation to share- based compensation
Biaya penerbitan saham terkait kompensasi berbasis saham	19	-	(52)	-	(52)	Share issuance cost in relation to share- based compensation
Dividen	20	-	-	(1,152,156)	(1,152,156)	Dividends
Pembentukan cadangan wajib	21	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve
Saldo 31 Desember 2013	<u>853,449</u>	<u>5,479,832</u>	<u>600</u>	<u>8,966,266</u>	<u>15,300,147</u>	Balance as at 31 December 2013
Rugi tahun berjalan*	-	-	-	(803,714)	(803,714)	*Loss for the year
Rugi komprehensif lainnya, setelah pajak	3p	-	-	(26,252)	(26,252)	Other comprehensive loss, net of tax
Kompensasi berbasis saham	3p, 19	9,009	-	-	9,009	Share-based compensation
Saham treasuri	20	108,503	-	-	108,503	Treasury shares
Dividen	20	-	-	(539,719)	(539,719)	Dividends
Pembentukan cadangan wajib	21	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve
Saldo 31 Desember 2014*	<u>853,449</u>	<u>5,597,344</u>	<u>700</u>	<u>7,596,481</u>	<u>14,047,974</u>	*Balance as at 31 December 2014
Penerbitan saham baru terkait kompensasi berbasis saham	19, 40	689	32,995	-	33,684	Issuance of new shares in relation to share- based compensation
Biaya penerbitan saham	-	(33)	-	-	(33)	Shares issuance cost
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(25,338)	(25,338)	Loss for the year
Laba komprehensif lainnya, setelah pajak	3p	-	-	33,209	33,209	Other comprehensive income, net of tax
Kompensasi berbasis saham	3p, 19	2,139	-	-	2,139	Share-based compensation
Saldo 31 Desember 2015	<u>854,138</u>	<u>5,632,445</u>	<u>700</u>	<u>7,604,352</u>	<u>14,091,635</u>	Balance as at 31 December 2015

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 39)

*) As restated (see Note 39)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 5 Page

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Notes	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain		22,940,398	24,148,706	20,249,671	Receipts from customers other operators
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain		(15,050,549)	(14,376,557)	(11,926,416)	Payments for suppliers and other expenses
Pembayaran kepada karyawan		(994,193)	(1,043,181)	(906,918)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		6,895,656	8,728,968	7,416,337	Cash generated from operations
Penghasilan keuangan yang diterima		398,509	200,226	105,032	Finance income received
Penerimaan bersih pajak penghasilan badan	29e	392,631	128,686	49,863	Net refund from corporate income tax
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak final		(180,389)	(517,764)	(404,321)	Payments of corporate income tax and final tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		7,506,407	8,540,116	7,166,911	Net cash flows generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap		(4,145,839)	(7,094,671)	(7,393,694)	Acquisition of fixed assets
Investasi pada ventura bersama	10	(152,037)	-	(181,700)	Investment in joint venture
Pembayaran <i>upfront fee</i> ijin pita spectrum 3G		-	-	(513,222)	Payment of 3G spectrum license upfront fee
Penerimaan kas bersih dari aset lain-lain		81,403	80,441	74,170	Net proceeds from other assets
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	39	-	22,144	-	Acquisition of subsidiary, net of cash acquired
Pembayaran untuk mengambil alih kewajiban keuangan AXIS		-	(10,079,344)	-	Payment for assuming AXIS' financial indebtedness
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik		-	300,800	-	Proceed from sale and leaseback transaction
Penerimaan dari aset tetap yang dijual dan penggantian klaim asuransi	8	23,773	93,018	33,254	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims
Pembelian lisensi	9	(412,787)	-	-	Acquisition of license
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(4,605,487)	(16,677,612)	(7,981,192)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(12,422,832)	(3,119,765)	(4,365,838)	Repayment of long-term loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik		-	5,299,200	-	Proceed from sale and leaseback transaction
Pembayaran liabilitas sewa dan biaya transaksi jual dan sewa-balik		-	(466,045)	-	Payment for lease liabilities and sale and leaseback transaction cost
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang		(1,260,183)	(1,390,029)	(859,765)	Payment of long-term loan interest
Biaya penerbitan saham		(33)	-	(52)	Share issuance cost
Pembayaran dividen		-	(539,719)	(1,152,156)	Cash dividends paid
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	30j	-	5,810,000	-	Proceeds from shareholder loan
Saham treasury		-	(1,222,734)	-	Treasury stock
Penerimaan dari penjualan saham treasury		-	1,317,527	-	Proceed from the sale of treasury stock
Penerimaan pinjaman jangka panjang		5,635,350	8,080,900	7,701,527	Proceeds from long-term loans
Biaya penerbitan sukuk ijarah		(8,507)	-	-	Sukuk ijarah issuance costs
Penerimaan dari sukuk ijarah	16	1,500,000	-	-	Proceeds from sukuk ijarah
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(6,556,205)	13,769,335	1,323,716	Net cash flows (used in)/ generated from financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 6 Page

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas		(3,655,285)	5,631,839	509,435	<i>Net (decrease)/ increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun		6,951,316	1,317,996	791,805	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		15,836	1,481	16,756	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4	<u>3,311,867</u>	<u>6,951,316</u>	<u>1,317,996</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 7 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991. Keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT. 01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 1 April 2015, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 9 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0938756 tanggal 9 Juni 2015.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah entitas anak Axiata Grup Berhad.

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT XL Axiata Tbk (the "Company") which was previously known as PT Excelcomindo Pratama Tbk, was initially established under the name PT Grahame Metropolitan Lestari. The Company has its legal domicile in Jakarta and was established as a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia under Deed of Establishment No. 55 dated 6 October 1989, as amended by Deed No. 79, dated 17 January 1991. The preparation of both deeds was overseen by Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Minister's Decision Letter No. C2-515.HT.01.01.TH.91, dated 19 February 1991, registered in the District Court of South Jakarta under No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL and No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, dated 21 August 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90, Supplement No. 4070, dated 8 November 1991.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment in relation to the increase of issued and fully paid capital was based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 1 April 2015, as stated in Deed of Resolution No. 23 dated 9 June 2015 made before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. This amendment was registered with notification receipt No. AHU-AH.01.03-0938756 dated 9 June 2015, issued by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The Company's majority shareholder, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., is a wholly owned subsidiary of Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited is a subsidiary of Axiata Group Berhad.

The Company's head office is currently located at grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 8 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 141.800 (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 April 2011 telah menyetujui program kompensasi berbasis saham. Perseroan menerbitkan saham melalui mekanisme penerbitan saham tanpa HMETD kepada karyawan yang berhak (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Desember 2015, Perseroan menerbitkan sukuk ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap 1 Tahun 2015 sebesar Rp 1.500.000 dengan periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 7 (tujuh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 16).

c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/ atau jaringan telekomunikasi dan/ atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offerings

On 16 September 2005, the Company received an effective statement from the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. S-2531/PM/2005 for Initial Public Stock Offering of 1,427,500,000 of its shares with a par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 29 September 2005 at the offering price of Rp 2,000 (full amount Rupiah) per share.

On 16 November 2009, the Company, through Limited Public Offering I ("LPO I") in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights, issued 1,418,000,000 ordinary shares with par value of Rp 141,800 (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Extraordinary General Meeting of Shareholder on 14 April 2011 approved the share-based compensation program. The Company issued shares through share issuance without Pre-emptive Rights to the eligible employees (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 3 December 2015, the Company issued sukuk ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata Tranche I Year 2015 amounting to Rp 1,500,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 7 (seven) years and was registered in Indonesian Stock Exchange (see Note 16).

c. Investment license

In accordance with its Articles of Association, the Company's purpose is to provide telecommunications services and/ or telecommunications networks and/ or multimedia services. The Company commenced its commercial operations in 1996.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 9 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin investasi (lanjutan)

Perseroan mendapatkan Ijin Usaha Tetap ("IUT") penyelenggaraan jasa teleponi dasar berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 tanggal 20 November 2003. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun sejak Oktober 1995.

Perseroan memperoleh persetujuan BKPM dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi melalui Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003. BKPM menyetujui perluasan tersebut melalui persetujuan perpanjangan waktu penyelesaian proyek No. 1531/III/PMA/2005 tanggal 29 Desember 2005.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM tentang Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004. Permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Jasa Telekomunikasi.

Lebih lanjut, Perseroan memperoleh ijin perluasan dalam rangka penanaman modal asing berdasarkan Surat Keputusan BKPM No. 948/T/TELEKOMUNIKASI/2006 tanggal 1 Desember 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 tanggal 26 Januari 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 tanggal 26 September 2008. Ijin perluasan ini berlaku sejak bulan Juni 2008 untuk periode tidak terbatas.

d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, jasa akses internet ("ISP"), jasa penyelenggaraan jaringan tetap tertutup ("JARTUP"), jasa internet teleponi untuk keperluan publik ("ITKP") dan jasa interkoneksi internet ("NAP"). Untuk setiap ijin, evaluasi dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Sebagai tambahan, Perseroan juga mendapatkan ijin-ijin lainnya.

1. GENERAL (continued)

c. Investment license (continued)

The Company obtained its license or Ijin Usaha Tetap ("IUT") to provide basic telephony services based on Decree Letter No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 from the Investment Coordination Board ("BKPM"), dated 20 November 2003. The license is valid for 30 years starting from October 1995.

The Company obtained approval from BKPM for the expansion of its investment into facilities supply and the operation of telecommunications networks based on Letter Approval for Extension of Foreign Investments No. 243/ 11/PMA/2003, dated 20 November 2003. BKPM approved the extension of the project's completion period in letter No. 1531/ III/PMA/2005, dated 29 December 2005.

On 7 December 2004, the Company obtained approval from BKPM regarding changes to the Company's business and service provision under approval letter No. 933/B.1/A.6/2004. The changes were made in accordance with the rules on service requirement of the by Law No. 36 of year 1999 on Telecommunication Services.

Furthermore, the Company obtained approval regarding the expansion of a foreign capital investment based on an approval letter from BKPM No. 948/T/TELEKOMUNIKASI/2006, dated 1 December 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 dated 26 January 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 dated 26 September 2008. The license became effective in June 2008 for an indefinite period.

d. Operating license

The Company is principally involved in the provision of basic telephony services on cellular mobile network, internet services provider ("ISP"), closed fixed network services ("JARTUP"), Internet Telephony Service for Public Interest License ("ITKP") and internet interconnection services ("NAP"). For every license, an evaluation is performed every 5 (five) years. In addition, the Company also obtained various other licenses.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 10 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Operating licenses (continued)

Details of these licenses are as follows:

Ijin/ License	No. ijin/ License no.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ License to Operate Closed Fixed Network ("JARTUP")	920/KEP/M.KOMINFO/12/2015	Jaringan Tetap Tertutup/ Closed Fixed Network ("JARTUP")	14 Desember/ December 2015
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/ License to Operate Cellular Mobile Network	1021 Tahun 2014	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 2G, IMT-2000/3G, 3GPP 900 MHz [Netral Teknologi])/ Cellular Mobile Network (including 2G, IMT-2000/3G, 3GPP 900 MHz [Technology Neutral])	10 Desember/ December 2014
Ijin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten/ License to Operate Content Providing Service	Kepdirjen No. 234 Tahun 2014	Jasa Penyediaan Konten/ Content Providing Service	7 Agustus/ August 2014
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/ License to Operate Cellular Mobile Network	618 Tahun 2014	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 2G, IMT-2000/3G)/ Cellular Mobile Network (including 2G, IMT-2000/3G)	20 Juni/ June 2014
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet/ License to Operate Internet Access Services ("ISP")	395 Tahun 2013	Jasa Akses Internet/ Internet Services Provider ("ISP")	21 November 2013
Ijin Penyelenggaraan Jasa Pengiriman Uang/ License to Operate Money Remitter	14/96/DASP/40	Jasa Pengiriman Uang bagi Badan Usaha selain Bank/ Money Remitter Services for Non-Bank	24 Januari/ January 2012
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet/ License to Operate Internet Interconnection Services ("NAP")	187/KEP/DJPPI/KOMINFO/7/2011	Jasa Interkoneksi Internet/ Internet Interconnection Services ("NAP")	11 Juli/ July 2011

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 11 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

d. Operating licenses (continued)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of these licenses are as follows:
(continued)

<u>Ijin/ License</u>	<u>No. ijin/ License no.</u>	<u>Jenis jasa/ Type of services</u>	<u>Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date</u>
Ijin Penerbit Uang Elektronik/ E-Money Issuer License	Surat Bank Indonesia/ Bank of Indonesia's Letter No. 12/816/DASP	Jasa Penerbitan Uang Elektronik (E-money)/ E-money Issuance Services	6 Oktober/ October 2010
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/ License to Operate Internet Telephony Services for Public Interest ("ITKP")	294/KEP/DJPT/KOMINFO/08/2010	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/ Voice over Internet Protocol ("VoIP")	31 Agustus/ August 2010

Entitas anak Perseroan, PT AXIS Telekom Indonesia, yang diakuisisi pada tanggal 19 Maret 2014 (lihat Catatan 2), memperoleh Lisensi Modern terbaru untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi bergerak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi No. 161/KEP/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 1 November 2006, yang kemudian mengalami perubahan berdasarkan Surat Keputusan No. 62/KEP/M.KOMINFO/11/2007 tanggal 26 Februari 2007, Surat Keputusan No. 145/KEP/M.KOMINFO/05/2009 tanggal 11 Mei 2009, Surat Keputusan No. 240/KEP/M.KOMINFO/06/2011 tanggal 27 Juni 2011, dan perubahan terakhir berdasarkan Surat Keputusan No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 tanggal 4 Juli 2012, yang mencakup:

The Company's subsidiary, PT AXIS Telekom Indonesia, which was acquired on 19 March 2014 (see Note 2), obtained the new Modern License to operate mobile telecommunication services based on the Decree of Minister of Communication and Information Technology No. 161/KEP/M.KOMINFO/11/2006 dated 1 November 2006, as subsequently amended based on Decree No. 62/KEP/M.KOMINFO/11/2007 dated 26 February 2007, Decree No. 145/KEP/M.KOMINFO/05/2009 dated 11 May 2009, Decree No. 240/KEP/M.KOMINFO/06/ 2011 dated 27 June 2011, and lastly amended by Decree No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 dated 4 July 2012, which covers the following:

- a. Jaringan bergerak telekomunikasi GSM 900/DCS 1800;
- b. Jaringan bergerak telekomunikasi IMT-2000/3G; dan
- c. Jasa telekomunikasi dasar.

- a. Mobile telecommunication network of GSM 900/DCS 1800;
- b. Mobile telecommunication network of IMT-2000/3G; and
- c. Basic telecommunication services.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 12 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Setelah persetujuan Menteri Komunikasi dan Informatika atas permohonan rencana akuisisi atas AXIS yang dilanjutkan dengan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS, Menteri Komunikasi dan Informatika mengeluarkan penetapan alokasi spektrum 2G frekuensi GSM900/DCS 1800 dan spektrum 3G frekuensi IMT-2000 (lihat Catatan 9).

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi per 31 Desember 2015 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 1 April 2015, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2, tanggal 1 April 2015, dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Operating licenses (continued)

Following the Minister of Communication and Information approval of the acquisition proposal on AXIS followed by the merger of the Company and AXIS, the Minister of Communication and Information stipulated the allocation of spectrum to the Company which was 2G frequency GSM900/DCS 1800 and 3G frequency IMT-2000 (see Note 9).

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2015 is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on 1 April 2015, as stated in the Deed of Resolution No. 2 dated 1 April 2015, which was made by Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
Dewan Komisaris				Board of Commissioner
Presiden Komisaris	YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor	YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor	YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor	President Commissioner
Komisaris	YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim Chari TVT Azran Osman Rani Mohamad Chatib Basri ⁸	YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim Chari TVT ⁵ Azran Osman Rani	YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim James Carl Grinwis Maclaurin ⁷ Azran Osman Rani	Commissioners
Komisaris Independen	Peter J. Chambers Yasmin Stamboel Wirjawan	Peter J. Chambers Yasmin Stamboel Wirjawan	Peter J. Chambers Yasmin Stamboel Wirjawan	Independent Commissioners

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 13 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan (lanjutan)

Berikut ini adalah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Dewan Direksi				Board of Directors
Presiden Direktur	Dian Siswarini ¹⁰	Hasnul Suhaimi ⁹	Hasnul Suhaimi	<i>President Director</i>
Direktur	Willem Lucas Timmermans Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	Willem Lucas Timmermans Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin Pradeep Shrivastava ⁶	Willem Lucas Timmermans Dian Siswarini ³ Joy Wahjudi ¹ P. Nicanor V. Santiago III ² Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin Ongki Kurniawan ⁴	<i>Directors</i>
Direktur Independen	Ongki Kurniawan	Ongki Kurniawan ⁴	-	<i>Independent Director</i>
1)	Mengundurkan diri efektif pada tanggal 17 Maret 2014.		1) Resigned effectively on 17 March 2014.	
2)	Mengundurkan diri efektif pada tanggal 22 April 2014.		2) Resigned effectively on 22 April 2014.	
3)	Mengundurkan diri efektif pada tanggal 26 Agustus 2014.		3) Resigned effectively on 26 August 2014.	
4)	Ditunjuk sebagai Direktur Independen pada tanggal 22 April 2014.		4) Appointed as Independent Director on 22 April 2014.	
5)	Ditunjuk sebagai Komisaris pada tanggal 22 April 2014.		5) Appointed as Commissioner on 22 April 2014.	
6)	Ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 22 April 2014 dan mengundurkan diri efektif pada tanggal 7 Januari 2015.		6) Appointed as Director on 22 April 2014 and resigned effectively on 7 January 2015.	
7)	Mengundurkan diri efektif pada tanggal 22 April 2014.		7) Resigned effectively on 22 April 2014.	
8)	Ditunjuk sebagai Komisaris pada tanggal 1 April 2015.		8) Appointed as Commissioner on 1 April 2015.	
9)	Mengundurkan diri efektif pada tanggal 1 April 2015.		9) Resigned effectively on 1 April 2015.	
10)	Ditunjuk sebagai Presiden Direktur pada tanggal 1 April 2015.		10) Appointed as President Director on 1 April 2015.	

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 14 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan (lanjutan)

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
Ketua	Peter J. Chambers	Peter J. Chambers
Anggota	Yasmin Stamboel Wirjawan Haryanto Thamrin Paul Capelle	Yasmin Stamboel Wirjawan Haryanto Thamrin ³ Paul Capelle ³

- 1) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 16 Oktober 2013.
2) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 1 April 2014.
3) Ditunjuk sebagai Komite Audit pada tanggal 21 April 2014.

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan masing-masing adalah Azmarin Johari dan Murni Nurdini, per tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013.

Pada tanggal 10 Desember 2015, Dewan Komisaris telah menyetujui penunjukan I Gde Wiyadnya sebagai Kepala Audit Internal menggantikan Azmarin Johari efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

f. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013, Perseroan memiliki entitas anak sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Negara domisili/ Country of domicile	Tahun penyertaan/ Year of participation	Status
GSM One (L) Ltd.	100%	Malaysia/ Malaysia	1996	Tidak aktif/ Inactive
GSM Two (L) Ltd.	100%	Malaysia/ Malaysia	1997	Tidak aktif/ Inactive

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary (continued)

The Company's Audit Committee was established on 28 February 2005. The composition of the Audit Committee as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
Chairman	Peter J. Chambers	Peter J. Chambers	Peter J. Chambers	Chairman
Members	Yasmin Stamboel Wirjawan Haryanto Thamrin ³ Paul Capelle	Yasmin Stamboel Wirjawan Haryanto Thamrin ³ Paul Capelle ³	Dr. Djoko Susanto, M.S.A ² Yasmin Stamboel Wirjawan Navin Sonthalia ¹	Members

- 1) Resigned effectively on 16 October 2013.
2) Resigned effectively on 1 April 2014.
3) Appointed as Audit Committee on 21 April 2014.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are Azmarin Johari and Murni Nurdini, respectively as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

On 10 December 2015, Board of Commissioners agreed on the appointment of I Gde Wiyadnya as Head of Internal Audit replacing Azmarin Johari effectively on 1 January 2016.

f. Subsidiaries

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Company has the following subsidiaries:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 15 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas anak (lanjutan)

Jumlah aset entitas anak sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

The subsidiaries' total assets before elimination are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
GSM One (L) Ltd.	-	-	-
GSM Two (L) Ltd.	-	-	-

2. PENGGABUNGAN USAHA DENGAN PT AXIS TELEKOM INDONESIA

Pada tanggal 26 September 2013, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") dengan Saudi Telecom Company ("STC") dan Teleglobal Investment B.V ("Teleglobal"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Teleglobal akan menjual saham dan Perseroan akan membeli saham Teleglobal di AXIS dengan kondisi tertentu.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 5 Februari 2014, menyetujui rencana akuisisi dan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 13 tanggal 5 Februari 2014 di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Setelah semua syarat dalam perjanjian jual dan beli telah terpenuhi, pada tanggal 19 Maret 2014 transaksi jual dan beli telah efektif. Perseroan mencatat akuisisi AXIS dengan menerapkan metode akuisisi (lihat Catatan 3c dan 39). Selanjutnya, Perseroan dan AXIS melakukan penggabungan usaha efektif pada tanggal 8 April 2014. Pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, seluruh aset dan liabilitas AXIS beralih kepada Perseroan dan entitas hukum AXIS berakhir karena hukum.

Penggabungan usaha ini telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal sesuai dengan surat Ijin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal Asing No. 7/1/IU-PP/PMA/2014 tanggal 25 November 2014. Penggabungan ini juga telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai yang dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-15322 tanggal 11 April 2014.

2. MERGER WITH PT AXIS TELEKOM INDONESIA

On 26 September 2013, the Company signed a Conditional Sale Purchase Agreement of PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") with Saudi Telecom Company ("STC") and Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal"). Under the agreement, Teleglobal shall sell and the Company shall purchase Teleglobal's share ownership in AXIS under certain conditions.

Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on 5 February 2014 approved the acquisition and merger plan of the Company and AXIS, as stated in Deed No. 13 dated 5 February 2014 overseen by Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. After all the conditions in sale and purchase agreement have been fulfilled, on 19 March 2014 the sale and purchase transaction has become effective. The Company accounts for the acquisition of AXIS by applying the acquisition method (see Notes 3c and 39). Subsequently, the Company and AXIS merged effective as at 8 April 2014. At the effective date of merger, all asset and liabilities of AXIS were transferred to the Company and according to law, the legal entity of AXIS was dissolved.

This merger has been approved by the Investment Coordination Board in accordance with Merger Business License on Foreign Investment Company No. 7/1/IU-PP/PMA/2014 dated 25 November 2014. This merger has also been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stipulated under its decision letter No. AHU-AH.01.10-15322 dated 11 April 2014.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 16 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. PENGGABUNGAN USAHA DENGAN PT AXIS
TELEKOM INDONESIA (lanjutan)**

Sehubungan dengan penggabungan usaha ini, pada tanggal 12 September 2014, Perseroan telah mengajukan permohonan persetujuan penggabungan usaha kepada Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan nilai buku pajak atas aset AXIS yang dialihkan ke Perseroan dan sebagai akibatnya, perhitungan sementara aset (atau liabilitas) pajak tangguhan dan goodwill mencerminkan posisi tersebut. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-2145/WPJ.19/2014 untuk menggunakan pendekatan nilai buku pajak atas penggabungan usaha Perseroan dan AXIS. Persetujuan tersebut masih tergantung pada pemeriksaan pajak oleh DJP, yang masih dalam proses sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Sampai dengan hasil pemeriksaan pajak diperoleh, perhitungan sementara goodwill dan aset (atau liabilitas) pajak tangguhan terkait akan terus dimonitor oleh manajemen dan direvisi seperlunya.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 telah disusun untuk mencerminkan penggabungan usaha kedua entitas tersebut dengan dampak pajak menggunakan nilai buku pajak atas aset AXIS.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Januari 2016.

Laporan keuangan konsolidasian ini juga ditujukan untuk keperluan rencana aksi korporasi Perseroan yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini masih dalam proses persiapan. Oleh karena itu, Perseroan menyajikan laporan keuangan konsolidasian yang terdiri dari posisi keuangan dan kinerja keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

**2. MERGER WITH PT AXIS TELEKOM INDONESIA
(continued)**

In relation to the merger, on 12 September 2014, the Company has submitted a request for approval from Directorate General of Tax for using the tax net book value of AXIS' assets transferred to the Company and consequently, the provisional calculation of deferred tax assets (or liabilities) and goodwill reflects this position. On 16 October 2014, the Directorate General of Tax ("DGT") has issued the approval letter No. KEP-2145/WPJ.19/2014 for using the net book value approach in the merger of the Company and AXIS. The approval is subject to the tax examination by DGT which is still in process up to the date of the completion of these consolidated financial statements. Until the tax examination result is obtained, the provisional calculation of goodwill and the related deferred tax assets (or liabilities) will continue to be monitored by management and revised as necessary.

The consolidated financial statements of the Company as at 31 December 2015 have been prepared to reflect the merger of the two respective entities with the tax impact based on the tax net book value of AXIS' assets.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The consolidated financial statements of PT XL Axiata Tbk and subsidiaries (together "the Group") were authorised by the Board of Directors on 28 January 2016.

These consolidated financial statements are also intended for the purpose of the Company's corporate action plan which up to the date of the completion of these consolidated financial statements is still in preparation process. Accordingly, the Company is presenting its consolidated financial statements which consists of consolidated financial position and consolidated financial performance as of and for the year ended 31 December 2015, 2014 and 2013.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 17 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan instrumen derivatif, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual. Instrumen derivatif diakui berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas Grup diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Group, which in general, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows and derivative instruments, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis. Derivative instruments are stated at fair value.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 18 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Perseroan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan:

- Perubahan terhadap PSAK 46, "Pajak Penghasilan", untuk memperjelas bahwa pajak final tidak diatur di dalam ruang lingkup standar ini.
- Perubahan terhadap PSAK 50 "Instrumen keuangan: Penyajian", untuk memperjelas syarat-syarat saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan.
- Perubahan terhadap PSAK 60, "Instrumen keuangan: Pengungkapan", untuk memperbaiki pengungkapan saling hapus.
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar", bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan mengurangi kompleksitas dengan memberikan definisi yang tepat atas nilai wajar dan sumber tunggal atas pengukuran nilai wajar dan syarat pengungkapan. Persyaratan tidak memperluas penggunaan akuntansi nilai wajar tetapi memberikan pedoman penerapan ketika penggunaannya telah diharuskan atau diperbolehkan oleh standar lain di dalam PSAK.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK")

The following standards have been adopted by the Company for the first time for the financial year beginning on or after 1 January 2015 and have a material impact on the Company's financial statements:

- *Amendment to PSAK 46, "Income taxes", to clarify that final tax is not regulated within the scope of this standard.*
- *Amendment to PSAK 50 "Financial instrument: Presentation", to clarify requirements for offsetting financial assets and liabilities on the statement of financial position.*
- *Amendment to PSAK 60, "Financial instruments: Disclosures", to enhance offsetting disclosures.*
- *PSAK 68 "Fair value measurement", aims to improve consistency and reduce complexity by providing a precise definition of fair value and a single source of fair value measurement and disclosure requirements. The requirements do not extend the use of fair value accounting but provide guidance on how it should be applied where its use is already required or permitted by other standards within PSAK.*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 19 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2013) "Penurunan nilai"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2013) "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrument Keuangan : Pengungkapan"
- PSAK 65 (revisi 2013) "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- ISAK 15 (revisi 2015) "Batas Aset Imbalan Pasti"
- ISAK 26 (revisi 2013) "Penilaian ulang derivatif melekat"
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009) "Bagian partisipasi ventura bersama"
- Pencabutan ISAK 7 "Konsolidasi entitas bertujuan khusus"
- Pencabutan ISAK 12 "Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh venturer"

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK") (continued)

The adoption of the following revised interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2015, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year consolidated financial statements:

- PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- PSAK 46 (revised 2014) "Income tax"
- PSAK 48 (revised 2013) "Impairment"
- PSAK 50 (revised 2014) "Financial instrument: Presentation"
- PSAK 55 (revised 2013) "Financial instrument: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (revised 2014) "Financial instrument: Disclosure"
- PSAK 65 (revised 2013) "Consolidated financial statements"
- PSAK 66 "Joint arrangements"
- PSAK 67 "Disclosures of interests in other entities"
- ISAK 15 (revised 2015) "The limit on a defined benefit asset"
- ISAK 26 (revised 2013) "Revaluation of embedded derivative"
- Withdrawal of PSAK 12 (revised 2009) "Interest in joint venture"
- Withdrawal of ISAK 7 "Consolidation - special purpose entities"
- Withdrawal of ISAK 12 "Jointly controlled entities: Non monetary contribution by venturers"

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 20 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan atas Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK") (lanjutan)**

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak di perkenankan.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan Pihak – pihak berelasi"
- PSAK 15 (revisi 2015) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset takberwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan kerja"
- PSAK 25 (revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan kesalahan"
- PSAK 53 (revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 (revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 30 (revisi 2015) "Pungutan"
- ISAK 31 (revisi 2015) "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti investasi"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Changes to the statements of financial
accounting standards ("PSAK") and
interpretations of statements of financial
accounting standards ("ISAK") (continued)**

The revised, new standards and withdrawal of standards above will become effective for the annual period beginning 1 January 2015 and early implementation is prohibited.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows:

- PSAK 1 (revised 2015) "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2015) "Separate financial statements"
- PSAK 5 (revised 2015) "Operating Segment"
- PSAK 7 (revised 2015) "Related Party Disclosure"
- PSAK 15 (revised 2015) "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 16 (revised 2015) "Fixed asset"
- PSAK 19 (revised 2015) "Intangible asset"
- PSAK 22 (revised 2015) "Business combination"
- PSAK 24 (revised 2015) "Employee benefits"
- PSAK 25 (revised 2015) "Accounting policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 53 (revised 2015) "Share Based Payment"
- PSAK 65 (revised 2015) "Consolidated financial statements"
- PSAK 66 (revised 2015) "Joint arrangements"
- PSAK 67 (revised 2015) "Disclosures of interests in other entities"
- PSAK 68 (revised 2015) "Fair Value Measurement"
- ISAK 30 (revised 2015) "Collection"
- ISAK 31 (revised 2015) "Interpretation of PSAK 13 "Investing properties"

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised PSAK to its consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 21 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Laporan keuangan entitas anak yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian seperti dijelaskan dalam Catatan 30. Akun-akun non-moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
1 Poundsterling Britania Raya (GBP)	20,420	19,572	16,153	Great British Poundsterling (GBP) 1
1 Euro (EUR)	14,900	15,840	13,722	Euro (EUR) 1
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,304	11,840	10,332	United States Dollar (USD) 1
1 Dolar Australia (AUD)	10,099	10,712	10,015	Australian Dollar (AUD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	9,736	9,361	8,267	Singapore Dollar (SGD) 1
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,546	3,631	3,275	Malaysia Ringgit (MYR) 1
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3,466	3,156	-	Saudi Arabian Riyal (SAR) 1

Perbedaan yang timbul dari penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari entitas anak di luar negeri diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan dasar bahwa kegiatan usaha entitas anak di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group have been eliminated in the consolidated financial statements.

The entity is consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and is no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

The financial statements of subsidiaries domiciled outside Indonesia are translated into Rupiah currency on the following basis:

- Monetary accounts in the consolidated statement of financial position are translated using the exchange rate which prevails at the consolidated statements of financial position date as mentioned in Note 30. Non-monetary accounts in the consolidated statement of financial position are translated using the historical exchange rate as at the transaction date.
- The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income accounts are translated using the average exchange rate during the period as follows (full amount Rupiah):

Differences arising from the translation of consolidated statements of financial position and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the foreign subsidiaries are recognised in the current year's consolidated statements of profit or loss on the basis that the operations of the foreign entities formed an integral part of the operations of the Company and, as a result, the transactions of the foreign entities have been considered as if they had been carried out by the Company.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 22 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Entitas anak

Entitas anak adalah entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan mengendalikan entitas lain. Perseroan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perseroan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perseroan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perseroan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan kehilangan pengendalian.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, terhadap bagian kepemilikan Perseroan atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

c. Subsidiaries

Subsidiaries are entities over which the Group has Control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. The existence and effect of potential voting rights which are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company controls another entity. The Company also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Company's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Company the power to govern the financial, operating and other policies. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and fair value at the acquisition date of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the amount is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 23 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Entitas anak (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi yang material antara Perseroan dan entitas anak telah dieliminasi.

d. Pengaturan bersama

Perseroan menerapkan PSAK 66 untuk seluruh pengaturan bersama terhitung 1 Januari 2015. Berdasarkan PSAK 66 investasi pada pengaturan bersama terbagi dalam bentuk operasi bersama dan ventura bersama tergantung pada hak dan kewajiban kontraktual setiap investor. Perseroan telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama. Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai.

Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Jasa telekomunikasi selular

Pendapatan dari percakapan dan non-percakapan yang berasal dari penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan *Global System for Mobile communications ("GSM")* yang meliputi pemakaian pulsa, interkoneksi lokal, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, jelajah internasional (*international roaming*) dan layanan nilai tambah, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari koneksi melalui jaringan selular.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Subsidiaries (continued)

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated.

d. Joint arrangements

The Company has applied PSAK 66 to all joint arrangements as of 1 January 2015. Under PSAK 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. The Company has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

At the end of each reporting period, the Company assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures is impaired.

The result of joint ventures are included in or excluded from the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

e. Related party transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Recognition of revenues and expenses

(i) Cellular telecommunications services

Voice and non-voice revenues is derived from the use of the Company's network by Global System for Mobile communications ("GSM") customers, including charges for usage, local interconnection, domestic long-distance, international long-distance, international roaming and value added services, which are recognised based on applicable tariffs and the duration of connections through the cellular network.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 24 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Jasa telekomunikasi selular (lanjutan)

Pendapatan dari percakapan dan non-percakapan yang berasal dari penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan *Global System for Mobile communications ("GSM")* yang meliputi pemakaian pulsa, interkoneksi lokal, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, jelajah internasional (*international roaming*) dan layanan nilai tambah, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari koneksi melalui jaringan selular.

Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku.

Pendapatan dengan pola bagi hasil disajikan secara neto, setelah memperhitungkan semua beban langsung yang terkait.

Pendapatan non-percakapan meliputi pendapatan dari *Short Message Services ("SMS")*, layanan nilai tambah ("*VAS*") dan data pita lebar nirkabel diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan. Pendapatan abonemen berasal dari pelanggan pascabayar yang diakui secara bulanan pada saat penagihan.

Pendapatan prabayar berasal dari penjualan paket perdana dan penjualan *voucher*. Paket perdana terdiri dari kartu *Subscriber Identity Module ("SIM")* dan *voucher*.

Pendapatan atas penjualan kartu *SIM* dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Recognition of revenues and expenses
(continued)

(i) Cellular telecommunications services
(continued)

Voice and non-voice revenue is derived from the use of the Company's network by *Global System for Mobile communications ("GSM")* customers, including charges for usage, local interconnection, domestic long-distance, international long-distance, international roaming and value added services, which are recognised based on applicable tariffs and the duration of connections through the cellular network.

Voice revenue is recognised at the time the service is rendered based on the actual call duration and applicable tariffs.

Revenues under revenues-sharing arrangements are reported on a net basis, after taking into account the underlying direct expenses.

Non-voice revenue includes revenue from *Short Message Services ("SMS")*, *Value Added Services ("VAS")* and wireless broadband data are recognised based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers. Monthly service charge is derived from postpaid customers which is recognised on a monthly basis upon billing.

Revenue from prepaid services is derived from the sale of starter pack and vouchers. Starter packs consist of a *Subscriber Identity Module ("SIM")* card and voucher.

The revenue of *SIM* card sales and any discount granted is recognised upon delivery to distributors or directly to customers, excluding value-added taxes.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 25 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Jasa telekomunikasi selular (lanjutan)

Pendapatan atas penjualan *voucher* untuk prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total nilai *voucher* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai "pendapatan tangguhan".

Pendapatan tangguhan akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi selular di laporan laba rugi konsolidasian pada saat penggunaan oleh pelanggan prabayar atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya.

(ii) Jasa interkoneksi selular

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain dan pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan trafik percakapan aktual yang tercatat.

Pendapatan dari ITKP diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

(iii) Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit, penyewaan menara telekomunikasi, penyediaan jasa internet dan jasa jelajah nasional diakui setiap bulannya sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pelanggan.

Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

(iv) Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Recognition of revenues and expenses
(continued)

(i) Cellular telecommunications services
(continued)

Revenue from sales of vouchers for prepaid services is not recognised at the time of sale. Upon the sale of a voucher, the full amount of voucher balance sold is credited, without deduction of any commission, to the "deferred revenue" account.

Upon the prepaid customers use of the prepaid balance or upon expiration of the voucher, the deferred revenue is recognised as cellular telecommunications revenue in the consolidated statements of profit or loss.

(ii) Cellular interconnection services

Revenue from interconnection with other operators and inbound roaming revenue from overseas telecommunication providers are recognised on the basis of actual recorded call traffic.

Revenue from VoIP services is recognised at the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.

(iii) Other telecommunications services

Revenue from leased lines, rental of telecommunications towers, internet service provider and national roaming service revenue is recognised monthly based on agreement with customers.

When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.

(iv) Expenses

Expenses are recognised on an accrual basis.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 26 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diakui sebesar nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Cadangan dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

g. Trade receivables

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost less provision for receivables impairment. This provision is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Accounts are written-off in the period during which they are determined to be not collectible.

h. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

h. Inventories

Inventories, mainly comprising vouchers and SIM cards, are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using the weighted average method.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

A provision for impairment of inventory is determined on the basis of the estimated future sales of individual inventory items.

i. Sewa

(i) Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

i. Leases

(i) As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 27 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

(i) Sebagai lessee (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa-balik pembiayaan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik operasi langsung diakui pada saat transaksi terjadi.

(ii) Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

(i) As lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

Deferred gain from sale and finance leaseback transaction is amortised using straight line method over the lease period.

Gain from sale and operating leaseback transaction is directly recognised when the transaction occur.

(ii) As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 28 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal dan estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi atas Base Transceiver Station ("BTS") sebagai bagian dari biaya perolehan. Nilai provisi ditentukan berdasarkan nilai kontrak sewa; tetapi untuk kontrak yang tidak menyebutkan nilai liabilitas, Perseroan menggunakan estimasi terbaiknya. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan.

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

	Persentase/ Percentages	Tahun/ Years	
Bangunan	5%, 12.5%	20, 8	Buildings
Peralatan jaringan			Network equipment
- Menara GSM	6.25%	16	GSM tower -
- Kabel serat optik	10%	10	Fiber optic -
- Peralatan jaringan lainnya	10%, 12.5%, 20%, 25%, 50%	10, 8, 5, 4, 2	Other network equipment -
Prasarana kantor	25%	4	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	25%	4	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	25%	4	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	25%	4	Support systems
Kendaraan bermotor	25%	4	Motor vehicles

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost, which includes any applicable import taxes, import duties, freight costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, internal labour costs and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, less accumulated depreciation. The Company recorded the estimated dismantlement and restoration costs of Base Transceiver Station ("BTS") as part of acquisition cost. The amount of the provisions is determined based on the lease contracts; however, where contracts do not specify the amount of the obligation, the Company uses its best estimate. Management conducts a regular review of the estimation used.

Depreciation is applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method over their estimated useful lives and results in the following annual percentages of cost:

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 29 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan dalam nilai tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukukan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak yang merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapusbukukan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Keuntungan dari transaksi penjualan tempat spesifik dalam menara langsung diakui pada saat transaksi terjadi, kecuali apabila terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi oleh Perseroan. Dalam hal terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi Perseroan, keuntungan diakui pada saat persyaratan dan kondisi tersebut telah dipenuhi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets and depreciation (continued)

The Company evaluates its fixed assets for impairment whenever events and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon the higher of the fair value less cost to sell and the value in use.

The accumulated costs of network equipment are initially capitalised as Assets Under Construction. These costs are subsequently reclassified as fixed asset accounts when the assets are ready to use.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is written-off. The cost of upgrading software which is integrated to its hardware is capitalised and the previously recorded balance is written-off at the time the software upgrade is performed.

All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When assets are disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of profit or loss of the year.

Gain from sale of specific tower space transaction is directly recognised when the transaction occurs, unless there are terms and conditions which still need to be fulfilled by the Company. In the case where there are terms and conditions still need to be fulfilled by the Company, gain is recognised when such terms and conditions are fulfilled.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 30 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

k. Aset takberwujud

Grup mengakuisisi aset takberwujud baik sebagai bagian dari kombinasi bisnis atau melalui akuisisi terpisah. Aset takberwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis disajikan sebesar nilai wajar pada saat akuisisi dan disajikan terpisah dari *goodwill*.

Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan ekspektasi masa manfaat. Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3t setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset takberwujud yang diakuisisi termasuk ijin telekomunikasi dengan hak alokasi spektrum yang memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas. Manajemen menilai asumsi masa manfaat ekonomis tidak terbatas yang diaplikasikan ke aset takberwujud yang diakuisisi setiap tahun.

Upfront fee untuk ijin pita spektrum 3G dan lisensi disajikan sebesar harga perolehan sedangkan spektrum, merk dan pelanggan diakui pada saat akuisisi entitas anak (sebagai bagian dari kombinasi bisnis) disajikan sebesar nilai wajar aset takberwujud tersebut (lihat Catatan 9 dan 39).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Changes in economic useful lives estimation

At the end of reporting period, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

k. Intangible assets

The Group acquires intangible assets either as part of a business combination or through separate acquisition. Intangible assets acquired in a business combination are recorded at their fair value at the date of acquisition and recognised separately from *goodwill*.

Intangible assets that are considered to have a finite economic useful life are amortised on a straight line basis over the period of expected benefit. Intangible assets that are considered to have an indefinite economic useful life are not amortised but tested for impairment in accordance with Note 3t on an annual basis, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. The acquired intangible assets include telecommunications licences with allocated spectrum rights which have indefinite economic useful life. Management assesses the indefinite economic useful life assumption applied to the acquired intangible assets annually.

The 3G spectrum license upfront fee and license are recorded at historical cost while spectrum, brand and customers are recognised at the acquisition date (part of business combination) and recorded at the fair value of those intangible assets (see Notes 9 and 39).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 31 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

k. Intangible assets (continued)

Amortisasi dimulai pada saat aset tersedia untuk digunakan dan dicatat sebagai beban amortisasi, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase amortisasi tahunan dari harga perolehan atau nilai wajar sebagai berikut:

Amortisation commences from the date when the assets are available for use and recognised as amortisation expenses, using the straight-line method over their estimated economic useful lives and results in the following annual percentages of cost:

	Persentase/ Percentages	Tahun/ Years	
3G upfront fee	10%	10	3G upfront fee
Merk	50%	2	Brand
Pelanggan	25%	4	Customers
Lisensi	20%	5	License

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Change in economic useful lives estimation

Pada akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode amortisasi dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi aktual (lihat Catatan 9 dan 38).

At the end of reporting period, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, amortisation method and the remaining usage expectation based on actual specification (see Notes 9 and 38).

l. Pinjaman

l. Loans

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the loans using the effective interest method.

m. Sukuk ijarah

m. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Sukuk ijarah is recognised initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognised in the profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight line method during the period of sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

Sukuk ijarah, adjusted with premium or discount and unamortised transaction costs, is presented as part of liabilities.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 32 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun tambahan modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

o. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
1 Poundsterling Britania Raya (GBP)	20,451	19,370	19,971	Great British Poundsterling (GBP) 1
1 Euro (EUR)	15,070	15,133	16,717	Euro (EUR) 1
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,795	12,440	12,215	United States Dollar (USD) 1
1 Dolar Australia (AUD)	10,064	10,218	10,891	Australian Dollar (AUD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	9,751	9,422	9,639	Singapore Dollar (SGD) 1
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3,676	3,315	-	Saudi Arabian Riyal (SAR) 1
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,210	3,562	3,711	Malaysian Ringgit (MYR) 1

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun yang belum terealisasi, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

p. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan laba komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Share issuance costs

Share issuance costs are directly deducted from the additional paid-in capital account in the consolidated financial statements.

o. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing as at the date of the transaction.

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates which prevail as at that date. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount Rupiah):

Realised and unrealised foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of profit or loss.

p. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the consolidated statements of profit or loss account, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for each entity separately.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 33 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaannya masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan.

Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari dana pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilised.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

In relation to pension benefits, in April 2002 the Company entered into a defined contributions pension plan organised by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

This programme is provided to all permanent employees who were under 50 years of age at the commencement of the programme in April 2002. Contributions to the plan are 10% of the net base salary, comprising 7% from the Company and 3% from the employee.

Employees are entitled to benefits from the pension plan, comprising pension fund contributions and accumulated interest, on retirement, disability or death.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 34 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perseroan (mana yang lebih tinggi).

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pascakerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

In accordance with Law 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law 13/2003.

The liabilities recognised in the consolidated financial statements of financial position are the present value of the defined benefit obligations as at consolidated financial statements of financial position date in accordance with Law 13/2003 or the Company's regulations (whichever is higher).

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. In calculating post-employment benefits, the independent actuary has considered the contribution made by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

The Company recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in consolidated statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 35 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Perseroan berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Kompensasi berbasis saham

Perseroan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi konsolidasian sepanjang periode *vesting* dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

r. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awalnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee benefits (continued)

Termination benefits

The Company shall recognise termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of date between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

Share-based compensation

The Company operates an equity-settled, share-based compensation plan. The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the consolidated statements of profit or loss over the vesting period and credited to additional paid-in capital. The total amount to be recognised over the vesting period is determined based on the fair value of the shares granted on the grant date.

r. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 36 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

r. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivative receivables are categorised as asset held for trading unless they are designated as hedges.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

There are no financial assets categorised as held for trading except for derivative receivables.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari biaya keuangan atau penghasilan keuangan.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the consolidated statements of profit or loss within finance cost or finance income.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(ii) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, net investment in finance leases, other receivables and other assets.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 37 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan – pinjaman
yang diberikan dan piutang**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

**Impairment of financial assets – loans and
receivables**

The Company assess at the end of the reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *Significant financial difficulty of the obligor or issuer of financial instruments;*
- *A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial restructuring;*
- *Disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties;*
or

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 38 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan – pinjaman
yang diberikan dan piutang (lanjutan)**

- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - i. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - ii. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan terhadap nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

**Impairment of financial assets – loans and
receivables (continued)**

- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - i. *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - ii. *National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The asset's carrying amount is reduced and the amount of the loss is recognised in the consolidated statements of profit or loss.

If loans and receivables has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in consolidated statements of profit or loss.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 39 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

r. Financial assets and liabilities (continued)

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities into the following category (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Derivative payables are categorised as liabilities held for trading unless they are designated as hedges.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali utang derivatif.

There are no financial liabilities categorised as held for trading except for derivative payables.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari penghasilan atau biaya keuangan.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the consolidated statements of profit or loss within finance income or finance cost.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, sukuk ijarah dan liabilitas sewa pembiayaan.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans, sukuk ijarah and finance lease liabilities.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 40 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pemberhentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

s. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the profit or loss.

s. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparties.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 41 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

u. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/ (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan.

w. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

u. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit/ (loss) for the period with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

v. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

w. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to use estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 42 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 3c.

Goodwill atas akuisisi entitas anak dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan diuji penurunan nilainya setiap tahun.

Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi tersebut dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

y. Saham treasuri

Ketika Perseroan membeli modal sahamnya sendiri (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 3c.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is carried at cost less accumulated impairment losses and tested for impairment annually.

Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose. Impairment losses on *goodwill* are not reversed.

The gains or losses on disposal of subsidiaries include the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

y. Treasury shares

Where the Company purchases its own share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued.

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

z. Provision

A provision is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. A provision is not recognised for future operating losses.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 43 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
Kas/ Cash on hand	1,512	3,360	2,245
Kas pada bank/ Cash in banks			
Rupiah:			
- Standard Chartered Bank	219,173	361,323	293,551
- PT Bank Permata Tbk	110,286	993	88
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	108,278	104,063	549
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77,015	67,259	17,104
- J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	36,174	11,909	4,853
- PT Bank Central Asia Tbk	34,575	96,338	46,842
- PT Bank Negara Indonesia Tbk	7,621	2,457	2,534
- Deutsche Bank AG	1,239	18	10,309
- PT HSBC Tbk	10	1,953	7,706
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)/ Others (individual amount less than Rp 3,000)	7,546	6,256	2,113
USD:			
- J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	467,683	128,627	73,791
- Standard Chartered Bank	4,846	4,855	-
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,333	11,905	6,311
Jumlah kas pada bank/ Total cash in banks	<u>1,077,779</u>	<u>797,956</u>	<u>465,751</u>
Deposito berjangka/ Time deposits			
Rupiah:			
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	400,000	400,000	150,000
- PT Bank Mega Tbk	400,000	400,000	-
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	200,000	900,000	-
- PT Bank UOB Indonesia	60,000	1,000,000	300,000
- PT Bank Rakyat Indonesia	-	1,000,000	-
- PT Bank DBS Indonesia	-	850,000	-
- PT Bank Permata Tbk	-	400,000	150,000
- PT Bank Bukopin Tbk	-	400,000	150,000
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	400,000	-
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	400,000	-
- PT Bank Internasional Indonesia	-	-	100,000
USD:			
- PT Bank Bukopin Tbk	400,055	-	-
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	379,363	-	-
- PT Bank Panin Tbk	344,875	-	-
- PT Bank QNB Kesawan Tbk	48,283	-	-
Jumlah deposito berjangka/ Total time deposits	<u>2,232,576</u>	<u>6,150,000</u>	<u>850,000</u>
Jumlah kas dan setara kas/ Total cash and cash equivalents	<u><u>3,311,867</u></u>	<u><u>6,951,316</u></u>	<u><u>1,317,996</u></u>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 44 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku
selama tahun berjalan adalah:

The annual interest rates of the cash equivalents
during the year are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Rupiah	4.00%-10.00%	7.50%-11.75%	5.75%-11.75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.25%-3.00%	2.75%-3.75%	2.50%-3.00%	US Dollar

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Pihak domestik	561,450	578,161	689,043	Domestic parties
Pihak internasional	<u>370,375</u>	<u>609,232</u>	<u>670,107</u>	International parties
	931,825	1,187,393	1,359,150	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(83,296)</u>	<u>(71,023)</u>	<u>(58,898)</u>	Provision for receivables impairment
	<u>848,529</u>	<u>1,116,370</u>	<u>1,300,252</u>	

Piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang
adalah sebagai berikut:

Trade receivables - third parties according to currency
are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Rupiah	590,537	529,747	678,425	Rupiah
Mata uang asing	<u>341,288</u>	<u>657,646</u>	<u>680,725</u>	Foreign currencies
	<u>931,825</u>	<u>1,187,393</u>	<u>1,359,150</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013
rincian umur dan penurunan nilai piutang usaha
adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 the detail
aging and impairment on trade receivables are as
follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Belum lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	<u>557,459</u>	<u>785,077</u>	<u>206,677</u>	Neither past due nor impaired
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:				Past due but not impaired:
- Lewat jatuh tempo < 30 hari	47,848	112,521	209,535	Overdue < 30 days -
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	98,109	114,660	97,049	Overdue 31 - 60 days -
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>145,113</u>	<u>104,112</u>	<u>786,991</u>	Overdue > 60 days -
	<u>291,070</u>	<u>331,293</u>	<u>1,093,575</u>	
Mengalami penurunan nilai:				Impaired :
- Lewat jatuh tempo < 30 hari	2,895	1,221	1,023	Overdue < 30 days -
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	2,463	1,012	950	Overdue 31 - 60 days -
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>77,938</u>	<u>68,790</u>	<u>56,925</u>	Overdue > 60 days -
	<u>83,296</u>	<u>71,023</u>	<u>58,898</u>	
	<u>931,825</u>	<u>1,187,393</u>	<u>1,359,150</u>	
Dikurangi:				Less:
- Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(83,296)</u>	<u>(71,023)</u>	<u>(58,898)</u>	Provision for impairment -
	<u>848,529</u>	<u>1,116,370</u>	<u>1,300,252</u>	

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 45 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - awal	71,023	58,898	62,355	<i>Provision for receivables impairment - beginning</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	23,291	12,125	17,007	<i>Addition for receivables impairment</i>
Penghapusbukuan piutang tidak tertagih	<u>(11,018)</u>	<u>-</u>	<u>(20,464)</u>	<i>Bad debts written off</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - akhir	<u>83,296</u>	<u>71,023</u>	<u>58,898</u>	<i>Provision for receivables impairment - ending</i>

Berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang dan secara kolektif pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih.

Based on the review of the status of the individual and collective accounts receivable at the end of period, the Group's management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover losses from uncollectible accounts.

Lihat Catatan 30 untuk informasi mengenai pihak berelasi dan Catatan 37 untuk pengungkapan tambahan yang diharuskan oleh PSAK 60.

See Note 30 for related party information and to Note 37 for additional disclosures required by PSAK 60.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

6. PREPAYMENTS

Akun ini terdiri dari beban dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi tahunan.

This account represents prepaid expenses for rental, insurance, maintenance and annual frequency fee.

Beban frekuensi tahunan mencakup beban pemakaian spektrum 2G dan 3G.

The annual frequency fees comprised of 2G and 3G spectrum fees.

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Sewa dibayar dimuka - bagian lancar	1,315,627	1,221,808	984,048	<i>Prepaid rental - current</i>
Beban frekuensi tahunan dibayar dimuka	2,392,572	2,142,759	996,279	<i>Prepaid annual frequency fee</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian lancar	<u>303,897</u>	<u>108,976</u>	<u>140,037</u>	<i>Other prepaid expenses - current</i>
Bagian lancar	<u>4,012,096</u>	<u>3,473,543</u>	<u>2,120,364</u>	<i>Current portion</i>
Sewa dibayar dimuka - bagian tidak lancar	1,103,332	1,020,075	1,345,516	<i>Prepaid rental - non-current</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian tidak lancar	<u>247,410</u>	<u>289,579</u>	<u>11,830</u>	<i>Other prepaid expenses - non-current</i>
Bagian tidak lancar	<u>1,350,742</u>	<u>1,309,654</u>	<u>1,357,346</u>	<i>Non-current portion</i>
Jumlah beban dibayar dimuka	<u>5,362,838</u>	<u>4,783,197</u>	<u>3,477,710</u>	<i>Total prepayments</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 46 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET LAIN-LAIN

7. OTHER ASSETS

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian lancar	56,917	42,197	37,298	Net investment in finance lease - current
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	56,312	45,157	11,214	Restricted bank deposits and cash in banks
Uang muka	16,420	16,022	565,171	Advances
Lain-lain	<u>5,165</u>	<u>6,445</u>	<u>-</u>	Others
Bagian lancar	<u>134,814</u>	<u>109,821</u>	<u>613,683</u>	Current portion
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian tidak lancar	313,882	327,245	361,004	Net investment in finance lease - non-current
Beban tangguhan	33,911	20,339	41,316	Deferred charges
Uang muka kepada pemasok	17,093	35,189	39,189	Downpayment to suppliers
Lain-lain	<u>50,780</u>	<u>29,875</u>	<u>26,690</u>	Others
Bagian tidak lancar	<u>415,666</u>	<u>412,648</u>	<u>468,199</u>	Non-current portion
Jumlah aset lain-lain	<u>550,480</u>	<u>522,469</u>	<u>1,081,882</u>	Total other assets

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") dan PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (lihat Catatan 34).

Net investments in finance lease are receivables related to the lease of fiber optics network to PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") and PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (see Note 34).

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of the net investment in finance lease according to the maturity schedule are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Kurang dari 1 tahun	85,196	75,134	74,344	Not later than 1 year
Antara 1 tahun sampai 5 tahun	251,089	263,931	292,206	Between 1 year and 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>141,297</u>	<u>170,095</u>	<u>208,522</u>	More than 5 years
	477,582	509,160	575,072	
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(106,783)</u>	<u>(139,718)</u>	<u>(176,770)</u>	Unearned finance lease income
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u>370,799</u>	<u>369,442</u>	<u>398,302</u>	Net investment in finance lease

Uang muka terdiri dari uang muka kepada karyawan dan untuk pembayaran beban-beban Perseroan, seperti utilitas dan bea masuk.

Advances represent advances to employees and for the payment of the Company's expenses, such as utilities and customs duties.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 47 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

			31/12/2015			
	01/01/2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2015	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Tanah	307,074	83	-	526	307,683	Land
Bangunan	406,486	6,034	(6,055)	2,837	409,302	Buildings
Peralatan jaringan	59,574,175	4,233,549	(2,207,041)	2,062,395	63,663,078	Network equipment
Prasarana kantor	177,822	13,110	(4,306)	221	186,847	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	2,218,601	131,802	(3,213)	228,432	2,575,622	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	163,629	1,540	(2,761)	118	162,526	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	1,403,716	240,484	(4)	34,326	1,678,522	Support systems
Kendaraan bermotor	11,597	-	(4,041)	-	7,556	Motor vehicles
	<u>64,263,100</u>	<u>4,626,602</u>	<u>(2,227,421)</u>	<u>2,328,855</u>	<u>68,991,136</u>	
Aset sewa:						Leased assets:
Harga perolehan						Cost
Peralatan jaringan	<u>2,442,471</u>	<u>323,512</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,765,983</u>	Network equipment
	<u>66,705,571</u>	<u>4,950,114</u>	<u>(2,227,421)</u>	<u>2,328,855</u>	<u>71,757,119</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>3,426,098</u>	<u>1,174,636</u>	<u>(12)</u>	<u>(2,328,855)</u>	<u>2,271,867</u>	Assets under construction
	<u>70,131,669</u>	<u>6,124,750</u>	<u>(2,227,433)</u>	<u>-</u>	<u>74,028,986</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(184,556)	(35,506)	2,545	-	(217,517)	Buildings
Peralatan jaringan	(31,878,047)	(5,962,661)	1,195,329	-	(36,645,379)	Network equipment
Prasarana kantor	(145,229)	(16,316)	3,870	-	(157,675)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(1,581,891)	(370,576)	3,120	-	(1,949,347)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	(141,631)	(14,440)	2,737	-	(153,334)	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	(975,594)	(217,914)	3	-	(1,193,505)	Support systems
Kendaraan bermotor	(11,595)	-	4,041	-	(7,554)	Motor vehicles
	<u>(34,918,543)</u>	<u>(6,617,413)</u>	<u>1,211,645</u>	<u>-</u>	<u>(40,324,311)</u>	
Aset sewa:						Leased assets:
Peralatan jaringan	<u>(5,909)</u>	<u>(272,016)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(277,925)</u>	Network equipment
	<u>(34,924,452)</u>	<u>(6,889,429)</u>	<u>1,211,645</u>	<u>-</u>	<u>(40,602,236)</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>35,207,217</u></u>				<u><u>33,426,750</u></u>	Net book value

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 48 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

31/12/2014*							
01/01/2014	Penambahan/ Additions	Akuisisi AXIS/ Acquisition of AXIS	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2014		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:	
Harga perolehan						Cost	
Tanah	256,100	3,662	47,312	-	-	307,074	Land
Bangunan	377,719	21,534	3,685	(677)	4,225	406,486	Buildings
Peralatan jaringan	54,581,666	3,491,807	2,872,729	(2,558,626)	1,186,599	59,574,175	Network equipment
Prasarana kantor	161,064	17,453	-	(1,183)	488	177,822	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	1,876,715	271,909	1,792	(9,110)	77,295	2,218,601	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	158,995	1,637	-	(1,222)	4,219	163,629	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	1,193,011	173,658	10,864	-	26,183	1,403,716	Support systems
Kendaraan bermotor	11,632	-	-	(35)	-	11,597	Motor vehicles
	58,616,902	3,981,660	2,936,382	(2,570,853)	1,299,009	64,263,100	
Aset sewa:						Leased assets:	
Harga perolehan						Cost	
Peralatan jaringan	-	2,442,471	-	-	-	2,442,471	Network equipment
	58,616,902	6,424,131	2,936,382	(2,570,853)	1,299,009	66,705,571	
Aset dalam penyelesaian						Assets under construction	
	2,956,703	1,767,693	718	(7)	(1,299,009)	3,426,098	
	61,573,605	8,191,824	2,937,100	(2,570,860)	-	70,131,669	
31/12/2014*							
01/01/2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2014			
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	(148,981)	(36,252)	677	-	-	(184,556)	Buildings
Peralatan jaringan	(28,210,229)	(5,598,133)	1,930,315	-	-	(31,878,047)	Network equipment
Prasarana kantor	(129,914)	(16,485)	1,170	-	-	(145,229)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(1,257,321)	(333,680)	9,110	-	-	(1,581,891)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	(121,930)	(20,894)	1,193	-	-	(141,631)	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	(765,148)	(210,446)	-	-	-	(975,594)	Support systems
Kendaraan bermotor	(11,630)	-	35	-	-	(11,595)	Motor vehicles
	(30,645,153)	(6,215,890)	1,942,500	-	-	(34,918,543)	
Aset sewa:						Leased assets:	
Peralatan jaringan						Network equipment	
	-	(5,909)	-	-	-	(5,909)	
	(30,645,153)	(6,221,799)	1,942,500	-	-	(34,924,452)	
Nilai buku bersih	30,928,452					35,207,217	Net book value

*)Disajikan kembali (lihat Catatan 39)

*) As restated (see Note 39)

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 49 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

			31/12/2013			
	01/01/2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2013	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Tanah	176,099	41,752	-	38,249	256,100	Land
Bangunan	311,571	56,542	(364)	9,970	377,719	Buildings
Peralatan jaringan	48,905,685	4,661,231	(330,137)	1,344,887	54,581,666	Network equipment
Prasarana kantor	152,313	9,401	(2,024)	1,374	161,064	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	1,501,253	228,089	(38,964)	186,337	1,876,715	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	153,713	4,479	(1,243)	2,046	158,995	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	907,678	202,733	-	82,600	1,193,011	Support systems
Kendaraan bermotor	13,753	-	(2,121)	-	11,632	Motor vehicles
	<u>52,122,065</u>	<u>5,204,227</u>	<u>(374,853)</u>	<u>1,665,463</u>	<u>58,616,902</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>2,894,890</u>	<u>1,728,006</u>	<u>(730)</u>	<u>(1,665,463)</u>	<u>2,956,703</u>	Assets under construction
	<u>55,016,955</u>	<u>6,932,233</u>	<u>(375,583)</u>	<u>-</u>	<u>61,573,605</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(119,857)	(29,488)	364	-	(148,981)	Buildings
Peralatan jaringan	(23,484,703)	(5,114,030)	328,618	59,886	(28,210,229)	Network equipment
Prasarana kantor	(116,653)	(14,033)	772	-	(129,914)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(963,910)	(286,776)	38,956	(45,591)	(1,257,321)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	(100,466)	(22,565)	1,101	-	(121,930)	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	(574,341)	(176,512)	-	(14,295)	(765,148)	Support systems
Kendaraan bermotor	(13,751)	-	2,121	-	(11,630)	Motor vehicles
	<u>(25,373,681)</u>	<u>(5,643,404)</u>	<u>371,932</u>	<u>-</u>	<u>(30,645,153)</u>	
Nilai buku bersih	<u>29,643,274</u>				<u>30,928,452</u>	Net book value

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-29 tahun yang akan berakhir antara September 2016 sampai dengan 2045.

The Company owns land located throughout Indonesia with Hak Guna Bangunan ("HGB") for periods of 20-29 years which will expire between September 2016 up to 2045.

Per tanggal 31 Desember 2015, terdapat masing-masing 100 lokasi tanah (tidak diaudit) dengan nilai buku seluruhnya sebesar Rp 58.548 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

As at 31 December 2015 there are 100 land locations (unaudited) with a total book value of Rp 58,548 for which HGB certificates are in process.

Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah dapat diperbaharui.

Management believes that the land rights are renewable.

Pada tanggal 18 Desember 2015, Rapat Dewan Komisaris menyetujui rencana penjualan menara untuk mendapatkan tambahan dana untuk membayar sebagian utang-utang Perseroan (lihat Catatan 42).

On 18 December 2015, Meeting of Board of Commissioners approved the tower sale plan to obtain additional funding to pay some of the Company's debts (see Note 42).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 50 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian

Assets under construction

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Peralatan jaringan	2,141,510	3,191,593	2,770,757	Network equipment
Selain peralatan jaringan	<u>130,357</u>	<u>234,505</u>	<u>185,946</u>	Other than network equipment
Jumlah aset dalam penyelesaian	<u>2,271,867</u>	<u>3,426,098</u>	<u>2,956,703</u>	Total assets under construction

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 terutama terdiri dari peralatan BTS baru, *backbone* dan perangkat lainnya yang akan atau sedang dipasang. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai dalam periode setelah 31 Desember 2015 dan 2016 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 1% - 99% dari nilai kontrak.

Assets under construction as at 31 December 2015, 2014 and 2013 mainly represent new BTS equipment, backbone and other equipment which is still to be installed or is currently being installed. The construction is estimated to be completed within the period after 31 December 2015 and 2016 with current percentages of completion between 1% - 99% of the contracts.

Penerimaan dari penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp 23.773, Rp 5.693.018 dan Rp 33.254. Nilai buku bersih aset tetap yang dikurangkan pada periode tersebut masing-masing sebesar Rp 1.015.788, Rp 628.360 dan Rp 3.651 sehingga menghasilkan kerugian/keuntungan, setelah dikurangi biaya transaksi dan aset atau liabilitas terkait yang diserahkan, masing-masing sebesar Rp 39.021, Rp 4.914.392 dan Rp 29.603. Nilai buku bersih aset tetap yang dihapusbukukan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 termasuk aset yang diserahkan melalui skema pertukaran dengan PT Huawei Tech Investment ("HWI") sebesar Rp 952.994 (lihat Catatan 34 dan 40).

Proceeds from the fixed assets disposals for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp 23,773, Rp 5,693,018 and Rp 33,254, respectively. The net book value of fixed assets disposed in those periods amounted to Rp 1,015,788, Rp 628,360 and Rp 3,651, respectively, resulted in the loss/ gain, net of transaction costs and the related other assets or liabilities given up amounted to Rp 39,021, Rp 4,914,392 and Rp 29,603, respectively. The net book value of fixed assets disposed for the year ended 31 December 2015 is included fixed assets given up through the exchange scheme with PT Huawei Tech Investment ("HWI") amounted to Rp 952,994 (see Notes 34 and 40).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 51 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan jual dan sewa balik atas menara dengan PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"). Sehubungan dengan transaksi ini, Perseroan mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (lihat Catatan 15). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (lihat Catatan 13 dan 34), keuntungan dari penjualan dan sewa balik operasi diakui pada saat itu juga pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2014 dan keuntungan dari penjualan ditangguhkan sampai syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian terpenuhi (lihat Catatan 34). Keuntungan yang tercatat dari penjualan dan sewa balik pembiayaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 278.745. Keuntungan dari penjualan sebesar Rp 1.756.638 diakui pada September 2015 setelah syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap Perseroan diasuransikan terhadap semua risiko dan gangguan usaha dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 42.820.000 kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Astra Buana, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Grup adalah sebesar Rp 593.631. Nilai tersebut merupakan observasi harga jual oleh Direktorat Jenderal Pajak dari objek yang sejenis dan termasuk dalam hirarki nilai wajar tingkat 2.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 6.472.439, Rp 4.198.180 dan Rp 3.721.378.

8. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction (continued)

On 23 December 2014, the Company has completed the tower sale and leaseback with PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"). In relation with this transaction, the Company recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (see Note 15). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback period (see Notes 13 and 34), the gain from sale and operating leaseback was immediately recognised in the 2014 consolidated statement of profit or loss and the gain from sale was deferred until the terms and conditions set out in the agreements have been fulfilled (see Note 34). The gain recognised from the sale and finance leaseback for the year ended 31 December 2015 amounted to Rp 278,745. The gain from the sale of Rp 1,756,638 was recognised in September 2015 as the terms and conditions set out in the agreements had been fulfilled.

As at 31 December 2015, the fixed assets of the Company are insured by insurance policies covering property all risks and business interruption Rp 42,820,000 to third parties, PT Asuransi Astra Buana, which management believes is adequate to cover possible losses which may arise.

Management believes that there is no impairment indicator in fixed assets at each reporting dates.

As at 31 December 2015, the sale value of the tax object of the Group's land and buildings amounted to Rp 593,631. The value is an observation price by Directorate General of Tax from similar objects and included in the fair value measurement of level 2.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 6,472,439, Rp 4,198,180 and Rp 3,721,378, respectively.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 52 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

31/12/2015			
	01/01/2015	Penambahan/ Additions	31/12/2015
Harga perolehan			Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849
Spektrum	5,712,343	-	5,712,343
Merk	164,310	-	164,310
Pelanggan	127,659	-	127,659
Lisensi	-	412,787	412,787
	7,221,161	412,787	7,633,948
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
3G upfront fee	(985,018)	(72,342)	(1,057,360)
Merk	(64,266)	(82,155)	(146,421)
Pelanggan	(12,483)	(23,436)	(35,919)
Lisensi	-	(67,940)	(67,940)
	(1,061,767)	(245,873)	(1,307,640)
Nilai buku bersih	6,159,394		6,326,308
			Net book value

31/12/2014				
01/01/2014	Penambahan/ Additions	Akuisisi AXIS/ Acquisition of AXIS	31/12/2014	
Harga perolehan				Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849	3G upfront fee
Spektrum	-	5,712,343	5,712,343	Spectrum
Merk	-	164,310	164,310	Brand
Pelanggan	-	127,659	127,659	Customers
	<u>1,216,849</u>	<u>6,004,312</u>	<u>7,221,161</u>	

31/12/2014				
		Penambahan/ Additions		
	01/01/2014		31/12/2014	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
3G upfront fee	(442,223)	(542,795)	(985,018)	3G upfront fee
Merk	-	(64,266)	(64,266)	Brand
Pelanggan	-	(12,483)	(12,483)	Customers
	(442,223)	(619,544)	(1,061,767)	
Nilai buku bersih	774.626		6.159.394	Net book value

31/12/2013				
		Penambahan/ Additions	31/12/2013	
	01/01/2013			
Harga perolehan				Cost
3G upfront fee	703,627	513,222	1,216,849	3G upfront fee
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
3G upfront fee	(327,114)	(115,109)	(442,223)	3G upfront fee
Nilai buku bersih	376.513		774.626	Net book value

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 53 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perseroan telah mendapatkan ijin penyelenggaraan 3G dengan alokasi spektrum sebesar 3x5 MHz di tahun 2006, 2010 dan 2013. Sehubungan dengan alokasi spektrum tersebut, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* masing-masing sebesar Rp 376.000, Rp 327.627 dan Rp 513.222. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – 3G *upfront fee*. Selain itu, Perseroan juga membayar Biaya Ijin Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio (IPSFR) tahunan dan dicatat sebagai beban frekuensi tahunan dibayar dimuka (lihat Catatan 6).

Pada tanggal 28 November 2013, Perseroan telah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1147/M.KOMINFO/UM.01.01/11/2013 yang menyatakan persetujuan permohonan rencana akuisisi atas AXIS yang dilanjutkan dengan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS dengan persyaratan bahwa Perseroan dan AXIS akan mengembalikan masing-masing satu blok frekuensi 3G kepada Pemerintah Indonesia.

Sehubungan dengan penggabungan usaha dengan AXIS yang efektif pada tanggal 8 April 2014 (lihat Catatan 2), Perseroan diharuskan untuk mengembalikan satu blok frekuensi 3G miliknya kepada Pemerintah Indonesia seperti yang diwajibkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai syarat persetujuan penggabungan usaha tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 591 tahun 2014 tanggal 3 Juni 2014, Menteri Komunikasi dan Informatika menyatakan pengalihan frekuensi 2G GSM 900/DCS 1800 yang dimiliki oleh AXIS kepada Perseroan dan pengembalian blok 8 kepada Pemerintah. Selanjutnya, Perseroan diwajibkan untuk mengatur ulang blok 11 yang diakuisisi dari AXIS ke blok frekuensi yang sebelumnya merupakan blok 8. Perseroan diharuskan mengembalikan blok 8 tersebut selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak tanggal penerbitan surat keputusan tersebut. Lebih lanjut, Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 592 tahun 2014 pada tanggal 3 Juni 2014, menetapkan alokasi spektrum pada lokasi blok 8, 9 dan 10 untuk Perseroan.

Pada bulan Mei 2015, Perseroan memperoleh lisensi biaya akses layanan untuk sistem operasi Blackberry dari BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") untuk umur ekonomis yang tidak terbatas (lihat Catatan 34 dan 38). Sehubungan dengan lisensi tersebut, Perseroan diwajibkan melakukan pembayaran dimuka sebesar USD 31,5 juta. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – lisensi.

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The Company obtained 3G licenses to operate its network at the allocated spectrums of 3x5 MHz each in 2006, 2010 and 2013. Of the allocated spectrums, the Company paid upfront fees of Rp 376,000, Rp 327,627 and Rp 513,222, respectively. The amounts paid are recognised as intangible assets – 3G upfront fee. In addition to the upfront fees, the Company also paid the annual Spectrum Frequency Band usage fee and recorded as prepaid annual frequency fee (see Note 6).

On 28 November 2013, the Company received Regulation No. 1147/M.KOMINFO/UM.01.01/11/2013 of the Minister of Communication and Information to approve acquisition proposal on AXIS followed by merger of the Company and AXIS with the condition that the Company and AXIS shall return one block each of their 3G frequency, respectively to the Government of Indonesia.

In relation to the merger transaction to AXIS which effective on 8 April 2014 (see Note 2), the Company is required to return one block of its 3G frequency to the Government of Indonesia as required by Ministry of Communication and Information as its condition in approving the merger.

Based on the decision letter from Minister Communication and Information No. 591 Year 2014 dated 3 June 2014, Minister Communication and Information confirming the transfer of 2G frequency GSM 900/DCS 1800 owned by AXIS to the Company and the returning of block 8 to the Government. Consequently, the Company should re-tune block 11 that was acquired from AXIS to ex-block 8 frequency. The Company shall return the block 8 at the latest 4 (four) months from the date of the decision letter. Furthermore, the decision letter from Minister Communication and Information No. 592 Year 2014 dated 3 June 2014 confirmed the allocated spectrum to the Company which were at blocks 8, 9 and 10 locations.

In May 2015, the Company obtained service access fee license for Blackberry operating system from BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") for indefinite useful life (see Notes 34 and 38). Of the license, the Company shall paid in advance of USD 31.5 million. The amounts paid are recognised as intangible assets – license.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 54 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2015, Perseroan mengubah masa manfaat pelanggan dari 8 (delapan) tahun menjadi 4 (empat) tahun agar mencerminkan manfaat aset pada saat ini. Perubahan ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan laba/(rugi) konsolidasian.

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

In October 2015, the Company changed the useful life of customers from 8 (eight) years to 4 (four) years to reflect its current economic life. This changes do not result in significant impact to the consolidated statements of profit/(loss).

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

10. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Investee	PT XL Planet	PT XL Planet	PT XL Planet	Investee
% kepemilikan efektif	50%	50%	50%	% of effective ownership
Investasi pada akhir periode	109,014	103,993	205,685	Investment at end of the period

Ventura bersama yang dimiliki oleh Perseroan baru memulai kegiatan operasi pada bulan Maret 2014.

Joint venture of the Company exclusively commenced its commercial operation in March 2014.

PT XL Planet ("XLJV") adalah perseroan terbatas dan berkedudukan hukum di Jakarta, Indonesia. PT XL Planet bergerak di bisnis *web portal*.

PT XL Planet ("XLJV") is a limited liability company and has its legal domicile in Jakarta, Indonesia. PT XL Planet is operating in web portal business.

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perseroan memberikan kontribusi tambahan modal saham sebesar USD 12,1 juta kepada XLJV, sejalan dengan komitmen mereka yang telah diungkapkan pada Catatan 31d.

On 27 January 2015, the Company contributed additional share capital of USD 12.1 million to XLJV, aligned with their commitment as disclosed in Note 31d.

Bagian Perseroan atas aset dan liabilitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

The Company's share of the assets and liabilities of joint venture are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Jumlah aset lancar	55,883	52,329	180,791	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	129,851	82,609	33,569	Total non-current assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	50,487	23,771	12,065	Total current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	4,201	701	182	Total non-current liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk investasi pada ventura bersama.

As at 31 December 2015, management believes that there was no indication of impairment for investment in joint venture.

Lihat Catatan 31d untuk rincian informasi.

See Note 31d for further details.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 55 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA DAN UTANG LAIN-LAIN

11. TRADE AND OTHER PAYABLES

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
- Pembelian aset tetap dan beban operasi	4,941,598	3,822,922	2,840,800	<i>Purchase of fixed assets and operational expenditure</i>
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	249,761	544,845	381,102	<i>Interconnection and telecommunications service payable</i>
- Lain-lain	<u>66,038</u>	<u>67,470</u>	<u>-</u>	<i>Other -</i>
	<u>5,257,397</u>	<u>4,435,237</u>	<u>3,221,902</u>	
Pihak-pihak berelasi				<i>Related parties</i>
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>25,617</u>	<u>9,227</u>	<u>3,729</u>	<i>Interconnection and telecommunications service payable</i>
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u><u>5,283,014</u></u>	<u><u>4,444,464</u></u>	<u><u>3,225,631</u></u>	<i>Total trade and other payables</i>

Utang usaha dan utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade and other payables according to currency are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Rupiah	3,987,768	2,625,529	1,380,318	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>1,295,246</u>	<u>1,818,935</u>	<u>1,845,313</u>	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u><u>5,283,014</u></u>	<u><u>4,444,464</u></u>	<u><u>3,225,631</u></u>	<i>Total trade and other payables</i>

Lihat Catatan 30 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 30 for related party information.

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR - PIHAK KETIGA

12. ACCRUED EXPENSES - THIRD PARTIES

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Lisensi dan jasa telekomunikasi	592,356	571,370	388,355	<i>License and telecommunications services</i>
Bunga	376,582	117,819	139,782	<i>Interest</i>
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 60.000)	<u>152,829</u>	<u>122,268</u>	<u>107,385</u>	<i>Others (each less than Rp 60,000)</i>
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u><u>1,121,767</u></u>	<u><u>811,457</u></u>	<u><u>635,522</u></u>	<i>Total accrued expenses</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 56 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PENDAPATAN TANGGUHAN

13. DEFERRED REVENUE

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik jasa telekomunikasi selular	2,527,596	4,562,979	-	Gain from sale and leaseback transaction Cellular telecommunications services
Sewa menara	1,059,665	1,229,106	719,726	Leased towers
Sirkuit langganan	22,369	5,862	1,835	Leased lines
	<u>8,639</u>	<u>8,069</u>	<u>4,653</u>	
Jumlah pendapatan tangguhan	3,618,269	5,806,016	726,214	Total deferred revenue
Bagian jangka pendek	<u>1,548,076</u>	<u>1,700,442</u>	<u>726,214</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>2,070,193</u>	<u>4,105,574</u>	<u>-</u>	Non-current portion

Pada bulan September 2015, Perseroan mengakui sebagian keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik dengan terpenuhinya syarat dan ketentuan yang tertuang dalam perjanjian jual dan sewa-balik menara (lihat Catatan 8 dan 34).

In September 2015, the Company recognise a portion of gain from sale and leaseback transaction upon fulfilment of the terms and conditions set out in the tower sale and leaseback agreements (see Notes 8 and 34).

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM LOANS

	<u>31/12/2015</u>		<u>31/12/2014</u>	
	Mata uang asli/ Original currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	Mata uang asli/ Original currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp	4,025,000	Rp	5,900,000
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Rp	3,600,000	Rp	2,400,000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")	USD	88,000,000	USD	289,000,000
	Rp	2,649,600	Rp	800,000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Sumitomo")	Rp	2,300,000	Rp	900,000
Standard Chartered Bank ("SCB")	USD	50,000,000	USD	150,000,000
DBS Ltd., Singapore ("DBS")	USD	300,000,000	USD	300,000,000
United Overseas Bank Limited ("UOB")	-	-	USD	200,000,000
The Royal Bank of Scotland Plc (Singapore) ("RBS")	-	-	USD	100,000,000
Export Kredit Nämnden ("EKN")	-	-	USD	48,218,388
Jumlah/ Total		18,616,810		23,524,997
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi/ Unamortised debt issuance cost		<u>(52,699)</u>		<u>(116,582)</u>
		18,564,111		23,408,415
Dikurangi: bagian lancar/ Less: current portion		<u>(3,430,720)</u>		<u>(3,921,513)</u>
Bagian jangka panjang/ Non-current portion		<u>15,133,391</u>		<u>19,486,902</u>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 57 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

	31/12/2013	
	Mata uang asli/ <i>Original currency</i>	Setara dengan Rupiah/ <i>Equivalent to Rupiah</i>
Bank Mandiri	Rp 7,700,000	7,700,000
BCA	Rp 2,700,000	2,700,000
BTMU	USD 210,000,000	2,565,150
	Rp 900,000	900,000
EKN	USD 96,436,776	1,177,975
SCB	USD 150,000,000	1,832,250
Sumitomo	Rp 1,000,000	1,000,000
Jumlah/ <i>Total</i>		17,875,375
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi / <i>Unamortised debt issuance cost</i>		(53,773)
		17,821,602
Dikurangi: bagian jangka pendek/ <i>Less: current portion</i>		(3,124,652)
Bagian jangka panjang/ <i>Non-current portion</i>		14,696,950

	Jumlah fasilitas/ <i>Total facility</i>		Jadwal pembayaran/ <i>Payment schedule</i>		bunga/ <i>Interest payment period</i>		Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>		Jaminan/ <i>Security</i>	
Bank Mandiri										Bank Mandiri
- Fasilitas tanggal 17 September 2010	Rp	2,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (September 2011 - September 2015)/ <i>Installment every year on predetermined basis (September 2011 - September 2015)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	JIBOR 3 bulan + margin 1,5%/ <i>3 months' JIBOR +1.5% margin</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	17 September 2010			-
- Fasilitas tanggal 20 Oktober 2011	Rp	3,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Oktober 2012 - Oktober 2014)/ <i>Installment every year on predetermined basis (October 2012 - October 2014)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	JIBOR 3 bulan + margin 1,5%/ <i>3 months' JIBOR +1.5% margin</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	20 October 2011			-
- Fasilitas tanggal 3 Agustus 2012	Rp	2,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Agustus 2013 - Agustus 2017)/ <i>Installment every year on predetermined basis (August 2013 - August 2017)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Mandiri yang di publikasikan + margin 0,75%, mana yang lebih tinggi/ <i>3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Mandiri's time deposit published interest rate + 0.75% margin, whichever is higher</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	3 August 2012			-

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 58 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

		<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>	
- Fasilitas tanggal 21 Januari 2013	Rp	2,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)/ Installment every year on predetermined basis (January 2014 - January 2018)	Triwulanan/ Quarterly	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan +margin 1% mana yang lebih tinggi/ 7.5% per year (fixed rate) for the first year and later 3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Bank Mandiri's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher	Tidak ada/ None	Facility dated 21 January 2013 -
- Fasilitas tanggal 21 Januari 2013	Rp	500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)/ Installment every year on predetermined basis (January 2014 - January 2018)	Triwulanan/ Quarterly	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan +margin 1% mana yang lebih tinggi/ 7.5% per year (fixed rate) for the first year and later 3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Bank Mandiri's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher	Tidak ada/ None	Facility dated 21 January 2013 -
BCA							BCA
- Fasilitas tanggal 26 Maret 2012	Rp	3,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2013 - 2017)/ Installment every year on predetermined basis (2013 - 2017)	Triwulanan/ Quarterly	Suku bunga tetap untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1% atau suku bunga deposito tertinggi BCA yang di publikasikan + margin 1%, mana yang lebih tinggi/ fixed rate for the first year and later 3 months' JIBOR + 1% margin or highest BCA's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher	Tidak ada/ None	Facility dated 26 March 2012 -

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 59 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

		<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>	
- Fasilitas tanggal 8 Oktober 2015	Rp	1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2016 - 2020)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	JIBOR 3 bulan + margin 2,75%/ <i>3 months' JIBOR + 2.75% margin</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	<i>Facility dated - 8 October 2015</i>
BTMU							
- Fasilitas tanggal 30 April 2012	Rp	1,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2013 - 2015)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2013 - 2015)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	Suku bunga tetap 6,63% per tahun/ <i>Fixed rate 6.63% per annum</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	<i>BTMU Facility dated - 30 April 2012</i>
- Fasilitas tanggal 15 Maret 2013	USD	110.000.000 atau dalam ekuivalen IDR/ <i>USD 110,000,000 or in IDR equivalent</i>	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2014 - 2016)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2014 - 2016)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	LIBOR 3 bulan + margin tertentu/ <i>3 months' LIBOR + certain margin</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	<i>Facility dated - 15 March 2013</i>
- Fasilitas tanggal 26 Agustus 2013	USD	100,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2014 - 2016)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2014 - 2016)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	LIBOR 3 bulan + margin tertentu/ <i>3 months' LIBOR + certain margin</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	<i>Facility dated - 26 August 2013</i>
- Fasilitas tanggal 12 Maret 2014	USD	100,000,000	Pada saat jatuh tempo (17 Maret 2017)/ <i>At maturity date (17 March 2017)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	LIBOR 3 bulan + margin tertentu/ <i>3 months' LIBOR + certain margin</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	<i>Facility dated - 12 March 2014</i>
- Fasilitas tanggal 25 September 2015	Rp	2,649,600	Pada saat jatuh tempo (28 September 2020)/ <i>At maturity date (28 September 2020)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	JIBOR 3 bulan + margin 2,5% untuk tahun pertama, selanjutnya suku bunga tetap 10,5% per tahun/ <i>3 months' JIBOR + 2.5% margin for the first year and fixed rate at 10.5% per annum for the consecutive years</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	<i>Facility dated - 25 September 2015</i>
EKN							
- Fasilitas 1 tanggal 12 Desember 2008	USD	213,949,508	Cicilan setiap 6 bulan (15 Januari 2009 - 15 Juli 2015)/ <i>Installment every 6 months (15 January 2009 - 15 July 2015)</i>	Enam bulanan/ <i>Semiannually</i>	LIBOR 6 bulan + margin 0,35% + SEK funding cost/ <i>6 months' LIBOR + 0.35% margin + SEK funding cost</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	<i>Facility 1 dated - 12 December 2008</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 60 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

		<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>	
- Fasilitas 2A tanggal 23 Maret 2009	USD	123,579,208	Cicilan setiap 6 bulan (1 April 2009 - 1 Oktober 2015)/ Installment every 6 months (1 April 2009 - 1 October 2015)	Enam bulanan/ Semiannually	LIBOR 6 bulan + margin 0,35% + SEK funding cost/ 6 months' LIBOR + 0.35% margin + SEK funding cost	Tidak ada/ None	Facility 2A dated - 23 March 2009
SCB							SCB
- Fasilitas tanggal 30 Mei 2013	USD	50,000,000	Pada saat jatuh tempo (13 Juni 2018)/ At maturity date (13 June 2018)	Triwulanan/ Quarterly	Suku bunga tetap per tahun 2,3% + pajak 10%/ Fixed rate 2.3% per annum + WHT 10%	Tidak ada/ None	Facility dated - 30 May 2013
- Fasilitas tanggal 2 Agustus 2013	USD	100,000,000	Pada saat jatuh tempo (10 Juli 2019)/ At maturity date (10 July 2019)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin 2% + pajak 10%/ 3 months' LIBOR + 2% margin + WHT 10%	Tidak ada/ None	Facility dated - 2 August 2013
Sumitomo							Sumitomo
- Fasilitas tanggal 28 Agustus 2013	Rp	1,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2014 - 2016)/ Installment every year on predetermined basis (2014 - 2016)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1%/ 3 months' JIBOR + 1% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 28 August 2013
- Fasilitas tanggal 21 October 2015	Rp	1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)/ Installment every year on predetermined basis (2016 - 2020)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,55%/ 3 months' JIBOR + 2.55% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 21 October 2015
DBS							DBS
- Fasilitas tanggal 6 Januari 2014	USD	300,000,000	Pada saat jatuh tempo (Januari dan Maret 2019)/ At maturity date (January and March 2019)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin 2,02%/ 3 months' LIBOR + 2.02% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 6 January 2014
UOB							UOB
- Fasilitas tanggal 12 Maret 2014	USD	100,000,000	Pada saat jatuh tempo (17 Maret 2017)/ At maturity date (17 March 2017)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin 1,40%/ 3 months' LIBOR + 1.40% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 12 March 2014
- Fasilitas tanggal 25 Juni 2014	USD	100,000,000	Pada saat jatuh tempo (27 Juni 2017 dan 10 Juli 2017)/ At maturity date (27 June 2017 and 10 July 2017)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin 1,40%/ 3 months' LIBOR + 1.40% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 25 June 2014
RBS							RBS
- Fasilitas tanggal 21 April 2014	USD	100,000,000	Pada saat jatuh tempo (25 April 2017)/ At maturity date (25 April 2017)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin 1,30%/ 3 months' LIBOR + 1.30% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 21 April 2014

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 61 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perseroan menandatangani amendemen atas perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 300 juta dengan DBS. Berdasarkan amendemen tersebut, Perseroan dan DBS menyetujui hal-hal berikut:

- Jatuh tempo pinjaman adalah lima tahun dari tanggal utilisasi masing - masing pinjaman, sebelumnya tiga tahun.
- Tingkat bunga dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 2,02% margin per tahun, sebelumnya dengan 1,37% margin per tahun.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,5.

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman, modal kerja, pembelian aset tetap dan akuisisi *AXIS*. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013, Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 25 September 2015, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka lima tahun sebesar Rp 2.649.600 dengan BTMU. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga sebesar *JIBOR* 3 bulan ditambah margin 2,5% untuk tahun pertama, dan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% untuk tahun kedua dan selanjutnya.

Pada tanggal 28 September 2015, Perseroan telah melakukan penghentian kontrak swap tingkat bunga dengan jumlah nosional sebesar USD 180 juta dengan BTMU sehubungan dengan percepatan pelunasan atas pinjaman jangka panjang kepada BTMU dengan jumlah yang sama.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

On 19 May 2014, the Company signed an amendment of loan facility agreement with DBS amounted to USD 300 million. Based on the amendment, the Company and DBS agreed the following:

- *The loan maturity is five years from the utilisation date of each loan, previously three years.*
- *A floating rate of interest at the 3 months' LIBOR plus 2.02% margin per annum, previously plus 1.37% margin per annum.*

The Company is required to comply with certain covenants, such as hedging, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5.

The above credit facilities were utilised for loan refinancing, working capital, acquisition of fixed assets and AXIS. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its long-term loans.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Company has fully utilised the loan facilities.

On 25 September 2015, the Company signed a five-year loan facility agreement with BTMU amounted to Rp 2,649,600. Based on the agreement, the Company agreed to pay interest at the 3 months' JIBOR plus 2.5% margin for the first year, and fixed interest rate at 10.5% for the second year onwards.

On 28 September 2015, the Company had terminated the interest rate swap contracts with BTMU with notional amount of USD 180 million related to early repayment of long-term loan totalling in the same amount.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 62 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 649.218.388 untuk fasilitas kredit dari BTMU, EKN, RBS, UOB dan SCB, dan Rp 3.075.000 untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri, BCA, BTMU dan Sumitomo. Jumlah pembayaran tersebut termasuk percepatan pelunasan atas pinjaman kepada UOB, BTMU, RBS dan SCB masing-masing sebesar USD 200.000.000, USD 180.000.000, USD 100.000.000 dan USD 100.000.000 tanpa dikenakan denda.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sebesar USD 69.218.388 untuk fasilitas kredit dari BTMU dan EKN dan Rp 2.300.000 untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri, BCA, Sumitomo dan BTMU.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar USD 121.381.148 untuk fasilitas kredit dari BTMU dan EKN dan Rp 3.150.000 untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri, BCA, Sumitomo dan BTMU.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The amount of payments made for the year ended 31 December 2015 were USD 649,218,388 in relation to credit facilities obtained from BTMU, EKN, RBS, UOB and SCB, and Rp 3,075,000 in relation to credit facilities obtained from Bank Mandiri, BCA, BTMU and Sumitomo. The repayment amount includes early repayment the long-term loan due to UOB, BTMU, RBS and SCB of USD 200,000,000, USD 180,000,000, USD 100,000,000 and USD 100,000,000, respectively, without any penalty charged.

The amount of payments made for the year ended 31 December 2014 were USD 69,218,388 in relation to credit facilities obtained from BTMU and EKN and Rp 2,300,000 in relation to credit facilities obtained from Bank Mandiri, BCA, Sumitomo and BTMU.

The amount of payments made for the year ended 31 December 2013 were USD 121,381,148 in relation to credit facilities obtained from BTMU and EKN and Rp 3,150,000 in relation to credit facilities obtained from Bank Mandiri, BCA, Sumitomo and BTMU.

15. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan transaksi penjualan menara dengan STP dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 5.600.000. Perseroan mulai menyewa kembali menara tersebut pada tanggal yang sama (lihat Catatan 8 dan 34). Transaksi sewa-balik ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meskipun hak legalitas seluruh menara tersebut masih dimiliki STP.

Penambahan liabilitas sewa juga terjadi dari kontrak-kontrak sewa menara baru di tahun 2015 yang telah memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

15. LEASE LIABILITIES

On 23 December 2014, the Company has completed the tower sale transaction with STP and received from the sale amounting to Rp 5,600,000. The Company commenced the leaseback of towers on the same date (See Notes 8 and 34). The leaseback transaction met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard, although the legal ownership of all towers rests with STP.

Additional lease liabilities also occurred from new tower leases entered in 2015 which met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard.

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 December 2015, 2014 and 2013 were as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Liabilitas sewa bruto –				Gross lease liabilities –
pembayaran sewa minimum				minimum lease payments
- Tidak lebih dari 1 tahun	798,031	357,696	-	Not later than 1 year
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1,614,671	1,430,784	-	Later than 1 year and no later than 5 years
- Lebih dari 5 tahun	<u>1,239,944</u>	<u>1,422,130</u>	-	Later than 5 years
	3,652,646	3,210,610	-	
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(1,261,857)</u>	<u>(1,134,489)</u>	-	Future finance charges on leases
Nilai kini liabilitas sewa	<u><u>2,390,789</u></u>	<u><u>2,076,121</u></u>	-	Present value of lease liabilities

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 63 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

15. LEASE LIABILITIES (continued)

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:				The present value of lease liabilities is as follows:
- Tidak lebih dari 1 tahun	367,704	155,088	-	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	984,358	787,207	-	Later than 1 year and no later than 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>1,038,727</u>	<u>1,133,826</u>	-	Later than 5 years -
	2,390,789	2,076,121	-	
Dikurangi: bagian lancar	<u>(367,704)</u>	<u>(155,088)</u>	-	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>2,023,085</u></u>	<u><u>1,921,033</u></u>	-	Non-current portion

16. SUKUK IJARAH

16. SUKUK IJARAH

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Sukuk ijarah	1,491,811	-	-	Sukuk ijarah
Dikurangi: bagian lancar	491,417	-	-	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>1,000,394</u>	-	-	Non-current portion

Pada tanggal 23 November 2015, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-558/ D.04/2015 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 XL Axiata sebesar ("Sukuk Ijarah") sebesar Rp 1.500.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 23 November 2015, the Company has received the effective notification from Authority of Financial Series ("OJK") based on its letter No. S-558/ D.04/2015 in conjunction with the Shelf Public Offering Shelf Sukuk Ijarah I Tranche I Year 2015 XL Axiata ("Sukuk Ijarah") amounting to Rp 1,500,000, which were issued in series as follows:

Seri	<u>Nilai nominal/ Nominal amount</u>	<u>Imbalan tetap ijarah tahunan/ Annual fixed ijarah Return</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity</u>	<u>Series</u>
- Seri A	494,000	43,225	12 Desember/ December 2016	Series A -
- Seri B	258,000	26,445	2 Desember/ December 2018	Series B -
- Seri C	323,000	33,915	2 Desember/ December 2020	Series C -
- Seri D	425,000	46,750	2 Desember/ December 2022	Series D -

Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Ijarah dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 2 Maret 2016 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Ijarah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh Perseroan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5.

Revenue sharing of Sukuk Ijarah is paid on quarterly basis with the first payment on 2 March 2016 and the last payment will do simultaneously with payment of principal of each series of the Sukuk Ijarah. The trustee agreement provides several covenants to be complied by the Company, among others, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Sukuk Ijarah mendapat peringkat AAA(idn) (Triple A) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

As at 31 December 2015, Sukuk Ijarah is rated AAA(idn) (Triple A) by PT Fitch Ratings Indonesia.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 64 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Sukuk ijarah ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Obyek ijarah yang mendasari penerbitan Sukuk Ijarah adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perseroan.

Sukuk Ijarah diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk pada tanggal 3 Desember 2015.

16. SUKUK IJARAH (continued)

*Sukuk ijarah is not secured by specific collateral.

Ijarah objects that underlie the issuance of Sukuk Ijarah is the relevant beneficial interest of certain telecommunication equipment owned by the Company.*

Sukuk Ijarah was issued for the purpose of working capital financing and has been registered in Indonesian Stock Exchange with PT Bank Mega Tbk as a trustee on 3 December 2015.

17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Penghentian sewa	2,033,706	2,535,341	-	Lease termination
Pajak	994,179	994,179	-	Taxes
Lain-lain	16,058	17,325	17,325	Others
Bagian lancar	<u>3.043.943</u>	<u>3.546.845</u>	<u>17.325</u>	Current portion
Estimasi liabilitas restorasi aset	495,597	444,944	440,058	Estimated liabilities in assets restoration
Imbalan pascakerja	<u>246.820</u>	<u>242.704</u>	<u>166.914</u>	Post-employment benefits
Bagian tidak lancar	<u>742.417</u>	<u>687.648</u>	<u>606.972</u>	Non-current portion
Jumlah	<u><u>3.786.360</u></u>	<u><u>4.234.493</u></u>	<u><u>624.297</u></u>	Total

a. Estimasi liabilitas restorasi aset

a. Estimated liabilities for assets restoration

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Saldo awal	444,944	440,058	312,498	Beginning balance
Penambahan selama periode berjalan	76,728	115,779	131,571	Addition during the period
Penyesuaian atas estimasi liabilitas restorasi aset terkait penjualan menara	-	(95,394)	-	Adjustment for estimated liabilities for assets restoration related to towers sale
Realisasi selama periode berjalan	<u>(26,075)</u>	<u>(15,499)</u>	<u>(4,011)</u>	Realisation during the period
Saldo akhir	<u><u>495,597</u></u>	<u><u>444,944</u></u>	<u><u>440,058</u></u>	Ending balance

b. Imbalan pascakerja

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

b. Post-employment benefits

The movements of the provision for post-employment benefits recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 65 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment benefits (continued)

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Saldo awal	242,704	166,914	171,030	Beginning balance
Beban selama tahun berjalan	62,805	57,969	31,478	Expense made during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(13,703)	(17,182)	(4,730)	Amounts paid during the year
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:				Actuarial (gains)/ losses recognised in the other comprehensive income:
- Dampak perubahan asumsi keuangan	(14,985)	38,834	31,067	Effects of changes in financial assumptions
- Dampak penyesuaian pengalaman	(29,293)	(3,831)	(61,931)	Effects of experience adjustments
Penyesuaian atas penerapan standar akuntansi baru	(708)	-	-	Adjustment for implementation of new accounting standard
Saldo akhir	<u>246,820</u>	<u>242,704</u>	<u>166,914</u>	Ending balance

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The provision for post-employment benefits recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Nilai kini liabilitas	246,820	241,996	165,626	Present value of obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	708	1,288	Unrecognised past service cost
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>246,820</u>	<u>242,704</u>	<u>166,914</u>	Liability in the statement of financial position

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Saldo awal	241,996	165,626	169,162	Beginning balance
Biaya jasa kini	30,228	25,814	20,249	Current service cost
Biaya bunga	20,990	17,964	11,809	Interest cost
Imbalan yang dibayar	(13,703)	(17,182)	(4,730)	Benefits paid
Rugi penyelesaian	11,587	14,771	-	Settlement loss
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial:				Actuarial (gains)/ losses:
- Dampak perubahan asumsi keuangan	(14,985)	38,834	31,067	Effects of changes in financial assumptions
- Dampak penyesuaian pengalaman	(29,293)	(3,831)	(61,931)	Effects of experience adjustments
Saldo akhir	<u>246,820</u>	<u>241,996</u>	<u>165,626</u>	Ending balance

Sehubungan dengan imbalan pensiun, liabilitas telah memperhitungkan kontribusi Perseroan pada program pensiun iuran pasti (lihat Catatan 26). Estimasi pembayaran untuk periode selanjutnya diperkirakan tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual sebelumnya.

In relation to the pension benefits, the obligation has taken into account the contribution made by the Company to the defined contribution pension plan (see Note 26). The estimated contribution in the following period is expected not to be materially differ from the historical actual contribution.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 66 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment benefits (continued)

Estimasi liabilitas aktuarial pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tertanggal 12 Januari 2016, 26 Januari 2015 dan 22 Januari 2014.

Estimated actuarial obligations as at 31 December 2015, 2014 and 2013 was based on the actuarial valuation prepared by PT Mercer Indonesia, an independent actuary, as stated in its reports dated 12 January 2016, 26 January 2015 and 22 January 2014, respectively.

Imbalan pascakerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expenses charged to the consolidated statements of profit or loss are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Biaya jasa kini	30,228	25,814	20,249	Current service costs
Biaya bunga	20,990	17,964	11,810	Interest expenses
Rugi penyelesaian	11,587	14,771	-	Settlement loss
Biaya jasa lalu	-	(580)	(581)	Past service costs
Jumlah, tercakup dalam beban karyawan	<u>62,805</u>	<u>57,969</u>	<u>31,478</u>	Total, included in employee costs

Liabilitas imbalan pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

The pension benefit obligation was determined using the Projected Unit Credit method with the following assumptions:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Tingkat diskonto (per tahun)	9.00%	8.50%	9.50%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10.00%	10.00%	10.00%	Salary increment rate (per annum)

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

Through its defined benefit pension plans, the Company is exposed to a number of significant risks of which are detailed below:

1) Perubahan imbal hasil obligasi

1) Changes in bond yields

Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus dengan kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.

A decrease in yield from high quality government bond will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

2) Tingkat kenaikan gaji

2) Salary growth rate

Liabilitas imbalan pensiun Perseroan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Company's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 67 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment benefits (continued)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
Tingkat diskonto	0.50%	Turun/ Decrease 5.56%	Naik/ Increase 5.99%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	0.50%	Naik/ Increase 9.26%	Turun/ Decrease 8.58%	Salary growth rate

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,25 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 12.25 years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of 31 December 2015 is presented below.

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	4.502	5.502	18.367	804.401	832.772	Pension benefits

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities was as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	31/12/2012	31/12/2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	246,820	241,996	165,626	169,162	137,621	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(29,293)	(3,831)	(61,931)	21,540	1,199	Experience adjustments on plan liabilities

c. Penghentian sewa

c. Lease termination

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS (Lihat Catatan 38a).

Provision lease termination related to AXIS' terminated leases (See Note 38a).

d. Pajak

d. Taxes

Provisi pajak berkaitan dengan surat ketetapan pajak yang diterima oleh AXIS atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") tahun pajak 2011 dan 2012 (lihat Catatan 29e dan 39).

Provision for taxes related to tax assessment letters received by AXIS for 2011 and 2012 fiscal years (see Notes 29e and 39).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 68 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

Modal dasar adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing adalah 8.541.381.670, 8.534.490.667, dan 8.534.490.667 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5,674,125,290	567,412	66.43
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>2,867,256,380</u>	<u>286,726</u>	<u>33.57</u>
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>8,541,381,670</u>	<u>854,138</u>	<u>100</u>

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5,674,125,290	567,412	66.48
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>2,860,365,377</u>	<u>286,037</u>	<u>33.52</u>
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>8,534,490,667</u>	<u>853,449</u>	<u>100</u>

Pada tanggal 11 April 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Tahap III Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 - 2015.

Pada tanggal 12 April 2013, Perseroan menerbitkan 8.214.056 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode III, atas kinerja tahun sebelumnya.

18. SHARE CAPITAL

The authorised share capital is 22,650,000,000 shares, with par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. Issued and fully paid share capital as at 31 December 2015, 2014, and 2013 was 8,541,381,670, 8,534,490,667, and 8,534,490,667 respectively.

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2015 is as follows:

Axiata Investments
(Indonesia) Sdn. Bhd.
Public (individually less than 5%)

Number of shares issued
and fully paid

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2014 and 2013 is as follows:

Axiata Investments
(Indonesia) Sdn. Bhd.
Public (individually less than 5%)

Number of shares issued
and fully paid

On 11 April 2013, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Grant Date III of Long Term Incentive Program 2010 - 2015.

On 12 April 2013 the Company issued 8,214,056 shares, being the Grant Date III, for the performance result of the preceeding year.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 69 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Februari 2014, Perseroan akan melakukan pembelian kembali 231.114.140 lembar saham biasa Perseroan dari pemegang saham yang tidak setuju dengan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS. Jumlah pembayaran untuk membeli kembali saham tersebut adalah Rp 1.222.734 yang telah dibayar pada tanggal 21 April 2014 setelah penggabungan usaha Perseroan dan AXIS pada tanggal 8 April 2014. Saham tersebut dicatat sebagai bagian dari "saham treasuri" pada nilai kini atas jumlah pengembalian sebesar Rp 1.209.024.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham treasuri tersebut telah dijual kembali kepada publik dengan nilai sebesar Rp 1.317.527 (sebelum pajak). Selisih antara jumlah pembayaran untuk membeli kembali saham treasuri dengan hasil penjualan dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 1 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Tahap V Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015.

Pada tanggal 24 April 2015, Perseroan menerbitkan 6.891.003 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode V Program Insentif Jangka Panjang atas kinerja tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013, termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh publik, terdapat saham yang dimiliki oleh direksi Perseroan, masing-masing sebanyak 5.877.587, 3.822.614 dan 9.675.005 lembar saham.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the result of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 February 2014, the Company should repurchase 231,114,140 of its own ordinary shares from those shareholders who disagreed with the merger plan of the Company and AXIS. The total payment for the shares repurchase was Rp 1,222,734 which was paid on 21 April 2014 following the merger of the Company and AXIS on 8 April 2014. The shares are recorded as part of "treasury shares" at the present value of the redemption amount of Rp 1,209,024.

On 31 December 2014, all treasury shares had been sold to the public with total amount of Rp 1,317,527 (before tax). Difference between the total payment for the shares repurchased with the proceeds from sales of shares were recorded as part of the additional paid-in capital (see Note 19).

On 1 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Grant Date V of Long Term Incentive Program 2010 - 2015.

On 24 April 2015 the Company issued 6,891,003 shares, being the Grant Date V of Long Term Incentive Program, for the performance result of the preceding year.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the shares owned by the public included those owned by the directors of the Company, who held 5,877,587, 3,822,614 and 9,675,005 shares, respectively.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Tambahan modal disetor	5,585,144	5,552,149	5,552,149	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	108,503	108,503	-	<i>Treasury shares</i>
Biaya penerbitan saham	(95,335)	(95,302)	(95,302)	<i>Share issuance costs</i>
Perbedaan kurs dari modal disetor	22,985	22,985	22,985	<i>Exchange rate difference due to paid-in capital</i>
Kompensasi berbasis saham	<u>11,148</u>	<u>9,009</u>	<u>-</u>	<i>Share-based compensation</i>
Jumlah tambahan modal disetor	<u><u>5,632,445</u></u>	<u><u>5,597,344</u></u>	<u><u>5,479,832</u></u>	<i>Total additional paid-in capital</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 70 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.144 dan Rp 18.617 untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (nilai Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Rincian perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Sebelum penawaran umum/ <i>Prior to public offering</i>	Penawaran umum perdana/ <i>Initial public offering</i>	Penawaran umum terbatas II/ <i>Limited public offering I</i>	Cadangan kompensasi berbasis saham/ <i>Allowance for share-based compensation</i>	Saham treasuri/ <i>Treasury shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tambahan modal disetor	-	2,712,250	2,694,200	178,694	-	5,585,144
Biaya penerbitan saham	-	(44,815)	(48,988)	(1,532)	-	(95,335)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11,730	12,519	(1,264)	-	-	22,985
Kompensasi berbasis saham	-	-	-	11,148	-	11,148
Saham treasuri (Catatan 18)	-	-	-	-	108,503	108,503
Jumlah tambahan modal disetor	11,730	2,679,954	2,643,948	188,310	108,503	5,632,445

Kompensasi berbasis saham

Pada bulan April 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2010 - 2015 berupa pemberian saham Perseroan tanpa memerlukan pembayaran kas sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan karyawan.

Direksi dan karyawan tertentu yang telah bekerja selama tahun berjalan dan telah memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini. Program ini disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2011.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Through the initial stock offering in September 2005, the Company received USD 278,213,144 and Rp 18,617 for the issuance of 1,427,500,000 shares, with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 10,195 (full amount Rupiah).

Through the LPO I in November 2009, the Company received USD 252,795,717.45 and Rp 438,232,620,000 (full amount Rupiah) for the issuance of 1,418,000,000 shares with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 9,485 (full amount Rupiah).

Detail movement of the additional paid-in capital is as follows:

	Sebelum penawaran umum/ <i>Prior to public offering</i>	Penawaran umum perdana/ <i>Initial public offering</i>	Penawaran umum terbatas II/ <i>Limited public offering I</i>	Cadangan kompensasi berbasis saham/ <i>Allowance for share-based compensation</i>	Saham treasuri/ <i>Treasury shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Tambahan modal disetor	-	2,712,250	2,694,200	178,694	-	5,585,144	Additional paid-in capital
Biaya penerbitan saham	-	(44,815)	(48,988)	(1,532)	-	(95,335)	Share issuance costs
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11,730	12,519	(1,264)	-	-	22,985	Exchange rate difference due to paid-in capital
Kompensasi berbasis saham	-	-	-	11,148	-	11,148	Share-based compensation
Saham treasuri (Catatan 18)	-	-	-	-	108,503	108,503	Treasury shares (Note 18)
Jumlah tambahan modal disetor	11,730	2,679,954	2,643,948	188,310	108,503	5,632,445	Total additional paid-in capital

Share-based compensation

In April 2010, the Nominating and Remuneration Committee approved a long term incentive program 2010 - 2015 under which the Company's shares are to be given as compensation for services provided by the employees with no cash consideration.

Members of Board of Directors and certain employees who have been employed during the performance year and met certain criteria are eligible to participate in the program. The Extraordinary General Meeting of Shareholders on 14 April 2011 approved this program.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 71 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Berdasarkan program ini, pada tiap akhir bulan keempat setelah tahun buku yang bersangkutan berakhir, Perseroan akan menerbitkan saham untuk karyawan yang berhak apabila Perseroan memenuhi target kinerja yang disepakati dan karyawan yang bersangkutan memenuhi kondisi kinerjanya serta masih bekerja pada tanggal penerbitan saham. Saham yang diterbitkan akan menjadi hak karyawan dalam dua bagian secara proporsional yaitu apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja selama dua tahun dan tiga tahun sejak tanggal penerbitan saham.

Seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan saham baru dengan jumlah keseluruhan hingga 2,5% dari laba bersih yang dinormalisasi Perseroan pada tahun yang bersangkutan, dimana perhitungannya berdasarkan laba setelah pajak disesuaikan dengan selisih kurs yang belum direalisasi dan beban yang bersifat *one-off*. Jumlah lembar saham yang diberikan kepada karyawan yang berhak melalui program ini dihitung dengan membagi jumlah insentif yang diberikan dengan nilai wajar saham pada tanggal penerbitan saham.

Pada tanggal 22 April 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk tidak melaksanakan Tahap IV Program Insentif Jangka Panjang dikarenakan tidak terpenuhinya target hasil kinerja 2013. Lebih lanjut, pemegang saham menyetujui skema baru penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015. Berdasarkan skema baru, seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan saham baru dengan jumlah maksimum angka absolut dari perhitungan rata-rata laba bersih yang telah disesuaikan (*Normalised Net Income* atau NNI) tiga tahun sebelumnya.

Pada tanggal penerbitan saham, Perseroan akan mencatat beban kompensasi tangguhan dan modal saham serta mendebet tambahan modal disetor. Perseroan mengakui beban atas transaksi kompensasi berbasis saham pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp 33.634, Rp 32.117 dan Rp 36.215.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share-based compensation (continued)

Under the program, on each end of fourth month subsequent to completion of the performance year, the Company issues shares to the eligible employees upon the Company achieving specific performance target and the employees satisfying certain performance conditions and remain in the employment at the share issuance date. Shares issued by the Company vest in two equal proportions and will become employees' rights if the employees remain in employment for two years and three years as of respective share issuance date.

Eligible employees will be granted new shares equivalent up to total 2.5% of normalised income of the performance year, which is calculated based on income after tax, adjusted for unrealised foreign exchange and one-off expense. The number of shares given to the eligible employees is calculated as the total incentives amount divided by the fair value of shares at the share issuance date.

On 22 April 2014, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved to not execute the Grant Date IV of Long Term Incentive Program because the Company was unable to achieve the minimum target of 2013 performance result. Furthermore, the shareholders also approved the new scheme of issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Long Term Incentive Program 2010 – 2015. Under the new scheme, the eligible employees will be granted new shares equivalent to a fixed cap of the Company's adjusted income (Normalised Net Income or NNI) of the previous three years.

At the share issuance date, the Company will record deferred compensation expenses and capital stock, and debit the additional paid-in capital. The Company recognised expenses related to the share-based compensation program in the consolidated statements of profit or loss.

Total share-based compensation recognised in the consolidated statements of profit or loss for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 were Rp 33,634, Rp 32,117 and Rp 36,215, respectively.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 72 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2015, Dewan Komisaris menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2016 - 2020 berupa pemberian saham Perseroan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau pembayaran kas sebagai program retensi untuk memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, program ini belum disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share-based compensation (continued)

On 10 December 2015, Board of Commissioners approved a long term incentive program 2016 - 2020 under which the Company's shares without pre-emptive rights or cash consideration are to be given as retention program to motivate employees to enhance their performance.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, this program has not been approved by The Extraordinary General Meeting of Shareholders.

20. DIVIDEN

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 April 2013 telah menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 135 (nilai Rupiah penuh) per saham atau dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.152.156 untuk tahun buku 2012. Seluruh dividen telah dibayarkan pada bulan Mei 2013.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 22 April 2014 telah menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 65 (nilai Rupiah penuh) per saham atau dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 539.719 untuk tahun buku 2013. Seluruh dividen telah dibayarkan pada bulan Juni 2014.

20. DIVIDENDS

The Extraordinary General Meeting of Shareholders on 11 April 2013 approved the distribution of cash dividend of Rp 135 (full amount Rupiah) per share or totalling Rp 1,152,156 relating to 2012 financial year. The entire amount was fully paid in May 2013.

The Annual General Meeting of Shareholders on 22 April 2014 approved the distribution of cash dividend of Rp 65 (full amount Rupiah) per share or totalling Rp 539,719 relating to 2013 financial year. The entire amount was fully paid in June 2014.

**21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2014 telah menyetujui penambahan penyisihan cadangan wajib Perseroan sebesar Rp 100 untuk tahun buku 2014. Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp 700, Rp 700 dan Rp 600.

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Annual General Meeting of Shareholders dated 22 April 2014, which was overseen approved to increase the Company statutory reserve amounting Rp 100 for 2014 financial year. The balance of the appropriated retained earnings of the Company as at 31 December 2015, 2014 and 2013, were Rp 700, Rp 700 and Rp 600, respectively.

**22. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN
DILUSIAN**

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
(Rugi)/ laba tahun berjalan	(25,338)	(803,714)	1,032,817	(Loss)/ profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	8,539,682,519	8,469,905,346	8,532,217,736	Weighted average number of ordinary shares outstanding
(Rugi)/ laba bersih per saham dasar dan dilusian (nilai Rupiah penuh)	(3)	(95)	121	Basic and diluted (loss)/ earnings per share (full amount Rupiah)

Pada setiap tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada (rugi)/ laba bersih per saham Perseroan.

As at each reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of (loss)/ earnings per share of the Company.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 73 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Jasa telekomunikasi selular:				Cellular telecommunications services:
Percakapan	8,276,400	7,937,369	7,688,107	Voice
Data dan VAS	7,027,333	6,274,997	4,401,650	Data and VAS
SMS	3,890,291	4,696,310	4,544,302	SMS
Lain-lain	259,938	196,709	207,670	Others
Jumlah pendapatan dari jasa telekomunikasi selular	<u>19,453,962</u>	<u>19,105,385</u>	<u>16,841,729</u>	Total revenue from cellular telecommunications services
Jasa interkoneksi selular:				Cellular interconnection services:
Percakapan interkoneksi domestik	897,621	1,037,840	745,520	Voice domestic interconnection
SMS interkoneksi domestik	752,946	1,137,945	1,386,092	SMS domestic interconnection
Percakapan jelajah internasional	680,637	778,009	851,753	Voice international roaming
SMS jelajah internasional	3,369	6,254	15,491	SMS international roaming
Lain-lain	56,935	46,698	33,908	Others
Jumlah pendapatan dari jasa interkoneksi selular	<u>2,391,508</u>	<u>3,006,746</u>	<u>3,032,764</u>	Total revenue from cellular interconnection services
Pendapatan selular	<u>21,845,470</u>	<u>22,112,131</u>	<u>19,874,493</u>	Cellular revenue
Jasa telekomunikasi lainnya:				Other telecommunications services:
Sewa menara	587,627	936,883	1,019,038	Leased towers
Sirkuit langganan	346,180	353,343	376,452	Leased lines
Sewa internet	37,816	49,746	43,281	Internet service provider
National roaming service	-	65,261	-	National roaming service
Lain-lain	142,956	51,938	36,831	Others
Jumlah pendapatan dari jasa telekomunikasi lainnya	<u>1,114,579</u>	<u>1,457,171</u>	<u>1,475,602</u>	Total revenue from other telecommunications services
Pendapatan sebelum dikurangi diskon	<u>22,960,049</u>	<u>23,569,302</u>	<u>21,350,095</u>	Revenue before discount
Diskon pendapatan selular	<u>(83,867)</u>	<u>(109,287)</u>	<u>(85,035)</u>	Discount cellular revenue
Pendapatan setelah dikurangi diskon	<u>22,876,182</u>	<u>23,460,015</u>	<u>21,265,060</u>	Revenue net of discount

Lihat Catatan 30 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 30 for related party information.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 74 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN INFRASTRUKTUR, PENJUALAN DAN PEMASARAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. INFRASTRUCTURE, SALES AND MARKETING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

a. Beban infrastruktur

a. Infrastructure expenses

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Sewa	3,555,485	3,111,883	2,425,148	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	2,897,877	2,792,783	2,192,061	Repair and maintenance
Lisensi	2,799,824	2,314,505	1,407,197	License fee
Utilitas	33,180	10,048	2,455	Utilities
Jumlah beban infrastruktur	<u>9,286,366</u>	<u>8,229,219</u>	<u>6,026,861</u>	Total infrastructure expenses

Beban perbaikan dan pemeliharaan dari pihak ketiga dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah beban infrastruktur, penjualan dan pemasaran dan perlengkapan dan overhead terdiri dari beban jasa manajemen jaringan dari PT Huawei Services untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.842.454, Rp 1.636.458 dan Rp 1.342.263.

Repair and maintenance expenses from third parties that are more than 10% of total infrastructure, sales and marketing and supplies and overhead expenses represent network managed services expenses from PT Huawei Services for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 1,842,454, Rp 1,636,458 and Rp 1,342,263, respectively.

b. Beban penjualan dan pemasaran

b. Sales and marketing expenses

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Komisi penjualan	595,304	831,708	676,114	Sales commission
Iklan dan promosi	405,408	440,771	547,053	Advertising and promotion
Jasa manajemen hubungan pelanggan	126,311	151,996	131,350	Customer relationship management services
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	<u>1,127,023</u>	<u>1,424,475</u>	<u>1,354,517</u>	Total sales and marketing expenses

c. Beban umum dan administrasi

c. General and administrative expenses

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Jasa profesional	184,629	148,567	141,503	Professional services
Sewa	152,192	172,916	142,297	Rental
Utilitas	88,336	127,149	63,525	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	48,273	53,645	37,450	Repair and maintenance
Lain-lain	186,297	164,402	176,052	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>659,727</u>	<u>666,679</u>	<u>560,827</u>	Total general and administrative expenses

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 75 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN INTERKONEKSI DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA **25. INTERCONNECTION AND OTHER DIRECT EXPENSES**

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
SMS domestik dan jelajah internasional	799,366	1,231,813	1,509,342	Domestic SMS and international roaming
Percakapan domestik dan jelajah internasional	748,388	853,339	884,412	Domestic voice and international roaming
Kewajiban Pelayanan Universal dan biaya hak pengelolaan jasa telekomunikasi	379,717	384,271	338,515	Universal Service Obligation and concession fee of telecommunication services
Paket perdana dan voucher	184,738	212,258	240,344	Starter pack and voucher
Akses jasa	116,519	575,063	652,875	Services access
Lain-lain	92,229	99,517	100,410	Others
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	<u>2,320,957</u>	<u>3,356,261</u>	<u>3,725,898</u>	Total interconnection and other direct expenses

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, beban akses jasa dari pihak ketiga tidak melebihi 10% dari jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya. Beban akses jasa dari pihak ketiga dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya adalah dari Blackberry untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp 575.063 dan Rp 652.875.

For the year ended 31 December 2015, services access fee from third parties are not more than 10% of total interconnection and other direct expense. Services access fee from third parties that are more than 10% of total interconnection and other direct expenses are from Blackberry for the years ended 31 December 2014 and 2013 amounting to Rp 575,063 and Rp 652,875, respectively.

Lihat Catatan 30 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 30 for related party information.

26. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN **26. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS**

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Jumlah beban karyawan (termasuk karyawan alih daya):				Total employee costs (including outsourcing):
- Gaji dan tunjangan	1,006,488	1,082,047	887,564	Salaries and allowances -
- Penyisihan imbalan kerja	62,805	57,969	31,478	Provision for employee benefits -
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	20,033	19,995	18,610	Payment to defined contribution pension plan -
Jumlah beban karyawan	1,089,326	1,160,011	937,652	Total employee costs
Beban upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap	(261)	(69)	(155)	Internal labour cost capitalised as part of the fixed assets costs
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan alih daya)	<u>1,089,065</u>	<u>1,159,942</u>	<u>937,497</u>	Salaries and employee benefits (including outsourcing)

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 masing-masing adalah 2.033, 2.140 dan 2.021 orang.

The number of permanent employees (unaudited) as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are 2,033, 2,140 and 2,021 employees, respectively.

Lihat Catatan 30 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 30 for related party information.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 76 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BIAYA KEUANGAN

27. FINANCE COSTS

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014*</u>	<u>31/12/2013*</u>	
Bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa	(1,517,890)	(1,369,323)	(919,732)	Interest on loans and lease liabilities
Lain-lain	(289,878)	(327,927)	(125,100)	Others
Jumlah biaya keuangan	<u>(1,807,768)</u>	<u>(1,697,250)</u>	<u>(1,044,832)</u>	Total finance costs

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 41)

*) As restated (see Note 41)

Lihat Catatan 30 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 30 for related party information.

28. INSTRUMEN DERIVATIF

28. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Piutang derivatif:				Derivative receivables:
- Kontrak swap valuta asing	596,726	426,952	459,568	Cross currency swap - contracts
- Kontrak berjangka valuta asing	-	120,480	239,636	Forward foreign - currency contracts
- Call spread	150,324	19,907	-	Call spread -
	<u>747,050</u>	<u>567,339</u>	<u>699,204</u>	
Dikurangi: bagian lancar	(364,153)	(120,480)	-	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>382,897</u>	<u>446,859</u>	<u>699,204</u>	Non-current portion
Utang derivatif:				Derivative payables:
- Kontrak swap tingkat bunga	-	37,146	52,322	Interest rate - swap contracts
- Call spread	-	4,417	-	Call spread -
- Kontrak berjangka valuta asing	-	2,925	-	Forward foreign - currency contracts
	<u>-</u>	<u>44,488</u>	<u>52,322</u>	
Dikurangi: bagian lancar	-	(12,637)	-	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>31,851</u>	<u>52,322</u>	Non-current portion

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, kontrak swap valuta asing, kontrak swap tingkat bunga dan kontrak call spread dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perseroan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The fair values on forward foreign currency contracts, cross currency swap contracts, interest rate swap contracts and call spread contracts have been calculated using rates quoted by the Company's bankers as at the consolidated statements of financial position date.

Perubahan nilai wajar dan realisasi dari instrumen keuangan derivatif dicatat sebagai penghasilan keuangan atau biaya keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2013, Perseroan mencatat pendapatan keuangan masing-masing sebesar Rp 337.008 dan Rp 597.139 pada laporan laba rugi konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perseroan mencatat biaya keuangan sebesar Rp 138.965 pada laporan laba rugi konsolidasian.

The net changes in fair value and settlement of derivative instruments are recorded as finance income or finance costs in the consolidated financial statements of profit or loss. For the years ended 31 December 2015 and 2013, the Company recorded finance income amounting to Rp 337,008 and Rp 597,139 in the consolidated statements of profit or loss, respectively. For the year ended 31 December 2014, the Company recorded finance costs amounting to Rp 138,965 in the consolidated statements of profit or loss.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 77 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Informasi lain sehubungan dengan piutang dan utang derivatif per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Premi atas kontrak berjangka valuta asing tersebut akan dibayar setiap enam bulanan.

Kontrak swap valuta asing

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Jumlah nosional USD/ <i>Notional amount USD</i>	Periode/ <i>Period</i>	Jumlah swap/ <i>Swap amount</i>
BTMU	88,000,000	25 Maret/ March 2013 - 24 Maret/ March 2016	Rp 854,920
SCB	50,000,000	13 Juni/ June 2013 - 13 Juni/ June 2018	Rp 495,900

**Lindung nilai terhadap pembayaran pokok dan bunga pinjaman bank dalam USD/
*Hedging of the payment of the principal and interest of long-term loans in USD***

Periode pertukaran/ <i>Exchange period</i>	Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun dalam IDR/ <i>Fixed interest rate paid in IDR</i>	Nilai tukar per USD (nilai Rupiah penuh)/ <i>Exchange rate per USD (full amount Rupiah)</i>	Suku bunga yang diterima dalam USD/ <i>Interest rate received in USD</i>
Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	6.93 %	Rp 9,715	LIBOR 3 bulan + margin 0,8 %/ <i>3 months' LIBOR + 0.8 % margin</i>
Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	7.60 %	Rp 9,918	Suku bunga tetap 2,3 %/ <i>Fixed rate 2.3 %</i>

Opsi call spread

Call spread option

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Jumlah nosional USD/ <i>Notional amount USD</i>	Periode/ <i>Period</i>	Periode pertukaran/ <i>Exchange period</i>	Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun/ <i>Fixed interest rate paid per annum</i>	Suku bunga yang diterima per tahun/ <i>Interest rate received per annum</i>
Bank of America Merrill Lynch - Singapore	100,000,000	29 Mei/ May 2014 - 9 Januari/ January 2019	1 USD = Rp 11,580 - Rp 14,580	3.33%	9 Oktober/ October 2015
DBS	200,000,000	30 Mei/ May 2014 - 14 Maret/ March 2019	1 USD = Rp 11,600 - Rp 14,600	3.22%	17 Maret/ March 2015

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 78 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
Pajak penghasilan badan:			
- 2015	108,830	-	-
- 2014	225,626	226,729	-
- 2013	-	161,186	139,655
- 2012	-	101	62,270
- 2011	-	3,417	3,417
	<u>334,456</u>	<u>391,433</u>	<u>205,342</u>
Klaim restitusi pajak:			
- 2007	-	2,037	2,037
- 2006	-	784	784
- 2005	-	1,267	1,267
- 2004	-	-	1,073
	<u>-</u>	<u>4,088</u>	<u>5,161</u>
Pajak lainnya:			
- Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>199,906</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>199,906</u>

Corporate income tax:
2015 -
2014 -
2013 -
2012 -
2011 -

Claim for tax refund:
2007 -
2006 -
2005 -
2004 -

Other taxes:

Value added tax - net-

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
Pajak penghasilan badan:			
- Pajak penghasilan Pasal 25	<u>-</u>	<u>3,901</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>3,901</u>	<u>-</u>
Pajak lainnya:			
- Pajak pertambahan nilai - bersih	179,375	515,538	-
- Pajak penghasilan Pasal 21	6,105	6,391	3,045
- Pajak penghasilan Pasal 23	<u>70,701</u>	<u>94,822</u>	<u>65,967</u>
	<u>256,181</u>	<u>616,751</u>	<u>69,012</u>

Corporate income tax:
Income tax Article 25 -

Other taxes:

Value added tax - net -
Income tax Article 21 -
Income tax Article 23 -

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 79 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

c. Manfaat/ (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit/ (expenses)

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014*</u>	<u>31/12/2013*</u>	
Kini				Current
- Non final	-	-	(207,403)	Non final -
- Penyesuaian tahun sebelumnya	-	19,821	(42,113)	Adjustment for prior year -
Tangguhan				Deferred
- Tahun berjalan	610,190	218,844	(165,241)	For the year -
- Penyesuaian tahun sebelumnya	(5,002)	(4,991)	72,676	Adjustment for prior year -
- Penyesuaian pajak tangguhan atas penjualan menara	-	(33,961)	-	Adjustment for deferred tax from tower sale -
Jumlah manfaat/ (beban) pajak penghasilan	<u>605,188</u>	<u>199,713</u>	<u>(342,081)</u>	Total income tax benefit/ (expenses)
Terdiri dari:				Consisting of:
Perseroan:				The Company:
Kini				Current
- Non final	-	-	(207,403)	Non final -
- Penyesuaian tahun sebelumnya	-	19,821	(42,113)	Adjustment for prior year -
Tangguhan				Deferred
- Tahun berjalan	610,190	218,844	(165,241)	For the year -
- Penyesuaian tahun sebelumnya	(5,002)	(4,991)	72,676	Adjustment for prior year -
- Penyesuaian pajak tangguhan atas penjualan menara	-	(33,961)	-	Adjustment for deferred tax from tower sale -
Jumlah manfaat/ (beban) pajak penghasilan	<u>605,188</u>	<u>199,713</u>	<u>(342,081)</u>	Total income tax benefit/ (expenses)

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 41)

*) As restated (see Note 41)

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 80 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

**c. Manfaat/ (beban) pajak penghasilan
(lanjutan)**

c. Income tax benefit/ (expenses) (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Grup dengan hasil perkalian laba akuntansi Grup sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's income tax expenses and the theoretical tax amount on the Group's income before income tax for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014*</u>	<u>31/12/2013*</u>	
(Rugi)/ laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(630,526)	(1,003,427)	1,374,898	Consolidated (loss)/ income before income tax
Dikurangi pajak final	<u>189,892</u>	<u>50,107</u>	<u>14,769</u>	Less final tax
(Rugi)/ laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan pajak final	<u>(440,634)</u>	<u>(953,320)</u>	<u>1,389,667</u>	Consolidated (loss)/ income before income tax and final tax
Dikurangi eliminasi konsolidasi dan rugi/ (laba) sebelum pajak penghasilan entitas anak dan ventura bersama	<u>147,016</u>	<u>193,462</u>	<u>(23,985)</u>	Less consolidation elimination and loss/ (income) before income tax of the subsidiaries and joint venture
(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	<u>(293,618)</u>	<u>(759,858)</u>	<u>1,365,682</u>	(Loss)/ income before income tax of the Company
Manfaat/ (beban) pajak dihitung pada tarif pajak efektif	73,405	189,964	(341,420)	Tax benefit/ (expenses) calculated at effective tax rates
Pendapatan kena pajak final - bersih	597,861	41,984	16,544	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(61,076)	(13,104)	(47,768)	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun sebelumnya	(5,002)	14,830	30,563	Adjustment for prior year
Penyesuaian pajak tangguhan atas penjualan menara	<u>-</u>	<u>(33,961)</u>	<u>-</u>	Adjustment for deferred tax from tower sale
Manfaat/ (beban) pajak penghasilan: - Perseroan	<u>605,188</u>	<u>199,713</u>	<u>(342,081)</u>	Income tax benefit/ (expenses): The Company -
Jumlah manfaat/ (beban) pajak penghasilan	<u><u>605,188</u></u>	<u><u>199,713</u></u>	<u><u>(342,081)</u></u>	Total income tax benefit/ (expenses)

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 41)

*) As restated (see Note 41)

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 81 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

**c. Manfaat/ (beban) pajak penghasilan
(lanjutan)**

c. Income tax benefit/ (expenses) (continued)

Rekonsiliasi antara (rugi)/ laba Grup sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi (rugi pajak)/ penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's (loss)/ income before income tax as shown in the consolidated financial statements and the estimated (tax loss)/ taxable income for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014*</u>	<u>31/12/2013*</u>	
(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(293,618)	(759,858)	1,365,682	(Loss)/ income before income tax - The Company
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi akuntansi dan pajak	(250,056)	(164,595)	(628,630)	Difference between accounting and tax depreciation and amortisation
- Selisih antara laba/ (rugi) pelepasan aset tetap akuntansi dan pajak	440,149	(103,807)	(32,520)	Difference between accounting and tax gain/ (loss) on disposal of assets
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	11,828	7,500	(14,033)	Provision for receivables impairment
- Provisi penghentian sewa	(556,365)	(631,592)	-	Provision for lease termination
- Beban yang masih harus dibayar	(14,813)	45,164	15,742	Accrued expenses
- Sewa	(148,793)	-	-	Leasing
- Penyisihan imbalan karyawan	67,452	68,484	(1,523)	Provision for employee benefits
	<u>(450,598)</u>	<u>(778,846)</u>	<u>(660,964)</u>	
Perbedaan tetap:				Permanent differences:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	244,305	324,130	191,070	Non-deductible expenses
- Pendapatan kena pajak final	(2,391,444)	(439,650)	(66,176)	Income subject to final tax
	<u>(2,147,139)</u>	<u>(115,520)</u>	<u>124,894</u>	
(Rugi pajak)/ penghasilan kena pajak	<u>(2,891,355)</u>	<u>(1,654,224)</u>	<u>829,612</u>	(Tax loss)/ taxable income
Beban pajak kini	-	-	207,403	Current tax expense
Dikurangi: pembayaran pajak penghasilan badan dimuka	108,830	226,729	(347,058)	Less: prepaid corporate income tax
(Lebih)/ Kurang bayar pajak penghasilan badan	<u>(108,830)</u>	<u>(226,729)</u>	<u>139,655</u>	(Over)/ Under payment of corporate income tax

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 41)

*) As restated (see Note 41)

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 82 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

**c. Manfaat/ (beban) pajak penghasilan
(lanjutan)**

c. Income tax benefit/ (expenses) (continued)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated annually for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities. The consolidated financial statements cannot be used for computing the annual corporate income tax.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba/rugi kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income/loss for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the corporate income tax returns.

Laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan pajak penghasilan badan tahun 2014 dan 2013.

The taxable income for the years ended 31 December 2014 and 2013 became the basis for filling the 2014 and 2013 corporate income tax returns.

Pada tanggal 5 Oktober 2015, Perseroan telah menyampaikan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2014 kepada DJP. Dampak atas perbedaan laba kena pajak yang diakui sebelumnya dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT dicatat sebagai penyesuaian tahun sebelumnya dan diakui pada tahun berjalan.

On 5 October 2015, the Company had submitted the corporate income tax return for 2014 fiscal year to DGT. The impact of the differences between the previously recognised taxable income and those reported in the tax return was recorded as prior year's adjustment and recognised in the current year.

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

	01/01/2015	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to the profit or loss	Dikreditkan pada laba komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior year	31/12/2015	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1,325,039)	47,523	-	-	(1,277,516)	Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	22,266	(3,703)	-	-	18,563	Accrued expenses
Sewa	-	(37,198)	-	-	(37,198)	Leasing Provision
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	13,958	2,957	-	-	16,915	for receivables impairment
Keuntungan nilai wajar dari akuisisi	(1,614,225)	-	-	-	(1,614,225)	Fair value gains on acquisition
Provisi penghentian sewa	662,693	(139,091)	-	-	523,602	Provision for lease termination
Rugi pajak	413,556	722,839	-	(5,002)	1,131,393	Tax loss carried forward
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	95,181	16,863	(11,069)	-	100,975	Provision for salaries and employee benefits
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(1,731,610)</u>	<u>610,190</u>	<u>(11,069)</u>	<u>(5,002)</u>	<u>(1,137,491)</u>	Total deferred tax liabilities

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 83 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax liabilities (continued)

		Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to the profit or loss	Dikreditkan pada laba komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for the prior year	Akuisisi AXIS/ Acquisition of AXIS	Penyesuaian pajak tangguhan terkait penjualan menara/ Adjustment for deferred tax related to tower sale		
	01/01/2014	01/01/2014	01/01/2014	01/01/2014	01/01/2014	01/01/2014	31/12/2014*	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1,782,556)	(67,101)	-	(4,991)	563,570	(33,961)	(1,325,039)	Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	10,975	11,291	-	-	-	-	22,266	Accrued expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	12,083	1,875	-	-	-	-	13,958	Provision for receivables impairment
Keuntungan nilai wajar dari akuisisi	-	-	-	-	(1,614,225)	-	(1,614,225)	Fair value gains on acquisition
Provisi penghentian sewa	-	(157,898)	-	-	820,591	-	662,693	Provision for lease termination
Rugi pajak	-	413,556	-	-	-	-	413,556	Tax loss carried forward
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	69,309	17,121	8,751	-	-	-	95,181	Provision for salaries and employee benefits
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1,690,189)	218,844	8,751	(4,991)	(230,064)	(33,961)	(1,731,610)	Total deferred tax liabilities
	01/01/2013	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to the profit or loss	Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior year			31/12/2013	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1,689,944)	(165,288)	-	72,676		(1,782,556)		Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	7,039	3,936	-	-		10,975		Accrued expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15,591	(3,508)	-	-		12,083		Provision for receivables impairment
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	77,406	(381)	(7,716)	-		69,309		Provision for salaries and employee benefits
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1,589,908)	(165,241)	(7,716)	72,676		(1,690,189)		Total deferred tax liabilities

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 41)

*) As restated (see Note 41)

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara berkala oleh manajemen.

The basis supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by management.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 84 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

e. Surat penetapan pajak

e. Tax assessments

Perseroan

The Company

Tahun pajak 2004

2004 fiscal year

Pada tahun 2006, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh 26.

In 2006, the Company filed objection letters against the tax assessments confirming underpayment of income tax Article 26.

Pada tahun 2007, DJP menolak keberatan atas SKPKB PPh 26 dan menambah kurang bayar sebesar Rp 34.251 menjadi Rp 69.589. Perseroan melunasi kekurangan pembayaran tersebut dan membebaskan Rp 33.178 dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007 serta mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Januari 2014, Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh 26 sebesar Rp 69.313. Perseroan mencatat hasil keputusan tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2014 dan telah menerima jumlah tersebut pada bulan April 2014. Pada tahun 2014, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung ("MA") atas putusan banding PPh Pasal 26. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, MA belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan DJP tersebut.

In 2007, DGT rejected the tax objection and increased the underpayment of income tax Article 26 by Rp 34,251 to become Rp 69,589. The Company paid the additional tax underpayment and recorded Rp 33,178 in the 2007 statements of profit or loss, and filed an appeal letter to the Tax Court. In January 2014, the Tax Court partially accepted the Company's appeal of income tax Article 26 for an amount of Rp 69,313. The Company recorded the results in the 2014 consolidated statements of profit or loss and had received the refund in April 2014. In 2014, DGT has submitted a judicial review to the Supreme Court ("SC") regarding appeal decision of income tax Article 26. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the SC has not issued its decision on the judicial review requested by DGT.

Tahun pajak 2005

2005 fiscal year

Pada tahun 2007, Perseroan melunasi SKPKB PPh 26 sebesar Rp 87.993 dan membebaskan Rp 86.726 dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007 serta mengajukan permohonan keberatan. Pada tahun 2008, DJP menolak keberatan atas SKPKB PPh 26.

In 2007, the Company paid for the tax assessment letters confirming underpayment of income tax Article 26 amounted to Rp 87,933 and recorded Rp 86,726 in the 2007 consolidated statements of profit or loss and filed the objection letters. In 2008, the DGT rejected the objection letter against the tax assessments confirming underpayment of income tax Article 26.

Pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan atas kurang bayar PPh 26. Pada bulan Januari 2015, Pengadilan Pajak menerima seluruh permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh 26 sebesar Rp 87.993. Perseroan mencatat hasil keputusan tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2014 dan telah menerima jumlah tersebut pada bulan Februari 2015.

In 2008, the Company filed an appeal of income tax Article 26 underpayment to the Tax Court. In January 2015, the Tax Court accepted all the Company's appeal of income tax Article 26 for an amount of Rp 87,993. The Company recorded the results in the 2014 consolidated statements of profit or loss and had received the refund in February 2015.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 85 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat penetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2006

Pada bulan September 2008, Perseroan menerima SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan, PPN dan denda pajak dengan jumlah Rp 157.876. Pada bulan Desember 2008, Perseroan membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut. Perseroan membebankan Rp 155.871 dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008 dan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKP PPh Pasal 23, SKP PPh Pasal 26 dan SKP PPN.

Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh 23 dan menerima sebagian keberatan atas SKP PPh 26 dan PPN. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2010 setelah memperhitungkan saldo klaim restitusi pajak sebesar Rp 1.221. Pada bulan Maret 2010, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Pasal 26 dan PPN. Pada bulan Oktober 2014, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perseroan atas obyek PPN. Pada bulan Maret 2015, Pengadilan Pajak menerima seluruh permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh 26 sebesar Rp 104.686. Perseroan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 5 Juni 2015.

Pada bulan Januari 2016, DJP membatalkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPh pasal 26 untuk periode Januari – Desember 2006 sejumlah Rp 11,999. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perseroan belum menerima pengembalian pajak atas pembatalan STP atas PPh Pasal 26.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2006 fiscal year

In September 2008, the Company received tax assessment letters confirming the underpayment of various income taxes, VAT and tax penalties totalling to Rp 157,876. In December 2008, the Company paid the underpayment of these income taxes. The Company recorded Rp 155,871 in the 2008 consolidated statements of profit or loss, and filed the objection letters to DGT regarding income tax Article 23, Article 26 and VAT.

In December 2009, DGT rejected the objection over income tax Article 23 and partially accepted the objection over income tax Article 26 and VAT. The Company recorded the results in the 2010 consolidated statements of profit or loss taking into account the restitution claim of Rp 1,221. In March 2010, the Company submitted an appeal to Tax Court in relation to income tax Article 26 and VAT. In October 2014, the Tax Court rejected the appeal in relation to VAT. In March 2015, the Tax Court accepted all the Company's appeal of income tax Article 26 for an amount of Rp 104,686. The Company has received the tax refund on 5 June 2015.

In January 2016, DGT cancelled Tax Collection Letters (STP) for income tax Article 26 for January – December 2006 period totalling Rp 11,999. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the Company has not received the tax refund for cancellation of STP for income tax Article 26.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 86 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2007

Pada tahun 2009, Perseroan menerima SKPKB atas PPN, PPh Badan, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 26 dimana Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPKB tersebut. Perseroan melunasi seluruh SKPKB sejumlah Rp 103.447 dan mencatat jumlah tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2009.

Pada tahun 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKPKB PPh Pasal 26 dan menambah kurang bayar PPh Pasal 26 menjadi sebesar Rp 80.145. Perseroan telah membayar jumlah tersebut dan membebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010. Perseroan kemudian mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Pasal 26, dan di bulan Maret 2013, Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding Perseroan sebesar Rp 17.325. Pada bulan Juni 2013, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke MA atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, MA belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan DJP tersebut.

Pada tahun 2010, DJP juga menolak keberatan Perseroan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23 dan PPN. Perseroan kemudian mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan tersebut. Pada bulan Juli 2013, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPN sebesar Rp 30.371. Perseroan setuju dengan keputusan tersebut. Pada tanggal yang sama, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perseroan terkait dengan kurang bayar PPh 23 sebesar Rp 1.898 dari keseluruhan jumlah klaim Perseroan sebesar Rp 2.037. Perseroan setuju dengan keputusan tersebut. Pada bulan Januari 2014, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke MA atas keputusan Pengadilan Pajak untuk PPh 23. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, MA belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan DJP tersebut.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2007 fiscal year

In 2009, the Company received tax assessment letters confirming underpayment of VAT, corporate income tax, income tax Article 23 and income tax Article 26 of which the Company filed objection letters to DGT against these tax assessments. The Company paid underpayment of these income tax amounted to Rp 103,447 and recorded it in the 2009 consolidated statements of profit or loss.

In 2010, DGT rejected the objection regarding income tax Article 26 and increased the underpayment of income tax Article 26 to become Rp 80,145. The Company paid the underpayment and charged it to the 2010 consolidated statements of profit or loss. The Company then submitted an appeal letter to the Tax Court for the objection result of income taxes Article 26, and in March 2013, the Tax Court partially accepted the Company's appeal for an amount of Rp 17,325. In June 2013, DGT has submitted a judicial review to the SC regarding the Tax Court's decision. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the SC has has not issued its decision on the judicial review requested by DGT.

In 2010, DGT also rejected the Company's objection regarding corporate income tax, income tax Article 23 and VAT. The Company then submitted an appeal letter to the Tax Court regarding the objection results. In July 2013, the Tax Court rejected the Company's appeal relating to VAT amounting to Rp 30,371. The Company agreed with the decision. The Tax Court also partially accepted the Company's appeal relating to underpayment of income tax Article 23 amounting to Rp 1,898 of the total amount claimed by the Company of Rp 2,037. The Company agreed with the decision. In January 2014, DGT submitted a judicial review to the SC regarding the Tax Court's decision on Article 23. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the SC has has not issued its decision on the judicial review requested by DGT.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 87 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding perseroan atas keputusan keberatan PPh Badan sebesar Rp 2.679 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 36.469. Perseroan setuju dengan keputusan tersebut dan mencatat hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2013. Perseroan telah menerima jumlah tersebut pada tanggal 21 Maret 2014.

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2014, Perseroan menerima surat pemberitahuan dari DJP untuk melakukan pembetulan atas SPT Tahunan pajak penghasilan badan. Dampak atas penyesuaian tersebut sebesar Rp 30.107 telah dibayarkan dan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Desember 2014, Perseroan menerima STP terkait denda atas kurang bayar PPh Badan sejumlah Rp 33.118. Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi kepada DJP. Pada bulan April 2015, DJP mengabulkan permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga sanksi tersebut menjadi sejumlah Rp 14.451.

Sanksi sebesar Rp 14.451 telah dibayar oleh Perseroan melalui mekanisme pemotongan atas jumlah kelebihan pembayaran pajak atas putusan banding PPh 26 masa pajak Januari - Desember 2006. Pada tanggal 12 Mei 2015 Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi yang kedua kepada DJP. Pada bulan Oktober 2015, DJP menolak permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga jumlah sanksi tersebut sama dengan keputusan sebelumnya.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2007 fiscal year (continued)

On 16 December 2013, the Tax Court partially accepted the Company's appeal of corporate income tax amounting to Rp 2,679 of the total amount claimed of Rp 36,469. The Company agreed with the decision and recorded the result in the 2013 consolidated statements of profit or loss. The Company had received the refund on 21 March 2014.

2009 fiscal year

In 2014, the Company received notification letter from DGT to rectify the annual corporate income tax return. The effect of the rectification amounted to Rp 30,107 was fully paid and recorded in the 2014 consolidated statement of comprehensive income. In December 2014, the Company received STP of penalty of corporate income tax underpayment amounted to Rp 33,118. The Company has submitted a tax penalty reduction letter to DGT. In April 2015, DGT granted the Company's appeal for tax penalty reduction, which made the tax penalty becoming Rp 14,451.

Tax penalty amounted to Rp 14,451 had been paid by the Company through deduction of the amount of tax overpayment based on tax appeal decision for income tax Article 26 for the January-December 2006 period. On 12 May 2015, the Company filed the second tax penalty reduction to DGT. In October 2015, DGT rejected the Company's appeal for tax penalty reduction which the amount of tax penalty remains the same with previous decision.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 88 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

e. Tax assessments (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Tahun pajak 2010

2010 fiscal year

Pada bulan Oktober 2013, Perseroan menerima surat pemberitahuan dari DJP untuk melakukan pembetulan atas SPT Tahunan pajak penghasilan badan. Dampak atas penyesuaian tersebut sebesar Rp 22.206 telah dibayarkan dan dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2013. Pada bulan Desember 2014, Perseroan menerima STP terkait denda atas kurang bayar PPh Badan sejumlah Rp 14.212. Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP. Pada bulan April 2015, DJP mengabulkan permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga sanksi tersebut menjadi sejumlah Rp 10.659.

In October 2013, the Company received notification letter from DGT to rectify the annual corporate income tax return. The effect of the rectification amounted to Rp 22,206 was fully paid and recorded in the 2013 consolidated statement of profit or loss. In December 2014, The Company received STP of penalty for corporate income tax underpayment amounted to Rp 14,212. The Company has submitted an objection letter to DGT. In April 2015, DGT granted Company's appeal for tax penalty reduction, which made the tax penalty becoming Rp 10,659.

Sanksi sebesar Rp 10.659 telah dibayar oleh Perseroan melalui mekanisme pemotongan atas jumlah kelebihan pembayaran pajak atas putusan banding PPh 26 masa pajak Januari - Desember 2006. Pada tanggal 12 Mei 2015 Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi yang kedua kepada DJP. Pada bulan Oktober 2015, DJP menolak permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga jumlah sanksi tersebut sama dengan keputusan sebelumnya.

Tax penalty amounted to Rp 10,659 had been paid by the Company through deduction of the amount of tax overpayment based on tax appeal decision for income tax Article 26 for the January - December 2006 period. On 12 May 2015, the Company filed the second tax penalty reduction to DGT. In October 2015, DGT rejected the Company's appeal for tax penalty reduction which the amount of tax penalty remains the same.

Tahun pajak 2011

2011 fiscal year

Pada bulan Juli 2013, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 51.244 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 71.623. Pada bulan yang sama, Perseroan juga menerima dan menyetujui SKPKB atas beberapa obyek pemotongan pajak penghasilan dan PPN sejumlah Rp 1.381. Perseroan mencatat hasil ketetapan tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2013 dan telah menerima jumlah tersebut pada bulan Agustus 2013.

In July 2013, the Company received tax assessment letters confirming overpayment of corporate income tax amounted to Rp 51,244 of the total amount claimed of Rp 71,623. In the same month, the Company also received and agreed on tax assessment letters confirming underpayment of various income taxes and VAT totalling to Rp 1,381. The Company recorded these in the 2013 consolidated statements of profit or loss and had received the refund in August 2013.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 89 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2013, Perseroan kemudian mengajukan keberatan kepada DJP atas sebagian SKPKB PPh Badan sejumlah Rp 3.417. Pada bulan September 2014, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh Badan dan Perseroan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan ini pada bulan November 2014. Pada bulan Agustus 2015, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh Badan. Perseroan tidak mengajukan permohonan peninjauan kembali ke MA atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut.

Tahun pajak 2012

Pada bulan September 2014, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 56.694 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 62.270. Perseroan telah menerima pengembalian sebesar Rp 56.694 pada bulan Oktober 2014 dan membebaskan selisih hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2014. Pada bulan November 2014, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan. Pada bulan September 2015, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKPLB PPh Badan. Pada bulan Desember 2015, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan perseroan tersebut.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2011 fiscal year (continued)

In October 2013, the Company then submitted an appeal letter to DGT for a portion of the decision on corporate income tax for an amount of Rp 3,417. In September 2014, DGT rejected the Company's objection on the tax assessment letter concerning corporate income tax and the Company has filed an appeal on this objection decision in November 2014. In August 2015, the Tax Court rejected the appeal in relation to corporate income tax. The Company did not submit a judicial review to the SC regarding appeal decision.

2012 fiscal year

In September 2014, the Company received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax totalling Rp 56,694 of the total amount claimed of Rp 62,270. The Company has received a refund amounting to Rp 56,694 in October 2014 and charged the remaining balance to the 2014 consolidated statements of profit or loss. In November 2014, the Company has submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and in September 2015, DGT rejected the objection in relation to tax assessment. In December 2015, the Company has submitted an appeal in relation to corporate income tax objection letters and up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued its decision on the appeal letter submitted by the Company.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 90 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2013

Pada bulan Agustus 2015, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 161.353 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 162.921. Perseroan telah menerima pengembalian sebesar Rp 161.353 pada bulan September 2015 dan membebaskan selisih hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2015. Pada bulan November 2015, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum memberikan putusan atas permohonan keberatan yang diajukan perseroan tersebut.

AXIS

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2013, AXIS menerima Surat Ketetapan Pajak atas PPN untuk periode Januari - November 2011 sejumlah Rp 994.179 dan lebih bayar atas PPN untuk periode Desember 2011 sebesar Rp 227.887, dibandingkan dengan Rp 228.156 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima STP atas PPN untuk periode Januari - Desember 2011 sejumlah Rp 141.766.

Pada tanggal 8 Juli 2013, AXIS menerima pengembalian sebagian dari lebih bayar atas PPN sebesar Rp 86.120 yang merupakan lebih bayar periode Desember 2011 dikurangi dengan STP atas PPN untuk periode Januari - Desember 2011.

AXIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak dan STP tersebut dan, AXIS mengajukan surat keberatan dan surat permohonan pengurangan atau pembatalan tagihan pajak ke DJP pada tanggal 3 September 2013. Pada tanggal 25 April 2014, DJP menolak keberatan yang diajukan AXIS. Oleh karenanya, AXIS membuat provisi untuk semua ketetapan pajak terkait dengan PPN tahun pajak 2011.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2013 fiscal year

In August 2015, the Company received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax totalling Rp 161,353 of the total amount claimed of Rp 162,921. The Company has received a refund amounting to Rp 161,353 in September 2015 and charged the remaining balance to the 2015 consolidated statements of profit or loss. In November 2015, the Company as submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and up to the date of the completion of these consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

AXIS

2011 fiscal year

In 2013, AXIS received tax assessment letters stated an underpayment of VAT for January - November 2011 period totalling Rp 994,179 and an overpayment of VAT for period December 2011 of Rp 227,887 instead of Rp 228,156 as claimed by AXIS. AXIS also received STP for VAT for January - December 2011 period totalling Rp 141,766.

On 8 July 2013, AXIS received partial refund of the VAT overpayment of 2011 VAT of Rp 86,120 which represents the excess of overpayment assessment for December 2011 net off with STP of VAT for January - December 2011 period.

AXIS did not agree with the above tax assessment letters and STP, and has submitted the objection and reconsideration letters on 3 September 2013 to DGT. On 25 April 2014, DGT rejected the tax objection submitted by AXIS. Consequently, AXIS made a provision for all tax assessments of VAT for 2011 fiscal year.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 91 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

AXIS (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 14 Juli 2014, AXIS mengajukan banding terhadap keputusan atas keberatan tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang telah diajukan AXIS.

Tahun pajak 2012

Pada bulan April 2014, AXIS menerima Surat Ketetapan Pajak untuk semua pajak terkait dengan tahun pajak 2012 dan pengembalian PPN untuk periode Januari - Desember 2012. Surat Ketetapan Pajak tersebut menyatakan lebih bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.872 dibandingkan dengan Rp 1.973 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak yang menyatakan kurang bayar atas pajak penghasilan Pasal 21, 23 dan 4 (2) dengan jumlah keseluruhan Rp 46.239.

Sebagai tambahan, AXIS juga menerima Surat Keputusan Pajak yang menyatakan kurang bayar atas PPN untuk periode Januari - November 2012 sejumlah Rp 126.510 dan lebih bayar atas PPN untuk periode Desember 2012 sebesar Rp 215.443, dibandingkan dengan Rp 216.745 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima STP atas PPN untuk periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp 276.

AXIS telah mengevaluasi Surat Ketetapan Pajak di atas dan memutuskan untuk menyediakan provisi atas pajak sejumlah Rp 190.959, dimana Rp 158.552 dicatat sebagai pengurang pajak dibayar di muka - pajak lainnya dan Rp 32.407 dicatat sebagai provisi.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

AXIS (continued)

2011 fiscal year (continued)

Subsequently, on 14 July 2014, AXIS submitted an appeal for all the tax objection letters. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued its decision on the appeal letter submitted by AXIS.

2012 fiscal year

In April 2014, AXIS received tax assessment letters for all taxes in respect of 2012 fiscal year and VAT refund for January - December 2012 period. The assessments on the corporate income tax overpayment resulted in a net overpayment of Rp 1,872 instead of Rp 1,973 claimed by AXIS. AXIS also received several tax assessment letters confirming underpayments of income tax Articles 21, 23 and 4 (2) totalling Rp 46,239.

In addition, AXIS also received tax assessment which stated an underpayment of VAT for January - November 2012 period totalling Rp 126,510 and an overpayment of value added taxes for December 2012 period of Rp 215,443 instead of Rp 216,745 as claimed by AXIS. AXIS also received STP for VAT for January - December 2012 period totalling Rp 276.

AXIS has evaluated the tax assessments above and decided to make a provision for tax totalling Rp 190,959, of which an amount of Rp 158,552 is recorded as deduction to prepaid taxes - other tax and an amount of Rp 32,407 is recorded as provision.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 92 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

AXIS (lanjutan)

Tahun pajak 2012 (lanjutan)

AXIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak dan STP tersebut. Pada tanggal 17 Juli 2014, AXIS telah mengajukan surat keberatan ke DJP. Pada bulan Juli 2015, DJP menerima sebagian keberatan AXIS atas Surat Ketetapan Pajak PPN dan PPh Badan, mengurangi kurang bayar PPN dan menambah lebih bayar PPh Badan masing-masing sebesar Rp 309 dan Rp 43. DJP juga menolak keberatan AXIS atas SKPKB PPh Pasal 23 dan PPh Final Pasal 4 (2). Pada bulan Oktober 2015 AXIS mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPN dan PPh Pasal 23 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan AXIS tersebut.

Tahun pajak 2013

Pada bulan Maret 2015, AXIS menerima SKPLB atas PPN untuk periode Desember 2013 sejumlah Rp 62.357, dibandingkan dengan Rp 63.412 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima STP atas PPN untuk periode Desember 2013 sejumlah Rp 312. Perseroan telah menerima pengembalian sebesar Rp 62.045 pada bulan Mei 2015.

Pada bulan April 2015, AXIS menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 1.669 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 1.669. AXIS telah menerima pengembalian sebesar Rp 1.664 pada bulan Juni 2015 dan membebaskan selisih hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2015. Pada tanggal 22 Juli 2015, AXIS mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum memberikan keputusan atas permohonan keberatan yang diajukan AXIS tersebut.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

AXIS (continued)

2012 fiscal year (continued)

AXIS did not agree with the above Tax Assessment Letters and STP. Consequently, AXIS submitted objection on 17 July 2014 to DGT. In July 2015, DGT partially accepted the objection over VAT and corporate income tax, deducted the underpayment of VAT and increased the overpayment of corporate income tax amounting to Rp 309 and Rp 43, respectively. DGT rejected the objection over income tax Article 23 and final income tax Article 4 (2). In October 2015, AXIS has submitted an appeal in relation to VAT and income tax Article 23 objection letters and up to the date of the completion of these consolidated financial statements, Tax Court has not issued its decision on the appeal letter submitted by the AXIS.

2013 fiscal year

In March 2015, AXIS received Tax Assessment Letter in relation to overpayment of VAT for period December 2013 amounted to Rp 62,357, compared to Rp 63,412 claimed by AXIS. AXIS also received STP in relation to VAT for period December 2013 amounted to Rp 312. The Company has received the refund amounting to Rp 62,045 in May 2015.

In April 2015, AXIS received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax totalling Rp 1,669 of the total amount claimed of Rp 1,669. AXIS has received a refund amounting to Rp 1,664 in June 2015 and charged the remaining balance to the 2015 consolidated statements of profit or loss. On 22 July 2015, AXIS has submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and up to the date of the completion of these consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 93 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

AXIS (lanjutan)

Tahun pajak 2014

Pada bulan September 2015, AXIS menerima Surat Keputusan Pajak yang menyatakan kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), PPN, dan PPN Jasa Luar Negeri untuk periode Januari - April 2014 sebesar Rp 6.203.

Pada bulan September 2015, AXIS juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPh Badan sejumlah Rp 331. Jumlah lebih bayar tersebut diperhitungkan dengan jumlah kurang bayar atas SKPKB PPN. Pada bulan Oktober 2015, AXIS melunasi SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan dan PPN dengan jumlah sebesar Rp 5.872. Jumlah pelunasan SKPKB ini telah memperhitungkan lebih bayar PPh Badan sebesar Rp 331. Pada bulan Desember 2015, AXIS mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum memberikan keputusan atas permohonan keberatan yang diajukan AXIS tersebut.

Pada bulan Desember 2015, AXIS juga menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil atas PPN untuk periode Mei - November 2014 dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN untuk periode Desember 2014 sejumlah Rp 65.479. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, AXIS belum menerima pengembalian pajak atas Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN.

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun setelah saat terutangnya pajak.

29. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

AXIS (continued)

2014 fiscal year

In September 2015, AXIS received tax assessment which stated the underpayments of income tax Article 21, income tax Article 23, income tax Article 26, income final tax Article 4 (2), VAT, and VAT on foreign service for January-April 2014 period totalling Rp 6,203.

In September 2015, AXIS also received tax assessment which stated an overpayment of corporate income tax amounting Rp 331. The amount of tax overpayment was netted off with the underpayment of VAT. In October 2015, AXIS paid the underpayments of various income taxes and VAT totalling Rp 5,872. The amount of tax underpayment has been netted off with overpayment corporate income tax amounting Rp 331. In December 2015, AXIS has submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and up to the date of the completion of these consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

In December 2015, AXIS also received nil tax assessment of VAT for period of May-November 2014 and received tax assessment in relation to overpayment of VAT for period December 2014 amounting Rp 65,479. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, AXIS has not received the tax refund for overpayment of VAT.

f. Administration

Under the Indonesia Taxation Law, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment.

Based on tax Law No. 28/2007 concerning the General Provision and Procedure of Taxation, DGT may assess or amend tax liability within five years of the time the tax becomes due.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 94 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Nature of transactions and relationships with related parties

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Axiata Group Berhad	Pemegang saham mayoritas/ Ultimate majority shareholder	Pinjaman, beban bunga dan penggantian penggantian biaya-biaya/ Loan, interest expense and reimbursement of expenses
Celcom Axiata Berhad	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan ITKP, pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya/ VoIP revenue, international roaming revenue, interconnection charges and reimbursement of expenses
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerja sama isi ulang dan transfer pulsa/ Cooperation for voucher recharge and balance transfer
Celcom E-commerce Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang/ Cooperation for money transfer through remittance agent
Dialog Axiata PLC. (Sri Lanka)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan beban langsung lainnya/ International roaming revenue, interconnection and other direct expenses
Smart Axiata Co., Ltd (Cambodia) (sebelumnya bernama/ previously known as Hello Axiata Company Limited (Cambodia))	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection expenses
Robi Axiata Limited (Bangladesh)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection expenses
M1 Limited (Singapore)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ Associated entity from Axiata Group Berhad	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection expenses

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 95 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) **a. Nature of transactions and relationships with related parties (continued)**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Idea Cellular Limited (India)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ <i>Associated entity from Axiata Group Berhad</i>	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ <i>International roaming revenue and interconnection expenses</i>
PT XL Planet ("XLJV")	Ventura bersama langsung/ <i>Direct joint venture</i>	Investasi dan penggantian biaya-biaya/ <i>Investment and reimbursement of expenses</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci Perseroan/ <i>Key management of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
Celcom Axiata Berhad	43,578	6,118	11,797	Celcom Axiata Berhad
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	3,632	6,566	2,140	Celcom Mobile Sdn. Bhd.
PT XL Planet ("XLJV")	1,775	827	-	PT XL Planet ("XLJV")
Lain-lain*	513	405	11	Others*
Jumlah piutang usaha	<u>49,498</u>	<u>13,916</u>	<u>13,948</u>	Total trade receivables
% terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.02%</u>	<u>0.03%</u>	% of total assets

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

c. Piutang lain-lain

c. Other receivables

	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
Axiata Group Berhad	247	262	52	Axiata Group Berhad
Lain-lain*	359	171	79	Others*
Jumlah piutang lain-lain	<u>606</u>	<u>433</u>	<u>131</u>	Total other receivables
% terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	% of total assets

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 96 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

d. Utang usaha dan utang lain-lain

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
M1 Limited	25,603	9,205	3,410
Axiata Group Berhad	-	-	49
Lain-lain*	<u>14</u>	<u>22</u>	<u>270</u>
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>25,617</u>	<u>9,227</u>	<u>3,729</u>
% terhadap jumlah liabilitas	<u>0.06%</u>	<u>0.02%</u>	<u>0.01%</u>

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

d. Trade and other payables

M1 Limited
Axiata Group Berhad
Others*

Total trade and other payables

% of total liabilities

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

e. Beban yang masih harus dibayar

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
Axiata Group Berhad	<u>6,376</u>	<u>5,750</u>	<u>-</u>
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u>6,376</u>	<u>5,750</u>	<u>-</u>
% terhadap jumlah liabilitas	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>	<u>-</u>

Axiata Group Berhad

Total accrued expense

% of total liabilities

f. Pendapatan

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
Celcom Axiata Berhad	126,403	84,760	106,174
M1 Limited	6,678	7,232	8,686
PT XL Planet ("XLJV")	3,680	3,454	1,042
Lain-lain*	<u>687</u>	<u>579</u>	<u>480</u>
Jumlah pendapatan	<u>137,448</u>	<u>96,025</u>	<u>116,382</u>
% terhadap jumlah pendapatan	<u>0.60%</u>	<u>0.41%</u>	<u>0.55%</u>

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

f. Revenue

Celcom Axiata Berhad
M1 Limited
PT XL Planet ("XLJV")
Others*

Total revenue

% of total revenue

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

g. Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
M1 Limited	23,800	17,392	18,284
Celcom Axiata Berhad	21,656	24,420	18,909
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	1,251	2,009	1,084
Axiata Group Berhad	-	350	49
Lain-lain*	<u>935</u>	<u>788</u>	<u>1,025</u>
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	<u>47,642</u>	<u>44,959</u>	<u>39,351</u>
% terhadap beban percakapan domestik dan jelajah internasional	<u>6.37%</u>	<u>5.27%</u>	<u>4.45%</u>

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

g. Interconnection and other direct expenses

M1 Limited
Celcom Axiata Berhad
Celcom Mobile Sdn. Bhd.
Axiata Group Berhad
Others*

Total interconnection and other direct expenses

% of domestic voice and international roaming expenses

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 97 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

h. Beban bunga

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Axiata Group Berhad	176,634	124,865	-	Axiata Group Berhad
Jumlah beban bunga	<u>176,634</u>	<u>124,865</u>	<u>-</u>	Total interest expense
% terhadap biaya keuangan	<u>9.77%</u>	<u>7.36%</u>	<u>-</u>	% of finance cost

h. Interest expense

i. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perseroan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1e.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

i. Key management compensation

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1e.

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

	<u>31/12/2015</u>	
	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Komisaris/ Board of Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits	69,080	8,513
Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits	-	-
Kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation*	<u>8,065</u>	<u>-</u>
Jumlah/ Total	<u>77,145</u>	<u>8,513</u>
% terhadap total beban karyawan/ % of total employee costs	<u>7.08%</u>	<u>0.78%</u>

	<u>31/12/2014</u>		<u>31/12/2013</u>	
	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Komisaris/ Board of Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits	66,287	5,706	85,777	4,026
Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits	-	-	290	-
Kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation*	<u>12,311</u>	<u>-</u>	<u>15,341</u>	<u>-</u>
Jumlah/ Total	<u>78,598</u>	<u>5,706</u>	<u>101,408</u>	<u>4,026</u>
% terhadap total beban karyawan/ % of total employee costs	<u>6.78%</u>	<u>0.49%</u>	<u>10.82%</u>	<u>0.43%</u>

^{*)} Beban periode berjalan berdasarkan kinerja Perseroan tahun-tahun sebelumnya (lihat Catatan 19)

^{*)} Current period expense based on previous years Company's performance (see Note 19)

Transaksi yang dilakukan Perseroan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

At the time the transactions were entered, the Company is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 98 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

j. Pinjaman pemegang saham

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka tiga tahun sebesar USD 500 juta dengan Axiata Group Berhad, pemegang saham mayoritas Perseroan. Berdasarkan perjanjian tersebut Perseroan setuju untuk membayar bunga dengan suku bunga tetap 2,41% per tahun. Pada tanggal 17 Maret 2014, Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman. Saldo pinjaman pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 15,41% dari total liabilitas.

j. Shareholder loan

On 10 March 2014, the Company signed a three-year loan facility agreement with Axiata Group Berhad amounted to USD 500 million. Based on the agreement, the Company agreed to pay fixed interest rate at 2.41% per annum. On 17 March 2014, the Company fully drewdown the facility. The balance of shareholder loan as of 31 December 2015 was 15.41% of the total liabilities.

31. PERIKATAN

31. COMMITMENTS

a. Belanja modal

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki komitmen atas sejumlah pembelian untuk perluasan jaringan dengan nilai total USD 92.694.239 atau setara dengan Rp 1.278.717.

a. Capital expenditures

As at 31 December 2015, the Company had commitments related to various purchases for the network expansions totalling USD 92,694,239 or equivalent to Rp 1,278,717.

b. Perikatan sewa operasi

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Perseroan:

b. Operating lease commitments

The following are counterparties of the Company's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Wiratara Prima	Gedung perkantoran/ Office building	23 September 2013 – 22 September 2016
PT Caraka Citra Sekar Lestari	Gedung perkantoran/ Office building	1 April 2007 – 31 Oktober/ October 2020
PT Professional Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat Tbk dan lainnya/ and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

Jumlah pembayaran sewa di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak termasuk pembayaran di masa depan untuk sewa yang akan dihentikan) adalah sebagai berikut:

The future aggregated lease payments under non-cancellable operating leases (excluding the future payment for the lease to be terminated) are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	
Terutang dalam satu tahun	842,013	Payable within one year
Terutang dalam dua tahun sampai dengan lima tahun	1,902,587	Payable within two years and five years
Terutang lebih dari lima tahun	<u>378,907</u>	Payable more than five years
	<u>3,123,507</u>	

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 99 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERIKATAN (lanjutan)

31. COMMITMENTS (continued)

b. Perikatan sewa operasi (lanjutan)

b. Operating lease commitments (continued)

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 464.433, Rp 851.439 dan Rp 678.722.

Rental expenses in relation to these commitments for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 464,433, Rp 851,439 and Rp 678,722, respectively.

Jumlah penerimaan sewa di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak termasuk pembayaran di masa depan untuk sewa yang akan dihentikan) adalah sebagai berikut:

The future aggregated lease income under non cancellable operating leases (excluding the future payment for the lease to be terminated) are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	
Dalam satu tahun	384,900	<i>Within one year</i>
Diatas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	1,352,298	<i>After one year but not more than five years</i>
Lebih dari lima tahun	<u>415,436</u>	<i>More than five years</i>
	<u><u>2,152,634</u></u>	

Perusahaan telah menyetujui untuk menyewakan sebagian dari menara telekomunikasi dan lokasi dimana pihak-pihak berikut ini diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan tangguhan:

The Company agreed to lease part of its telecommunications towers and sites to the parties below which are required to pay the lease and maintenance fees in advance which are recorded as part of unearned revenue:

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewal/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
PT Hutchison 3 Indonesia	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Dayamitra Telekomunikasi	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Indosat Tbk dan lainnya/ and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

c. Perikatan biaya tahunan 3G

c. 3G annual fees commitments

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun selama Perseroan memegang izin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan izin.

The Company is obliged to pay annual fees within ten years, as long as the Company holds the 3G license. The amount of the annual payment is based on the scheme of payment set out in Regulation No. 07/PER/M.KOMINFO/ 2/2006 of the Minister of Communication & Information and Decree No. 323/KEP/ M.KOMINFO/09/2010 of the Minister of Communication & Information (see Note 1d). No penalty will be imposed in the event of the Company returning the license.

Sesuai surat keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 192 Tahun 2013 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh tambahan alokasi spektrum sebesar 5 MHz.

In accordance to decision letter of Minister of Communication and Information and Decree No. 192 Year 2013 dated 5 March 2013, the Company obtained an additional spectrum allocation of 5 MHz.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 100 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PERIKATAN (lanjutan)

d. Investasi kontribusi modal saham

Pada tanggal 16 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian dengan SK Planet Co., Ltd ("SKP") dan SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., ("SKGH") dimana SKP dan Perseroan setuju untuk melakukan perjanjian *joint venture* dengan membentuk perusahaan baru. Perjanjian tersebut menetapkan bahwa SKGH dan Perseroan akan memberikan kontribusi masing-masing sebesar USD 18,3 juta untuk modal saham awal dan masing-masing akan memegang 50% dari total modal saham XLJV (lihat Catatan 10). Sesuai dengan perjanjian tersebut, SKGH dan Perseroan berkomitmen untuk melakukan penilaian terhadap kondisi pasar sampai dengan 2015 dan akan memberikan kontribusi tambahan modal saham berdasarkan kondisi yang ditetapkan di perjanjian.

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perseroan memberikan kontribusi tambahan modal saham sebesar USD 12,1 juta kepada XLJV.

Selanjutnya, Perseroan memberikan kontribusi tambahan modal saham kepada XLJV pada bulan Januari 2016 (lihat Catatan 42).

31. COMMITMENTS (continued)

d. Investment in capital contribution

On 16 May 2013, the Company entered into an agreement with SK Planet Co., Ltd ("SKP") and SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., ("SKGH") whereby SKP and the Company agreed to enter into a joint venture arrangement by incorporating a new limited liability company. The agreement stipulates that SKGH and the Company shall contribute USD 18.3 million each for the initial share capital and shall respectively hold 50% of the total share capital of XLJV (see Note 10). In accordance with the agreement, SKGH and the Company commit to assess the market conditions up to 2015 and shall contribute additional share capital based on the conditions stated in the agreement.

On 27 January 2015, the Company contributed additional share capital of USD 12.1 million to XLJV.

Subsequently, the Company contributed additional share capital to XLJV in January 2016 (see Note 42).

32. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan tujuh penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif SMS (kartel) yaitu pelanggaran Pasal 5 Undang-Undang Anti Monopoli (UU No. 5/1999).

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS, maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp 25.000 dan merevisi tarif SMS Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perseroan dapat dituntut melalui "*class action*" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan, baik reputasi dan laba usaha.

32. CONTINGENCY

On 1 November and 14 December 2007, the Indonesia Business Competition Supervisory Commission ("KPPU") issued decisions regarding a preliminary and a second stage continued investigation into the Company and seven other telecommunication companies based on allegations of SMS price-fixing (cartel), which is a breach of Article 5 of the Anti-Monopoly Law (Law No. 5/1999).

In the event that the Company is found liable for SMS price-fixing, the KPPU may order the Company to pay fines up to Rp 25,000 and require the Company to revise its SMS charges. In the event that the KPPU's decision stipulates that the alleged price fixing has caused consumer loss, the Company may also be exposed to consumer class action suits. Each of these decisions could have a material adverse effect on the Company's business, reputation and profitability.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 101 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp 25.000. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke MA untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Pada tanggal 6 April 2015, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelesaikan perkara ini.

Pada tanggal 27 Mei 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan untuk membatalkan putusan KPPU tanggal 18 Juni 2008. Pada tanggal 22 Juni 2015, KPPU mengajukan kasasi ke MA atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menerima keputusan apapun dari MA.

32. CONTINGENCY (continued)

On 18 June 2008, KPPU in one of its decisions assessed a penalty amounting to Rp 25,000 to the Company. Due to different jurisdiction domicile, the Company along with other operators, as requested by KPPU, filed an application to the Supreme Court to determine the Court which will hear the proceedings. On 6 April 2015, the Supreme Court appointed Central Jakarta District Court to resolve this matter.

On 27 May 2015, Central Jakarta District Court decided to annul KPPU's decision dated 18 June 2008. On 22 June 2015, KPPU submitted a cassation regarding Central Jakarta District Court's decision to the Supreme Court. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not received any decision from the Supreme Court.

33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36/1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52/2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur, dan dengan mengacu pada formula tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail.

Tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia, dengan struktur sebagai berikut:
 - Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

33. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS

Under Law No. 36/1999 and Government Regulation No. 52/2000, tariffs for the use of telecommunications network and services are determined by providers based on the categories of tariffs, structures, and with respect to fixed line telecommunications services at price formula set by the Government.

a. Mobile cellular telephone tariff

On 7 April 2008, the Minister of Communication and Information issued Minister Regulation No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 concerning "The Procedures for Determination of Rate (Tariff) of Telecommunication Services which Connected Through Mobile Cellular Network" which provides guidelines to determine cellular tariffs with a formula consisting of network element cost and retail services activity cost.

The cellular tariffs consist of the following:

- *Basic telephony services tariff*
- *Roaming tariff*
- *Multimedia services tariff, with the following structure:*
 - *Activation fee*
 - *Monthly charges*
 - *Usage charges*
 - *Additional facilities fee.*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 102 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

a. Tarif telepon selular (lanjutan)

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari:

- Biaya elemen jaringan, yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom Up*.
- Biaya aktivitas layanan *retail* ditambah margin.

b. Tarif interkoneksi

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, sambungan langsung jarak jauh dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007.

Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi pada tanggal 31 Desember 2010 yang dinyatakan melalui Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 227/BRTI/XII/2010 tentang Implementasi Interkoneksi tahun 2011. Untuk layanan telekomunikasi bergerak selular, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011, sedangkan untuk layanan *fixed wireless access*, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

Efektif tanggal 1 Juni 2012, seluruh penyelenggara jaringan mengimplementasikan interkoneksi SMS berbasis biaya yang mengacu kepada Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 262/BRTI/XII/2011.

Pada tanggal 30 Januari 2014, Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi yang dinyatakan melalui Surat Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tentang Implementasi Biaya Interkoneksi tahun 2014. Acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi oleh Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia setiap tahunnya.

**33. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

a. Mobile cellular telephone tariff (continued)

The tariffs are determined based on certain formula consisting of:

- Network element cost, which is determined using the Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom up Method.
- Retail service activity cost plus margin.

b. Interconnection tariff

On 28 December 2006, the Company and all network operators signed amendments to their interconnection agreements for fixed line networks (local, long distance and international) and mobile network for the implementation of the cost-based tariff obligations under the Minister of Communication and Information Regulations No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. These amendments took effect on 1 January 2007.

The Government has determined interconnection cost reference as of 31 December 2010 through Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 227/BRTI/XII/2010 concerning Interconnection Implementation for 2011. For cellular mobile telecommunication services, this reference was effective starting 1 January 2011, while for fixed wireless access service, this reference was effective starting 1 July 2011.

Effective on 1 June 2012, all telecommunication operators implemented the cost-based SMS interconnection with reference to Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 262/BRTI/XII/2011.

On 30 January 2014, the Government has determined interconnection cost reference through Letter from Ministry of Communication and Information and Directorate General of Post and Information No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 concerning Interconnection Implementation for 2014. This reference was effective starting 1 February 2014 up to 31 December 2016 and can be evaluated by Indonesian Telecommunication Regulatory Authority annually.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 103 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi ITKP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.23/2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan ITKP harus disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk ITKP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Sampai saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi ITKP yang baru. Karena belum ditetapkannya tarif yang baru dari Pemerintah, Perseroan masih menerapkan biaya interkoneksi yang disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

d. Tarif sewa jaringan

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, Pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa menara, sewa internet teleponi, jelajah nasional dan jasa lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**33. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

c. VoIP interconnection tariff

Previously, the Minister of Communication ("MoC") Decree No. KM.23/2002, provided that access and network lease line charges for the provision of VoIP services shall be approved between network operators and VoIP operators.

On 11 March 2004, the MoC issued Decree No. 31/2004, stated that interconnection charges for VoIP shall be stipulated by the MoC. Currently, the Minister of Communication and Information has not yet determined the new VoIP interconnection charges. Since the new charges have not been determined by the Government, the Company still use the agreed interconnection fees between network operators and VoIP operators.

d. Leased line tariff

Based on Minister Decree No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 dated 26 January 2007 concerning Lease Line, the Government regulates the form, type, tariff structure and the formula for determination of lease line services tariff.

e. Other services

The tariffs for tower rental, internet telephony services, national roaming and other services are determined by the service provider by taking into account the expenditures and market price. The Government only determines the tariff formula for basic telephony services. No other ruling for other services.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 104 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan

Perseroan memiliki perjanjian pembelian, pemeliharaan dan instalasi dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES

The Company

The Company has existing purchases, maintenance and installation agreements with the following parties:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
Ericsson AB	COA untuk periode 10 Desember 2014 - 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ COA for 10 December 2014 - 31 May 2019 period, unless terminated earlier by either party	Pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait/ Supply of network equipment and various network-related services	USD 41,381,134
PT Software Solutions Indonesia	23 September 2010 - 31 Desember 2017, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 23 September 2010- 31 December 2017, unless terminated earlier by either party	Pengelolaan sistem penagihan dan manajemen pelanggan/ Managed services for billing and customer management system operation	USD 200,000 Rp 15,811
Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company	23 September 2010 - 31 Desember 2017/ 23 September 2010 - 31 December 2017 23 September 2010 - 31 Desember 2019/ 23 September 2010 - 31 December 2019	- Perjanjian Remote Service/ Remote service agreement - Perjanjian lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan/ Software license and maintenance agreement	USD 16,000,000
PT Huawei Tech Investment ("HWI")	COA untuk periode 1 Juli 2015 - 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ COA for 1 July 2015 - 31 May 2019 period, unless terminated earlier by either party 1 Januari 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 1 January 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	- Penyediaan dan instalasi jaringan 3G/ Supply and installation of 3G network - Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ Maintenance of various products and services	USD 20,660,025 Rp 1,207,323

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 105 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan) **34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)**

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
PT Alita Praya Mitra	COA untuk periode 3 Oktober 2014 sampai dengan 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ COA for 3 October 2014 until 31 May 2019, unless terminated earlier by either party	Pembelian berbagai macam peralatan jaringan/ Purchase of various network equipment	USD 6,485,810 Rp 115,662
	13 Agustus 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 13 August 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	Pemasangan peralatan jaringan/ Installation of network equipment	
	16 Agustus 2010 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 16 August 2010 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ Maintenance for various products and services	
PT Ericsson Indonesia	11 Juli 2007 dan 27 September 2007 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 11 July 2007 and 27 September 2007 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	Pemasangan dan pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi/ Installation & supply maintenance services for telecommunication network equipment	USD 11,250,760 Rp 820,782

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 106 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

PT Kereta Api Indonesia (Persero)

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk,
PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk,
dan pihak lainnya/ and others

Sejumlah mitra operator di luar negeri/
Several international roaming partners

PT AXIS Telekom Indonesia*, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Moratel, PT Bank Commonwealth, PT Bank Mega Tbk dan pihak lainnya/ and others.

PT 3 Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Bakrie Telecom Tbk, PT AXIS Telekom Indonesia*, PT Smart Fren Telecom Tbk, PT Smart Telecom, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Divisi Fixed Wireless Network/ Fixed Wireless Network Division), PT Indosat Tbk, PT Putra Arga Binangun, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Berca Global Access, PT Internux.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

The Company (continued)

The Company also entered into various significant agreements, such as:

**Informasi penting/
Significant information**

- Pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 1996 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ Installation of fiber optic cable along the railroad in Java island. Valid from 20 December 1996 until 19 December 2022.
- Penyewaan tanah untuk pembangunan menara telekomunikasi dan bangunan Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Februari 1997 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ Land lease agreement to build the Company's telecommunication tower and building. Valid from 24 February 1997 until 19 December 2022.
- Perjanjian interkoneksi tentang tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, settlement, rekonsiliasi tagihan dan sanksi/ Interconnection agreements regarding tariffs, rights and obligations of the parties, settlements, reconciliation of billing and penalties.
- Perjanjian jelajah internasional tentang pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak dan prosedur settlement/ Outline charges and tariffs, billing and accounting, services provided for roaming subscribers, liability of parties and settlement procedures.
- Membahas tentang biaya sewa sirkit dan jangka waktu pembayaran, hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian/ Outline leased line costs and terms of payment, rights and obligations of the parties, penalties, restitutions and termination procedures.
- Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyewa. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa/ The Company leases parts of its telecommunications towers and sites to other telecommunications operators and receives regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period.
- Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun dengan kondisi tertentu/ Valid for 10-12 years and can be extended for the following 5-6 years under certain condition.

*) Sampai dengan 19 Maret 2014

*) Until 19 March 2014

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 107 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES
(continued)**

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

**Informasi penting/
Significant information**

PT 3 Indonesia dan/ and Moratel

- Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 15 tahun (PT 3 Indonesia) dan 10 tahun (Moratel) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini/ *These agreements are valid until the end of leased terms to utilise the fiber optics network, being 15 years (PT 3 Indonesia) and 10 years (Moratel), respectively from the utilisation of the agreed spots and unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement.*

PT BIT Teknologi Nusantara dan/ and PT PGAS
Telekomunikasi Nusantara

- Perjanjian Perbaikan dan Pemeliharaan Bersama Jaringan Kabel Serat Optik Bawah Laut antara Perseroan dan BIT Teknologi Nusantara dan antara Perseroan dengan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) dan tanggal 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara) dan terus berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu Perjanjian Perbaikan dan Pemeliharaan antara Perseroan dan PT Ketrosden Triasmitra yang ditandatangani pada tahun 2014 (sebelumnya dengan IFactor Sdn. Bhd.) yaitu yang mana lebih cepat antara berakhirnya masa garansi untuk layanan pemeliharaan yang terakhir atau 3 tahun atau bila diakhiri lebih dahulu berdasarkan perjanjian ini/ *Repair and Maintenance Agreement of Submarine Fiber Optic Cable between the Company and PT BIT Teknologi Nusantara and between the Company and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. The agreement commenced from 1 January 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) and 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara) and shall continue in effect until the expiration date of Repair and Maintenance Agreement between the Company and PT Ketrosden Triasmitra which is entered in 2014 (previously with IFactor Sdn. Bhd) until the earlier of the expiry of the warranty period for the last maintenance service delivered or 3 years maintenance period or if terminated earlier in accordance with the agreement.*

*) Sampai dengan 19 Maret 2014

*) Until 19 March 2014

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 108 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
PT Sun Microsystems Indonesia dan/ and PT BT Communications Indonesia	- Perjanjian <i>managed utility services</i> untuk <i>billing infrastructure environment</i>. Berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak/ <i>Managed utility services agreement for billing infrastructure environment. Valid from 1 January 2010 until 31 December 2014 unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement. This agreement also sets out the right and obligation of both parties.</i> - Efektif tanggal 27 Mei 2011, PT Sun Microsystems Indonesia melakukan pengalihan perjanjian kepada PT BT Communications Indonesia/ <i>Effective on 27 May 2011, PT Sun Microsystems Indonesia novates its agreement to PT BT Communications Indonesia.</i>
PT BT Communications Indonesia	Pada tanggal 27 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian <i>IT Managed Services</i> dengan PT BT Communications Indonesia untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal 1 April 2014. Perjanjian tersebut meliputi jasa pengadaan, perawatan dan manajemen IT untuk perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulanan kepada PT BT Communication Indonesia/ <i>On 27 March 2014 the Company entered into an IT Managed Services agreement with PT BT Communications Indonesia for a period of five years commencing on 1 April 2014. This agreement will include services, among others, IT equipment supply, maintenance and management for the Company. The Company paid the quarterly services fees in advance to PT BT Communications Indonesia.</i>
BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry")	Perjanjian dengan Blackberry mengatur tentang pembelian/lisensi dari Blackberry untuk perangkat handheld, perangkat lunak, akses jaringan dan layanan-layanan tertentu. Untuk semua akses layanan dan layanan-layanan tertentu dengan sistem operasi sebelum Blackberry 10 yang disediakan Blackberry setelah 1 Maret 2015, Perseroan setuju untuk membayar sejumlah biaya yang ditetapkan dalam amandemen perjanjian terakhir. Amandemen terakhir tersebut berlaku mulai tanggal 13 Mei 2015 sampai dengan kontrak diakhiri oleh salah satu pihak / <i>Agreement with Blackberry regulates the purchase/license of Blackberry handheld device, software, service access and certain services. For all service access and Blackberry operating systems optional services for the Blackberry operating systems versions prior to Blackberry 10 provided by Blackberry after 1 March 2015, the Company agreed to pay some amount as set out in the latest amendment. The latest amendment is valid from 13 May 2015 until contract is terminated by either party.</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 109 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
PT 3 Indonesia	Perjanjian <i>Lease of Submarine Fiber Optic Network</i> Kalianda-Anyer antara Perseroan dan PT 3 Indonesia. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 22 Februari 2011 dan terus berlaku sampai dengan jangka waktu 15 tahun kecuali di akhiri lebih awal berdasarkan Perjanjian ini/ <i>Agreement on the Lease of Submarine Fiber Optic Network Kalianda-Anyer between Company and PT 3 Indonesia. The agreement commenced from 22 February 2011 and shall continue in effect for the period of 15 years unless terminated earlier in accordance with the agreement.</i>
PT Huawei Services	Pada tanggal 16 Januari 2012, Perseroan menandatangani perjanjian <i>Network Managed Services</i> dengan PT Huawei Services untuk periode tujuh tahun yang dimulai pada tanggal 1 April 2012. Perjanjian tersebut meliputi jasa kegiatan dan layanan jaringan untuk Perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulan kepada PT Huawei Services/ <i>On 16 January 2012, the Company entered into a Network Managed Services Agreement with PT Huawei Services for a period of seven years commencing on 1 April 2012. This agreement will include services, among others, daily network operations and field operations for the Company. The Company paid the quarterly services fees to PT Huawei Services in advance.</i>
HWI	- Perjanjian <i>Managed Services for Value Added Services ("VAS") dan Digital Merchants ("DM")</i> dimana HWI bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kegiatan operasional VAS dan DM. Berlaku mulai tanggal 1 April 2012 selama 5 tahun. Perseroan melakukan pembayaran di muka secara triwulan/ <i>Managed services agreement for Value Added Services ("VAS") and Digital Merchants ("DM") which HWI is responsible for maintenance and operational services for the VAS and DM. Valid for 5 years starting from 1 April 2012. The Company paid quarterly services fees in advance.</i> - Perjanjian <i>"Equipment Supply"</i> dimana HWI akan menyediakan produk-produk jaringan dan sistem komunikasi yang dibutuhkan oleh Perseroan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Amandemen terakhir sehubungan dengan modernisasi peralatan di wilayah Jawa Barat, Bali, Lombok dan Sumbawa, dimana kedua pihak setuju untuk melakukan pertukaran aset yang lama dengan aset baru yang disediakan oleh HWI. Amandemen terakhir berlaku mulai tanggal 4 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian/ <i>Equipment supply agreement in which HWI will supply network and communication system products that needed by the Company in accordance with the terms and conditions in the agreement. The latest amendment related to modernisation of equipments in West Java and Bali, Lombok, Sumbawa, in which both parties agreed to exchange the old assets with the new assets provided by HWI. The amendment is valid from 4 December 2014, unless terminated by either party in accordance with the agreement.</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 110 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)	34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)
Perseroan (lanjutan)	<i>The Company (continued)</i>
Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Indosat Tbk	• Pada tanggal 1 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak/ <i>On 1 May 2013, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.</i> • Pada tanggal 21 Juli 2014, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak/ <i>On 21 July 2014, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 111 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
Sejumlah perusahaan penyedia menara/ <i>Several tower provider companies</i>	Perseroan mengadakan perjanjian sewa menara dengan beberapa perusahaan penyedia menara, dimana Perseroan menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai kompensasi, Perseroan akan membayar sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa. Jangka waktu perjanjian tersebut berkisar antara 5-10 tahun. Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perseroan dan AXIS (lihat Catatan 2), Perseroan mendapatkan beberapa perjanjian sewa menara, termasuk perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu yang sebelumnya disewa oleh AXIS (lihat Catatan 38a)/ <i>The Company entered into tower lease agreement with several tower provider companies in which the Company leases space on telecommunication towers and sites from these companies. As a compensation, the Company will pay regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period. The agreements are valid for 5-10 years. In relation to the merger between the Company and AXIS (see Note 2), the Company obtained several tower lease agreements, including early termination agreements for certain tower lease previously leased by AXIS (see Note 38a).</i>
STP	Pada tanggal 30 September 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan STP dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 3.500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada STP dan STP setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara dengan STP untuk periode 10 (sepuluh) tahun yang akan berlaku bersamaan dengan transaksi penjualan menara tersebut. Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan transaksi tersebut dengan STP dan efektif menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan atas menara tersebut. Perseroan dan STP harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu dalam 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penutupan (lihat Catatan 8 dan 13)/ <i>On 30 September 2014, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with STP in which the Company intended to sell 3,500 telecommunication towers owned by the Company to STP and STP agreed to leaseback specific tower spaces to the Company. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement with STP for 10 (ten) years period which will be effective along with the tower sales transaction. On 23 December 2014, the Company has completed the transaction with STP and effectively leased spaces on the telecommunication towers and sites. The Company and STP shall fulfil certain terms and conditions for a period of 9 (nine) months from the completion date (see Notes 8 and 13).</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 112 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

AXIS

AXIS memiliki sejumlah perjanjian penting dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

PT Tech Mahindra Indonesia dan/ and Tech Mahindra Limited

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

AXIS

AXIS has various significant agreements, with the following parties:

**Informasi penting/
Significant information**

- Pada tanggal 25 Februari 2009, AXIS menandatangani perjanjian dengan PT Tech Mahindra Indonesia dan Tech Mahindra Limited untuk penyediaan integrasi sistem dan jasa pengelolaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun hingga tanggal 28 Februari 2013. Pada tanggal 14 Februari 2013, perjanjian ini diperpanjang untuk jangka waktu 4 (empat) tahun hingga tanggal 28 Februari 2017. Pada tanggal 6 Desember 2013, jasa tersebut disetujui untuk dihentikan efektif pada tanggal 5 Juni 2014, namun sebelum tanggal 5 Juni 2014, XL telah efektif merger dengan AXIS (pada tanggal 8 April 2014), sehingga terhitung sejak tanggal tersebut perjanjian ini beralih kepada XL sebagai Perseroan yang menerima penggabungan. Dalam Perjanjian antara XL dan PT Tech Mahindra Indonesia ini, disepakati bahwa tidak ada tanggal berakhirnya perjanjian (PT Tech Mahindra Indonesia bekerja berdasarkan nota pembelian dari XL) namun XL memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian ini/ On 25 February 2009, AXIS entered into agreement with PT Tech Mahindra Indonesia and Tech Mahindra Limited, India for the provision of system integration and managed services. This agreement was valid for 4 (four) years until 28 February 2013. On 14 February 2013, this agreement was extended for 4 (four) years until 28 February 2017. On 6 December 2013, the services was agreed to be terminated effective on 5 June 2014, but before 5 June 2014, AXIS had effectively merged into XL (as of 8 April 2014), so as of that particular date XL replaced AXIS as the party on the agreement. There's no expiry date of this agreement (PT Tech Mahindra Indonesia will perform in full based on purchase order issued by XL) but XL reserve the right to perform an earlier termination in accordance with this agreement.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31/12/2015							Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
	USD	SGD	EUR	MYR	SAR			
Aset								Assets
Kas dan setara kas	119,495,235	-	-	-	-	1,648,438		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	28,328,079	-	-	-	-	390,786		Trade receivables
Piutang lain-lain	708,765	1,620	7,357	-	-	9,904		Other receivables
Aset lain-lain	29,940,763	5,000	-	-	-	413,082		Other assets
Jumlah aset moneter	178,472,842	6,620	7,357	-	-	2,462,210		Total monetary assets

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 113 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

31/12/2015						Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
	USD	SGD	EUR	MYR	SAR		
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain	(91,297,997)	(2,731,537)	(163,085)	(500,000)	(1,385,143)	(1,295,246)	Trade and other payables
Pinjaman kepada pemegang saham	(500,000,000)	-	-	-	-	(6,897,500)	Shareholder loan
Pinjaman jangka panjang	(438,000,000)	-	-	-	-	(6,042,210)	Long-term loans
Jumlah liabilitas moneter	(1,029,297,997)	(2,731,537)	(163,085)	(500,000)	(1,385,143)	(14,234,956)	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(850,825,155)	(2,724,917)	(155,728)	(500,000)	(1,385,143)	(11,772,746)	Net monetary liabilities

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan liabilitas utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat merupakan liabilitas jangka panjang dan manajemen secara berkelanjutan terus mengevaluasi struktur lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

Since the Company's revenues are mainly denominated in Rupiah and the Company's liabilities are mainly denominated in US Dollars, the Company is exposed to fluctuations in foreign exchange rates resulting mainly from its debt denominated in US Dollars. Most of the liabilities denominated in US Dollars are long-term and management is continuously evaluating feasible long-term hedging structures.

Aset dan liabilitas moneter Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 13.795 (nilai Rupiah penuh), 1 SGD = Rp 9.751 (nilai Rupiah penuh), 1 Euro = Rp 15.070 (nilai Rupiah penuh), 1 GBP = Rp 20.451 (nilai Rupiah penuh), 1 MYR = Rp 3.210 (nilai Rupiah penuh), 1 SAR = Rp 3.676 (nilai Rupiah penuh) dan 1 AUD = Rp 10.064 (nilai Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Desember 2015, kurs tersebut telah berubah menjadi kurs 1 USD = Rp 13.871 (nilai Rupiah penuh) dan 1 SGD = Rp 9.727 (nilai Rupiah penuh), 1 Euro = Rp 15.065 (nilai Rupiah penuh), 1 GBP = Rp 19.895 (nilai Rupiah penuh), 1 MYR = Rp 3.252 (nilai Rupiah penuh), 1 SAR = Rp 3.698 (nilai Rupiah penuh) dan 1 AUD = Rp 9.758 (nilai Rupiah penuh) pada tanggal 27 Januari 2016. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka kerugian selisih kurs yang belum direalisasi akan bertambah sejumlah Rp 64.649. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

The Company's monetary assets and liabilities on 31 December 2015 were reported in Rupiah using the exchange rates 1 USD = Rp 13,795 (full amount Rupiah), 1 SGD = Rp 9,751 (full amount Rupiah), 1 Euro = Rp 15,070 (full amount Rupiah), 1 GBP = Rp 20,451 (full amount Rupiah), 1 MYR = Rp 3,210 (full amount Rupiah), 1 SAR = Rp 3,676 (full amount Rupiah) and 1 AUD = Rp 10,064 (full amount Rupiah). Since 31 December 2015, those rates were changed to 1 USD = Rp 13,871 (full amount Rupiah), 1 SGD = Rp 9,727 (full amount Rupiah), 1 Euro = Rp 15,065 (full amount Rupiah), 1 GBP = Rp 19,895 (full amount Rupiah), 1 MYR = Rp 3,252 (full amount Rupiah), 1 SAR = Rp 3,698 (full amount Rupiah) and 1 AUD = Rp 9,758 (full amount Rupiah) on 27 January 2016. If the Company reports monetary assets and liabilities in foreign currency as at 31 December 2015 using these rates, the unrealised foreign exchange loss will increase in the amount of Rp 64,649. In the future, the rates might fluctuate, and Rupiah might depreciate or appreciate significantly compared to other currencies.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 114 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perseroan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perseroan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa *GSM mobile* dan jaringan telekomunikasi kepada para pelanggan (lihat Catatan 23).

36. OPERATING SEGMENT

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board considers the business from the return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Company operates and manages the business in a single segment which provides GSM mobile and telecommunications network services to its customers (see Note 23).

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka valuta asing, *swap valuta asing*, *swap tingkat bunga*, dan *opsi call spread* dalam rangka melakukan lindung nilai atas risiko-risiko yang mungkin terjadi. Transaksi derivatif digunakan untuk aktivitas lindung nilai (*hedging*) dan tidak sebagai instrumen yang diperdagangkan atau untuk spekulasi.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh bagian *treasury* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Bagian *treasury* mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan.

Faktor risiko keuangan

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Grup. Beberapa pinjaman dan belanja modal Grup adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise its potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses derivative financial instruments such as forward foreign currency, cross currency swap, interest rate swap, and call spread option contracts to hedge certain risk exposures. Derivatives are exclusively used for hedging purposes, not as trading or other speculative instruments.

Financial risk management is carried out by a treasury department under policies approved by the Board of Directors. Treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks.

Financial risk factors

(i) Market risk

Foreign exchange risk

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's results of operations and cash flows. Some of the Group's debts and capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in US Dollars. Most of the Group's revenues are denominated in Rupiah.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 115 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Market risk (continued)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Foreign exchange risk (continued)

Pada saat ini, Grup melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan penerimaan dari pendapatan usaha tahunan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pembayaran belanja modal, pinjaman dan bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Currently, the Group hedges a portion of its foreign currency exposure principally because the receipts of annual USD-denominated operating revenue were less than the sum of payments of USD-denominated capital expenditures, borrowings and interest.

Sebagai bagian dari usaha Grup untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Grup melakukan kontrak berjangka, kontrak swap valuta asing dan opsi *call spread* dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Grup membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap.

In an effort to manage foreign currency exposure, the Group enters into forward foreign currency contracts, cross currency swap contract and call spread option with international financial institutions. For the forward foreign currency contracts, the Group typically pays a fixed rate premium.

Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Grup yakin bahwa Grup telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Grup tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

As a result of these contractual arrangements, the Group believes that it has reduced some of foreign exchange risk exposure although not all of foreign exchange exposure is hedged and replacement hedging agreements may not be available when the current hedging agreements expire.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka rugi periode berjalan dan periode komparatif terkait akan bertambah sebesar Rp 588.639 dan Rp 1.018.162, terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

As at 31 December 2015 and 2014, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, loss for the period and the related comparative periods would have been higher by Rp 588,639 and Rp 1,018,162, respectively, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode terkait akan berkurang sebesar Rp 311.997, terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

As at 31 December 2013, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, the profit for the related periods would have been lower by Rp 311,997, respectively, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 116 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

(i) Market risk (continued)

Risiko tingkat suku bunga

Interest rate risk

Grup menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak *swap* tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Group primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

Profil pinjaman jangka panjang dan pinjaman pemegang saham Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

The Group's long-term loans and shareholder loan profile after taking into account hedging transactions is as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Pinjaman ke pemegang saham dengan tingkat suku bunga tetap	6,897,500	6,220,000	-	Fixed interest rates shareholder loan
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap	1,902,972	5,594,934	5,228,924	Fixed interest rates long-term loans
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>16,661,139</u>	<u>17,813,481</u>	<u>12,592,678</u>	Floating interest rates long-term loans
	<u>25,461,611</u>	<u>29,628,415</u>	<u>17,821,602</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga lebih tinggi 50 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka rugi periode berjalan dan periode komparatif terkait akan bertambah sebesar Rp 48.433 dan Rp 64.591, terutama yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As at 31 December 2015 and 2014 if the interest rates had been 50 basis points higher with all variables held constant, loss for the period and related comparative period would have been higher by Rp 48,433 and Rp 64,591, respectively, mainly as a result of higher interest expense on floating rate loans.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga lebih tinggi 50 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba periode terkait akan berkurang sebesar Rp 35.498, terutama yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As at 31 December 2013, if the interest rates had been 50 basis points higher with all variables held constant, the profit for the related periods would have been lower by Rp 35,498, respectively, mainly as a result of higher interest expense on floating rate loans.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 117 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(ii) Risiko kredit

(ii) Credit risk

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset lain-lain - investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, derivatives receivables and other assets - net investment in finance lease.

Kualitas kredit aset keuangan

Credit quality of financial assets

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti *dealer*, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

In respect of credit exposures given to customers, the Group established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Penjualan kepada *dealer* dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Sales to dealers are required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There is no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Bank dan setara kas	3,310,355	6,947,956	1,315,751	Bank and cash equivalents
Piutang usaha	898,027	1,130,286	1,314,200	Trade receivables
Piutang lain-lain	23,015	57,379	18,244	Other receivables
Piutang derivatif	747,050	567,339	699,204	Derivative receivables
Aset lain-lain	432,276	421,044	409,516	Other assets
Jumlah	<u>5,410,723</u>	<u>9,124,004</u>	<u>3,756,915</u>	Total

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired and past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 118 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

a. Setara kas

a. Cash equivalents

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal				Counterparties with external credit rating
Fitch				Fitch
- F1+	965,887	1,618,208	311,568	F1+ -
- F1	226,756	140,537	78,644	F1 -
- F3	350,769	2,585,479	70,257	F3 -
- AAA	-	1,000,011	300,148	AAA -
- AA-	-	-	150,000	AA- -
- A	400,184	-	-	A -
- A-	-	400,496	-	A- -
- B	381,733	401,011	-	B -
Pefindo				Pefindo
- idAAA	110,286	400,993	100,019	idAAA -
- idAA+	80,347	-	150,088	idAA+ -
- idAA	393,158	-	2,534	idAA -
- idA+	401,225	401,098	151,043	idA+ -
	<u>3,310,345</u>	<u>6,947,833</u>	<u>1,314,301</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>10</u>	<u>123</u>	<u>1,450</u>	Counterparties without external credit rating
	<u>3,310,355</u>	<u>6,947,956</u>	<u>1,315,751</u>	

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

Kualitas kredit piutang usaha setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The credit quality of trade receivables net of provision for receivables impairment was as follows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal				Counterparties without external credit ratings
- Grup 1	2,817	1,265	35,787	Group 1 -
- Grup 2	860,297	1,096,927	1,250,639	Group 2 -
- Grup 3	34,913	32,094	27,774	Group 3 -
	<u>898,027</u>	<u>1,130,286</u>	<u>1,314,200</u>	

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 119 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

c. Piutang Derivatif

c. Derivative Receivables

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal				Counterparties with external credit rating
Fitch				Fitch
- AA-	96,763	255,243	326,406	AA- -
- A+	286,134	32,626	65,180	A+ -
- A	<u>364,153</u>	<u>279,470</u>	<u>307,618</u>	A -
	<u>747,050</u>	<u>567,339</u>	<u>699,204</u>	

d. Piutang sewa pembiayaan

d. Lease receivables

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
- Grup 1	-	-	-	Group 1 -
- Grup 2	370,799	369,442	398,302	Group 2 -
- Grup 3	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Group 3 -
	<u>370,799</u>	<u>369,442</u>	<u>398,302</u>	

- Grup 1 - pelanggan baru/ pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu. Seluruh gagal bayar telah terpulihkan.

- Group 1 - new customers/ related parties (less than six months).
- Group 2 - existing customers/ related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 - existing customers/ related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully recovered.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 120 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(iii) Risiko likuiditas

(iii) Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan dimana Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Grup memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that the Group has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Grup dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Such forecasting takes into consideration the Group's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in the main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyse the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 121 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

	31/12/2015					
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flows</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Not later than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Utang usaha dan utang lain-lain	5,283,014	5,283,014	5,283,014	-	-	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	1,128,143	1,128,143	1,128,143	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2,390,789	3,652,646	798,030	1,614,671	1,239,945	Lease liabilities
Pinjaman ke pemegang saham	6,897,500	7,105,287	166,230	6,939,057	-	Shareholder loan
Pinjaman jangka panjang	18,564,111	24,255,646	5,324,171	4,875,631	14,055,845	Long-term loans
Sukuk ijarah	1,491,811	2,119,385	644,335	107,110	1,367,940	Sukuk ijarah
Jumlah	<u>35,755,368</u>	<u>43,544,121</u>	<u>13,343,923</u>	<u>13,536,469</u>	<u>16,663,730</u>	Total

Berikut rincian pinjaman jangka panjang,
pinjaman ke pemegang saham dan sukuk ijarah
sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

*Details of the long-term loans, shareholder loan
and sukuk ijarah according to the maturity
schedule are as follow:*

	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
Kurang dari 1 tahun	3,922,137	3,921,513	3,124,652	Not later than 1 year
Antara 1 tahun dan 2 tahun	10,692,160	5,251,499	3,905,939	Between 1 year and 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>12,339,125</u>	<u>20,455,403</u>	<u>10,791,011</u>	More than 2 years
	<u>26,953,422</u>	<u>29,628,415</u>	<u>17,821,602</u>	

Pengaturan pembiayaan

Financing arrangements

Grup memiliki fasilitas bank garansi dengan berbagai
institusi keuangan sejumlah ekuivalen Rp 296.565.
Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai
dengan 31 Oktober 2016. Pada tanggal
31 Desember 2015, porsi yang belum digunakan
adalah Rp 265.353.

*The Group has bank guarantee facilities with
various financial institutions totalling equivalent
Rp 296,565. The facility is available on various
periods up to 31 October 2016. As at
31 December 2015, the unused portion was
Rp 265,353.*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 122 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	31/12/2015		31/12/2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	3,311,867	3,311,867	6,951,316	6,951,316	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	898,027	898,027	1,130,286	1,130,286	Trade receivables
Piutang lain-lain	23,015	23,015	57,379	57,379	Other receivables
Piutang derivatif	747,050	747,050	567,339	567,339	Derivative receivables
Aset lain-lain	432,276	432,276	421,044	421,044	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>5,412,235</u>	<u>5,412,235</u>	<u>9,127,364</u>	<u>9,127,364</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha dan utang lain-lain	5,283,014	5,283,014	4,444,464	4,444,464	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	1,128,143	1,128,143	817,207	817,207	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	18,564,111	18,929,262	23,408,415	23,740,972	Long-term loans
Liabilitas sewa	2,390,789	2,390,789	2,076,121	2,076,121	Lease liabilities
Pinjaman kepada pemegang saham	6,897,500	6,871,683	6,220,000	6,219,627	Shareholder loan
Utang derivatif	-	-	44,488	44,488	Derivative payables
Sukuk Ijarah	1,491,811	1,589,622	-	-	Sukuk Ijarah
Jumlah liabilitas keuangan	<u>35,755,368</u>	<u>36,192,513</u>	<u>37,010,695</u>	<u>37,342,879</u>	Total financial liabilities

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 123 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Fair value estimation (continued)

	31/12/2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas dan setara kas	1,317,996	1,317,996	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1,314,200	1,314,200	Trade receivables
Piutang lain-lain	18,244	18,244	Other receivables
Piutang derivatif	699,204	699,204	Derivative receivables
Aset lain-lain	409,516	409,516	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>3,759,160</u>	<u>3,759,160</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Utang usaha dan utang lain-lain	3,225,631	3,225,631	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	635,522	635,522	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	17,821,602	18,004,664	Long-term loans
Utang derivatif	52,322	52,322	Derivative payables
Jumlah liabilitas keuangan	<u>21,735,077</u>	<u>21,918,139</u>	Total financial liabilities

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

There were no transfers between levels 1 and 2 during the period.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 124 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Fair value estimation (continued)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskontoan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 adalah piutang dan utang derivatif. Pengungkapan nilai wajar pinjaman jangka panjang dan pinjaman kepada pemegang saham dihitung menggunakan tingkat 3.

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised using the fair value measurement of level 2 are derivative receivables and payables. Fair value disclosure of long-term loans and shareholder loan is calculated using level 3 inputs.

Nilai wajar dari piutang dan utang derivatif ditentukan dengan mengacu pada nilai pasar dari harga yang diberikan oleh bank. Input yang digunakan dalam teknik penilaian umumnya adalah data pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of derivative receivables and payables are measured by the market value given by the banks. Inputs into models are generally market observable.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang, pinjaman kepada pemegang saham dan sukuk ijarah diestimasi berdasarkan arus kas diskontoan menggunakan tingkat biaya pinjaman sebesar 8,67% (31 Desember 2014: 7,66% dan 31 Desember 2013: 8,23%).

The fair value of long-term loans, shareholder loan and sukuk ijarah are estimated based on discounted cash flows using cost of debt of 8.67% (31 December 2014: 7.66% and 31 December 2013: 8.23%).

Instrumen keuangan disalinghapus

Offsetting financial instruments

Aset keuangan berikut tunduk pada dasar saling dihapuskan, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

The following financial assets are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

31/12/2015					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah neto aset keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Piutang usaha	1,428,690	(530,663)	898,027	-	898,027
Piutang derivatif	747,050	-	747,050	(747,050)	-
	<u>2,175,740</u>	<u>(530,663)</u>	<u>1,645,077</u>	<u>(747,050)</u>	<u>898,027</u>

Trade receivables
Derivative receivables

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 125 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

Offsetting financial instruments (continued)

		31/12/2014				
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets
Piutang usaha	1,742,256	(611,970)	1,130,286	-	1,130,286	Trade receivables
Piutang derivatif	567,339	-	567,339	(567,339)	-	Derivative receivables
	<u>2,309,595</u>	<u>(611,970)</u>	<u>1,697,625</u>	<u>(567,339)</u>	<u>1,130,286</u>	
		31/12/2013				
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets
Piutang usaha	1,983,276	(669,076)	1,314,200	-	1,314,200	Trade receivables
Piutang derivatif	699,204	-	699,204	(699,204)	-	Derivative receivables
	<u>2,682,480</u>	<u>(669,076)</u>	<u>2,013,404</u>	<u>(699,204)</u>	<u>1,314,200</u>	

Liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling hapus, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

The following financial liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

		31/12/2015				
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position
Utang usaha	(5,813,677)	530,663	(5,283,014)	-	(5,283,014)	Trade payables
Utang derivatif	-	-	-	-	-	Derivative payables
	<u>(5,813,677)</u>	<u>530,663</u>	<u>(5,283,014)</u>	<u>-</u>	<u>(5,283,014)</u>	

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 126 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

Offsetting financial instruments (continued)

		31/12/2014			
	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Utang usaha	(5,056,434)	611,970	(4,444,464)	-	(4,444,464)
Utang derivatif	(44,488)	-	(44,488)	44,488	-
	<u>(5,100,922)</u>	<u>611,970</u>	<u>(4,488,952)</u>	<u>44,488</u>	<u>(4,444,464)</u>
		31/12/2013			
	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Utang usaha	(3,894,707)	669,076	(3,225,631)	-	(3,225,631)
Utang derivatif	(52,322)	-	(52,322)	52,322	-
	<u>(3,947,029)</u>	<u>669,076</u>	<u>(3,277,953)</u>	<u>52,322</u>	<u>(3,225,631)</u>

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Perseroan dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika pemilihan demikian tidak ada, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk atau perjanjian serupa mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

For the financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Group and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both parties elect to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 127 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen risiko permodalan

Capital risk management

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/ mengurangi jumlah utang.

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Group to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimise the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/ reduce debt levels.

Persyaratan-persyaratan tertentu sehubungan dengan pinjaman dan kepatuhan Perseroan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut diungkapkan di Catatan 14.

Certain covenants in relation to debts and the Company's compliance with the covenants are disclosed in Note 14.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di Catatan 38.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal with the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are explained in Note 38.

38. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

38. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

a. Critical accounting estimates and assumptions

Estimasi umur manfaat aset tetap

Estimated useful lives of fixed assets

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 128 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Estimasi umur manfaat aset takberwujud

Spektrum

Lisensi telekomunikasi dengan alokasi hak spektrum yang diperoleh dari AXIS, tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun sesuai dengan opini Direksi bahwa lisensi tersebut dapat diperbaharui untuk seterusnya tanpa biaya dan hak spektrum terkait, sama seperti tanah, memiliki masa manfaat ekonomis yang tidak terbatas.

Estimasi masa manfaat ekonomis mencerminkan ekspektasi Grup selama periode dimana Grup akan terus menerus mendapatkan manfaat dari lisensi.

Masa manfaat ekonomis dikaji secara periodik, mempertimbangkan faktor tertentu seperti perubahan teknologi dan lingkungan regulasi.

Merk dan pelanggan

Estimasi masa manfaat ekonomis merk yang diperoleh dari AXIS selama 2 (dua) tahun mencerminkan ekspektasi Grup hingga periode dimana Grup akan menggunakan merk AXIS di masa yang akan datang.

Estimasi awal masa manfaat ekonomis pelanggan yang diperoleh dari AXIS selama 8 (delapan) tahun mencerminkan ekspektasi Grup berdasarkan tingkat *churn* historis AXIS.

Selanjutnya, pada bulan Oktober 2015, Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis pelanggan menjadi 4 (empat) tahun berdasarkan perubahan tingkat *churn* aktual pelanggan AXIS termutakhir dan membebaskan dampaknya pada laporan laba rugi secara prospektif (lihat Catatan 9).

**38. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Estimated useful lives of intangible assets

Spectrum

The telecommunications licences with allocated spectrum rights acquired from AXIS are not subject to amortisation and are tested annually for impairment as the Directors are of the opinion that the licences can be renewed in perpetuity at negligible cost and the associated spectrum rights, similar to land, have an indefinite economic useful life.

The estimated indefinite economic useful life reflects the Group's expectation of the period over which the Group will continuously recover the benefits from the licence.

The economic useful life is periodically reviewed, taking into consideration such factors as changes in technology and regulatory environment.

Brand and customers

The brand's estimated economic useful life of 2 (two) years reflects the Group's expectation of the period up to which the Group will use AXIS' brand in the future.

The initial customers' estimated economic useful life of 8 (eight) years reflects the Group's expectation based on AXIS' historical churn rate.

Subsequently, in October 2015, the Company change the estimated economic life at its customers to be 4 (four) years based on its review of the most recent actual AXIS customers' churn rate and charged the impact to the profit or loss on a prospective basis (see Note 9).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 129 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Lisensi

Grup memperoleh lisensi akses layanan untuk sistem operasi Blackberry tertentu dari Blackberry untuk umur ekonomis yang tidak terbatas. Estimasi masa manfaat ekonomis lisensi selama 5 (lima) tahun mencerminkan ekspektasi Grup berdasarkan tingkat *churn* historis pelanggan yang menggunakan sistem operasi Blackberry tertentu tersebut.

Imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait.

Asumsi utama liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Estimasi liabilitas restorasi aset

Grup menempatkan *Base Transceiver Stations* ("BTS") di tanah, atap bangunan dan tempat lainnya dengan berbagai macam kontrak sewa. Dalam mengestimasi liabilitas restorasi aset, Grup telah menentukan asumsi-asumsi seperti tanggal pembongkaran, biaya pemindahan peralatan jaringan dan memulihkan lokasi, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

**38. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

License

The Group obtained service access license for certain Blackberry operating systems from Blackberry for indefinite useful life. The license' estimated economic useful life of 5 (five) years reflects the Group's expectation based on historical churn rate of the customers using these certain Blackberry operating systems.

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions.

Estimated liabilities for assets restoration

The Group locates Base Transceiver Stations ("BTS") on land, rooftops and other premises under various types of rental contracts. In estimating liabilities for assets restoration, the Group has made a range of assumptions such as dismantlement dates, cost of removing network equipment and remediating the sites, discount rate and inflation rate.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 130 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Estimasi liabilitas restorasi aset (lanjutan)

Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat estimasi liabilitas restorasi aset (lihat Catatan 17a) dan aset tetap yang bersangkutan.

**Estimasi beban lisensi terkait hak
penggunaan frekuensi ijin stasiun radio**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.7/2009, Grup diharuskan untuk membayar BHP spektrum frekuensi radio yang terdiri dari BHP untuk ISR dan BHP untuk IPSFR. Penetapan tarif BHP ISR berbeda-beda tergantung pada zona, segmentasi frekuensi dan perangkat yang digunakan.

Tahapan pemanfaatan ISR meliputi proses pengajuan ijin penggunaan frekuensi radio kepada Departemen Komunikasi dan Informatika, perolehan ijin dan pembayaran beban ISR sesuai dengan tagihan yang diterbitkan. Dalam pelaksanaannya, proses yang dilalui memerlukan jangka waktu yang cukup lama.

Grup secara periodik melakukan penelaahan terhadap besaran beban yang masih harus dibayar dengan melakukan estimasi terhadap besaran tarif yang berlaku dikalikan dengan jumlah *links* yang digunakan. Tarif aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013, estimasi beban lisensi yang masih harus dibayar (lihat Catatan 12) telah disesuaikan dengan hasil penelaahan terakhir.

Penghentian sewa

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS. Berdasarkan hasil penelaahan atas penggunaan sewa menara di masa depan, AXIS telah menandatangani perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu. Untuk sewa menara tersisa yang tidak terpakai, AXIS telah mencatat provisi untuk penghentian sewa berdasarkan perjanjian sewa.

**38. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

**Estimated liabilities for assets restoration
(lanjutan)**

Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of estimated liabilities for assets restoration (see Note 17a) and the corresponding fixed assets.

**Estimated license fees in relation to the use
of radio frequency spectrum**

According to the Government Regulation No.7/2009, the Group is required to pay fees for the use of radio frequency spectrum comprising fees on radio station license ("ISR") and fees on radio frequency spectrum license ("IPSFR"). The determination of ISR fees differs depending on zone, frequency segmentation and equipment used.

The utilisation of radio station license comprised of application for license to use radio frequency to Department of Communication and Information, obtainment of license and payment of ISR fees in accordance with the billings issued. In practice, the processes require considerable time.

The Group periodically reviews the accrued expenses by estimating the applicable tariff multiply with the number of links used. The actual tariff could differ from those estimates. As at 31 December 2015, 2014 and 2013 the estimated license fee accruals (see Note 12) have been adjusted with the results of the latest review.

Lease termination

Provision lease termination related to AXIS' terminated leases. Based on the review of the future use of the tower leases, AXIS entered into the early termination agreements of certain tower leases. For the remaining unused tower leases, AXIS has charged a provision for lease termination in accordance with the rental agreements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 131 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Perseroan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut jika besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan di masa depan, di mana penghasilan kena pajak Perseroan tidak memungkinkan untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perseroan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas jumlah dan jangka waktu proyeksi penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Proyeksi ini disusun dengan mempertimbangkan hasil pencapaian Perseroan di masa lalu dan ekspektasi pendapatan dan beban di masa depan, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

b. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pengakuan dan pengukuran aset takberwujud

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama sepuluh tahun (Biaya Hak Penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin.

Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Grup memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan (lihat Catatan 9) dalam mendapatkan ijin tersebut.

**38. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Recoverability of deferred tax assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces this amount if it is no longer probable that assets will be realisable in the future, whereas sufficient taxable income will not be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the amount and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is prepared by considering the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

b. Critical judgments in applying the accounting policies

Recognition and measurement of intangible assets

The Indonesian Financial Accounting Standards do not provide clear and explicit guidance on whether the commitment to pay annual fees over ten years as a consequence of obtaining the 3G spectrum license is a liability and whether the ten-year annual fees (Biaya Hak Penggunaan or BHP) are to be considered as part of the acquisition costs of the license.

Management assesses that continuation of payment of annual fees will no longer be required if the Group no longer uses the license. Management considers the annual payment as a usage fee based on its own interpretation of the license conditions and written confirmation from the Directorate General of Post and Telecommunications. These annual fees are therefore not considered as part of the acquisition cost (see Note 9) for obtaining the license.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 132 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Pengakuan dan pengukuran aset
takberwujud (lanjutan)**

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Grup menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset takberwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

Transaksi jual dan sewa-balik menara

Dalam menentukan suatu transaksi sewa-balik menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi, Perseroan mempertimbangkan secara substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa. Perseroan juga menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari objek sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Satuan pengukuran – sewa menara

Perseroan mempertimbangkan dan menganalisa perjanjian sewa menara dan menerapkan pertimbangan manajemen untuk menentukan satuan pengukuran apakah menggunakan tempat spesifik dalam menara atau menggunakan menara yang akan digunakan dalam menentukan apakah sewa menara tersebut masuk dalam kategori sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Pertukaran aset

Dalam transaksi pertukaran aset, Perseroan melakukan evaluasi apakah terdapat substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) "Aset Tetap". Apabila terdapat substansi komersial maka Perseroan harus mengukur nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut, kecuali apabila nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal.

**38. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the accounting
policies (continued)**

**Recognition and measurement of intangible
assets (continued)**

If in the future, the regulations and conditions with regard to payment of the annual fees are changed with the consequence that payment of remaining outstanding annual fees cannot be avoided upon the Group returning the license, the Company will recognise the fair value of annual fees as an intangible asset and the corresponding liability at the present value of the remaining annual fees at that point in time.

Tower sales and leaseback

In determining whether a leaseback transaction is a finance lease or an operating lease, the Company considered substantial judgment as to whether the lease transaction transfers substantially all the risks and rewards of the asset ownership. The Company also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the fair value of the leased asset, the economic life of the leased asset and determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

Unit of accounts – tower lease

The Company considered and analysed the tower lease agreements and apply management judgment to determine the unit of accounts whether using specific tower space or using tower which will be used to determine about whether such tower lease is a finance lease or operating lease.

Exchange of assets

In exchange of assets transaction, the Company evaluate whether the exchange of assets transactions contained commercial substance in accordance with PSAK 16 (revised 2011), "Property, Plant and equipment". If the transaction has commercial substance, the Company should then measure the fair value of the assets involved in the exchange, unless if the fair value cannot be reliably measured.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 133 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Pertukaran asset (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi, analisa dan pertimbangan Perseroan, transaksi pertukaran yang dilakukan Perseroan memiliki substansi komersial namun nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut tidak dapat diukur dengan handal. Oleh sebab itu, nilai wajar aset yang diterima diukur pada nilai tercatat aset yang diserahkan ditambahkan dengan pembayaran kas yang relevan.

39. KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 26 September 2013, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") dengan Saudi Telecom Company ("STC") dan Teleglobal Investment B.V ("Teleglobal"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Teleglobal akan menjual saham dan Perseroan akan membeli saham Teleglobal di AXIS dengan kondisi tertentu. Kondisi - kondisi tersebut, mencakup (1) alokasi spektrum tertentu oleh regulator, (2) persetujuan dari regulator dan pemegang saham Perseroan, (3) membayar USD 100 untuk kepemilikan saham, dan (4) mengambil alih kewajiban keuangan AXIS sebesar USD 865 juta dan persyaratan tertentu lainnya yang tertera dalam perjanjian.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan telah mengakuisisi 95% saham AXIS, sebuah perusahaan yang melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi setelah semua kondisi dalam perjanjian jual dan beli telah terpenuhi. Perseroan juga mendapatkan hak untuk mengakuisisi 5% saham AXIS yang tersisa, yang telah dieksekusi pada bulan April 2014. Total harga perolehan untuk akuisisi adalah USD 100 setara dengan Rp 1. Setelah akuisisi, AXIS melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan pada tanggal 8 April 2014 untuk memenuhi kondisi yang diharuskan oleh regulator terkait dengan akuisisi ini (lihat Catatan 2).

Transaksi material berupa akuisisi dan penggabungan usaha di atas telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 5 Februari 2014 dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

**38. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the accounting
policies (continued)**

Exchange of assets (continued)

Based on evaluation, analysis and the Company's judgment, exchange transaction which was performed by the Company has a commercial substance but cannot be reliably measured. Accordingly, the fair value of assets received was measured at the carrying amount of the asset given up plus the cash consideration paid.

39. BUSINESS COMBINATION

On 26 September 2013, the Company signed a Conditional Sale Purchase Agreement of PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") with Saudi Telecom Company ("STC") and Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal"). Under the agreement, Teleglobal shall sell and the Company shall purchase Teleglobal's share ownership in AXIS under certain conditions. The conditions, include (1) allocation of certain spectrum by the regulator, (2) approval from the regulator and the shareholders of the Company, (3) pay USD 100 for the share ownership, and (4) assume AXIS' financial indebtedness of USD 865 million and certain other requirements set out in the agreement.

As at 19 March 2014, the Company acquired 95% shares of AXIS, a company which provides telecommunications services after all the conditions in the sale and purchase agreement have been fulfilled. The Company was also granted a right to acquire the remaining 5% of the shares of AXIS, which was then exercised in April 2014. The total consideration for the acquisition was USD 100 equivalent to Rp 1. Subsequent to the acquisition, AXIS merged with the Company on 8 April 2014 to fulfill the pre-conditions required by the regulator for this acquisition (see Note 2).

The above material transaction in form of acquisition and merger has been approved by General Meeting of Shareholders based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders under Deed No. 13 dated 5 February 2014, which was overseen by Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 134 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Dengan akuisisi dan penggabungan usaha ini, Perseroan berharap dapat mengukuhkan posisinya sebagai operator terkuat nomor dua di industri telekomunikasi dan penambahan spektrum Perseroan terutama di frekuensi 1.800 MHz akan berguna untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan diharapkan kinerja bisnis dan pangsa pasar Perseroan di industri akan semakin meningkat di masa mendatang.

Perhitungan sementara *goodwill* sebesar Rp 6.105.148 yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan pada skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh dengan menggabungkan operasi Perseroan dan AXIS. Tidak ada perhitungan sementara *goodwill* yang diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam akuisisi:

39. BUSINESS COMBINATION (continued)

With this acquisition and merger, the Company expects to strengthen its position as the second strongest operator in telecommunications industry and the increase of the Company's spectrum on 1,800 MHz will improve service quality to subscribers, and expectedly increase the Company's business performance and market share in the industry in the future.

The provisional calculation of goodwill of Rp 6,105,148 arising from the acquisition is attributable to the economies of scale expected from combining the operations of the Company and AXIS. None of the provisional goodwill expected to be deductible for income tax purposes.

The following table is the reconciliation of cash flows for payment and receipt from the acquisition:

	19 Maret/ March 2014	
Imbalan kas yang dibayar	1	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>(22,145)</u>	Less balance of cash acquired
Arus kas masuk - aktivitas investasi	<u>(22,144)</u>	Cash inflow - investing activities

Pada tanggal 19 Maret 2014, sebagai bagian dari transaksi jual dan beli saham AXIS (lihat Catatan 2), Perseroan atas nama AXIS, telah membayar sejumlah utang dagang, utang derivatif dan pinjaman kepada pihak terkait.

On 19 March 2014, as part of the sale and purchase transaction of AXIS shares (see Note 2), the Company on behalf of AXIS, has repaid certain outstanding trade payables, derivative payables, and borrowing to the respective parties.

Tabel berikut ini merangkum harga perolehan, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi.

The following table summarises the purchase consideration, the amounts of assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	19 Maret/ March 2014	
Harga perolehan		Purchase consideration
- Kas yang dibayar	1	Cash paid -
- Aset indemnifikasi	(994,179)	Indemnification assets -
- Hubungan yang telah ada sebelumnya	<u>669,392</u>	Pre-existing relationships -
Jumlah imbalan yang dialihkan	<u>(324,786)</u>	Total consideration transferred

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 135 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

39. BUSINESS COMBINATION (continued)

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang
diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

*Recognised amounts of identifiable assets acquired
and liabilities assumed:*

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Kas dan setara kas	22,145	Cash and cash equivalents
Aset lancar selain kas dan setara kas	839,272	Current assets other than cash and cash equivalents
Aset tetap*	3,705,378	*Fixed assets
Aset takberwujud:		Intangible assets:
- Spektrum	5,712,343	Spectrum -
- Merk	164,310	Brand -
- Pelanggan	127,659	Customers -
Aset tidak lancar lainnya	111,305	Other non-current assets
Liabilitas	(17,359,604)	Liabilities
Hubungan yang telah ada sebelumnya	669,392	Pre-existing relationships
Liabilitas pajak tangguhan atas akuisisi*	(422,134)	*Deferred tax liabilities arisen from the acquisition
Jumlah liabilitas neto yang diambil alih	(6,429,934)	Total net liabilities assumed
Goodwill*	6,105,148	*Goodwill
	<u>(324,786)</u>	

*) Terdapat penyesuaian nilai sebagaimana diungkapkan pada
catatan ini

*) The amount was adjusted as disclosed in this note

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar
Rp 316.131 telah dibebankan pada laporan laba rugi
konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31
Desember 2014.

*Acquisition-related costs of Rp 316,131 have been
charged to the consolidated statement of profit or loss
for the year ended 31 December 2014.*

Nilai wajar aset lancar lain selain kas dan setara kas
sebesar Rp 839.272, dan termasuk di dalamnya
piutang usaha dengan nilai wajar sebesar Rp 52.191.
Jumlah kontraktual bruto piutang usaha sebesar
Rp 28.061 telah jatuh tempo. Diperkirakan piutang
usaha sebesar Rp 2.571 tidak dapat ditagih.

*The fair value of current assets other than cash and
cash equivalents is Rp 839,272 and includes trade
receivables with a fair value of Rp 52,191. The gross
contractual amount of trade receivables of Rp 28,061
was already due. It is expected that Rp 2,571 of the
trade receivable was uncollectible.*

Aset indemnifikasi sebesar Rp 994.179
mencerminkan jaminan bank yang diberikan oleh
pemegang saham utama AXIS terdahulu kepada
Perseroan untuk memulihkan semua klaim potensial
dari ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP terkait
dengan kurang bayar PPN AXIS (lihat Catatan 17d
dan 29e).

*Indemnification assets of Rp 994,179 represents bank
guarantee provided by the previous majority
shareholder of AXIS to the Company to cover all
potential claims from the tax assessment issued by
DGT related to AXIS' VAT underpayment (see Notes
17d and 29e).*

Nilai wajar dari aset tetap dan aset takberwujud yang
diperoleh sebesar Rp 9.709.690 (sebelum
penelaahan kembali sebagaimana disebutkan dalam
paragraf di bawah ini) berasal dari penilaian oleh
penilai independen. Nilai wajar aset dan liabilitas
lainnya yang teridentifikasi sama dengan nilai buku
pada tanggal akuisisi.

*Fair value of acquired fixed assets and intangible
assets of Rp 9,709,690 (before the reassessment as
mentioned in paragraph below) is derived from the
valuation by an independent valuer. The fair value of
others identified assets and liabilities equals to their
book value at the date of acquisition.*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 136 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Pada bulan Maret 2015, Perseroan melakukan penelaahan kembali nilai wajar aset tetap yang telah diperoleh pada tanggal akuisisi sebagai hasil dari selesainya peninjauan atas kondisi fisik dan spesifikasi teknis dari aset-aset tersebut. Berdasarkan penelaahan tersebut, nilai wajar aset tetap berkurang sebesar Rp 768.279 dengan dampak pajak tangguhan terkait sebesar Rp 192.070. Oleh karena itu, nilai sementara goodwill yang sebelumnya diakui menjadi Rp 6.681.357.

39. BUSINESS COMBINATION (continued)

In March 2015, the Company reassessed the fair value of fixed assets acquired as at acquisition date as a result the completion of review over the physical conditions and technology specifications of those assets. Based on the reassessment, the fair value of fixed assets was reduced by Rp 768,279 with the related deferred tax impact of Rp 192,070. Accordingly, the previously recognised provisional became Rp 6,681,357.

	<u>Goodwill</u>	
Perhitungan sementara goodwill	6,105,148	Provisional goodwill
- Penyesuaian periode pengukuran terhadap aset tetap and pajak tangguhan terkait	<u>576,209</u>	Measurement period adjustment of - fixed assets and related deferred tax
Perhitungan akhir goodwill	<u><u>6,681,357</u></u>	Final calculation of goodwill

Sesuai dengan PSAK 22 – Kombinasi Bisnis, Perseroan mengakui penyesuaian atas perhitungan sementara goodwill seolah-olah akuntansi untuk kombinasi bisnis telah diselesaikan pada tanggal akuisisi. Oleh karena itu, Perseroan menyajikan kembali akun-akun yang relevan dalam informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Dampak atas penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

In accordance with PSAK 22 – Business Combination, the Company recognised adjustment to the provisional goodwill as if the accounting for business combination had been completed at the acquisition date. Accordingly, the Company retrospectively adjusted the relevant accounts in the comparative information presented in these consolidated financial statements. The impact of retrospective adjustment to the consolidated financial statements is as follows:

	<u>31/12/2014</u>			
	<u>Disajikan sebelumnya/ As previously stated</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustment</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	35,859,030	(651,813)	35,207,217	Fixed assets - net off accumulated depreciation
Goodwill	6,105,148	576,209	6,681,357	Goodwill
Liabilitas pajak tangguhan	1,894,563	(162,953)	1,731,610	Deferred tax liabilities
Saldo laba				
- Belum ditentukan penggunaannya	7,509,132	87,349	7,596,481	Retained earnings
Beban penyusutan	(6,338,264)	116,465	(6,221,799)	Unappropriated - Depreciation expenses
Rugi tahun berjalan	(891,063)	87,349	(803,714)	Loss for the year
Jumlah rugi komprehensif	(917,315)	87,349	(829,966)	Total comprehensive loss
Rugi bersih per saham dasar				Basic loss per share
(nilai Rupiah penuh)	(105)	10	(95)	(full amount Rupiah)

Perseroan tidak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian komparatif tanggal 1 Januari 2014, karena penyajian kembali ini tidak memiliki dampak terhadap informasi keuangan tersebut.

The Company does not present comparative consolidated statement of financial position as of 1 January 2014 because this restatement does not have impact to such financial information.

Pendapatan AXIS yang termasuk dalam laporan laba rugi sejak 20 Maret 2014 sampai dengan tanggal merger adalah sebesar Rp 144.128, AXIS juga memberikan kontribusi rugi sebesar Rp 123.259 selama periode yang sama.

The revenue included in the statement of profit or loss since 20 March 2014 up to the date of merger contributed by AXIS was Rp 144,128, AXIS also contributed to a loss of Rp 123,259 over the same period.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 137 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

39. BUSINESS COMBINATION (continued)

Jika AXIS dikonsolidasi sejak 1 Januari 2014, maka laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp 23.993.659 dan rugi proforma dari kegiatan usaha normal periode berjalan sebesar Rp 5.034.474.

Had AXIS been consolidated from 1 January 2014, the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2014 would have shown proforma revenue of Rp 23,993,659 and a proforma loss from normal operation for the period of Rp 5,034,474.

Manajemen berkeyakinan transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan OJK.

Management believes that the business combination transaction is conducted in accordance with the OJK's regulations.

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Significant activities not affecting cash flows:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
Pembelian aset tetap dan pengakuan aset terkait transaksi jual dan sewa-balik melalui utang	3,482,455	2,456,539	1,359,386	<i>Purchase of fixed assets and recognition of assets related to sale and leaseback transaction through liabilities</i>
Perolehan aset tetap melalui pertukaran aset	952,994	-	-	<i>Acquisition of fixed assets through exchange</i>
Penerbitan saham baru terkait kompensasi berbasis saham	33,651	-	45,998	<i>Issuance of new shares in relation to shared-based compensation</i>

41. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

41. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION

Pada Juni 2015, Perseroan mempertimbangkan kembali interpretasi atas fakta dan keadaan dan menentukan untuk mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan penyajian keuntungan atau kerugian selisih kurs atas pinjaman dan biaya pinjaman dari beban operasional menjadi bagian dari biaya keuangan dengan maksud untuk memberikan penyajian yang lebih relevan.

In June 2015, the Company reconsidered the interpretation of the facts and circumstances and determined to change accounting policy relating to the presentation of foreign exchange gains or losses from the borrowings and the related borrowing costs from operational costs to the finance costs to reflect more relevant presentation.

Sehubungan dengan adopsi PSAK 46 (Revisi 2014), Perseroan mereklasifikasi penyajian pajak final ke beban operasional lain-lain. Sebelumnya, Perseroan menyajikan jumlah tersebut sebagai bagian dari manfaat/beban pajak penghasilan.

Following the adoption of PSAK 46 (Revised 2014), the Company reclassified the presentation of final tax to operational costs-others. Previously, the Company has reported the amount as a part of income tax benefit/expenses.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 138 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(lanjutan)**

Sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2014), "Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", perubahan-perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. Dampak dari penyesuaian dan adopsi retrospektif tersebut menyebabkan peningkatan laba usaha dari jumlah yang telah dilaporkan sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut tidak berdampak pada laba atau rugi sebelum pajak penghasilan, laba atau rugi periode/tahun berjalan dan laba atau rugi bersih per lembar saham untuk setiap periode yang disajikan.

Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari penyajian kembali terhadap laporan laba rugi konsolidasian:

**41. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION
(continued)**

In accordance with PSAK 25 (Revised 2014), "Accounting Policies, Accounting Estimates and Errors", the changes were made retrospectively and the comparative figures had been restated accordingly. The retrospective adjustments and adoption resulted in an increase of previously reported operating profit. The changes had no effect on income or loss before income tax, profit or loss for the period/year and earnings or loss per share for any period presented.

The table below shows the impact of the restatement to the consolidated statements of profit or loss:

	Disajikan sebelumnya/ <i>As previously stated</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014				Consolidated statements of profit or loss for the year ended 31 December 2014
Kerugian selisih kurs - bersih	(1,294,834)	992,187	(302,647)	Foreign exchange loss - net
Lain-lain	57,615	49,518	107,133	Others
Biaya keuangan	(1,597,626)	(99,624)	(1,697,250)	Finance costs
Kerugian selisih kurs - bersih	-	(992,187)	(992,187)	Foreign exchange loss - net
Manfaat pajak penghasilan	178,723	20,990	199,713	Income tax benefit
Laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013				Consolidated statements of profit or loss for the year ended 31 December 2013
Kerugian selisih kurs - bersih	(1,037,329)	942,344	(94,985)	Foreign exchange loss - net
Lain-lain	(205,330)	31,852	(173,478)	Others
Biaya keuangan	(998,211)	(46,621)	(1,044,832)	Finance costs
Kerugian selisih kurs - bersih	-	(942,344)	(942,344)	Foreign exchange loss - net
Beban pajak penghasilan	(356,850)	14,769	(342,081)	Income tax expenses

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 6 Januari 2016, Perseroan mengumumkan pada media surat kabar rencana penjualan sebagian menara telekomunikasi melalui lelang. Dana hasil rencana transaksi tersebut untuk membayar sebagian utang-utang Perseroan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, lelang masih dalam proses.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On 6 January 2016, the Company announced in public media the tower sale plan through tender. Proceeds from such transaction will be used to pay Company's debts. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the tender is still in process.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 139 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Pada tanggal 7 Januari 2016, Perseroan memberikan kontribusi tambahan modal saham sebesar USD 9,6 juta kepada PT XL Planet ("XLJV"), sejalan dengan komitmen mereka yang telah diungkapkan pada Catatan 31d.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

On 7 January 2016, the Company contributed additional share capital of USD 9.6 million of PT XL Planet ("XLJV"), aligned with their commitment as disclosed in Note 31d.

LAMPIRAN II:

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2016

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG
TIDAK DIAUDIT/UNAUDITED
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015/
31 MARCH 2016 AND 31 DECEMBER 2015**

DAN/AND

**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
31 MARET/MARCH 2016 DAN/AND 2015**

PT XL Axiata Tbk. [EXCL]

grhaXL

Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Lot E4-7 No.1,

Kawasan Mega Kuningan,

Jakarta 12950 – Indonesia

Tel. (021) 576 1881

Fax.(021) 576 1880

www.xl.co.id



PT XL AXIATA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN
31 DESEMBER 2015
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2016 DAN 2015**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dian Siswarini
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung
Blok 6.2, Kawasan Mega
Kuningan, Jakarta 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
No. Telepon : 021 - 5761881
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung
Blok 6.2, Kawasan Mega
Kuningan, Jakarta 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Bellagio Mansion, lantai 32
3 – Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan,
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
No. Telepon : 021 - 57959756
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

JAKARTA,
20 April 2016



Dian Siswarini
Presiden Direktur/ President Director

Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin
Direktur/ Director

PT XL AXIATA Tbk AND SUBSIDIARIES

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT XL AXIATA Tbk
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")
AS AT 31 MARCH 2016 AND
31 DECEMBER 2015
AND FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

We, the undersigned:

1. Name : Dian Siswarini
Office address : Menara Prima, 8th floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde
Agung Blok 6.2,
Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta 12950, Indonesia
Residential address : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
Telephone No. : 021 - 5761881
Title : President Director
2. Name : Mohamed Adlan bin Ahmad
Tajudin
Office address : Menara Prima, 8th floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde
Agung Blok 6.2,
Kawasan Mega Kuningan,
Jakarta 12950, Indonesia
Residential address : Bellagio Mansion, 32nd floor
3 – Grand Suite (32 MA 3)
Kawasan Mega Kuningan,
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan 12950
Telephone No. : 021 - 57959756
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's interim consolidated financial statements;
2. The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Group's interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's interim consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

**LAPORAN ATAS REVIU ATAS
INFORMASI KEUANGAN INTERIM
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**REPORT ON REVIEW OF INTERIM
FINANCIAL INFORMATION
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT XL Axiata Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT XL Axiata Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as at 31 March 2016, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the three-month period then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kesimpulan

Berdasarkan revidi kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT XL Axiata Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT XL Axiata Tbk and its subsidiaries as at 31 March 2016, and their interim consolidated financial performance and cash flows for the three-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
20 April 2016

Eddy Rintis, S.E., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0230

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2016 AND 31 DECEMBER 2015
*(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)*

	<u>31/03/2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2015</u>	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2,222,154	4	3,311,867	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	1,145,776	5	848,529	Third parties -
- Pihak berelasi	16,948	29b	49,498	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	21,415		22,409	Third parties -
- Pihak berelasi	589	29c	606	Related parties -
Persediaan	103,900		78,979	Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	346,180		334,456	Corporate income tax -
Beban dibayar dimuka	3,153,212	6	4,012,096	Prepayments
Aset indemnifikasi	994,179	38	994,179	Indemnification assets
Piutang derivatif	-	27	364,153	Derivative receivables
Aset lain-lain	189,478	7	134,814	Other assets
Kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	<u>474,644</u>	39a	<u>-</u>	Disposal group classified as held for sale
Jumlah aset lancar	<u>8,668,475</u>		<u>10,151,586</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	32,440,908	8	33,426,750	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	6,253,427	9	6,326,308	Intangible assets
Investasi pada ventura bersama	184,014	10	109,014	Investment in joint venture
Beban dibayar dimuka	1,076,496	6	1,350,742	Prepayments
Piutang derivatif	384,877	27	382,897	Derivative receivables
Goodwill	6,681,357	38	6,681,357	Goodwill
Aset lain-lain	<u>331,929</u>	7	<u>415,666</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>47,353,008</u>		<u>48,692,734</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u><u>56,021,483</u></u>		<u><u>58,844,320</u></u>	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 2 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2016 AND 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>31/03/2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2015</u>	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain				Trade and other payables
- Pihak ketiga	4,465,264	11	5,257,397	Third parties -
- Pihak berelasi	30,709	11,29d	25,617	Related parties -
Utang pajak		28b		Taxes payable
- Pajak lainnya	196,247		256,181	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar				Accrued expenses
- Pihak ketiga	1,119,764	12	1,121,767	Third parties -
- Pihak berelasi	6,136	29e	6,376	Related parties -
Pendapatan tangguhan	1,404,419	13	1,548,076	Deferred revenue
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	154,562		199,016	benefit liabilities
Provisi	2,916,749	17	3,043,943	Provisions
Bagian lancar dari				Current portion of
pinjaman jangka panjang	2,217,881	14	3,430,720	long-term loans
Liabilitas sewa	221,948	15	367,704	Lease liabilities
Bagian lancar dari sukuk ijarah	492,117	16	491,417	Current portion of sukuk ijarah
Pinjaman ke pemegang saham	6,638,000	29j	-	Shareholder loan
Liabilitas terkait kelompok lepasan				Liabilities of disposal group
yang dimiliki untuk dijual	42,413	39b	-	classified as held for sale
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>19,906,209</u>		<u>15,748,214</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	14,880,754	14	15,133,391	Long-term loans
Pinjaman ke pemegang saham	-	29j	6,897,500	Shareholder loan
Liabilitas sewa	2,024,850	15	2,023,085	Lease liabilities
Sukuk ijarah	1,000,687	16	1,000,394	Sukuk ijarah
Pendapatan tangguhan	1,999,780	13	2,070,193	Deferred revenue
Liabilitas pajak tangguhan	1,209,725	28d	1,137,491	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	270,228	17	246,820	benefit liabilities
Provisi	459,332	17a	495,597	Provisions
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>21,845,356</u>		<u>29,004,471</u>	Total non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
22.650.000.000 saham biasa,				22,650,000,000 ordinary shares,
modal ditempatkan dan disetor				issued and fully paid capital
penuh 8.541.381.670				8,541,381,670
saham biasa, dengan nilai nominal				ordinary shares, with par value
Rp 100 per saham	854,138	18	854,138	of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	5,641,465	19	5,632,445	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	700	20	700	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	7,773,615		7,604,352	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	<u>14,269,918</u>		<u>14,091,635</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>56,021,483</u>		<u>58,844,320</u>	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba/ (rugi) bersih per saham dasar)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings/ (loss) per share)

	2016 (3 bulan/ months)	Catatan/ Notes	2015 (3 bulan/ months)*	
Pendapatan	5,616,239	22,29f	5,481,049	Revenue
Beban				Expenses
Beban infrastruktur	(2,217,432)	23a	(2,246,097)	Infrastructure expenses
Beban penyusutan	(1,798,610)	8	(1,748,466)	Depreciation expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(404,475)	24,29g	(716,467)	Interconnection and other direct expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(327,036)	25,29i	(255,361)	Salaries and employee benefits
Beban penjualan dan pemasaran	(328,621)	23b	(230,393)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(147,403)	23c	(155,808)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	(72,881)	9	(42,614)	Amortisation expenses
Kerugian selisih kurs - bersih	(17,111)		(42,749)	Foreign exchange losses - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	70,412		114,351	Gain from tower sale and leaseback
Lain-lain	2,167		19,508	Others
	<u>(5,240,990)</u>		<u>(5,304,096)</u>	
Laba usaha	<u>375,249</u>		<u>176,953</u>	Operating profit
Biaya keuangan	(594,131)	26,29h	(438,518)	Finance cost
Keuntungan/ (kerugian) selisih kurs dari pembiayaan - bersih	471,862		(1,012,070)	Foreign exchange gain/ (loss) from financing - net
Penghasilan keuangan	48,224		274,685	Finance income
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	(59,707)		(12,188)	Share of results from joint venture
	<u>(133,752)</u>		<u>(1,188,091)</u>	
Laba/ (rugi) sebelum pajak penghasilan	241,497		(1,011,138)	Profit/ (loss) before income tax
(Beban)/ manfaat pajak penghasilan	(72,234)	28c	253,064	Income tax (expenses)/ benefit
Laba/ (rugi) periode berjalan	169,263		(758,074)	Profit/ (loss) for the period
Laba/ (rugi) komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba/rugi				Other comprehensive income/ (loss) not to be recycled to profit/ loss
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	17b	(11,821)	Actuarial losses from defined benefit plan
Manfaat pajak penghasilan terkait	-		2,955	Related income tax benefit
Rugi komprehensif lainnya periode berjalan, setelah pajak	<u>-</u>		<u>(8,866)</u>	Other comprehensive loss for the period, net of tax
Jumlah laba/ (rugi) komprehensif	<u>169,263</u>		<u>(766,940)</u>	Total comprehensive income/ (loss)
Laba/ (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>169,263</u>		<u>(758,074)</u>	Profit/ (loss) attributable to the owners of the parent entity
Jumlah laba/ (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>169,263</u>		<u>(766,940)</u>	Total comprehensive income/ (loss) attributable to the owners of the parent entity
Laba/ (rugi) bersih per saham dasar dan dilusian	20	21	(89)	Basic and diluted earnings/ (loss) per share

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 41)

*) As restated (see Note 41)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 4 Page

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to the owners of the parent entity</i>					
		<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>					
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated</u>	<u>Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>		
Saldo 1 Januari 2015	853,449	5,597,344	700	7,596,481	14,047,974	Balance as at 1 January 2015	
Rugi periode berjalan	-	-	-	(758,074)	(758,074)	Loss for the period	
Laba komprehensif lainnya, setelah pajak	3q	-	-	(8,866)	(8,866)	Other comprehensive income, net of tax	
Kompensasi berbasis saham	3q, 19	-	2,400	-	2,400	Share-based compensation	
Saldo 31 Maret 2015	<u>853,449</u>	<u>5,599,744</u>	<u>700</u>	<u>6,829,541</u>	<u>13,283,434</u>	Balance as at 31 March 2015	
Saldo 1 Januari 2016	854,138	5,632,445	700	7,604,352	14,091,635	Balance as at 1 January 2016	
Laba periode berjalan	-	-	-	169,263	169,263	Profit for the period	
Kompensasi berbasis saham	3q, 19	-	9,020	-	9,020	Share-based compensation	
Saldo 31 Maret 2016	<u>854,138</u>	<u>5,641,465</u>	<u>700</u>	<u>7,773,615</u>	<u>14,269,918</u>	Balance as at 31 March 2016	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 5 Page

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah)

	2016 (3 bulan/ months)	Catatan/ Notes	2015 (3 bulan/ months)	
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES				
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain	5,259,888		4,925,291	Receipts from customers other operators
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain	(3,002,694)		(3,323,959)	Payments for suppliers and other expenses
Pembayaran kepada karyawan	(355,096)		(267,731)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1,902,098		1,333,601	Cash generated from operations
Penghasilan keuangan yang diterima	48,941		156,348	Finance income received
Penerimaan bersih pajak penghasilan badan	11,999	28e	87,993	Net refund from corporate income tax
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak final	(19,916)		(64,045)	Payments of corporate income tax and final tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,943,122		1,513,897	Net cash flows generated from operating activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES				
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian aset tetap	(1,123,977)		(768,757)	Acquisition of fixed assets
Investasi pada ventura bersama	(134,707)	10	(152,037)	Investment in joint venture
Penerimaan kas bersih dari aset lain-lain	3,010		4,463	Net proceeds from other assets
Penerimaan dari aset tetap yang dijual dan penggantian klaim asuransi	615	8	3,497	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,255,059)		(912,834)	Net cash flows used in investing activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES				
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(925,696)		(383,777)	Repayment of long-term loans
Pembayaran liabilitas sewa dan biaya transaksi jual dan sewa-balik	(355,536)		-	Payment for lease liabilities and sale and leaseback transaction cost
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang	(410,024)		(322,693)	Payment of long-term loan interest
Pembayaran bunga sukuk ijarah	(37,584)		-	Payment of sukuk ijarah interest
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,728,840)		(706,470)	Net cash flows used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1,040,777)		(105,407)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	3,311,867		6,951,316	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(48,936)		7,525	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	2,222,154	4	6,853,434	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 6 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991. Keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 1 April 2015, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 9 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0938756 tanggal 9 Juni 2015.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah entitas anak Axiata Grup Berhad.

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT XL Axiata Tbk (the "Company") which was previously known as PT Excelcomindo Pratama Tbk, was initially established under the name PT Grahametropolitan Lestari. The Company has its legal domicile in Jakarta and was established as a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia under Deed of Establishment No. 55 dated 6 October 1989, as amended by Deed No. 79, dated 17 January 1991. The preparation of both deeds was overseen by Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Minister's Decision Letter No. C2-515.HT.01.01.TH.91, dated 19 February 1991, registered in the District Court of South Jakarta under No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL and No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, dated 21 August 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90, Supplement No. 4070, dated 8 November 1991.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment in relation to the increase of issued and fully paid capital was based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 1 April 2015, as stated in Deed of Resolution No. 23 dated 9 June 2015 made before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. This amendment was registered with notification receipt No. AHU-AH.01.03-0938756 dated 9 June 2015, issued by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The Company's majority shareholder, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., is a wholly owned subsidiary of Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited is a subsidiary of Axiata Group Berhad.

The Company's head office is currently located at grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 7 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 141.800 (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 April 2011 telah menyetujui program kompensasi berbasis saham. Perseroan menerbitkan saham melalui mekanisme penerbitan saham tanpa HMETD kepada karyawan yang berhak (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Desember 2015, Perseroan menerbitkan sukuk ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap 1 Tahun 2015 sebesar Rp 1.500.000 dengan periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 7 (tujuh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2016-2020 mengikuti berakhirnya program sebelumnya (lihat Catatan 19).

c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/ atau jaringan telekomunikasi dan/ atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offerings

On 16 September 2005, the Company received an effective statement from the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. S-2531/PM/2005 for Initial Public Stock Offering of 1,427,500,000 of its shares with a par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 29 September 2005 at the offering price of Rp 2,000 (full amount Rupiah) per share.

On 16 November 2009, the Company, through Limited Public Offering I ("LPO I") in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights, issued 1,418,000,000 ordinary shares with par value of Rp 141,800 (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Extraordinary General Meeting of Shareholder on 14 April 2011 approved the share-based compensation program. The Company issued shares through share issuance without Pre-emptive Rights to the eligible employees (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 3 December 2015, the Company issued sukuk ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata Tranche I Year 2015 amounting to Rp 1,500,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 7 (seven) years and was registered in Indonesian Stock Exchange (see Note 16).

On 10 March 2016, Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the long term incentive programme for performance period 2016-2020 following the expiration of previous programme (see Note 19).

c. Investment license

In accordance with its Articles of Association, the Company's purpose is to provide telecommunications services and/ or telecommunications networks and/ or multimedia services. The Company commenced its commercial operations in 1996.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 8 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin investasi (lanjutan)

Perseroan memperoleh persetujuan BKPM dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi melalui Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003. BKPM menyetujui perluasan tersebut melalui persetujuan perpanjangan waktu penyelesaian proyek No. 1531/III/PMA/2005 tanggal 29 Desember 2005.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM tentang Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004. Permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Jasa Telekomunikasi.

Lebih lanjut, Perseroan memperoleh ijin perluasan dalam rangka penanaman modal asing berdasarkan Surat Keputusan BKPM No. 948/T/TELEKOMUNIKASI/2006 tanggal 1 Desember 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 tanggal 26 Januari 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 tanggal 26 September 2008. Ijin perluasan ini berlaku sejak bulan Juni 2008 untuk periode tidak terbatas.

d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, jasa akses internet ("ISP"), jasa penyelenggaraan jaringan tetap tertutup ("JARTUP"), jasa internet teleponi untuk keperluan publik ("ITKP") dan jasa interkoneksi internet ("NAP"). Untuk setiap ijin, evaluasi dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Sebagai tambahan, Perseroan juga mendapatkan ijin-ijin lainnya.

1. GENERAL (continued)

c. Investment license (continued)

The Company obtained approval from BKPM for the expansion of its investment into facilities supply and the operation of telecommunications networks based on Letter Approval for Extension of Foreign Investments No. 243/11/PMA/2003, dated 20 November 2003. BKPM approved the extension of the project's completion period in letter No. 1531/III/PMA/2005, dated 29 December 2005.

On 7 December 2004, the Company obtained approval from BKPM regarding changes to the Company's business and service provision under approval letter No. 933/B.1/A.6/2004. The changes were made in accordance with the rules on service requirement of the by Law No. 36 of year 1999 on Telecommunication Services.

Furthermore, the Company obtained approval regarding the expansion of a foreign capital investment based on an approval letter from BKPM No. 948/T/TELEKOMUNIKASI/2006, dated 1 December 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 dated 26 January 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 dated 26 September 2008. The license became effective in June 2008 for an indefinite period.

d. Operating license

The Company is principally involved in the provision of basic telephony services on cellular mobile network, internet services provider ("ISP"), closed fixed network services ("JARTUP"), Internet Telephony Service for Public Interest License ("ITKP") and internet interconnection services ("NAP"). For every license, an evaluation is performed every 5 (five) years. In addition, the Company also obtained various other licenses.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 9 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Operating licenses (continued)

Details of these licenses are as follows:

Ijin/ License	No. ijin/ License no.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ <i>License to Operate Closed Fixed Network ("JARTUP")</i>	920/KEP/M.KOMINFO/12/2015	Jaringan Tetap Tertutup/ <i>Closed Fixed Network ("JARTUP")</i>	14 Desember/ <i>December 2015</i>
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/ <i>License to Operate Cellular Mobile Network</i>	618 Tahun 2014 diubah dengan/ <i>revised by</i> 1021 Tahun 2014	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 3GPP 900, DCS 1800, IMT 2000) Jaspondas, Teknologi Netral/ <i>Cellular Mobile Network (including 3GPP 900, DCS 1800, IMT 2000), Basic Telephony Services, Neutral Technology</i>	20 Juni/ <i>June 2014</i> diubah/ <i>revised</i> 10 Desember/ <i>December 2014</i>
Ijin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten/ <i>License to Operate Content Providing Service</i>	Kepdirjen No. 234 Tahun 2014	Jasa Penyediaan Konten/ <i>Content Providing Service</i>	7 Agustus/ <i>August 2014</i>
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik/ <i>License to Operate VoIP</i>	294/KEP/DJPT/KOMINFO/8/2010	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/ <i>Voice over Internet Protocol ("VoIP")</i>	31 Agustus/ <i>August 2010</i>
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet/ <i>License to Operate Internet Access Services ("ISP")</i>	395 Tahun 2013	Jasa Akses Internet/ <i>Internet Services Provider ("ISP")</i>	21 November 2013
Ijin Penyelenggaraan Jasa Pengiriman Uang/ <i>Money Remittance License</i>	14/96/DASP/40	Jasa Pengiriman Uang bagi Badan Usaha selain Bank/ <i>Money Remitter Services for Non-Bank</i>	24 Januari/ <i>January 2012</i>
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet/ <i>License to Operate Internet Interconnection Services ("NAP")</i>	187/KEP/DJPPI/KOMINFO/7/2011	Jasa Interkoneksi Internet/ <i>Internet Interconnection Services ("NAP")</i>	11 Juli/ <i>July 2011</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 10 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Ijin/ License</u>	<u>No. ijin/ License no.</u>	<u>Jenis jasa/ Type of services</u>	<u>Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date</u>
Ijin Penerbit Uang Elektronik/ e-Money Issuer License	12/816/DASP	Jasa Penerbit Uang Elektronik/ eMoney Issuer	6 Oktober/ October 2010

Entitas anak Perseroan, PT AXIS Telekom Indonesia, yang diakuisisi pada tanggal 19 Maret 2014 (lihat Catatan 2), memperoleh Lisensi Modern terbaru untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi bergerak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi No. 161/KEP/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 1 November 2006, yang kemudian mengalami perubahan berdasarkan Surat Keputusan No. 62/KEP/M.KOMINFO/11/2007 tanggal 26 Februari 2007, Surat Keputusan No. 145/KEP/M.KOMINFO/05/2009 tanggal 11 Mei 2009, Surat Keputusan No. 240/KEP/M.KOMINFO/06/2011 tanggal 27 Juni 2011, dan perubahan terakhir berdasarkan Surat Keputusan No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 tanggal 4 Juli 2012, yang mencakup:

- a. Jaringan bergerak telekomunikasi GSM 900/DCS 1800;
- b. Jaringan bergerak telekomunikasi IMT-2000/3G; dan
- c. Jasa telekomunikasi dasar.

1. GENERAL (continued)

d. Operating licenses (continued)

Details of these licenses are as follows: (continue)

The Company's subsidiary, PT AXIS Telekom Indonesia, which was acquired on 19 March 2014 (see Note 2), obtained the new Modern License to operate mobile telecommunication services based on the Decree of Minister of Communication and Information Technology No. 161/KEP/M.KOMINFO/11/2006 dated 1 November 2006, as subsequently amended based on Decree No. 62/KEP/M.KOMINFO/11/2007 dated 26 February 2007, Decree No. 145/KEP/M.KOMINFO/05/2009 dated 11 May 2009, Decree No. 240/KEP/M.KOMINFO/06/ 2011 dated 27 June 2011, and lastly amended by Decree No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 dated 4 July 2012, which covers the following:

- a. Mobile telecommunication network of GSM 900/DCS 1800;
- b. Mobile telecommunication network of IMT-2000/3G; and
- c. Basic telecommunication services.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 11 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Setelah persetujuan Menteri Komunikasi dan Informatika atas permohonan rencana akuisisi atas AXIS yang dilanjutkan dengan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS, Menteri Komunikasi dan Informatika mengeluarkan penetapan alokasi spektrum 2G frekuensi GSM900/DCS 1800 dan spektrum 3G frekuensi IMT-2000 (lihat Catatan 9).

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi per 31 Maret 2016 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 10 Maret 2016, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20, tanggal 10 Maret 2016, dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Operating licenses (continued)

Following the Minister of Communication and Information approval of the acquisition proposal on AXIS followed by the merger of the Company and AXIS, the Minister of Communication and Information stipulated the allocation of spectrum to the Company which was 2G frequency GSM900/DCS 1800 and 3G frequency IMT-2000 (see Note 9).

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 March 2016 is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on 10 March 2016, as stated in the Deed of Resolution No. 20 dated 10 March 2016, which was made by Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 March 2016 and 31 December 2015 are as follows:

31/03/2016 dan/and 31/12/2015

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris

YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin
Haji Mansor

Komisaris

YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim
Chari TVT
Azran Osman Rani
Mohamad Chatib Basri

Komisaris Independen

Peter J. Chambers
Yasmin Stamboel Wirjawan

Board of Commissioner

President Commissioner

Commissioners

Independent Commissioners

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 12 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan (lanjutan)

Berikut ini adalah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31/03/2016</u>
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Dian Siswarini
Direktur	Willem Lucas Timmermans Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin Ongki Kurniawan ²
Direktur Independen	Yessie D. Yosetya ³

- 1) Ditunjuk sebagai Presiden Direktur pada tanggal 1 April 2015.
- 2) Ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 10 Maret 2016, dan mengajukan pengunduran diri pada tanggal 7 April 2016 (lihat Catatan 42).
- 3) Ditunjuk sebagai Direktur Independen pada tanggal 10 Maret 2016.

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan masing-masing adalah I Gde Wiyadnya dan Murni Nurdini, per tanggal 31 Maret 2016.

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan masing-masing adalah Azmarin Johari dan Murni Nurdini, per tanggal 31 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Desember 2015, Dewan Komisaris telah menyetujui penunjukan I Gde Wiyadnya sebagai Kepala Audit Internal menggantikan Azmarin Johari efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>
Ketua	Yasmin Stamboel Wirjawan ¹
Anggota	Haryanto Thamrin Paul Capelle

- 1) Ditunjuk sebagai Kepala Komite Audit efektif pada tanggal 1 Maret 2016, menggantikan Peter J. Chambers.

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 March 2016 and 31 December 2015 are as follows: (continued)

	<u>31/12/2015</u>	
Board of Directors		
President Director	Dian Siswarini ¹	
Directors	Willem Lucas Timmermans Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin	
Independent Director	Ongki Kurniawan ²	

- 1) Appointed as President Director on 1 April 2015.

- 2) Appointed as Director on 10 March 2016, and submit a resignation on 7 April 2016 (see Note 42).

- 3) Appointed as Independent Director on 10 March 2016.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are I Gde Wiyadnya and Murni Nurdini, respectively as at 31 March 2016.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are Azmarin Johari and Murni Nurdini, respectively as at 31 December 2015.

On 10 December 2015, Board of Commissioners agreed on the appointment of I Gde Wiyadnya as Head of Internal Audit replacing Azmarin Johari effectively on 1 January 2016.

The Company's Audit Committee was established on 28 February 2005. The composition of the Audit Committee as at 31 March 2016 and 31 December 2015 are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	
Chairman	Peter J. Chambers	
Members	Yasmin Stamboel Wirjawan ¹ Haryanto Thamrin Paul Capelle	

- 1) Appointed as Chairman of Audit Committee effectively on 1 March 2016, replacing Peter J. Chambers.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 13 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas anak

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan memiliki entitas anak sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Negara domisili/ Country of domicile	Tahun penyertaan/ Year of participation	Status
GSM One (L) Ltd.	100%	Malaysia/ Malaysia	1996	Tidak aktif/ Inactive
GSM Two (L) Ltd.	100%	Malaysia/ Malaysia	1997	Tidak aktif/ Inactive

Jumlah aset entitas anak sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, the Company has the following subsidiaries:

The subsidiaries' total assets before elimination are as follows:

	31/03/2016	31/12/2015
GSM One (L) Ltd.	-	-
GSM Two (L) Ltd.	-	-

2. PENGGABUNGAN USAHA DENGAN PT AXIS TELEKOM INDONESIA

Pada tanggal 26 September 2013, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") dengan Saudi Telecom Company ("STC") dan Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Teleglobal akan menjual saham dan Perseroan akan membeli saham Teleglobal di AXIS dengan kondisi tertentu.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 5 Februari 2014, menyetujui rencana akuisisi dan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 13 tanggal 5 Februari 2014 di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Setelah semua syarat dalam perjanjian jual dan beli telah terpenuhi, pada tanggal 19 Maret 2014 transaksi jual dan beli telah efektif. Perseroan mencatat akuisisi AXIS dengan menerapkan metode akuisisi (lihat Catatan 3c dan 38). Selanjutnya, Perseroan dan AXIS melakukan penggabungan usaha efektif pada tanggal 8 April 2014. Pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, seluruh aset dan liabilitas AXIS beralih kepada Perseroan dan entitas hukum AXIS berakhir karena hukum.

2. MERGER WITH PT AXIS TELEKOM INDONESIA

On 26 September 2013, the Company signed a Conditional Sale Purchase Agreement of PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") with Saudi Telecom Company ("STC") and Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal"). Under the agreement, Teleglobal shall sell and the Company shall purchase Teleglobal's share ownership in AXIS under certain conditions.

Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on 5 February 2014 approved the acquisition and merger plan of the Company and AXIS, as stated in Deed No. 13 dated 5 February 2014 overseen by Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. After all the conditions in sale and purchase agreement have been fulfilled, on 19 March 2014 the sale and purchase transaction has become effective. The Company accounts for the acquisition of AXIS by applying the acquisition method (see Notes 3c and 38). Subsequently, the Company and AXIS merged effective as at 8 April 2014. At the effective date of merger, all asset and liabilities of AXIS were transferred to the Company and according to law, the legal entity of AXIS was dissolved.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 14 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. PENGGABUNGAN USAHA DENGAN PT AXIS
TELEKOM INDONESIA (lanjutan)**

Penggabungan usaha ini telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal sesuai dengan surat Ijin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal Asing No. 7/1/IU-PP/PMA/2014 tanggal 25 November 2014. Penggabungan ini juga telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai yang dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-15322 tanggal 11 April 2014.

Sehubungan dengan penggabungan usaha ini, pada tanggal 12 September 2014, Perseroan telah mengajukan permohonan persetujuan penggabungan usaha kepada Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan nilai buku pajak atas aset AXIS yang dialihkan ke Perseroan dan sebagai akibatnya, perhitungan sementara aset (atau liabilitas) pajak tangguhan dan *goodwill* mencerminkan posisi tersebut. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-2145/WPJ.19/2014 untuk menggunakan pendekatan nilai buku pajak atas penggabungan usaha Perseroan dan AXIS. Persetujuan tersebut masih tergantung pada pemeriksaan pajak oleh DJP, yang masih dalam proses sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini. Sampai dengan hasil pemeriksaan pajak diperoleh, perhitungan sementara *goodwill* dan aset (atau liabilitas) pajak tangguhan terkait akan terus dimonitor oleh manajemen dan direvisi seperlunya.

Laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 telah disusun untuk mencerminkan penggabungan usaha kedua entitas tersebut dengan dampak pajak menggunakan nilai buku pajak atas aset AXIS.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian interim PT XL Axiata Tbk dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 20 April 2016.

**2. MERGER WITH PT AXIS TELEKOM INDONESIA
(continued)**

This merger has been approved by the Investment Coordination Board in accordance with Merger Business License on Foreign Investment Company No. 7/1/IU-PP/PMA/2014 dated 25 November 2014. This merger has also been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stipulated under its decision letter No. AHU-AH.01.10-15322 dated 11 April 2014.

In relation to the merger, on 12 September 2014, the Company has submitted a request for approval from Directorate General of Tax for using the tax net book value of AXIS' assets transferred to the Company and consequently, the provisional calculation of deferred tax assets (or liabilities) and goodwill reflects this position. On 16 October 2014, the Directorate General of Tax ("DGT") has issued the approval letter No. KEP-2145/WPJ.19/2014 for using the net book value approach in the merger of the Company and AXIS. The approval is subject to the tax examination by DGT which is still in process up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements. Until the tax examination result is obtained, the provisional calculation of goodwill and the related deferred tax assets (or liabilities) will continue to be monitored by management and revised as necessary.

The interim consolidated financial statements of the Company as at 31 March 2016 have been prepared to reflect the merger of the two respective entities with the tax impact based on the tax net book value of AXIS' assets.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The interim consolidated financial statements of PT XL Axiata Tbk and subsidiaries (together "the Group") were authorised by the Board of Directors on 20 April 2016.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 15 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian interim**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup yang disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim dan instrumen derivatif, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual. Instrumen derivatif diakui berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas Grup diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the interim
consolidated financial statements**

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the interim consolidated financial statements of the Group, which have been prepared and presented, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows and derivative instruments, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis. Derivative instruments are stated at fair value.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The interim consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Figures in the interim consolidated financial statements are rounded in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 16 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian interim (lanjutan)**

**Perubahan atas Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK")**

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim periode berjalan:

- PSAK 4 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13 (revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK 15 (revisi 2015) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset Takberwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 30 "Pungutan"

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the interim
consolidated financial statements
(continued)**

**Changes to the statements of financial
accounting standards ("PSAK") and
interpretations of statements of financial
accounting standards ("ISAK")**

The adoption of the following revised interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2016, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period interim consolidated financial statements:

- PSAK 4 (revised 2015) "Separate Financial Statements"
- PSAK 5 (revised 2015) "Operating Segment"
- PSAK 7 (revised 2015) "Related Party Disclosure"
- PSAK 13 (revised 2015) "Investing Property"
- PSAK 15 (revised 2015) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK 16 (revised 2015) "Property, Plant and Equipment"
- PSAK 19 (revised 2015) "Intangible Assets"
- PSAK 22 (revised 2015) "Business Combination"
- PSAK 24 (revised 2015) "Employee Benefits"
- PSAK 25 (revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 53 (revised 2015) "Share-Based Payment"
- PSAK 65 (revised 2015) "Consolidated Financial Statement"
- PSAK 66 (revised 2015) "Joint Arrangements"
- PSAK 67 (revised 2015) "Disclosures of Interests in Other Entities"
- PSAK 68 (revised 2015) "Fair Value Measurement"
- ISAK 30 "Levies"

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 17 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian interim (lanjutan)**

**Perubahan atas Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK") (lanjutan)**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut. Perseroan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standard berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim mencakup laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian interim.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak mempunyai pengendalian efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the interim
consolidated financial statements (continued)**

**Changes to the statements of financial
accounting standards ("PSAK") and
interpretations of statements of financial
accounting standards ("ISAK") (continued)**

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows. The Company is reviewing the implication of the following standards:

- PSAK 1 (revised 2015) "Presentation of Financial Statements of Disclosure Initiative"
- ISAK 31 "Interpretation of PSAK 13 "Investing Property"

As at the authorization date of these interim consolidated financial statements, the Company is evaluating the potential impact of these new and revised PSAK to its interim consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate the interim consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group have been eliminated in the interim consolidated financial statements.

The entity is consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and is no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 18 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup yang di tetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim seperti dijelaskan dalam Catatan 3o. Akun-akun non-moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dijabarkan dengan menggunakan kurs yang di tetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama periode berjalan sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
1 Poundsterling Britania Raya (GBP)	19,833	19,402	Great British Poundsterling (GBP) 1
1 Euro (EUR)	14,989	14,757	Euro (EUR) 1
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,774	12,632	United States Dollar (USD) 1
1 Dolar Australia (AUD)	9,794	10,124	Australian Dollar (AUD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	9,722	9,459	Singapore Dollar (SGD) 1
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3,673	3,365	Saudi Arabian Riyal (SAR) 1
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,214	3,545	Malaysia Ringgit (MYR) 1

Perbedaan yang timbul dari penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari entitas anak di luar negeri diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim periode berjalan dengan dasar bahwa kegiatan usaha entitas anak di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The financial statements of subsidiaries domiciled outside Indonesia are translated into Rupiah currency on the following basis:

- Monetary accounts in the interim consolidated statement of financial position are translated using the closing exchange rates which determined by Bank Indonesia at the interim consolidated statements of financial position as described in Note 3o. Non-monetary accounts in the interim consolidated statement of financial position are translated using the average exchange rate which determined by Bank Indonesia as at the transaction date.
- The interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income accounts are translated using the average exchange rates which determined by Bank Indonesia during the period as follows (full amount Rupiah):

Differences arising from the translation of interim consolidated statements of financial position and interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the foreign subsidiaries are recognised in the current period's interim consolidated statements of profit or loss on the basis that the operations of the foreign entities formed an integral part of the operations of the Company and, as a result, the transactions of the foreign entities have been considered as if they had been carried out by the Company.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 19 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Entitas anak (lanjutan)

Entitas anak adalah entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan kehilangan pengendalian.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, terhadap bagian kepemilikan Perseroan atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi yang material antara Perseroan dan entitas anak telah dieliminasi.

d. Pengaturan bersama

Perseroan menerapkan PSAK 66 untuk seluruh pengaturan bersama terhitung 1 Januari 2015. Berdasarkan PSAK 66 investasi pada pengaturan bersama terbagi dalam bentuk operasi bersama dan ventura bersama tergantung pada hak dan kewajiban kontraktual setiap investor. Perseroan telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama. Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Subsidiaries (continued)

Subsidiaries are entities over which the Group has Control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and fair value at the acquisition date of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the amount is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the interim consolidated statement of profit or loss.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in the interim consolidated statement of profit or loss.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated.

d. Joint arrangements

The Company has applied PSAK 66 to all joint arrangements as of 1 January 2015. Under PSAK 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. The Company has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 20 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Pengaturan bersama

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai.

Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

f. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Jasa telekomunikasi selular

Pendapatan dari percakapan dan non-percakapan yang berasal dari penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan *Global System for Mobile communications ("GSM")* yang meliputi pemakaian pulsa, interkoneksi lokal, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, jelajah internasional (*international roaming*) dan layanan nilai tambah, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari koneksi melalui jaringan selular.

Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku.

Pendapatan dengan pola bagi hasil disajikan secara neto, setelah memperhitungkan semua beban langsung yang terkait.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Joint arrangements

At the end of each reporting period, the Company assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures is impaired.

The result of joint ventures are included in or excluded from the interim consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

e. Related party transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

f. Recognition of revenues and expenses

(i) Cellular telecommunications services

Voice and non-voice revenue is derived from the use of the Company's network by *Global System for Mobile communications ("GSM")* customers, including charges for usage, local interconnection, domestic long-distance, international long-distance, international roaming and value added services, which are recognised based on applicable tariffs and the duration of connections through the cellular network.

Voice revenue is recognised at the time the service is rendered based on the actual call duration and applicable tariffs.

Revenues under revenues-sharing arrangements are reported on a net basis, after taking into account the underlying direct expenses.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 21 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Jasa telekomunikasi selular (lanjutan)

Pendapatan non-percakapan meliputi pendapatan dari *Short Message Services* ("SMS"), layanan nilai tambah ("VAS") dan data pita lebar nirkabel diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan. Pendapatan abonemen berasal dari pelanggan pascabayar yang diakui secara bulanan pada saat penagihan.

Pendapatan prabayar berasal dari penjualan paket perdana dan penjualan *voucher*. Paket perdana terdiri dari kartu *Subscriber Identity Module* ("SIM") dan *voucher*.

Pendapatan atas penjualan kartu SIM dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai.

Pendapatan atas penjualan *voucher* untuk prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total nilai *voucher* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai "pendapatan tangguhan".

Pendapatan tangguhan akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi selular di laporan laba rugi konsolidasian interim pada saat penggunaan oleh pelanggan prabayar atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya.

(ii) Jasa interkoneksi selular

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain dan pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan trafik percakapan aktual yang tercatat.

Pendapatan dari ITKP diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Recognition of revenues and expenses
(continued)**

**(i) Cellular telecommunications services
(continued)**

Non-voice revenue includes revenue from Short Message Services ("SMS"), Value Added Services ("VAS") and wireless broadband data are recognised based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers. Monthly service charge is derived from postpaid customers which is recognised on a monthly basis upon billing.

Revenue from prepaid services is derived from the sale of starter pack and vouchers. Starter packs consist of a Subscriber Identity Module ("SIM") card and voucher.

The revenue of SIM card sales and any discount granted is recognised upon delivery to distributors or directly to customers, excluding value-added taxes.

Revenue from sales of vouchers for prepaid services is not recognised at the time of sale. Upon the sale of a voucher, the full amount of voucher balance sold is credited, without deduction of any commission, to the "deferred revenue" account.

Upon the prepaid customers use of the prepaid balance or upon expiration of the voucher, the deferred revenue is recognised as cellular telecommunications revenue in the interim consolidated statements of profit or loss.

(ii) Cellular interconnection services

Revenue from interconnection with other operators and inbound roaming revenue from overseas telecommunication providers are recognised on the basis of actual recorded call traffic.

Revenue from VoIP services is recognised at the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 22 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(iii) Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit, penyewaan menara telekomunikasi, penyediaan jasa internet dan jasa jelajah nasional diakui setiap bulannya sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pelanggan.

Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

(iv) Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diakui sebesar nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Cadangan dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Sewa

(i) Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Recognition of revenues and expenses
(continued)**

(iii) Other telecommunications services

Revenue from leased lines, rental of telecommunications towers, internet service provider and national roaming service revenue is recognised monthly based on agreement with customers.

When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.

(iv) Expenses

Expenses are recognised on an accrual basis.

g. Trade receivables

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost less provision for receivables impairment. This provision is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Accounts are written-off in the period during which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Inventories, mainly comprising *vouchers* and *SIM* cards, are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using the weighted average method.

A provision for impairment of inventory is determined on the basis of the estimated future sales of individual inventory items.

i. Leases

(i) As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 23 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

(i) Sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian interim secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian interim setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa-balik pembiayaan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik operasi langsung diakui pada saat transaksi terjadi.

(ii) Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

(i) As lessee (continued)

Payments made under operating leases are charged to the interim consolidated statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the interim consolidated statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

Deferred gain from sale and finance leaseback transaction is amortised using straight line method over the lease period.

Gain from sale and operating leaseback transaction is directly recognised when the transaction occur.

(ii) As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 24 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

(ii) Sebagai lessor (lanjutan)

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal dan estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi atas *Base Transceiver Station* ("BTS") sebagai bagian dari biaya perolehan. Nilai provisi ditentukan berdasarkan nilai kontrak sewa; tetapi untuk kontrak yang tidak menyebutkan nilai liabilitas, Perseroan menggunakan estimasi terbaiknya. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan.

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

(ii) As lessor (continued)

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the interim consolidated statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

j. Fixed assets and depreciation

*Fixed assets are stated at acquisition cost, which includes any applicable import taxes, import duties, freight costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, internal labour costs and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, less accumulated depreciation. The Company recorded the estimated dismantlement and restoration costs of *Base Transceiver Station* ("BTS") as part of acquisition cost. The amount of the provisions is determined based on the lease contracts; however, where contracts do not specify the amount of the obligation, the Company uses its best estimate. Management conducts a regular review of the estimation used.*

Depreciation is applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method over their estimated useful lives and results in the following annual percentages of cost:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 25 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

	<u>Persentase/ Percentages</u>	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	5%, 12.5%	20, 8	Buildings
Peralatan jaringan			Network equipment
- Menara GSM	6.25%	16	GSM tower -
- Kabel serat optik	10%	10	Fiber optic -
- Peralatan jaringan lainnya	10%, 12.5%, 20%, 25%, 50%	10, 8, 5, 4, 2	Other network equipment -
Prasarana kantor	25%	4	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	25%	4	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	25%	4	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	25%	4	Support systems
Kendaraan bermotor	25%	4	Motor vehicles

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

The Company evaluates its fixed assets for impairment whenever events and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon the higher of the fair value less cost to sell and the value in use.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

The accumulated costs of network equipment are initially capitalised as Assets Under Construction. These costs are subsequently reclassified as fixed asset accounts when the assets are ready to use.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 26 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan dalam nilai tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukukan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak yang merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapusbukukan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian interim pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi konsolidasian interim periode berjalan.

Keuntungan dari transaksi penjualan tempat spesifik dalam menara langsung diakui pada saat transaksi terjadi, kecuali apabila terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi oleh Perseroan. Dalam hal terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi Perseroan, keuntungan diakui pada saat persyaratan dan kondisi tersebut telah dipenuhi.

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is written-off. The cost of upgrading software which is integrated to its hardware is capitalised and the previously recorded balance is written-off at the time the software upgrade is performed.

All other repairs and maintenance are charged to the interim consolidated statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When assets are disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the interim consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the interim consolidated statements of profit or loss of the period.

Gain from sale of specific tower space transaction is directly recognised when the transaction occurs, unless there are terms and conditions which still need to be fulfilled by the Company. In the case where there are terms and conditions still need to be fulfilled by the Company, gain is recognised when such terms and conditions are fulfilled.

Changes in economic useful lives estimation

At the end of reporting period, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 27 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset takberwujud

Grup mengakuisisi aset takberwujud baik sebagai bagian dari kombinasi bisnis atau melalui akuisisi terpisah. Aset takberwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis disajikan sebesar nilai wajar pada saat akuisisi dan disajikan terpisah dari *goodwill*.

Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan ekspektasi masa manfaat. Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3t setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset takberwujud yang diakuisisi termasuk ijin telekomunikasi dengan hak alokasi spektrum yang memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas. Manajemen menilai asumsi masa manfaat ekonomis tidak terbatas yang diaplikasikan ke aset takberwujud yang diakuisisi setiap tahun.

Upfront fee untuk ijin pita spektrum 3G dan lisensi disajikan sebesar harga perolehan sedangkan spektrum, merk dan pelanggan diakui pada saat akuisisi entitas anak (sebagai bagian dari kombinasi bisnis) disajikan sebesar nilai wajar aset takberwujud tersebut (lihat Catatan 9 dan 38).

Amortisasi dimulai pada saat aset tersedia untuk digunakan dan dicatat sebagai beban amortisasi, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase amortisasi tahunan dari harga perolehan atau nilai wajar sebagai berikut:

	Persentase/ Percentages	Tahun/ Years	
3G <i>upfront fee</i>	10%	10	3G <i>upfront fee</i>
Merk	50%	2	Brand
Pelanggan	25%	4	Customers
Lisensi	25%	4	License

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Intangible assets

The Group acquires intangible assets either as part of a business combination or through separate acquisition. Intangible assets acquired in a business combination are recorded at their fair value at the date of acquisition and recognised separately from *goodwill*.

Intangible assets that are considered to have a finite economic useful life are amortised on a straight line basis over the period of expected benefit. Intangible assets that are considered to have an indefinite economic useful life are not amortised but tested for impairment in accordance with Note 3t on an annual basis, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. The acquired intangible assets include telecommunications licences with allocated spectrum rights which have indefinite economic useful life. Management assesses the indefinite economic useful life assumption applied to the acquired intangible assets annually.

The 3G spectrum license *upfront fee* and license are recorded at historical cost while spectrum, brand and customers are recognised at the acquisition date (part of business combination) and recorded at the fair value of those intangible assets (see Notes 9 and 38).

Amortisation commences from the date when the assets are available for use and recognised as amortisation expenses, using the straight-line method over their estimated economic useful lives and results in the following annual percentages of cost:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 28 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada akhir periode pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode amortisasi dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi aktual (lihat Catatan 9 dan 37).

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

m. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

n. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun tambahan modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Intangible assets (continued)

Change in economic useful lives estimation

At the end of reporting period, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, amortisation method and the remaining usage expectation based on actual specification (see Notes 9 and 37).

l. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the loans using the effective interest method.

m. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah is recognised initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognised in the profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight line method during the period of sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, adjusted with premium or discount and unamortised transaction costs, is presented as part of liabilities.

n. Share issuance costs

Share issuance costs are directly deducted from the additional paid-in capital account in the interim consolidated financial statements.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 29 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	<u>31/03/2016</u>
1 Poundsterling Britania Raya (GBP)	19,058
1 Euro (EUR)	15,030
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,276
1 Dolar Australia (AUD)	10,162
1 Dolar Singapura (SGD)	9,830
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3,540
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,389

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun yang belum terealisasi, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian interim.

p. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan laba komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the closing exchange rates which determined by Bank Indonesia.

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing exchange rates which determined by Bank Indonesia. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount Rupiah):

	<u>31/12/2015</u>	
20,451		Great British Poundsterling (GBP) 1
15,070		Euro (EUR) 1
13,795		United States Dollar (USD) 1
10,064		Australian Dollar (AUD) 1
9,751		Singapore Dollar (SGD) 1
3,676		Saudi Arabian Riyal (SAR) 1
3,210		Malaysian Ringgit (MYR) 1

Realised and unrealised foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the interim consolidated statements of profit or loss.

p. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the interim consolidated statements of profit or loss account, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 30 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang

Perseroan memberikan imbalan jangka panjang kepada karyawannya dalam bentuk pembayaran kas yang dibayarkan pada tanggal *release*, yaitu satu tahun setelah akhir periode *vesting* yang bersangkutan.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for each entity separately.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the interim consolidated statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilised.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Other long-term employee benefits

The Company provides other long term employee benefits to its employees in the form of cash consideration that are paid on release date, which is one year after the end of the relevant vesting period.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 31 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan.

Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari dana pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perseroan (mana yang lebih tinggi).

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pascakerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

In relation to pension benefits, in April 2002 the Company entered into a defined contributions pension plan organised by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

This programme is provided to all permanent employees who were under 50 years of age at the commencement of the programme in April 2002. Contributions to the plan are 10% of the net base salary, comprising 7% from the Company and 3% from the employee.

Employees are entitled to benefits from the pension plan, comprising pension fund contributions and accumulated interest, on retirement, disability or death.

In accordance with Law 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law 13/2003.

The liabilities recognised in the interim consolidated financial statements of financial position are the present value of the defined benefit obligations as at interim consolidated financial statements of financial position date in accordance with Law 13/2003 or the Company's regulations (whichever is higher).

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. In calculating post-employment benefits, the independent actuary has considered the contribution made by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 32 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode terjadinya.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Perseroan berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Kompensasi berbasis saham

Perseroan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi konsolidasian interim sepanjang periode *vesting* dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

The Company recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in interim consolidated statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

Termination benefits

The Company shall recognise termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of date between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

Share-based compensation

The Company operates an equity-settled, share-based compensation plan. The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the interim consolidated statements of profit or loss over the vesting period and credited to additional paid-in capital. The total amount to be recognised over the vesting period is determined based on the fair value of the shares granted on the grant date.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 33 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awalnya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim sebagai bagian dari biaya keuangan atau penghasilan keuangan.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivative receivables are categorised as asset held for trading unless they are designated as hedges.

There are no financial assets categorised as held for trading except for derivative receivables.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the interim consolidated statements of profit or loss within finance cost or finance income.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 34 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

**(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

**Penurunan nilai aset keuangan – pinjaman
yang diberikan dan piutang**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(ii) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, net investment in finance leases, other receivables and other assets.

**Impairment of financial assets – loans and
receivables**

The Company assess at the end of the reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- Significant financial difficulty of the obligor or issuer of financial instruments;
- A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial restructuring;
- Disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 35 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan – pinjaman
yang diberikan dan piutang (lanjutan)**

- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - i. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - ii. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian interim.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan terhadap nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian interim.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

**Impairment of financial assets – loans and
receivables (continued)**

- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - i. Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - ii. National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The asset's carrying amount is reduced and the amount of the loss is recognised in the interim consolidated statements of profit or loss.

If loans and receivables has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in interim consolidated statements of profit or loss.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 36 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali utang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim sebagai bagian dari penghasilan atau biaya keuangan.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, sukuk ijarah dan liabilitas sewa pembiayaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the following category (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Derivative payables are categorised as liabilities held for trading unless they are designated as hedges.

There are no financial liabilities categorised as held for trading except for derivative payables.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives are presented in the interim consolidated statements of profit or loss within finance income or finance cost.

(ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans, sukuk ijarah and finance lease liabilities.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 37 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

**Pemberhentian pengakuan atas liabilitas
keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

s. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the profit or loss.

s. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the interim consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparties.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 38 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

u. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/ (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

u. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit/ (loss) for the period with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

v. Use of estimates

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to use estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the interim consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 39 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 3c.

Goodwill atas akuisisi entitas anak dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan diuji penurunan nilainya setiap tahun.

Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi tersebut dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

x. Saham treasuri

Ketika Perseroan membeli modal sahamnya sendiri (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan.

y. Provisi

Provisi diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

w. Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 3c.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is carried at cost less accumulated impairment losses and tested for impairment annually.

Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose. Impairment losses on *goodwill* are not reversed.

The gains or losses on disposal of subsidiaries include the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

x. Treasury shares

Where the Company purchases its own share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued.

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

y. Provision

A provision is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. A provision is not recognised for future operating losses.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 40 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

Kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Disposal group classified as held for sale

Disposal group is classified as held for sale when its carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. It is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for asset such as deferred tax asset, asset arising from employee benefits, financial asset and investment property that are carried at fair value, which are specifically exempted from this requirement.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the noncurrent asset (or disposal group) is recognised at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

The assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the interim consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the interim consolidated statement of financial position.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 41 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Kas/ Cash on hand	1,468	1,512
Kas pada bank/ Cash in banks		
Rupiah:		
- Standard Chartered Bank	476,179	219,173
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	113,510	108,278
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97,006	77,015
- PT Bank Permata Tbk	10,963	110,286
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 40.000)/ Others (individual amount less than Rp 40,000)	59,805	85,668
USD:		
- J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	118,519	467,683
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 40.000)/ Others (individual amount less than Rp 40,000)	<u>6,244</u>	<u>9,676</u>
Jumlah kas pada bank/ Total cash in banks	<u>882,226</u>	<u>1,077,779</u>
Deposito berjangka/ Time deposits		
Rupiah:		
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	200,000	400,000
- PT OCBC NISP Tbk	10,000	-
- PT Bank UOB Indonesia	-	60,000
- PT Bank Mega Tbk	-	400,000
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	200,000
USD:		
- PT Bank Bukopin Tbk	385,004	400,055
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	365,090	379,363
- PT Bank Panin Tbk	331,900	344,875
- PT Bank QNB Kesawan Tbk	<u>46,466</u>	<u>48,283</u>
Jumlah deposito berjangka/ Total time deposits	<u>1,338,460</u>	<u>2,232,576</u>
Jumlah kas dan setara kas/ Total cash and cash equivalents	<u><u>2,222,154</u></u>	<u><u>3,311,867</u></u>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 42 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku
selama periode berjalan adalah:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Rupiah	7.30%-9.50%	4.00%-10.00%
Dolar Amerika Serikat	1.00%-2.50%	0.25%-3.00%

Rupiah
US Dollar

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates of the cash equivalents
during the period are as follows:

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Pihak domestik	836,620	561,450
Pihak internasional	<u>398,703</u>	<u>370,375</u>
	1,235,323	931,825
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(89,547)</u>	<u>(83,296)</u>
	<u><u>1,145,776</u></u>	<u><u>848,529</u></u>

Domestic parties
International parties

Provision for receivables
impairment

Piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata
uang adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Rupiah	796,473	590,537
Mata uang asing	<u>438,850</u>	<u>341,288</u>
	<u><u>1,235,323</u></u>	<u><u>931,825</u></u>

Rupiah
Foreign currencies

Trade receivables - third parties according to
currency are as follows:

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember
2015 rincian umur dan penurunan nilai piutang
usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Belum lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	<u>601,551</u>	<u>557,459</u>
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:		
- Lewat jatuh tempo < 30 hari	255,940	47,848
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	77,241	98,109
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>211,044</u>	<u>145,113</u>
	<u><u>544,225</u></u>	<u><u>291,070</u></u>

Neither past due nor impaired

Past due but not impaired:
Overdue < 30 days-
Overdue 31 - 60 days-
Overdue > 60 days-

Mengalami penurunan nilai:

- Lewat jatuh tempo < 30 hari	1,689	2,895
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	1,408	2,463
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>86,450</u>	<u>77,938</u>
	<u><u>89,547</u></u>	<u><u>83,296</u></u>

Impaired :
Overdue < 30 days-
Overdue 31 - 60 days-
Overdue > 60 days-

Dikurangi:

- Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(89,547)</u>	<u>(83,296)</u>
	<u><u>1,145,776</u></u>	<u><u>848,529</u></u>

Less:
Provision for impairment-

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 43 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - awal	83,295	71,023
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6,252	23,291
Penghapusbukuan piutang tidak tertagih	<u>-</u>	<u>(11,018)</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - akhir	<u>89,547</u>	<u>83,296</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang dan secara kolektif pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak berelasi dan Catatan 36 untuk pengungkapan tambahan yang diharuskan oleh PSAK 60.

**5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:

*Provision for receivables impairment - beginning
Addition for receivables impairment
Bad debts written off
Provision for receivables impairment - ending*

Based on the review of the status of the individual and collective accounts receivable at the end of period, the Group's management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover losses from uncollectible accounts.

See Note 29 for related party information and to Note 36 for additional disclosures required by PSAK 60.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari beban dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi tahunan.

Beban frekuensi tahunan mencakup beban pemakaian spektrum 2G dan 3G.

6. PREPAYMENTS

This account represents prepaid expenses for rental, insurance, maintenance and annual frequency fee.

The annual frequency fees comprised of 2G and 3G spectrum fees.

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Sewa dibayar dimuka - bagian lancar	1,349,799	1,315,627	<i>Prepaid rental - current</i>
Beban frekuensi tahunan dibayar dimuka	1,713,224	2,392,572	<i>Prepaid annual frequency fee</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian lancar	<u>90,189</u>	<u>303,897</u>	<i>Other prepaid expenses - current</i>
Bagian lancar	<u>3,153,212</u>	<u>4,012,096</u>	<i>Current portion</i>
Sewa dibayar dimuka - bagian tidak lancar	930,491	1,103,332	<i>Prepaid rental - non-current</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian tidak lancar	<u>146,005</u>	<u>247,410</u>	<i>Other prepaid expenses - non-current</i>
Bagian tidak lancar	<u>1,076,496</u>	<u>1,350,742</u>	<i>Non-current portion</i>
Jumlah beban dibayar dimuka	<u>4,229,708</u>	<u>5,362,838</u>	<i>Total prepayments</i>

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 44 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET LAIN-LAIN

7. OTHER ASSETS

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian lancar	76,010	56,917	Net investment in finance lease - current
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	73,475	56,312	Restricted bank deposits and cash in banks
Uang muka	34,828	16,420	Advances
Lain-lain	<u>5,165</u>	<u>5,165</u>	Others
Bagian lancar	<u>189,478</u>	<u>134,814</u>	Current portion
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian tidak lancar	230,783	313,882	Net investment in finance lease - non-current
Beban tangguhan	27,330	33,911	Deferred charges
Uang muka kepada pemasok	10,574	17,093	Downpayment to suppliers
Lain-lain	<u>63,242</u>	<u>50,780</u>	Others
Bagian tidak lancar	<u>331,929</u>	<u>415,666</u>	Non-current portion
Jumlah aset lain-lain	<u>521,407</u>	<u>550,480</u>	Total other assets

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") dan PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (lihat Catatan 33).

Net investments in finance lease are receivables related to the lease of fiber optics network to PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") and PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (see Note 33).

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of the net investment in finance lease according to the maturity schedule are as follows:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Kurang dari 1 tahun	102,976	85,196	Not later than 1 year
Antara 1 tahun sampai 5 tahun	212,654	251,089	Between 1 year and 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>90,874</u>	<u>141,297</u>	More than 5 years
	406,504	477,582	
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(99,711)</u>	<u>(106,783)</u>	Unearned finance lease income
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u>306,793</u>	<u>370,799</u>	Net investment in finance lease

Uang muka terdiri dari uang muka kepada karyawan dan untuk pembayaran beban-beban Perseroan, seperti utilitas dan bea masuk.

Advances represent advances to employees and for the payment of the Company's expenses, such as utilities and customs duties.

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 45 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

	<u>31/03/2016</u>					
	<u>01/01/2016</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Transfer ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual/ Transfer to disposal group Classified as held for sale</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Transfer/ Transfers</u>	<u>31/03/2016</u>
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Tanah	307,683	-	-	-	-	307,683 <i>Land</i>
Bangunan	409,302	795	-	(39)	41	410,099 <i>Buildings</i>
Peralatan jaringan	63,663,078	562,526	(514,245)	(59,781)	612,447	64,264,025 <i>Network equipment</i>
Prasarana						
kantor	186,847	1,776	-	(115)	217	188,725 <i>Leasehold improvements</i>
Mesin dan peralatan	2,575,622	20,694	-	(675)	46,452	2,642,093 <i>Machinery and equipment</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	162,526	564	-	(1,189)	-	161,901 <i>Furniture and fixtures</i>
Sistem pendukung	1,678,522	50,944	-	-	8,716	1,738,182 <i>Support systems</i>
Kendaraan bermotor	7,556	-	-	-	-	7,556 <i>Motor vehicles</i>
	<u>68,991,136</u>	<u>637,299</u>	<u>(514,245)</u>	<u>(61,799)</u>	<u>667,873</u>	<u>69,720,264</u>
Aset sewa:						Leased assets:
Harga perolehan						Cost
Peralatan jaringan	<u>2,765,983</u>	<u>8,981</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,774,964</u> <i>Network equipment</i>
	<u>71,757,119</u>	<u>646,280</u>	<u>(514,245)</u>	<u>(61,799)</u>	<u>667,873</u>	<u>72,495,228</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>2,271,867</u>	<u>410,849</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(667,873)</u>	<u>2,014,843</u> <i>Assets under construction</i>
	<u>74,028,986</u>	<u>1,057,129</u>	<u>(514,245)</u>	<u>(61,799)</u>	<u>-</u>	<u>74,510,071</u>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(217,517)	(8,185)	-	39	-	(225,663) <i>Buildings</i>
Peralatan jaringan	(36,645,379)	(1,574,566)	270,566	59,099	-	(37,890,280) <i>Network equipment</i>
Prasarana						
kantor	(157,675)	(3,772)	-	115	-	(161,332) <i>Leasehold improvements</i>
Mesin dan peralatan	(1,949,347)	(82,335)	-	675	-	(2,031,007) <i>Machinery and equipment</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	(153,334)	(2,123)	-	1,189	-	(154,268) <i>Furniture and fixtures</i>
Sistem pendukung	(1,193,505)	(58,415)	-	-	-	(1,251,920) <i>Support systems</i>
Kendaraan bermotor	(7,554)	-	-	-	-	(7,554) <i>Motor vehicles</i>
	<u>(40,324,311)</u>	<u>(1,729,396)</u>	<u>270,566</u>	<u>61,117</u>	<u>-</u>	<u>(41,722,024)</u>
Aset sewa:						Leased assets:
Peralatan jaringan	<u>(277,925)</u>	<u>(69,214)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(347,139)</u> <i>Network equipment</i>
	<u>(40,602,236)</u>	<u>(1,798,610)</u>	<u>270,566</u>	<u>61,117</u>	<u>-</u>	<u>(42,069,163)</u>
Nilai buku bersih	<u>33,426,750</u>					<u>32,440,908</u> Net book value

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 46 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

	31/12/2015				
	01/01/2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfers	31/12/2015
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan					Cost
Tanah	307,074	83	-	526	307,683
Bangunan	406,486	6,034	(6,055)	2,837	409,302
Peralatan jaringan	59,574,175	4,233,549	(2,207,041)	2,062,395	63,663,078
Prasarana kantor	177,822	13,110	(4,306)	221	186,847
Mesin dan peralatan	2,218,601	131,802	(3,213)	228,432	2,575,622
Perabot dan perlengkapan kantor	163,629	1,540	(2,761)	118	162,526
Sistem pendukung	1,403,716	240,484	(4)	34,326	1,678,522
Kendaraan bermotor	11,597	-	(4,041)	-	7,556
	<u>64,263,100</u>	<u>4,626,602</u>	<u>(2,227,421)</u>	<u>2,328,855</u>	<u>68,991,136</u>
Aset sewa:					Leased assets:
Harga perolehan					Cost
Peralatan jaringan	2,442,471	323,512	-	-	2,765,983
	<u>66,705,571</u>	<u>4,950,114</u>	<u>(2,227,421)</u>	<u>2,328,855</u>	<u>71,757,119</u>
Aset dalam penyelesaian	3,426,098	1,174,636	(12)	(2,328,855)	2,271,867
	<u>70,131,669</u>	<u>6,124,750</u>	<u>(2,227,433)</u>	<u>-</u>	<u>74,028,986</u>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(184,556)	(35,506)	2,545	-	(217,517)
Peralatan jaringan	(31,878,047)	(5,962,661)	1,195,329	-	(36,645,379)
Prasarana kantor	(145,229)	(16,316)	3,870	-	(157,675)
Mesin dan peralatan	(1,581,891)	(370,576)	3,120	-	(1,949,347)
Perabot dan perlengkapan kantor	(141,631)	(14,440)	2,737	-	(153,334)
Sistem pendukung	(975,594)	(217,914)	3	-	(1,193,505)
Kendaraan bermotor	(11,595)	-	4,041	-	(7,554)
	<u>(34,918,543)</u>	<u>(6,617,413)</u>	<u>1,211,645</u>	<u>-</u>	<u>(40,324,311)</u>
Aset sewa:					Leased assets:
Peralatan jaringan	(5,909)	(272,016)	-	-	(277,925)
	<u>(34,924,452)</u>	<u>(6,889,429)</u>	<u>1,211,645</u>	<u>-</u>	<u>(40,602,236)</u>
Nilai buku bersih	<u>35,207,217</u>				<u>33,426,750</u>
					Net book value

Nilai buku aset tetap yang dipindahkan ke dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebesar Rp 243.679 terkait dengan penjualan menara oleh Perseroan kepada pihak ketiga (lihat Catatan 39 untuk rincian kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat aset tetap Perseroan yang digunakan sebagai agunan kepada pihak ketiga.

Net book value of fixed assets transferred to the disposal group classified as held-for-sale amounted to Rp 243,679 which related to the sale of towers by the Company to third party (see Note 39 for further details regarding the disposal group held for sale).

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, none of the Company's fixed assets were used as collateral to third parties.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 47 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-29 tahun yang akan berakhir antara September 2016 sampai dengan 2045.

Per tanggal 31 Maret 2016, terdapat masing-masing 98 lokasi tanah (tidak diaudit) dengan nilai buku seluruhnya sebesar Rp 58.001 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah dapat diperbaharui.

Aset dalam penyelesaian

	<u>31/03/2016</u>
Peralatan jaringan	1,908,420
Selain peralatan jaringan	<u>106,423</u>
Jumlah aset dalam penyelesaian	<u><u>2,014,843</u></u>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 terutama terdiri dari peralatan *BTS* baru, *backbone* dan perangkat lainnya yang akan atau sedang dipasang. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai dalam periode setelah 31 Maret 2016 dan 2017 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 1% - 99% dari nilai kontrak.

Penerimaan dari penjualan aset tetap pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 615 dan Rp 3.497. Nilai buku bersih aset tetap yang dikurangkan pada periode tersebut masing-masing sebesar Rp 682 dan Rp 44.000, sehingga menghasilkan kerugian, setelah dikurangi biaya transaksi dan aset atau liabilitas terkait yang diserahkan, masing-masing sebesar Rp 67 dan Rp 40.503.

Nilai buku bersih aset tetap yang dihapusbukukan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 termasuk aset yang diserahkan melalui skema pertukaran dengan PT Huawei Tech Investment ("HWI") sebesar Rp 952.994 (lihat Catatan 33 dan 40).

8. FIXED ASSETS (continued)

The Company owns land located throughout Indonesia with Hak Guna Bangunan ("HGB") for periods of 20-29 years which will expire between September 2016 up to 2045.

As at 31 March 2016 there are 98 land locations (unaudited) with a total book value of Rp 58,001 for which HGB certificates are in process.

Management believes that the land rights are renewable.

Assets under construction

	<u>31/12/2015</u>	
	2,141,510	Network equipment
	<u>130,357</u>	Other than network equipment
Total assets under construction	<u><u>2,271,867</u></u>	

Assets under construction as at 31 March 2016 and 31 December 2015 mainly represent new *BTS* equipment, *backbone* and other equipment which is still to be installed or is currently being installed. The construction is estimated to be completed within the period after 31 March 2016 and 2017 with current percentages of completion between 1% - 99% of the contracts.

Proceeds from the fixed assets disposals for the three-month periods ended 31 March 2016 and 2015 amounted to Rp 615 and Rp 3,497, respectively. The net book value of fixed assets disposed in those periods amounted to Rp 682 and Rp 44,000, respectively, resulted in the loss, net of transaction costs and the related other assets or liabilities given up amounted to Rp 67 and Rp 40,503, respectively.

The net book value of fixed assets disposed for the year ended 31 December 2015 is included fixed assets given up through the exchange scheme with PT Huawei Tech Investment ("HWI") amounted to Rp 952,994 (see Notes 33 and 40).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 48 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan jual dan sewa balik atas menara dengan PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"). Sehubungan dengan transaksi ini, Perseroan mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (lihat Catatan 15). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (lihat Catatan 13 dan 33), keuntungan dari penjualan dan sewa balik operasi diakui pada saat itu juga pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2014 dan keuntungan dari penjualan ditangguhkan sampai syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian terpenuhi (lihat Catatan 33). Keuntungan yang tercatat dari penjualan dan sewa balik pembiayaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp 70.412.

Pada tanggal 31 Maret 2016, aset tetap Perseroan diasuransikan terhadap semua risiko dan gangguan usaha dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 42.820.000 kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Astra Buana, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Grup adalah sebesar Rp 588.937. Nilai tersebut merupakan observasi harga jual oleh Direktorat Jenderal Pajak dari objek yang sejenis dan termasuk dalam hirarki nilai wajar tingkat 2.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 7.093.323 dan Rp 6.472.439.

8. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction (continued)

On 23 December 2014, the Company has completed the tower sale and leaseback with PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"). In relation with this transaction, the Company recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (see Note 15). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback period (see Notes 13 and 33), the gain from sale and operating leaseback was immediately recognised in the 2014 consolidated statement of profit or loss and the gain from sale was deferred until the terms and conditions set out in the agreements have been fulfilled (see Note 33). The gain recognised from the sale and finance leaseback for the three-month periods ended 31 March 2016 amounted to Rp 70,412.

As at 31 March 2016, the fixed assets of the Company are insured by insurance policies covering property all risks and business interruption Rp 42,820,000 to third parties, PT Asuransi Astra Buana, which management believes is adequate to cover possible losses which may arise.

Management believes that there is no impairment indicator in fixed assets at each reporting dates.

As at 31 March 2016, the sale value of the tax object of the Group's land and buildings amounted to Rp 588,937. The value is an observation price by Directorate General of Tax from similar objects and included in the fair value measurement of level 2.

As at 31 March 2016 and 31 December 2015 the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 7,093,323 and Rp 6,472,439, respectively.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 49 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

31/03/2016			
	01/01/2016	Penambahan/ Additions	31/03/2016
Harga perolehan			Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849
Spektrum	5,712,343	-	5,712,343
Merk	164,310	-	164,310
Pelanggan	127,659	-	127,659
Lisensi	412,787	-	412,787
	<u>7,633,948</u>	<u>-</u>	<u>7,633,948</u>
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
3G upfront fee	(1,057,360)	(14,787)	(1,072,147)
Merk	(146,421)	(17,889)	(164,310)
Pelanggan	(35,919)	(11,468)	(47,387)
Lisensi	(67,940)	(28,737)	(96,677)
	<u>(1,307,640)</u>	<u>(72,881)</u>	<u>(1,380,521)</u>
Nilai buku bersih	<u>6,326,308</u>		<u>6,253,427</u>
			Net book value
31/12/2015			
	01/01/2015	Penambahan/ Additions	31/12/2015
Harga perolehan			Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849
Spektrum	5,712,343	-	5,712,343
Merk	164,310	-	164,310
Pelanggan	127,659	-	127,659
Lisensi	-	412,787	412,787
	<u>7,221,161</u>	<u>412,787</u>	<u>7,633,948</u>
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
3G upfront fee	(985,018)	(72,342)	(1,057,360)
Merk	(64,266)	(82,155)	(146,421)
Pelanggan	(12,483)	(23,436)	(35,919)
Lisensi	-	(67,940)	(67,940)
	<u>(1,061,767)</u>	<u>(245,873)</u>	<u>(1,307,640)</u>
Nilai buku bersih	<u>6,159,394</u>		<u>6,326,308</u>
			Net book value

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 50 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perseroan telah mendapatkan ijin penyelenggaraan 3G dengan alokasi spektrum sebesar 3x5 MHz di tahun 2006, 2010 dan 2013. Sehubungan dengan alokasi spektrum tersebut, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* masing-masing sebesar Rp 376.000, Rp 327.627 dan Rp 513.222. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – 3G *upfront fee*. Selain itu, Perseroan juga membayar Biaya Ijin Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio (IPSRF) tahunan dan dicatat sebagai beban frekuensi tahunan dibayar dimuka (lihat Catatan 6).

Pada tanggal 28 November 2013, Perseroan telah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1147/M.KOMINFO/UM.01.01/11/2013 yang menyatakan persetujuan permohonan rencana akuisisi atas AXIS yang dilanjutkan dengan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS dengan persyaratan bahwa Perseroan dan AXIS akan mengembalikan masing-masing satu blok frekuensi 3G kepada Pemerintah Indonesia.

Sehubungan dengan penggabungan usaha dengan AXIS yang efektif pada tanggal 8 April 2014 (lihat Catatan 2), Perseroan diharuskan untuk mengembalikan satu blok frekuensi 3G miliknya kepada Pemerintah Indonesia seperti yang diwajibkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai syarat persetujuan penggabungan usaha tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 591 tahun 2014 tanggal 3 Juni 2014, Menteri Komunikasi dan Informatika menyatakan pengalihan frekuensi 2G GSM 900/DCS 1800 yang dimiliki oleh AXIS kepada Perseroan dan pengembalian blok 8 kepada Pemerintah. Selanjutnya, Perseroan diwajibkan untuk mengatur ulang blok 11 yang diakuisisi dari AXIS ke blok frekuensi yang sebelumnya merupakan blok 8. Perseroan diharuskan mengembalikan blok 8 tersebut selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak tanggal penerbitan surat keputusan tersebut. Lebih lanjut, Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 592 tahun 2014 pada tanggal 3 Juni 2014, menetapkan alokasi spektrum pada lokasi blok 8, 9 dan 10 untuk Perseroan.

Pada bulan Mei 2015, Perseroan memperoleh lisensi biaya akses layanan untuk sistem operasi Blackberry dari BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") untuk umur ekonomis yang tidak terbatas (lihat Catatan 33 dan 37). Sehubungan dengan lisensi tersebut, Perseroan diwajibkan melakukan pembayaran dimuka sebesar USD 31,5 juta. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – lisensi.

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The Company obtained 3G licenses to operate its network at the allocated spectrums of 3x5 MHz each in 2006, 2010 and 2013. Of the allocated spectrums, the Company paid upfront fees of Rp 376,000, Rp 327,627 and Rp 513,222, respectively. The amounts paid are recognised as intangible assets – 3G upfront fee. In addition to the upfront fees, the Company also paid the annual Spectrum Frequency Band usage fee and recorded as prepaid annual frequency fee (see Note 6).

On 28 November 2013, the Company received Regulation No. 1147/M.KOMINFO/UM.01.01/11/2013 of the Minister of Communication and Information to approve acquisition proposal on AXIS followed by merger of the Company and AXIS with the condition that the Company and AXIS shall return one block each of their 3G frequency, respectively to the Government of Indonesia.

In relation to the merger transaction to AXIS which effective on 8 April 2014 (see Note 2), the Company is required to return one block of its 3G frequency to the Government of Indonesia as required by Ministry of Communication and Information as its condition in approving the merger.

Based on the decision letter from Minister Communication and Information No. 591 Year 2014 dated 3 June 2014, Minister Communication and Information confirming the transfer of 2G frequency GSM 900/ DCS 1800 owned by AXIS to the Company and the returning of block 8 to the Government. Consequently, the Company should re-tune block 11 that was acquired from AXIS to ex-block 8 frequency. The Company shall return the block 8 at the latest 4 (four) months from the date of the decision letter. Furthermore, the decision letter from Minister Communication and Information No. 592 Year 2014 dated 3 June 2014 confirmed the allocated spectrum to the Company which were at blocks 8, 9 and 10 locations.

In May 2015, the Company obtained service access fee license for Blackberry operating system from BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") for indefinite useful life (see Notes 33 and 37). Of the license, the Company shall paid in advance of USD 31.5 million. The amounts paid are recognised as intangible assets – license.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 51 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2015, Perseroan mengubah masa manfaat pelanggan dari 8 (delapan) tahun menjadi 4 (empat) tahun agar mencerminkan manfaat aset pada saat ini. Perubahan ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan laba/(rugi) konsolidasian interim.

Pada bulan Januari 2016, Perseroan mengubah masa manfaat lisensi dari 5 (lima) tahun menjadi 4 (empat) tahun agar mencerminkan manfaat aset pada saat ini. Perseroan telah membebaskan dampak perubahan masa manfaat ini pada laporan laba/(rugi) konsolidasian interim.

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

In October 2015, the Company changed the useful life of customers from 8 (eight) years to 4 (four) years to reflect its current economic life. This changes do not result in significant impact to the interim consolidated statements of profit/(loss).

In January 2016, the Company changed the useful life of license from 5 (five) years to 4 (four) years to reflect its current economic life. The Company has charged the impact of changes in useful life to the interim consolidated statements of profit/(loss).

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

10. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

	<u>31/03/2016</u>
Investee	PT XL Planet
% kepemilikan efektif	50%
Investasi pada akhir periode	184,014

Ventura bersama yang dimiliki oleh Perseroan baru memulai kegiatan operasi pada bulan Maret 2014.

PT XL Planet ("XLJV") adalah perseroan terbatas dan berkedudukan hukum di Jakarta, Indonesia. XLJV bergerak di bisnis *web portal*.

Pada tanggal 27 Januari 2015 dan 7 Januari 2016, Perseroan memberikan kontribusi tambahan modal saham masing-masing sebesar USD 12,1 juta dan USD 9,6 juta kepada XLJV, sejalan dengan komitmen mereka yang telah diungkapkan pada Catatan 30d.

Bagian Perseroan atas aset dan liabilitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>
Jumlah aset lancar	121,842
Jumlah aset tidak lancar	142,958
Jumlah liabilitas jangka pendek	51,609
Jumlah liabilitas jangka panjang	4,471

Pada tanggal 31 Maret 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk investasi pada ventura bersama.

Lihat Catatan 30d untuk rincian informasi.

	<u>31/12/2015</u>	
Investee	PT XL Planet	
% of effective ownership	50%	
Investment at end of the period	109,014	

Joint venture of the Company exclusively commenced its commercial operation in March 2014.

PT XL Planet ("XLJV") is a limited liability company and has its legal domicile in Jakarta, Indonesia. XLJV is operating in web portal business.

On 27 January 2015 and 7 January 2016, the Company contributed additional share capital of USD 12.1 million and USD 9.6 million to XLJV, respectively, aligned with their commitment as disclosed in Note 30d.

The Company's share of the assets and liabilities of joint venture are as follows:

	<u>31/12/2015</u>	
Total current assets	55,883	
Total non-current assets	129,851	
Total current liabilities	50,487	
Total non-current liabilities	4,201	

As at 31 March 2016, management believes that there was no indication of impairment for investment in joint venture.

See Note 30d for further details.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 52 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA DAN UTANG LAIN-LAIN

11. TRADE AND OTHER PAYABLES

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Pembelian aset tetap dan beban operasi	4,192,850	4,941,598	Purchase of fixed assets and - operational expenditure
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	206,376	249,761	Interconnection and - telecommunications
- Lain-lain	<u>66,038</u>	<u>66,038</u>	service payable - Other
	4,465,264	5,257,397	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>30,709</u>	<u>25,617</u>	Interconnection and - telecommunications service payable
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>4,495,973</u>	<u>5,283,014</u>	Total trade and other payables
Utang usaha dan utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Trade and other payables according to currency are as follows:
	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Rupiah	3,517,093	3,987,768	Rupiah
Mata uang asing	<u>978,880</u>	<u>1,295,246</u>	Foreign currencies
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>4,495,973</u>	<u>5,283,014</u>	Total trade and other payables
Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.			See Note 29 for related party information.

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR - PIHAK KETIGA

12. ACCRUED EXPENSES - THIRD PARTIES

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Lisensi dan jasa telekomunikasi	711,836	592,356	License and telecommunications services
Bunga	221,599	376,582	Interest
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 60.000)	<u>186,329</u>	<u>152,829</u>	Others (each less than Rp 60,000)
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u>1,119,764</u>	<u>1,121,767</u>	Total accrued expenses

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 53 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PENDAPATAN TANGGUHAN

13. DEFERRED REVENUE

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik Jasa telekomunikasi selular	2,457,185	2,527,596	Gain from sale and leaseback transaction Cellular telecommunications services
Sewa menara	898,769	1,059,665	Leased towers
Sirkuit langganan	39,958	22,369	Leased lines
	<u>8,287</u>	<u>8,639</u>	
Jumlah pendapatan tangguhan	3,404,199	3,618,269	Total deferred revenue
Bagian jangka pendek	<u>1,404,419</u>	<u>1,548,076</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>1,999,780</u>	<u>2,070,193</u>	Non-current portion

Pada bulan September 2015, Perseroan mengakui sebagian keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik dengan terpenuhinya syarat dan ketentuan yang tertuang dalam perjanjian jual dan sewa-balik menara (lihat Catatan 8 dan 33).

In September 2015, the Company recognise a portion of gain from sale and leaseback transaction upon fulfilment of the terms and conditions set out in the tower sale and leaseback agreements (see Notes 8 and 33).

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM LOANS

	<u>31/03/2016</u>		<u>31/12/2015</u>	
	Mata uang asli/ Original currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	Mata uang asli/ Original currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp 3,950,000	3,950,000	Rp 4,025,000	4,025,000
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Rp 3,600,000	3,600,000	Rp 3,600,000	3,600,000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")	USD -	-	USD 88,000,000	1,213,960
	Rp 2,649,600	2,649,600	Rp 2,649,600	2,649,600
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Sumitomo")	Rp 2,300,000	2,300,000	Rp 2,300,000	2,300,000
Standard Chartered Bank ("SCB")	USD 50,000,000	663,800	USD 50,000,000	689,750
DBS Ltd., Singapore ("DBS")	USD 300,000,000	<u>3,982,800</u>	USD 300,000,000	<u>4,138,500</u>
Jumlah/ Total		17,146,200		18,616,810
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi/ Unamortised debt issuance cost		<u>(47,565)</u>		<u>(52,699)</u>
		17,098,635		18,564,111
Dikurangi: bagian lancar/ Less: current portion		<u>(2,217,881)</u>		<u>(3,430,720)</u>
Bagian jangka panjang/ Non-current portion		<u>14,880,754</u>		<u>15,133,391</u>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 54 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

		<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>	
Bank Mandiri							Bank Mandiri
- Fasilitas tanggal 3 Agustus 2012	Rp	2,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Agustus 2013 - Agustus 2017)/ <i>Installment every year on predetermined basis (August 2013 - August 2017)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Mandiri yang di publikasikan + margin 0,75%, mana yang lebih tinggi/ <i>3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Mandiri's time deposit published interest rate + 0.75% margin, whichever is higher</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	Facility dated 3 August 2012 -
- Fasilitas tanggal 21 Januari 2013	Rp	2,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)/ <i>Installment every year on predetermined basis (January 2014 - January 2018)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan +margin 1% mana yang lebih tinggi/ <i>7.5% per year (fixed rate) for the first year and later 3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Bank Mandiri's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	Facility dated 21 January 2013 -
- Fasilitas tanggal 21 Januari 2013	Rp	500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Januari 2014 - Januari 2018)/ <i>Installment every year on predetermined basis (January 2014 - January 2018)</i>	Triwulanan/ <i>Quarterly</i>	7,5% per tahun (tetap) untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1,5% atau suku bunga deposito tertinggi Bank Mandiri yang dipublikasikan +margin 1% mana yang lebih tinggi/ <i>7.5% per year (fixed rate) for the first year and later 3 months' JIBOR + 1.5% margin or highest Bank Mandiri's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher</i>	Tidak ada/ <i>None</i>	Facility dated 21 January 2013 -

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 55 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

		<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule</u>	<u>Periode pembayaran bunga/ Interest payment period</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	<u>Jaminan/ Security</u>	
							BCA
-	Fasilitas tanggal 26 Maret 2012	Rp 3,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2013 - 2017)/ Installment every year on predetermined basis (2013 - 2017)	Triwulanan/ Quarterly	Suku bunga tetap untuk tahun pertama selanjutnya JIBOR 3 bulan + margin 1% atau suku bunga deposito tertinggi BCA yang di publikasikan + margin 1%, mana yang lebih tinggi/ fixed rate for the first year and later 3 months' JIBOR + 1% margin or highest BCA's time deposit published interest rate + 1% margin, whichever is higher	Tidak ada/ None	Facility dated - 26 March 2012
-	Fasilitas tanggal 8 Oktober 2015	Rp 1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)/ Installment every year on predetermined basis (2016 - 2020)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,75%/ 3 months' JIBOR + 2.75% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 8 October 2015
							BTMU
-	Fasilitas tanggal 15 Maret 2013	USD 110.000.000 atau dalam ekuivalen IDR/ USD 110,000,000 or in IDR equivalent	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2014 - 2016)/ Installment every year on predetermined basis (2014 - 2016)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin tertentu/ 3 months' LIBOR + certain margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 15 March 2013
-	Fasilitas tanggal 25 September 2015	Rp 2,649,600	Pada saat jatuh tempo (28 September 2020)/ At maturity date (28 September 2020)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,5% untuk tahun pertama, selanjutnya suku bunga tetap 10,5% per tahun/ 3 months' JIBOR + 2.5% margin for the first year and fixed rate at 10.5% per annum for the consecutive years	Tidak ada/ None	Facility dated - 25 September 2015

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 56 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas/ Total facility		Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga/ Interest rate	Jaminan/ Security	
SCB							SCB
- Fasilitas tanggal 30 Mei 2013	USD	50,000,000	Pada saat jatuh tempo (13 Juni 2018)/ At maturity date (13 June 2018)	Triwulanan/ Quarterly	Suku bunga tetap per tahun 2,3% + pajak 10%/ Fixed rate 2.3% per annum + WHT 10%	Tidak ada/ None	Facility dated - 30 May 2013
Sumitomo							Sumitomo
- Fasilitas tanggal 28 Agustus 2013	Rp	1,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2014 - 2016)/ Installment every year on predetermined basis (2014 - 2016)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1%/ 3 months' JIBOR + 1% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 28 August 2013
- Fasilitas tanggal 21 Oktober 2015	Rp	1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)/ Installment every year on predetermined basis (2016 - 2020)	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,55%/ 3 months' JIBOR + 2.55% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 21 October 2015
DBS							DBS
- Fasilitas tanggal 6 Januari 2014	USD	300,000,000	Pada saat jatuh tempo (Januari dan Maret 2019)/ At maturity date (January and March 2019)	Triwulanan/ Quarterly	LIBOR 3 bulan + margin 2,02%/ 3 months' LIBOR + 2.02% margin	Tidak ada/ None	Facility dated - 6 January 2014

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perseroan menandatangani amendemen atas perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 300 juta dengan DBS. Berdasarkan amendemen tersebut, Perseroan dan DBS menyetujui hal-hal berikut:

- Jatuh tempo pinjaman adalah lima tahun dari tanggal utilisasi masing - masing pinjaman, sebelumnya tiga tahun.
- Tingkat bunga dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 2,02% margin per tahun, sebelumnya dengan 1,37% margin per tahun.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5.

On 19 May 2014, the Company signed an amendment of loan facility agreement with DBS amounted to USD 300 million. Based on the amendment, the Company and DBS agreed the following:

- The loan maturity is five years from the utilisation date of each loan, previously three years.
- A floating rate of interest at the 3 months' LIBOR plus 2.02% margin per annum, previously plus 1.37% margin per annum.

The Company is required to comply with certain covenants, such as hedging, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 57 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman, modal kerja, pembelian aset tetap dan akuisisi AXIS. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 25 September 2015, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka lima tahun sebesar Rp 2.649.600 dengan BTMU. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga sebesar JIBOR 3 bulan ditambah margin 2,5% untuk tahun pertama, dan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% untuk tahun kedua dan selanjutnya.

Pada tanggal 28 September 2015, Perseroan telah melakukan penghentian kontrak swap tingkat bunga dengan jumlah nosional sebesar USD 180 juta dengan BTMU sehubungan dengan percepatan pelunasan atas pinjaman jangka panjang kepada BTMU dengan jumlah yang sama.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2016 adalah sebesar USD 88.000.000 untuk fasilitas kredit dari BTMU dan Rp 75.000 untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 649.218.388 untuk fasilitas kredit dari BTMU, EKN, RBS, UOB dan SCB, dan Rp 3.075.000 untuk fasilitas kredit dari Bank Mandiri, BCA, BTMU dan Sumitomo. Jumlah pembayaran tersebut termasuk percepatan pelunasan atas pinjaman kepada UOB, BTMU, RBS dan SCB masing-masing sebesar USD 200.000.000, USD 180.000.000, USD 100.000.000 dan USD 100.000.000 tanpa dikenakan denda.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The above credit facilities were utilised for loan refinancing, working capital, acquisition of fixed assets and AXIS. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its long-term loans.

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, the Company has fully utilised the loan facilities.

On 25 September 2015, the Company signed a five-year loan facility agreement with BTMU amounted to Rp 2,649,600. Based on the agreement, the Company agreed to pay interest at the 3 months' JIBOR plus 2.5% margin for the first year, and fixed interest rate at 10.5% for the second year onwards.

On 28 September 2015, the Company had terminated the interest rate swap contracts with BTMU with notional amount of USD 180 million related to early repayment of long-term loan totalling in the same amount.

The amount of payments made for the year ended 31 March 2016 were USD 88,000,000 in relation to credit facilities obtained from BTMU and Rp 75,000 in relation to credit facilities obtained from Bank Mandiri.

The amount of payments made for the year ended 31 December 2015 were USD 649,218,388 in relation to credit facilities obtained from BTMU, EKN, RBS, UOB and SCB, and Rp 3,075,000 in relation to credit facilities obtained from Bank Mandiri, BCA, BTMU and Sumitomo. The repayment amount includes early repayment of the long term loan due to UOB, BTMU, RBS and SCB of USD 200,000,000, USD 180,000,000, USD 100,000,000 and USD 100,000,000, respectively, without any penalty charged.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 58 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan transaksi penjualan menara dengan STP dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 5.600.000. Perseroan mulai menyewa kembali tempat spesifik dalam menara tersebut pada tanggal yang sama (lihat Catatan 8 dan 33). Transaksi sewa-balik ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meskipun hak legalitas tempat spesifik dalam menara tersebut masih dimiliki STP.

Penambahan liabilitas sewa juga terjadi dari kontrak-kontrak sewa menara baru di tahun 2015 dan 2016 yang telah memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

15. LEASE LIABILITIES

On 23 December 2014, the Company has completed the tower sale transaction with STP and received from the sale amounting to Rp 5,600,000. The Company commenced the leaseback of specific tower space on the same date (See Notes 8 and 33). The leaseback transaction met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard, although the legal ownership of the specific tower space rests with STP.

Additional lease liabilities also occurred from new tower leases entered in 2015 and 2016 which met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard.

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 March 2016 and 31 December 2015 were as follows:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Liabilitas sewa bruto –			Gross lease liabilities -
pembayaran sewa minimum			minimum lease payments
- Tidak lebih dari 1 tahun	456,426	798,031	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1,620,621	1,614,671	Later than 1 year and -
- Lebih dari 5 tahun	<u>1,235,535</u>	<u>1,239,944</u>	no later than 5 years -
	3,312,582	3,652,646	Later than 5 years -
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(1,065,784)</u>	<u>(1,261,857)</u>	Future finance charges on leases
Nilai kini liabilitas sewa	<u>2,246,798</u>	<u>2,390,789</u>	Present value of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			The present value of lease liabilities is as follows:
- Tidak lebih dari 1 tahun	221,948	367,704	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	989,168	984,358	Later than 1 year and -
- Lebih dari 5 tahun	<u>1,035,682</u>	<u>1,038,727</u>	no later than 5 years -
	2,246,798	2,390,789	Later than 5 years -
Dikurangi: bagian lancar	<u>(221,948)</u>	<u>(367,704)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>2,024,850</u>	<u>2,023,085</u>	Non-current portion

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 59 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SUKUK IJARAH

16. SUKUK IJARAH

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Sukuk ijarah	1,492,804	1,491,811	Sukuk ijarah
Dikurangi: bagian lancar	492,117	491,417	Less: current portion
Bagian tidak lancar	1,000,687	1,000,394	Non-current portion

Pada tanggal 23 November 2015, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-558/ D.04/2015 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015 XL Axiata sebesar ("Sukuk Ijarah") sebesar Rp 1.500.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 23 November 2015, the Company has received the effective notification from Authority of Financial Series ("OJK") based on its letter No. S-558/ D.04/2015 in conjunction with the Shelf Public Offering Shelf Sukuk Ijarah I Tranche I Year 2015 XL Axiata ("Sukuk Ijarah") amounting to Rp 1,500,000, which were issued in series as follows:

Seri	<u>Nilai nominal/ Nominal amount</u>	<u>Imbalan tetap ijarah tahunan/ Annual fixed ijarah Return</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity</u>	Series
- Seri A	494,000	43,225	12 Desember/ December 2016	Series A -
- Seri B	258,000	26,445	2 Desember/ December 2018	Series B -
- Seri C	323,000	33,915	2 Desember/ December 2020	Series C -
- Seri D	425,000	46,750	2 Desember/ December 2022	Series D -

Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Ijarah dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 2 Maret 2016 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Ijarah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh Perseroan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5.

Revenue sharing of Sukuk Ijarah is paid on quarterly basis with the first payment on 2 March 2016 and the last payment will do simultaneously with payment of principal of each series of the Sukuk Ijarah. The trustee agreement provides several covenants to be complied by the Company, among others, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Sukuk Ijarah mendapat peringkat AAA(idn) (Triple A) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

As at 31 March 2016, Sukuk Ijarah is rated AAA(idn) (Triple A) by PT Fitch Ratings Indonesia.

Sukuk ijarah ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Sukuk ijarah is not secured by specific collateral.

Obyek ijarah yang mendasari penerbitan Sukuk Ijarah adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perseroan.

Ijarah objects that underlie the issuance of Sukuk Ijarah is the relevant beneficial interest of certain telecommunication equipment owned by the Company.

Sukuk Ijarah diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk pada tanggal 3 Desember 2015.

Sukuk Ijarah was issued for the purpose of working capital financing and has been registered in Indonesian Stock Exchange with PT Bank Mega Tbk as a trustee on 3 December 2015.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 60 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES**

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
<u>Provisi</u>			<u>Provision</u>
Penghentian sewa	1,905,245	2,033,706	Lease termination
Pajak	994,179	994,179	Taxes
Lain-lain	<u>17,325</u>	<u>16,058</u>	Others
Bagian lancar	<u>2,916,749</u>	<u>3,043,943</u>	Current portion
Estimasi liabilitas restorasi aset	<u>459,332</u>	<u>495,597</u>	Estimated liabilities for assets restoration
Bagian tidak lancar	<u>459,332</u>	<u>495,597</u>	Non-current portion
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</u>			<u>Long-term employee benefit liabilities</u>
Imbalan pasca kerja	259,687	246,820	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>10,541</u>	<u>-</u>	Other long-term benefits
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>270,228</u>	<u>246,820</u>	Total long-term employee benefit liabilities
Jumlah	<u>3,646,309</u>	<u>3,786,360</u>	Total

a. Estimasi liabilitas restorasi aset

a. Estimated liabilities for assets restoration

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Saldo awal	495,597	444,944	Beginning balance
Penambahan selama periode berjalan	17,385	76,728	Addition during the period
Transfer ke kelompok lepasan yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual	(42,413)	-	Transfer to disposal group classified as asset held for sale
Realisasi selama periode berjalan	<u>(11,237)</u>	<u>(26,075)</u>	Realisation during the period
Saldo akhir	<u>459,332</u>	<u>495,597</u>	Ending balance

b. Imbalan pascakerja

b. Post-employment benefits

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The movements of the provision for post-employment benefits recognised in the interim consolidated statements of financial position are as follows:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 61 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Saldo awal	246,820	242,704
Beban selama periode berjalan	20,200	62,805
Pembayaran selama periode berjalan	(7,333)	(13,703)
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:		
- Dampak perubahan asumsi keuangan	-	(14,985)
- Dampak penyesuaian pengalaman	-	(29,293)
Penyesuaian atas penerapan standar akuntansi baru	-	(708)
Saldo akhir	<u>259,687</u>	<u>246,820</u>

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Nilai kini liabilitas	<u>259,687</u>	<u>246,820</u>
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>259,687</u>	<u>246,820</u>

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Saldo awal	246,820	241,996
Biaya jasa kini	13,571	30,228
Biaya bunga	5,503	20,990
Imbalan yang dibayar	(7,333)	(13,703)
Rugi penyelesaian	1,126	11,587
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial:		
- Dampak perubahan asumsi keuangan	-	(14,985)
- Dampak penyesuaian pengalaman	-	(29,293)
Saldo akhir	<u>259,687</u>	<u>246,820</u>

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

Beginning balance
Expense made during the period
Amounts paid during the period
Actuarial (gains)/ losses recognised in the other comprehensive income:
Effects of changes in financial assumptions -
Effects of experience adjustments -
Adjustment for implementation of new accounting standard
Ending balance
The provision for post-employment benefits recognised in the interim consolidated statements of financial position are as follows:

The movement of present value of obligation is as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Benefits paid
Settlement loss
Actuarial (gains)/ losses:
Effects of changes in financial assumptions -
Effects of experience adjustments -
Ending balance

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 62 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sehubungan dengan imbalan pensiun, liabilitas telah memperhitungkan kontribusi Perseroan pada program pensiun iuran pasti (lihat Catatan 25). Estimasi pembayaran untuk periode selanjutnya diperkirakan tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual sebelumnya.

Estimasi liabilitas aktuarial pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporan tertanggal 12 Januari 2016.

Imbalan pascakerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Biaya jasa kini	13,571	30,228	Current service costs
Biaya bunga	5,503	20,990	Interest expenses
Rugi penyelesaian	<u>1,126</u>	<u>11,587</u>	Settlement loss
Jumlah, tercakup dalam beban karyawan	<u>20,200</u>	<u>62,805</u>	Total, included in employee costs

Liabilitas imbalan pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

31/03/2016 dan/ and 31/12/2015

Tingkat diskonto (per tahun)	9.00%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10.00%	Salary increment rate(per annum)

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

In relation to the pension benefits, the obligation has taken into account the contribution made by the Company to the defined contribution pension plan (see Note 25). The estimated contribution in the following period is expected not to be materially differ from the historical actual contribution.

Estimated actuarial obligations as at 31 March 2016 and 31 December 2015 was based on the actuarial valuation prepared by PT Mercer Indonesia, an independent actuary, as stated in its report dated 12 January 2016.

The post-employment benefits expenses charged to the interim consolidated statements of profit or loss are as follows:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 63 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1) Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus dengan kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.

2) Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Perseroan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

Through its defined benefit pension plans, the Company is exposed to a number of significant risks of which are detailed below:

1) Changes in bond yields

A decrease in yield from high quality government bond will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

2) Salary growth rate

The Company's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	0.50%	Turun/ Decrease 5.56%	Naik/ Increase 5.99%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	0.50%	Naik/ Increase 9.26%	Turun/ Decrease 8.58%	Salary growth rate

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,25 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 12.25 years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of 31 March 2016 is presented below.

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	4,673	5,879	17,845	804,351	832,748	Pension benefits

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 64 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>259,687</u>	<u>246,820</u>	<u>241,996</u>	<u>165,626</u>	<u>169,162</u>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>-</u>	<u>(29,293)</u>	<u>(3,831)</u>	<u>(61,931)</u>	<u>21,540</u>

Present value of defined benefit obligation

Experience adjustments on plan liabilities

c. Penghentian sewa

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS (Lihat Catatan 37a).

d. Pajak

Provisi pajak berkaitan dengan surat ketetapan pajak yang diterima oleh AXIS atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") tahun pajak 2011 (lihat Catatan 28e dan 38).

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

Historical information of present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities was as follows:

c. Lease termination

Provision lease termination related to AXIS' terminated leases (See Note 37a).

d. Taxes

Provision for taxes related to tax assessment letters received by AXIS for 2011 fiscal years (see Notes 28e and 38).

18. MODAL SAHAM

Modal dasar adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah 8.541.381.670 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The authorised share capital is 22,650,000,000 shares, with par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. Issued and fully paid share capital as at 31 March 2016 and 31 December 2015 were 8,541,381,670 respectively.

The composition of the Company's shareholders as at 31 March 2016 and 31 December 2015 are as follows:

	<u>Jumlah lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Jumlah/ Amount (Rp)</u>	<u>%</u>	
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5,674,125,290	567,412	66.43	Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>2,867,256,380</u>	<u>286,726</u>	<u>33.57</u>	Public (individually less than 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>8,541,381,670</u>	<u>854,138</u>	<u>100</u>	Number of shares issued and fully paid

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 65 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Tahap V Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015.

Pada tanggal 21 April 2015, Perseroan menerbitkan 6.891.003 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode V Program Insentif Jangka Panjang atas kinerja tahun sebelumnya.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Tahap VI Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015 (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh publik, terdapat saham yang dimiliki oleh direksi Perseroan, masing-masing sebanyak 6.346.628 dan 5.877.587 lembar saham.

18. SHARE CAPITAL (continued)

On 1 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Grant Date V of Long Term Incentive Program 2010 - 2015.

On 21 April 2015 the Company issued 6,891,003 shares, being the Grant Date V of Long Term Incentive Program, for the performance result of the preceding year.

On 10 March 2016, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Grant Date VI of Long Term Incentive Program 2010 – 2015 (see Note 19).

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, the shares owned by the public included those owned by the directors of the Company, who held 6,346,628 and 5,877,587 shares, respectively.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Tambahan modal disetor	5,585,144	5,585,144	Additional paid-in capital
Saham treasuri	108,503	108,503	Treasury shares
Biaya penerbitan saham	(95,335)	(95,335)	Share issuance costs
Perbedaan kurs dari modal disetor	22,985	22,985	Exchange rate difference due to paid-in capital
Kompensasi berbasis saham	<u>20,168</u>	<u>11,148</u>	Share-based compensation
Jumlah tambahan modal disetor	<u>5,641,465</u>	<u>5,632,445</u>	Total additional paid-in capital

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.144 dan Rp 18.617 untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (nilai Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Through the initial stock offering in September 2005, the Company received USD 278,213,144 and Rp 18,617 for the issuance of 1,427,500,000 shares, with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 10,195 (full amount Rupiah).

Through the LPO I in November 2009, the Company received USD 252,795,717.45 and Rp 438,232,620,000 (full amount Rupiah) for the issuance of 1,418,000,000 shares with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 9,485 (full amount Rupiah).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 66 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Rincian perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Sebelum penawaran umum/ <i>Prior to public offering</i>	Penawaran umum perdana/ <i>Initial public offering</i>	Penawaran umum terbatas II/ <i>Limited public offering I</i>	Cadangan kompensasi berbasis saham/ <i>Allowance for share-based compensation</i>	Saham treasuri/ <i>Treasury shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tambahan modal disetor	-	2,712,250	2,694,200	178,694	-	5,585,144
Biaya penerbitan saham	-	(44,815)	(48,988)	(1,532)	-	(95,335)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11,730	12,519	(1,264)	-	-	22,985
Kompensasi berbasis saham	-	-	-	20,168	-	20,168
Saham treasuri (Catatan 18)	-	-	-	-	108,503	108,503
Jumlah tambahan modal disetor	11,730	2,679,954	2,643,948	197,330	108,503	5,641,465

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Detail movement of the additional paid-in capital is as follows:

*Additional paid-in capital
Share issuance costs
Exchange rate difference due to paid-in capital
Share-based compensation
Treasury shares (Note 18)
Total additional paid-in capital*

Kompensasi berbasis saham

Pada bulan April 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2010 - 2015 berupa pemberian saham Perseroan tanpa memerlukan pembayaran kas sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan karyawan.

Direksi dan karyawan tertentu yang telah bekerja selama tahun berjalan dan telah memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini. Program ini disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2011.

Berdasarkan program ini, pada tiap akhir bulan keempat setelah tahun buku yang bersangkutan berakhir, Perseroan akan menerbitkan saham untuk karyawan yang berhak apabila Perseroan memenuhi target kinerja yang disepakati dan karyawan yang bersangkutan memenuhi kondisi kinerjanya serta masih bekerja pada tanggal penerbitan saham. Saham yang diterbitkan akan menjadi hak karyawan dalam dua bagian secara proporsional yaitu apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja selama dua tahun dan tiga tahun sejak tanggal penerbitan saham.

Share-based compensation

In April 2010, the Nominating and Remuneration Committee approved a long term incentive program 2010 - 2015 under which the Company's shares are to be given as compensation for services provided by the employees with no cash consideration.

Members of Board of Directors and certain employees who have been employed during the performance year and met certain criteria are eligible to participate in the program. The Extraordinary General Meeting of Shareholders on 14 April 2011 approved this program.

Under the program, on each end of fourth month subsequent to completion of the performance year, the Company issues shares to the eligible employees upon the Company achieving specific performance target and the employees satisfying certain performance conditions and remain in the employment at the share issuance date. Shares issued by the Company vest in two equal proportions and will become employees' rights if the employees remain in employment for two years and three years as of respective share issuance date.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 67 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan saham baru dengan jumlah keseluruhan hingga 2,5% dari laba bersih yang dinormalisasi Perseroan pada tahun yang bersangkutan, dimana perhitungannya berdasarkan laba setelah pajak disesuaikan dengan selisih kurs yang belum direalisasi dan beban yang bersifat *one-off*. Jumlah lembar saham yang diberikan kepada karyawan yang berhak melalui program ini dihitung dengan membagi jumlah insentif yang diberikan dengan nilai wajar saham pada tanggal penerbitan saham.

Pada tanggal 22 April 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk tidak melaksanakan Tahap IV Program Insentif Jangka Panjang dikarenakan tidak terpenuhinya target hasil kinerja 2013. Lebih lanjut, pemegang saham menyetujui skema baru penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015. Berdasarkan skema ini, seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan saham baru dengan jumlah maksimum angka absolut dari perhitungan rata-rata laba bersih yang telah disesuaikan (*Normalised Net Income* atau NNI) tiga tahun sebelumnya.

Pada tanggal penerbitan saham, Perseroan akan mencatat beban kompensasi tangguhan dan modal saham serta mendebet tambahan modal disetor. Perseroan mengakui beban atas transaksi kompensasi berbasis saham pada laporan laba rugi konsolidasian interim.

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim serta untuk period tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 24.121 dan Rp 7.017.

Sebelumnya, pada tanggal 10 Desember 2015, Dewan Komisaris menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2016 - 2020 berupa pemberian saham Perseroan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau pembayaran kas sebagai program retensi untuk memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja. Program ini disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2016.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share-based compensation (continued)

Eligible employees will be granted new shares equivalent up to total 2.5% of normalised income of the performance year, which is calculated based on income after tax, adjusted for unrealised foreign exchange and one-off expense. The number of shares given to the eligible employees is calculated as the total incentives amount divided by the fair value of shares at the share issuance date.

On 22 April 2014, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved to not execute the Grant Date IV of Long Term Incentive Program because the Company was unable to achieve the minimum target of 2013 performance result. Furthermore, the shareholders also approved the new scheme of issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Long Term Incentive Program 2010 – 2015. Under this scheme, the eligible employees will be granted new shares equivalent to a fixed cap of the Company's adjusted income (Normalised Net Income or NNI) of the previous three years.

At the share issuance date, the Company will record deferred compensation expenses and capital stock, and debit the additional paid-in capital. The Company recognised expenses related to the share-based compensation program in the interim consolidated statements of profit or loss.

Total share-based compensation recognised in the interim consolidated statements of profit or loss for the three-month periods ended 31 March 2016 and 2015 were Rp 24,121 and Rp 7,017, respectively.

Previously, on 10 December 2015, Board of Commissioners approved a long term incentive program 2016 - 2020 under which the Company's shares without pre-emptive rights or cash consideration are to be awarded as retention program to motivate employees to enhance performance. This program was approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 10 March 2016.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 68 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham

Berdasarkan skema baru, seluruh karyawan akan berhak secara kontingen atas sejumlah saham baru atau pembayaran kas yang akan cair hanya jika target kinerja Perseroan yang telah dicantumkan tercapai dan individu karyawan mencapai penilaian kinerja tertentu. Kinerja Perseroan akan diukur berdasarkan *Return on Capital Employed* ("ROCE"). Kinerja karyawan akan diukur berdasarkan rata-rata penilaian kinerja karyawan pada periode *vesting* yang bersangkutan. Sebagai tambahan, karyawan disyaratkan untuk tetap bersama Perseroan sampai dengan akhir periode *vesting* yang bersangkutan untuk menerima saham yang diterbitkan dalam program ini. Saham-saham tersebut akan diterbitkan pada akhir periode *vesting* yang bersangkutan dan ditahan selama satu tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Pembayaran kas akan dibagikan pada saat yang bersamaan dengan tanggal *release* dari saham yang disebutkan sebelumnya.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share-based compensation

Under the new scheme, the eligible employees will be contingently granted certain amount of new shares or cash consideration which will vest only if prescribed Company performance target is met and the individual employees attaining certain performance rating. The Company's performance will be measured based on Return on Capital Employed ("ROCE"). Employee's performance is measured based on average employee's performance ratings over the relevant vesting period. In addition, the employees are required to be with the Company up to the end of the relevant vesting period to receive the granted shares issued under this program. The shares will be issued at the end of the relevant vesting period and are locked-up for one-year in accordance with prevailing regulation in Indonesian Stock Exchange. The cash consideration will be distributed at the same time with the release date of the shares previously mentioned.

**20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2014 telah menyetujui penambahan penyisihan cadangan wajib Perseroan sebesar Rp 100 untuk tahun buku 2014. Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 700.

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Annual General Meeting of Shareholders dated 22 April 2014, which was overseen approved to increase the Company statutory reserve amounting Rp 100 for 2014 financial year. The balance of the appropriated retained earnings of the Company as at 31 March 2016 and 31 December 2015 were Rp 700.

**21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN
DILUSIAN**

21. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Laba/ (rugi) tahun berjalan	169,263	(758,074)	Profit/ (loss) for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	8,541,381,670	8,534,490,667	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba/ (rugi) bersih per saham dasar dan dilusian (nilai Rupiah penuh)	20	(89)	Basic and diluted earnings/ (loss) per share (full amount Rupiah)

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 69 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN
DILUSIAN (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba/(rugi) bersih per saham Perseroan.

**21. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE
(continued)**

As at each reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of earnings/(loss) per share of the Company.

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Jasa telekomunikasi selular:			Cellular telecommunications services:
Percakapan	2,006,222	1,869,163	Voice
Data dan VAS	1,947,174	1,668,158	Data and VAS
SMS	827,887	1,004,799	SMS
Lain-lain	51,036	64,521	Others
Jumlah pendapatan dari jasa telekomunikasi selular	<u>4,832,319</u>	<u>4,606,641</u>	Total revenue from cellular telecommunications services
Jasa interkoneksi selular:			Cellular interconnection services:
Percakapan interkoneksi domestik	221,307	250,098	Voice domestic interconnection
Percakapan jelajah internasional	134,987	155,813	Voice international roaming
SMS interkoneksi domestik	108,860	221,346	SMS domestic interconnection
SMS jelajah internasional	571	813	SMS international roaming
Lain-lain	15,124	13,959	Others
Jumlah pendapatan dari jasa interkoneksi selular	<u>480,849</u>	<u>642,029</u>	Total revenue from cellular interconnection services
Pendapatan selular	<u>5,331,598</u>	<u>5,248,670</u>	Cellular revenue
Jasa telekomunikasi lainnya:			Other telecommunications services:
Sewa menara	183,910	135,317	Leased towers
Sirkuit langganan	81,562	81,900	Leased lines
Sewa internet	9,247	9,784	Internet service provider
Lain-lain	47,746	23,141	Others
Jumlah pendapatan dari jasa telekomunikasi lainnya	<u>322,465</u>	<u>250,142</u>	Total revenue from other telecommunications services
Pendapatan sebelum dikurangi diskon	<u>5,635,633</u>	<u>5,498,812</u>	Revenue before discount
Diskon pendapatan selular	<u>(19,394)</u>	<u>(17,763)</u>	Discount cellular revenue
Pendapatan setelah dikurangi diskon	<u>5,616,239</u>	<u>5,481,049</u>	Revenue net of discount
Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.			See Note 29 for related party information.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 70 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. BEBAN INFRASTRUKTUR, PENJUALAN DAN
PEMASARAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**23. INFRASTRUCTURE, SALES AND MARKETING
AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

a. Beban infrastruktur

a. Infrastructure expenses

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Lisensi	773,211	685,480	License fee
Sewa	768,491	877,827	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	675,670	650,485	Repair and maintenance
Utilitas	60	32,305	Utilities
Jumlah beban infrastruktur	<u>2,217,432</u>	<u>2,246,097</u>	Total infrastructure expenses

Beban perbaikan dan pemeliharaan dari pihak ketiga dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah beban infrastruktur, penjualan dan pemasaran dan perlengkapan dan overhead terdiri dari beban jasa manajemen jaringan dari PT Huawei Services untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 sebesar Rp 433.708 (2015 : Rp 438.765).

Repair and maintenance expenses from third parties that are more than 10% of total infrastructure, sales and marketing and supplies and overhead expenses represent network managed services expenses from PT Huawei Services for the three-month period ended 31 March 2016 amounting to Rp 433,708 (2015 : Rp 438,765).

b. Beban penjualan dan pemasaran

b. Sales and marketing expenses

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Komisi penjualan	199,500	107,930	Sales commission
Iklan dan promosi	100,192	93,711	Advertising and promotion
Jasa manajemen hubungan pelanggan	28,929	28,752	Customer relationship management services
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	<u>328,621</u>	<u>230,393</u>	Total sales and marketing expenses

c. Beban umum dan administrasi

c. General and administrative expenses

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Jasa profesional	46,417	52,603	Professional services
Sewa	31,706	35,416	Rental
Utilitas	15,916	17,929	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	9,361	8,271	Repair and maintenance
Lain-lain	44,003	41,589	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>147,403</u>	<u>155,808</u>	Total general and administrative expenses

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 71 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**24. BEBAN INTERKONEKSI DAN BEBAN 24. INTERCONNECTION AND OTHER DIRECT
LANGSUNG LAINNYA EXPENSES**

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Percakapan domestik dan jelajah internasional	119,494	201,795	Domestic voice and international roaming
SMS domestik dan jelajah internasional	102,907	242,441	Domestic SMS and international roaming
Kewajiban Pelayanan Universal dan biaya hak pengelolaan jasa telekomunikasi	92,271	90,310	Universal Service Obligation and concession fee of telecommunication services
Paket perdana dan voucher	48,524	25,545	Starter pack and voucher
Akses jasa	4,050	141,964	Services access
Lain-lain	<u>37,229</u>	<u>14,412</u>	Others
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	<u>404,475</u>	<u>716,467</u>	Total interconnection and other direct expenses

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016, beban akses jasa dari pihak ketiga tidak melebihi 10% dari jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya. Beban akses jasa dari pihak ketiga dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya adalah dari Blackberry untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 sebesar Rp 141.964.

For three-month period ended 31 March 2016, services access fee from third parties are not more than 10% of total interconnection and other direct expense. Services access fee from third parties that are more than 10% of total interconnection and other direct expenses are from Blackberry for the three-month period ended 31 March 2015 amounting to Rp 141,964.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related party information.

**25. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN 25. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS
KARYAWAN**

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Jumlah beban karyawan (termasuk karyawan alih daya):			Total employee costs (including outsourcing):
- Gaji dan tunjangan	302,574	236,450	Salaries and allowances -
- Penyisihan imbalan kerja	19,378	14,226	Provision for employee benefits -
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	<u>5,084</u>	<u>4,946</u>	Payment to defined contribution pension plan -
Jumlah beban karyawan	327,036	255,622	Total employee costs
Beban upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap	<u>-</u>	<u>(261)</u>	Internal labour cost capitalised as part of the fixed assets costs
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan alih daya)	<u>327,036</u>	<u>255,361</u>	Salaries and employee benefits (including outsourcing)

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing adalah 1.946 dan 2.067 orang.

The number of permanent employees (unaudited) as at 31 March 2016 and 2015 are 1,946 and 2,067 employees, respectively.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related party information.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 72 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BIAYA KEUANGAN

26. FINANCE COSTS

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa	(496,388)	(376,464)	Interest on loans and lease liabilities
Lain-lain	(97,743)	(62,054)	Others
Jumlah biaya keuangan	<u>(594,131)</u>	<u>(438,518)</u>	Total finance costs

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-
pihak berelasi.

See Note 29 for related party information.

27. INSTRUMEN DERIVATIF

27. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	31/03/2016	31/12/2015	
Piutang derivatif:			Derivative receivables:
- Kontrak swap valuta asing	193,794	596,726	Cross currency swap contracts -
- Call spread	191,083	150,324	Call spread -
	<u>384,877</u>	<u>747,050</u>	
Dikurangi: bagian lancar	<u>-</u>	(364,153)	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>384,877</u>	<u>382,897</u>	Non-current portion

Nilai wajar, kontrak swap valuta asing dan kontrak
call spread dihitung menggunakan nilai tukar yang
ditetapkan oleh bank-bank Perseroan pada tanggal
laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The fair values on contracts, cross currency swap
contracts, and call spread contracts have been
calculated using rates quoted by the Company's
bankers as at the interim consolidated statements of
financial position date.

Perubahan nilai wajar dan realisasi dari instrumen
keuangan derivatif dicatat sebagai penghasilan
keuangan atau biaya keuangan pada laporan laba
rugi konsolidasian interim. Untuk periode tiga bulan
yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 Perseroan
mencatat biaya keuangan dan pendapatan
keuangan masing-masing sebesar Rp 49.776 dan
Rp 118.483 pada laporan laba rugi konsolidasian
interim.

The net changes in fair value and settlement of
derivative instruments are recorded as finance
income or finance costs in the interim consolidated
financial statements of profit or loss. For the three-
month period ended 31 March 2016 and 2015, the
Company recorded finance costs and finance
income amounting to Rp 49,776 and Rp 118,483 in
the interim consolidated statements of profit or loss,
respectively.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 73 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

27. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Informasi lain sehubungan dengan piutang dan utang derivatif per 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Other information relating to the derivative receivables and payables as at 31 March 2016, are as follows:

Kontrak swap valuta asing

Cross currency swap contracts

<u>Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional USD/ Notional amount USD</u>	<u>Periode/ Period</u>	<u>Jumlah swap/ Swap amount</u>
SCB	50,000,000	13 Juni/ June 2013 - 13 Juni/ June 2018	Rp 495,900

**Lindung nilai terhadap pembayaran pokok dan bunga pinjaman bank dalam USD/
Hedging of the payment of the principal and interest of long-term loans in USD**

<u>Periode pertukaran/ Exchange period</u>	<u>Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun dalam IDR/ Fixed interest rate paid in IDR</u>	<u>Nilai tukar per USD (nilai Rupiah penuh)/ Exchange rate per USD (full amount Rupiah)</u>	<u>Suku bunga yang diterima dalam USD/ Interest rate received in USD</u>
Triwulanan/ Quarterly	7.60 %	Rp 9,918	Suku bunga tetap 2,3 %/ Fixed rate 2.3 %

Opsi call spread

Call spread option

<u>Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional USD/ Notional amount USD</u>	<u>Periode/ Period</u>	<u>Periode pertukaran/ Exchange period</u>	<u>Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun/ Fixed interest rate paid per annum</u>	<u>Suku bunga yang diterima per tahun/ Interest rate received per annum</u>
Bank of America Merrill Lynch - Singapore	100,000,000	29 Mei/ May 2014 - 9 Januari/ January 2019	1 USD = Rp 11,580 - Rp 14,580	3.33%	9 Oktober/ October 2015
DBS	200,000,000	30 Mei/ May 2014 - 14 Maret/ March 2019	1 USD = Rp 11,600 - Rp 14,600	3.22%	17 Maret/ March 2015

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 74 Page

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. PERPAJAKAN

28. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- 2016	11,724	-	2016 -
- 2015	108,830	108,830	2015 -
- 2014	<u>225,626</u>	<u>225,626</u>	2014 -
	<u>346,180</u>	<u>334,456</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Pajak lainnya:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai - bersih	142,752	179,375	Value added tax – net -
- Pajak penghasilan Pasal 21	8,046	6,105	Income tax Article 21 -
- Pajak penghasilan Pasal 23	<u>45,449</u>	<u>70,701</u>	Income tax Article 23 -
	<u>196,247</u>	<u>256,181</u>	

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan

c. Income tax (expenses) /benefit

	<u>2016</u> <u>(3 bulan/</u> <u>months)</u>	<u>2015</u> <u>(3 bulan/</u> <u>months)</u>	
Tangguhan			Deferred
- Periode berjalan	<u>(72,234)</u>	<u>253,064</u>	For the period -
Jumlah (beban)/manfaat pajak penghasilan	<u>(72,234)</u>	<u>253,064</u>	Total income tax (expenses)/benefit
Terdiri dari:			Consisting of:
Tangguhan			Deferred
- Periode berjalan	<u>(72,234)</u>	<u>253,064</u>	For the period -
Jumlah (beban)/manfaat pajak penghasilan	<u>(72,234)</u>	<u>253,064</u>	Total income tax (expenses)/benefit

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 75 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

c. (Beban)/Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)			c. Income tax (expenses)/benefit (continued)
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Grup dengan hasil perkalian laba akuntansi Grup sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:			The reconciliation between the Group's income tax expenses and the theoretical tax amount on the Group's income before income tax for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015 are as follows:
	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Laba/ (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	241,497	(1,011,138)	Consolidated income/ (loss) before income tax
Dikurangi pajak final	<u>12,057</u>	<u>36,159</u>	Less final tax
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan pajak final	<u>253,554</u>	<u>(974,979)</u>	Consolidated income/ (loss) before income tax and final tax
Dikurangi eliminasi konsolidasi dan laba sebelum pajak penghasilan entitas anak dan ventura bersama	<u>59,707</u>	<u>12,188</u>	Less consolidation elimination and income before income tax of the subsidiaries and joint venture
Laba/ (rugi) sebelum pajak penghasilan Perseroan	<u>313,261</u>	<u>(962,791)</u>	Income/ (loss) before income tax of the Company
(Beban)/manfaat pajak dihitung pada tarif pajak efektif	(78,315)	240,698	Tax (expenses)/benefit calculated at effective tax rates
Pendapatan kena pajak final	28,081	36,981	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>(22,000)</u>	<u>(24,615)</u>	Non-deductible expenses
(Beban)/manfaat pajak penghasilan: - Perseroan	<u>(72,234)</u>	<u>253,064</u>	Income tax (expenses)/benefit : The Company -
Jumlah (beban)/manfaat pajak penghasilan	<u><u>(72,234)</u></u>	<u><u>253,064</u></u>	Total income tax (expenses)/benefit

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 76 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

**c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan
(lanjutan)**

c. Income tax (expenses)/benefit (continued)

Rekonsiliasi antara (rugi)/ laba Grup sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian interim dengan estimasi penghasilan kena pajak/ (rugi pajak) untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's (loss)/ income before income tax as shown in the interim consolidated financial statements and the estimated taxable income/ (tax loss) for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015 are as follows:

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Laba/ (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	313,261	(962,791)	Income/ (loss) before income tax - The Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi akuntansi dan pajak	131,673	(9,076)	Difference between accounting and tax depreciation and amortisation -
- Selisih antara (rugi)/ laba pelepasan aset tetap akuntansi dan pajak	(661)	52,096	Difference between accounting and tax (loss)/ gain on disposal of assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6,408	13,448	Provision for receivables impairment -
- Provisi penghentian sewa	(129,120)	(16,704)	Provision for lease termination -
- Beban yang masih harus dibayar	6,150	(171,684)	Accrued expenses -
- Sewa	(35,142)	-	Leasing -
- Penyisihan imbalan karyawan	(36,876)	(20,688)	Provision for employee benefits -
	(57,568)	(152,608)	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	88,000	98,460	Non-deductible expenses -
- Pendapatan kena pajak final	(112,325)	(147,925)	Income subject to final tax -
	(24,325)	(49,465)	
Penghasilan kena pajak/ (rugi pajak)	231,368	(1,164,864)	Taxable income/ (tax loss)
Akumulasi rugi pajak:			Accumulated tax losses:
- 2015	(2,891,355)	-	2015 -
- 2014	(1,634,219)	-	2014 -
Rugi pajak	(4,294,206)	(1,164,864)	Tax loss
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi: Pembayaran pajak penghasilan badan dimuka	11,724	34,327	Less: Payment of prepaid tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan	11,724	34,327	Overpayment of corporate income tax

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 77 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

**c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan
(lanjutan)**

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah laba/rugi kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Pada tanggal 5 Oktober 2015, Perseroan telah menyampaikan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2014 kepada DJP. Dampak atas perbedaan laba kena pajak yang diakui sebelumnya dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT dicatat sebagai penyesuaian tahun sebelumnya dan diakui pada tahun berjalan.

28. TAXATION (continued)

c. Income tax (expenses)/benefit (continued)

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated annually for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities. The interim consolidated financial statements cannot be used for computing the annual corporate income tax.

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income/loss for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the corporate income tax returns.

On 5 October 2015, the Company had submitted the corporate income tax return for 2014 fiscal year to DGT. The impact of the differences between the previously recognised taxable income and those reported in the tax return was recorded as prior year's adjustment and recognised in the current year.

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

	01/01/2016	Dikreditkan / (dibebankan) pada laporan laba rugi/ Credit / (charged) to the profit or loss	Dikreditkan pada laba komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior year	31/03/2016	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1,277,516)	32,753	-	-	(1,244,763)	Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	18,563	1,538	-	-	20,101	Accrued expenses
Sewa	(37,198)	(8,786)	-	-	(45,984)	Leasing Provision
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	16,915	1,602	-	-	18,517	for receivables impairment
Keuntungan nilai wajar dari akuisisi	(1,614,225)	-	-	-	(1,614,225)	Fair value gains on acquisition
Provisi penghentian sewa	523,602	(32,280)	-	-	491,322	Provision for lease termination
Rugi pajak	1,131,393	(57,842)	-	-	1,073,551	Tax loss carried forward
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	100,975	(9,219)	-	-	91,756	Provision for salaries and employee benefits
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1,137,491)	(72,234)	=	=	(1,209,725)	Total deferred tax liabilities

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 78 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax liabilities (continued)

	01/01/2015	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to the profit or loss</i>	Dikreditkan pada laba komprehensif lainnya/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Penyesuaian tahun sebelumnya/ <i>Adjustment for prior year</i>	31/12/2015	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1,325,039)	47,523	-	-	(1,277,516)	<i>Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets</i>
Beban yang masih harus dibayar	22,266	(3,703)	-	-	18,563	<i>Accrued expenses</i>
Sewa	-	(37,198)	-	-	(37,198)	<i>Leasing</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	13,958	2,957	-	-	16,915	<i>Provision for receivables impairment</i>
Keuntungan nilai wajar dari akuisisi	(1,614,225)	-	-	-	(1,614,225)	<i>Fair value gains on acquisition</i>
Provisi penghentian sewa	662,693	(139,091)	-	-	523,602	<i>Provision for lease termination</i>
Rugi pajak	413,556	722,839	-	(5,002)	1,131,393	<i>Tax loss carried forward</i>
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	95,181	16,863	(11,069)	-	100,975	<i>Provision for salaries and employee benefits</i>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(1,731,610)</u>	<u>610,190</u>	<u>(11,069)</u>	<u>(5,002)</u>	<u>(1,137,491)</u>	<i>Total deferred tax liabilities</i>

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara berkala oleh manajemen.

The basis supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by management.

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessments

Perseroan

The Company

Tahun pajak 2004

2004 fiscal year

Pada tahun 2006, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh 26.

In 2006, the Company filed objection letters against the tax assessments confirming underpayment of income tax Article 26.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 79 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2004 (lanjutan)

Pada tahun 2007, DJP menolak keberatan atas SKPKB PPh 26 dan menambah kurang bayar sebesar Rp 34.251 menjadi Rp 69.589. Perseroan melunasi kekurangan pembayaran tersebut dan membebankan Rp 33.178 dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007 serta mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Januari 2014, Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh 26 sebesar Rp 69.313. Perseroan mencatat hasil keputusan tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2014 dan telah menerima jumlah tersebut pada bulan April 2014. Pada tahun 2014, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung ("MA") atas putusan banding PPh Pasal 26. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, MA belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan DJP tersebut.

Tahun pajak 2005

Pada tahun 2007, Perseroan melunasi SKPKB PPh 26 sebesar Rp 87.993 dan membebankan Rp 86.726 dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007 serta mengajukan permohonan keberatan. Pada tahun 2008, DJP menolak keberatan atas SKPKB PPh 26.

Pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan atas kurang bayar PPh 26. Pada bulan Januari 2015, Pengadilan Pajak menerima seluruh permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh 26 sebesar Rp 87.993. Perseroan mencatat hasil keputusan tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2014 dan telah menerima jumlah tersebut pada bulan Februari 2015.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2004 fiscal year (continued)

In 2007, DGT rejected the tax objection and increased the underpayment of income tax Article 26 by Rp 34,251 to became Rp 69,589. The Company paid the additional tax underpayment and recorded Rp 33,178 in the 2007 statements of profit or loss, and filed an appeal letter to the Tax Court. In January 2014, the Tax Court partially accepted the Company's appeal of income tax Article 26 for an amount of Rp 69,313. The Company recorded the results in the 2014 consolidated statements of profit or loss and had received the refund in April 2014. In 2014, DGT has submitted a judicial review to the Supreme Court ("SC") regarding appeal decision of income tax Article 26. Up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, the SC has not issued its decision on the judicial review requested by DGT.

2005 fiscal year

In 2007, the Company paid for the tax assessment letters confirming underpayment of income tax Article 26 amounted to Rp 87,933 and recorded Rp 86,726 in the 2007 consolidated statements of profit or loss and filed the objection letters. In 2008, the DGT rejected the objection letter against the tax assessments confirming underpayment of income tax Article 26.

In 2008, the Company filed an appeal of income tax Article 26 underpayment to the Tax Court. In January 2015, the Tax Court accepted all the Company's appeal of income tax Article 26 for an amount of Rp 87,993. The Company recorded the results in the 2014 consolidated statements of profit or loss and had received the refund in February 2015.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 80 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2006

Pada bulan September 2008, Perseroan menerima SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan, PPN dan denda pajak dengan jumlah Rp 157.876. Pada bulan Desember 2008, Perseroan membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut. Perseroan membebankan Rp 155.871 dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008 dan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKP PPh Pasal 23, SKP PPh Pasal 26 dan SKP PPN.

Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh 23 dan menerima sebagian keberatan atas SKP PPh 26 dan PPN. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2010 setelah memperhitungkan saldo klaim restitusi pajak sebesar Rp 1.221. Pada bulan Maret 2010, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Pasal 26 dan PPN. Pada bulan Oktober 2014, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perseroan atas obyek PPN. Pada bulan Maret 2015, Pengadilan Pajak menerima seluruh permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh 26 sebesar Rp 104.686. Perseroan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 5 Juni 2015.

Pada bulan Januari 2016, DJP membatalkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPh pasal 26 untuk periode Januari – Desember 2006 sejumlah Rp 11.999. Perseroan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Maret 2016.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2006 fiscal year

In September 2008, the Company received tax assessment letters confirming the underpayment of various income taxes, VAT and tax penalties totalling to Rp 157,876. In December 2008, the Company paid the underpayment of these income taxes. The Company recorded Rp 155,871 in the 2008 consolidated statements of profit or loss, and filed the objection letters to DGT regarding income tax Article 23, Article 26 and VAT.

In December 2009, DGT rejected the objection over income tax Article 23 and partially accepted the objection over income tax Article 26 and VAT. The Company recorded the results in the 2010 consolidated statements of profit or loss taking into account the restitution claim of Rp 1,221. In March 2010, the Company submitted an appeal to Tax Court in relation to income tax Article 26 and VAT. In October 2014, the Tax Court rejected the appeal in relation to VAT. In March 2015, the Tax Court accepted all the Company's appeal of income tax Article 26 for an amount of Rp 104,686. The Company has received the tax refund on 5 June 2015.

In January 2016, DGT cancelled Tax Collection Letters (STP) for income tax Article 26 for January – December 2006 period totalling Rp 11,999. Company has received the tax refund in March 2016.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 81 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2007

Pada tahun 2009, Perseroan menerima SKPKB atas PPN, PPh Badan, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 26 dimana Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPKB tersebut. Perseroan melunasi seluruh SKPKB sejumlah Rp 103.447 dan mencatat jumlah tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2009.

Pada tahun 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKPKB PPh Pasal 26 dan menambah kurang bayar PPh Pasal 26 menjadi sebesar Rp 80.145. Perseroan telah membayar jumlah tersebut dan membebaskan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010. Perseroan kemudian mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Pasal 26, dan di bulan Maret 2013, Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding Perseroan sebesar Rp 17.325. Pada bulan Juni 2013, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke MA atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, MA belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan DJP tersebut.

Pada tahun 2010, DJP juga menolak keberatan Perseroan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23 dan PPN. Perseroan kemudian mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan tersebut. Pada bulan Juli 2013, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPN sebesar Rp 30.371. Perseroan setuju dengan keputusan tersebut. Pada tanggal yang sama, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perseroan terkait dengan kurang bayar PPh 23 sebesar Rp 1.898 dari keseluruhan jumlah klaim Perseroan sebesar Rp 2.037. Perseroan setuju dengan keputusan tersebut. Pada bulan Januari 2014, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke MA atas keputusan Pengadilan Pajak untuk PPh 23. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, MA belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan DJP tersebut.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2007 fiscal year

In 2009, the Company received tax assessment letters confirming underpayment of VAT, corporate income tax, income tax Article 23 and income tax Article 26 of which the Company filed objection letters to DGT against these tax assessments. The Company paid underpayment of these income tax amounted to Rp 103,447 and recorded it in the 2009 consolidated statements of profit or loss.

In 2010, DGT rejected the objection regarding income tax Article 26 and increased the underpayment of income tax Article 26 to become Rp 80,145. The Company paid the underpayment and charged it to the 2010 consolidated statements of profit or loss. The Company then submitted an appeal letter to the Tax Court for the objection result of income taxes Article 26, and in March 2013, the Tax Court partially accepted the Company's appeal for an amount of Rp 17,325. In June 2013, DGT has submitted a judicial review to the SC regarding the Tax Court's decision. Up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, the SC has has not issued its decision on the judicial review requested by DGT.

In 2010, DGT also rejected the Company's objection regarding corporate income tax, income tax Article 23 and VAT. The Company then submitted an appeal letter to the Tax Court regarding the objection results. In July 2013, the Tax Court rejected the Company's appeal relating to VAT amounting to Rp 30,371. The Company agreed with the decision. The Tax Court also partially accepted the Company's appeal relating to underpayment of income tax Article 23 amounting to Rp 1,898 of the total amount claimed by the Company of Rp 2,037. The Company agreed with the decision. In January 2014, DGT submitted a judicial review to the SC regarding the Tax Court's decision on Article 23. Up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, the SC has has not issued its decision on the judicial review requested by DGT.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 82 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding perseroan atas keputusan keberatan PPh Badan sebesar Rp 2.679 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 36.469. Perseroan setuju dengan keputusan tersebut dan mencatat hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2013. Perseroan telah menerima jumlah tersebut pada tanggal 21 Maret 2014.

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2014, Perseroan menerima surat pemberitahuan dari DJP untuk melakukan pembetulan atas SPT Tahunan pajak penghasilan badan. Dampak atas penyesuaian tersebut sebesar Rp 30.107 telah dibayarkan dan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Desember 2014, Perseroan menerima STP terkait denda atas kurang bayar PPh Badan sejumlah Rp 33.118. Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi kepada DJP. Pada bulan April 2015, DJP mengabulkan permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga sanksi tersebut menjadi sejumlah Rp 14.451.

Sanksi sebesar Rp 14.451 telah dibayar oleh Perseroan melalui mekanisme pemotongan atas jumlah kelebihan pembayaran pajak atas putusan banding PPh 26 masa pajak Januari - Desember 2006. Pada tanggal 12 Mei 2015 Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi yang kedua kepada DJP. Pada bulan Oktober 2015, DJP menolak permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga jumlah sanksi tersebut sama dengan keputusan sebelumnya.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2007 fiscal year (continued)

On 16 December 2013, the Tax Court partially accepted the Company's appeal of corporate income tax amounting to Rp 2,679 of the total amount claimed of Rp 36,469. The Company agreed with the decision and recorded the result in the 2013 consolidated statements of profit or loss. The Company had received the refund on 21 March 2014.

2009 fiscal year

In 2014, the Company received notification letter from DGT to rectify the annual corporate income tax return. The effect of the rectification amounted to Rp 30,107 was fully paid and recorded in the 2014 consolidated statement of comprehensive income. In December 2014, the Company received STP of penalty of corporate income tax underpayment amounted to Rp 33,118. The Company has submitted a tax penalty reduction letter to DGT. In April 2015, DGT granted the Company's appeal for tax penalty reduction, which made the tax penalty becoming Rp 14,451.

Tax penalty amounted to Rp 14,451 had been paid by the Company through deduction of the amount of tax overpayment based on tax appeal decision for income tax Article 26 for the January-December 2006 period. On 12 May 2015, the Company filed the second tax penalty reduction to DGT. In October 2015, DGT rejected the Company's appeal for tax penalty reduction which the amount of tax penalty remains the same with previous decision.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 83 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada bulan Oktober 2013, Perseroan menerima surat pemberitahuan dari DJP untuk melakukan pembetulan atas SPT Tahunan pajak penghasilan badan. Dampak atas penyesuaian tersebut sebesar Rp 22.206 telah dibayarkan dan dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2013. Pada bulan Desember 2014, Perseroan menerima STP terkait denda atas kurang bayar PPh Badan sejumlah Rp 14.212. Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP. Pada bulan April 2015, DJP mengabulkan permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga sanksi tersebut menjadi sejumlah Rp 10.659.

Sanksi sebesar Rp 10.659 telah dibayar oleh Perseroan melalui mekanisme pemotongan atas jumlah kelebihan pembayaran pajak atas putusan banding PPh 26 masa pajak Januari - Desember 2006. Pada tanggal 12 Mei 2015 Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi yang kedua kepada DJP. Pada bulan Oktober 2015, DJP menolak permohonan Perseroan atas pengurangan sanksi, sehingga jumlah sanksi tersebut sama dengan keputusan sebelumnya.

Tahun pajak 2011

Pada bulan Juli 2013, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 51.244 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 71.623. Pada bulan yang sama, Perseroan juga menerima dan menyetujui SKPKB atas beberapa obyek pemotongan pajak penghasilan dan PPN sejumlah Rp 1.381. Perseroan mencatat hasil ketetapan tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2013 dan telah menerima jumlah tersebut pada bulan Agustus 2013.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2010 fiscal year

In October 2013, the Company received notification letter from DGT to rectify the annual corporate income tax return. The effect of the rectification amounted to Rp 22,206 was fully paid and recorded in the 2013 consolidated statement of profit or loss. In December 2014, The Company received STP of penalty for corporate income tax underpayment amounted to Rp 14,212. The Company has submitted an objection letter to DGT. In April 2015, DGT granted Company's appeal for tax penalty reduction, which made the tax penalty becoming Rp 10,659.

Tax penalty amounted to Rp 10,659 had been paid by the Company through deduction of the amount of tax overpayment based on tax appeal decision for income tax Article 26 for the January - December 2006 period. On 12 May 2015, the Company filed the second tax penalty reduction to DGT. In October 2015, DGT rejected the Company's appeal for tax penalty reduction which the amount of tax penalty remains the same.

2011 fiscal year

In July 2013, the Company received tax assessment letters confirming overpayment of corporate income tax amounted to Rp 51,244 of the total amount claimed of Rp 71,623. In the same month, the Company also received and agreed on tax assessment letters confirming underpayment of various income taxes and VAT totalling to Rp 1,381. The Company recorded these in the 2013 consolidated statements of profit or loss and had received the refund in August 2013.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 84 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2013, Perseroan kemudian mengajukan keberatan kepada DJP atas sebagian SKPKB PPh Badan sejumlah Rp 3.417. Pada bulan September 2014, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh Badan dan Perseroan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan ini pada bulan November 2014. Pada bulan Agustus 2015, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perseroan atas keputusan keberatan PPh Badan. Perseroan tidak mengajukan permohonan peninjauan kembali ke MA atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut.

Tahun pajak 2012

Pada bulan September 2014, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 56.694 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 62.270. Perseroan telah menerima pengembalian sebesar Rp 56.694 pada bulan Oktober 2014 dan membebaskan selisih hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2014. Pada bulan November 2014, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan. Pada bulan September 2015, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKPLB PPh Badan. Pada bulan Desember 2015, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan perseroan tersebut.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2011 fiscal year (continued)

In October 2013, the Company then submitted an appeal letter to DGT for a portion of the decision on corporate income tax for an amount of Rp 3,417. In September 2014, DGT rejected the Company's objection on the tax assessment letter concerning corporate income tax and the Company has filed an appeal on this objection decision in November 2014. In August 2015, the Tax Court rejected the appeal in relation to corporate income tax. The Company did not submit a judicial review to the SC regarding appeal decision.

2012 fiscal year

In September 2014, the Company received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax totalling Rp 56,694 of the total amount claimed of Rp 62,270. The Company has received a refund amounting to Rp 56,694 in October 2014 and charged the remaining balance to the 2014 consolidated statements of profit or loss. In November 2014, the Company has submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and in September 2015, DGT rejected the objection in relation to tax assessment. In December 2015, the Company has submitted an appeal in relation to corporate income tax objection letters and up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, the Tax Court has not issued its decision on the appeal letter submitted by the Company.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 85 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Tahun pajak 2013

Pada bulan Agustus 2015, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 161.353 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 162.921. Perseroan telah menerima pengembalian sebesar Rp 161.353 pada bulan September 2015 dan membebaskan selisih hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian Perseroan tahun 2015. Pada bulan November 2015, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum memberikan putusan atas permohonan keberatan yang diajukan perseroan tersebut.

AXIS

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2013, AXIS menerima Surat Ketetapan Pajak atas PPN untuk periode Januari - November 2011 sejumlah Rp 994.179 dan lebih bayar atas PPN untuk periode Desember 2011 sebesar Rp 227.887, dibandingkan dengan Rp 228.156 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima STP atas PPN untuk periode Januari - Desember 2011 sejumlah Rp 141.766.

Pada tanggal 8 Juli 2013, AXIS menerima pengembalian sebagian dari lebih bayar atas PPN sebesar Rp 86.120 yang merupakan lebih bayar periode Desember 2011 dikurangi dengan STP atas PPN untuk periode Januari - Desember 2011.

AXIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak dan STP tersebut dan AXIS mengajukan surat keberatan dan surat permohonan pengurangan atau pembatalan tagihan pajak ke DJP pada tanggal 3 September 2013. Pada tanggal 25 April 2014, DJP menolak keberatan yang diajukan AXIS. Oleh karenanya, AXIS membuat provisi untuk semua ketetapan pajak terkait dengan PPN tahun pajak 2011.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company (continued)

2013 fiscal year

In August 2015, the Company received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax totalling Rp 161,353 of the total amount claimed of Rp 162,921. The Company has received a refund amounting to Rp 161,353 in September 2015 and charged the remaining balance to the 2015 consolidated statements of profit or loss. In November 2015, the Company as submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and up to the date of the completion of these consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

AXIS

2011 fiscal year

In 2013, AXIS received tax assessment letters stated an underpayment of VAT for January - November 2011 period totalling Rp 994,179 and an overpayment of VAT for period December 2011 of Rp 227,887 instead of Rp 228,156 as claimed by AXIS. AXIS also received STP for VAT for January - December 2011 period totalling Rp 141,766.

On 8 July 2013, AXIS received partial refund of the VAT overpayment of 2011 VAT of Rp 86,120 which represents the excess of overpayment assessment for December 2011 net off with STP of VAT for January - December 2011 period.

AXIS did not agree with the above tax assessment letters and STP, and has submitted the objection and reconsideration letters on 3 September 2013 to DGT. On 25 April 2014, DGT rejected the tax objection submitted by AXIS. Consequently, AXIS made a provision for all tax assessments of VAT for 2011 fiscal year.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 86 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

AXIS (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 14 Juli 2014, AXIS mengajukan banding terhadap keputusan atas keberatan tersebut. Pada tanggal 30 Maret 2016, Pengadilan Pajak telah membacakan keputusannya yang menolak banding Perseroan atas Surat Ketetapan Pajak PPN AXIS untuk periode Januari - November 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menerima salinan resmi keputusan tersebut. Kewajiban pajak yang timbul dari keputusan ini akan ditanggung oleh pemegang saham utama AXIS terdahulu sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara Perseroan dengan pemegang saham AXIS terdahulu.

Tahun pajak 2012

Pada bulan April 2014, AXIS menerima Surat Ketetapan Pajak untuk semua pajak terkait dengan tahun pajak 2012 dan pengembalian PPN untuk periode Januari - Desember 2012. Surat Ketetapan Pajak tersebut menyatakan lebih bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.872 dibandingkan dengan Rp 1.973 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak yang menyatakan kurang bayar atas pajak penghasilan Pasal 21, 23 dan 4 (2) dengan jumlah keseluruhan Rp 46.239.

Sebagai tambahan, AXIS juga menerima Surat Keputusan Pajak yang menyatakan kurang bayar atas PPN untuk periode Januari - November 2012 sejumlah Rp 126.510 dan lebih bayar atas PPN untuk periode Desember 2012 sebesar Rp 215.443, dibandingkan dengan Rp 216.745 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima STP atas PPN untuk periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp 276.

AXIS telah mengevaluasi Surat Ketetapan Pajak di atas dan memutuskan untuk menyediakan provisi atas pajak sejumlah Rp 190.959, dimana Rp 158.552 dicatat sebagai pengurang pajak dibayar di muka - pajak lainnya dan Rp 32.407 dicatat sebagai provisi.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

AXIS (continued)

2011 fiscal year (continued)

Subsequently, on 14 July 2014, AXIS submitted an appeal for all the tax objection letters. On 30 March 2016, the tax court has recited its decision which reject the Company's appeal on AXIS' VAT tax assessment letter for Januari-November 2011 period. Up to the date of this interim consolidated financial statements, the Company has not received the written decision. Tax liability arising from this decision will be bear by previous majority shareholder of AXIS in accordance with Conditional Sales Purchase Agreement between the Company and previous shareholders of AXIS.

2012 fiscal year

In April 2014, AXIS received tax assessment letters for all taxes in respect of 2012 fiscal year and VAT refund for January - December 2012 period. The assessments on the corporate income tax overpayment resulted in a net overpayment of Rp 1,872 instead of Rp 1,973 claimed by AXIS. AXIS also received several tax assessment letters confirming underpayments of income tax Articles 21, 23 and 4 (2) totalling Rp 46,239.

In addition, AXIS also received tax assessment which stated an underpayment of VAT for January - November 2012 period totalling Rp 126,510 and an overpayment of value added taxes for December 2012 period of Rp 215,443 instead of Rp 216,745 as claimed by AXIS. AXIS also received STP for VAT for January - December 2012 period totalling Rp 276.

AXIS has evaluated the tax assessments above and decided to make a provision for tax totalling Rp 190,959, of which an amount of Rp 158,552 is recorded as deduction to prepaid taxes - other tax and an amount of Rp 32,407 is recorded as provision.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 87 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

AXIS (lanjutan)

Tahun pajak 2012 (lanjutan)

AXIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak dan STP tersebut. Pada tanggal 17 Juli 2014, AXIS telah mengajukan surat keberatan ke DJP. Pada bulan Juli 2015, DJP menerima sebagian keberatan AXIS atas Surat Ketetapan Pajak PPN dan PPh Badan, mengurangi kurang bayar PPN dan menambah lebih bayar PPh Badan masing-masing sebesar Rp 309 dan Rp 43. DJP juga menolak keberatan AXIS atas SKPKB PPh Pasal 23 dan PPh Final Pasal 4 (2). Pada bulan Oktober 2015 AXIS mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPN dan PPh Pasal 23 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan AXIS tersebut.

Tahun pajak 2013

Pada bulan Maret 2015, AXIS menerima SKPLB atas PPN untuk periode Desember 2013 sejumlah Rp 62.357, dibandingkan dengan Rp 63.412 yang diklaim AXIS. AXIS juga menerima STP atas PPN untuk periode Desember 2013 sejumlah Rp 312. Perseroan telah menerima pengembalian sebesar Rp 62.045 pada bulan Mei 2015.

Pada bulan April 2015, AXIS menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 1.669 dari keseluruhan jumlah klaim sebesar Rp 1.669. AXIS telah menerima pengembalian sebesar Rp 1.664 pada bulan Juni 2015 dan membebaskan selisih hasil keputusan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2015. Pada tanggal 22 Juli 2015, AXIS mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, DJP belum memberikan keputusan atas permohonan keberatan yang diajukan AXIS tersebut.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

AXIS (continued)

2012 fiscal year (continued)

AXIS did not agree with the above Tax Assessment Letters and STP. Consequently, AXIS submitted objection on 17 July 2014 to DGT. In July 2015, DGT partially accepted the objection over VAT and corporate income tax, deducted the underpayment of VAT and increased the overpayment of corporate income tax amounting to Rp 309 and Rp 43, respectively. DGT rejected the objection over income tax Article 23 and final income tax Article 4 (2). In October 2015, AXIS has submitted an appeal in relation to VAT and income tax Article 23 objection letters and up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, Tax Court has not issued its decision on the appeal letter submitted by the AXIS.

2013 fiscal year

In March 2015, AXIS received Tax Assessment Letter in relation to overpayment of VAT for period December 2013 amounted to Rp 62,357, compared to Rp 63,412 claimed by AXIS. AXIS also received STP in relation to VAT for period December 2013 amounted to Rp 312. The Company has received the refund amounting to Rp 62,045 in May 2015.

In April 2015, AXIS received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax totalling Rp 1,669 of the total amount claimed of Rp 1,669. AXIS has received a refund amounting to Rp 1,664 in June 2015 and charged the remaining balance to the 2015 consolidated statements of profit or loss. On 22 July 2015, AXIS has submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 88 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

AXIS (lanjutan)

Tahun pajak 2014

Pada bulan September 2015, AXIS menerima Surat Keputusan Pajak yang menyatakan kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), PPN, dan PPN Jasa Luar Negeri untuk periode Januari - April 2014 sebesar Rp 6.203.

Pada bulan September 2015, AXIS juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPh Badan sejumlah Rp 331. Jumlah lebih bayar tersebut diperhitungkan dengan jumlah kurang bayar atas SKPKB PPN. Pada bulan Oktober 2015, AXIS melunasi SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan dan PPN dengan jumlah sebesar Rp 5.872. Jumlah pelunasan SKPKB ini telah memperhitungkan lebih bayar PPh Badan sebesar Rp 331. Pada bulan Desember 2015, AXIS mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, DJP belum memberikan keputusan atas permohonan keberatan yang diajukan AXIS tersebut.

Pada bulan Desember 2015, AXIS juga menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil atas PPN untuk periode Mei - November 2014 dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN untuk periode Desember 2014 sejumlah Rp 65.479. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, AXIS belum menerima pengembalian pajak atas Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN.

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun setelah saat terutangnya pajak.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

AXIS (continued)

2014 fiscal year

In September 2015, AXIS received tax assessment which stated the underpayments of income tax Article 21, income tax Article 23, income tax Article 26, income final tax Article 4 (2), VAT, and VAT on foreign service for January-April 2014 period totalling Rp 6,203.

In September 2015, AXIS also received tax assessment which stated an overpayment of corporate income tax amounting Rp 331. The amount of tax overpayment was netted off with the underpayment of VAT. In October 2015, AXIS paid the underpayments of various income taxes and VAT totalling Rp 5,872. The amount of tax underpayment has been netted off with overpayment corporate income tax amounting Rp 331. In December 2015, AXIS has submitted an objection against DGT in relation to tax assessment and up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

In December 2015, AXIS also received nil tax assessment of VAT for period of May-November 2014 and received tax assessment in relation to overpayment of VAT for period December 2014 amounting Rp 65,479. Up to the date of the completion of these interim consolidated financial statements, AXIS has not received the tax refund for overpayment of VAT.

f. Administration

Under the Indonesia Taxation Law, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment.

Based on tax Law No. 28/2007 concerning the General Provision and Procedure of Taxation, DGT may assess or amend tax liability within five years of the time the tax becomes due.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 89 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. RELATED PARTY INFORMATION

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

a. Nature of transactions and relationships with related parties

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Axiata Group Berhad	Pemegang saham mayoritas/ Ultimate majority shareholder	Pinjaman, beban bunga dan penggantian penggantian biaya-biaya/ Loan, interest expense and reimbursement of expenses
Celcom Axiata Berhad	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan ITKP, pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya/ VoIP revenue, international roaming revenue, interconnection charges and reimbursement of expenses
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerja sama isi ulang dan transfer pulsa/ Cooperation for voucher recharge and balance transfer
Celcom E-commerce Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang/ Cooperation for money transfer through remittance agent
Dialog Axiata PLC. (Sri Lanka)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan beban langsung lainnya/ International roaming revenue, interconnection and other direct expenses
Smart Axiata Co., Ltd (Cambodia) (sebelumnya bernama/ previously known as Hello Axiata Company Limited (Cambodia))	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection expenses
Robi Axiata Limited (Bangladesh)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection expenses
M1 Limited (Singapore)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ Associated entity from Axiata Group Berhad	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection expenses

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 90 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. Nature of transactions and relationships with related parties (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Idea Cellular Limited (India)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad/ Associated entity from Axiata Group Berhad	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ International roaming revenue and interconnection expenses
XLJV	Ventura bersama langsung/ Direct joint venture	Investasi dan penggantian biaya-biaya/ Investment and reimbursement of expenses
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Manajemen kunci Perseroan/ Key management of the Company	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	31/03/2016	31/12/2015	
Celcom Axiata Berhad	13,569	43,578	Celcom Axiata Berhad
XLJV	1,724	1,775	XLJV
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	1,246	3,632	Celcom Mobile Sdn. Bhd.
Lain-lain*	409	513	Others*
Jumlah piutang usaha	<u>16,948</u>	<u>49,498</u>	Total trade receivables
% terhadap jumlah aset	<u>0.03%</u>	<u>0.08%</u>	% of total assets

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

c. Piutang lain-lain

c. Other receivables

	31/03/2016	31/12/2015	
Axiata Group Berhad	183	247	Axiata Group Berhad
Lain-lain*	406	359	Others*
Jumlah piutang lain-lain	<u>589</u>	<u>606</u>	Total other receivables
% terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	% of total assets

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 91 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

d. Utang usaha dan utang lain-lain

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
M1 Limited	30,694	25,603
Lain-lain*	<u>15</u>	<u>14</u>
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>30,709</u>	<u>25,617</u>
% terhadap jumlah liabilitas	<u>0.07%</u>	<u>0.06%</u>

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

d. Trade and other payables

	<u>31/12/2015</u>	
M1 Limited	25,603	M1 Limited
Others*	<u>14</u>	Others*
Total trade and other payables	<u>25,617</u>	
% of total liabilities	<u>0.06%</u>	

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

e. Beban yang masih harus dibayar

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Axiata Group Berhad	<u>6,136</u>	<u>6,376</u>
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u>6,136</u>	<u>6,376</u>
% terhadap jumlah liabilitas	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>

e. Accrued expense

	<u>31/12/2015</u>	
Axiata Group Berhad	<u>6,376</u>	Axiata Group Berhad
Total accrued expense	<u>6,376</u>	
% of total liabilities	<u>0.01%</u>	

f. Pendapatan

	<u>2016 (3 bulan/ months)</u>	<u>2015 (3 bulan/ months)</u>
Celcom Axiata Berhad	23,149	13,934
XLJV	2,795	638
M1 Limited	1,423	1,535
Lain-lain*	<u>92</u>	<u>130</u>
Jumlah pendapatan	<u>27,459</u>	<u>16,237</u>
% terhadap jumlah pendapatan	<u>0.49%</u>	<u>0.30%</u>

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

f. Revenue

	<u>2015 (3 bulan/ months)</u>	
Celcom Axiata Berhad	13,934	Celcom Axiata Berhad
XLJV	638	XLJV
M1 Limited	1,535	M1 Limited
Others*	<u>130</u>	Others*
Total revenue	<u>16,237</u>	
% of total revenue	<u>0.30%</u>	

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 92 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

g. Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

g. Interconnection and other direct expenses

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
M1 Limited	5,976	7,038	M1 Limited
Celcom Axiata Berhad	3,389	5,451	Celcom Axiata Berhad
Lain-lain*	<u>152</u>	<u>1,679</u>	Others*
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	<u>9,517</u>	<u>14,168</u>	Total interconnection and other direct expenses
% terhadap beban percakapan domestik dan jelajah internasional	<u>7,96%</u>	<u>7,02%</u>	% of domestic voice and international roaming expenses

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

h. Beban bunga

h. Interest expense

	2016 (3 bulan/ months)	2015 (3 bulan/ months)	
Axiata Group Berhad	<u>45,513</u>	<u>41,586</u>	Axiata Group Berhad
Jumlah beban bunga	<u>45,513</u>	<u>41,586</u>	Total interest expense
% terhadap biaya keuangan	<u>7,66%</u>	<u>9,48%</u>	% of finance cost

i. Kompensasi manajemen kunci

i. Key management compensation

Personil manajemen kunci Perseroan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1e.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1e.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 93 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

i. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

i. Key management compensation (continued)

	2016 (3 bulan/ months)		2015 (3 bulan/ months)	
	Dewan Direksi/ Board of Directors	Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Directors	Komisaris/ Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek/ <i>Short-term employee benefits</i>	15,148	2,235	15,909	1,513
Kompensasi berbasis saham/ <i>Share-based compensation*</i>	2,888	-	2,549	-
Jumlah/ Total	18,036	2,235	18,458	1,513
% terhadap total beban karyawan/ % of total employee costs	5.52%	0.68%	7.20%	0.59%

^{y)} Beban periode berjalan berdasarkan kinerja Perseroan tahun-tahun sebelumnya (lihat Catatan 19)

^{y)} Current period expense based on previous years Company's performance (see Note 19)

Transaksi yang dilakukan Perseroan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

At the time the transactions were entered, the Company is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

j. Pinjaman pemegang saham

j. Shareholder loan

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka tiga tahun sebesar USD 500 juta dengan Axiata Group Berhad, pemegang saham mayoritas Perseroan. Berdasarkan perjanjian tersebut Perseroan setuju untuk membayar bunga dengan suku bunga tetap 2,41% per tahun. Pada tanggal 17 Maret 2014, Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman. Saldo pinjaman pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar 15,90% dari total liabilitas.

On 10 March 2014, the Company signed a three-year loan facility agreement with Axiata Group Berhad amounted to USD 500 million. Based on the agreement, the Company agreed to pay fixed interest rate at 2.41% per annum. On 17 March 2014, the Company fully drewdown the facility. The balance of shareholder loan as of 31 March 2016 was 15.90% of the total liabilities.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 94 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN

a. Belanja modal

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan memiliki komitmen atas sejumlah pembelian untuk perluasan jaringan dengan nilai total USD 87.330.829 atau setara dengan Rp 1.159.404

b. Perikatan sewa operasi

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Perseroan:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Wiratara Prima	Gedung perkantoran/ Office building	23 September 2013 – 22 September 2017
PT Caraka Citra Sekar Lestari	Gedung perkantoran/ Office building	1 April 2007 – 31 Oktober/ October 2020
PT Professional Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat Tbk dan lainnya/ and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

Jumlah pembayaran sewa di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak termasuk pembayaran di masa depan untuk sewa yang akan dihentikan) adalah sebagai berikut:

	31/03/2016	
Terutang dalam satu tahun	834,535	Payable within one year
Terutang dalam dua tahun sampai dengan lima tahun	1,849,756	Payable within two years and five years
Terutang lebih dari lima tahun	<u>333,817</u>	Payable more than five years
	<u>3,018,108</u>	

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 454.641 dan Rp 314.192.

Jumlah penerimaan sewa di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak termasuk pembayaran di masa depan untuk sewa yang akan dihentikan) adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS

a. Capital expenditures

As at 31 March 2016, the Company had commitments related to various purchases for the network expansions totalling USD 87,330,829 or equivalent to Rp 1,159,404.

b. Operating lease commitments

The following are counterparties of the Company's lease commitments:

The future aggregated lease payments under non-cancellable operating leases (excluding the future payment for the lease to be terminated) are as follows:

Rental expenses in relation to these commitments for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015 amounting to Rp 454,641 and Rp 314,192, respectively.

The future aggregated lease income under non cancellable operating leases (excluding the future payment for the lease to be terminated) are as follows:

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 95 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN (lanjutan)

b. Perikatan sewa operasi (lanjutan)

	<u>31/03/2016</u>
Dalam satu tahun	379,111
Diatas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	1,301,600
Lebih dari lima tahun	<u>369,058</u>
	<u>2,049,769</u>

Perusahaan telah menyetujui untuk menyewakan sebagian dari menara telekomunikasi dan lokasi dimana pihak-pihak berikut ini diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan tangguhan:

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewak/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
PT 3 Indonesia	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Dayamitra Telekomunikasi	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Indosat Tbk dan lainnya/ and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

c. Perikatan biaya tahunan 3G

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun selama Perseroan memegang izin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan izin.

Sesuai surat keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 192 Tahun 2013 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh tambahan alokasi spektrum sebesar 5 MHz.

30. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments (continued)

*Within one year
After one year but not
more than five years
More than five years*

The Company agreed to lease part of its telecommunications towers and sites to the parties below which are required to pay the lease and maintenance fees in advance which are recorded as part of unearned revenue:

c. 3G annual fees commitments

The Company is obliged to pay annual fees within ten years, as long as the Company holds the 3G license. The amount of the annual payment is based on the scheme of payment set out in Regulation No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 of the Minister of Communication & Information and Decree No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 of the Minister of Communication & Information (see Note 1d). No penalty will be imposed in the event of the Company returning the license.

In accordance to decision letter of Minister of Communication and Information and Decree No. 192 Year 2013 dated 5 March 2013, the Company obtained an additional spectrum allocation of 5 MHz.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 96 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN (lanjutan)

d. Investasi kontribusi modal saham

Pada tanggal 16 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian dengan SK Planet Co., Ltd ("SKP") dan SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., ("SKGH") dimana SKP dan Perseroan setuju untuk melakukan perjanjian *joint venture* dengan membentuk perusahaan baru. Perjanjian tersebut menetapkan bahwa SKGH dan Perseroan akan memberikan kontribusi masing-masing sebesar USD 18,3 juta untuk modal saham awal dan masing-masing akan memegang 50% dari total modal saham XLJV (lihat Catatan 10). Sesuai dengan perjanjian tersebut, SKGH dan Perseroan berkomitmen untuk melakukan penilaian terhadap kondisi pasar sampai dengan 2015 dan akan memberikan kontribusi tambahan modal saham berdasarkan kondisi yang ditetapkan di perjanjian.

Pada tanggal 27 Januari 2015 dan 7 Januari 2016, Perseroan memberikan kontribusi tambahan modal saham masing-masing sebesar USD 12,1 juta dan USD 9,6 juta kepada XLJV.

30. COMMITMENTS (continued)

d. Investment in capital contribution

On 16 May 2013, the Company entered into an agreement with SK Planet Co., Ltd ("SKP") and SK Planet Global Holdings Pte. Ltd., ("SKGH") whereby SKP and the Company agreed to enter into a joint venture arrangement by incorporating a new limited liability company. The agreement stipulates that SKGH and the Company shall contribute USD 18.3 million each for the initial share capital and shall respectively hold 50% of the total share capital of XLJV (see Note 10). In accordance with the agreement, SKGH and the Company commit to assess the market conditions up to 2015 and shall contribute additional share capital based on the conditions stated in the agreement.

On 27 January 2015 and 7 January 2016, the Company contributed additional share capital of USD 12.1 million and USD 9.6 million to XLJV, respectively.

31. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan tujuh penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif SMS (kartel) yaitu pelanggaran Pasal 5 Undang-Undang Anti Monopoli (UU No. 5/1999).

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS, maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp 25.000 dan merevisi tarif SMS Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perseroan dapat dituntut melalui "*class action*" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan, baik reputasi dan laba usaha.

31. CONTINGENCY

On 1 November and 14 December 2007, the Indonesia Business Competition Supervisory Commission ("KPPU") issued decisions regarding a preliminary and a second stage continued investigation into the Company and seven other telecommunication companies based on allegations of SMS price-fixing (cartel), which is a breach of Article 5 of the Anti-Monopoly Law (Law No. 5/1999).

In the event that the Company is found liable for SMS price-fixing, the KPPU may order the Company to pay fines up to Rp 25,000 and require the Company to revise its SMS charges. In the event that the KPPU's decision stipulates that the alleged price fixing has caused consumer loss, the Company may also be exposed to consumer class action suits. Each of these decisions could have a material adverse effect on the Company's business, reputation and profitability.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 97 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp 25.000. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke MA untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Pada tanggal 6 April 2015, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelesaikan perkara ini.

Pada tanggal 27 Mei 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan untuk membatalkan putusan KPPU tanggal 18 Juni 2008. Pada tanggal 22 Juni 2015, KPPU mengajukan kasasi ke MA atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Berdasarkan website MA, pada tanggal 29 Februari 2016, MA telah mengeluarkan putusan No. 9 K/Pdt.Sus-KPPU/2016 yang mengabulkan permohonan kasasi KPPU terkait dengan kontinjensi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perseroan belum menerima salinan resmi dari putusan MA tersebut.

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36/1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52/2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur, dan dengan mengacu pada formula tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail.

31. CONTINGENCY (continued)

On 18 June 2008, KPPU in one of its decisions assessed a penalty amounting to Rp 25,000 to the Company. Due to different jurisdiction domicile, the Company along with other operators, as requested by KPPU, filed an application to the Supreme Court to determine the Court which will hear the proceedings. On 6 April 2015, the Supreme Court appointed Central Jakarta District Court to resolve this matter.

On 27 May 2015, Central Jakarta District Court decided to annul KPPU's decision dated 18 June 2008. On 22 June 2015, KPPU submitted a cassation regarding Central Jakarta District Court's decision to the Supreme Court.

Based on Supreme Court's website dated on 29 February 2016, Supreme Court has issued Decision Letter No. 9/K/Pdt.Sus-KPPU/2016 that granted KPPU's filing for cassation related to the contingency. Up to the completion date of this interim consolidated financial statements, the Company has not received any official copy of the decision of Supreme Court.

32. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS

Under Law No. 36/1999 and Government Regulation No. 52/2000, tariffs for the use of telecommunications network and services are determined by providers based on the categories of tariffs, structures, and with respect to fixed line telecommunications services at price formula set by the Government.

a. Mobile cellular telephone tariff

On 7 April 2008, the Minister of Communication and Information issued Minister Regulation No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 concerning "The Procedures for Determination of Rate (Tariff) of Telecommunication Services which Connected Through Mobile Cellular Network" which provides guidelines to determine cellular tariffs with a formula consisting of network element cost and retail services activity cost.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 98 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

a. Tarif telepon selular (lanjutan)

Tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia, dengan struktur sebagai berikut:
 - Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari:

- Biaya elemen jaringan, yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom Up*.
- Biaya aktivitas layanan *retail* ditambah marjin.

b. Tarif interkoneksi

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, sambungan langsung jarak jauh dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007.

Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi pada tanggal 31 Desember 2010 yang dinyatakan melalui Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 227/BRTI/XII/2010 tentang Implementasi Interkoneksi tahun 2011. Untuk layanan telekomunikasi bergerak selular, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011, sedangkan untuk layanan *fixed wireless access*, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

Efektif tanggal 1 Juni 2012, seluruh penyelenggara jaringan mengimplementasikan interkoneksi SMS berbasis biaya yang mengacu kepada Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 262/BRTI/XII/2011.

**32. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

a. Mobile cellular telephone tariff (continued)

The cellular tariffs consist of the following:

- Basic telephony services tariff
- Roaming tariff
- Multimedia services tariff, with the following structure:
 - Activation fee
 - Monthly charges
 - Usage charges
 - Additional facilities fee.

The tariffs are determined based on certain formula consisting of:

- Network element cost, which is determined using the Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom up Method.
- Retail service activity cost plus margin.

b. Interconnection tariff

On 28 December 2006, the Company and all network operators signed amendments to their interconnection agreements for fixed line networks (local, long distance and international) and mobile network for the implementation of the cost-based tariff obligations under the Minister of Communication and Information Regulations No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. These amendments took effect on 1 January 2007.

The Government has determined interconnection cost reference as of 31 December 2010 through Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 227/BRTI/XII/2010 concerning Interconnection Implementation for 2011. For cellular mobile telecommunication services, this reference was effective starting 1 January 2011, while for fixed wireless access service, this reference was effective starting 1 July 2011.

Effective on 1 June 2012, all telecommunication operators implemented the cost-based SMS interconnection with reference to Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 262/BRTI/XII/2011.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 99 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif interkoneksi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2014, Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi yang dinyatakan melalui Surat Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPPI/ PI.02.04/01/2014 tentang Implementasi Biaya Interkoneksi tahun 2014. Acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi oleh Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia setiap tahunnya.

c. Tarif interkoneksi ITKP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.23/2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan ITKP harus disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk ITKP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Sampai saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi ITKP yang baru. Karena belum ditetapkannya tarif yang baru dari Pemerintah, Perseroan masih menerapkan biaya interkoneksi yang disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

d. Tarif sewa jaringan

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 03/PER/ M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang sewa jaringan, Pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa menara, sewa internet teleponi, jelajah nasional dan jasa lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**32. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

b. Interconnection tariff (continued)

On 30 January 2014, the Government has determined interconnection cost reference through Letter from Ministry of Communication and Information and Directorate General of Post and Information No. 118/KOMINFO/DJPPPI/PI.02.04/01/2014 concerning Interconnection Implementation Fee for 2014. This reference was effective starting 1 February 2014 up to 31 December 2016 and can be evaluated by Indonesian Telecommunication Regulatory Authority annually.

c. VoIP interconnection tariff

Previously, the Minister of Communication ("MoC") Decree No. KM.23/2002, provided that access and network lease line charges for the provision of VoIP services shall be approved between network operators and VoIP operators.

On 11 March 2004, the MoC issued Decree No. 31/2004, stated that interconnection charges for VoIP shall be stipulated by the MoC. Currently, the Minister of Communication and Information has not yet determined the new VoIP interconnection charges. Since the new charges have not been determined by the Government, the Company still use the agreed interconnection fees between network operators and VoIP operators.

d. Leased line tariff

Based on Minister Decree No. 03/PER/ M.KOMINFO/1/2007 dated 26 January 2007 concerning lease line, the Government regulates the form, type, tariff structure and the formula for determination of lease line services tariff.

e. Other services

The tariffs for tower rental, internet telephony services, national roaming and other services are determined by the service provider by taking into account the expenditures and market price. The Government only determines the tariff formula for basic telephony services. No other ruling for other services.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 100 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan

Perseroan memiliki perjanjian pembelian, pemeliharaan dan instalasi dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES

The Company

The Company has existing purchases, maintenance and installation agreements with the following parties:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (3 bulan)/ Total purchase orders issued (3 months)	
Ericsson AB	COA untuk periode 10 Desember 2014 - 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>COA for 10 December 2014 – 31 May 2019 period, unless terminated earlier by either party</i>	Pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait/ <i>Supply of network equipment and various network-related services</i>	USD	4,784,304
Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company	23 September 2010 – 31 Desember 2017/ <i>23 September 2010 – 31 December 2017</i>	Perjanjian Remote Service/ <i>Remote service agreement</i>	USD	4,000,000
	23 September 2010 – 31 Desember 2019/ <i>23 September 2010 – 31 December 2019</i>	Perjanjian lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan/ <i>Software license and maintenance agreement</i>		
PT Huawei Tech Investment ("HWI")	COA untuk periode 1 Juli 2015 - 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>COA for 1 July 2015 - 31 May 2019 period, unless terminated earlier by either party</i>	Penyediaan dan instalasi jaringan 3G/ <i>Supply and installation of 3G network</i>	Rp	189,359
	1 Januari 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ <i>1 January 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party</i>	Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ <i>Maintenance of various products and services</i>		

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 101 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan) 33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (3 bulan)/ Total purchase orders issued (3 months)	
PT Alita Praya Mitra	COA untuk periode 3 Oktober 2014 sampai dengan 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ COA for 3 October 2014 until 31 May 2019, unless terminated earlier by either party	• Pembelian berbagai macam peralatan jaringan/ Purchase of various network equipment	USD Rp	1,818 60,008
	13 Agustus 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 13 August 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	• Pemasangan peralatan jaringan/ Installation of network equipment		
	16 Agustus 2010 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 16 August 2010 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	• Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ Maintenance for various products and services		
PT Ericsson Indonesia	11 Juli 2007 dan 27 September 2007 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir/ 11 July 2007 and 27 September 2007 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party	• Pemasangan dan pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi/ Installation & supply maintenance services for telecommunication network equipment	Rp	149,368

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 102 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan) 33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

The Company also entered into various significant agreements, such as:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	- Pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 1996 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ <i>Installation of fiber optic cable along the railroad in Java island. Valid from 20 December 1996 until 19 December 2022.</i> - Penyewaan tanah untuk pembangunan menara telekomunikasi dan bangunan Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Februari 1997 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022/ <i>Land lease agreement to build the Company's telecommunication tower and building. Valid from 24 February 1997 until 19 December 2022.</i>
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk, dan pihak lainnya/ <i>and others</i>	Perjanjian interkoneksi tentang tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, <i>settlement</i>, rekonsiliasi tagihan dan sanksi/ <i>Interconnection agreements regarding tariffs, rights and obligations of the parties, settlements, reconciliation of billing and penalties.</i>
Sejumlah mitra operator di luar negeri/ <i>Several international roaming partners</i>	Perjanjian jelajah internasional tentang pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak dan prosedur penyelesaian/ <i>Outline charges and tariffs, billing and accounting, services provided for roaming subscribers, liability of parties and settlement procedures.</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Commonwealth, PT Indosat Tbk, Moratel, PT Bank Sinarmas dan pihak lainnya/ <i>and others.</i>	Membahas tentang biaya sewa sirkuit dan jangka waktu pembayaran, hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian/ <i>Outline leased line costs and terms of payment, rights and obligations of the parties, penalties, restitutions and termination procedures.</i>
PT 3 Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Bakrie Telecom Tbk, PT AXIS Telekom Indonesia*, PT Smart Fren Telecom Tbk, PT Smart Telecom, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Divisi <i>Fixed Wireless Network/Fixed Wireless Network Division</i>), PT Indosat Tbk, PT Putra Arga Binangun, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Berca Hardayaperkasa, PT Internux.	- Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyewa. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa/ <i>The Company leases parts of its telecommunications towers and sites to other telecommunications operators and receives regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period.</i> - Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun dengan kondisi tertentu/ <i>Valid for 10-12 years and can be extended for the following 5-6 years under certain condition.</i>

*) Sampai dengan 19 Maret 2014

*) Until 19 March 2014

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 103 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

Perseroan (lanjutan)

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

PT 3 Indonesia dan/ and Moratel

PT BIT Teknologi Nusantara dan/ and PT PGAS
Telekomunikasi Nusantara

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

The Company (continued)

The Company also entered into various significant agreements, such as:

**Informasi penting/
Significant information**

- Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 15 tahun (PT 3 Indonesia) dan 10 tahun (Moratel) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini/ *These agreements are valid until the end of leased terms to utilise the fiber optics network, being 15 years (PT 3 Indonesia) and 10 years (Moratel), respectively from the utilisation of the agreed spots and unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement.*
- Perjanjian Perbaikan dan Pemeliharaan Bersama Jaringan Kabel Serat Optik Bawah Laut antara Perseroan dan BIT Teknologi Nusantara dan antara Perseroan dengan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) dan tanggal 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara) dan terus berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu Perjanjian Perbaikan dan Pemeliharaan antara Perseroan dan PT Ketrosden Triasmitra yang ditandatangani pada tahun 2014 (sebelumnya dengan IFactor Sdn. Bhd.) yaitu yang mana lebih cepat antara berakhirnya masa garansi untuk layanan pemeliharaan yang terakhir atau 3 tahun atau bila diakhiri lebih dahulu berdasarkan perjanjian ini/ *Repair and Maintenance Agreement of Submarine Fiber Optic Cable between the Company and PT BIT Teknologi Nusantara and between the Company and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. The agreement commenced from 1 January 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) and 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara) and shall continue in effect until the expiration date of Repair and Maintenance Agreement between the Company and PT Ketrosden Triasmitra which is entered in 2014 (previously with IFactor Sdn. Bhd) until the earlier of the expiry of the warranty period for the last maintenance service delivered or 3 years maintenance period or if terminated earlier in accordance with the agreement.*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 104 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

Perseroan (lanjutan)

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

PT BT Communications Indonesia

BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry")

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

The Company (continued)

**Informasi penting/
Significant information**

- Pada tanggal 27 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian IT *Managed Services* dengan PT BT Communications Indonesia untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal 1 April 2014. Perjanjian tersebut meliputi jasa pengadaan, perawatan dan manajemen IT untuk perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulanan kepada PT BT Communication Indonesia/ *On 27 March 2014, the Company entered into an IT Managed Services agreement with PT BT Communications Indonesia for a period of five years commencing on 1 April 2014. This agreement will include services, among others, IT equipment supply, maintenance and management for the Company. The Company paid the quarterly services fees in advance to PT BT Communications Indonesia.*
- Perjanjian dengan Blackberry mengatur tentang pembelian/lisensi dari Blackberry untuk perangkat handheld, perangkat lunak, akses jaringan dan layanan-layanan tertentu. Untuk semua akses layanan dan layanan-layanan tertentu dengan sistem operasi sebelum Blackberry 10 yang disediakan Blackberry setelah 1 Maret 2015, Perseroan setuju untuk membayar sejumlah biaya yang ditetapkan dalam amandemen perjanjian terakhir. Amandemen terakhir tersebut berlaku mulai tanggal 13 Mei 2015 sampai dengan kontrak diakhiri oleh salah satu pihak / *Agreement with Blackberry regulates the purchase/license of Blackberry handheld device, software, service access and certain services. For all service access and Blackberry operating systems optional services for the Blackberry operating systems versions prior to Blackberry 10 provided by Blackberry after 1 March 2015, the Company agreed to pay some amount as set out in the latest amendment. The latest amendment is valid from 13 May 2015 until contract is terminated by either party.*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 105 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan) 33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
PT 3 Indonesia	Perjanjian <i>Lease of Submarine Fiber Optic Network Kalianda-Anyer</i> antara Perseroan dan PT 3 Indonesia. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 22 Februari 2011 dan terus berlaku sampai dengan jangka waktu 15 tahun kecuali di akhiri lebih awal berdasarkan Perjanjian ini/ <i>Agreement on the Lease of Submarine Fiber Optic Network Kalianda-Anyer between Company and PT 3 Indonesia. The agreement commenced from 22 February 2011 and shall continue in effect for the period of 15 years unless terminated earlier in accordance with the agreement.</i>
PT Huawei Services	Pada tanggal 16 Januari 2012, Perseroan menandatangani perjanjian <i>Network Managed Services</i> dengan PT Huawei Services untuk periode tujuh tahun yang dimulai pada tanggal 1 April 2012. Perjanjian tersebut meliputi jasa kegiatan dan layanan jaringan untuk Perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulan kepada PT Huawei Services/ <i>On 16 January 2012, the Company entered into a Network Managed Services Agreement with PT Huawei Services for a period of seven years commencing on 1 April 2012. This agreement will include services, among others, daily network operations and field operations for the Company. The Company paid the quarterly services fees to PT Huawei Services in advance.</i>
HWI	- Perjanjian <i>Managed Services for Value Added Services ("VAS") dan Digital Merchants ("DM")</i> dimana HWI bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kegiatan operasional VAS dan DM. Berlaku mulai tanggal 1 April 2012 selama 5 tahun. Perseroan melakukan pembayaran di muka secara triwulanan/ <i>Managed services agreement for Value Added Services ("VAS") and Digital Merchants ("DM") which HWI is responsible for maintenance and operational services for the VAS and DM. Valid for 5 years starting from 1 April 2012. The Company paid quarterly services fees in advance.</i> - Perjanjian <i>"Equipment Supply"</i> dimana HWI akan menyediakan produk-produk jaringan dan sistem komunikasi yang dibutuhkan oleh Perseroan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Amandemen terakhir sehubungan dengan modernisasi peralatan di wilayah Jawa Barat, Bali Lombok dan Sumbawa, dimana kedua pihak setuju untuk melakukan pertukaran aset yang lama dengan aset baru yang disediakan oleh HWI. Amandemen terakhir berlaku mulai tanggal 4 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian/ <i>Equipment supply agreement in which HWI will supply network and communication system products that needed by the Company in accordance with the terms and conditions in the agreement. The latest amendment related to modernisation of equipments in West Java, Bali, Lombok and Sumbawa, in which both parties agreed to exchange the old assets with the new assets provided by HWI. The amendment is valid from 4 December 2014, unless terminated by either party in accordance with the agreement.</i>

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 106 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan) 33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

**Informasi penting/
Significant information**

PT Indosat Tbk

- Pada tanggal 1 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak/ On 1 May 2013, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.
- Pada tanggal 21 Juli 2014, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak/ On 21 July 2014, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 107 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan) 33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
Sejumlah perusahaan penyedia menara/ <i>Several tower provider companies</i>	- Perseroan mengadakan perjanjian sewa menara dengan beberapa perusahaan penyedia menara, dimana Perseroan menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai kompensasi, Perseroan akan membayar sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa. Jangka waktu perjanjian tersebut berkisar antara 5-10 tahun. Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perseroan dan AXIS (lihat Catatan 2), Perseroan mendapatkan beberapa perjanjian sewa menara, termasuk perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu yang sebelumnya disewa oleh AXIS (lihat Catatan 38a)/ <i>The Company entered into tower lease agreement with several tower provider companies in which the Company leases space on telecommunication towers and sites from these companies. As a compensation, the Company will pay regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period. The agreements are valid for 5-10 years. In relation to the merger between the Company and AXIS (see Note 2), the Company obtained several tower lease agreements, including early termination agreements for certain tower lease previously leased by AXIS (see Note 38a).</i> - Pada tanggal 30 September 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan STP dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 3.500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada STP dan STP setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara dengan STP untuk periode 10 (sepuluh) tahun yang akan berlaku bersamaan dengan transaksi penjualan menara tersebut. Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan transaksi tersebut dengan STP dan efektif menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan atas menara tersebut. Perseroan dan STP harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu dalam 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penutupan (lihat Catatan 8 dan 13)/ <i>On 30 September 2014, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with STP in which the Company intended to sell 3,500 telecommunication towers owned by the Company to STP and STP agreed to leaseback specific tower spaces to the Company. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement with STP for 10 (ten) years period which will be effective along with the tower sales transaction. On 23 December 2014, the Company has completed the transaction with STP and effectively leased spaces on the telecommunication towers and sites. The Company and STP shall fulfil certain terms and conditions for a period of 9 (nine) months from the completion date (see Notes 8 and 13).</i>

STP

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 108 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

Perseroan (lanjutan)

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

Profesional Telekomunikasi Indonesia
("Protelindo")

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

The Company (continued)

**Informasi penting/
Significant information**

- Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan Protelindo dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada Protelindo, dan Protelindo setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada 2.432 menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Penyelesaian transaksi ini membutuhkan persetujuan dari pihak – pihak tertentu dan pemenuhan kondisi tertentu. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara dengan Protelindo untuk periode 10 (sepuluh) tahun yang akan berlaku pada saat Tanggal Penutupan transaksi penjualan menara tersebut. Perseroan dan Protelindo harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu dalam 6 (enam) bulan sejak tanggal penutupan / On 28 March 2016, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with Protelindo in which the Company intended to sell 2,500 telecommunication towers owned by the Company to Protelindo and Protelindo agreed to leaseback specific 2,432 tower spaces to the Company. Transaction completion is subject to consents from certain parties and fulfilment of certain conditions. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement with Protelindo for 10 (ten) years period which will be effective on the Closing Date of the transaction of tower sales. The Company and Protelindo shall fulfil certain terms and conditions for a period of 6 (six) months from the completion date.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 109 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

AXIS

AXIS memiliki sejumlah perjanjian penting dengan
sejumlah pihak, sebagai berikut:

**Pihak-pihak dalam perjanjian/
Counterparties**

PT Tech Mahindra Indonesia dan/ and Tech
Mahindra Limited

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD
PARTIES (continued)**

AXIS

AXIS has various significant agreements, with the
following parties:

**Informasi penting/
Significant information**

- Pada tanggal 25 Februari 2009, AXIS menandatangani perjanjian dengan PT Tech Mahindra Indonesia dan Tech Mahindra Limited untuk penyediaan integrasi sistem dan jasa pengelolaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun hingga tanggal 28 Februari 2013. Pada tanggal 14 Februari 2013, perjanjian ini diperpanjang untuk jangka waktu 4 (empat) tahun hingga tanggal 28 Februari 2017. Pada tanggal 6 Desember 2013, jasa tersebut disetujui untuk dihentikan efektif pada tanggal 5 Juni 2014, namun sebelum tanggal 5 Juni 2014, XL telah efektif merger dengan AXIS (pada tanggal 8 April 2014), sehingga terhitung sejak tanggal tersebut perjanjian ini beralih kepada XL sebagai Perseroan yang menerima penggabungan. Dalam Perjanjian antara XL dan PT Tech Mahindra Indonesia ini, disepakati bahwa tidak ada tanggal berakhirnya perjanjian (PT Tech Mahindra Indonesia bekerja berdasarkan nota pembelian dari XL) namun XL memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian ini/ On 25 February 2009, AXIS entered into agreement with PT Tech Mahindra Indonesia and Tech Mahindra Limited, India for the provision of system integration and managed services. This agreement was valid for 4 (four) years until 28 February 2013. On 14 February 2013, this agreement was extended for 4 (four) years until 28 February 2017. On 6 December 2013, the services was agreed to be terminated effective on 5 June 2014, but before 5 June 2014, AXIS had effectively merged into XL (as of 8 April 2014), so as of that particular date XL replaced AXIS as the party on the agreement. There's no expiry date of this agreement (PT Tech Mahindra Indonesia will perform in full based on purchase order issued by XL) but XL reserve the right to perform an earlier termination in accordance with this agreement.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 110 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

31/03/2016						Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
	USD	SGD	EUR	MYR	SAR		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	94,291,124	-	-	-	-	1,251,809	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	34,332,442	-	-	-	-	455,798	Trade receivables
Piutang lain-lain	728,071	1,620	7,357	-	-	9,792	Other receivables
Aset lain-lain	26,305,079	5,000	-	-	-	349,276	Other assets
Jumlah aset moneter	155,656,716	6,620	7,357	-	-	2,066,675	Total monetary assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain	(71,225,551)	(3,331,843)	403,201	(500,000)	(1,385,143)	(978,880)	Trade and other payables
Pinjaman kepada pemegang saham	(500,000,000)	-	-	-	-	(6,638,000)	Shareholder loan
Pinjaman jangka panjang	(350,000,000)	-	-	-	-	(4,646,600)	Long-term loans
Jumlah liabilitas moneter	(921,225,551)	(3,331,843)	403,201	(500,000)	(1,385,143)	(12,263,480)	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(765,568,835)	(3,325,223)	395,844	(500,000)	(1,385,143)	(10,196,805)	Net monetary liabilities

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan liabilitas utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat merupakan liabilitas jangka panjang dan manajemen secara berkelanjutan terus mengevaluasi struktur lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

Since the Company's revenues are mainly denominated in Rupiah and the Company's liabilities are mainly denominated in US Dollars, the Company is exposed to fluctuations in foreign exchange rates resulting mainly from its debt denominated in US Dollars. Most of the liabilities denominated in US Dollars are long-term and management is continuously evaluating feasible long-term hedging structures.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 111 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

Aset dan liabilitas moneter Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 13.276 (nilai Rupiah penuh), 1 SGD = Rp 9.830 (nilai Rupiah penuh), 1 Euro = Rp 15.030 (nilai Rupiah penuh), 1 GBP = Rp 19.058 (nilai Rupiah penuh), 1 MYR = Rp 3.389 (nilai Rupiah penuh), 1 SAR = Rp 3.540 (nilai Rupiah penuh) dan 1 AUD = Rp 10.162 (nilai Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Maret 2016, kurs tersebut telah berubah menjadi kurs 1 USD = Rp 13.150 (nilai Rupiah penuh) dan 1 SGD = Rp 9.733 (nilai Rupiah penuh), 1 Euro = Rp 14.882 (nilai Rupiah penuh), 1 GBP = Rp 18.802 (nilai Rupiah penuh), 1 MYR = Rp 3.367 (nilai Rupiah penuh), 1 SAR = Rp 3.507 (nilai Rupiah penuh) dan 1 AUD = Rp 10.213 (nilai Rupiah penuh) pada tanggal 19 April 2016. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2016 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka keuntungan selisih kurs yang belum direalisasi akan bertambah sejumlah Rp 96.778. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

Sebagian dari risiko selisih kurs telah dilindung nilai (lihat Catatan 27).

35. SEGMENT OPERASI

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perseroan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perseroan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa *GSM mobile* dan jaringan telekomunikasi kepada para pelanggan (lihat Catatan 22).

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

The Company's monetary assets and liabilities on 31 March 2016 were reported in Rupiah using the exchange rates 1 USD = Rp 13,276 (full amount Rupiah), 1 SGD = Rp 9,830 (full amount Rupiah), 1 Euro = Rp 15,030 (full amount Rupiah), 1 GBP = Rp 19,058 (full amount Rupiah), 1 MYR = Rp 3,389 (full amount Rupiah), 1 SAR = Rp 3,540 (full amount Rupiah) and 1 AUD = Rp 10,162 (full amount Rupiah). Since 31 March 2016, those rates were changed to 1 USD = Rp 13,150 (full amount Rupiah), 1 SGD = Rp 9,733 (full amount Rupiah), 1 Euro = Rp 14,882 (full amount Rupiah), 1 GBP = Rp 18,802 (full amount Rupiah), 1 MYR = Rp 3,367 (full amount Rupiah), 1 SAR = Rp 3,507 (full amount Rupiah) and 1 AUD = Rp 10,213 (full amount Rupiah) on 19 April 2016. If the Company reports monetary assets and liabilities in foreign currency as at 31 March 2016 using these rates, the unrealised foreign exchange gain will increase in the amount of Rp 96,778. In the future, the rates might fluctuate, and Rupiah might depreciate or appreciate significantly compared to other currencies.

A portion of the foreign Exchange risk has been hedged (see Note 27).

35. OPERATING SEGMENT

*The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board considers the business from the return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Company operates and manages the business in a single segment which provides *GSM mobile* and telecommunications network services to its customers (see Note 22).*

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 112 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap valuta asing* dan *opsi call spread* dalam rangka melakukan lindung nilai atas risiko-risiko yang mungkin terjadi. Transaksi derivatif digunakan untuk aktivitas lindung nilai (*hedging*) dan tidak sebagai instrumen yang diperdagangkan atau untuk spekulasi.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh bagian *treasury* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Bagian *treasury* mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan.

Faktor risiko keuangan

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Grup. Beberapa pinjaman dan belanja modal Grup adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada saat ini, Grup melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan penerimaan dari pendapatan usaha tahunan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pembayaran belanja modal, pinjaman dan bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise its potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses derivative financial instruments such as cross currency swap and call spread option contracts to hedge certain risk exposures. Derivatives are exclusively used for hedging purposes, not as trading or other speculative instruments.

Financial risk management is carried out by a treasury department under policies approved by the Board of Directors. Treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks.

Financial risk factors

(i) Market risk

Foreign exchange risk

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's results of operations and cash flows. Some of the Group's debts and capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in US Dollars. Most of the Group's revenues are denominated in Rupiah.

Currently, the Group hedges a portion of its foreign currency exposure principally because the receipts of annual USD-denominated operating revenue were less than the sum of payments of USD-denominated capital expenditures, borrowings and interest.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 113 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sebagai bagian dari usaha Grup untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Grup melakukan kontrak berjangka, kontrak *swap* valuta asing dan opsi *call spread* dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Grup membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap.

Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Grup yakin bahwa Grup telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Grup tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan akan berkurang sebesar Rp 509.842 dan rugi periode komparatif terkait akan bertambah sebesar Rp 998.190, terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Grup menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

In an effort to manage foreign currency exposure, the Group enters into forward foreign currency contracts, cross currency swap contract and call spread option with international financial institutions. For the forward foreign currency contracts, the Group typically pays a fixed rate premium.

As a result of these contractual arrangements, the Group believes that it has reduced some of foreign exchange risk exposure although not all of foreign exchange exposure is hedged and replacement hedging agreements may not be available when the current hedging agreements expire.

As at 31 March 2016 and 2015, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, gain for the period would have been lower by Rp 509,842 and the loss for related comparative periods would have been higher by Rp 998,190, respectively, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 114 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisa margin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak *swap* tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Profil pinjaman jangka panjang dan pinjaman pemegang saham Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Pinjaman ke pemegang saham dengan tingkat suku bunga tetap	6,638,000	6,897,500
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap	663,800	1,902,972
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>16,434,835</u>	<u>16,661,139</u>
	<u>23,736,635</u>	<u>25,461,611</u>

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, jika suku bunga lebih tinggi 50 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba periode berjalan akan berkurang sebesar Rp 15.821 dan rugi periode komparatif terkait akan bertambah sebesar Rp 16.909, terutama yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Group primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Group's long-term loans and shareholder loan profile after taking into account hedging transactions is as follows:

Fixed interest rates shareholder loan
Fixed interest rates long-term loans
Floating interest rates long-term loans

As at 31 March 2016 and 2015 if the interest rates had been 50 basis points higher with all variables held constant, gain for the period would have been lower by Rp 15,821 and the loss for related comparative period would have been higher by Rp 16,909, respectively, mainly as a result of higher interest expense on floating rate loans.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 115 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset lain-lain - investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Kualitas kredit aset keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti *dealer*, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penjualan kepada *dealer* dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Bank dan setara kas	2,220,686	3,310,355
Piutang usaha	1,162,724	898,027
Piutang lain-lain	22,004	23,015
Piutang derivatif	384,877	747,050
Aset lain-lain	<u>385,433</u>	<u>432,276</u>
Jumlah	<u>4,175,724</u>	<u>5,410,723</u>

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, derivatives receivables and other assets - net investment in finance lease.

Credit quality of financial assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

In respect of credit exposures given to customers, the Group established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Sales to dealers are required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There is no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

*Bank and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Derivative receivables
Other assets*

Total

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 116 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

a. Setara kas

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired and past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

a. Cash equivalents

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties with external credit rating
Fitch			Fitch
- F1+	326,649	965,887	F1+ -
- F1	495,011	226,756	F1 -
- F3	159,444	350,769	F3 -
- AAA	-	-	AAA -
- AA-	-	-	AA- -
- A	-	400,184	A -
- A-	-	-	A- -
- B	366,937	381,733	B -
Pefindo			Pefindo
- idAAA	107,971	110,286	idAAA -
- idAA+	-	80,347	idAA+ -
- idAA	378,366	393,158	idAA -
- idA+	<u>386,122</u>	<u>401,225</u>	idA+ -
	<u>2,220,500</u>	<u>3,310,345</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>186</u>	<u>10</u>	Counterparties without external credit rating
	<u><u>2,220,686</u></u>	<u><u>3,310,355</u></u>	

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 117 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

b. Piutang usaha

Kualitas kredit piutang usaha setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal		
- Grup 1	2,525	2,817
- Grup 2	1,130,250	860,297
- Grup 3	29,949	34,913
	<u>1,162,724</u>	<u>898,027</u>

c. Piutang Derivatif

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal		
Fitch		
- AA-	127,839	96,763
- A+	257,038	286,134
- A	-	364,153
	<u>384,877</u>	<u>747,050</u>

d. Piutang sewa pembiayaan

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
- Grup 1	-	-
- Grup 2	306,793	370,799
- Grup 3	-	-
	<u>306,793</u>	<u>370,799</u>

- Grup 1 - pelanggan baru/ pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu. Seluruh gagal bayar telah terpulihkan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

b. Trade receivables

The credit quality of trade receivables net of provision for receivables impairment was as follows:

Counterparties without external credit ratings
Group 1 -
Group 2 -
Group 3 -

c. Derivative Receivables

Counterparties with external credit rating
Fitch
AA- -
A+ -
A -

d. Lease receivables

- Group 1 - new customers/ related parties (less than six months).
- Group 2 - existing customers/ related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 - existing customers/ related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully recovered.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 118 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan dimana Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Grup memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Grup dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that the Group has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Group's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in the main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 119 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

	31/03/2016					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	Kurang dari 1 tahun/ Not later than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Utang usaha dan utang lain-lain	4,495,973	4,495,973	4,495,973	-	-	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	1,125,900	1,125,900	1,125,900	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2,246,798	3,312,582	456,426	1,620,621	1,235,535	Lease liabilities
Pinjaman ke pemegang saham	6,638,000	6,797,976	6,797,976	-	-	Shareholder loan
Pinjaman jangka panjang	17,098,635	21,990,347	3,862,266	6,083,985	12,044,096	Long-term loans
Sukuk ijarah	1,492,804	2,081,802	633,529	107,110	1,341,163	Sukuk ijarah
Jumlah	<u>33,098,110</u>	<u>39,804,580</u>	<u>17,372,070</u>	<u>7,811,716</u>	<u>14,620,794</u>	Total

Berikut rincian pinjaman jangka panjang, pinjaman ke pemegang saham dan sukuk ijarah sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans, shareholder loan and sukuk ijarah according to the maturity schedule are as follow:

	31/03/2016	31/12/2015	
Kurang dari 1 tahun	9,347,998	3,922,137	Not later than 1 year
Antara 1 tahun dan 2 tahun	5,220,502	10,692,160	Between 1 year and 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>10,660,939</u>	<u>12,339,125</u>	More than 2 years
	<u>25,229,439</u>	<u>26,953,422</u>	

Pengaturan pembiayaan

Grup memiliki fasilitas bank garansi dengan berbagai institusi keuangan sejumlah ekuivalen Rp 292.932. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan 25 Januari 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016, porsi yang belum digunakan adalah Rp 264.138.

Financing arrangements

The Group has bank guarantee facilities with various financial institutions totalling equivalent Rp 292,932. The facility is available on various periods up to 25 January 2017. As at 31 March 2016, the unused portion was Rp 264,138.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 120 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	31/03/2016		31/12/2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	2,222,154	2,222,154	3,311,867	3,311,867	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1,162,724	1,162,724	898,027	898,027	Trade receivables
Piutang lain-lain	22,004	22,004	23,015	23,015	Other receivables
Piutang derivatif	384,877	384,877	747,050	747,050	Derivative receivables
Aset lain-lain	385,433	385,433	432,276	432,276	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>4,177,192</u>	<u>4,177,192</u>	<u>5,412,235</u>	<u>5,412,235</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha dan utang lain-lain	4,495,973	4,495,973	5,283,014	5,283,014	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	1,125,900	1,125,900	1,128,143	1,128,143	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	17,098,635	17,796,141	18,564,111	18,929,262	Long-term loans
Liabilitas sewa	2,246,798	2,246,798	2,390,789	2,390,789	Lease liabilities
Pinjaman kepada pemegang saham	6,638,000	6,678,651	6,897,500	6,871,683	Shareholder loan
Sukuk Ijarah	<u>1,492,804</u>	<u>1,644,411</u>	<u>1,491,811</u>	<u>1,589,622</u>	Sukuk Ijarah
Jumlah liabilitas keuangan	<u>33,098,110</u>	<u>33,987,874</u>	<u>35,755,368</u>	<u>36,192,513</u>	Total financial liabilities

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 121 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskontoan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 adalah piutang dan utang derivatif. Pengungkapan nilai wajar pinjaman jangka panjang dan pinjaman kepada pemegang saham dihitung menggunakan tingkat 3.

Nilai wajar dari piutang dan utang derivatif ditentukan dengan mengacu pada nilai pasar dari harga yang diberikan oleh bank. Input yang digunakan dalam teknik penilaian umumnya adalah data pasar yang dapat diobservasi.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

There were no transfers between levels 1 and 2 during the period.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised using the fair value measurement of level 2 are derivative receivables and payables. Fair value disclosure of long-term loans and shareholder loan is calculated using level 3 inputs.

The fair value of derivative receivables and payables are measured by the market value given by the banks. Inputs into models are generally market observable.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 122 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang, pinjaman kepada pemegang saham dan sukuk ijarah diestimasi berdasarkan arus kas diskontoan menggunakan tingkat biaya pinjaman sebesar 7,48% (31 Desember 2015: 8,67%).

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan berikut tunduk pada dasar saling dihapuskan, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair value of long-term loans, shareholder loan and sukuk ijarah are estimated based on discounted cash flows using cost of debt of 7.48% (31 December 2015: 8.67%).

Offsetting financial instruments

The following financial assets are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

31/03/2016					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah neto aset keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Piutang usaha	1,569,129	(406,405)	1,162,724	-	1,162,724
Piutang derivatif	384,877	-	384,877	(384,877)	-
	<u>1,954,006</u>	<u>(406,405)</u>	<u>1,547,601</u>	<u>(384,877)</u>	<u>1,162,724</u>
31/12/2015					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah neto aset keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Piutang usaha	1,428,690	(530,663)	898,027	-	898,027
Piutang derivatif	747,050	-	747,050	(747,050)	-
	<u>2,175,740</u>	<u>(530,663)</u>	<u>1,645,077</u>	<u>(747,050)</u>	<u>898,027</u>

Trade receivables
Derivative receivables

Trade receivables
Derivative receivables

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 123 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

Liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling hapus, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Offsetting financial instruments (continued)

The following financial liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

		31/03/2016				
	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Utang usaha	(4,902,378)	406,405	(4,495,973)	-	-	(4,495,973)
Utang derivatif	-	-	-	-	-	-
	<u>(4,902,378)</u>	<u>406,405</u>	<u>(4,495,973)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(4,495,973)</u>
		31/12/2015				
	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Utang usaha	(5,813,677)	530,663	(5,283,014)	-	-	(5,283,014)
Utang derivatif	-	-	-	-	-	-
	<u>(5,813,677)</u>	<u>530,663</u>	<u>(5,283,014)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(5,283,014)</u>

Trade payables
Derivative payables

Trade payables
Derivative payables

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Perseroan dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika pemilihan demikian tidak ada, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk atau perjanjian serupa mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

For the financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Group and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both parties elect to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 124 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Persyaratan-persyaratan tertentu sehubungan dengan pinjaman dan kepatuhan Perseroan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut diungkapkan di Catatan 14.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di Catatan 37.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Group to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimise the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/ reduce debt levels.

Certain covenants in relation to debts and the Company's compliance with the covenants are disclosed in Note 14.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal with the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are explained in Note 37.

37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

a. Critical accounting estimates and assumptions

Estimated useful lives of fixed assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 125 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Estimasi umur manfaat aset takberwujud

Spektrum

Lisensi telekomunikasi dengan alokasi hak spektrum yang diperoleh dari AXIS, tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun sesuai dengan opini Direksi bahwa lisensi tersebut dapat diperbaharui untuk seterusnya tanpa biaya dan hak spektrum terkait, sama seperti tanah, memiliki masa manfaat ekonomis yang tidak terbatas.

Estimasi masa manfaat ekonomis mencerminkan ekspektasi Grup selama periode dimana Grup akan terus menerus mendapatkan manfaat dari lisensi.

Masa manfaat ekonomis dikaji secara periodik, mempertimbangkan faktor tertentu seperti perubahan teknologi dan lingkungan regulasi.

Merk dan pelanggan

Estimasi masa manfaat ekonomis merk yang diperoleh dari AXIS selama 2 (dua) tahun mencerminkan ekspektasi Grup hingga periode dimana Grup akan menggunakan merk AXIS di masa yang akan datang.

Estimasi awal masa manfaat ekonomis pelanggan yang diperoleh dari AXIS selama 8 (delapan) tahun mencerminkan ekspektasi Grup berdasarkan tingkat *churn* historis AXIS.

Selanjutnya, pada bulan Oktober 2015, Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis pelanggan menjadi 4 (empat) tahun berdasarkan perubahan tingkat *churn* aktual pelanggan AXIS termutakhir dan membebankan dampaknya pada laporan laba rugi secara prospektif (lihat Catatan 9).

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Estimated useful lives of intangible assets

Spectrum

The telecommunications licences with allocated spectrum rights acquired from AXIS are not subject to amortisation and are tested annually for impairment as the Directors are of the opinion that the licences can be renewed in perpetuity at negligible cost and the associated spectrum rights, similar to land, have an indefinite economic useful life.

The estimated indefinite economic useful life reflects the Group's expectation of the period over which the Group will continuously recover the benefits from the licence.

The economic useful life is periodically reviewed, taking into consideration such factors as changes in technology and regulatory environment.

Brand and customers

The brand's estimated economic useful life of 2 (two) years reflects the Group's expectation of the period up to which the Group will use AXIS' brand in the future.

The initial customers' estimated economic useful life of 8 (eight) years reflects the Group's expectation based on AXIS' historical churn rate.

Subsequently, in October 2015, the Company change the estimated economic life at its customers to be 4 (four) years based on its review of the most recent actual AXIS customers' churn rate and charged the impact to the profit or loss on a prospective basis (see Note 9).

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 126 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Lisensi

Grup memperoleh lisensi akses layanan untuk sistem operasi Blackberry tertentu dari Blackberry untuk umur ekonomis yang tidak terbatas. Estimasi masa manfaat ekonomis lisensi selama 5 (lima) tahun mencerminkan ekspektasi Grup berdasarkan tingkat *churn* historis pelanggan yang menggunakan sistem operasi Blackberry tertentu tersebut.

Pada bulan Januari 2016, Perseroan mengubah masa manfaat lisensi dari 5 (lima) tahun menjadi 4 (empat) berdasarkan tingkat *churn* termutakhir pelanggan yang menggunakan sistem operasi Blackberry tertentu dan membebankan dampaknya pada laporan laba rugi periode berjalan (lihat Catatan 9).

Imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait.

Asumsi utama liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

License

The Group obtained service access license for certain Blackberry operating systems from Blackberry for indefinite useful life. The license' estimated economic useful life of 5 (five) years reflects the Group's expectation based on historical churn rate of the customers using these certain Blackberry operating systems.

In January 2016, the Company changed the useful life of license from 5 (five) years to 4 (four) years based on the most recent actual churn rate of the customers using certain Blackberry operating system and charged the impact to the current period profit or loss (see Note 9).

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 127 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Estimasi liabilitas restorasi aset

Grup menempatkan *Base Transceiver Stations* ("BTS") di tanah, atap bangunan dan tempat lainnya dengan berbagai macam kontrak sewa. Dalam mengestimasi liabilitas restorasi aset, Grup telah menentukan asumsi-asumsi seperti tanggal pembongkaran, biaya pemindahan peralatan jaringan dan memulihkan lokasi, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat estimasi liabilitas restorasi aset (lihat Catatan 17a) dan aset tetap yang bersangkutan.

**Estimasi beban lisensi terkait hak
penggunaan frekuensi ijin stasiun radio**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.7/2009, Grup diharuskan untuk membayar BHP spektrum frekuensi radio yang terdiri dari BHP untuk ISR dan BHP untuk IPSFR. Penetapan tarif BHP ISR berbeda-beda tergantung pada zona, segmentasi frekuensi dan perangkat yang digunakan.

Tahapan pemanfaatan ISR meliputi proses pengajuan ijin penggunaan frekuensi radio kepada Departemen Komunikasi dan Informatika, perolehan ijin dan pembayaran beban ISR sesuai dengan tagihan yang diterbitkan. Dalam pelaksanaannya, proses yang dilalui memerlukan jangka waktu yang cukup lama.

Grup secara periodik melakukan penelaahan terhadap besaran beban yang masih harus dibayar dengan melakukan estimasi terhadap besaran tarif yang berlaku dikalikan dengan jumlah *links* yang digunakan. Tarif aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, estimasi beban lisensi yang masih harus dibayar (lihat Catatan 12) telah disesuaikan dengan hasil penelaahan terakhir.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Estimated liabilities for assets restoration

The Group locates *Base Transceiver Stations* ("BTS") on land, rooftops and other premises under various types of rental contracts. In estimating liabilities for assets restoration, the Group has made a range of assumptions such as dismantlement dates, cost of removing network equipment and remediating the sites, discount rate and inflation rate.

Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of estimated liabilities for assets restoration (see Note 17a) and the corresponding fixed assets.

**Estimated license fees in relation to the use
of radio frequency spectrum**

According to the Government Regulation No.7/2009, the Group is required to pay fees for the use of radio frequency spectrum comprising fees on radio station license ("ISR") and fees on radio frequency spectrum license ("IPSFR"). The determination of ISR fees differs depending on zone, frequency segmentation and equipment used.

The utilisation of radio station license comprised of application for license to use radio frequency to Department of Communication and Information, obtainment of license and payment of ISR fees in accordance with the billings issued. In practice, the processes require considerable time.

The Group periodically reviews the accrued expenses by estimating the applicable tariff multiply with the number of links used. The actual tariff could differ from those estimates. As at 31 March 2016 and 2015, the estimated license fee accruals (see Note 12) have been adjusted with the results of the latest review.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 128 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Penghentian sewa

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS. Berdasarkan hasil penelaahan atas penggunaan sewa menara di masa depan, AXIS telah menandatangani perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu. Untuk sewa menara tersisa yang tidak terpakai, AXIS telah mencatat provisi untuk penghentian sewa berdasarkan perjanjian sewa.

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Perseroan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut jika besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan di masa depan, di mana penghasilan kena pajak Perseroan tidak memungkinkan untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perseroan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas jumlah dan jangka waktu proyeksi penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Proyeksi ini disusun dengan mempertimbangkan hasil pencapaian Perseroan di masa lalu dan ekspektasi pendapatan dan beban di masa depan, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi**

**Pengakuan dan pengukuran aset
takberwujud**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama sepuluh tahun (Biaya Hak Penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Lease termination

Provision lease termination related to AXIS' terminated leases. Based on the review of the future use of the tower leases, AXIS entered into the early termination agreements of certain tower leases. For the remaining unused tower leases, AXIS has charged a provision for lease termination in accordance with the rental agreements.

Recoverability of deferred tax assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces this amount if it is no longer probable that assets will be realisable in the future, whereas sufficient taxable income will not be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the amount and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is prepared by considering the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies**

**Recognition and measurement of intangible
assets**

The Indonesian Financial Accounting Standards do not provide clear and explicit guidance on whether the commitment to pay annual fees over ten years as a consequence of obtaining the 3G spectrum license is a liability and whether the ten-year annual fees (Biaya Hak Penggunaan or BHP) are to be considered as part of the acquisition costs of the license.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 129 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Pengakuan dan pengukuran aset
takberwujud (lanjutan)**

Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Grup memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan (lihat Catatan 9) dalam mendapatkan ijin tersebut.

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Grup menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset takberwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

Transaksi jual dan sewa-balik menara

Dalam menentukan suatu transaksi sewa-balik menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi, Perseroan mempertimbangkan secara substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa. Perseroan juga menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari objek sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Satuan pengukuran – sewa menara

Perseroan mempertimbangkan dan menganalisa perjanjian sewa menara dan menerapkan pertimbangan manajemen untuk menentukan satuan pengukuran apakah menggunakan tempat spesifik dalam menara atau menggunakan menara yang akan digunakan dalam menentukan apakah sewa menara atau tempat tertentu dalam menara tersebut masuk dalam kategori sewa pembiayaan atau sewa operasi.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies (continued)**

**Recognition and measurement of intangible
assets (continued)**

Management assesses that continuation of payment of annual fees will no longer be required if the Group no longer uses the license. Management considers the annual payment as a usage fee based on its own interpretation of the license conditions and written confirmation from the Directorate General of Post and Telecommunications. These annual fees are therefore not considered as part of the acquisition cost (see Note 9) for obtaining the license.

If in the future, the regulations and conditions with regard to payment of the annual fees are changed with the consequence that payment of remaining outstanding annual fees cannot be avoided upon the Group returning the license, the Company will recognise the fair value of annual fees as an intangible asset and the corresponding liability at the present value of the remaining annual fees at that point in time.

Tower sales and leaseback

In determining whether a leaseback transaction is a finance lease or an operating lease, the Company considered substantial judgment as to whether the lease transaction transfers substantially all the risks and rewards of the asset ownership. The Company also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the fair value of the leased asset, the economic life of the leased asset and determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

Unit of accounts – tower lease

The Company considered and analysed the tower lease agreements and apply management judgment to determine the unit of accounts whether using specific tower space or using tower which will be used to determine about whether such tower or specific tower space lease is a finance lease or operating lease.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 130 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Pertukaran aset

Dalam transaksi pertukaran aset, Perseroan melakukan evaluasi apakah terdapat substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) "Aset Tetap". Apabila terdapat substansi komersial maka Perseroan harus mengukur nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut, kecuali apabila nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal.

Berdasarkan evaluasi, analisa dan pertimbangan Perseroan, transaksi pertukaran yang dilakukan Perseroan memiliki substansi komersial namun nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut tidak dapat diukur dengan handal. Oleh sebab itu, nilai wajar aset yang diterima diukur pada nilai tercatat aset yang diserahkan ditambahkan dengan pembayaran kas yang relevan.

38. KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 26 September 2013, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") dengan Saudi Telecom Company ("STC") dan Teleglobal Investment B.V ("Teleglobal"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Teleglobal akan menjual saham dan Perseroan akan membeli saham Teleglobal di AXIS dengan kondisi tertentu. Kondisi - kondisi tersebut, mencakup (1) alokasi spektrum tertentu oleh regulator, (2) persetujuan dari regulator dan pemegang saham Perseroan, (3) membayar USD 100 untuk kepemilikan saham, dan (4) mengambil alih kewajiban keuangan AXIS sebesar USD 865 juta dan persyaratan tertentu lainnya yang tertera dalam perjanjian.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies (continued)**

Exchange of assets

In exchange of assets transaction, the Company evaluate whether the exchange of assets transactions contained commercial substance in accordance with PSAK 16 (revised 2011), "Property, Plant and equipment". If the transaction has commercial substance, the Company should then measure the fair value of the assets involved in the exchange, unless if the fair value cannot be reliably measured.

Based on evaluation, analysis and the Company's judgment, exchange transaction which was performed by the Company has a commercial substance but cannot be reliably measured. Accordingly, the fair value of assets received was measured at the carrying amount of the asset given up plus the cash consideration paid.

38. BUSINESS COMBINATION

On 26 September 2013, the Company signed a Conditional Sale Purchase Agreement of PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS") with Saudi Telecom Company ("STC") and Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal"). Under the agreement, Teleglobal shall sell and the Company shall purchase Teleglobal's share ownership in AXIS under certain conditions. The conditions, include (1) allocation of certain spectrum by the regulator, (2) approval from the regulator and the shareholders of the Company, (3) pay USD 100 for the share ownership, and (4) assume AXIS' financial indebtedness of USD 865 million and certain other requirements set out in the agreement.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 131 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan telah mengakuisisi 95% saham AXIS, sebuah perusahaan yang melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi setelah semua kondisi dalam perjanjian jual dan beli telah terpenuhi. Perseroan juga mendapatkan hak untuk mengakuisisi 5% saham AXIS yang tersisa, yang telah dieksekusi pada bulan April 2014. Total harga perolehan untuk akuisisi adalah USD 100 setara dengan Rp 1. Setelah akuisisi, AXIS melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan pada tanggal 8 April 2014 untuk memenuhi kondisi yang diharuskan oleh regulator terkait dengan akuisisi ini (lihat Catatan 2).

Transaksi material berupa akuisisi dan penggabungan usaha di atas telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 5 Februari 2014 dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Dengan akuisisi dan penggabungan usaha ini, Perseroan berharap dapat mengukuhkan posisinya sebagai operator terkuat nomor dua di industri telekomunikasi dan penambahan spektrum Perseroan terutama di frekwensi 1.800 MHz akan berguna untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan diharapkan kinerja bisnis dan pangsa pasar Perseroan di industri akan semakin meningkat di masa mendatang.

Perhitungan sementara *goodwill* sebesar Rp 6.105.148 yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan pada skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh dengan menggabungkan operasi Perseroan dan AXIS. Tidak ada perhitungan sementara *goodwill* yang diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam akuisisi:

38. BUSINESS COMBINATION (continued)

As at 19 March 2014, the Company acquired 95% shares of AXIS, a company which provides telecommunications services after all the conditions in the sale and purchase agreement have been fulfilled. The Company was also granted a right to acquire the remaining 5% of the shares of AXIS, which was then exercised in April 2014. The total consideration for the acquisition was USD 100 equivalent to Rp 1. Subsequent to the acquisition, AXIS merged with the Company on 8 April 2014 to fulfill the pre-conditions required by the regulator for this acquisition (see Note 2).

The above material transaction in form of acquisition and merger has been approved by General Meeting of Shareholders based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders under Deed No. 13 dated 5 February 2014, which was overseen by Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta.

With this acquisition and merger, the Company expects to strengthen its position as the second strongest operator in telecommunications industry and the increase of the Company's spectrum on 1,800 MHz will improve service quality to subscribers, and expectedly increase the Company's business performance and market share in the industry in the future.

The provisional calculation of goodwill of Rp 6,105,148 arising from the acquisition is attributable to the economies of scale expected from combining the operations of the Company and AXIS. None of the provisional goodwill expected to be deductible for income tax purposes.

The following table is the reconciliation of cash flows for payment and receipt from the acquisition:

	19 Maret/ March 2014	
Imbalan kas yang dibayar	1	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	(22,145)	Less balance of cash acquired
Arus kas masuk - aktivitas investasi	(22,144)	Cash inflow - investing activities

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 132 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Pada tanggal 19 Maret 2014, sebagai bagian dari transaksi jual dan beli saham AXIS (lihat Catatan 2), Perseroan atas nama AXIS, telah membayar sejumlah utang dagang, utang derivatif dan pinjaman kepada pihak terkait.

Tabel berikut ini merangkum harga perolehan, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi.

38. BUSINESS COMBINATION (continued)

On 19 March 2014, as part of the sale and purchase transaction of AXIS shares (see Note 2), the Company on behalf of AXIS, has repaid certain outstanding trade payables, derivative payables, and borrowing to the respective parties.

The following table summarises the purchase consideration, the amounts of assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	19 Maret/ March 2014	
Harga perolehan		Purchase consideration
- Kas yang dibayar	1	Cash paid -
- Aset indemnifikasi	(994,179)	Indemnification assets -
- Hubungan yang telah ada sebelumnya	<u>669,392</u>	Pre-existing relationships -
Jumlah imbalan yang dialihkan	<u>(324,786)</u>	Total consideration transferred
Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:		Recognised amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed:
	Nilai wajar/ Fair value	
Kas dan setara kas	22,145	Cash and cash equivalents
Aset lancar selain kas dan setara kas	839,272	Current assets other than cash and cash equivalents
Aset tetap*	3,705,378	*Fixed assets
Aset takberwujud:		Intangible assets:
- Spektrum	5,712,343	Spectrum -
- Merk	164,310	Brand -
- Pelanggan	127,659	Customers -
Aset tidak lancar lainnya	111,305	Other non-current assets
Liabilitas	(17,359,604)	Liabilities
Hubungan yang telah ada sebelumnya	669,392	Pre-existing relationships
Liabilitas pajak tangguhan atas akuisisi*	<u>(422,134)</u>	*Deferred tax liabilities arisen from the acquisition
Jumlah liabilitas neto yang diambil alih	<u>(6,429,934)</u>	Total net liabilities assumed
Goodwill*	<u>6,105,148</u>	*Goodwill
	<u>(324,786)</u>	

*) Terdapat penyesuaian nilai sebagaimana diungkapkan pada catatan ini

*) The amount was adjusted as disclosed in this note

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 316.131 telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Acquisition-related costs of Rp 316,131 have been charged to the consolidated statement of profit or loss for the year ended 31 December 2014.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 133 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Nilai wajar aset lancar lain selain kas dan setara kas sebesar Rp 839.272, dan termasuk di dalamnya piutang usaha dengan nilai wajar sebesar Rp 52.191. Jumlah kontraktual bruto piutang usaha sebesar Rp 28.061 telah jatuh tempo. Diperkirakan piutang usaha sebesar Rp 2.571 tidak dapat ditagih.

Aset indemnifikasi sebesar Rp 994.179 mencerminkan jaminan bank yang diberikan oleh pemegang saham utama AXIS terdahulu kepada Perseroan untuk memulihkan semua klaim potensial dari ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP terkait dengan kurang bayar PPN AXIS (lihat Catatan 17d dan 28e).

Nilai wajar dari aset tetap dan aset takberwujud yang diperoleh sebesar Rp 9.709.690 (sebelum penelaahan kembali sebagaimana disebutkan dalam paragraf di bawah ini) berasal dari penilaian oleh penilai independen. Nilai wajar aset dan liabilitas lainnya yang teridentifikasi sama dengan nilai buku pada tanggal akuisisi.

Pada bulan Maret 2015, Perseroan melakukan penelaahan kembali nilai wajar aset tetap yang telah diperoleh pada tanggal akuisisi sebagai hasil dari selesainya peninjauan atas kondisi fisik dan spesifikasi teknis dari aset-aset tersebut. Berdasarkan penelaahan tersebut, nilai wajar aset tetap berkurang sebesar Rp 768.279 dengan dampak pajak tangguhan terkait sebesar Rp 192.070. Oleh karena itu, nilai sementara *goodwill* yang sebelumnya diakui menjadi Rp 6.681.357.

38. BUSINESS COMBINATION (continued)

The fair value of current assets other than cash and cash equivalents is Rp 839,272 and includes trade receivables with a fair value of Rp 52,191. The gross contractual amount of trade receivables of Rp 28,061 was already due. It is expected that Rp 2,571 of the trade receivable was uncollectible.

Indemnification assets of Rp 994,179 represents bank guarantee provided by the previous majority shareholder of AXIS to the Company to cover all potential claims from the tax assessment issued by DGT related to AXIS' VAT underpayment (see Notes 17d and 28e).

Fair value of acquired fixed assets and intangible assets of Rp 9,709,690 (before the reassessment as mentioned in paragraph below) is derived from the valuation by an independent valuer. The fair value of others identified assets and liabilities equals to their book value at the date of acquisition.

In March 2015, the Company reassessed the fair value of fixed assets acquired as at acquisition date as a result the completion of review over the physical conditions and technology specifications of those assets. Based on the reassessment, the fair value of fixed assets was reduced by Rp 768,279 with the related deferred tax impact of Rp 192,070. Accordingly, the previously recognised provisional became Rp 6,681,357.

	<u>Goodwill</u>	
Perhitungan sementara <i>goodwill</i>	6,105,148	Provisional goodwill
- Penyesuaian periode pengukuran terhadap aset tetap and pajak tangguhan terkait	<u>576,209</u>	Measurement period adjustment of - fixed assets and related deferred tax
Perhitungan akhir <i>goodwill</i>	<u><u>6,681,357</u></u>	Final calculation of goodwill

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 134 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 22 – Kombinasi Bisnis, Perseroan mengakui penyesuaian atas perhitungan sementara goodwill seolah-olah akuntansi untuk kombinasi bisnis telah diselesaikan pada tanggal akuisisi. Oleh karena itu, Perseroan menyajikan kembali akun-akun yang relevan dalam informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Dampak atas penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

31/12/2014				
	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	35,859,030	(651,813)	35,207,217	Fixed assets - net off accumulated depreciation
Goodwill	6,105,148	576,209	6,681,357	Goodwill
Liabilitas pajak tangguhan	1,894,563	(162,953)	1,731,610	Deferred tax liabilities
Saldo laba				
- Belum ditentukan penggunaannya	7,509,132	87,349	7,596,481	Retained earnings Unappropriated -
Beban penyusutan	(6,338,264)	116,465	(6,221,799)	Depreciation expenses
Rugi tahun berjalan	(891,063)	87,349	(803,714)	Loss for the year
Jumlah rugi komprehensif	(917,315)	87,349	(829,966)	Total comprehensive loss
Rugi bersih per saham dasar (nilai Rupiah penuh)	(105)	10	(95)	Basic loss per share (full amount Rupiah)

Perseroan tidak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian komparatif tanggal 1 Januari 2014, karena penyajian kembali ini tidak memiliki dampak terhadap informasi keuangan tersebut.

Pendapatan AXIS yang termasuk dalam laporan laba rugi sejak 20 Maret 2014 sampai dengan tanggal merger adalah sebesar Rp 144.128, AXIS juga memberikan kontribusi rugi sebesar Rp 123.259 selama periode yang sama.

Jika AXIS dikonsolidasi sejak 1 Januari 2014, maka laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp 23.993.659 dan rugi proforma dari kegiatan usaha normal periode berjalan sebesar Rp 5.034.474.

Manajemen berkeyakinan transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan OJK.

38. BUSINESS COMBINATION (continued)

In accordance with PSAK 22 – Business Combination, the Company recognised adjustment to the provisional goodwill as if the accounting for business combination had been completed at the acquisition date. Accordingly, the Company retrospectively adjusted the relevant accounts in the comparative information presented in these consolidated financial statements. The impact of retrospective adjustment to the consolidated financial statements is as follows:

The Company does not present comparative consolidated statement of financial position as of 1 January 2014 because this restatement does not have impact to such financial information.

The revenue included in the statement of profit or loss since 20 March 2014 up to the date of merger contributed by AXIS was Rp 144,128, AXIS also contributed to a loss of Rp 123,259 over the same period.

Had AXIS been consolidated from 1 January 2014, the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2014 would have shown proforma revenue of Rp 23,993,659 and a proforma loss from normal operation for the period of Rp 5,034,474.

Management believes that the business combination transaction is conducted in accordance with the OJK's regulations.

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 135 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**39. KELOMPOK LEPASAN YANG DIMILIKI UNTUK
DIJUAL**

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan Protelindo dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 2,500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada Protelindo dan Protelindo setuju untuk menyewakan kembali tempat spesifik dalam menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan (lihat Catatan 33). Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan mengklasifikasikan aset dan liabilitas terkait perjanjian-perjanjian ini sebagai kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

Rincian dari kelompok lepasan dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

a. Kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

	<u>31/03/2016</u>
Kelompok lepasan tersedia untuk dijual	
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	243,679
Beban dibayar dimuka	<u>230,965</u>
	<u>474,644</u>

b. Liabilitas terkait kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

	<u>31/03/2016</u>
Kelompok lepasan tersedia untuk dijual	
Provisi	<u>42,413</u>

39. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

On 28 March 2016, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with Protelindo in which the Company intended to sell 2,500 telecommunication towers owned by the Company to Protelindo and Protelindo agreed to lease back specific towers space to the Company (see Note 33). As at 31 March 2016, the Company classified assets and liabilities related to the agreements as disposal group classified as held for sale.

Detail of disposal group held for sale are as follows:

a. Disposal group classified as held for sale

	<u>31/12/2015</u>
Disposal group held for sale	
Fixed assets – net of accumulated depreciation	-
Prepayments	<u>-</u>

b. Liabilities of disposal group classified as held for sale

	<u>31/12/2015</u>
Disposal group held for sale	
Provisions	<u>-</u>

**40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM**

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>31/03/2016</u>
Pembelian aset tetap dan pengakuan aset terkait transaksi jual dan sewa-balik melalui utang	3,415,607
Perolehan aset tetap melalui pertukaran aset	-
Penerbitan saham baru terkait kompensasi berbasis saham	-

**40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR INTERIM
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH
FLOWS**

Significant activities not affecting cash flows:

	<u>31/12/2015</u>
Purchase of fixed assets and recognition of assets related to sale and leaseback transaction through liabilities	3,482,455
Acquisition of fixed assets through exchange	952,994
Issuance of new shares in relation to shared-based compensation	33,651

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 136 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. REKLASIFIKASI DAN PENYAJIAN KEMBALI

Pada Juni 2015, Perseroan mempertimbangkan kembali interpretasi atas fakta dan keadaan dan menentukan untuk mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan penyajian keuntungan atau kerugian selisih kurs atas pinjaman dan biaya pinjaman dari beban operasional menjadi bagian dari biaya keuangan dengan maksud untuk memberikan penyajian yang lebih relevan.

Sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2014), "Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", perubahan-perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. Dampak dari penyesuaian dan adopsi retrospektif tersebut menyebabkan peningkatan laba usaha dari jumlah yang telah dilaporkan sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut tidak berdampak pada laba atau rugi sebelum pajak penghasilan, laba atau rugi periode/tahun berjalan dan laba atau rugi bersih per lembar saham untuk setiap periode yang disajikan.

Selain itu, Perseroan juga melakukan reklasifikasi keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara dan biaya keuangan yang dahulu masing-masing disajikan sebagai lain-lain dan penghasilan keuangan untuk menyesuaikan dengan presentasi terkini.

Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari penyajian kembali terhadap laporan laba rugi konsolidasian:

41. RECLASSIFICATION AND RESTATEMENT

In June 2015, the Company reconsidered the interpretation of the facts and circumstances and determined to change accounting policy relating to the presentation of foreign exchange gains or losses from the borrowings and the related borrowing costs from operational costs to finance costs to reflect more relevant presentation.

In accordance with PSAK 25 (Revised 2014), "Accounting Policies, Accounting Estimates and Errors", the changes were made retrospectively and the comparative figures had been restated accordingly. The retrospective adjustments and adoption resulted in an increase of previously reported operating profit. The changes had no effect on income or loss before income tax, profit or loss for the period/year and earnings or loss per share for any period presented.

In addition, the Company also reclassified gain from tower sale and leaseback and finance cost previously presented as others and finance income, respectively, to conform with the current presentation.

The table below shows the impact of the restatement to the consolidated statements of profit or loss:

	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
Laporan laba rugi konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015				Interim consolidated statements of profit or loss for the three-month period ended 31 March 2015
Kerugian selisih kurs - bersih	(1,054,819)	1,012,070	(42,749)	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	-	114,351	114,351	Gain from tower sale and lease back
Lain-lain	93,589	(74,081)	19,508	Others
Biaya keuangan	(349,511)	(89,007)	(438,518)	Finance costs
Penghasilan keuangan	225,948	48,737	274,685	Finance income
Kerugian selisih kurs dari pembiayaan - bersih	-	(1,012,070)	(1,012,070)	Foreign exchange loss from financing - net

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 137 Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 6 April 2016, Perseroan menerbitkan 8.986.668 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode VI Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010-2015 atas kinerja tahun sebelumnya.

Pada tanggal 7 April 2016, salah satu direktur Perseroan telah mengajukan pengunduran diri (lihat Catatan 1e). Perseroan akan menindaklanjuti proses pengunduran diri tersebut sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On 6 April 2016, the Company issued 8,986,668 shares, in relation with the Grant Date VI of Long Term Incentive Program 2010-2015, for the previous year performance.

On 7 April 2016, one of the director of the Company has submitted a resignation (see Note 1e). The Company will process the resignation in accordance with the Company's Article of Association and applicable regulation.

LAMPIRAN III:

IKHTISAR INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN DATA OPERASIONAL

Ikhtisar informasi keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 yang disajikan dalam Rupiah dalam tabel-tabel di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tercantum dalam bagian lain Prospektus ini dan informasi tersebut sepenuhnya terbatas pada penyebutan laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 yang tercantum dalam ikhtisar ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers), akuntan publik independen di Indonesia.

Ikhtisar informasi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2016 yang disajikan dalam Rupiah dalam tabel-tabel di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian interim yang telah direviu, yang tercantum dalam bagian lain Prospektus ini Laporan keuangan konsolidasian interim yang telah direviu tersebut menggunakan dasar penyusunan sebagaimana laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Laporan keuangan konsolidasian interim yang telah direviu tersebut telah mencakup seluruh penyesuaian, yang hanya terdiri dari penyesuaian normal dan rutin, yang dipandang perlu untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan secara wajar untuk periode yang disajikan. Perseroan juga menyajikan informasi keuangan pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015. Beberapa informasi keuangan per tanggal 31 Maret 2015 yang disajikan berikut ini telah direklasifikasi agar dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tercantum dalam bagian lain Prospektus ini. Kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas ikhtisar informasi keuangan konsolidasian di bawah ini, informasi keuangan per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Kinerja historis Perseroan selama periode sebelumnya atau periode interim bukan merupakan indikasi kinerja yang diperkirakan untuk tahun buku secara penuh atau periode di masa mendatang.

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

KETERANGAN	Per tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			(dalam jutaan Rupiah)	
				Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret	
	2013 ⁽¹⁾	2014 ⁽¹⁾	2015	2015 ⁽²⁾	2016
Pendapatan					
Jasa Telekomunikasi Seluler					
Percakapan	7.688.107	7.937.369	8.276.400	1.869.163	2.006.222
Data dan VAS	4.401.650	6.274.997	7.027.333	1.668.158	1.947.174
SMS	4.544.302	4.696.310	3.890.291	1.004.799	827.887
Lain-lain	207.670	196.709	259.938	64.521	51.036
Total pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler	16.841.729	19.105.385	19.453.962	4.606.641	4.832.319
Total pendapatan dari jasa interkoneksi seluler	3.032.764	3.006.746	2.391.508	642.029	480.849
Pendapatan seluler	19.874.493	22.112.131	21.845.470	5.248.670	5.313.168
Total pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler lainnya	1.475.602	1.457.171	1.114.579	250.142	322.465
Pendapatan sebelum diskon	21.350.095	23.569.302	22.960.049	5.498.812	5.635.633
Diskon pendapatan seluler	(85.035)	(109.287)	(83.867)	(17.763)	(19.394)
Pendapatan setelah diskon	21.265.060	23.460.015	22.876.182	5.481.049	5.616.239
Beban					
Beban Infrastruktur	(6.026.861)	(8.229.219)	(9.286.366)	(2.246.097)	(2.217.432)
Beban Penyusutan	(5.643.404)	(6.221.799)	(6.889.429)	(1.748.466)	(1.798.610)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(3.725.898)	(3.356.261)	(2.320.957)	(716.467)	(404.475)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(937.497)	(1.159.942)	(1.089.065)	(255.361)	(327.036)
Beban penjualan dan pemasaran	(1.354.517)	(1.424.475)	(1.127.023)	(230.393)	(328.621)
Beban umum dan administrasi	(560.827)	(666.679)	(659.727)	(155.808)	(147.403)
Beban amortisasi	(115.109)	(619.544)	(245.873)	(42.614)	(72.881)
Kerugian (keuntungan) selisih kurs - bersih	(94.985)	(302.647)	21.813	(42.749)	(17.111)
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	-	271.717	2.035.383	114.351	70.412
Lain-lain	(173.478)	(164.584)	(175.661)	19.508	2.167
Total beban-beban	(18.632.576)	(21.873.433)	(19.736.905)	(5.304.096)	(5.240.990)
Laba operasi	2.632.484	1.586.582	3.139.277	176.953	375.249
Biaya Keuangan	(1.044.832)	(1.697.250)	(1.807.768)	(438.518)	(594.131)
Kerugian selisih kurs dari pendanaan - bersih	(942.344)	(992.187)	(2.542.545)	(1.012.070)	471.862
Pendapatan keuangan	705.605	201.120	727.526	274.685	48.224
Bagian atas Hasil Bersih Ventura Bersama	23.985	(101.692)	(147.016)	(12.188)	(59.707)
	(1.257.586)	(2.590.009)	(3.769.803)	(1.188.091)	(133.752)
(Laba)/Rugi sebelum Pajak Penghasilan	1.374.898	(1.003.427)	(630.526)	(1.011.138)	241.497
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	(342.081)	199.713	605.188	253.064	(72.234)
Laba/(Rugi) untuk periode berjalan	1.032.817	(803.714)	(25.338)	(758.074)	169.263

Catatan:

(1) Sebagaimana dinyatakan kembali.

Pada Juni 2015, Perseroan mempertimbangkan kembali interpretasi atas fakta dan keadaan dan menentukan untuk mengubah kebijakan

akuntansi sehubungan dengan penyajian keuntungan atau kerugian selisih kurs atas pinjaman dan biaya pinjaman dari beban operasional menjadi bagian dari biaya keuangan dengan maksud untuk memberikan penyajian yang lebih relevan.

Setelah penerapan PSAK 46 (Revisi 2014), penyajian pajak final direklasifikasi sebagai biaya operasional - lain-lain. Sebelumnya, pajak final tersebut disajikan sebagai bagian dari (beban)/manfaat pajak.

Sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2014), "Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", perubahan-perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. Dampak dari penyesuaian dan adopsi retrospektif tersebut menyebabkan peningkatan Laba Usaha dari jumlah yang telah dilaporkan sebelumnya. Perubahan-perubahan tersebut tidak berdampak pada laba atau rugi sebelum pajak penghasilan, laba atau rugi periode/tahun berjalan dan laba atau rugi bersih per lembar saham untuk setiap periode yang disajikan.

Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari penyajian kembali terhadap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Disajikan sebelumnya	Penyesuaian	Disajikan Kembali
Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014			
Kerugian selisih kurs - bersih	(1.294.834)	992.187	(302.647)
Lain-lain	57.615	49.518	107.133
Biaya Keuangan	(1.597.626)	(99.624)	(1.697.250)
Kerugian selisih kurs - bersih	-	(992.187)	(992.187)
Manfaat Pajak Penghasilan	178.723	20.990	199.713
Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.			
Kerugian selisih kurs - bersih	(1.037.329)	942.344	(94.985)
Lain-lain	(205.330)	31.852	(173.478)
Biaya Keuangan	(998.211)	(46.621)	(1.044.832)
Kerugian selisih kurs - bersih	-	(942.344)	(942.344)
Beban Pajak Penghasilan	(356.850)	14.769	(342.081)

- (2) Beberapa akun tertentu pada informasi keuangan per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 telah direklasifikasi agar dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tercantum dalam bagian lain Prospektus ini. Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Maret 2015 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 dan 2016. Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari reklasifikasi terhadap laporan laba rugi konsolidasian:

KETERANGAN	Per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015		
	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan kembali
Kerugian selisih kurs - bersih	(1.054.819)	1.012.070	(42.749)
Keuntungan dari penyewaan dan sewa-balik menara	-	114.351	114.351
Lain-lain	93.589	(74.081)	19.508
Biaya Keuangan	(349.511)	(89.007)	(438.518)
Pendapatan keuangan	225.948	48.737	274.685
Kerugian selisih kurs dari pendanaan - bersih	-	(1.012.070)	(1,012,070)

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Per tanggal 31 Desember			Per tanggal 31 Maret
	2013	2014 ⁽¹⁾	2015	2016
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	1.317.996	6.951.316	3.311.867	2.222.154
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang	1.314.200	1.130.286	898.027	1.162.724
Piutang lain-lain	18.244	57.379	23.015	22.004
Persediaan	49.218	77.237	78.979	103.900
Pajak dibayar di muka	410.409	395.521	334.456	346.180
Beban dibayar di muka	2.120.364	3.473.543	4.012.096	3.153.212
Aset indemnifikasi	-	994.179	994.179	994.179
Piutang derivatif	-	120.480	364.153	-
Aset lain-lain	613.683	109.821	134.814	189.478
Kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	474.644
Total Aset Lancar	5.844.114	13.309.762	10.151.586	8.668.475
Aset Tidak Lancar				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	30.928.452	35.207.217	33.426.750	32.440.908
Aset tak berwujud	774.626	6.159.394	6.326.308	6.253.427
Investasi pada ventura bersama	205.685	103.993	109.014	184.014
Beban dibayar di muka	1.357.346	1.309.654	1.350.742	1.076.496
Piutang derivatif	699.204	446.859	382.897	384.877
Goodwill	-	6.681.357	6.681.357	6.681.357
Aset lain-lain	468.199	412.648	415.666	331.929
Jumlah Aset Tidak Lancar	34.433.512	50.321.122	48.692.734	47.353.008
Jumlah Aset	40.277.626	63.630.884	58.844.320	56.021.483
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha dan utang lain-lain	3.225.631	4.444.464	5.283.014	4.495.973
Utang pajak	69.012	620.652	256.181	196.247
Beban yang masih harus dibayar	635.522	817.207	1.128.143	1.125.900
Pendapatan tangguhan	726.214	1.700.442	1.548.076	1.404.419
Utang derivatif	-	12.637	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	132.690	179.444	199.016	154.562
Provisi	17.325	3.546.845	3.043.943	2.916.749
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	3.124.652	3.921.513	3.430.720	2.217.881
Liabilitas sewa	-	155.088	367.704	221.948
Bagian lancar dari Sukuk Ijarah	-	-	491.417	492.117
Pinjaman ke pemegang saham	-	-	-	6.638.000
Liabilitas terkait kelompok leasan yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	42.413
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.931.046	15.398.292	15.748.214	19.906.209
Liabilitas Jangka Panjang				
Pinjaman Jangka Panjang	14.696.950	19.486.902	15.133.391	14.880.754
Liabilitas sewa	-	1.921.033	2.023.085	2.024.850
Sukuk Ijarah	-	-	1.000.394	1.000.687
Pinjaman ke Pemegang Saham	-	6.220.000	6.897.500	-
Pendapatan tangguhan	-	4.105.574	2.070.193	1.999.780
Liabilitas pajak tangguhan	1.690.189	1.731.610	1.137.491	1.209.725
Utang derivatif	52.322	31.851	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	166.914	242.704	246.820	270.228
Provisi	440.058	444.944	495.597	459.332
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	17.046.433	34.184.618	29.004.471	21.845.356
Jumlah Ekuitas	15.300.147	14.047.974	14.091.635	14.269.918
Total Liabilitas dan Ekuitas	40.277.626	63.630.884	58.844.320	56.021.483

Catatan:

(1) Dinyatakan kembali.

Guna mengukur kinerja operasi Perseroan, Perseroan telah memonitor data operasional yang disajikan di bawah ini. Dari waktu ke waktu, Perseroan mengubah metode yang digunakan untuk menghitung jumlah pelanggan prabayar Perseroan, yang menyebabkan perubahan jumlah pelanggan Perseroan MOU per pelanggan, SMS per pelanggan, ARPU (untuk pelanggan prabayar), APU Gabungan, dan Rata-Rata *Churn* per bulan. Akibatnya, jumlah pelanggan, MOU per Pelanggan, SMS per Pelanggan, , ARPU (untuk pelanggan prabayar), ARPU Ganungan, dan Rata-Rata *Churn* per bulan yang disajikan dalam Prospektus ini tidak dapat diperbandingkan untuk periode-periode tertentu.

IKHTISAR DATA OPERASIONAL

KETERANGAN	Per tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal				Per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015
	31 Desember				
	2013	2014	2015		2016
Jumlah pelanggan (<i>dalam ribuan</i>):					
Total	60.549	59.643	41.902		42.472
Prabayar	60.172	59.220	41.465		42.034
Pascabayar	377	423	437		438
Voice					
MOU <i>outgoing</i> (dalam jutaan)	107.493	93.462	64.747		9.377
Jumlah MOU (dalam jutaan)	215.622	187.562	129.986		18.994
MOU per Pelanggan	170	126	114		75
SMS					
Jumlah SMS <i>outgoing</i> (dalam jutaan)	258.642	253.119	138.275		12.347
SMS per Pelanggan	409	342	244		99
Traffic data					
Jumlah traffic data (dalam petabyte)	53	121	186		82
Pengguna data (dalam ribuan)	32.939	30.531	22.541		22.848
%Pengguna Data	54%	51%	54%		54%
%Kontribusi data terhadap pendapatan penggunaan	23%	29%	32%		37%
Pendapatan per megabyte	Rp.67	Rp.42	Rp.31		Rp.20
Pengguna dan penetrasi ponsel pintar	17%	27%	42%		48%
ARPU (<i>dalam ribuan</i>)					
Pendapatan prabayar per kartu SIM	Rp.26	Rp.25	Rp.34		Rp.38
Pendapatan pascabayar per pelanggan	Rp.132	Rp.118	Rp.107		Rp.116
Campuran	Rp.27	Rp.26	Rp.34		Rp.39
Rata-rata <i>Churn</i> per bulan					
Campuran	19,1%	16,5%	16,7%		13,9%
BTS					
2G	29.878	36.006	37.506		37.430
3G	15.068	16.006	18.239		18.324
4G LTE	-	-	3.134		3.286
Total	44.946	52.012	58.879		59.040

KETERANGAN	31 Maret 2015	30 Juni 2015	30 September 2015	31 Desember 2015	31 Maret 2016
Jumlah pelanggan (<i>dalam ribuan</i>):	52.147	45.984	41.470	41.902	42.472
Basis pelanggan <i>high-value</i>	57%	63%	68%	71%	71%
Pembagian jalur distribusi isi ulang (Modern dan milik XL dibandingkan Tradisional)	25%	41%	46%	43%	42 %
ARPU (Gabungan) (<i>Rupiah</i> .)	28.000	32.000	38.000	41.000	39.000
Pendapatan Triwulan (<i>miliar Rupiah</i>)	5.499	5.632	5.855	5.974	5.636
EBITDA Triwulan (<i>miliar Rupiah</i>)	1.877	2.000	2.196	2.320	2.191
Margin EBITDA Triwulan ⁽²⁾	34,1%	35,5%	37,5%	38,8%	38,9%
4G LTE BTS	180	232	1.018	3.134	3.286

Perseroan meyakini bahwa kenaikan dalam (i) basis pelanggan *high-value* dari 57% ke 63% ke 69% ke 71% dan ke 71% dari total pelanggan, (ii) ARPU dari Rp28.000 ke Rp32.000 ke Rp38.000 ke Rp41.000 dan ke Rp39.000, (iii) pendapatan triwulan dari Rp5.499 miliar ke Rp5.632 miliar ke Rp5.855 miliar ke Rp5.974 miliar dan ke Rp5.636 miliar, (iv) EBITDA triwulan dari Rp1.877 miliar ke Rp2.000 miliar ke Rp2.196 miliar ke Rp2.320 miliar dan ke Rp2.191 miliar dan (v) margin EBITDA triwulan dari 34,1% ke 35,5% ke 37,5% ke 38,8% dan ke 38,9%, dalam masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2016, terutama didorong oleh penerapan strategi transformasi “3R” Perseroan.

Catatan:

- (1) Perseroan mendefinisikan EBITDA sebagai laba/rugi sebelum (i) penyusutan, (ii) amortisasi, (iii) keuntungan/kerugian selisih kurs, (iv) pendapatan/biaya keuangan, (v) Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara, (vi) lain-lain, terutama terdiri dari pajak final, (vii) bagian atas hasil bersih ventura bersama dan (viii) beban pajak penghasilan. Istilah sebagaimana didefinisikan Perseroan tersebut mungkin tidak dapat diperbandingkan dengan istilah serupa yang digunakan oleh perusahaan lain dan bukan merupakan ukuran kinerja yang dihitung berdasarkan US GAAP atau Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Mengingat bisnis telekomunikasi merupakan bisnis padat modal, kebutuhan belanja modal dan jumlah pinjaman serta biaya bunga mungkin memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan-perusahaan dengan kinerja operasi yang serupa. EBITDA tidak dapat dipertimbangkan secara tersendiri atau sebagai pengganti dari data laba operasi, laba atau rugi bersih, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, atau pendapatan lain atau laporan arus kas yang disusun berdasarkan US GAAP atau Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Tabel berikut ini menyajikan rekonsiliasi antara EBITDA dengan laba/rugi Perseroan untuk periode yang disajikan sebagaimana disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

KETERANGAN				(dalam jutaan Rupiah)	
	Per tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret	
	2013*	2014*	2015	2015**	2016
Laba/(rugi)	1.032.817	(803.714)	(25.338)	(758.074)	169.263
Penyesuaian:					
Beban Penyusutan	5.643.404	6.221.799	6.889.429	1.748.466	1.798.610
Beban amortisasi	115.109	619.544	245.873	42.614	72.881
Kerugian/(keuntungan) selisih kurs	1.037.329	1.294.834	2.520.732	1.054.819	(454.751)
Biaya Keuangan	1.044.832	1.697.250	1.807.768	438.518	594.131
Pendapatan keuangan	(705.605)	(201.120)	(727.526)	(274.685)	(48.224)
Keuntungan dari penyewaan dan sewa-balik menara	-	(271.717)	(2.035.383)	(114.351)	(70.412)
Lain-lain	173.478	164.584	175.661	(19.508)	(2.167)
Bagian atas Hasil Bersih Ventura Bersama	(23.985)	101.692	147.016	12.188	59.707
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	342.081	(199.713)	(605.188)	(253.064)	72.234
EBITDA	8.659.460	8.623.439	8.393.044	1.876.923	2.191.272

Catatan:

*Disajikan kembali.

**Beberapa akun tertentu pada informasi keuangan per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 telah direklasifikasi agar dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tercantum dalam bagian lain Prospektus ini. Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Maret 2015 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 dan 2016. Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari reklasifikasi terhadap laporan laba rugi konsolidasian:

KETERANGAN	Per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015			
	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan kembali	
Kerugian selisih kurs - bersih	(1.054.819)	1.012.070	(42.749)	
Keuntungan dari penyewaan dan sewa-balik menara	-	114.351	114.351	
Lain-lain	93.589	(74.081)	(19.508)	
Biaya Keuangan	(349.511)	(89.007)	(438.518)	
Pendapatan keuangan	225.948	48.737	274.685	
Kerugian selisih kurs dari pendanaan - bersih		(1.012.070)	(1.012.070)	

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)				
	Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal				
	31 Maret 2015	30 Juni 2015	30 September 2015	31 Desember 2015	31 Maret 2016
Laba/(rugi)	(758.074)	(92.813)	344.336	481.213	169.263
Penyesuaian:					
Beban Penyusutan	1.748.466	1.712.172	1.617.911	1.810.880	1.798.610
Beban amortisasi	42.614	69.790	62.995	70.474	72.881
Kerugian/(keuntungan) selisih kurs	1.054.819	456.769	1.951.678	(942.534)	(454.751)
Biaya Keuangan	438.518	306.671	442.226	620.353	594.131
Pendapatan keuangan	(274.685)	(130.523)	(256.777)	(65.541)	(48.224)
Keuntungan dari penyewaan dan sewa-balik menara	(114.351)	(113.307)	(1.737.312)	(70.413)	(70.412)
Lain-lain	(19.508)	(92.145)	140.642	146.672	(2.167)
Bagian atas Hasil Bersih Ventura Bersama	12.188	28.136	34.546	72.146	59.707
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	(253.064)	(144.863)	(404.066)	196.805	72.234
EBITDA	1.876.923	1.999.887	2.196.179	2.320.055	2.191.272

(2) Perhitungan Margin EBITDA dilakukan berdasarkan persentase EBITDA terhadap pendapatan sebelum diskon pada periode terkait.

LAMPIRAN IV:

PENJUALAN TOWER PORTFOLIO DAN HASIL KEUANGAN TRIWULAN I 2016

PENJUALAN MENARA PROTELINDO

Sebagai bagian dari upaya berkesinambungan Perseroan untuk mengembangkan peluang monetisasi aset dan memanfaatkan nilai aset non-inti Perseroan, serta setelah proses tender dan lelang yang kompetitif, Perseroan menandatangani Perjanjian Penjualan Menara Protelindo dengan Protelindo pada tanggal 28 Maret 2016 mengenai penjualan 2.500 menara telekomunikasi dengan imbalan senilai Rp3,6 triliun. Pada waktu yang bersamaan, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara Protelindo dengan Protelindo dimana sebanyak 2.432 ruang pada menara telekomunikasi akan dijual, dimana peralatan telekomunikasi milik Perseroan ditempatkan yang akan disewa-balik oleh Perseroan untuk jangka waktu awal sepuluh tahun. Perseroan tidak akan menyewakan kembali 68 menara telekomunikasi yang akan dijual. Penjualan Menara Protelindo diperkirakan untuk selesai pada tanggal 30 Juni 2016, tergantung pada pemenuhan beberapa syarat dan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Penjualan Menara Protelindo, dan nilai Penjualan Menara Protelindo sejumlah Rp3,6 triliun yang bergantung pada beberapa penyesuaian, termasuk pengurangan biaya-biaya partisipasi yang dibayarkan oleh Protelindo untuk serta dalam proses penawaran dan lelang yang kompetitif dan pembayaran di muka oleh penyewa menara telekomunikasi Perseroan untuk periode-periode setelah penyelesaian penjualan. Lihat "Risiko Usaha Perseroan dan Entitas Anak – Perseroan rentan terhadap risiko terkait dengan operasional dan ekspansi jaringan Perseroan, seperti Penjualan Menara Protelindo mungkin tidak akan sukses.

Diselesaikannya Penjualan Menara Protelindo akan menghasilkan pengurangan yang signifikan pada portofolio menara Perseroan, dari sekitar 6.500 menara sesaat sebelum penyelesaian penjualan menjadi sekitar 4.000 menara, sebagai akibatnya diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan pada pendapatan Perseroan dari penyewaan menara sebesar sekitar Rp100.000 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan memperkirakan akan membukukan keuntungan dari Penjualan Menara Protelindo yang serupa dengan keuntungan yang telah dibukukan oleh Perseroan atas Penjualan Menara STP. Keuntungan yang diperkirakan akan dibukukan oleh Perseroan didasarkan pada sejumlah asumsi dan estimasi, seperti keberhasilan penutupan transaksi Penjualan Menara Protelindo pada tanggal 30 Juni 2016, dan nilai wajar dan masa manfaat menara yang akan dijual dan disewakan kembali, yang mana hal tersebut akan dievaluasi dan ditentukan oleh Perseroan pada atau sekitar waktu penutupan Penjualan Menara Protelindo. Setiap perubahan pada asumsi-asumsi, estimasi-estimasi dan faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan angka aktual yang berbeda secara material dibandingkan angka yang diantisipasi Perseroan pada saat ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan pendekatan yang digunakan pada Penjualan Menara STP, yang mengklasifikasikan dan memperhitungkan, berdasarkan ruang, (i) penjualan dan sewa-balik menara yang dikategorikan sebagai sewa pembiayaan, (ii) penjualan dan sewa-balik menara yang dikategorikan sebagai sewa operasi dan (iii) penjualan menara yang Perseroan bukan merupakan sewa-balik, lihat "diskusi manajemen dan analisis kondisi keuangan dan hasil usaha - Faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha - Aset monetisasi, "ke ruang yang terletak di 2.432 ruang pada menara yang kita harapkan untuk menyewa kembali di bawah Perjanjian Induk Sewa Menara Protelindo.

HASIL OPERASI TRIWULAN I 2016

Ringkasan Laporan Laba/(Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian untuk Periode yang berakhir tiga bulan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2016:

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)	
	Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31	
	Maret	
	2015 ⁽²⁾	2016
Pendapatan		
Jasa Telekomunikasi Seluler		
Percakapan	1.869.163	2.006.222
Data dan VAS	1.668.158	1.947.174
SMS	1.004.799	827.887
Lain-lain	64.521	51.036
Total pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler	4.606.641	4.832.319
Total pendapatan dari jasa interkoneksi seluler	642.029	480.849
Pendapatan seluler	5.248.670	5.313.168
Total pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler lainnya	250.142	322.465
Pendapatan sebelum diskon	5.498.812	5.635.633
Diskon pendapatan seluler	(17.763)	(19.394)
Pendapatan setelah diskon	5.481.049	5.616.239
Beban		
Beban Infrastruktur	(2.246.097)	(2.217.432)
Beban Penyusutan	(1.748.466)	(1.798.610)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(716.467)	(404.475)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(255.361)	(327.036)
Beban penjualan dan pemasaran	(230.393)	(328.621)
Beban umum dan administrasi	(155.808)	(147.403)
Beban amortisasi	(42.614)	(72.881)

KETERANGAN	Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret	
	2015 ⁽²⁾	2016
Kerugian (keuntungan) selisih kurs - bersih	(42.749)	(17.111)
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	114.351	70.412
Lain-lain	19.508	2.167
Total beban-beban	(5.304.096)	(5.240.990)
Laba operasi	176.953	375.249
Biaya Keuangan	(438.518)	(594.131)
Kerugian selisih kurs dari pendanaan - bersih	(1.012.070)	471.862
Pendapatan keuangan	274.685	48.224
Bagian atas Hasil Bersih Ventura Bersama	(12.188)	(59.707)
	(1.188.091)	133.752
(Laba)/Rugi sebelum Pajak Penghasilan	(1.011.138)	241.497
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	253.064	(72.234)
Laba/(Rugi) untuk periode berjalan	(758.074)	169.263

(1) Beberapa akun tertentu pada informasi keuangan per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 telah direklasifikasi agar dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tercantum dalam bagian lain Prospektus ini. Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Maret 2015 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 dan 2016. Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari reklasifikasi terhadap laporan laba rugi konsolidasian:

KETERANGAN	Per tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015		
	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan kembali
Kerugian selisih kurs - bersih	(1.054.819)	1.012.070	(42.749)
Keuntungan dari penyewaan dan sewa-balik menara	-	114.351	114.351
Lain-lain	93.589	(74.081)	19.508
Biaya Keuangan	(349.511)	(89.007)	(438.518)
Pendapatan keuangan	225.948	48.737	274.685
Kerugian selisih kurs dari pendanaan - bersih	-	(1.012.070)	(1.012.070)

Perseroan terus meraih manfaat dari penerapan strategi “3R” pada triwulan pertama tahun 2015. Sebagai akibat pergeseran fokus Perseroan dari akuisisi pelanggan secara umum menjadi akuisisi dan retensi pelanggan *high-value*, jumlah pelanggan Perseroan menurun hingga 42,5 juta per 31 Maret 2016 dari 52,1 juta pelanggan per tanggal 31 Maret 2015 dan persentase pelanggan *high-value* Perseroan mengalami kenaikan hingga 71% dari 57% pada periode yang sama. ARPU Gabungan Perseroan mengalami kenaikan hingga Rp39.000 pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp28.000 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Pada periode yang sama, EBITDA triwulan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 17% hingga mencapai Rp2.191 miliar dari Rp1.877 miliar dan margin EBITDA triwulan Perseroan mengalami kenaikan hingga mencapai 38,9% dari 34,1%.

Perseroan tetap melanjutkan peluncuran jaringan 4G LTE pada triwulan pertama tahun 2016, dan jumlah BTS 4G LTE Perseroan meningkat hingga 3.286 BTS per tanggal 31 Maret 2016 dari 3.134 BTS per tanggal 31 Desember 2015.

Jasa telekomunikasi seluler

Pendapatan dari jasa telekomunikasi seluler mengalami kenaikan sebesar 4,9% menjadi Rp4.832.319 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp4.606.641 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari percakapan, data dan VAS, yang sebagian diimbangi oleh penurunan pendapatan dari SMS dan pendapatan lainnya.

Percakapan. Pendapatan percakapan mengalami kenaikan sekitar 7,3% menjadi Rp2.006.222 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp1.869.163 juta untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh kenaikan harga percakapan (seiring dengan upaya optimalisasi harga sebagai respon terhadap faktor-faktor pasar), penurunan menit percakapan bebas biaya yang diberikan pada pelanggan melalui kegiatan promosi, rasionalisasi paket Perseroan sehingga mencakup lebih banyak menit percakapan dan kenaikan proporsi pelanggan *high-value* yang pada umumnya membeli paket dengan nilai lebih tinggi dengan menit percakapan yang lebih banyak, yang sebagian diimbangi oleh penurunan total MOU, yang terutama disebabkan oleh substitusi layanan percakapan dengan layanan data dan VAS oleh pelanggan Perseroan dan penurunan jumlah pelanggan, yang terutama disebabkan oleh penerapan strategi transformasi “3R” Perseroan.

Data dan VAS. Pendapatan Data dan VAS mengalami kenaikan sekitar 16,7% menjadi Rp1.947.174 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp1.668.158 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh kenaikan proporsi pelanggan *high-value* Perseroan, yang pada umumnya menggunakan lebih banyak data akibat gaya hidup digital dan kebutuhan internet seluler yang lebih luas, dan kenaikan trafik data sebagai akibat substitusi layanan SMS dengan layanan data dan VAS oleh pelanggan Perseroan, serta optimalisasi harga paket data dan VAS Perseroan.

SMS. Pendapatan SMS mengalami penurunan sekitar 17,6% menjadi Rp827.887 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp1.004.799 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan jumlah pelanggan, jumlah *outgoing* SMS dan SMS per pelanggan akibat substitusi layanan SMS dengan jasa pesan OTT oleh pelanggan Perseroan.

Pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain mengalami penurunan sekitar 20,9% dari Rp51.036 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp64.521 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari saldo pulsa prabayar yang tidak

digunakan sebelum masa berakhirnya masa berlaku sebagai akibat dari penerapan strategi transformasi “3R” Perseroan.

Jasa interkoneksi seluler

Pendapatan jasa interkoneksi seluler mengalami penurunan sekitar 25,1% menjadi Rp480.849 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp642.029 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan *off-net traffic* domestik dan internasional dari layanan percakapan dan SMS, yang terutama disebabkan oleh substitusi layanan-layanan tersebut dengan layanan percakapan dan/atau pesan OTT.

Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya mengalami kenaikan sekitar 28,9% menjadi Rp322.465 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp250.142 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh (i) peningkatan pendapatan sewa menara yang disebabkan oleh pengakuan pendapatan akibat dari pengakhiran dini dari salah satu penyewa, di mana Perseroan dapat mencatatkan pendapatan atas biaya sewa yang berkaitan dengan sisa waktu masa penyewaan menara, dan (ii) peningkatan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, yang terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan *mobile advertising* dan tambahan jasa atas isi ulang prabayar yang diberikan oleh Perseroan ke pelanggan dimuka.

Pendapatan sebelum dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan sebelum dikurangi diskon mengalami kenaikan sekitar 2,5% menjadi Rp5.635.633 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp5.498.812 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015.

Diskon pendapatan seluler

Diskon pendapatan seluler mengalami kenaikan sekitar 9,2% menjadi Rp19.394 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp17.763 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, terutama disebabkan oleh meningkatnya penggunaan jaringan oleh pelanggan *roaming* Perseroan dan peningkatan pendapatan dari mitra *roaming* Perseroan.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Akibat hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah dikurangi diskon mengalami kenaikan sekitar 2,5% menjadi Rp5.616.239 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2016 dari Rp5.481.049 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015.

Beban Infrastruktur

Beban infrastruktur mengalami penurunan sekitar 1,3% menjadi Rp2.217.432 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp2.246.097 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh biaya sewa menara yang lebih rendah.

Beban Penyusutan

Beban penyusutan mengalami kenaikan sekitar 2,9% menjadi Rp1.798.610 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp1.748.466 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap sehubungan dengan perluasan infrastruktur jaringan Perseroan.

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya mengalami penurunan sekitar 43,5% menjadi Rp404.475 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp716.467 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh substitusi jasa SMS dan percakapan dengan jasa data dan VAS yang dilakukan pelanggan Perseroan, sehingga menghasilkan *off-net traffic* domestik dan internasional yang lebih rendah, serta pembayaran akses jasa BlackBerry tertentu akibat perpindahan ke biaya tetap dari biaya per akses kepada BlackBerry yang dimulai pada kuartal kedua tahun 2015.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan mengalami kenaikan sekitar 28,1% menjadi Rp327.036 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp255.361 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh pembayaran pesangon akibat dari pengurangan sekitar 100 karyawan Perseroan pada kuartal pertama tahun 2016 dan akrual kesejahteraan karyawan untuk Program Insentif Jangka Panjang untuk karyawan Perseroan.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran mengalami kenaikan sekitar 42,6% menjadi Rp328.621 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp230.393 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh kampanye pemasaran untuk mempromosikan jaringan 4G LTE dan jasa pasca bayar pada kuartal pertama tahun 2016 sebagai bagian dari strategi “3R” Perseroan yang telah diperkenalkan setelah kuartal pertama tahun 2015.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi mengalami penurunan sekitar 5,4% menjadi Rp147.403 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp155.808 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan beban jasa profesional, utilitas kantor dan beban sewa non-jaringan.

Beban amortisasi

Beban amortisasi mengalami kenaikan sekitar 71,0% menjadi Rp72.881 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp42.614 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh amortisasi biaya tetap terkait jasa BlackBerry yang beralih ke struktur biaya tetap dari biaya per penggunaan pada kuartal kedua tahun 2015.

Kerugian selisih kurs - bersih

Kerugian selisih kurs - bersih dari aktivitas operasi mengalami penurunan sekitar 60,0% menjadi Rp17.111 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari sebesar Rp42.749 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh Perseroan memiliki sejumlah aset moneter tertentu, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, dan aset lainnya dalam dolar AS, serta penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2016 - kurs rata-rata adalah sebesar Rp.13,774 per US\$1,00 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan Rp12.632 per US\$1,00 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015.

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara

Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara mengalami penurunan sekitar 38,4% menjadi Rp70.412 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp114.351 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh pengakuan keuntungan yang ditangguhkan Penjualan Menara STP yang semata-mata disebabkan oleh ruang pada menara yang dijual tetapi tidak disewakan kembali untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Keuntungan dari menara tersebut yang dijual tetapi tidak disewakan kembali sepenuhnya dicatatkan pada tahun 2015, setelah berakhirnya masa garansi untuk menara yang disediakan oleh Perseroan untuk STP, keuntungan yang ditangguhkan yang sama yang dicatatkan dalam tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 tidak tercatat pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Lain-lain

Pendapatan lain-lain mengalami penurunan sekitar 88,9% menjadi Rp2.167 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp19.508 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh resolusi atas salah satu sengketa pajak pada tahun 2015 antara Perseroan dengan Direktorat Jenderal Pajak, yang mengakibatkan pengembalian dana atas pajak Perseroan.

Laba operasi

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba operasi mengalami kenaikan sekitar 112,1% menjadi Rp375.249 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp176.953 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan mengalami peningkatan sekitar 35,5% menjadi Rp594.131 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp438.518 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh peningkatan suku bunga pada utang tertentu Perseroan yang dibiayai kembali dari dolar AS ke Rupiah.

Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dari pendanaan - bersih

Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dari aktivitas pendanaan mencatat keuntungan sebesar Rp471.862 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp1.012.070 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada kuartal pertama tahun 2016 - nilai tukar sebesar Rp13.276 per US\$1,00 per tanggal 31 Maret 2016 dan Rp13.795 per US\$1,00 untuk per tanggal 31 Desember 2015 – dan pembayaran kembali pinjaman tertentu dalam mata uang dolar AS.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan mengalami penurunan sekitar 82,4% menjadi Rp48.224 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dari Rp274.685 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan bunga deposito akibat dari penurunan saldo deposito.

Bagian atas hasil bersih ventura bersama

Bagian atas hasil entitas sepengendali mengalami kenaikan yang menghasilkan kerugian sebesar Rp59.707 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan kerugian sebesar Rp12.188 juta